



Creating Opportunities

Through Strategic Expansion

	Daftar Isi Table of Contents
1	Creating Opportunities Through Strategic Expansion
2	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
04	Laporan Manajemen Management Reports
6	Sambutan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Message
12	Laporan Presiden Direktur President Director's Report
	Surat Pernyataan Tanggung Jawab
22	Laporan Tahunan Statement of Annual Report Responsibility
24	Profil Perusahaan Company Profile
26	Identitas Perusahaan Corporate Identity
27	Sekilas Commonwealth Bank Indonesia Commonwealth Bank Indonesia in Brief
31	Tentang Commonwealth Bank Australia About Commonwealth Bank Australia
34	Tentang Anak Perusahaan Subsidiary
36	Jejak Langkah Milestone
38	Struktur Organisasi Organization Structure
42	Visi dan Misi Vision and Mission
44	Jajaran Komisaris Board of Commissioners
46	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
48	Jajaran Direksi Board of Directors
50	Profil Direksi Board of Directors' Profile
53	Komposisi Pemegang Saham Shareholding Composition
54	Peristiwa Penting Significant Events
58	Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis
64	Tinjauan Segmen Usaha Business Segment Review
64	Perbankan Ritel Retail Banking
68	SME Banking SME Banking
70	Wholesale Banking Wholesale Banking
74	Wealth Management Wealth Management
78	Tinjauan Keuangan Financial Review

102	Tinjauan Fungsional Functional Overview
104	Sumber Daya Manusia Human Capital
120	Operations & Teknologi Informasi Operations & Information Technology
130	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
192	Manajemen Risiko Risk Management
197	Struktur Manajemen Risiko Risk Management Structure
197	Fokus Manajemen Risiko Tahun 2014 Risk Management Focus In 2014
	Pemetaan & Mitigasi Manajemen Risiko
199	Tahun 2014 Risk Management Mapping And Mitigation In 2014
199	Risiko Hukum Legal Risk
200	Risiko Strategis Strategic Risk
201	Risiko Reputasi Reputation Risk
202	Risiko Kepatuhan Compliance Risk
204	Risiko Kredit Credit Risk
286	Risiko Pasar Market Risk
288	Risiko Tingkat Suku Bunga Interest Rate Risk
293	Risiko Mata Uang Currency Risk
297	Risiko Likuiditas Liquidity Risk
300	Risiko Operasional Operational Risk
314	Manajemen Risiko Permodalan Capital Risk Management
318	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
328	Data Perusahaan Corporate Data
354	Surat Edaran Bank Indonesia Corporate Data
366	Referensi OJK FSA References
382	Laporan Keuangan Financial Statements

Creating Opportunities

Through Strategic Expansion

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan, Commonwealth Bank Indonesia tetap konsisten menerapkan strategi Perusahaan untuk terus mengeksplorasi berbagai peluang, meningkatkan efektivitas struktur organisasi Bank dan mengoptimalkan kinerja operasional. Didukung oleh sinergi organisasi yang baik, Commonwealth Bank Indonesia mampu mencatat pertumbuhan positif dalam portofolio kinerjanya. Pencapaian ini akan mendorong ekspansi strategis Bank dan memperkuat kegiatan operasional serta layanan perbankan yang *prudent*.

Despite the challenging economic conditions, Commonwealth Bank Indonesia is consistent to its corporate strategies to continuously explore the opportunities, improve the Bank's organization structure and optimise internal operations. Supported by good synergy within the organization, Commonwealth Bank Indonesia recorded positive growth in its performance portfolios. This achievement will further drive the Bank's strategic expansion and strengthen its operations as well as prudent banking services.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca	2010	2011	2012	2013	2014*	Balance Sheet
Total Aset	11,543,836	15,148,632	14,381,018	20,582,092	22,264,647	Total Assets
Aset Produktif	9,975,520	13,033,813	12,473,405	18,319,100	19,760,986	Total Earning Assets
Total Kredit	5,872,005	9,817,858	9,970,741	13,482,112	15,639,231	Total Loans
Efek-efek	2,159,186	1,378,579	811,039	753,778	750,261	Marketable Securities
Dana Pihak Ketiga	9,786,348	12,194,756	11,353,898	14,228,759	15,273,933	Third Party Funds
Giro	785,144	968,714	1,095,408	1,641,864	1,921,829	Current Accounts
Tabungan	5,037,997	6,040,477	6,465,736	5,898,867	6,383,633	Savings
Deposito Berjangka	3,963,207	5,184,362	3,815,369	6,688,028	6,968,471	Term Deposits
Pinjaman Yang Diterima	374,517	745,242	660,964	577,227	1,790,760	Borrowings
Modal Saham	1,238,099	1,947,987	2,045,773	4,252,449	4,461,524	Shareholders' Equity
Laporan Laba Rugi						Statements of Income
Pendapatan Bunga Bersih	502,928	673,155	831,246	937,779	1,027,029	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	275,679	348,690	389,868	495,532	457,197	Other Operating Income
Biaya Operasional Lainnya	(726,365)	(874,827)	(984,370)	(1,103,322)	(1,130,909)	Other Operating Expenses
Biaya Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(65,500)	(83,961)	(77,924)	(38,494)	(49,344)	Provision For Losses On Earning Assets
Laba Operasional Bersih	(13,258)	63,057	158,820	291,495	303,973	Net Operating Income
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Badan	19,338	54,777	137,143	292,470	293,964	Income Before Corporate Income Tax Expense
Laba Bersih Konsolidasian	2,708	31,208	91,628	205,559	N/A	Consolidated Net Income
Laba Bersih	3,462	30,289	91,017	205,881	207,845	Net Income
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Total Aset	0.08%	0.36%	0.88%	1.65%	1.38%	Return on Average Assets
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Modal Inti	0.38%	2.34%	5.16%	6.28%	5.17%	Return on Average Equity
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	4.85%	5.48%	5.27%	4.83%	4.49%	Net Interest Margin
Rasio Kecukupan Modal	14.95%	15.52%	16.17%	25.78%	24.33%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	59.44%	80.10%	87.57%	93.61%	102.00%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Gross Non Performing Loan	1.45%	0.81%	0.84%	0.72%	0.80%	Gross Non Performing Loan Ratio
Rasio Net Non Performing Loan	0.77%	0.50%	0.49%	0.50%	0.55%	Net Non Performing Loan Ratio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	101.32%	97.67%	90.54%	80.80%	87.17%	Cost to Income Ratio
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0.86%	0.60%	0.60%	0.46%	0.57%	Non Performing Productive Assets and Non Performing Non Productive Assets to Total Assets and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0.87%	0.60%	0.67%	0.53%	0.67%	Non Performing Productive Assets to Total Productive Assets
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0.55%	0.56%	0.57%	0.29%	0.35%	Financial Assets Impairment to Productive Assets
GWM Utama Rupiah	8.32%	8.21%	8.08%	8.05%	8.05%	Minimum Reserve Requirement Rupiah Primary
GWM Valuta Asing	1.00%	8.01%	8.00%	8.00%	8.15%	Minimum Reserve Requirement Foreign Currency
Posisi Devisa Netto Secara Keseluruhan	0.99%	0.81%	2.54%	0.87%	0.59%	Overall Net Open Position (NOP)
Indikator Utama Lainnya						Other Key Indicator
Jumlah Nasabah (Di luar Multifinance)	108.258	143.580	185.947	222.803	255.964	Number of Customers (Exclude Multifinance)
Jumlah Kantor	84	85	91	91	91	Number of Branches
Jumlah Karyawan	1.792	1.796	2.043	2.129	2.386	Number of FTE
Kinerja Kualitas Pelayanan Keseluruhan Berdasarkan IPSOS Mystery Shopping Survey	93.41%	92.57%	93.91	94.07	97.44	Service Quality Overall Performance Based on IPSOS Mystery Shopping Survey

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut. The Bank's Subsidiary, PT Commonwealth Securities has effectively been liquidated as of 30 December 2014, thus the Subsidiary's financial statements was not consolidated into the Bank's financial report as of the said date.



**Kinerja
Commonwealth
Bank Indonesia
di tahun 2014
menunjukkan
hasil yang baik.**

Commonwealth Bank
Indonesia achieved
good results in 2014.

Total Aset tumbuh

8,17 %

Total Assets grew 8.17%

Laporan Manajemen

Management Reports

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message



“Peningkatan kinerja Commonwealth Bank Indonesia terus dilakukan melalui penerapan strategi efektif serta upaya-upaya transformatif. Melalui langkah-langkah tersebut, Bank berhasil mengembangkan peluang usaha dalam upaya memperkuat posisinya di Indonesia dan sekaligus meningkatkan kontribusinya bagi kemajuan Grup.”

“Commonwealth Bank Indonesia continues to pursue effective strategies and transformatory initiatives to enhance the value of the Bank. The effective implementation of these strategies has enabled the Bank to explore more business development opportunities to strengthen its position in Indonesia and contribution to the Group.”

Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris
President Commissioner

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Kami menyampaikan penghargaan atas kerja keras dan tekad kerja Bank di sepanjang tahun. Tahun 2014 masih kerap diwarnai dengan berbagai tantangan ekonomi, dan juga perbankan, baik di tingkat regional maupun dunia, yang berdampak besar terhadap situasi keuangan dan bisnis di Indonesia. Di satu sisi, perekonomian Amerika Serikat mengalami kemajuan pesat, sementara pergerakan ekonomi negara lain masih cenderung lamban. Ketidakseimbangan ini telah memicu gejolak di pasar, baik keuangan dan mata uang, serta menempatkan investor di tengah ketidakpastian.

Berbagai dinamika ekonomi dan politik nasional juga terjadi sepanjang tahun 2014. Ketidakpastian muncul mewarnai masa-masa menjelang pemilihan umum legislatif dan pemilihan presiden. Namun, pasca pemilu, pemerintah berhasil menunjukkan langkah-langkah tegas dalam upaya pemulihan perekonomian nasional. Pada akhir tahun 2014, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh 5,02%. Pertumbuhan ini cukup meyakinkan kami dalam menyikapi prospek pertumbuhan dan peluang bisnis di masa depan.

Walaupun dihadapkan pada berbagai kondisi di atas, Commonwealth Bank Indonesia berhasil meningkatkan kegiatan usahanya. Dalam pandangan kami, Bank telah mampu menunjukkan kinerja yang positif, pengelolaan risiko yang ketat sekaligus efektif, serta peningkatan nilai Bank yang baik. Kami percaya, keberhasilan ini akan semakin meningkatkan kepercayaan para nasabah pada Commonwealth Bank Indonesia.

Kinerja Commonwealth Bank Indonesia di tahun 2014 menunjukkan hasil yang baik. Total aset Bank tumbuh sebesar 8,17% menjadi Rp 22,26 triliun. Perolehan laba bersih juga meningkat sebesar 1% menjadi Rp 207,85 miliar. Pencapaian ini berhasil diraih di tengah ketatnya persaingan industri serta kondisi ekonomi yang menantang selama tahun 2014.

Distinguished Stakeholders,

I open this message with great pleasure to acknowledge the Bank's hard work and sheer determination throughout the year. The year 2014 saw many regional and global economic challenges, including in the banking sector. Indonesia's financial and business climate was significantly affected by regional and global economic conditions. Signs of recovery in the US economy and quantitative easing combined with divergent economic conditions globally have led to volatility in financial and currency markets and investor uncertainty.

During 2014, we also witnessed a number of dynamic economic and political events taking place at home. The lead up to the legislative and presidential elections saw a period of uncertainty. Following the election the government has taken some decisive action and appears determined to restore confidence in the economy. By the end of the year, Indonesia's growth stood at 5.02%. We continue to hold a positive outlook for growth and business opportunities.

Amid these conditions, we have witnessed Commonwealth Bank Indonesia's ability to successfully enhance the Bank's business. In our view, the Bank has showed satisfactory performance, stringent yet effective risk management and improved its values, which are aimed at propelling the Bank to become the bank of choice for our customers.

Commonwealth Bank Indonesia achieved good results in 2014. Total assets grew by 8.17% to Rp 22.26 trillion, while net profit was Rp 207.85 billion. The Bank still able to grow the net profit by 1% in a very competitive market and economic challenges in 2014.

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Selain itu, Bank juga terus melanjutkan langkah pembaruan sistem *core banking*, serta terus melakukan investasi lainnya di bidang Operasional dan TI. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan melalui proyek COMPASS (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengelolaan Commonwealth Bank Indonesia senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi dasar pertumbuhan usaha. Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja Bank serta menjalin kerjasama yang terpadu dan efektif dengan Direksi.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG dengan segenap upaya. Adapun rincian tugas komite tercantum di masing-masing penjelasan pada pembahasan Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini. Para anggota komite telah melaporkan hasil temuan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai bidang mereka. Bank juga telah berhasil menunjukkan kemajuan yang baik terkait pelaksanaan dan pengkajian kebijakan operasional sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan guna memastikan terpenuhinya Prosedur Standar Operasional dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Berdasarkan hasil *assessment* GCG Bank yang baik, Dewan Komisaris memberikan himbuan kepada seluruh karyawan dan Direksi untuk senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku, serta terus memegang teguh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Kode Etik yang telah ditetapkan.

The Bank also continued the updating of its core banking system, as well as making various other investments in Operations and IT. These changes were implemented through the COMPASS project (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Commonwealth Bank Indonesia is built on Good Corporate Governance (GCG), which is the foundation of its corporate growth. The Board of Commissioners actively supervises the Bank and work in a cohesive and effective manner with the Board of Directors.

Committees under the Board of Commissioners, comprising the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee, carry out oversight of GCG implementation with great attention. The tasks of these committees are detailed within the respective sections of the Corporate Governance chapter of this Annual Report. The members of the committees have reported every finding and provided recommendations to the Board of Commissioners in accordance with their respective fields. The Bank has also been making good progress to implement and review operating policies consistent with regulations to ensure that all of the Bank's operations are carried out in compliance with Standard Operating Procedures.

The Board of Commissioners acknowledges the Bank's GCG assessment and its good results. Therefore, the Board of Commissioners encourages all employees and the Board of Directors to continuously adhere to all prevailing rules and regulations, as well as upholding the principles of Good Corporate Governance and the prescribed Code of Conduct.

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Terkait penerapan kerangka kerja pengelolaan risiko, Bank juga mempertimbangkan tingkat kompleksitas dari setiap profil risiko dan kegiatan usahanya. Bank terus berupaya memperbaiki sistem, pengendalian dan infrastruktur, serta sumber daya manusia agar budaya pengelolaan risiko yang efektif dapat terwujud. Kami juga terus melakukan penilaian dengan mengacu pada standar nasional dan internasional agar kinerja usaha dapat ditingkatkan. Pada akhirnya, Bank akan dapat berkontribusi secara positif bagi industri perbankan di Indonesia.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2014 (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan. Per 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris | President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner
Komisaris Independen | Independent Commissioner
Komisaris Independen | Independent Commissioner

In applying its risk management framework, the Bank takes into account risk profile complexity and its business activities. The Bank constantly seeks to improve its systems, controls and infrastructure as well as its human resources so as to ensure an effective and sustainable risk management culture. We also benchmark ourselves against relevant domestic and international standards to improve our business and contribute positively to the Indonesian banking industry.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

By the virtue of the resolutions of the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders (Extraordinary GMS) held 30 June 2014, no change was made to the Board of Commissioners. Therefore, the Board of Commissioners as of December 31, 2014, comprises:

Geoffrey David Coates
Guy Martin Harding
Suwartini
Khairil Anwar

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat di luar aktifitas usaha Commonwealth Bank Indonesia terus diselenggarakan oleh Bank. Mencermati kesejahteraan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat, Bank meyakini pentingnya pemahaman pengelolaan keuangan yang tepat bagi masyarakat. Untuk itu, Bank berfokus pada program Tanggung Jawab Sosial yang bersifat edukasi guna mendorong kesadaran masyarakat akan pengelolaan pendapatan dan keuangan secara benar, efektif, dan bermanfaat.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Commonwealth Bank Indonesia constantly strives to ensure its contribution to society beyond business activities. In response to the rapid growth of wealth in Indonesia, the Bank believes that it is increasingly important for society to possess a sound understanding of financial management. For that reason, the Bank focuses its CSR program, educational in nature, to promote public awareness of proper, effective and gainful management of income and financial matters.

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Program edukasi literasi keuangan disusun secara aktif oleh Commonwealth Bank Indonesia melalui sejumlah kegiatan. Salah satunya adalah WISE, yang merupakan terobosan program kegiatan edukasi masyarakat dengan target para perempuan. Dalam pelaksanaannya, program ini berhasil memperoleh dukungan luas dari berbagai tokoh masyarakat dan regulator.

Di samping kegiatan edukasi literasi keuangan, Bank juga menyelenggarakan program CSR dalam bentuk bantuan sosial kepada para korban bencana alam dan keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan membantu masyarakat yang sedang menghadapi kesulitan untuk dapat kembali mandiri dan berkontribusi secara positif bagi perkembangan bangsa.

PROSPEK 2015

Kami berharap keberhasilan Bank di tahun 2014 dapat menjadi pendorong dan pelajaran seiring Bank memasuki tahun 2015. Dewan Komisaris percaya bahwa Bank harus tetap waspada dan berhati-hati menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang diperkirakan akan terus berlangsung di tahun 2015. Namun demikian, Bank juga mengakui berbagai upaya perbaikan yang telah berhasil diraih oleh Indonesia. Berbagai program pembangunan Pemerintah, khususnya di bidang infrastruktur, akan semakin menunjang dan membuka peluang pertumbuhan di Indonesia.

Penetrasi layanan perbankan serta keuangan Indonesia masih relatif rendah. Kami menyikapi kondisi ini sebagai suatu kesempatan luas bagi pertumbuhan dunia usaha perbankan, termasuk di dalamnya Commonwealth Bank Indonesia.

Commonwealth Bank Indonesia actively designs financial education programs through a number of activities. One of these is WISE, which represents a breakthrough in social educational activities aimed specifically at women. This program has received wide support from public figures and regulators.

In addition to financial education activities, the Bank also engages in a number of CSR programs that distribute social assistance to the victims of natural disasters and underprivileged families. This assistance aims to help people recover from adversity so that they can positively contribute to the national development.

OUTLOOK IN 2015

We hope that our achievement in 2014 can serve as a driver and a lesson as we move into the year 2015. The Board of Commissioners believes the Bank must remain vigilant and maintain its prudence in the face of continuing global economic uncertainty in 2015. However, the Bank also acknowledges the improvement that this nation has achieved. The development programs commissioned by the Government, particularly in infrastructure will present Indonesia with growth opportunities.

Indonesia's banking and financial services penetration is still relatively low and we are excited about the potential for growth in the banking industry, including for Commonwealth Bank Indonesia.

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Dengan dukungan COMPASS, Bank yakin akan kemampuannya menghadirkan produk dan layanan yang inovatif dan unggul yang mampu menjawab kebutuhan serta keinginan para nasabah.

PENUTUP

Perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris, menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas kepercayaan dan dukungan kepada Bank. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi, Manajemen, dan karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan profesionalisme dalam mendukung pertumbuhan Bank. Kami berharap Commonwealth Bank Indonesia akan terus mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Supported by COMPASS, the Bank will have the ability to offer innovative and superior products and services that can meet various needs and requirements of our customers.

CONCLUSION

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey my gratitude to our customers, shareholders and stakeholders, in particular our regulator Financial Services Authority (OJK) for their trust and support for the Bank. The Board of Commissioners also expresses its gratitude and its highest appreciation to the Board of Directors, management and staff for their hard work, dedication and professionalism in supporting the Bank's development. We sincerely hope that Commonwealth Bank Indonesia will continue to maintain its sustainable growth in the years to come.

Atas Nama Dewan Komisaris
Commonwealth Bank Indonesia
On Behalf of the Board of Commissioners
Commonwealth Bank Indonesia



Geoffrey David Coates

Presiden Komisaris
President Commissioner



“Kinerja Commonwealth Bank Indonesia yang baik mencerminkan keberhasilan implementasi strategi yang mencakup manajemen risiko yang ketat, pengelolaan likuiditas yang sehat, serta kerja sama tim yang kuat. Sepanjang tahun 2014, berbagai langkah ditempuh guna memperkuat landasan usaha, termasuk pembaruan sistem *core banking* guna meningkatkan daya saing Bank, meningkatkan efektivitas usaha, serta mencapai tujuan menjadi salah satu bank terkemuka di industri.”

“The Bank’s positive performance is attributed to the strategy implementation that incorporates good risk management, healthy liquidity management and solid teamwork within Commonwealth Bank Indonesia. A number of initiatives were taken in 2014 to strengthen our foundation, including core banking system replacement that will enhance the Bank’s competitiveness, and enable Commonwealth Bank Indonesia to operate effectively, and be a leading banking entity in the market”

Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Melalui kesempatan yang baik ini, perkenankan kami menyampaikan laporan kinerja Commonwealth Bank Indonesia sepanjang tahun 2014. Tahun 2014 merupakan masa penuh tantangan, diwarnai kondisi makro ekonomi yang belum pulih. Uni Eropa dan Jepang masih terus dihadapkan pada krisis, sementara pertumbuhan perekonomian Cina juga masih bergerak lamban. Sebaliknya, perekonomian Amerika Serikat menunjukkan perbaikan ekonomi yang cukup baik, walaupun kontribusinya tidak terlalu besar bagi sektor keuangan dan pasar modal.

Bagi Indonesia, situasi ekonomi global ini berimbas pada harga komoditas ekspor, yang selanjutnya mempengaruhi neraca pembayaran secara signifikan. Sementara permintaan dolar AS yang tinggi dari pelaku industri semakin memperlemah nilai tukar rupiah. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar terendah di tahun 2014 menyentuh Rp 12.965 per dolar pada tanggal 16 Desember 2014.

Dalam konteks perekonomian nasional, pemerintah telah melakukan pengurangan subsidi BBM, sehingga harga bahan bakar meningkat dan inflasi melonjak ke posisi 8,36% pada Desember 2014. Menghadapi situasi ini, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan kebijakan stabilisasi perekonomian. Pada tanggal 19 November 2014, BI menaikkan tingkat bunga sebesar 25 basis poin menjadi 7,75%. Kebijakan ini mempengaruhi industri keuangan, khususnya pada perolehan laba, sehingga banyak perusahaan menunda kegiatan investasinya dalam reksa dana, *bancassurance* dan lainnya. Guna menjaga likuiditas, maka perbankan mengalihkan fokus usahanya pada pendanaan berbunga tinggi, yang berakibat pada penurunan perolehan laba di tingkat industri.

Distinguished Shareholders,

Please allow me to take this opportunity to present Commonwealth Bank Indonesia’s performance throughout 2014. The year 2014 presented us with a challenging period, with macro-economic conditions yet to recover. The European Union and Japan continued to seek exits from the crisis, while China experienced slow economic growth. The United States, meanwhile, saw a fair improvement, which however did not have significant impact to the financial and capital markets.

For Indonesia, the global economic slump also affected the price of export commodities, which in turn significantly affected the country’s balance of payments, while significant demand for the US dollar from industry players put additional pressure on the Indonesian rupiah. According to data from Bank Indonesia, in 2014 the rupiah exchange rate against the dollar dropped to its lowest point at Rp 12,965 per dollar on 16 December 2014.

Meanwhile, in the national economy, the government eventually decided to reduce fuel subsidies last year. Inevitably, fuel prices increased and inflation jumped to 8.36% in December 2014. Bank Indonesia (BI) had to take measures to respond to the situation. On 19 November 2014, to stabilize the economy, the interest rate was raised by 25 basis points to 7.75%. This policy inevitably affected the financial industry, particularly on margins earnings, forcing businesses to delay their non-interest transactions such as mutual funds, *bancassurance* and others. Thus, to maintain liquidity, funding became the focus of the banks by offering high interest, which predictably reduced margin earnings for the industry.

Dinamika di percaturan politik dalam negeri juga memberi dampak bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2014. Terutama dengan adanya pemilihan umum dan pemilihan calon presiden. Secara umum, investor dan masyarakat mengambil sikap menunggu perkembangan dan momen politik yang lebih tepat untuk berinvestasi atau deposito di Bank. Likuiditas pasar dan kinerja bursa akibatnya turut terimbas. Akan tetapi, menjelang akhir tahun, stabilitas politik menjadi lebih kondusif serta menunjukkan perbaikan, terindikasi dengan sentimen positif di pasar, di mana IHSG ditutup pada posisi 5,226.94, menguat 0,93% atau 48,57 poin, dan volume perdagangan mencapai 10,5 miliar saham, senilai Rp 8.89 triliun. Walaupun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia masih mampu meraih pertumbuhan sebesar 5.02%.

KINERJA TAHUN 2014

Pada tahun 2014 industri perbankan, baik di tingkat nasional maupun dunia, dihadapkan pada kondisi yang semakin berat. Ketatnya likuiditas, tingginya biaya dana, dan biaya operasional, serta tingkat pertumbuhan penyaluran kredit yang melambat merupakan tantangan yang dihadapi industri perbankan sepanjang tahun.

Walaupun penuh diwarnai tantangan, Commonwealth Bank Indonesia mampu mempertahankan kinerjanya melalui implementasi strategi yang tepat, seperti tercermin dari beberapa indikator pertumbuhan. Pada akhir tahun 2014, Bank membukukan laba bersih setelah pajak (NPAT) sebesar Rp 207,85 miliar. Kredit Bank tumbuh sebesar 15,98% menjadi Rp 15,57 triliun. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh kredit UKM dan *Commercial* yang masing-masing tumbuh sebesar 20,8% dan 25,5%. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan kualitas aset kredit yang baik, di mana NPL tercatat sebesar 0,80% pada akhir tahun 2014.

Bank mencatat total pendapatan sebesar Rp 50,92 miliar, atau peningkatan 3,55% dari tahun 2013. Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2014 naik 9,52% menjadi sebesar Rp 1,03 triliun yang didorong oleh penguatan pertumbuhan kredit. Sementara

Another factor that influenced Indonesia's economy in 2014 were political events that took place in the country. Mainly, the general and presidential election. In general, investors and the public withhold their investments or fund deposits so as to wait for the political outcome and a more favorable moment for investing. There was a drop in market liquidity and stock exchange performance. However, political stability was achieved towards the year's end and was conducive to raising positive sentiment in the market. The Jakarta Composite Index closed at 5,226.94, strengthening by 0.93% or by 48.57 points, and trading volume reached 10.5 billion stock, which totaled to the amount of Rp 8.89 trillion. All in all, Indonesia's economy remained resilient and in spite of lower growth compared with last year, still managed to perform at 5.02%.

PERFORMANCE IN 2014

In the context of the overall national and global economic conditions in 2014, the banking industry during the year experienced even tougher conditions. Stringent liquidity, higher cost of funds, and operating expense, as well as sluggish growth of credit extension became the challenges faced by the banking industry during the year.

Despite this challenging time that Commonwealth Bank Indonesia was able to maintain its performance through sound and apt strategy implementation, as indicated by a number of growth indicators. By the end of 2014, the Bank booked a net profit after tax (NPAT) of Rp 207.85 billion. The Bank credit grew by 15.98% to Rp 15.57 trillion. This growth was mainly supported from SME and Commercial Lending, which grew 20.8% and 25.5% respectively. The growth was also accompanied by good credit asset quality, with gross NPL of 0.80% maintained at the end of 2014.

The Bank's total revenue slightly increased by Rp 50.92 billion, or 3.55% higher than 2013. Net Interest Income in 2014 increased 9.52%, amounting to Rp 1.03 trillion, mainly resulted from strong credit growth. Meanwhile, other banking income, largely from

itu, pendapatan lain, yang sebagian besar berasal dari transaksi reksa dana, *bancassurance* dan FX, turun 7,74% dibanding tahun sebelumnya, dikarenakan tingkat fluktuasi pasar yang lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Hasil transaksi reksa dana, *bancassurance*, dan FX tetap menjadi kontributor yang penting bagi pendapatan perbankan lainnya di tahun 2014.

Dana pihak ketiga (DPK) meningkat 7,35% menjadi Rp 15,27 triliun. Likuiditas pasar yang ketat telah meningkatkan persaingan industri perbankan di sektor pendanaan, mendorong munculnya *high-cost funds* di Indonesia. Namun, di tengah kondisi seperti ini, Commonwealth Bank Indonesia berhasil meningkatkan komposisi biaya dana murah dalam portofolio DPK-nya, dari 53,00% pada tahun 2013 menjadi 54,38% per akhir 2014.

Beban operasional lainnya tahun 2014 meningkat 3,37% menjadi Rp 1,18 triliun, yang sebagian besar muncul dari investasi proyek operasional dan TI yang sedang berjalan. Beban usaha meningkatkan rasio BOPO Bank menjadi 87,17%. Walaupun BOPO meningkat dibanding tahun sebelumnya, rasio beban *overhead* terhadap rata-rata aset per 31 Desember 2014 berhasil diturunkan menjadi 4,99%, dibandingkan 6,01% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kemampuan Commonwealth Bank Indonesia menekan peningkatan beban *overhead* di tengah pertumbuhan usaha yang dinamis, berkat upaya Bank yang berfokus pada penerapan efisiensi biaya secara internal.

Kinerja Bank pada tahun 2014 juga tidak lepas dari dukungan pelaksanaan strateginya, yang memadukan pengelolaan risiko yang baik, pengelolaan likuiditas yang sehat, serta kerja sama tim yang kuat dalam organisasi ke dalam suatu sinergi. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan juga telah membantu meningkatkan loyalitas nasabah sekaligus meningkatkan jumlah nasabah baru. Keberhasilan ini telah menempatkan Commonwealth Bank Indonesia sebagai satu-satunya bank internasional dalam jajaran 10 bank teratas dengan *Customer Service Excellence*, sebagaimana terindikasi dalam hasil survei *Banking Service Excellence Monitoring oleh MRI* (Marketing Research Indonesia)

mutual funds, *bancassurance* and FX transactions decreased 7.74% from the same period last year, due to lower market volatility compared to 2013. Transaction results of mutual funds, *bancassurance*, and FX remain an important contributor for other banking income in 2014.

In terms of funding, third party funds (TPF) increased by 7.35% to Rp 15.27 trillion. Tight market liquidity intensified competition within the banking industry in Indonesia. Amid these conditions, Commonwealth Bank Indonesia successfully increased the composition of its low-cost funds (CASA: Current Accounts Savings Accounts), within its TPF from 53.00% in 2013 to 54.38% by the end of 2014.

Other operating expenses in 2014 increased by 3.37% to Rp 1.18 trillion, which is largely attributable to the on-going investment in the operations and IT project. The operating expenses increased the Bank's cost to income ratio to 87.17%. Despite higher cost to income compared to last year, the ratio of overhead expenses to total Bank's average assets for the year ended 31 December 2014 declined to 4.99%, from 6.01% in 2013. It shows that Commonwealth Bank Indonesia has been able to suppress the growth of overhead expenses in the middle of rapid business growth, driven by the Bank's focus in implementing cost efficiency within the Bank.

The Bank's performance in 2014 was also supported by the implementation of its strategy, that incorporates good risk management, healthy liquidity management and solid teamwork within Commonwealth Bank Indonesia. In addition, service quality improvement has also helped boost customer loyalty and increase the number of new customers. As a result, Commonwealth Bank Indonesia was recognized as the only international bank within the top 10 banks of Service Excellence as measured by the Banking Service Excellence Monitoring Survey, an annual survey conducted by MRI (Marketing Research Indonesia).

**TRANSFORMASI TERARAH
DENGAN INVESTASI TERUKUR**

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank terus melaksanakan upaya-upaya komprehensif dan strategis sepanjang tahun 2014, termasuk penggantian platform bisnis sistem *core banking*, yang disebut COMPASS (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*). Proyek ini dimulai pada pertengahan 2013 dan tahap pertama akan diluncurkan di tahun 2015.

Selain sistem *core banking* yang diperbarui, COMPASS juga menjadi proyek transformasi yang dirancang untuk mengarahkan Commonwealth Bank Indonesia menjadi bank terkemuka di industri. COMPASS diharapkan akan memacu seluruh elemen Bank untuk lebih mampu menjawab kompleksitas usaha yang semakin tinggi, serta mengarah pada manajemen risiko yang baik, dengan pendekatan yang lebih efektif.

COMPASS juga akan memfasilitasi Bank dalam menciptakan produk unggulan yang inovatif dan menarik, serta akses mudah bagi berbagai layanan perbankan elektronik dengan standar keamanan terbaru. Sistem ini akan mendorong otomatisasi, *data capture* yang lebih baik dan analisa canggih, serta mengurangi kerumitan proses manual dan risiko kesalahan manusia. Melalui COMPASS, Bank juga yakin bahwa Commonwealth Bank Indonesia akan mampu bergerak secara agresif dalam mengimplementasikan rencana bisnisnya untuk tetap menjadi bank terkemuka di industri perbankan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Bank. Terkait strategi jangka panjang Bank, COMPASS akan mampu memperkuat komitmen Bank dalam membangun usaha yang berkelanjutan di Indonesia dan berkontribusi kepada grup.

Selain COMPASS, yang berfokus pada perbaikan internal Bank, kami juga melakukan berbagai upaya peningkatan pelayanan bagi para nasabah. Bank menyadari adanya kenaikan jumlah pelaku usaha kecil dan menengah, para profesional, serta frekuensi transaksi. Untuk itu, Bank berkomitmen untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi dengan

**DIRECTED TRANSFORMATION
WITH MEASURED INVESTMENT**

We continued to implement a comprehensive and strategic project in 2014 as part of the Bank's future business path, including business platform shifting from the core banking system, which we dubbed COMPASS (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*). This project started in mid-2013 and the first phase will go live in 2015.

In addition to replacing the core banking system, COMPASS is a transformation project that we designed to elevate Commonwealth Bank Indonesia to become a leading bank in the industry. COMPASS drives all elements of the Bank to better respond to the increased complexity of business, and toward enhanced risk management, with more effective approaches.

COMPASS will also facilitate the Bank to engineer innovative and appealing superior products, as well as provide easy access to electronic banking services using the latest security standards. The new system will drive automation, better data capture and advanced analysis and reduce complexity of manual processes and risk of human error. Through COMPASS, we are also confident that Commonwealth Bank Indonesia will be able to move aggressively in its business decisions to stay ahead of the market. This will eventually bring the Bank higher competitiveness and as a long-term strategy, COMPASS will strengthen our commitment to building a sustainable business in Indonesia and our contribution to the group.

Aside from COMPASS, which focuses on the Bank's internal improvements, we also directed initiatives to our customers. We recognize the growing number of small and medium enterprises and professionals as well as the growing frequency of transactions. The Bank is committed to accommodating their transaction needs by offering efficient and effective

menawarkan fasilitas yang efisien dan efektif. Bank mengembangkan satu fasilitas bebas biaya, yakni *Cashflow*. Fasilitas ini ditujukan untuk membantu pelaku UKM dan para profesional mengelola dan memantau bisnis serta kegiatan keuangan. *Cashflow* merupakan suatu aplikasi ponsel dengan fitur lengkap yang dapat mencatat data transaksi keuangan dengan mudah. Fitur *reminder*-nya membantu nasabah memantau pembayaran dan jadwal penagihan, serta melakukan pembayaran atau transfer secara *real-time* hingga Rp100 juta per hari ke bank manapun di Indonesia, tanpa dikenakan biaya. Melalui fitur unik dan khusus ini para nasabah Commonwealth Bank Indonesia dapat dengan mudah menghubungkan rekening bank ke dalam aplikasi *Cashflow*. Bank percaya bahwa *Cashflow* akan membantu pelaku UKM dan para profesional mengelola keuangan sehari-hari secara efektif dan mengembangkan usaha.

Lebih jauh lagi, *Cashflow* merupakan perwujudan visi Bank untuk menjadi penyedia layanan keuangan terbaik bagi perorangan, pelaku usaha, dan masyarakat luas. Bagi Bank, nasabah memiliki posisi terpenting dalam rangkaian kegiatan usaha. Kami merupakan salah satu bank di Indonesia yang berfokus pada segmen menengah, baik usaha kecil maupun kelas menengah Indonesia yang lebih luas.

Tentunya sistem yang handal perlu didukung oleh kerja sama tim yang baik. Kami sangat menyadari akan pentingnya sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas karyawannya. Bank juga telah menyelenggarakan pengelolaan sumber daya manusia serta program peningkatan kompetensi berbasis teknologi.

Proses rekrutmen, pengembangan, pengkajian, dan pengelolaan potensi juga dilaksanakan dengan baik dan terukur. Ke depan, pengelolaan SDM Bank akan didukung oleh sistem informasi SDM yang lebih canggih guna meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia di Commonwealth Bank Indonesia.

facilities. We then developed a free tool designed to help SMEs and professionals to better manage and monitor their business and financial activities, which we called *Cashflow*. Launched at the end of 2014, *Cashflow* is a mobile phone application equipped with comprehensive features that allow users to easily record financial transaction data. Its reminder feature helps users keep tabs on payments and collection schedules, and make real-time payments or transfers up to the amount of Rp100 million per day to any bank in Indonesia, free of charge. This is a unique and special feature, as customers of Commonwealth Bank Indonesia can conveniently link bank accounts to *Cashflow*. We believe that *Cashflow* will genuinely help SMEs and professionals to effectively manage their daily financial affairs and, in turn, grow their businesses.

Moreover, *Cashflow* is a manifestation of our vision to excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities. We are committed to placing our customers at the center of everything we do and we are one of only a few banks in Indonesia that truly focus on the middle segment, whether they are small businesses or the wider Indonesian middle class.

Superior technology, however, are only as good as the people behind them. We are fully aware of the significance of having highly competent human resources. Therefore, the Bank is committed to continuously developing its people and in addition, the Bank has organized a human resources management and technology-based competency enhancement program.

The process of recruitment, development, assessment and potential management is also well and measurably implemented. Going forward, the Bank's HR management will be supported by an enhanced HR information system, thus supporting the advancement of human resource management within Commonwealth Bank Indonesia.

Bank percaya bahwa melalui implementasi fokus strategi yang kuat, upaya, semangat dan kerja keras, transformasi sistem perbankan, serta produk yang lebih sederhana dan mudah digunakan, Commonwealth Bank Indonesia akan mampu menangkap peluang baru yang dapat mendukung pengembangan usaha. Dengan didukung teknologi informasi terbaru, Commonwealth Bank Indonesia memiliki kemampuan dalam menyediakan layanan bernilai tambah, produk baru yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, sekaligus mencapai kinerja yang positif. Semua ini tercermin dalam Laporan Tahunan 2014 yang bertemakan "Menciptakan Peluang melalui Ekspansi Strategis".

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Commonwealth Bank Indonesia berkomitmen penuh untuk menjalankan usaha sesuai prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kewajaran.

Dalam upaya mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Commonwealth Bank Indonesia secara rutin melakukan *Self Assessment* komprehensif terhadap implementasi *Good Corporate Governance* dengan 11 (sebelas) aspek evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya memonitor dan evaluasi hasil implementasi, sekaligus menyusun rencana kegiatan dan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, Bank juga memiliki komite yang berfungsi sebagai bagian dari mekanisme GCG dan pengelolaan risiko. Dalam melaksanakan tugasnya, komite bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lainnya, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi.

We believe that through a strong focus strategy implementation, effort, passion and hard work, the core banking system's transformation and more simplified and user-friendly products will enable Commonwealth Bank Indonesia to seize new opportunities that can support business expansion. With the latest information technology at its disposal, Commonwealth Bank Indonesia has the ability to provide value-added services, innovative new products that meet the needs of increasingly dynamic customers while achieving a positive performance. All of these are incorporated in the 2014 Annual Report, titled "Creating Opportunities through Strategic Expansion".

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In adherence to the Bank Indonesia Regulation on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, the Board of Commissioners, Board of Directors and all Commonwealth Bank Indonesia employees are fully committed to managing the business by following the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In its effort to maintain, rectify, and improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance, Commonwealth Bank Indonesia regularly conducts comprehensive Self Assessment on the implementation of Good Corporate Governance relating to 11 (eleven) evaluation aspects to monitor and evaluate the results of implementation and to establish action plans and to take any necessary corrective actions.

Furthermore, the Bank has committees that serve as part of the GCG and risk management framework. In implementing its tasks, the committees work closely with other stakeholders, including the Board of Commissioners and Board of Directors.

Selaras dengan visi kami menjadi yang terbaik dalam memberikan dukungan finansial bagi perorangan, pelaku usaha dan masyarakat luas, di bidang tanggung jawab sosial perusahaan, Commonwealth Bank Indonesia berkomitmen mendukung program literasi keuangan bagi masyarakat. Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan kelas menengah, Bank secara aktif menyelenggarakan sejumlah program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang tepat dan efektif. Salah satu program yang diluncurkan pada tahun 2014 adalah WISE (*Women Investment Series*), yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan kaum wanita di Indonesia melalui program yang berkesinambungan dan terpadu. Program WISE mendapat dukungan penuh dari otoritas keuangan dan para wanita terkemuka di Indonesia. Bank juga terus berupaya berkontribusi sosial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat melalui bantuan sosial. Program tersebut dirancang untuk dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program, termasuk *CommCare Club*.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Commonwealth Bank Indonesia tahun 2014 diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2014, selain itu terdapat beberapa keputusan pemegang saham di luar rapat umum pemegang saham luar biasa terkait dengan perubahan komposisi Direksi Bank. Dhien Tjahajani dan Ian Phillip Whitehead mengajukan pengunduran diri sebagai anggota Direksi, masing-masing pada tanggal 28 Februari 2014 dan 30 November 2014. Bank menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kontribusi mereka selama masa jabatannya di Commonwealth Bank Indonesia. Selanjutnya, kami menyambut hangat atas bergabungnya Angeline Nangoi sebagai anggota Direksi yang baru.

Dengan demikian, komposisi Direksi Commonwealth Bank Indonesia yang baru adalah sebagai berikut:

As aligned with our vision to excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities, in regards to Corporate Social Responsibility, Commonwealth Bank Indonesia is highly committed to supporting the financial literacy program for the public. Looking at the rapid growth of the middle class, we actively engage in a number of programs aimed at public education on proper and effective financial management. One of the outstanding programs launched in 2014 is known as WISE (*Women Investment Series*). WISE aims to improve Indonesian women's financial literacy through a continuous and integrated program. The WISE program has received full support from the financial authorities and leading female personalities in Indonesia. The Bank continues to search for and extend social assistance that can benefit the public. On social assistance support, we design our programs such that they will reach those in need through various avenues, including *CommCare Club*.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Commonwealth Bank Indonesia's 2014 Annual General Shareholders Meeting was held on 30 June 2014, in addition there were several shareholders' resolutions outside of the extraordinary general meeting of shareholders related to the changes of the Board of Directors' composition. Dhien Tjahajani and Ian Phillip Whitehead submitted their resignations from the Board of Directors, respectively on 28 February 2014 and 30 November 2014. The Bank accorded its highest appreciation for their contribution throughout their tenure at Commonwealth Bank Indonesia. The Bank would also like to welcome Angeline Nangoi as a new member of the Board of Directors.

As the results of these changes, the Commonwealth Bank Indonesia's new Board of Directors is as follows:

Presiden Direktur | President Director
Direktur | Director
Direktur | Director
Direktur | Director
Direktur Kepatuhan | Director of Compliance

TARGET 2015

Memasuki tahun 2015, kami melihat kesempatan dan tantangan. Secara domestik, inisiatif Pemerintah mengalihkan subsidi BBM dan gas untuk sektor-sektor produktif akan semakin memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbaikan dan pengembangan infrastruktur akan berimbas langsung dan positif pada perekonomian.

Namun dorongan di lingkup domestik ini akan diimbangi dengan kondisi pasar global yang diperkirakan terus berlanjut di tahun 2014, tekanan kuat pada harga komoditas strategis akan tetap menjadi suatu tantangan bagi Indonesia dalam meningkatkan volume ekspor guna mengurangi defisit neraca pembayaran.

Guna mendukung rencana strategis, Commonwealth Bank Indonesia akan menjalankan berbagai inisiatif pada tahun 2015, adalah sebagai berikut:

- Proyek penyelesaian COMPASS, yang direncanakan beroperasi pada tahun 2015.
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya Bank.
- Meningkatkan penyaluran kredit dan pertumbuhan dana.
- Melanjutkan upaya mencari peluang bisnis dengan mitra baru (investasi dan *bancassurance*) guna mengoptimalkan penawaran produk kepada nasabah.
- Meningkatkan jumlah tenaga ahli yang kompeten agar dapat memberi pengetahuan dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- Memperkenalkan produk dan aktivitas baru guna meningkatkan pendapatan operasional.
- Pengawasan ketat atas pengelolaan kapasitas dan sumber daya, seraya meningkatkan produktivitas fungsi *frontline* dan pendukung.

Antonio Da Silva Costa
Mia Patria Bernardhi
Paul Setiawan Hasjim
Adhiputra Tanoyo
Angeline Nangoi

GOING FORWARD IN 2015

As we venture into 2015, we see opportunities and challenges. Domestically, the Government's initiative to allocate fuel and gas subsidies to productive sectors will spur Indonesia's economic growth. Infrastructure improvement and developments will directly have a positive impact on the economy.

However, this domestic stimulus will be somewhat negated by global market conditions experienced in 2014 which are predicted to remain, whereby strong pricing pressure on strategic commodities will persist and continue to pose a challenge for Indonesia in increasing its export volume to reduce the balance of payment deficit.

To support Commonwealth Bank Indonesia's strategic plan, the Bank will pursue the following initiatives in 2015, including:

- The completion of COMPASS project, scheduled to go live in 2015.
- Enhancing the capacity and capability of the Bank's resources.
- Enhancing loan disbursements and funding growth.
- Continuously seeking business opportunities with new partners (investment and *bancassurance*) so as to optimize product offerings to customers.
- Increasing the number of competent specialists aimed at providing the right knowledge and services that meet the customer's needs.
- Introducing new products and activities so as to increase operating income.
- Stringent control of capacity and resources management, while increasing productivity for both *frontline* and support functions.

- Mengidentifikasi dan memfasilitasi kegiatan yang mendorong produktivitas untuk diterapkan di seluruh unit Bank.

- Identifying and facilitating productivity initiatives to be applied across the Bank's units.

PENUTUP

Atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan, sehingga kami terus memiliki semangat dan optimisme untuk mencapai target bisnis yang optimal. Kami juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan seluruh nasabah kepada Bank untuk terus memberikan pelayanan dan kinerja yang baik. Mengakhiri laporan ini, saya juga menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan Commonwealth Bank Indonesia atas dedikasi, kerja keras, serta kontribusinya bagi pertumbuhan Bank.

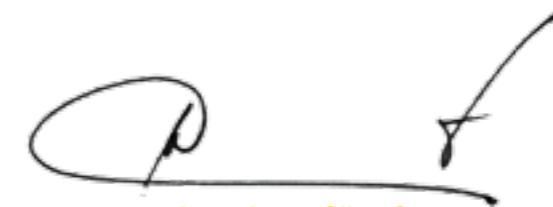
Jakarta, 22 Mei 2015

CONCLUSION

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend our utmost appreciation to all our stakeholders for their trust and support, which provided us with the will and optimism to achieve our optimum business targets. I would also like to express our gratitude to all of our customers for entrusting us to serve and perform well. Last but not least, I would also like to express our appreciation to all of Commonwealth Bank Indonesia's employees for their dedication, hard work and contribution to the Bank.

Jakarta, 22 May 2015

Atas nama Direksi
Commonwealth Bank Indonesia
On behalf of the Board of Directors of
Commonwealth Bank Indonesia



Antonio Da Silva Costa

Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 Commonwealth Bank Indonesia.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan Commonwealth Bank Indonesia tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris
President Commissioner



Guy Martin Harding
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Suwartini
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Khairil Anwar
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Statement of Annual Report Responsibility

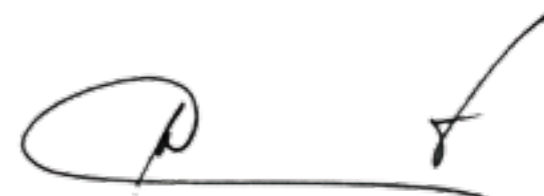
Statement by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding responsibility for 2014 Annual Report of Commonwealth Bank Indonesia.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of Commonwealth Bank Indonesia have been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this annual report.

This statement is duly made in all integrity.

Direksi

Board of Directors



Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur
President Director



Paul Setiawan Hasjim
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
Director of Operations and Information
Technology



Mia Patria Bernardhi
Direktur Sumber Daya Manusia
Director of Human Resources



Angeline Nangoi
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



Adhiputra Tanoyo
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk
Management

Pelayanan Perbankan Prima Melalui Strategi Empat Pilar

Providing Prime Banking Experiences Through The Four Pillars Strategy



Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Perusahaan	PT Bank Commonwealth	Company's Name
Bidang Usaha	Layanan Perbankan Banking Services	Business
Tanggal Pendirian	1997	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Akte Notaris No.90 disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No.C-06028HT.01.04-HT.2007 Notary Deed No. 90 legalized by Minister of Justice RI No.C-06028HT.01.04-HT.2007	Legal Basis of Establishment
Modal Dasar	Rp 13,000,000,000,000	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 3,819,667,000,000	Issued and Paid Up Capital
Kepemilikan	The Commonwealth Bank of Australia 99%	Ownership
Kantor Pusat Head Office		
World Trade Center 6, 1 st FL Jl. Jend Sudirman Kav 29-31 Jakarta 12920, Indonesia Phone (6221) 5296 2888 Fax (6221) 5296 2195		Situs Website: www.commbank.co.id Surel Email: customercare@commbank.co.id Facebook: CommbankID Twitter: Commbank ID Layanan 24 jam 24 Call Centre 15000 30 (Indonesia) 62 21 2935 2935 (Akses Internasional)

Sekilas Commonwealth Bank Indonesia

Commonwealth Bank Indonesia in Brief

PT Bank Commonwealth (selanjutnya disebut Commonwealth Bank Indonesia) adalah anak perusahaan Commonwealth Bank of Australia, sebuah bank multi nasional yang beroperasi di wilayah Selandia Baru, Asia, Eropa, Afrika Selatan, Amerika Serikat, dan Inggris. Commonwealth Bank of Australia merupakan penyedia layanan jasa keuangan terkemuka dan terbesar di Australia serta merupakan salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Australia. Mengawali langkah usahanya di Jakarta pada tahun 1990 sebagai kantor perwakilan Commonwealth Bank of Australia, kini Commonwealth Bank Indonesia telah berubah menjadi salah satu kontributor penting bagi tercapainya strategi ekspansi jangka panjang Commonwealth Bank of Australia di Asia.

Pada tahun 2000, Commonwealth Bank of Australia, sebagai pemegang saham mayoritas Bank, mendirikan Commonwealth Bank Indonesia. Selanjutnya di tahun 2007, seiring pertumbuhan ekonomi nasional yang terus berkembang, dan target Bank untuk menyediakan layanan perbankan bagi kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Commonwealth Bank Indonesia mengakuisisi Bank Artha Niaga Kencana (ANK), sebuah Bank berbasis di Surabaya dengan wilayah operasi di Jawa Timur. Akuisisi ini bertujuan memperluas jangkauan usaha Bank di wilayah timur Indonesia. Dalam perkembangannya, Bank dan Bank ANK melakukan merger menjadi Commonwealth Bank Indonesia.

PELAYANAN PERBANKAN PRIMA MELALUI STRATEGI EMPAT PILAR

Pada tahun 2010, strategi empat pilar diluncurkan sebagai landasan kuat bagi pengembangan usaha Commonwealth Bank Indonesia. Strategi ini berfokus pada penyediaan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat melalui empat bidang usaha, yaitu:

- (1) *Wealth Management*
- (2) Perbankan UKM
- (3) Perbankan Ritel atau *Emerging Affluent*
- (4) Perbankan *Wholesale*

PT Bank Commonwealth (hereinafter referred to as Commonwealth Bank Indonesia) is a subsidiary of the Commonwealth Bank of Australia, a multinational bank with business coverage that spans across New Zealand, Asia, Australia, Europe, South Africa, the USA and the United Kingdom. The Commonwealth Bank of Australia is the largest integrated financial services provider in Australia and one of the largest Australian listed companies on the Australian Securities Exchange. Started as a representative office of the Commonwealth Bank of Australia in Jakarta in 1990, Commonwealth Bank Indonesia has become a significant contributor in the Commonwealth Bank of Australia's long-term expansion strategy in Asia.

The Commonwealth Bank of Australia, as a majority shareholder, established Commonwealth Bank Indonesia in 2000. Along with the growing domestic economy, in 2007 Commonwealth Bank Indonesia acquired the Surabaya-based Bank Artha Niaga Kencana (ANK), which had a strong presence in the East Java region, to start the development of the small and medium enterprise (SME) banking solution. The acquisition helped establish a broader reach across Indonesia's eastern region and subsequently led to a merger of the Bank and ANK into Commonwealth Bank Indonesia.

PROVIDING PRIME BANKING EXPERIENCES THROUGH THE FOUR PILLARS STRATEGY

Adopted in 2010, a four-pillar strategy has been placed as a strong foundation to support the business of Commonwealth Bank Indonesia that focuses on providing a full range of banking services to the public through four business areas, namely:

- (1) *Wealth Management*
- (2) SME Banking
- (3) Retail Banking or *Emerging Affluent*
- (4) Wholesale Banking

Dengan dukungan lebih dari 2.300 profesional perbankan, Commonwealth Bank Indonesia saat ini melayani nasabahnya melalui 91 kantor cabang dan kantor lainnya di 32 kota Indonesia yang berada di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Bank memiliki komitmen dalam menjaga pertumbuhan berkesinambungan melalui jaringan luas dan produk-produk inovatif untuk melayani empat target bisnis, yaitu kelas menengah Indonesia yang berkembang pesat, nasabah *high net worth*, UKM, dan korporasi.

PELAYANAN UNGGUL JASA PERBANKAN

Commonwealth Bank Indonesia menawarkan berbagai produk perbankan, seperti tabungan, deposito, beragam produk investasi dan *bancassurance*, kredit modal kerja bagi UKM dan korporasi, brankas (SDB), call center 24 jam, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking* bagi korporasi dan individu dengan fitur-fitur khusus, seperti pengaturan tanggal transaksi yang fleksibel, *standing order*, serta pembelian reksa dana dengan diskon khusus.

Commonwealth Bank Indonesia juga menerbitkan kartu ATM yang dilengkapi fasilitas pembayaran tagihan dan pembelian, akses ke jaringan ATM Bersama dan Prima/BCA, sehingga nasabah dapat menikmati fleksibilitas, akses, dan kenyamanan yang lebih baik. Di samping itu, nasabah Commonwealth Bank Indonesia juga dapat menikmati kenyamanan berbelanja di lebih dari 250.000 merchant melalui jaringan Debit Prima/BCA dan Maestro serta transfer bebas biaya dan transaksi penarikan tunai melalui lebih dari 75.000 ATM, termasuk ATM Commonwealth Bank, ATM Bersama dan ATM Prima/BCA di Indonesia.

Sejak tahun 2001, Commonwealth Bank Indonesia terus menyediakan fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking* yang nyaman, handal, dan mudah diakses. Bank juga terus memperbaharui aplikasi *E-Channel*, termasuk fitur investasi yang memungkinkan nasabah melakukan investasi reksa dana dan menempatkan deposito pada setiap kesempatan. Keberhasilan Bank dalam meningkatkan fasilitas *E-Channel* dan layanan unggul lainnya, antara lain:

With more than 2,300 professionals in banking, Commonwealth Bank Indonesia today is serving customers through 91 branches and offices in 32 cities in Indonesia, including Sumatera, Java, Kalimantan, Bali and Sulawesi. The Bank is committed to maintain continuous growth through its expansive network and innovative products to cater to the four business targets, which are Indonesia's rapidly growing middle class, high net-worth individuals, SME businesses and corporations.

PROVIDING EXCELLENT BANKING SERVICES

Commonwealth Bank Indonesia offers a variety of banking products, such as savings, deposits, various investment products and *bancassurance*, working capital credit for SMEs and corporate, safe deposit box (SDB), 24-hour call centre, *Mobile Banking* and *Internet Banking* for corporations and individuals with special features that offer flexibility for customers to set transaction dates, *standing order* features and mutual funds purchase with special discounts.

The Commonwealth Bank Indonesia ATM card is equipped with bill payment and purchasing features as well as access to the Bersama and Prima/BCA networks, providing customers with greater flexibility, access and convenience. Commonwealth Bank Indonesia's customers can now enjoy the comfort of shopping in more than 250,000 merchants through the Debit Prima/BCA and Maestro networks and free transfer and cash withdrawal transaction through more than 75,000 ATMs including Commonwealth Bank ATM, ATM Bersama and ATM Prima/BCA in Indonesia.

Commonwealth Bank Indonesia since 2001 continued to provide *Internet Banking* and *Mobile Banking* facilities aimed for convenient, reliable and easy access. The Bank continuously updated its *E-Channel* application, including current investment features that enable the customers to invest in mutual funds and place deposits anytime and anywhere. The Bank's achievements in improving its *E-Channel* facilities and excellent services are among others:

2001	Bergabung dengan jaringan Maestro MasterCard Acquiring Bank dan Issuing Bank Joining the Maestro MasterCard networks as Acquiring and Issuing Bank
2003	Bergabung dengan jaringan ATM Bersama Joining the ATM Bersama networks
2006	Meluncurkan <i>Internet Banking</i> yang ditujukan bagi nasabah individu Launched <i>Internet Banking</i> aimed for individual customers
2008	<ul style="list-style-type: none"> Meluncurkan <i>Corporate Internet Banking</i> Corporate <i>Internet Banking</i> Launch Bergabung dengan ATM Prima/BCA dan Debit Prima/BCA Joining the ATM Prima/BCA and Debit Prima/BCA
2009	Bergabung dengan jaringan Visa sebagai <i>Acquiring Bank</i> Joining the Visa networks as <i>Acquiring Bank</i>
2011	<ul style="list-style-type: none"> Meluncurkan layanan pembayaran tagihan lewat ATM Bill Payment service for ATM Launch Meluncurkan Aplikasi <i>Mobile Banking</i> Mobile Banking Application Launch Mengubah <i>Call Centre</i> menjadi layanan 24 jam Transforming the Call Centre into 24-hour service Menerima 1st Rank <i>Call Centre</i> within foreign banks in Indonesia, dari CARRE Survey Awarded 1st Rank Call Centre within foreign banks in Indonesia, from CARRE Survey
2012	<ul style="list-style-type: none"> Menerima Trailblazer Award, Singapura, untuk <i>Mobile Banking</i> Awarded Trailblazer Award, Singapore, for its <i>Mobile Banking</i>
2013	Top 1 Best ATM Performance and Top 3 Best <i>Mobile Banking</i> , dari MRI Survey Top 1 Best ATM Performance and Top 3 Best <i>Mobile Banking</i> , from MRI Survey
2014	Meluncurkan <i>Cashflow Mobile Application</i> Cashflow Mobile Application Launch

Suatu transformasi besar terkait sistem *core banking* internal Bank terwujud di tahun 2014. Selanjutnya, untuk memacu produktivitas dan mencapai konektivitas optimal, serta mempercepat perbaikan di seluruh aspek operasional Bank, Commonwealth Bank Indonesia terus melanjutkan penerapan COMPASS (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*) secara progresif. Sejak tahun 2013, COMPASS mulai diimplementasi guna mengubah sistem *core banking* Bank, memperbaiki *data warehouse*, serta mendukung pertumbuhan kinerja bisnis yang pesat. Seluruh tahapan ditargetkan selesai di tahun 2015

PENGHARGAAN

Bank menetapkan target yang lebih tinggi dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia membidik posisi lima bank terbesar di industri perbankan nasional. Untuk itu, Bank telah melakukan perubahan besar dalam organisasi, untuk

The year 2014 witnessed a major transformation in the Bank's internal core banking system. To drive optimum productivity and connectivity, as well as to accelerate enhancement of all aspects of the Bank's operations, Commonwealth Bank Indonesia continued the progressive phase of COMPASS (*Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service*). Commenced in 2013, COMPASS is carried out to transform the Bank's core banking system, to improve data warehouse and to promote robust growth in business performance. The completion stage is expected to go live by 2015.

ACKNOWLEDGEMENTS

Every year, goals are set higher. Starting in 2014, Commonwealth Bank Indonesia aims to be among the top five in the industry. To that end, the Bank has engineered remarkable efforts within its organization, to excel in delivering products and customer services.

Sekilas Commonwealth Bank Indonesia

Commonwealth Bank Indonesia in Brief

mampu menyediakan produk dan layanan nasabah yang unggul. Sepanjang tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia dianugerahi beberapa penghargaan sebagai berikut:

- Peringkat 10, Contact Center Service Excellence (CCSE) Award 2014 dari Majalah Care and Service Excellence
- The Most Improved Performance in Complaint Handling Award, dari PRIMA network
- 1st Best ATM and 7th Best Overall Performance for Commercial Bank dari Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI)
- WOW Service Excellence Award dari MarkPlus untuk kantor cabang Balikpapan
- Fifth Best Service Provider for State Revenues in Fiscal Year 2014 dari KPPN Denpasar. Penghargaan diberikan kepada kantor cabang Denpasar.
- Indonesia Banking Award (IBA) for Joint-venture Category Bank dari Grup Media Tempo dan Indonesia Banking School

Throughout the year, Commonwealth Bank Indonesia was recognized for:

- 10th position in Contact Center Service Excellence (CCSE) Award 2014 from Care and Service Excellence Magazine
- The Most Improved Performance in Complaint Handling Award from PRIMA network
- 1st Best ATM and 7th Best Overall Performance for Commercial Bank from Infobank and Marketing Research Indonesia (MRI)
- WOW Service Excellence Award from MarkPlus for Balikpapan Branch
- Fifth Best Service Provider for State Revenues in Fiscal Year 2014 from KPPN Denpasar. The award was granted for the Denpasar branch office.
- Indonesia Banking Award (IBA) for Joint-venture Category Bank by Tempo Media Group and Indonesia Banking School

KEHATI-HATIAN DAN KEPERCAYAAN

Pada tahun 2010, Commonwealth Bank Indonesia menerima 'AAA' National Long-Term Rating with Stable Outlook dari Fitch Ratings. Pencapaian ini mampu dipertahankan terus oleh Bank, terbukti dengan diperolehnya kembali *rating* yang sama, yakni 'AAA' National Long-Term Rating with Stable Outlook - dari Fitch Ratings pada Oktober 2013. Hal ini menjadi tonggak penting dalam langkah usaha Bank, disamping dukungan kuat Commonwealth Bank of Australia. Keberhasilan ini telah menempatkan Commonwealth Bank Indonesia sebagai bagian dari kepentingan strategis Commonwealth Bank of Australia, sehingga Commonwealth Bank Indonesia dapat menerbitkan instrumen utang dalam negeri guna mendanai pertumbuhannya di masa depan.

PRUDENT AND CONFIDENT

In 2010, Commonwealth Bank Indonesia received 'AAA' National Long-Term Rating with Stable Outlook from Fitch Ratings. A well-maintained rating reaffirmed the Bank with AAA (idn) National Long-Term Rating with Stable Outlook from Fitch Ratings in October 2013. This marked a significant milestone in the Bank's business, with strong support from the Commonwealth Bank of Australia. The result also indicates the strategic importance of Commonwealth Bank Indonesia to the Commonwealth Bank of Australia, and it will enable Commonwealth Bank Indonesia to issue local debt instruments to fund future growth.

Tentang Commonwealth Bank Australia

About Commonwealth Bank of Australia



Commonwealth Bank of Australia merupakan penyedia layanan keuangan terkemuka di Australia. Berbagai produk dan jasa keuangan seperti ritel, premium, *business banking* dan institusional, pengelolaan keuangan, dana pensiun, asuransi, pialang dan produk saham. Commonwealth Bank of Australia telah beroperasi sejak tahun 1912 dan saat ini Group telah mengembangkan bisnis dengan lebih dari 800.000 pemegang saham, 52.000 karyawan, dan mampu menawarkan produk perbankan lengkap untuk membantu masyarakat Australia mengembangkan dan mengelola keuangan. Commonwealth Bank of Australia hadir di Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Eropa, Afrika Selatan dan Asia, serta merupakan salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Australia dan tercatat dalam Morgan Stanley Capital Global Index.

The Commonwealth Bank of Australia is Australia's leading provider of integrated financial services, including retail, premium, business and institutional banking, fund management, superannuation, insurance, investment and share-broking products and services. Commonwealth Bank commenced operations in 1912 and today the Group has grown to a business with over 800,000 shareholders and 52,000 employees, and able to offer a full range of banking services to help Australians develop and manage their finances. Commonwealth Bank of Australia presence in Australia, New Zealand, US, Europe, South Africa and Asia, as well as one of the largest listed companies on the Australian Stock Exchange and is listed in the Morgan Stanley Capital Global Index.

Tentang Commonwealth Bank Australia

About Commonwealth Bank of Australia

Di Indonesia, Grup hadir dengan total lebih dari 3.400 staff, melalui tiga perusahaan utama: Commonwealth Bank Indonesia di sektor perbankan, Commonwealth Life Indonesia yang menyediakan berbagai produk asuransi jiwa, dan First State Investments Indonesia di bidang manajemen aset global yang memberikan layanan *specialist investment* di Indonesia.

Kehadiran Commonwealth Bank of Australia di tingkat internasional kian menonjol, yaitu melalui:

- Bank ritel di New Zealand (ASB) dan Indonesia (PT Bank Commonwealth)
- Investasi perbankan di Cina (kepemilikan saham di Qilu Bank dan Bank of Hangzhou, masing-masing 20%) dan Vietnam (20% kepemilikan saham di Vietnam International Bank)
- Kegiatan operasional asuransi jiwa di New Zealand (Sovereign), Indonesia (Commonwealth Life) dan melalui usaha patungan di Cina (BoCommLife)
- Kantor cabang luar negeri di London, New York, Tokyo, Hong Kong, Shanghai, Beijing, Singapore, Auckland, Ho Chi Minh City dan Mumbai
- Kantor perwakilan di Beijing dan Hanoi.
- Per 31 Desember 2014, Commonwealth Bank of Australia tidak memiliki investor atau *beneficial owners* dengan kepemilikan saham atau hak suara pengendali atau laba sebesar 5% atau lebih. *Nominee* yang tercantum dalam daftar pemegang saham tidak mengendalikan hak suara atau modal atau laba, serta bukan pengendali akhir Commonwealth Bank of Australia. *Nominee* dan perusahaan kustodian bertindak sebagai wali bagi investor dan *beneficial owners*. *Nominee* bertindak atas instruksi investor atau *beneficial owners* dengan memperhatikan kerahasiaan dan keputusan yang diambil oleh investor dan *beneficial owners*.

In Indonesia, the Group is represented by over 3,400 staff through three main companies: Commonwealth Bank Indonesia in the banking sector, Commonwealth Life Indonesia that provides a range of life insurance products and First State Investments Indonesia in the field of global asset management providing specialist investment services in Indonesia.

The following are details of the Commonwealth Bank of Australia's growing international presence:

- Retail banks in New Zealand (ASB) and Indonesia (PT Bank Commonwealth)
- Banking investments in China (20% in both Qilu Bank and Bank of Hangzhou) and Vietnam (20% stake in Vietnam International Bank)
- Life insurance operations in New Zealand (Sovereign), Indonesia (Commonwealth Life) and through a joint venture in China (BoCommLife)
- Overseas branches in London, New York, Tokyo, Hong Kong, Shanghai, Beijing, Singapore, Auckland, Ho Chi Minh City and Mumbai
- Representative offices in Beijing and Hanoi.
- Commonwealth Bank of Australia, as at 31 December 2014, has no investors or beneficial owners that have shareholdings or control votes or profit of 5% or greater. The nominees listed in the shareholders section do not control votes or capital or profits and are not ultimately shareholders of Commonwealth Bank of Australia. The nominee and custodian companies act as trustees for investors and beneficial owners. The nominee acts on instructions from the investor or beneficial owner with discretion and decision making maintained by the investors and beneficial owners.

Tentang Commonwealth Bank Australia

About Commonwealth Bank of Australia

Berlandaskan reputasi kehati-hatian dan layanan keuangan yang solid, Commonwealth Bank of Australia akan terus memberikan dukungan luas kepada Commonwealth Bank Indonesia, yang diharapkan dapat tumbuh untuk memainkan peran penting dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sektor perbankan Indonesia.

With reputation for prudence and solid financial services as the Bank's firm foundation, the Commonwealth Bank of Australia will continue to provide extensive support and looks forward to seeing Commonwealth Bank Indonesia play a significant role, bringing a positive influence to the development of the Indonesian banking sector.

Peringkat Rank	Pemegang Saham Terdaftar Investors by Registered Holder	31 Dec 14	%IC
1	HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	264,627,721	16.32
2	J P Morgan Nominees Australia Limited	172,126,991	10.62
3	National Nominees Limited	133,385,508	8.23
4	Citicorp Nominees Pty Limited	86,471,644	5.33
5	BNP Paribas Nominees Pty Ltd	32,941,492	2.03
6	AMP Life Limited	11,990,957	0.74
7	Australian Foundation Investment Company Limited	8,482,900	0.52
8	RBC Investor Services Australia Nominees Pty Limited	6,837,984	0.42
9	UBS Wealth Management Australia Nominees Pty Ltd	5,475,937	0.34
10	RBC Investor Services Australia Nominees Pty Limited	3,518,810	0.22
11	UBS Nominees Pty Limited	3,310,842	0.20
12	Milton Corporation Limited	3,033,075	0.19
13	Argo Investments Limited	2,952,895	0.18
14	Dawnraptor Pty.Limited	2,747,995	0.17
15	Navigator Australia Ltd	2,680,603	0.17
16	Pacific Custodians Pty Limited	2,600,971	0.16
17	Nulis Nominees (Australia) Limited	2,225,144	0.14
18	Pacific Custodians Pty Limited	2,093,226	0.13
19	Mr Barry Martin Lambert	1,643,613	0.10
20	Bond Street Custodians Limited	1,563,799	0.10

PT COMMONWEALTH SECURITIES

Pada tanggal 23 Desember 2008, Commonwealth Bank Indonesia mendirikan PT Commonwealth Securities, suatu perusahaan efek dan perantara pedagang efek. Pada tanggal 6 Maret 2012, PT Commonwealth Securities dan Bank, sebagai pemegang saham pengendali PT Commonwealth Securities, memutuskan untuk mengembalikan ijin usaha sebagai perusahaan efek dan perantara pedagang efek kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan, dan selanjutnya memutuskan untuk melikuidasi PT Commonwealth Securities pada tanggal 18 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No.69 tertanggal 11 Oktober 2013 oleh Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., pemegang saham PT Commonwealth Securities telah mengambil keputusan untuk membubarkan dan melikuidasi, membebaskan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi dan Komisaris atas semua tindakan kepengurusan dan pelaksanaan kewenangan mereka selama masa jabatan mereka serta menunjuk Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law sebagai likuidator efektif sejak tanggal 8 Oktober 2013.

On 23 December 2008, Commonwealth Bank Indonesia established PT Commonwealth Securities, a securities and stockbroker company. On 6 March 2012, PT Commonwealth Securities and Bank, as the controlling shareholder of PT Commonwealth Securities, decided to return the Company's license as a securities company and stockbroker to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK"), now Financial Services Authority and further, on 18 December 2012, decided to liquidate PT Commonwealth securities.

Pursuant to the Notarial Deed No.69 dated 11 October 2013 of Notary Sugito Tedjamulja, S.H., PT Commonwealth Securities's shareholders have decided to dissolve and liquidate, discharge all Directors and Commissioners from their duties and responsibilities of all acts of management and implementation of authority during their service period as well as appointed Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law as Liquidator effective since 8 October 2013.

Pemegang Saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Juni 2014 telah menyetujui pengembalian seluruh modal perusahaan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional. Berdasarkan resolusi tersebut, Pemegang Saham telah menerima Dana Pengembalian pada tanggal 20 Juni 2014. Pada tanggal 30 Oktober 2014 nomor registrasi pajak perusahaan telah dicabut. Pemegang saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 Desember 2014 telah menerima dan meratifikasi laporan likuidator serta menyetujui pemberian pelepasan dan pembebasan sepenuhnya kepada likuidator atas tugas dan tanggung jawabnya; dan menyetujui pembagian atas seluruh sisa kekayaan PT Commonwealth Securities dan melakukan pelunasan kewajiban PT Commonwealth Securities oleh seluruh Para Pemegang Saham secara proposional. Seluruh proses likuidasi telah selesai secara menyeluruh sesuai keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui Surat AHU-UM.01-1-00070 tanggal 30 Desember 2014, tentang berakhirnya status badan hukum perusahaan berdasarkan Salinan Akta Nomor: 23 tertanggal 15 Desember 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., telah dicatat dan dihapus dari daftar Perseroan.

Mengacu pada selesainya proses likuidasi tersebut, maka laporan keuangan PT Commonwealth Securities yang berakhir pada 31 Desember 2014 tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

The Shareholders of PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of Company dated 17 June 2014 have approved the repatriation of all remaining capital of the company to all of the shareholders proportionally. Pursuant to this decision, the Shareholders have received Capital Repatriation on 20 June 2014. On 30 October 2014, the company's tax registration number was effectively revoked. The shareholders of PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 1 December 2014 approved and ratified Liquidator report and approved the grant of discharge and fully released to Liquidator for all their jobs and obligations; and approved distribution of all remaining asset of PT Commonwealth Securities and perform proportional debt settlement of PT Commonwealth Securities by all shareholders. Overall liquidation process was then declared completed by the issuance of Letter from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum with letter number: AHU-UM.01-1-00070 dated 30 December 2014 regarding the Company's legal entity status has been terminated based on Copy of Deed Number: 23 dated 15 December 2014 which prepared in front of Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., registered, and removed from List of Companies.

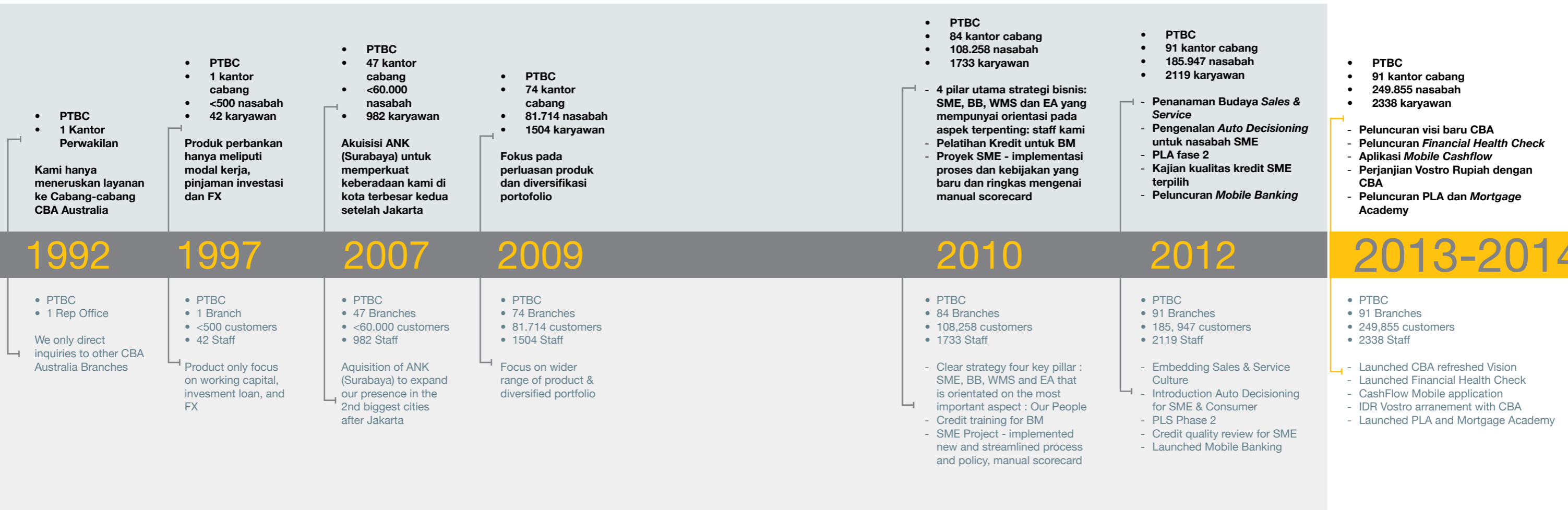
Within the completion of Company liquidation process, PT Commonwealth Securities financial statement for the year ended 31 December 2014 is not consolidated with the Bank's financial statement.

Jejak Langkah

Milestone

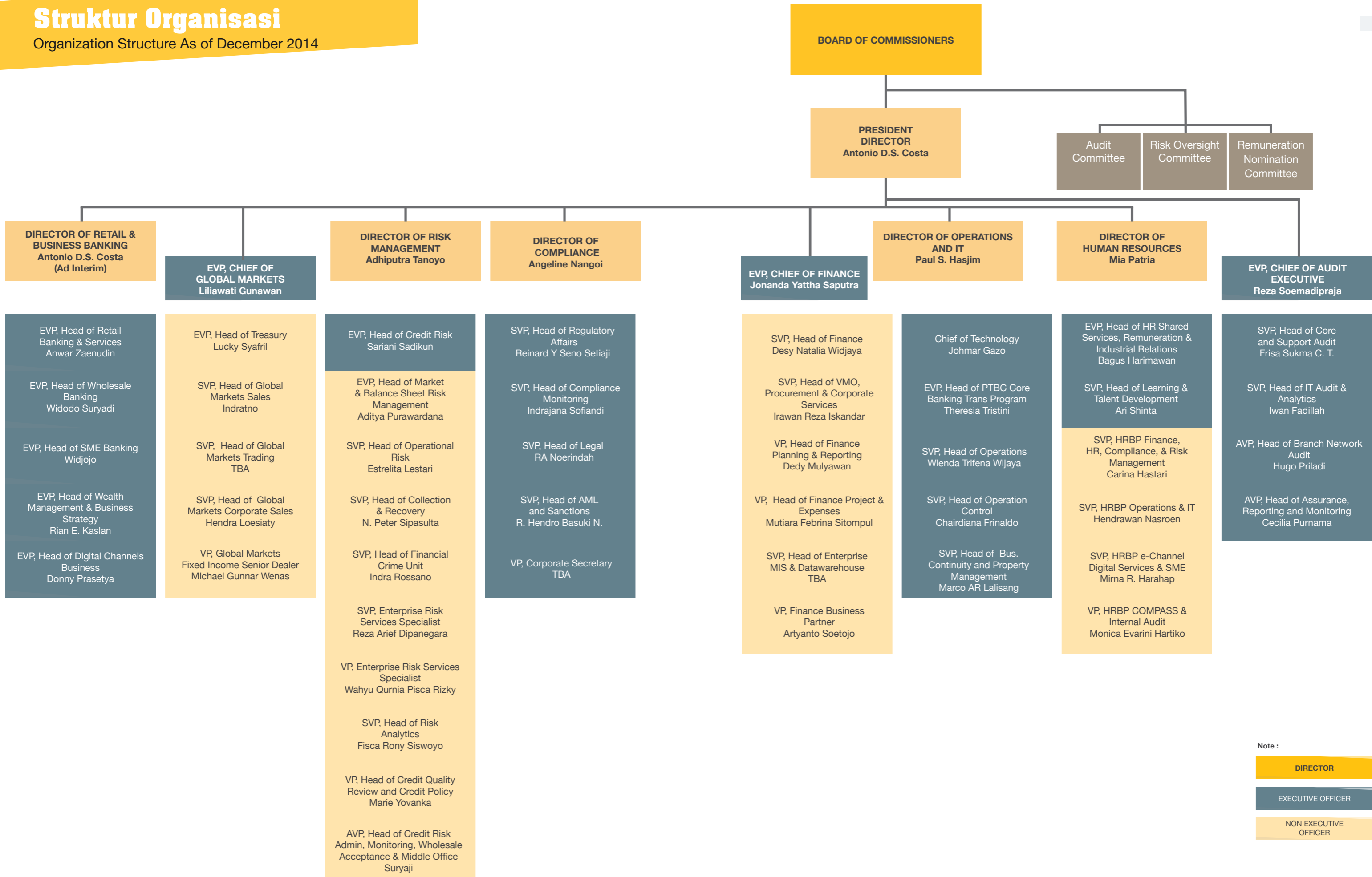
Jejak Langkah

Milestone



Struktur Organisasi

Organization Structure As of December 2014

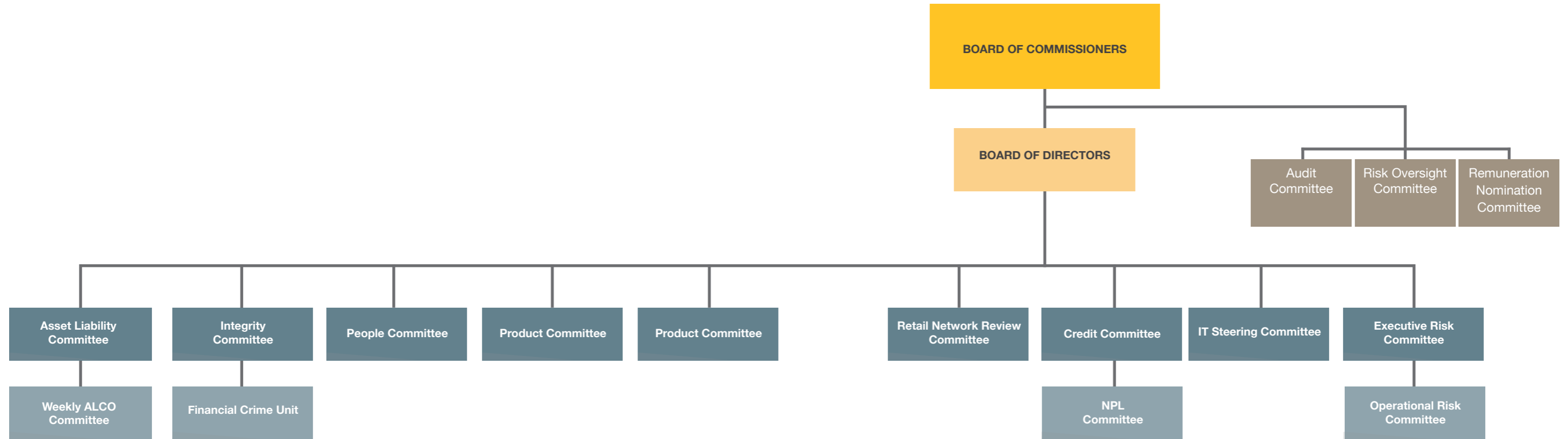


Note :

DIRECTOR

EXECUTIVE OFFICER

NON EXECUTIVE OFFICER



Visi

Vision

Menjadi yang terbaik dalam memberikan dukungan finansial bagi perorangan, pelaku usaha & masyarakat luas

To excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities

Misi

Mission

- 1. Menawarkan solusi keuangan yang inovatif bagi para nasabah** dalam membantu mereka mencapai tujuan keuangannya, baik untuk individual maupun bisnis.
To provide our customers with innovative financial solutions to help them achieve their financial goals, both for their personal wealth as well as their business
- 2. Menyediakan layanan berkelas internasional** untuk memastikan kepuasan nasabah, melalui saluran distribusi konvensional ataupun lewat teknologi terkini.
To provide world-class customer service to ensure customer satisfaction through both traditional and emerging channels
- 3. Secara aktif berperan dalam ikut menumbuhkan perekonomian Indonesia** melalui fungsi intermediasi perbankan, dengan berbekal kekuatan dan kapabilitas pemegang saham mayoritas (*CBA Group*), untuk terus menciptakan nilai tambah bagi para nasabah, karyawan dan pemegang saham PTBC, sesuai dengan standar tata kelola usaha yang baik.
To actively contribute to the growth of the Indonesian economy through our intermediary function, while leveraging the strength and capability of our shareholder-the CBA Group in creating a long-term value for our customers, our people, and our shareholders using good corporate governance standards
- 4. Menumbuhkan budaya perusahaan yang dilandasi Sumber Daya Manusia yang termotivasi, bersemangat, dan merasa dihargai.** Keberhasilan dalam pembinaan sumber daya manusia akan bermuara kepada kesuksesan dengan nasabah, pemegang saham dan masyarakat luas.
To create a culture where our people are engaged, passionate and valued, as success with our people will lead to success with our customers, shareholders and the community
- 5. Terus berperan aktif bersama masyarakat luas** dalam mendukung gerakan advokasi 'sadar keuangan' (*financial literacy*) yang dilaksanakan melalui berbagai program edukasi dan kemasyarakatan.
To actively support our community and the improvement of Indonesia's financial literacy through various community and educational programs

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris
President Commissioner

Guy Martin Harding
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Suwartini
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Khairil Anwar
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris
President Commissioner

Bergabung dengan Commonwealth Bank of Australia di tahun 1975, dengan keahlian di bidang perencanaan strategis, pemasaran serta manajemen bisnis, Geoffrey David Coates (Geoffrey) meraih karir melalui beberapa jabatan eksekutif senior perbankan serta jabatan di bidang wealth management dan life insurance. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Commonwealth Life (sebelumnya dikenal sebagai PT Astra CMG Life) dari 2002 sampai 2004. Pada tahun 2005, Geoffrey menempati posisi sebagai Executive General Manager Business Development di Commonwealth Bank of Australia, Sidney. Sejak tahun 2010, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Commonwealth Bank Indonesia hingga saat ini.

Geoffrey menyelesaikan program MBA di Sydney pada tahun 1996.

Joined the Commonwealth Bank of Australia in 1975, with expertise in strategic planning, marketing and business management, Geoffrey David Coates (Geoffrey) patched his career through several senior executive positions in banking as well as wealth management and life insurance. He served as President Director of PT Commonwealth Life (formerly known as PT Astra CMG Life) from 2002 until 2004. In 2005, Geoffrey was appointed as Executive General Manager of Business Development at Commonwealth Bank of Australia, Sydney. Since 2010, he served as President Commissioner of the Commonwealth Bank Indonesia until today.

Geoffrey David Coates completed his MBA program at Sydney in 1996.

Guy Martin Harding (Guy) bergabung dengan Commonwealth Bank of Australia pada tahun 2003 sebagai General Manager Group Risk Strategy dan setelah itu menjabat sebagai Chief Risk Officer Business and Private Banking. Sebelumnya beliau bekerja di berbagai lembaga keuangan terkemuka di Inggris, termasuk di antaranya Midland Bank, Lloyds TSB dan online bank Prudential. Guy memulai karir di wilayah Asia pada tahun 2001 ketika mengepalai Divisi Global Credit and Risk Operation di AMP Bank. Pada tahun 2012, Guy ditunjuk menjadi Chief Risk Officer untuk Divisi International Financial Services, CBA Group. Pada bulan Desember 2013, Guy resmi ditunjuk menjadi Wakil Presiden Komisaris untuk Commonwealth Bank Indonesia.

Guy mendapat gelar MBA in Banking Management dari University of Exeter, Inggris, pada tahun 1990. Guy adalah seorang spesialis terkemuka di bidang kredit dan risiko yang memiliki pengetahuan luas mengenai pasar perbankan di Eropa dan Australasia. Beliau menerima Fellow of the Chartered Institute of Bankers serta berbagai kualifikasi profesional lainnya.

Guy Martin Harding (Guy) joined Commonwealth Bank in 2003 as General Manager Group Risk Strategy and subsequently appointed as Chief Risk Officer Business and Private Banking. He had worked for a number of leading UK financial institutions, including Midland Bank, Lloyds TSB and Prudential's online bank. Guy initially moved his path to Asia in 2001 to become Head of Global credit and risk operation for AMP Bank. In 2012 Guy was appointed as Chief Risk Officer for International Financial Services Division, CBA group. And starting December 2013, Guy served as Vice President Commissioner for Commonwealth Bank Indonesia.

Guy Martin Harding completed his MBA in Banking Management from University of Exeter, England in 1990. Guy has been known a well-respected specialist for credit and risk with extensive knowledge of European and Australasian banking markets. He received Fellow of the Chartered Institute of Bankers, and also holds several others professional qualifications.



Guy Martin Harding
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Suwartini
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Suwartini mempunyai pengalaman selama lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, termasuk lebih dari 12 tahun sebagai Direktur Kepatuhan, Manajemen Risiko dan SDM. Disamping sektor perbankan, beliau juga pernah berkarir di suatu organisasi internasional United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). Saat ini beliau juga aktif di Asosiasi Perbankan, antara lain di Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan, PERBANAS, ISEI, Komisi Nasional GCG dan juga menjabat sebagai Direktur di Lembaga Penelitian Perbankan Indonesia. Suwartini ditunjuk sebagai Komisaris Independen Commonwealth Bank Indonesia sejak November 2012.

Suwartini meraih gelar MBA di Business Administration dari Century University New Mexico.

Suwartini possesses more than 20 years experience in banking, including more than 12 years as Director of Compliance, Risk Management & HR. In addition, she has also worked in an international organization the United Nations High Commission for Refugees (UNHCR). Currently, she is actively involved in banking associations, such as the Communications Forum for Compliance Directors, PERBANAS, ISEI, GCG National Committee, and served as Director at Indonesian Banking Research Institute. Suwartini was appointed as an Independent Commissioner of Commonwealth Bank Indonesia since November 2012.

Suwartini earned her MBA degree from Century University, New Mexico.

Khairil Anwar telah menjabat berbagai kedudukan penting di Bank Indonesia termasuk sebagai Direktur & Direktur Eksekutif di Bank Indonesia selama hampir 10 tahun, disamping pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 30 tahun. Jabatan terakhir beliau di Bank Indonesia adalah Direktur Eksekutif/Koordinator BI untuk wilayah Kalimantan. Khairil Anwar menjabat sebagai Komisaris Independen Commonwealth Bank sejak Mei 2013.

Khairil Anwar menyelesaikan gelar Master of Science Management dari Arthur D. Little Management Institute USA,

Khairil Anwar has held various executive positions at Bank Indonesia for 10 years including as Director and Executive Director, along with over 30 years experience in banking sector. His last appointment was Executive Director Coordinator of Bank Indonesia for Kalimantan area. Khairil Anwar serves as Independent Commissioner of Commonwealth Bank Indonesia since May 2013.

Khairil Anwar received his Master of Science Management from Arthur D. Little Management Institute USA.



Khairil Anwar
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Antonio Da Silva Costa

Presiden Direktur
President Director

Paul Setiawan Hasjim

Direktur Operasi dan Teknologi Informasi
Director of Operations and Information Technology

Direksi

Board of Directors



Mia Patria Bernardhi

Direktur Sumber Daya Manusia
Director of Human Resources

Angeline Nangoi

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Adhiputra Tanoyo

Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur
President Director

Antonio Da Silva Costa (Tony) memulai karir perbankan pada tahun 1979 di Bank of Montreal, dan terus berkarya secara aktif di sektor jasa keuangan. Pada tahun 1989 beliau bergabung dengan Credit Lyonnais Canada dan lima tahun kemudian pindah ke Indonesia untuk Credit Lyonnais Indonesia sebagai General Manager/Marketing Director. Pada tahun 1998 beliau bergabung dengan Citibank, sebagai Debt Restructuring Unit Head dan kemudian sebagai Corporate Banking Head. Sebelum bergabung dengan Commonwealth Bank Indonesia, pada tahun 2002 beliau bertanggung jawab untuk memimpin Rabobank Indonesia sebagai Presiden Direktur. Tony bergabung dengan Commonwealth Bank sebagai Presiden Direktur pada bulan Maret 2010.

Selama 32 tahun berkarir di industri perbankan, termasuk menempati posisi direktur pada tiga bank internasional yang beroperasi di Indonesia, Tony banyak mengembangkan keahlian dan pengalaman khusus pada bidang kebijakan kredit dan restrukturisasi kredit, dan juga pengalaman sebagai anggota komite kredit.

Antonio Da Silva Costa menyelesaikan program MBA di McGill University di Kanada.

Antonio Da Silva Costa (Tony) began his banking career at the Bank of Montreal in 1979 and has remained active in the financial services industry ever since. In 1989 he joined Credit Lyonnais Canada and five years later he moved to Indonesia for Credit Lyonnais Indonesia as General Manager/Marketing Director. In 1998 he joined Citibank, assuming the role as Debt Restructuring Unit Head and later as Corporate Banking Head. Prior to joining Commonwealth Bank Indonesia, in 2002 he took up the responsibility of leading Rabobank Indonesia as President Director. Tony joined Commonwealth Bank as President Director in March 2010.

Throughout his 32-year career in the banking industry, which includes serving as director of three international banks operating in Indonesia, Tony has developed skills and experience specifically in credit policy and credit restructuring as well as by being a member of credit committees.

Antonio Da Silva Costa completed his MBA Program in McGill University, Canada.



Paul Setiawan Hasjim
Direktur Operasi & Teknologi Informasi
Director of Operations & Information Technology

Paul Setiawan Hasjim memulai karir di sektor perbankan sejak tahun 1983 pada saat ia bergabung di Bank Niaga (sekarang PT Bank CIMB Niaga Tbk.) dan berkarya selama lebih dari 25 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Operations & IT Director. Pada bulan Desember 2012, ia bergabung bersama Commonwealth Bank Indonesia dan menjabat sebagai Director of Operations and Information Technology hingga saat ini

Paul Setiawan Hasjim menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Informatika & Komputer, Jakarta pada tahun 1986 dan memperoleh gelar MBA dari RMIT University, Business Faculty, School of Management, Melbourne, Australia pada tahun 2002.

Paul Setiawan Hasjim started his banking career in 1983 when he joined Bank Niaga (now PT Bank CIMB Niaga Tbk.) and pathed his career for more than 25 years with last position as Operations & IT Director at PT Bank CIMB Niaga Tbk. In December 2012, he joined Commonwealth Bank Indonesia and until now serves as Director of Operations and Information Technology.



Mia Patria Bernardhi
Direktur Sumber Daya Manusia
Director of Human Resources

Mia Patria Bernardhi (Mia) mengawali karir di Citibank N.A. Indonesia, di mana beliau berkarya dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1996 di berbagai bidang diantaranya customer service, bank operations dan business strategy. Pada tahun 1996 Mia bergabung bersama Bank Papan Sejahtera, dan di tahun 2000 beliau pindah ke GE Capital Indonesia. Pada tahun 2002 Mia menjabat sebagai Direktur di sebuah perusahaan konsultan strategi bisnis.

Mia kembali ke industri perbankan pada tahun 2004 sebagai Senior Vice President di Bank Danamon, dan bertanggung jawab untuk Service Centre. Setahun kemudian beliau bergabung bersama HSBC Indonesia sebagai SVP Financial Asset Customer Service dan selanjutnya diangkat sebagai Country Director SDM pada tahun 2006. Mia kemudian ditunjuk sebagai Country Director untuk Group Communication and Corporate Sustainability hingga tahun 2009. Setelah masa jabatan yang singkat sebagai Head of Human Resources di Surya Citra Televisi (SCTV), pada tahun 2010 Mia bergabung bersama Commonwealth Bank Indonesia sebagai Chief of Human Resources dan bertanggung jawab atas upaya transformasi dan penyalarsan SDM dengan strategi bisnis Bank. Mia ditunjuk sebagai Director of Human Resources Commonwealth Bank Indonesia pada bulan Juni 2011.

Mia Patria Bernardhi merupakan lulusan Universitas Indonesia dengan gelar sarjana di bidang Psikologi.

Upon graduating from the University of Indonesia with a degree in psychology, Mia Patria Bernardhi (Mia) started her career by joining Citibank N.A. Indonesia, where she served from 1988 until 1996 in various capacities involving customer service, bank operations and business strategy. In 1996, she joined Bank Papan Sejahtera, and in 2000 continued her career at GE Capital Indonesia. In 2002 she was serving as Director of a strategic business-consulting firm.

Mia returned to banking industry in 2004 as a Senior Vice President for Bank Danamon and responsible for the Service Center. A year later she joined HSBC Indonesia initially as SVP Financial Asset Customer Service and was appointed as Human Resource Country Director in 2006. Then she was appointed as Country Director for Group Communication and Corporate Sustainability until 2009. Following a brief stint as Head of Human Resources at Surya Citra Televisi (SCTV), in 2010 Mia joined Commonwealth Bank Indonesia as Chief of Human Resources, responsible for transforming and aligning HR with the Bank's business strategy. Mia was appointed Director of Human Resources of Commonwealth Bank Indonesia in June 2011.

Mia Patria Bernardhi is graduated from Universitas Indonesia and hold degree in Psychology.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Angeline Nangoi
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Angeline Nangoi diangkat menjadi Direktur Kepatuhan pada bulan Juli 2014. Beliau bergabung dengan PT Bank Commonwealth sejak bulan Maret 2014 sebagai Chief of Compliance. Angeline memulai kariernya di perusahaan konsultan engineering setelah meraih gelar sarjana teknik dari ITB di tahun 1980. Memasuki dunia perbankan pada tahun 1982 dan sejak itu berkarier selama 31 tahun dengan pengalaman di bidang marketing, kredit, treasury dan kepatuhan.

Sebelum bergabung dengan PT Bank Commonwealth, beliau menjabat sebagai Compliance Director di Bank OCBC Indonesia dan sebagai Corporate Secretary setelah menjadi Bank OCBC NISP Tbk.

Angeline Nangoi was appointed as Director of Compliance on July 2014. She joined Commonwealth Bank since March 2014 as Chief of Compliance. Angeline began her career in an engineering consulting firm, after earning her degree in engineering from ITB in 1980. She entered the banking industry in 1982, and since then has built her career for over 31 years in marketing, credit, treasury and compliance.

Previously, she served as Compliance Director (Bank OCBC Indonesia) and as Corporate Secretary when the Bank becomes Bank OCBC NISP Tbk.



Adhiputra Tanoyo
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

Adhiputra Tanoyo mengawali karirnya di Indover Bank sebagai Credit Analyst. Selain sempat bekerja di Konsultan Risk Management ternama seperti Arthur Andersen dan Ernst & Young, Adhiputra berkarier di bidang Risk Management selama lebih dari 15 tahun. Pada tahun 2009, beliau bergabung dengan PT Bank UOB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Executive Director, Head of Risk Management. Pada September 2013, Adhiputra bergabung bersama Commonwealth Bank dan diangkat menjadi Direktur yang bertanggung jawab atas kesinambungan seluruh proses Manajemen Risiko di Bank.

Adhiputra Tanoyo lulus dari Erasmus Universiteit Rotterdam pada tahun 1998. Ia pernah mengikuti berbagai pelatihan terkait Risk Management dan juga menerima beasiswa dari Swedish International Development Agency (SIDA) untuk Risk Management di Swedia.

Adhiputra Tanoyo started his career at Indover Bank as a Credit Analyst. Also has worked at some well known Risk Management Consultant such as Arthur Andersen and Ernst & Young, Adhiputra continued to develop his career in the area of Risk Management for over 15 years. In 2009, he joined PT Bank UOB Indonesia with last position as Executive Director, Head of Risk Management. In September 2013, Adhiputra joined the Commonwealth Bank, appointed as Director and responsible for continuity of the Bank's risk management process.

Adhiputra Tanoyo graduated from Erasmus Universiteit Rotterdam in 1998. He has attended various trainings related to Risk Management and received a scholarship from the Swedish International Development Agency (SIDA) for Risk Management in Sweden.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholding Composition

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Bank Commonwealth No. 79, tanggal 18 November 2014, komposisi pemegang saham PTBC adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Shareholders Resolutions of PT. Bank Commonwealth No. 79, dated 18 November 2014, the following are PTBC shareholders composition:

No	Nama Name	Jumlah Lembar Saham Shares	Persentase Percentage	Nilai Modal Rupiah) Capital Value (In million Rupiah) (dalam juta)
1	Commonwealth Bank of Australia	3.781.469	99,0000%	3.781.469
2	PT. Giga Galaxy	13.199	0,3456%	13.199
3	PT. Murni Galaxy	13.199	0,3456%	13.199
4	PT Samudra Anugerah Megah	4.425	0,1158%	4.425
5	PT Ramadewan Winoko	2.950	0,0772%	2.950
6	PT Prima Rukun Langgeng	2.655	0,0695%	2.655
7	PT Fincom Surya Putra	1.770	0,0463%	1.770
Total Saham		3.819.667	100,0000%	3.819.667

Commonwealth Bank of Australia	PT Giga Galaxy	PT Murni Galaxy	PT Samudra Anugerah Megah	PT Ramadewan Winoko	PT Prima Rukun Langgeng	PT Fincom Surya Putra
99,0000% 3.781.469 shares	0,3456% 13.199 shares	0,3456% 13.199 shares	0,1158% 4.425 shares	0,0772% 2.950 shares	0,0695% 2.655 shares	0,0463% 1.770 shares

CommonwealthBank



PT First State Investment Indonesia

0.15%

Pihak Pengendali PTBC

PTBC Controlling Shareholders

COMMONWEALTH BANK OF AUSTRALIA (CBA)

PT. BANK COMMONWEALTH (PTBC)

Peristiwa Penting

Significant Events

Peristiwa Penting

Significant Events



Januari / January

Tweet Up #Belajar Investasi
Tweet Up #Belajar Investasi



Februari / February

- IFS Strategy Day
IFS Strategy Day
- Seremoni Pembukaan Kantor Cabang Bogor
Opening Seremony Bogor Branch Office
- ACT (Aksi Cepat Tanggap) untuk Kemanusiaan
ACT for Humanity
- Sales & Service Strategy Day
Sales & Service Strategy Day



Maret / March

Dana Bantuan Banjir
Floods Donation



April / April

- Contact Center Service Excellence Award 2014
The Contact Center Service Excellence Award 2014
- Pembukaan Relokasi Cabang Pluit
Pluit Branch Relocation Opening
- Blood Drive Day
Blood Drive Day
- Proyek Build Home
Build Home Project



Mei / May

- Forum Binus CFO
Binus CFO Forum
- Penghargaan dari PRIMA Network
Award from PRIMA Network
- Penghargaan "Straight Through Processing" dari Bank of New York Mellon
Straight Through Processing Award from Bank of New York Mellon
- Pembukaan Cabang Galaxi Surabaya
Opening Galaxy Mall Branch Surabaya



Juni / June

- MOU Commonwealth Bank dengan Eastspring Investments Indonesia
MOU Commonwealth Bank with Eastspring Investments Indonesia
- Khitanan Massal
Mass Circumcision
- Penghargaan "The Best Overall Performance for Commercial Banks"
Received the Award of "The Best Overall Performance for Commercial Banks"
- Penghargaan dari MRI
Award from MRI



Juli / July

- Iftar 2014 dengan Media
Iftar 2014 with Media
- Iftar 2014 Internal dan Program Charity untuk Yayasan Anyo Indonesia (Yayasan Anak-anak dengan Kanker) bekerja sama dengan tim COMPASS
Iftar 2014 Internal and Charity Program to Yayasan Anyo Indonesia (Children with Cancer foundation) in collaboration with COMPASS team
- Sesi Tweet Up #Belajar Invetasi
Tweet Up Session #Belajar Invetasi

Peristiwa Penting
Significant Events



Agustus / August

- **IFS Strategy Day**
IFS Strategy Day
- **Geber Ramadhan 2014**
Geber Ramadhan 2014



September / September

- **Bali Artist Camp**
Bali Artist Camp
- **Bromo Marathon Charity Drive**
Bromo Marathon Charity Drive
- **Hari Donor Darah 2014**
Blood Drive day 2014
- **Acara penandatanganan MOU Commonwealth Bank & Adira Finance**
MOU signing ceremony of Commonwealth Bank & Adira Finance
- **Pembukaan Kantor Cabang Dago Commonwealth Bank Indonesia**
Commonwealth Bank Indonesia Dago Branch Office Opening

Oktober / October



Peristiwa Penting
Significant Events



Oktober / October

- **Penyerahan Hari Raya Kurban**
Idul Adha Day of Sacrificial Feast Contribution
- **Indonesia Banking Award 2014 Jakarta**
Indonesia Banking Award 2014 Jakarta
- **Kunjungan CBA Board Ke Jakarta**
CBA Board Visit To Jakarta
- **Proyek Build Home**
Build Home Project
- **Workshop Financial Literacy antara Commonwealth Bank - ANZ - OJK**
Commonwealth Bank - ANZ - OJK Financial Literacy Workshop



November / November

- **Peluncuran Media Women Investment Series (WISE)**
Women Investment Series (WISE) Media Launch
- **Peluncuran Media Cashflow Application**
Cashflow Application Media Launching
- **OJK International Seminar tentang Financial Literacy untuk Perempuan dan UKM 2014 di Bali**
OJK International Seminar on Financial Literacy for Women and SMEs 2014 in Bali
- **Australia Indonesia Award 2014 di Sydney**
Australia Indonesia Award 2014 in Sydney
- **Indonesia Regulatory Summit**
Indonesia Regulatory Summit

Desember / December

- **Perayaan Natal Akhir Tahun**
Christmas Year End



Bank terus berusaha melakukan inovasi dalam memberikan layanan terbaik antara lain dengan melakukan pengembangan aplikasi digital yang ditujukan bagi pengusaha kecil.

We continue delivering best services to our customers among others by developing a digital application for small business entrepreneurs.

Laba komprehensif tercatat sebesar

Rp 209,40
miliar

The comprehensive income was stood at Rp 209.40 billion



Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



“Commonwealth Bank Indonesia melakukan pengembangan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melalui empat segmen bisnis yaitu Perbankan Retail, Perbankan UKM, Perbankan Wholesale, dan Wealth Management, Bank berhasil membukukan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkesinambungan.”

“Commonwealth Bank Indonesia has developed the banking products and services based on the communities’ development and needs. It operates 4 (four) business segments, ie Retail Banking, SME Banking, Wholesale Banking, and Wealth Management. The Bank has been able to record a sustainable financial performance growth.”

Perekonomian Nasional dan Global

Pada awal tahun 2014, Bank Dunia memperkirakan percepatan pertumbuhan ekonomi dunia akan mencapai 3,2% yoy, melebihi posisi tahun 2013 sebesar 2,5% yoy. Prediksi ini menumbuhkan optimisme bahwa ekonomi dunia telah mencapai titik balik. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 hanya sebesar 2,6% yoy. Perekonomian Amerika Serikat dan UK mengalami perbaikan, namun kondisi negara-negara di zona euro masih belum pulih sepenuhnya. Di Asia, Jepang melakukan penyesuaian terhadap kenaikan pajak konsumsi di bulan April, sedangkan perekonomian China masih stagnan. Negara-negara berkembang masih mencatat tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari target, akibat tekanan kebijakan ketat di masing-masing negara.

Berdasarkan kondisi ekonomi tersebut, bank sentral di seluruh dunia mengambil berbagai kebijakan berbeda yang menambah ketidakstabilan. Dengan membaiknya kondisi ekonomi di AS, *Federal Reserve* (Fed) menghentikan pembelian obligasi bulanan QE3 dan mulai bersiap untuk menaikkan tingkat suku bunga bersama Bank of England (BoE). Aksi ini dikhawatirkan akan mengalihkan dana dari pasar negara berkembang. Langkah AS menghentikan QE3 direspon oleh European Central Bank (ECB) dan Bank of Japan dengan melonggarkan kebijakan moneter sebagai langkah penyeimbang terhadap kebijakan AS tersebut. Pada akhir 2014, ECB mempertimbangkan untuk mulai membeli hutang pemerintah di awal tahun 2015. Sementara itu, Bank of Japan secara tak terduga menaikkan target pembelian aset ke angka 80 triliun Yen per tahun. Kebijakan moneter yang berbeda-beda di berbagai negara memicu tingginya pergerakan nilai tukar mata uang. Faktor membaiknya ekonomi AS disertai kebijakan penghentian QE3, telah mendorong kenaikan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang lainnya, terutama Euro dan Yen yang semakin melemah.

Global and National Economy

2014 was started with a renewed optimism that global economy has reached a turning point with the World Bank forecasting faster global growth of 3.2% yoy, above the 2.5% yoy recorded in 2013. But, global growth in 2014 recorded only marginally improvement to 2.6% yoy. Economic momentum picked up in the US and the UK, while the Eurozone was still recovering and Japan was adjusting to consumption tax increase in April. Meanwhile, China’s slowdown gathered pace and many emerging market economies also recorded lower than expected growth pressured by domestic policy tightening.

These differing economic conditions have let the world’s central banks to take different monetary policies, which contributed to bouts of volatility. As economic activity picked up, the US Federal Reserve (Fed) ended their QE3 monthly bond purchases, and together with Bank of England (BoE) began to prepare on the possible timing of rate hikes, which are feared to draw liquidity from emerging markets. On the contrary, to support economic activities, ECB and Bank of Japan (BoJ) were loosening monetary policies, which have acted as balancing act for the end of QE3 from the US. ECB ended the year by considering starting buying sovereign debt in early 2015, while BoJ unexpectedly increased its target of asset purchases to 80 trillion yen per year. Differing monetary policy stances drove currency divergence. The improving US economy and ending QE drove USD up against major currencies, especially the considerably weaker Euro and Yen.

Harga minyak yang turun drastis dan risiko geopolitik membawa dampak signifikan pada pasar dan mendorong volatilitas ekonomi di tahun 2014. Ketersediaan minyak dunia yang melimpah tidak terserap oleh permintaan yang melemah, sehingga penurunan tajam harga minyak menjadi faktor utama penyebab ketidakstabilan di akhir tahun. Yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut adalah apakah turunnya harga minyak dan energi sebagai pendorong pertumbuhan konsumsi dunia akan membawa manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan risiko deflasi dan potensi pertumbuhan negara-negara eksportir minyak seperti Rusia, Nigeria dan Venezuela.

Selain penurunan harga minyak yang drastis, risiko geopolitik juga memberikan dampak ketidakstabilan ekonomi. Pada Maret 2014, pasar dunia dikhawatirkan oleh intervensi Rusia dalam krisis Ukraina. Begitu juga halnya dengan pergerakan yang dilakukan oleh militan muslim di Irak dan Suriah, serta serangan militer Israel di Gaza.

Di samping faktor eksternal yang mendorong volatilitas mulai dari kebijakan moneter bank sentral berbagai negara, nilai tukar uang, penurunan tajam harga minyak dan risiko geopolitik, di tahun 2014 Indonesia juga menghadapi tantangan dari dalam negeri. Pemilihan Umum yang berlangsung dengan ketat telah menghasilkan pemerintahan baru, yang membawa harapan perubahan dan era kehidupan baru. Hasilnya, terdapat arus dana masuk ke pasar modal senilai 3,77 miliar dolar AS dan pasar obligasi dengan nilai 26,7 miliar dolar AS. Namun, pemerintah baru masih mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2014 sebesar 5,02% yoy (2012: 6,02% yoy dan 2013: 5,58% yoy). Kondisi ini masih dibayangi risiko akibat kenaikan harga jual BBM dan pengetatan kebijakan moneter yang menghambat tingkat konsumsi. Bank Indonesia terus menjalankan kebijakan moneter yang ketat guna mengendalikan inflasi dari kenaikan suku bunga dan gejolak harga pangan dalam negeri. Inflasi tercatat sebesar 8,36% yoy pada Desember 2014. Faktor lain adalah kondisi Defisit Transaksi Berjalan (CAD) Indonesia yang tidak menguntungkan di tengah naiknya suku bunga riil secara global. CAD sepanjang tahun 2014 mencapai negatif 26,2 miliar dolar AS atau 2,9% dari PDB, sedikit lebih baik dari negatif 29,1 dolar AS atau 3,3% dari PDB di tahun 2013.

Sharp fall in oil prices and geopolitical risk drove market volatility in 2014, having significant impact on the markets. Sharp oil prices drop dominated volatility at the end of the year, due to accommodative supplies coupled by weaker demand. A continuing debate is whether the benefits of lower oil and energy costs as a boost to global growth and consumer spending, will outweigh the risks of deflation and growth for oil exporters countries such as Russia, Nigeria and Venezuela.

Adding to volatility from dramatic oil price fall, geopolitical risks also contributed. In March, market was spooked by Russia's intervention in the Ukraine crisis, as well as the advances made by Islamic militants in Iraq and Syria, and Israel's military strikes on Gaza.

On top of external drivers of volatility from divergence of central bank monetary policy, currency, sharp oil prices fall and geopolitical risks, Indonesia also faced a number of domestic challenges in 2014. A close race saw the winning of new government which brought a lot of hope for changes and new era, which has attracted fund inflows into both Indonesia's equity and bond market as much as USD 3.77 billion and USD 26.7 billion. But, the new government was faced with an already slowing economic growth of 5.02% yoy in 2014 (from 6.03% yoy in 2012, 5.58% yoy in 2013), with further downside risk stemming from fuel price hike and tighter monetary policy stance that weighed on consumption spending. Indonesia's central bank had to kept tight monetary policy to control inflation risks from rate hikes and domestic food price shocks with inflation in December 2014 recorded 8.36% yoy, uncomfortable current account deficit (CAD) in an environment of rising global real rates. The CAD in FY14 sums up to -\$26.2 billion or 2.9% GDP, a modest improvement from -\$29.1 or 3.3% GDP in 2013.

Lebih jauh, lambatnya pertumbuhan ekonomi global juga berdampak pada turunnya harga komoditas ekspor Indonesia serta memperlemah potensi pertumbuhan. Namun demikian, penguatan investasi di tahun 2015 khususnya didorong oleh *Foreign Direct Investment* (FDI) diharapkan dapat mengoreksi proyeksi pertumbuhan yang lambat. Penguatan investasi juga didukung dengan kebijakan pengalokasian dana penghematan fiskal dari anggaran subsidi BBM sebanyak lebih dari Rp 100 triliun sebagai tambahan di pos belanja publik yang diutamakan untuk membiayai sektor prioritas seperti pembangunan infrastruktur.

Secara umum, sentimen pasar terhadap kondisi Indonesia paska penghapusan subsidi bensin dan solar, serta pengalokasian penghematan anggaran negara kepada sektor infrastruktur, bersifat positif. Potensi-potensi yang dapat menjadi katalis positif seperti 1) pendapatan yang justru lebih baik pasca penghentian subsidi BBM; 2) dukungan dari parlemen pada pemerintahan baru; 3) eksekusi yang cepat pada proyek-proyek terkait infrastruktur, dan 4) penurunan defisit anggaran dan normalisasi inflasi, kesemuanya mendukung tren kenaikan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, pasar masih tetap harus waspada terhadap berbagai risiko, seperti: kenaikan harga minyak secara signifikan, lemahnya rupiah, hambatan dari Parlemen, melemahnya prospek pertumbuhan Cina dan Eropa, disusul dengan kenaikan tajam suku bunga Fed.

Furthermore, moderation of global growth also contributed to lower prices of Indonesia's key export commodities and dampened growth prospects. But lower growth projections may be reversed with stronger than expected investment in 2015 due to stronger FDI and as over 100 trillion in fiscal savings from the fuel price hike now allows for additional public spending to improve priority areas such as infrastructure building.

Market sentiment towards Indonesia is generally positive post abolishment of gasoline subsidy and diesel fixed subsidy, with savings reallocated to infrastructure building. The JCI Index uptrend is seen to be supported with potential catalysts such as 1) better-than-expected earnings post fuel price cut; 2) more parliamentary support for new government; and 3) faster-than-expected execution in infrastructure-related projects 4) narrowing budget deficit and normalizing inflation. However, there are also risks to the market, such as: significant rebound in oil prices, weak IDR, blockade by the parliament, weaker European and China growth outlook and upcoming Fed interest rate hike.



PERBANKAN RITEL

Retail Banking

Perbankan Ritel melayani nasabah dari segmen kelas menengah hingga kelas atas, baik nasabah individu maupun korporasi. Bank menawarkan serangkaian produk dan layanan yang menjamin kemudahan serta kenyamanan bertransaksi bagi nasabah. Produk Perbankan Ritel antara lain adalah tabungan, giro, KPR, *bancassurance*, dan produk-produk investasi.

Produk-produk Perbankan Ritel telah didukung oleh jaringan perbankan elektronik yang canggih. Nasabah dapat mengakses layanan perbankan elektronik selama 24 jam di 142 unit *Automated Teller Machine* (ATM) yang tersebar di 32 kota di Indonesia. Nasabah juga memperoleh manfaat bebas biaya transaksi dengan menggunakan jaringan ATM Bersama dan Prima.

Perbankan Ritel juga menyediakan layanan elektronik lain berupa *internet banking* dan *mobile banking* yang dilengkapi dengan fitur teknologi keamanan terbaru, yang menjamin keamanan nasabah dalam bertransaksi. Bank senantiasa berusaha meningkatkan layanan dan kenyamanan bagi nasabah salah satunya dengan menambah fitur-fitur layanan yang baru untuk mempermudah transaksi nasabah. Selain pilihan layanan yang umum seperti transfer, rekening koran dan pembayaran tagihan, Commonwealth Bank Indonesia juga melengkapi layanannya dengan berbagai pilihan produk investasi, seperti reksa dana, deposito berjangka, *bancassurance* serta obligasi pemerintah termasuk ORI. Commonwealth Bank Indonesia merupakan satu dari sedikit bank yang menyediakan layanan perbankan elektronik untuk produk investasi.

Dengan upaya melalui berbagai layanan yang disediakan, Perbankan Ritel mampu menghasilkan kinerja yang memuaskan di akhir tahun 2014. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp15.274 miliar atau tumbuh 7,35% dibandingkan tahun 2013. Sebanyak 54% dari perolehan dana tersebut, merupakan dana murah. Kinerja ini membawa posisi Bank dalam komposisi pendapatan dana murah berada di atas level industri.

Pada segmen kredit, upaya ekspansi Perbankan Ritel difokuskan pada kredit konsumsi, melalui berbagai produk inovatif yang memberikan nilai tambah bagi nasabah. Melalui upaya tersebut, di akhir tahun 2014 pertumbuhan kredit Bank mencapai 23,9%

Retail Banking serves individual and corporate customers in middle to affluent segment. The Bank offers an array of products and services that assure easy and comfortable banking transactions for customers, among others savings products, current account, mortgage, *bancassurance*, and investment products.

Most of these products are supported by sophisticated electronic banking network. Customers can access 24-hour electronic banking services at 142 Automated Teller Machine (ATM) units located in 32 cities across Indonesia. Customers also enjoy free-of-charge transactions using ATM Bersama and Prima network.

Other electronic services that also ensure convenient banking transactions for customers are internet banking and mobile banking equipped with the latest safety feature technology. The Bank always strives to improve service convenience for its customers by expanding new features for easy transactions. Aside from conventional options such as transfer, balance statement, and bill payment, Commonwealth Bank Indonesia completes its services with options for investment products, such as mutual funds, time deposits, *bancassurance* as well as government bonds including ORI. Commonwealth Bank Indonesia is one of the few banks with electronic banking services that include investment products.

Through the services, by end of 2014 Retail Banking was able to deliver satisfying performance. Third Party Funds (TPF) grew by 7,35% to Rp 15,274 billion compared to 2013. In line with the growth, in 2014, 54% of total funding was derived from low cost funding, as the Bank's low cost funding composition is recorded above the industry.

In the lending segment, the Bank offers various innovative products that create added value for customers, with consumer loan as an expansive product. At the end of 2014, the Bank achieved loan growth by 23.9%, from Rp 1,574 billion in 2013 to

dengan total nilai Rp1.950 miliar, dari nilai tahun 2013 sebesar Rp1.574 miliar. Pertumbuhan secara nilai juga dibarengi dengan peningkatan kualitas kredit, dimana rasio NPL Bank turun dari 1,61% di tahun 2013 menjadi 1,18% di tahun 2014. Selama periode tersebut, Bank juga mampu meningkatkan basis jumlah nasabah sebesar 19,8% dibandingkan tahun 2013.

Demi memperkuat kinerja segmen ritel, tahun 2014 Bank meluncurkan sebuah produk hipotik (KPR) – yang pertama di Indonesia dan terunggul di kelasnya, yaitu KPR Bebas, sebuah produk kredit perumahan dengan perjanjian tingkat bunga *floating*.

KPR Bebas menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan KPR lain. KPR dengan tingkat bunga tetap, memang menguntungkan nasabah namun hanya selama jangka waktu tertentu – yaitu selama periode berlakunya tingkat bunga tetap. Setelah periode tingkat bunga tetap berakhir, tingkat bunga selanjutnya yang dikenakan terhadap KPR cenderung melonjak.

Sebagai perbandingan, KPR Bebas menawarkan tingkat bunga *floating* yang mulai berlaku sejak awal masa kredit. Skema ini lebih menguntungkan nasabah, sebab dengan demikian pergerakan tingkat bunga tidak akan mengalami lonjakan seperti KPR dengan tingkat bunga tetap. Terlebih lagi, KPR Bebas juga bebas dari sejumlah biaya yaitu biaya provisi, penalti dan biaya administrasi. Fitur-fitur unggulan ini memungkinkan nasabah untuk menghemat cukup banyak dana milik mereka.

Sejak diluncurkan di awal tahun 2014, KPR Bebas mendapat respon positif dari pasar. Di tengah gejolak pasar properti sepanjang tahun 2014, portofolio kredit perumahan Bank mampu tumbuh sebesar 23,9% atau sekitar 2 kali lipat pertumbuhan KPR di industri.

Upaya perluasan saluran pemasaran KPR, Bank membentuk kemitraan strategis dengan sejumlah pengembang ternama di Indonesia, seperti Ciputra Development, Galaxy Group dan Alam Sutera Realty.

Rp 1,950 billion. This growth in nominal was followed by improved asset quality, where NPL declined from 1,61% in 2013 to 1,18%. During the same period, the Bank was also able to augment its customer base by 19,8% compared to 2013.

To continue the strong performance of retail segment, in 2014 the Bank launched mortgage (KPR) product – a superior and the first of its kind in Indonesia, KPR Bebas, with floating interest rate contract.

KPR Bebas offers lower interest rate compared to other mortgage. A fixed-rate KPR benefits customers for a certain period of time - only during the period when fixed interest rate applies. Once the validity of fixed-rate expires, interest rate imposed upon the mortgage tends to surge.

In comparison, KPR Bebas offers floating interest rate that is applicable from the beginning of the mortgage. This scheme is more beneficial for customers, as movement of interest rate is not as steep as fixed-rate mortgage. Moreover, KPR Bebas is also free from a number of charges, namely provision, penalty, and administration. These superior features allow customers to significantly reserve their funds.

Since its launched in early 2014, KPR Bebas has been receiving positive response from the market. In the middle of property market downturn throughout 2014, the Bank's home loan portfolio increased by 23,9% or doubled the mortgage's growth in industry.

To expand mortgage disbursement, the Bank established strategic partnership with a number of Indonesia's renowned developers, such as Ciputra Development, Galaxy Group, and Alam Sutera Realty.

Testimoni Nasabah

Customer's Testimony



Surjandi

Nasabah Commonwealth Bank Indonesia sejak 2002

Customers of Commonwealth Bank Indonesia since 2002

Hubungan saya dengan Commonwealth Bank bermula sejak tahun 2002 pada saat saya sedang merintis usaha di industri perikanan.

Selama bertahun-tahun, saya telah banyak berurusan dengan bank-bank lain dan dapat saya katakan, jika dibandingkan dengan bank lain (termasuk dengan bank asing lainnya), Commonwealth adalah salah satu Bank yang terbaik, terutama di aspek pelayanan nasabah. *Relationship Manager*-nya profesional. Mereka senantiasa berupaya untuk menjalin relasi bisnis yang baik dan erat dengan para nasabah. Saya tahu bahwa tingkat perputaran staf di industri perbankan tergolong cukup tinggi, namun sepertinya tidak demikian di Commonwealth. Selama lebih dari 13 tahun menjadi nasabah, saya telah banyak berjumpa dengan beberapa *Relationship Manager* Commonwealth Bank tetapi skill dan kemampuan mereka dalam menangani nasabah selalu konsisten, oleh karena itu hubungan kami tetap terjaga dengan sangat baik.

My relationship with Commonwealth Bank starts since 2002, when I first started my business in fishery industry.

Of all the years, I have been dealing with other banks and I can say that compare to others (and also compare to other foreign banks), Commonwealth is one of the best Banks especially in customer service. The Relationship Manager is professional. They are always trying to manage the business relationship well and also build close relations to their customers. I noticed that turn over staff in banking industry is relatively high, but not in Commonwealth. With relationship over 13 years, I've met several Relationship Managers from Commonwealth Bank but they basically have equal skill and capabilities in handling customer, therefore it has never affecting our relationship.

Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review



SME BANKING

SME Banking

Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review

Pemberian layanan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah baik bagi nasabah pengusaha perseorangan maupun nasabah berbadan hukum masih tetap menjadi salah satu fokus utama dari aktifitas usaha Commonwealth Bank Indonesia.

Fokus utama Bank dalam mengembangkan bisnis pembiayaan UKM tetap pada perbaikan berkesinambungan terhadap produktifitas dan kemampuan untuk menjaga kualitas *portfolio* kredit UKM yang pada akhirnya dapat mendukung kami untuk terus menumbuhkan *portfolio* pinjaman UKM kami sebesar 20,75% di tahun 2014 dengan baki debit pinjaman UKM sebesar Rp. 2,82 triliun ditengah kondisi ekonomi dan politik yang penuh tantangan di tahun 2014.

Pemanfaatan jaringan kantor kami di seluruh Indonesia sebagai saluran distribusi layanan UKM dan kemampuan dalam mengembangkan dan menjaga relasi bisnis yang baik dengan nasabah juga menjadi kunci sukses yang menunjang pertumbuhan bisnis UKM kami di tahun 2014.

Selain itu Bank juga terus melakukan perbaikan pada produktifitas yang tercermin pada berbagai inisiatif untuk perbaikan proses kredit UKM dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk pengembangan sumber daya manusia, kami memberikan berbagai pelatihan teknis dan kepemimpinan yang dimaksudkan untuk memberikan kapabilitas yang kuat bagi sumber daya manusia kami dalam hal penjualan & pemberian layanan nasabah dan kemampuan kepemimpinan serta untuk membangun budaya dan pemahaman risiko.

Kami juga terus berusaha melakukan inovasi dalam memberikan layanan terbaik antara lain dengan melakukan pengembangan aplikasi digital yang ditujukan bagi pengusaha kecil untuk mengajukan dan mendapatkan layanan kredit usaha kecil tanpa agunan dari Bank. Aplikasi ini akan diluncurkan bagi nasabah pada semester pertama 2015 segera setelah mendapatkan persetujuan regulator.

Ke depannya, komitmen Commonwealth Bank Indonesia adalah untuk terus mengembangkan bisnis UKM kami dengan melakukan berbagai inisiatif baru dan inovasi untuk memberikan layanan dan pengalaman yang lebih baik bagi para nasabah kami dan pada saat yang sama tetap menjaga kualitas dari *portfolio* pembiayaan UKM Bank.

Commonwealth Bank Indonesia continues its focus on providing financing services for small and medium businesses targeting both of individual entrepreneurs and business entity customers. Our main service encompasses financing facility provision to support daily business as well as business expansion purposes of our esteemed customers.

Our focal point in developing the SME business remains at continuous improvement on the productivity and capability to manage the soundness of our credit *portfolio* which had allowed us to grow our SME *portfolio* by 20.75% in 2014 and posted our SME lending balance at IDR 2.82 trillion amidst the challenging economic and political dynamic in 2014.

Leveraging our office network throughout Indonesia as our distribution channels and capability in developing and maintaining relationship with customers were also amongst of key factors in supporting our SME business growth in 2014.

Furthermore, our continuous productivity improvement came down to initiatives to refine our SME credit processes and people development. On people development, we have been investing in various technical and leadership training programs which is aimed to equip our human resource with strong sales & service and leadership capability as well as to build the risk culture and risk awareness.

We also keep delivering best services to our customers among others by developing a digital application for small business entrepreneurs that will allow them to apply for and obtain a non-collateralized business loan from us. The product is slated to be launched to our esteemed customers in the first half of 2015 pending approval from the regulator.

Going forward, our commitment is to keep expanding our SME banking business by taking on new initiatives and innovations to deliver better customer service and experience whilst at the same time keep maintaining the soundness of our SME banking *portfolio*.



WHOLESALE BANKING

Wholesale Banking

Wholesale Banking menawarkan solusi keuangan bagi para nasabah korporasi, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda dari setiap nasabah. Orientasi pasar *Wholesale Banking* adalah perusahaan skala menengah, perusahaan keluarga serta perusahaan nasional papan atas yang diseleksi dengan seksama.

Kami membangun kualitas portofolio *Wholesale Banking*, melalui kombinasi upaya seleksi klien secara sehat dengan penerapan prinsip kehati-hatian sesuai manajemen risiko. Dengan pendekatan ini, *Wholesale Banking* berhasil membangun portofolio bisnis yang sehat di tengah tantangan kondisi eksternal di tahun 2014. *Wholesale Banking* mencatat pertumbuhan aset sebesar 24% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 25%.

Kami menyadari bahwa SDM adalah kunci pertumbuhan bisnis untuk bisa lebih maju. Untuk itu, kami terus-menerus melakukan upaya terbaik dalam membangun kualitas SDM.

Upaya lebih lanjut dalam mengembangkan *Wholesale Banking* adalah melalui mengintensifkan *cross sell* dan melalui kolaborasi dengan unit bisnis lain di internal Bank. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperkuat sinergi internal melalui penyediaan solusi keuangan yang lengkap, demi memaksimalkan peraih pangsa pasar. Sebagai anak perusahaan Commonwealth Bank Australia, Bank menjadi bagian dari jaringan yang luas di seluruh dunia. Manfaat ini dapat dinikmati oleh nasabah komersial dan korporat berupa dukungan dan kemudahan transaksi sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah di tingkat regional dan global.

With focus on the family owned, middle-sized companies and selected top tier local corporations, Wholesale Banking offers bespoke financial solutions to cater to the unique requirements of our customers.

We build a quality portfolio through a combination of robust selection of our clientele and prudent risk management principles. Through this approach, Wholesale Banking has been building up a sound portfolio amidst challenging external conditions in 2014. Our portfolio recorded 24% growth in assets and 25% growth in revenue last year.

We understand that our people are the key to our growth going forward. We therefore continuously put our best efforts to develop human resources.

To grow the business further, we have been intensifying cross sell and collaboration with the other business units within the Bank. The objective is to deepen our relationship through providing end to end financial solutions so we can maximize our wallet share. As a subsidiary of Commonwealth Bank of Australia, the Bank is part of an extensive worldwide network. Commercial and corporate customers can tap into this resource to get support and convenience for their business needs at regional and global levels.

Demi memaksimalkan layanan kepada nasabah, *Wholesale Banking* dibagi dalam tiga departemen berdasarkan basis nasabah, yaitu:

1. *Wholesale Banking*: yaitu departemen yang mengelola pelanggan komersial dan korporasi dari seluruh bidang industri.
2. Lembaga Keuangan: yaitu departemen yang mengelola hubungan dengan lembaga bank, perusahaan pembiayaan, asuransi, sekuritas, manajemen aset, dana pensiun dan lembaga keuangan lainnya.
3. *Global Trade and Transaction Services*: mengelola pengembangan dan pemasaran produk *trade finance* dan layanan pembayaran.

Global Market

Layanan Global Market meliputi layanan transaksi valuta asing dan surat berharga. Untuk layanan transaksi valuta asing, Bank menyediakan layanan dengan kualitas tinggi demi memastikan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi mereka. Nasabah dapat bertransaksi dengan cara mendatangi jaringan kantor cabang Commonwealth Bank, melalui telepon atau *internet banking*. Pilihan layanan lain yang mudah dan nyaman adalah FX Night Order, yang memungkinkan nasabah untuk memesan mata uang asing di luar jam kerja operasional pasar keuangan Indonesia. Layanan ini penting mengingat pasar FX beroperasi selama 24 jam di berbagai penjuru dunia. Dengan adanya layanan Night Order, nasabah dapat melakukan lindung nilai FX mereka selama 24 jam.

Commonwealth Bank Indonesia juga memahami kebutuhan nasabah akan transaksi valuta asing yang dapat dipercaya. Bank menyediakan informasi pergerakan FX dan pasar terkini dengan cepat untuk membantu nasabah membuat keputusan yang tepat. Bank juga menyediakan layanan transaksi mata uang asing dengan program *Same Day Service*, yang memungkinkan nasabah melakukan proses transfer dana dalam mata uang asing dan diterima di rekening tujuan pada hari yang sama.

To maximize our services to our customers, Wholesale Banking is organized into three main departments based on their respective customer base:

1. Wholesale Banking: manage relationships with commercial and corporate customers across diversified industries.
2. Financial Institutions: manage relationships with banks, multi finance companies, insurances, securities, asset management, pension funds and other financial institutions.
3. Global Trade and Transaction Services: manage the development and sales of trade finance and payment products and services.

Global Market

Global Market provides transaction services in foreign exchange and securities. For services of transactions in foreign currencies, the Bank has provided high quality services that ensure convenience for customers when executing their foreign exchange transactions. Customer may perform foreign currency transactions by walk-in to Commonwealth branch network or through phone or internet banking. Other service that provides easy and convenient options for customers is FX Night Order. This services enables customers to order foreign currencies outside the operating hours of Indonesian financial market as FX market is open for 24-hour, which allows customer to hedge their FX exposures 24-hour.

Commonwealth Bank Indonesia understands the customer needs for reliable foreign exchange transactions. Up-to-date FX movement and market update is provided to customers promptly so that customer could make solid decision. The Bank provides foreign currency transactions service with a Same Day Service program, which allows customers to transfer funds in foreign currencies, and the funds, will be received on the same day of transfer.

Commonwealth Bank Indonesia menyediakan layanan transaksi surat berharga bagi nasabah yang ingin membeli atau menjual surat berharga Pemerintah Indonesia, seperti obligasi konvensional, Obligasi Ritel Indonesia (ORI), obligasi syariah dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Treasury

Fungsi utama Divisi Treasury bertugas melakukan pengelolaan likuiditas dan pendanaan Bank. Salah satu strategi pengelolaan likuiditas Bank adalah meminimalkan risiko likuiditas dengan melakukan diversifikasi sumber dana secara konsisten. Sebagai perwujudan strategi ini, pada tahun 2014 Bank secara teratur menerbitkan Negotiable Certificate of Deposit (NCD).

Dilihat dari upaya penerapan manajemen risiko, penerbitan NCD dipandang sebagai langkah optimal dalam pengelolaan likuiditas. Karena NCD memiliki periode yang lebih panjang dan suku bunga yang kompetitif dibandingkan dengan deposito berjangka, melalui instrumen ini Bank mendapatkan ruang gerak lebih luas dan fleksibel untuk mendapatkan sumber pendanaan, selain dari simpanan nasabah. Sebagai upaya mengoptimalkan daya serap pasar, hingga akhir Desember 2014 Bank telah menerbitkan NCD dengan nilai Rp904 miliar.

For securities transactions, Commonwealth Bank provide service to buy or sell Indonesian Government securities, namely conventional bonds, Indonesian Retail Bonds (ORI), sharia bonds, and Government Sharia Securities (SBSN).

Treasury

Treasury Banking division focuses on managing the liquidity and funding of Commonwealth Bank Indonesia. One of the Bank's strategies to minimize liquidity risk is by consistently diversifying sources of funds. With respect to this strategy, the Bank regularly issued Negotiable Certificate of Deposit (NCD) in 2014.

As part of risk management efforts, NCD issuance was the Bank's step to optimize liquidity management. Through this instrument, Bank created a more flexible room for funding sources compared to customer deposit, as NCD has longer period and competitive interest rate compared to time deposits. In order to optimize market absorption of the instrument, by end of December 2014, the outstanding NCD issued is IDR 904 billion.



WEALTH MANAGEMENT

Wealth Management

Sejak memulai beroperasi di Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia membangun reputasi sebagai penyedia layanan *wealth management* yang terdepan di Indonesia. Melalui kerja sama dengan perusahaan pengelola aset dan perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia, Bank menawarkan rangkaian produk investasi yang luas, serta produk asuransi, yang sesuai kebutuhan keuangan masing-masing nasabah. Dari para staf resmi Bank, nasabah menerima rekomendasi profesional yang paling tepat menurut kapasitas keuangan mereka. Selain berita pasar modal terkini, kondisi ekonomi secara umum, nilai tukar mata uang asing, para Wealth Manager dengan konsisten akan memberikan informasi lengkap mengenai berbagai instrumen investasi yang memudahkan nasabah untuk memutuskan pilihan investasi yang terbaik.

Di tahun ini, Commonwealth Bank Indonesia, dengan bangga menggandeng mitra baru, yaitu PT Eastspring Investments Indonesia, yang mengikutsertakan produk reksa dananya ke dalam jajaran layanan produk *Wealth Management* Bank.

Di tengah kondisi likuiditas yang semakin ketat, ditambah dengan ketidakpastian pasar pasca pemilihan umum, Divisi *Wealth Management* mencatat pendapatan fee mencapai Rp 184,1 miliar.

Ekonomi Indonesia yang terus bertumbuh, mendorong perkembangan kelas menengah yang pesat dan timbulnya konsumerisme menjadi budaya baru di masyarakat. Kondisi demikian apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang kuat, dapat menjadi suatu tantangan yang dapat menghambat proses pembangunan masyarakat dan pola pikir dengan wawasan ke depan.

Since the beginning of its operations in Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia has built a reputation as a leading wealth management service provider in Indonesia. Partnering with Indonesia's leading asset management firms and insurance companies, Commonwealth Bank Indonesia offer one of the widest range of investment and insurance products to meet their financial needs. Customers of the Bank receive recommendations in line with their financial capacity by licensed Bank staff. Updates regarding the capital market, overall economy, foreign exchange, the wealth managers also consistently dispense detailed information on various investment instruments so that customers can make the best investment choices.

This year, Commonwealth Bank Indonesia is proud to add a new partner to our Wealth Management offering. The Bank started distributing PT Eastspring Investments Indonesia mutual funds as part of the Bank's offering.

With tighter liquidity in 2014, and combined with market uncertainty surrounding the elections, the wealth management division recorded a fee income of Rp 184,1 billion.

With Indonesia's growing economy, the middle class also grows rapidly, and consumerism becomes a new culture in the society. Consumerism that is not coupled with a strong financial literacy is a challenge in the process of growing the society and building forward thinking.

Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review

Sebagai Bank yang berkomitmen untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan bangsa Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia melihat bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat laju pembangunan. Untuk itu, selama beberapa tahun terakhir, Commonwealth Bank Indonesia menetapkan bahwa layanan *Wealth Management* harus mencakup ke segmen kelas menengah.

Commonwealth Bank Indonesia memberikan edukasi mengenai manfaat *Wealth Management*, tidak hanya kepada nasabah kelas atas, namun juga untuk masyarakat kelas menengah mengingat pengetahuan kalangan ini mengenai pengelolaan keuangan masih relatif rendah.

Bank secara aktif mempromosikan pentingnya *wealth management* dan literasi keuangan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat lebih memahami praktik terbaik dalam mengelola keuangan, serta paham akan pilihan instrumen keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sejak pertengahan tahun 2013, dengan memanfaatkan media sosial Bank mendorong diskusi aktif dengan topik seputar *wealth management*, antara lain mengenai pentingnya berinvestasi serta manfaat-manfaat dari berbagai pilihan investasi.

As a Bank that is committed to take an active role in the betterment of the people and nation, Commonwealth Bank Indonesia views the relatively low level of financial literacy as an obstacle that hinders the progress of development. Therefore, since the last several years Commonwealth Bank Indonesia has redefined its Wealth Management services to also include the Emerging Affluent / middle class segment.

At Commonwealth Bank Indonesia, we educate the benefits of wealth management, not only to affluent customers, but also to the middle class society, considering that their knowledge on financial management is still relatively low.

Through various activities, the Bank actively promotes the importance of wealth management and overall financial literacy. Our aim is for the community to better understand good practices of financial management and the various options of financial instruments that best suit their needs. Utilizing social media since mid 2013, the Bank fosters active discussion regarding topics surrounding wealth management, e.g. the importance of investing and benefits of different investment options.

Tinjauan Segmen Usaha

Business Segment Review

Kami juga sangat aktif dalam mengadakan acara edukasi untuk individu. Hingga akhir tahun 2014, tim *wealth management* telah menyelenggarakan 596 acara untuk memberikan edukasi keuangan kepada nasabah dan masyarakat.

Kami juga menyediakan layanan unggul yang memungkinkan akses lebih mudah ke layanan *Wealth Management* melalui Autoinvest, yakni sebuah produk investasi bulanan yang dijalankan dengan cara auto debit rekening. Layanan *Wealth Management* kami juga memungkinkan dilakukannya transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking*. Rangkaian produk kami menjadi salah satu yang paling luas yang ada di pasar, dengan lebih dari 60 pilihan reksa dana dan berbagai macam produk bancassurance yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

We are also very active in hosting in-person education sessions; until end of 2014, the wealth management team has organized 596 events to educate our customers and the community.

We also provide market leading capabilities to make our Wealth Management services easier to access through our AutoInvest auto-debit monthly investment plan, and ability to transact through internet and mobile banking. Our product variety is one of the widest in the market, with over 60 mutual funds and a wide variety of bancassurance products designed to meet the different needs of our customers.



Rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Bank berada di level 24,33% pada tahun 2014, masih lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku.

The Bank capital adequacy ratio (CAR) stood at 24.33% in 2014, higher than the minimum requirement of Bank Indonesia's prevailing regulations.

Dalam sub bahasan ini, akan disampaikan kinerja keuangan Commonwealth Bank Indonesia selama tahun 2014 dan membandingkan dengan kinerja keuangan pada tahun 2013.

Seiring dengan telah diselesaikannya proses likuidasi anak perusahaan pada tahun 2014, maka laporan kinerja keuangan PT Bank Commonwealth untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 tidak lagi mengkonsolidasikan Laporan Keuangan PT Commonwealth Securities.

Tinjauan keuangan ini sebaiknya dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PT Bank Commonwealth untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota PWC Global Network).

Sejak pertama kali beroperasi di Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia dikenal sebagai bank penyedia layanan *wealth management*. Seiring dengan pertumbuhan industri masyarakat dan perbankan nasional, Commonwealth Bank Indonesia meredefinisikan *wealth management* sebagai sebuah layanan yang sangat penting bagi setiap kelompok masyarakat.

Tidak seperti definisi *wealth management* yang selama ini dipahami dimana layanan ini hanya diperuntukkan bagi nasabah atau masyarakat dengan kelas ekonomi affluent, Commonwealth Bank Indonesia lebih menekankan layanan *wealth management* pada kelompok masyarakat menengah. Hal ini didasari pada kebutuhan kelompok masyarakat ini dalam melakukan perencanaan keuangan secara cermat.

Berangkat dari definisi tersebut, Commonwealth Bank Indonesia melakukan pengembangan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melalui empat segmen bisnis yang dijalankan yaitu Perbankan Retail, Perbankan UKM, Perbankan *Wholesale*, dan *Wealth Management*, Bank berhasil membukukan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkesinambungan.

Pada tahun 2014, aset Commonwealth Bank Indonesia meningkat 8,17% menjadi Rp 22,26 triliun dari Rp 20,58 triliun pada tahun 2013. Sementara itu, rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Bank berada di level 24,33% pada tahun 2014, masih lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku.

This sub-topic presents Commonwealth Bank Indonesia's financial performance in 2014 and its comparison in 2013.

With the completion of a subsidiary liquidation process in 2014, the financial statement of PT Bank Commonwealth for the year ended on 31 December 2014 has no longer consolidated the financial statements of PT Commonwealth Securities.

This Financial Review should be read by referring to the audited Financial Statement for the year ended 31 December 2014, which was audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PWC Global Network).

Since its first operation in Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia was known as wealth management services provider bank. In line with the growth of the communities and national banking industry, Commonwealth Bank Indonesia has redefined the wealth management as a very important service for each community group.

Unlike common definition of wealth management that only serves affluent economy-class, Commonwealth Bank Indonesia emphasizes wealth management services for the middle-class. It was based on this community needs for a well managed financial planning.

By this definition, Commonwealth Bank Indonesia has developed the banking products and services based on the communities' development and needs. It operates four business segments, ie Retail Banking, SME Banking, Wholesale Banking, and Wealth Management. The Bank has been able to record a sustainable financial performance growth.

In 2014, the Commonwealth Bank Indonesia's assets increased by 8.17% from Rp 20.58 trillion in 2013 to Rp 22.26 trillion. In the same year, the Bank's level of capital adequacy ratio (CAR) stood at 24.33% higher than minimum prevailing requirements of Bank Indonesia.

Laba komprehensif tercatat sebesar Rp 209,40 miliar, atau sedikit lebih tinggi dari tahun 2013 yang sebesar Rp 205,43 miliar. Tingginya tingkat suku bunga BI dan faktor ketidakpastian pasar mempengaruhi pendapatan operasional lainnya. Untuk mengkompensasi hal tersebut, Bank berinisiatif untuk terus memonitor dan mengendalikan beban operasional secara lebih ketat guna menahan laju pertumbuhan beban operasional.

Penyaluran kredit Bank masih tumbuh di atas level industri dengan peningkatan sebesar 15,98% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 13,43 triliun menjadi Rp 15,57 triliun. Dalam mencapai pertumbuhan kredit, Bank tetap memastikan kualitas aset dengan menerapkan pengelolaan risiko yang baik. Kualitas aset dapat dipertahankan dengan angka NPL gross pada level yang tetap rendah yaitu 0,80%.

Dana pihak ketiga meningkat 7,35% menjadi Rp 15,27 triliun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 14,23 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini telah disesuaikan dengan pertumbuhan kredit. Selain dari dana pihak ketiga, Bank juga menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* yang mencapai Rp 904 miliar selama 2014 untuk mendukung kecukupan pendanaan.

Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* ini memungkinkan Bank untuk menekan pertumbuhan jumlah rekening Deposito Berjangka, di mana keseluruhan beban *Negotiable Certificate of Deposit* lebih kompetitif dibandingkan dari Deposito Berjangka. Instrumen ini telah sesuai dengan profil kredit Bank sehingga Bank mampu mengelola segala risiko yang timbul atas penerbitan instrumen dana tersebut.

LAPORAN LABA RUGI | STATEMENTS OF INCOME

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	YoY (%)	2014 *	2013	OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	30.74	1,683,367	1,287,589	Interest income
Beban bunga	87.63	-656,338	-349,810	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	9.52	1,027,029	937,779	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari pinjaman yang diberikan	-1.89	284,168	289,645	Non loan fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing	-48.94	119,273	233,577	Foreign exchange gains

The comprehensive income was stood at Rp 209.40 billion, or slightly increased from Rp 205.43 billion posted in 2013. High interest rates of BI and market uncertainty have affected other operating income. To counterweigh, the Bank continuously monitor and control the operating expenses more closely in order to curb the operating expenses increment.

Compared to 2013, the bank's lending showed a sign of growth above the industry level by 15.98%, from Rp 13.43 trillion to Rp 15.57 trillion. In achieving loans growth, the Bank will ensure assets quality by implementing good risk management. The assets quality can be well-maintained, indicated by low level of gross NPL at 0.80%.

The third party's funds increased by 7.35% from Rp 14.23 trillion in 2013 to Rp 15.27 trillion. The growth of third party funds has been aligned to the credit growth. In addition to the third party funds, the Bank also issued the *Negotiable Certificate of Deposits* that reached Rp 904 billion during 2014 to support the adequacy of funding.

The Issuance of *Negotiable Certificate of Deposits* allowed the Bank to curb the growth of Time Deposits' total account, as the overall expense of *Negotiable Certificate of Deposits* is more competitive than the Time Deposits. This instrument is complied with the Bank's credit profile, thereby enables the Bank to manage any risks arising from the issuance of such funding instruments.

LAPORAN LABA RUGI | STATEMENTS OF INCOME

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	YoY (%)	2014 *	2013	OPERATING INCOME AND EXPENSES
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	-57.47	-27,222	-64,006	Loss from changes in fair value of financial instruments
Pendapatan lainnya	122.98	80,978	36,316	Other income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	-7.74	457,197	495,532	Total other operating income
Jumlah pendapatan operasional	3.55	1,484,226	1,433,311	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	28.19	-49,344	-38,494	Allowance for impairment losses on financial and non financial assets
Umum dan administrasi	-1.31	-554,642	-561,988	General and administrative
Gaji dan tunjangan	6.28	-566,185	-532,729	Salaries and allowances
Lainnya	17.16	-10,082	-8,605	Others
Jumlah beban operasional	3.37	-1,180,253	-1,141,816	Total operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	4.28	303,973	291,495	OPERATING INCOME-NET
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING (EXPENSES)/ INCOME
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih-bersih	-1,126.56	-10,009	975	(Loss)/gain on sale of fixed assets and foreclosed assets-net
(BEBAN) PENDAPATAN/BUKAN OPERASIONAL	-1,126.56	-10,009	975	NON OPERATING (EXPENSES)/ INCOME
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	0.51	293,964	292,470	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	-0.91	-86,119	-86,911	Income tax expense
LABA BERSIH	1.11	207,845	205,559	NET INCOME

Keterangan:

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut.

Note:

*) The Bank's Subsidiary, PT Commonwealth Securities has effectively been liquidated as of 30 December 2014, thus the Subsidiary's financial statements was not consolidated into the Banks financial report as of the said date.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF | STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	YoY (%)	2014 *	2013	OPERATING INCOME AND EXPENSES
LABA BERSIH	1.11	207,845	205,559	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	1,299.42	2,075	-173	Unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities and government bonds
(Manfaat)/beban pajak penghasilan	-1,306.98	-519	43	Income tax (benefit)/expense
Pendapatan/(beban) komprehensif lain - setelah pajak	1,296.92	1,556	-130	Other comprehensive income/(expense) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.94	209,401	205,429	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		209,401	205,432	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		-	-3	Non-controlling interest

Keterangan:

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut.

Note:

*) The Bank's Subsidiary, PT Commonwealth Securities has effectively been liquidated as of 30 December 2014, thus the Subsidiary's financial statements was not consolidated into the Bans financial report as of the said date.

Laba Bersih

Pada tahun 2014, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp 207,85 miliar, meningkat dibandingkan laba bersih tahun 2013 yang sebesar Rp 205,56 miliar. Peningkatan laba bersih disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 9,52% menjadi Rp 1.027,03 miliar yang dapat mengkompensasi penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 38 milyar dan kenaikan beban operasional sebesar Rp 39 milyar dibandingkan tahun 2013.

Tingginya tingkat bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dan ketatnya likuiditas pasar selama tahun 2014 mendorong peningkatan suku bunga rata-rata pendanaan secara keseluruhan. Sebagai dampaknya, biaya dana mengalami peningkatan sehingga memberikan tekanan pada margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM) dari 4,85% pada tahun 2013 menjadi 4,49% pada tahun 2014.

Dengan pencapaian rentabilitas tersebut, Bank mampu membukukan Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) sebesar 1,38% dengan Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) sebesar 5,17%.

Net Income

In 2014, the Bank posted net income of Rp 207.85 billion, increased from Rp 205.56 billion posted in 2013. The increase in net income was due to the increase of net interest income at 9.52% to Rp 1,027.03 billion offset by lower other operating income by Rp 38 billion and higher operating expenses by Rp 39 billion compared with 2013.

High Bank Indonesia (BI)'s rate and tight market liquidity during 2014 have increased funding interest rate. As a result, the cost of funds increased, thus narrowing net interest margin (NIM) from 4.85% in 2013 to 4.49% in 2014.

Within the above profitability, the Bank was able to record the Return on Assets (ROA) by 1.38% and Return on Equity (ROE) by 5.17%.

PENDAPATAN

PENDAPATAN | INCOME

PENDAPATAN	YoY (%)	2014	2013	INCOME
Pendapatan Bunga Bersih	9.52%	1,027,029	937,779	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	-7.74%	457,197	495,532	Other Operating Income
Pendapatan Komprehensif Lain	-1299.42%	2,075	-173	Other Comprehensive Income
Jumlah	3.71%	1,486,301	1,433,138	Total

Pada tahun 2014, jumlah pendapatan secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar Rp 53,16 miliar menjadi Rp 1,49 triliun dibandingkan tahun 2013. Peningkatan pendapatan Bank terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih seiring dengan peningkatan kredit yang disalurkan pada tahun 2014.

Sementara itu, lebih rendahnya pendapatan operasional lainnya terutama dikarenakan tingginya volatilitas pasar di Semester II 2013, yang menjadi pemicu utama tingginya pendapatan operasional lainnya di tahun 2013.

INCOME

In 2014, the total income increased by Rp 53.16 billion to Rp 1.49 trillion, compared to 2013. The increase in income was due to the increase in net interest income aligned with the increased in loan disbursement in 2014.

Meanwhile, the decreased in other operating income was mainly due to high market volatility in the second semester of 2013, which became the main driver of the increase in other operating income in 2013.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari bunga kredit yang disalurkan, dan penempatan dana baik pada Bank Indonesia dan bank lain maupun pada berbagai instrumen investasi surat berharga. Rincian dari pendapatan bunga seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

PENDAPATAN BUNGA | INTEREST INCOME

PENDAPATAN BUNGA	YoY (%)	2014	2013	INTEREST INCOME
Pinjaman yang diberikan	33.42%	1,558,267	1,167,955	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	14.90%	48,346	42,075	Placement with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-19.70%	31,476	39,196	Securities purchase under resale agreement
Efek - efek	3.34%	33,403	32,324	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	1136.77%	6,963	563	Government Bonds
Giro pada bank lain	-10.30%	4,912	5,476	Current accounts with other banks
Jumlah	30.74%	1,683,367	1,287,589	Total

Pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan mengalami peningkatan signifikan yaitu 33,42% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 1,17 triliun menjadi sebesar Rp 1,56 triliun pada tahun 2014. Pendapatan bunga dari kredit juga merupakan kontributor dominan dalam struktur pendapatan Commonwealth Bank Indonesia. Peningkatan pendapatan bunga kredit terutama karena peningkatan portofolio kredit yang berhasil disalurkan.

Sebagai bagian dari strategi Bank dalam mengelola likuiditas, pada tahun 2014 Bank menambah jumlah kepemilikan obligasi pemerintah menjadi sebesar Rp 134,48 miliar, dari Rp 59,92 miliar di tahun 2013. Hal ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan bunga dari instrumen obligasi pemerintah secara signifikan dari Rp 563 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 6,96 miliar pada tahun 2014. Sementara pada instrumen efek, peningkatan pendapatan bunga hanya sebesar 3,34% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 32,32 miliar menjadi Rp 33,40 miliar. Peningkatan pendapatan ini berhasil diraih ditengah fluktuasi pasar modal yang terjadi selama tahun 2014.

Interest Income

Interest income is derived from the loans interest, and deposits with Bank Indonesia and other banks as well as various instruments of marketable securities investment. Details of interest income is shown in the following table:

The interest income from the loans disbursement has significantly increased by 33.42% from Rp 1.17 trillion in 2013 to Rp 1.56 trillion in 2014. The loans interest income is the dominant contributor to the income structure of Commonwealth Bank Indonesia. The increase in loans interest was primarily due to the increase in disbursed loans portfolio.

As part of the Bank's strategy in managing liquidity, the Bank increased its government bonds in 2014 from Rp 59.92 billion in 2013 to Rp 134.48 billion. This has provided positive impact on the increased of interest income from the government bonds, from Rp 563 million in 2013 to Rp 6.96 billion in 2014. On the other hand, the increase of interest income on marketable securities was only by 3.34% compared to the previous year, from Rp 32.32 billion to Rp 33.40 billion. The increased in income was recorded despite stock market fluctuation that occurred during 2014.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH | NET INTEREST INCOME

	YoY (%)	2014	2013	
Pendapatan Bunga	30.74%	1,683,367	1,287,589	Interest Income
Beban Bunga	87.63%	-656,338	-349,810	Interest Expense
Jumlah	9.52%	1,027,029	937,779	Total

Pada tahun 2014, Bank membukukan pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih sebesar 9,52% menjadi sebesar Rp 1,03 triliun dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini terutama karena peningkatan jumlah kredit yang berhasil disalurkan seperti yang telah dijelaskan pada bahasan pendapatan bunga.

In 2014, the Bank posted net interest income of Rp 1.03 trillion, a 9.52% growth compared to 2013. The increase was driven mainly by the increase in total loans disbursement, as previously elaborated in the interest income section.

Peningkatan prosentase beban bunga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan bunga mencerminkan ketatnya likuiditas selama tahun 2014 yang mendorong kenaikan beban dana.

A higher percentage of increase in interest expense if compared to interest income reflected the tight liquidity situation in 2014 which led to higher cost of fund.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | OTHER OPERATING INCOME

	YoY (%)	2014	2013	
Provisi dan komisi selain dari pinjaman yang diberikan	-1.89%	284,168	289,645	Non loan fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing	-48.94%	119,273	233,577	Foreign exchange gains
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	-57.47%	-27,222	-64,006	Loss from changes in fair value of financial instruments
Pendapatan lainnya	122.98%	80,978	36,316	Other income
Jumlah	-7.74%	457,197	495,532	Total

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, Bank membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 457,20 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 7,74% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 495,53 miliar. Fee penjualan reksadana dan Bancassurance, pendapatan FX Sales, dan FX Trading, merupakan kontributor terbesar dalam pendapatan operasional lain Bank.

By end of 31 December 2014, the Bank posted other operating income of Rp 457.2 billion, decreased by 7.74% compared to 2013 amounting to Rp 495.53 billion. The fees on mutual funds and Bancassurance sales, FX Sales, and FX Trading income, represent the largest contributor to the Bank's other operating income.

Lebih rendahnya pendapatan operasional lainnya tahun 2014 terutama dikarenakan tingginya volatilitas pasar di semester II 2013, yang menjadi pemicu utama tingginya pendapatan operasional lainnya di tahun 2013.

The decrease in other operating income in 2014 was primarily due to high market fluctuation in the 2nd semester of 2013, which largely driven higher other operating income in 2013.

Bank juga berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan yang signifikan dari *Trade Finance Fee* sebesar 99,73% atau sebesar Rp 24 miliar pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember

The Bank also recorded a significant growth in the income from Trade Finance fee by 99.73% or at Rp 24 billion at the period ended 31 December 2014, compared to Rp 12 billion in 2013. This increase

2014, dibandingkan Rp 12 miliar pada tahun 2013. Peningkatan pendapatan *trade finance fee* merupakan hasil dari implementasi strategi Bank yang fokus mengembangkan bisnis Trade Finance.

was due to the Bank's success in implementing the strategy in Trade Finance business development.

BEBAN

BEBAN | EXPENSE

	YoY (%)	2014	2013	
Beban bunga	87.63%	-656,338	-349,810	Interest expense
Beban operasional Lainnya	3.37%	-1,180,253	-1,141,816	Other operating expense
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	23.13%	-1,836,591	-1,491,626	TOTAL OPERATING EXPENSE
(Beban) Bukan Operasional	-1126.56%	-10,009	975	Non operating expense
JUMLAH	23.42%	-3,683,191	-2,984,227	TOTAL

Pada tahun 2014, jumlah beban keseluruhan meningkat 23,42% menjadi Rp 3.68 triliun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 2.98 triliun.

In 2014, the overall total expense increased by 23.42% from Rp 2.98 trillion in 2013 to Rp 3.68 trillion.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, beban bunga meningkat 87,63%. Rincian dari beban bunga seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

For the year ended 31 December 2014, the interest expense grew 87.63%, as described in the following table:

BEBAN BUNGA | INTEREST EXPENSE

	YoY (%)	2014	2013	
Simpanan nasabah	94.59%	587,374	301,845	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	390.38%	63,475	12,944	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	-85.81%	4,209	29,663	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	154.98%	1,280	502	Borrowing
Instrumen keuangan derivatif	-100.00%	-	4,856	Derivative financial instruments
Jumlah	87.63%	656,338	349,810	Total

Peningkatan beban bunga salah satunya disebabkan oleh penerbitan beberapa instrumen efek oleh Bank. Pada tahun 2014, Bank menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* bernilai nominal sebesar Rp 1,78 triliun dengan tingkat bunga berkisar 8,90%-9,30%. Hingga tanggal 31 Desember 2014, nilai nominal yang masih tersisa sebesar Rp 935 miliar. Pada tahun yang sama Bank melakukan pembayaran atas Medium Term Note seri C yang diterbitkan pada tahun 2011 dan telah jatuh tempo sebesar Rp 50 miliar.

The increased of interest expense also contributed by the issuance of marketable securities by the Bank. In 2014, the Bank issued Negotiable Certificate of Deposits with nominal value of Rp 1.78 trillion with interest rate ranging from 8.90%-9.30%. Up to 31 December 2014, the remaining nominal value was stood at Rp 935 billion. In the same year, the Bank paid Rp 50 billion for the matured Series C Medium Term Notes issued in 2011.

Walaupun mengalami pertumbuhan beban operasional, rasio beban *overhead* terhadap jumlah rata-rata aset Commonwealth Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 mengalami penurunan menjadi 4,99%, dari 6,01% di tahun

Despite the increase in operating expense, the overhead expense ratio to Commonwealth Bank Indonesia average assets for the year ended 31 December 2014 decreased to 4.99% from 6.01% in 2013. This indicated that Commonwealth Bank

2013. Hal ini menunjukkan bahwa Commonwealth Bank Indonesia mampu menekan pertumbuhan *overhead* di tengah-tengah pertumbuhan volume bisnis yang pesat, yang didorong oleh fokus Bank dalam menerapkan efisiensi biaya di dalam Bank.

Bank terus memonitor dan meningkatkan produktivitas baik pada *frontline* maupun unit pendukung dimana salah satunya dengan melakukan telaah rutin terhadap kinerja jaringan kantor (Kantor Cabang dan Kantor Kas). Visibilitas dari kinerja tiap kantor terus diperbaiki melalui pengawasan dan kajian berkala yang berfokus pada strategi dan rencana kerja jaringan kantor dan produktivitas jaringan kantor.

NERACA

Aset

Pada akhir tahun 2014, jumlah aset Bank meningkat sebesar 8,17% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 20,58 triliun menjadi sebesar Rp 22,26 triliun. Peningkatan aset terutama karena peningkatan kredit yang disalurkan sebesar 15,98% dan peningkatan Giro pada Bank Indonesia sebesar 7,11%.

Selain itu, peningkatan jumlah aset juga didorong oleh peningkatan beberapa akun aset terutama kelompok aset lancar diantaranya Giro pada Bank Indonesia, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan obligasi pemerintah yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 7,11%, 25,16%, dan 124,43%.

Pada tahun 2014, Giro pada Bank Indonesia meningkat sebesar Rp 90,06 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 1,27 triliun menjadi Rp 1,36 triliun. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan DPK sebesar 7,35% dan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang kenaikan Giro Wajib Minimum sekunder sebesar 4% dari jumlah DPK. Hingga akhir tahun 2014, posisi GWM utama, sekunder dan mata uang asing Bank masing-masing sebesar 8,05%, 7,95%, dan 8,15%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan GWM masing-masing sebesar 8,00%, 4,00%, dan 8,00%.

Kredit yang Diberikan

Selama tahun 2014, Bank membukukan peningkatan kredit yang diberikan sebesar 15,98% dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini terutama karena pertumbuhan kredit sektor Komersial.

Indonesia was capable to curb the overhead's growth during the rapid growth of business volume, driven by the Bank's focus in implementing the cost efficiency within the Bank.

The Bank continued to monitor and improve the productivity in both frontline and supporting units by regularly review the performance of its office networks (Branches and Cash Offices). The visibility of the performance of each office is continuously improved through routine monitoring and review, which focuses on strategy, work plan and productivity.

BALANCE SHEET

Assets

By the end of 2014, the total Bank's assets increased by 8.17% from Rp 20.58 trillion in 2013 to Rp 22.26 trillion. This increase was mainly due to the increase of disbursed loans by 15.98% and the increased of current accounts with Bank Indonesia by 7.11%.

In addition, the increase of total assets was also driven by the increase of current assets including the current accounts with Bank Indonesia, securities purchased under resale agreements and government bonds, which grew by 7.11%, 25.16%, and 124.43%, respectively.

In 2014, the current accounts at Bank Indonesia increased by Rp 90.06 billion from Rp 1.27 trillion in 2013 to Rp 1.36 trillion. This increment aligned with the increase in TPF by 7.35% and to comply with Bank Indonesia on Statutory Secondary of 4% of total TPF. By the end of 2014, the position of the Bank's main reserve, secondary and foreign currency is respectively at 8.05%, 7.95%, and 8.15%. Therefore, the Bank has complied with Bank Indonesia's policy to set the reserve of 8.00%, 4.00%, and 8.00%.

Loans

During 2014, the Bank posted loans growth by 15.98% compared to 2013. This increase was mainly due to the commercial loans growth.

Hingga akhir tahun 2014, jumlah kredit UMKM Bank mencapai Rp 2.881,3 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 23,73% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan kredit UMKM terkait dengan implementasi strategi Bank dalam meningkatkan sinergi antar divisi dalam menyelenggarakan *customer gathering*, *sales promotion* dan *marketing campaign*, peningkatan produktivitas tenaga penjualan (*Relationship Manager*) serta efisiensi dan peningkatan kapasitas unit *Deal Underwriter*.

Sedangkan untuk kredit Komersial, jumlah kredit yang disalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 adalah sebesar Rp 8.808 miliar, meningkat sebesar Rp 1,8 triliun (25%) dibandingkan Desember 2013. Lebih tingginya penyaluran kredit Komersial dibandingkan Desember 2013 disebabkan oleh keberhasilan dalam membukukan pinjaman dari nasabah baru serta tingkat pencairan fasilitas kredit yang lebih tinggi (*higher utilisation rate*) dari nasabah Komersial yang sudah ada sehingga pertumbuhan portofolio Komersial dapat dipertahankan.

Sampai dengan Desember 2014, jumlah kredit *Multifinance* adalah sebesar Rp 2.059 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar Rp 492 miliar atau 19% dibandingkan dengan posisi Desember 2013. Lebih rendahnya kredit *Multifinance* tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 disebabkan oleh penurunan kinerja pasar otomotif dan tersedianya sumber dana alternatif untuk perusahaan pembiayaan. Penurunan kredit kepada perusahaan *Multifinance* sejalan dengan komitmen Bank untuk mengurangi konsentrasi pada kredit jenis ini. Komposisi kredit *Multifinance* per 31 Desember 2014 adalah sebesar 13% dari jumlah kredit Bank.

Untuk kredit KPR, jumlah kredit yang disalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.950 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp 376 miliar atau sebesar 24% jika dibandingkan Desember 2013. Peningkatan kredit KPR karena adanya program baru (seperti KPR Bebas) serta komitmen Bank untuk meningkatkan penetrasi pada pasar sekunder.

Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan atas Kredit

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Bank mengakui beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*loan impairment expense*) sebesar Rp 49,5 miliar dipengaruhi oleh peningkatan kredit

By the end of 2014, the total Bank's SME loans stood at Rp 2,881.3 billion, or grew 23.73% compared to 2013. The increase in SME loan is aligned with the Bank's strategy in promoting synergies among the divisions in organizing the customer gathering, sales promotion and marketing campaign, sales force productivity enhancement (Relationship Managers) as well as the improvement in efficiency and capacity of the Deal Underwriter unit.

On Commercial loans, the total disbursed loans as of December 2014 was at Rp 8,808 billion, rose by Rp 1.8 trillion (25%) compared to December 2013. The higher posting on commercial loans disbursement compared to December 2013 was due to loans booked from new customers, as well as the higher utilization rate of existing commercial customers so that the commercial portfolio's growth can be maintained.

Up to December 2014, the total Multifinance loans amounted to Rp 2,059 billion, decreased by 19% to Rp 492 billion compared to December 2013 position. The decrease in Multifinance credit in 2014 compared to 2013 was due to a drop in the automotive market performance and the availability of alternate funds for financing company. The decreased loans to Multifinance company consistent with the Bank's commitment to reducing this type of credit concentration. The Multifinance credit composition as of 31 December 2014 was stood at 13% of the total bank loans.

For mortgage loans, the total loans disbursed up to December 2014 was at Rp 1,950 billion, grew 24% or by Rp 376 billion compared to December 2013. The increase in mortgage loans was driven by the new programs (such as KPR Bebas), and the Bank's commitment to enhance the secondary market penetration.

Financial Assets Impairment Losses on Loans

For the year ended 31 December 2014, the Bank recognized loan impairment expense at Rp 49.5 billion, which was influenced by increasing loans extension. This account posted an increased of 29%

yang disalurkan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 29% atau Rp 11,1 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Di tengah ketidakpastian pasar dan tingginya pertumbuhan kredit.

Rasio NPL - gross Bank di Desember 2014 mencapai 0,80% atau meningkat 8bps dibandingkan Desember 2013 yang sebesar 0,72%. Namun pencapaian tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan NPL - gross rata-rata industri yang sebesar 2,2% di Desember 2014.

LIABILITAS

Pada tahun 2014, seiring dengan pertumbuhan bisnis Bank, jumlah liabilitas mengalami kenaikan sebesar 9,02% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 16,33 triliun menjadi Rp 17,80 triliun. Peningkatan jumlah liabilitas terutama karena peningkatan jumlah simpanan dari nasabah. Selain itu Bank juga membukukan simpanan dari bank lain, termasuk didalamnya *Negotiable Certificate of Deposit*, yang juga berkontribusi pada peningkatan jumlah liabilitas Bank tahun 2014.

DANA PIHAK KETIGA | THIRD PARTY FUNDS

SIMPANAN DARI NASABAH / DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	YoY (%)	2014	2013	
Giro	17.05%	1,921,829	1,641,864	Current Account
Tabungan / Call Money	8.22%	6,383,633	5,898,867	Saving / Call Money
Deposito Berjangka	4.19%	6,968,471	6,688,028	Time Deposit
JUMLAH	7.35%	15,273,933	14,228,759	TOTAL
Komposisi Tabungan / Call Money terhadap total simpanan nasabah		41.79	41.46	Composition Saving / Call Money from total deposits from customers
Komposisi Giro Berjangka terhadap jumlah simpanan nasabah		12.58	11.54	Composition current account from total deposits from customers
Komposisi Deposito Berjangka terhadap jumlah simpanan nasabah		45.62	47.00	Composition Time Deposits from total deposits from customers
Komposisi Dana Murah dari Nasabah terhadap total simpanan nasabah		54.38	53.00	Composition of low cost funding from customer' total deposits

Pada tahun 2014, portofolio dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan 7,35% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 14,23 triliun menjadi Rp 15,27 triliun. Peningkatan ini terutama karena peningkatan penghimpunan dana murah terutama tabungan dan call money sebesar Rp 484,77 miliar. Diiringi dengan peningkatan yang cukup signifikan pada Giro yaitu sebesar 17,05% dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp 1,92 triliun, komposisi dana murah Bank mengalami peningkatan dari 53,00% pada tahun 2013 menjadi 54,38% pada tahun 2014.

or Rp 11.1 billion compared to the same period of previous year. In the midst of market uncertainty and high loans growth, the Bank was still able to maintain loans portfolio quality.

The Bank's gross - NPL ratio in December 2014 was stood at 0.80% or increased by 8bps compared to December 2013, which stood at 0.72%. This result was considered low in comparison to the average gross NPL of the industry at 2.2% in December 2014.

LIABILITIES

In 2014, aligned with the Bank's business growth, the total liabilities increased by 9.02% compared to 2013, from Rp 16.33 trillion to Rp 17.80 trillion. The increase in liabilities was mainly due to the increase in customers' deposits. In addition, the Bank also recorded deposits from other banks, included the *Negotiable Certificate of Deposit* that contributed to the increase of the Bank's total liabilities in 2014.

In 2014, the third party funds portfolio grew 7.35% compared to 2013, from Rp 14.23 trillion to Rp 15.27 trillion. This increase was mainly due to increase in low cost funds especially savings and call money amounted to Rp 484.77 billion. In line with significant increase on current accounts amounting to Rp 1.92 trillion or 17.05% compared to 2013, the composition of the Bank's low cost funds was increased from 53.00% in 2013 to 54.38% in 2014.

Peningkatan simpanan dari nasabah merupakan dampak dari implementasi sinergi antar divisi dalam melakukan berbagai kegiatan *customer gathering, sales promotion* dan *marketing campaign*, serta peningkatan produktivitas tenaga penjualan (*Relationship Manager*). Bank berupaya untuk terus mendorong peningkatan efisiensi salah satunya melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM sehingga Bank memiliki SDM yang mampu menjangkau lingkup pekerjaan yang lebih luas. SDM Commonwealth Bank Indonesia dituntut untuk memiliki berbagai pemahaman mengenai produk sehingga dapat menjelaskan kepada nasabah mengenai berbagai produk dan layanan yang dimiliki Commonwealth Bank Indonesia. Selain itu, peningkatan simpanan nasabah juga sejalan dengan pertumbuhan kredit dan disebabkan oleh meningkatnya jumlah rekening Giro yang didukung oleh program Giro premium seperti Giro High Yield.

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, Bank telah menerbitkan NCD (*Negotiable Certificate of Deposit*) yang rata-rata memiliki durasi antara 3-12 bulan, yang bertujuan untuk memastikan kecukupan pendanaan serta untuk meningkatkan diversifikasi dan durasi pendanaan Bank.

NCD Commonwealth Bank Indonesia pada Desember 2014 mencapai Rp 904 miliar. Besarnya penerbitan NCD ini dikarenakan lebih kompetitifnya keseluruhan beban *Negotiable Certificate of Deposit* dibandingkan dengan Deposito Berjangka.

Ke depan, Bank masih berencana untuk menerbitkan ataupun memperpanjang NCD dimana penerbitan maupun perpanjangan NCD ini akan disesuaikan dengan kondisi likuiditas Commonwealth Bank Indonesia dan pasar saat itu.

EKUITAS

Jumlah ekuitas Bank pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 209,08 miliar atau sebesar 4,92% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 4.25 triliun menjadi Rp 4,46 triliun. Peningkatan ekuitas terutama karena peningkatan saldo laba menjadi sebesar Rp 207,85 miliar dibandingkan dengan tahun 2013. Selain itu, peningkatan ekuitas juga didukung oleh keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual-bersih setelah dikurangi pajak sebesar Rp 2,19 miliar, atau Rp 1,56 miliar lebih tinggi dibandingkan tahun 2013.

The increase in deposits is resulted from the synergies among the divisions in organizing the customer gathering, sales promotion and marketing campaign, as well as sales force productivity enhancement (*Relationship Managers*). The Bank continued to enhance the efficiency, including human resources capacity and capability improvement. The human resources of Commonwealth Bank Indonesia are required to possess good product knowledge so that they can explain the products and services of Commonwealth Bank Indonesia to the customers. In addition, the increase of customer's deposit was also in line with loan's growth and was due to the increased number of current accounts supported by premium current account programs such as 'Giro High Yield'.

To fulfill funding requirements, the Bank has issued the NCD (*Negotiable Certificate of Deposits*) with the average tenor of between 3-12 months, which aimed to ensure the adequate funding and increase the Bank's diversification as well as funding tenor.

The total NCD of Commonwealth Bank Indonesia in December 2014 reached Rp 904 billion. Large number of NCD issuance was due to more competitive cost of *Negotiable Certificate of Deposit* compared to Time Deposit.

Going forwards, the Bank plans to issue or extend NCD whereas its issuance or extension will be adjusted to the most current conditions and market liquidity of Commonwealth Bank Indonesia.

EQUITY

The Bank's total equity by end of 2014 increased by Rp 209.08 billion or 4.92% compared to 2013, from Rp 4.25 trillion to Rp 4.46 trillion. This increase was mainly attributed to the increase in retained earnings amounting to Rp 207.85 billion compared to 2013. Additionally, the increase in equity was also contributed by the unrealized gains on available marketable securities and government bonds for net sale of tax amounting to Rp 2.19 billion, or Rp 1.56 billion higher than in 2013.

ARUS KAS

Jumlah kas dan setara kas tahun 2014 mengalami penurunan dibanding jumlah pada akhir tahun 2013 atau awal tahun 2014 yang sebesar Rp 4,06 triliun menjadi Rp 3,94 triliun. Penurunan sebesar Rp 112,94 miliar terutama karena penggunaan kas untuk mendukung pertumbuhan bisnis baik dari sisi operasional maupun investasi. Sementara, dalam aktivitas pendanaan, Bank membukukan perolehan kas.

Jumlah kas yang diperoleh untuk mendukung aktivitas operasi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 368,61 miliar. Aktivitas operasi yang paling dominan dalam penggunaan kas adalah penyaluran kredit dan pembayaran atas beban operasional lainnya.

Jumlah kas yang digunakan untuk mendukung aktivitas investasi selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 318,42 miliar. Pada tahun 2014, Bank banyak menggunakan kas untuk transaksi pembelian efek-efek yang tersedia untuk dijual dan untuk perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud guna mendukung aktivitas ekspansi Bank melalui relokasi kantor cabang maupun kantor kas. Sementara, pada aktivitas pendanaan, Bank menggunakan kas sebesar Rp 42,58 miliar.

RASIO KEUANGAN BANK Rentabilitas

Secara umum, kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan imbal hasil kepada pemilik modal masih cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Bank mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan kinerja optimal dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Kemampuan ini terlihat dari rasio Rentabilitas yaitu ROA dan ROE sebagaimana yang terlihat dibawah ini.

RASIO TINGKAT PENGEMBALIAN ASET | RETURN ON ASSETS

ROA	
2014	2013
1,38%	1,65%

RASIO TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS | RETURN ON EQUITY

ROE	
2014	2013
5,17%	6,28%

CASH FLOWS

The total cash and cash equivalents in 2014 decreased compared to end of 2013 or early 2014, from Rp 4.06 trillion to Rp 3.94 trillion. A decline of Rp 112.94 billion was mainly attributed to cash used for supporting business growth, both in operational and investment aspects. Meanwhile, in financing activities the Bank posted the cash earning.

The total cash flow provided from operating activities in 2014 was at Rp 368.61 billion. The most dominant cash flows from operating activities are loans disbursement, and payments on the operating expense.

The total cash flows used for investing activities in 2014 amounted to Rp 318.42 billion. In 2014, the Bank spent largely on acquisition of marketable securities available for sale and acquisition of fixed assets and intangible assets to support the Bank's expansion activities through the relocation of branches and cash offices. Meanwhile, the Bank posted Rp 42.58 billion on cash flows used for funding activities.

BANK'S FINANCIAL RATIOS Profitability

Overall, the Bank's ability to maintain a sound profits and returns for the shareholders is remained sufficient. This illustrates the Bank's management capability to optimize all its resources to create optimum performance and sustainable business growth. This performance is reflected in the profitability ratios, particularly the following ROA and ROE.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sisi aset yang dimiliki, kemampuan Bank menghasilkan laba pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Demikian halnya dari sisi ekuitas dimana kemampuan Bank dalam memberikan imbal hasil kepada pemilik modal pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Lebih rendahnya rasio Rentabilitas Bank terutama disebabkan oleh turunnya Margin Bunga Bersih Bank yang dipengaruhi oleh likuiditas pasar yang ketat.

Margin Bunga Bersih

Ketatnya likuiditas pasar yang masih terjadi selama tahun 2014 berdampak pada tingginya biaya dana. Hal ini menjadi kendala bagi industri perbankan dalam mencapai Margin Bunga Bersih yang optimal. Demikian halnya dengan Commonwealth Bank Indonesia dimana likuiditas pasar yang ketat telah menekan pencapaian Margin Bunga Bersih sebesar 38 bps dibandingkan tahun 2013 menjadi 4,49% pada tahun 2014.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2014, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat menjadi 87,17% dibandingkan tahun 2013 sebesar 80,80%. Peningkatan rasio BOPO Bank disebabkan oleh kompresi margin akibat tingginya suku bunga pendanaan dan tingginya volatilitas pasar yang menjadi pemicu utama tingginya pendapatan operasional lainnya di tahun 2013.

Di samping peningkatan pada pendapatan, manajemen terus berupaya untuk menjaga pertumbuhan beban operasional untuk mencapai rasio BOPO dan ROA sesuai target dengan mengimplementasikan beberapa inisiatif terkait dengan produktivitas untuk menjaga beban operasional Commonwealth Bank Indonesia. Beberapa inisiatif tersebut antara lain pengendalian manajemen sumber daya manusia (SDM) yang lebih ketat, serta mengidentifikasi inisiatif-inisiatif produktivitas lainnya yang dapat diaplikasikan ke seluruh unit di dalam Bank.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Pada tanggal 31 Desember 2014, LDR Bank adalah sebesar 102,0% atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 93,61%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pertumbuhan kredit, dimana Bank juga menerbitkan NCD untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, selain dari dana pihak ketiga.

From the above table, it can be viewed that from the assets owned, the Bank's ability in generating profits in 2014 was lower compared to 2013. As well as the equity, the Bank's ability to generate the return on equity to the shareholders was lower in 2014 compared to 2013. These lower profitability ratios were mainly due to the Bank's lower Net Interest Margin due to the tight market liquidity.

Net Interest Margin

The ongoing tight market liquidity throughout 2014 contributed to the high cost of funds. This curbed the banking industry in achieving optimum Net Interest Margin. Commonwealth Bank Indonesia also experienced this challenge where tight market liquidity suppressed Net Interest Margin by 38 bps compared to 2013 to 4.49% in 2014.

Operating Expenses to Operating Income Ratio

For the period ended 31 December 2014, the ratio of operating expenses to operating income increased to 87.17% from 80.80% in 2013. The increase in the Bank's BOPO ratio was due to the margin compression resulted from high interest rates of financing and high market volatility, which primarily increasing other operating income in 2013.

In addition to income growth, the management constantly strives to maintain operating expense growth to achieve Operating Expense to Operating Income and ROA ratios that are in line with the implementation of a number of initiatives related to productivity so as to maintain Commonwealth Bank Indonesia's operating expenses. These initiatives include stringent control of human resources management (HR), as well as identification of other productivity initiatives that can be applied to all Bank units

Loan to Deposit Ratio (LDR)

On 31 December 2014, the Bank's LDR stood at 102.0% or grew 93.61% compared to 2013. This increase was primarily due to the issuance of NCDs, in addition to third party funds to meet funding to support the lending growth.

Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, CAR Commonwealth Bank Indonesia berada dalam posisi yang sangat baik yaitu 24,33%. Posisi ini telah berada diatas ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku, serta berada di atas rata-rata industri perbankan.

Manajemen Bank menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia. Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia atau yang dikenal dengan nama Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Average* [RWA]).

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM | CAPITAL ADEQUACY RATIO

Dalam Rp Juta	2014	2013	In Rp Million
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit)			Bank (with credit risk charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,518,689	13,554,236	Risk Weighted Assets
Jumlah Modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	28.02%	29.44%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar)			Bank (with credit and market risks charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,569,789	13,599,711	Risk Weighted Assets
Jumlah Modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.92%	29.34%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional)			Bank (with credit, market and operational risks)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	17,870,289	15,480,020	Risk Weighted Assets
Jumlah Modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.33%	25.78%	Capital Adequacy Ratio

KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Dengan adanya proyek transformasi sistem inti perbankan yang ada saat ini, pada tanggal 31 Mei 2013, Bank mendatangi perjanjian jasa implementasi dan kostumisasi lisensi Oracle Flexcube dengan Oracle melalui PT Oracle Indonesia untuk

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Commonwealth Bank Indonesia achieved very good performance with CAR that stood at 24.33% in the period ended 31 December 2014. This position surpassed Bank Indonesia’s minimum requirements, as well as the banking industry’s average.

The Bank’s management uses the capital ratio regulation to monitor capital adequacy, in accordance with the industry standards. Bank Indonesia’s approach to measure capital is mainly based on monitoring the required capital needs to available capital. The Bank’s capital position is based on Bank Indonesia regulations, or known as Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of Risk Weighted Average (RWA).

The Capital Adequacy Ratio as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT

Refer to the transformation project on its current Core Banking system, on 31 May 2013, the Bank signed an implementation service contract with Oracle through PT Oracle Indonesia to implement and customize the Oracle Flexcube license to meet the

menyesuaikan dengan kebutuhan Bank, dengan nilai kontrak sebesar Rp 35.377 juta (sebelum PPN dan PPH).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 1 November 2013, Bank mengadakan perjanjian dengan Oracle melalui Commonwealth Bank Australia untuk membeli beberapa modul lisensi Oracle Flexcube sebesar AUD 1.627.605,09 (nilai penuh, sebelum PPN dan PPH). Lisensi tersebut telah sepenuhnya diterima dan terpasang, dan saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan pengujian.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Bank mendatangi perjanjian jasa pengujian *Core Banking Transformation Project* dengan WIPRO dengan nilai kontrak sebesar USD 2.620.000 (nilai penuh, sebelum PPN dan PPH).

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar Rp 31.286 juta (2013: Rp 5.307 juta) (sebelum PPN dan PPH) dan telah dicatat oleh Bank sebagai perangkat lunak dalam pengembangan. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak dalam pengembangan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 80% (2013: 15%), dan diperkirakan akan sepenuhnya diselesaikan dalam pada tahun 2015.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 29 Januari 2015, 15 April 2015 dan 12 Mei 2015, Bank menerbitkan dan mencatatkan Negotiable Certificate of Deposits (“NCD”) dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 640 milyar, Rp 890 milyar dan Rp 735 milyar di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). NCD ini terdiri dari 4 seri, yaitu Seri A, B, C, dan D yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan sampai 12 bulan dari tanggal penerbitan, dengan tingkat diskonto berkisar dari 7,70% sampai 9,40% per tahun. PT BCA Sekuritas bertindak sebagai penata laksana (arranger) untuk NCD ini.

INFORMASI KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Pada tanggal 15 April 2015 dan 12 Mei 2015, Bank menerbitkan dan mencatatkan Negotiable Certificate of Deposits (“NCD”) dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 890 milyar dan Rp 735 milyar di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). NCD ini

bank’s requirement, with the contract amounting to Rp 35,377 million (before VAT and WHT).

In conjunction with the above, on 1 November 2013, the Bank made the agreement with Oracle through Commonwealth Bank Australia to purchase various modules of Oracle Flexcube license amounting to AUD 1,627,605.09 (full amount, before VAT or WHT). The license has been fully received and installed and currently in the development and testing environment phase.

On 26 March 2014, Bank signed a service contract to test Core Banking Transformation Project with WIPRO with the contract amounting to USD 2,620,000 (full amount, before VAT or WHT).

As at 31 December 2014, the value of the contract using payment realisation approach was Rp 31,286 million (2013: Rp 5,307 milion) (before VAT and WHT) and the Bank recorded it as software in progress. The estimated percentage of completion of software in progress as at 31 December 2014 is 80% (2013: 15%), and is estimated to be fully completed in 2015.

SUBSEQUENT EVENT AFTER BALANCE SHEET DATE

On 29 January 2015, 15 April 2015 and 12 May 2015, the Bank issued and registered Negotiable Certificate of Deposits (“NCD”) with a nominal value of Rp 640 billion, Rp 890 billion and Rp 735 billion, respectively at the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). These NCD consists of 4 series, Serie A, B, C, and D which will mature on 3 months till 12 months from the issuance date, respectively, with discount rate ranging from 7.70% up to 9.40% per annum. PT BCA Sekuritas is the arranger for this NCD.

SUBSEQUENT EVENT AFTER PUBLIC ACCOUNTANT REPORT DATE

On 15 April 2015 and 12 May 2015, the Bank issued and registered Negotiable Certificate of Deposits (“NCD”) with a nominal value of Rp 890 billion and Rp 735 billion, respectively at the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). These NCD consists

terdiri dari 4 seri, yaitu Seri A, B, C, dan D yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan sampai 12 bulan dari tanggal penerbitan, dengan tingkat diskonto berkisar dari 7,70% sampai 9,05% per tahun. PT BCA Sekuritas bertindak sebagai penata laksana (arranger) untuk NCD ini.

PROSPEK USAHA

Memasuki tahun 2015, terdapat banyak peluang yang mendukung pertumbuhan bisnis. Upaya Pemerintah mengalihkan alokasi subsidi BBM dan Gas ke sektor produktif akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbagai sektor industri akan merasakan dampak positif dari pelaksanaan program pembangunan yang dicanangkan pemerintah.

Perbaikan dan pembangunan infrastruktur, secara langsung akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Hal ini merupakan peluang yang sangat baik bagi industri perbankan untuk melakukan ekspansi usaha. Saat ini, kami telah mempersiapkan berbagai upaya untuk meraih semua peluang tersebut.

Kondisi pasar global yang diprediksi masih akan mengalami kendala yang sama dengan tahun 2014 akan memberikan tekanan yang masih cukup kuat pada harga komoditas strategis. Hal ini merupakan tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor sehingga mampu mencapai nilai yang optimum guna mempersempit defisit neraca pembayaran yang sampai akhir tahun 2014 masih cukup lebar. Namun, pada sisi lain khususnya di dalam negeri, hal ini akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat. Didorong dengan tren penurunan harga BBM yang diprediksi akan berlangsung hingga akhir kwartal pertama tahun 2015, sektor konsumsi domestik akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Jumlah penduduk yang cukup besar dengan rasio masyarakat yang memanfaatkan layanan perbankan yang masih minim, menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial bagi Industri Perbankan. Kekuatan sektor domestik yang cukup besar inilah yang menjadi peluang pasar potensial untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank di masa-masa yang akan datang.

of 4 series, Serie A, B, C, and D which will mature on 3 months till 12 months from the issuance date, respectively, with discount rate ranging from 7.70% up to 9.05% per annum. PT BCA Sekuritas is the arranger for this NCD.

BUSINESS PROSPECTS

Entering the year 2015, there are substantial opportunities that support business growth. The government's efforts to divert fuel and gas subsidy allocations to the productive sectors will encourage economic growth in Indonesia. Various industrial sectors will gain positive impact from the development program launched by the government.

Infrastructure improvement and development will directly bring positive impacts on Indonesia's economy. This provides an excellent opportunity for the banking industry to expand its business. Currently, we have prepared various efforts to achieve all of these opportunities.

Global market conditions, which are predicted to be as challenging as that of in 2014, will continue to extend significant pressure on strategic commodity prices. This poses as a challenge for Indonesia to boost export volume to produce optimum value that can narrow the balance of payments deficit which still registered wide deficit as of the end of 2014. However, on the other hand, especially in domestic, this will boost purchasing power. Driven by the declining trend in fuel prices, which is expected to last until the end of the first quarter of 2015, the domestic consumption sector will drive economic growth in Indonesia.

With a sizeable population and the ratio of people that utilize banking services considered to be still minimal, Indonesia's potential market for the Banking Industry is still huge. The domestic sector's sizeable strength provides potential market opportunities to support the growth of the Bank's business in the future.

Untuk itu, Bank akan terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas berbagai sumber daya yang dimiliki untuk meraih berbagai peluang yang ada. Secara konsisten Bank akan menciptakan berbagai peluang yang dipastikan akan mendukung inisiatif ekspansi strategis yang menjadi dasar mencapai pertumbuhan bisnis secara berkesinambungan.

ASPEK PEMASARAN DAN STRATEGI BISNIS 2015

Guna menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, Bank telah merancang strategi pengembangan bisnis khususnya pada wilayah pemasaran produk dan layanan yang dimiliki. Secara konsisten Bank akan mengimplementasikan berbagai strategi tersebut.

Untuk kredit sektor UKM, Bank akan menawarkan beberapa produk di antaranya produk pinjaman seperti pinjaman modal kerja, pinjaman berjangka, pinjaman rekening koran (*overdraft*), Trade Finance, termasuk pemberian fasilitas kredit bagi usaha berorientasi ekspor atau usaha produktif lainnya yang memproduksi produk / barang substitusi impor, serta Rekening Koran (*Current Account*).

Guna menunjang pertumbuhan bisnis yang sehat, Bank akan terus melakukan perbaikan dalam proses kredit di sektor UKM, seperti memberdayakan pemimpin tim penjualan UKM sebagai otoritas pengambil keputusan kredit dalam proses kredit UKM, serta meluncurkan layanan *Mobile Banking Services for Small Business* (MBSB). Selain itu, Bank akan secara proaktif meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan unit kerja terkait lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan mendapatkan bisnis – bisnis yang potensial melalui pemberian rujukan (*referral*) nasabah potensial.

Dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), Bank akan terus menjalankan berbagai program pelatihan yang lebih terstruktur kepada unit bisnis UKM terutama tim penjualan, termasuk pelatihan mengenai penjualan berdasarkan kebutuhan nasabah dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *Trade Business*, peningkatan kapasitas *Deal Underwriter*, serta meluncurkan program Professional Lending Academy (PLA) (bekerja sama dengan tim *Credit Risk* dan *Wholesale Banking*) untuk mengembangkan talenta-talenta baru di sektor UKM.

To that end, the Bank will constantly strive to improve the capacity and capability of various resources to achieve various opportunities. The Bank will consistently create various opportunities that will support strategic expansion initiatives as the basis to achieve sustainable business growth.

MARKETING AND BUSINESS STRATEGY ASPECTS IN 2015

To create sustainable business growth, the Bank has designed a business development strategy, specifically in the area of marketing products and services. The Bank will consistently implement these strategies.

For the SME loan sector, the Bank will offer a number of products, which includes loan products such as working capital loans, term loans, overdraft, Trade Finance, including the provision of credit facilities for export-oriented businesses or other productive businesses that produce import substitution products/goods, as well as Current Account.

To support healthy business growth, the Bank will continually improve loan process for the SME sector, such as empowering the SME sales team leader with the authority within the loan decision-making process for SME loans, as well as launch of Mobile Banking services for Small Business (MBSB). In addition to this, the Bank will proactively improve synergy and collaborate with other related units to boost productivity and garner potential businesses through referrals of potential customers.

On Human Resources (HR) side, the Bank will continue to organize various trainings that are designed for SME business unit, particularly sales teams, including training on sales based on the customer needs profound knowledge of the Trade Business, enhancing capacity for Deal Underwriters, and launch the Professional Lending Academy (PLA) program (in collaboration with the Credit Risk and Wholesale Banking team) to develop new talent in the SME sector.

Untuk kredit sektor non-UKM (*Multifinance*, Komersial dan KPR), Bank akan terus melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Memperluas cakupan portfolio secara selektif ke beberapa perusahaan pembiayaan dengan kinerja dan rekam jejak bagus.
- Pengembangan bisnis komersial akan tetap fokus di Jakarta, Surabaya dan Semarang. Pengembangan akan diarahkan pada beberapa kota besar dimana Bank memiliki jaringan kantor cabang seperti Bandar Lampung, Palembang, Medan, Balikpapan, Samarinda, dan Makassar.
- Mendorong pertumbuhan bisnis *Transaction Banking* yang fokus pada kegiatan perdagangan domestik. Dengan demikian, Bank akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan transaksi operasional untuk meningkatkan pendapatan berbasis jasa melalui pemberian layanan instrumen perdagangan domestik/international (LC, BG, *Bills Negotiation*, *Document Collection*, dll) dan transaksi valuta asing.
- Terus mempertahankan kebijakan kredit serta proses pengajuan dan persetujuan kredit yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan produktifitas tahunan dari *sales force*.
- Terus melayani “bisnis keluarga” dan bertumbuh sesuai dengan kebutuhan mereka dimana fokus Bank akan tetap pada pembiayaan modal kerja.
- Fokus pada KPR Bebas dan melanjutkan peningkatan penetrasi pada pasar sekunder serta terus menjaga hubungan baik dengan para developer.

LIKUIDASI PT COMMONWEALTH SECURITIES

Pada tanggal 23 Desember 2008, Commonwealth Bank Indonesia mendirikan PT Commonwealth Securities, suatu perusahaan efek dan perantara pedagang efek. Pada tanggal 6 Maret 2012, PT Commonwealth Securities dan Bank, sebagai pemegang saham pengendali PT Commonwealth Securities, memutuskan untuk mengembalikan ijin usaha sebagai perusahaan efek dan perantara pedagang efek kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”), sekarang Otoritas Jasa Keuangan, dan selanjutnya memutuskan untuk melikuidasi PT Commonwealth Securities pada tanggal 18 Desember 2012.

The Bank will continue to perform the following initiatives for the non-SME loan sector (*Multifinance*, Commercial and mortgage):

- Expanding portfolio coverage on a selective basis to a number of finance companies with a good track record and performance.
- Commercial business development will be focus in Jakarta, Surabaya and Semarang. The development will be directed to several large cities where the Bank has a network of branch offices such as Bandar Lampung, Palembang, Medan, Balikpapan, Samarinda, and Makassar.
- Promoting *Transaction Banking* business growth that focuses on domestic trading activities. As a result, the Bank will have the opportunity to develop operational transaction activities to increase service-based revenue by providing domestic / international trading instruments (LC, BG, *Bills Negotiation*, *Document Collection*, etc.) and foreign exchange transactions.
- Constantly maintain effective and efficient credit policy as well as credit applications and approval to improve annual productivity from sales force.
- Continuously serving “family businesses” and grow along with their needs whereby the Bank will continue to focus on working capital financing.
- Focus on KPR Bebas and continue to improve secondary market penetration as well as continue to maintain good relationships with developers.

PT COMMONWEALTH SECURITIES’ LIQUIDATION

On 23 December 2008, Commonwealth Bank Indonesia established PT Commonwealth Securities, a securities and stockbroker company. On 6 March 2012, PT Commonwealth Securities and Bank, as the controlling shareholder of PT Commonwealth Securities, decided to return the Company’s license as a securities company and stockbroker to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (“Bapepam-LK”), now Financial Services Authority and further, on 18 December 2012, decided to liquidate PT Commonwealth securities.

Berdasarkan Akta Notaris No.69 tertanggal 11 Oktober 2013 oleh Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., pemegang saham PT Commonwealth Securities telah mengambil keputusan untuk membubarkan dan melikuidasi, membebaskan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota direksi dan komisaris atas semua tindakan kepengurusan dan pelaksanaan kewenangan mereka selama masa jabatan mereka serta menunjuk Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law sebagai likuidator efektif sejak tanggal 8 Oktober 2013.

Pemegang Saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Juni 2014 telah menyetujui pengembalian seluruh modal perusahaan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional. Berdasarkan resolusi tersebut, Pemegang Saham telah menerima Dana Pengembalian pada tanggal 20 Juni 2014. Pada tanggal 30 Oktober 2014 nomor registrasi pajak perusahaan telah dicabut. Pemegang saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 Desember 2014 telah menerima dan meratifikasi laporan likuidator serta menyetujui pemberian pelepasan dan pembebasan sepenuhnya kepada likuidator atas tugas dan tanggung jawabnya; dan menyetujui pembagian atas seluruh sisa kekayaan PT Commonwealth Securities dan melakukan pelunasan kewajiban PT Commonwealth Securities oleh seluruh Para Pemegang Saham secara proposional. Seluruh proses likuidasi telah selesai secara menyeluruh sesuai keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui Surat AHU-UM.01-1-00070 tanggal 30 Desember 2014, tentang berakhirnya status badan hukum perusahaan berdasarkan Salinan Akta Nomor: 23 tertanggal 15 Desember 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., telah dicatat dan dihapus dari daftar Perseroan.

Mengacu pada selesainya proses likuidasi tersebut, maka laporan keuangan PT Commonwealth Securities yang berakhir pada 31 Desember 2014 tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pursuant to the Notarial Deed No.69 dated 11 October 2013 of Notary Sugito Tedjamulja, S.H., PT Commonwealth Securities’s shareholders have decided to dissolve and liquidate, discharge all Directors and Commissioners from their duties and responsibilities of all acts of management and implementation of authority during their service period as well as appointed Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law as Liquidator effective since 8 October 2013.

The Shareholders of PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of Company dated 17 June 2014 have approved the repatriation of all remaining capital of the company to all of the shareholders proportionally. Pursuant to this decision, the Shareholders have received Capital Repatriation on 20 June 2014. On 30 October 2014, the company’s tax registration number was effectively revoked. The shareholders of PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 1 December 2014 approved and ratified Liquidator report and approved the grant of discharge and fully released to Liquidator for all their jobs and obligations; and approved distribution of all remaining asset of PT Commonwealth Securities and perform proportional debt settlement of PT Commonwealth Securities by all shareholders. Overall liquidation process was then declared completed by the issuance of Letter from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum with letter number: AHU-UM.01-1-00070 dated 30 December 2014 regarding the Company’s legal entity status has been terminated based on Copy of Deed Number: 23 dated 15 December 2014 which prepared in front of Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., registered, and removed from List of Companies.

Within the completion of Company liquidation process, PT Commonwealth Securities financial statement for the year ended 31 December 2014 is not consolidated with the Bank’s financial statement.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan aktivitas usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Semua transaksi dilakukan dengan pihak berelasi merupakan transaksi yang bersifat wajar dan tidak mengandung benturan kepentingan.

Sifat dan hubungan transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of Transaction
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	Pemegang saham utama Bank The Bank's majority shareholder	Penempatan dana, tagihan derivatif, simpanan dari bank lain, penggantian gaji dan tunjangan manajemen kunci Fund placements, derivative receivables, deposits from other banks, reimbursement of key management's salaries and allowances
Commonwealth Bank of Australia Cabang Vietnam Vietnam branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Biaya penggantian Reimbursement expenses
Commonwealth Bank of Australia, Cabang Hong Kong Hong Kong branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan dana Fund placements
Commonwealth Bank of Australia Cabang London London branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan dana Fund placements
Commonwealth Bank of Australia, Cabang Singapura Singapore branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Transaksi derivatif, biaya penggantian Derivative transactions, reimbursement expenses
PT First State Investment Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Pendapatan atas jasa penyaluran reksadana yang masih harus diterima, investasi dalam saham Mutual fund distribution fee receivables, investment in shares
ASB Bank Ltd., New Zealand	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Penempatan dana Fund placements
PT Commonwealth Life	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama Owned by the same ultimate shareholder	Pendapatan atas jasa penyaluran bancassurance yang masih harus diterima Bancassurance distribution fee receivables
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers	Manajemen kunci Key managements	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, beban gaji dan tunjangan Loans, deposits from customers, salaries and allowance expenses

	2014	2013	
ASET			ASSETS
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	35,309	49,002	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
ASB Bank Ltd., New Zealand	3,831	2,292	ASB Bank Ltd., New Zealand

INFORMATION REGARDING MATERIAL TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

On running its business activities, the Bank have related parties transactions. All transactions carried out with related parties represent transactions that are deemed reasonable and do not contain any conflict of interest.

The nature and relationship of related party transactions are elaborated in the following table:

	2014	2013	
ASET			ASSETS
	39,140	51,294	
Persentase terhadap jumlah aset	0.18%	0.25%	Percentage of total assets
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Commonwealth Bank of Australia, cabang Hongkong	71,038	260,535	Commonwealth Bank of Australia, Hongkong branch
Commonwealth Bank of Australia, cabang London	162,372	173,690	Commonwealth Bank of Australia, London branch
	233,410	434,225	
Persentase terhadap jumlah aset	1.05%	2.11%	Percentage of total assets
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	410	-	Commonwealth Bank - of Australia, Singapore branch
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	Percentage of total assets
Pinjaman yang diberikan			Loans
Manajemen kunci	15,853	15,592	Key managements
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.08%	Percentage of total assets
Investasi dalam saham			Investments in shares
PT First State Investments Indonesia	64	64	PT First State Investments Indonesia
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	Percentage of total assets
Aset lain-lain:			Other assets:
Piutang bunga			Interest receivables
Commonwealth Bank of Australia, cabang London	18	73	Commonwealth Bank of Australia, London branch
Commonwealth Bank of Australia, cabang Hongkong	5	68	Commonwealth Bank of Australia, Hongkong branch
Manajemen kunci	23	22	Key managements
	46	163	
Pendapatan atas jasa penyaluran reksadana dan bancassurance yang masih harus diterima			Mutual fund and bancassurance distribution fee receivables
PT Commonwealth Life	15,259	14,506	PT Commonwealth Life
PT First State Investments Indonesia	466	679	PT First State Investments Indonesia
	15,725	15,185	
Lain-lain			Others
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	2,685	-	Commonwealth Bank - of Australia, Singapore branch

	2014	2013	
ASET			ASSETS
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	1,131	3,665	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Commonwealth Bank of Australia, cabang Vietnam	347	355	Commonwealth Bank of Australia, Vietnam branch
PT Commonwealth Securities	84	-	PT Commonwealth Securities
PT Commonwealth Life	-	41	PT Commonwealth Life
	4,247	4,061	
Jumlah	20,018	19,409	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.09%	Percentage of total assets
Jumlah aset dengan pihak berelasi	308,895	520,584	Total assets with related parties
Persentase terhadap jumlah aset	1.39%	2.53%	Percentage of total assets

	2014	2013	
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	192,240	198,648	Time deposits
Giro	200,724	138,638	Current accounts
Tabungan	10,309	14,882	Savings
	403,273	352,168	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.27%	2.16%	Percentage of total liabilities
Simpanan dari bank lain Commonwealth Bank of Australia, Sydney	496,277	-	Deposit from other banks Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.79%	0.00%	Percentage of total liabilities
Liabilitas derivatif Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	13,888	6	Derivative payable Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.08%	0.00%	Percentage of total liabilities
Pinjaman yang diterima dari Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	254,269	Borrowing Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	1.56%	Percentage of total liabilities
Liabilitas lain-lain Utang bunga:			Other liabilities Interest payables:
Manajemen kunci	3,014	689	Key managements
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	109	Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch
	3,014	798	

	2014	2013	
LIABILITAS			LIABILITIES
Beban yang masih harus dibayar	7,909	3,836	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.06%	0.03%	Percentage of total liabilities
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	921,347	611,077	Total liabilities to related parties

	2014	2013	
LAPORAN LABA RUGI			STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan bunga	914	2,177	Statements of income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.05%	0.17%	Interest Income Percentage of total interest income
Pendapatan atas jasa penyaluran bancassurance PT Commonwealth Life	75,209	92,140	Bancassurance distribution fee PT Commonwealth Life
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	16.45%	18.59%	Percentage of total other operating income
Pendapatan atas jasa penyaluran reksa dana PT First State Investments Indonesia	143	1,142	Mutual fund distribution fee PT First State Investments Indonesia
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	0.03%	0.23%	Percentage of total other operating income
Beban bunga			Interest expense
PT Commonwealth Life	8,597	3,208	PT Commonwealth Life
PT First State Investments Indonesia	2,767	2,085	PT First State Investments Indonesia
Manajemen kunci	1,415	591	Key managements
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	502	Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	1,281	-	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2.14%	1.83%	Percentage of total interest expense
Beban gaji dan tunjangan	82,220	66,949	Salaries and allowance expenses
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	14.52%	12.57%	Percentage of total salaries and allowance expenses

Proyek COMPASS akan mengubah cara Bank bekerja dan berinteraksi dengan pelanggan, dan menjadi satu proyek yang akan memperkuat proses operasional melalui penyempurnaan sistem core banking.

The COMPASS project will change the way we work and the way we interact with customers, and one that will improve our process through enhancement in our core banking system.



Tinjauan Fungsional

Functional Overview



“Commonwealth Bank Indonesia senantiasa menyelaraskan manajemen sumber daya manusia dengan tujuan usaha Bank. Fungsi Sumber Daya Manusia memainkan peranan strategis sebagai mitra dan penasehat dalam pengelolaan karyawan demi penerapan strategi bisnis Bank dan kinerja yang berkelanjutan.”

“Commonwealth Bank Indonesia strives to maintain its human resource management with business objectives. Human Resources function has play a strategic role as Business partner and advisory role in managing people in the organization towards execution of business strategy and sustainable business performance of the Bank.”

Keseimbangan antara kualitas, kapabilitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung pencapaian bisnis sangatlah penting bagi Commonwealth Bank Indonesia. Untuk itu, Commonwealth Bank Indonesia telah menetapkan strategi manajemen SDM yang selaras dengan tujuan bisnis, termasuk jumlah SDM berkualitas yang cukup, rekrutmen SDM yang efektif, retensi serta pengembangan SDM yang efektif.

Strategi ini menjadikan Direktorat HR sebagai fungsi penting dalam memastikan pencapaian tujuan bisnis. Pada tahun 2014, Direktorat Sumber Daya Manusia menetapkan beberapa target utama manajemen SDM, terdiri dari:

- Penyesuaian program SDM dengan tujuan bisnis Bank yang berfokus pada empat pilar: *Wealth Management*, Perbankan Ritel, Perbankan UKM dan *Wholesale Banking*.
- Pelaksanaan *Good Corporate Governance* guna memastikan kepatuhan Bank dengan peraturan tentang fungsi SDM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK.
- Mendukung pelaksanaan manajemen risiko dan peningkatan produktivitas di semua elemen Bank.
- Penerapan COMPASS untuk mendukung upaya Bank menjadi bank terkemuka di Indonesia.

Program transformasi bank yang dilanjutkan pada tahun 2014 telah menempatkan peranan penting Direktorat SDM dalam memastikan ketersediaan dan kompetensi SDM demi mendukung proyek tersebut, seraya tetap berfokus pada pengembangan SDM dalam operasional Bank.

Dalam menerapkan strategi manajemen SDM yang efektif dan berkualitas, Bank mengambil sejumlah inisiatif, di antaranya:

- a. Pembaharuan & Tata Kelola Peraturan Perusahaan Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. UU No. 13/2003 pasal 108 dan Permenakertrans No. 16/MEN/XI/2011 terkait Peraturan Perusahaan, Pembaharuan Peraturan Perusahaan menjadi dasar yang mengatur hak-hak dan tanggung jawab karyawan, seluruh persyaratan kepatuhan yang wajib dilaksanakan karyawan dan perusahaan, sistem kerja, persyaratan kerja, etika kerja, kode etik dan pernyataan praktik kerja profesional, juga

A balance of quality, capability and capacity of Human Resources (HR) in supporting business achievement is vital to Commonwealth Bank Indonesia. For this reason, Commonwealth Bank Indonesia has set an HR management strategy aligned with its business objectives, including adequate numbers of quality HR, effective HR recruitment and retention as well as effective HR development.

This strategy gives the HR Directorate the crucial function of ensuring the achievement of business objectives. In 2014, the Human Resources set the main targets of HR management, comprising:

- The alignment of HR programs with the Bank's business objectives focusing on the four business pillars: *Wealth Management*, Retail Banking, SME Banking and Wholesale Banking.
- The implementation of *Good Corporate Governance* to ensure the Bank's compliance with regulations on HR functions prescribed by Bank Indonesia and the OJK.
- Promoting risk management and productivity across all the Bank's elements.
- The implementation of COMPASS to propel the Bank toward becoming a top-leading bank in Indonesia.

The progressive banking transformation program in 2014 has given a key role to the HR Directorate in ensuring HR availability and competency in the project, while at the same time focusing on HR development in the Bank's operation.

In implementing the strategy to create effective and quality HR management, the Bank took a number of initiatives, such as:

- a. Company Regulation Renewal & Governance In compliance with the Manpower Minister Regulation No. UU No. 13/2003 article 108 and Permenakertrans No. 16/MEN/XI/2011 pertaining to the Company Regulation, the Company Regulation Renewal serves as a foundation that regulates the rights and the responsibilities of employees, all compliances that the employee and the company need to subscribe to, work systems, work requirements, work ethics, codes of conduct

menjaga integritas individu serta Bank. Peraturan Perusahaan diperbaharui setiap 2 tahun. Oleh karena itu, pembaharuan peraturan pada tahun 2014 akan berlaku untuk periode 2014-2016. Tujuan utama Peraturan Perusahaan untuk memastikan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan karyawan, yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama. Pada tahun 2014, Direktorat SDM memperkenalkan lima kebijakan dan panduan SDM. Selain itu, Divisi SDM juga mengkaji 10 kebijakan Bank.

and statements of professional practice, and it also maintain the integrity of individuals as well as the Bank. The Company Regulation is renewed every 2 years and therefore, the renewal made in 2014 will cover the 2014-2016 periods. The main objective of the Company Regulation is to ensure mutual harmony of employment relations between the company and its employees, geared toward the achievement of common goals. In 2014, the HR Directorate introduced five HR policies and guidance. Additionally, the HR Division also reviewed 10 Bank policies.

b. Pengembangan Sistem Informasi SDM

Inisiatif ini mengarah pada fasilitas data dan informasi yang lebih akurat bagi SDM yang ada. Data dan informasi akan membantu Bank dalam membuat keputusan penting dan menerapkan strategi serta *Good Corporate Governance* (GCG). Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank meningkatkan pelayanan, memastikan kepatuhan pada persyaratan dan proses unggul GCG, kepatuhan pada persyaratan pelaporan kepada badan regulator dan pemerintah, serta mendukung pertumbuhan bisnis dari perspektif keunggulan Manusia dan SDM. Bank percaya bahwa Sistem Informasi SDM menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan kapabilitas untuk mendukung strategi bisnis Bank dan juga membantu dan mendukung Manajemen, *Line Managers*, dan karyawan secara keseluruhan terkait transaksi dan pencatatan SDM.

b. Development of HR Information System

This initiative is geared toward facilitating more accurate data and information on available HR. The data and information will help the Bank in making important decisions and implementing strategy and Good Corporate Governance (GCG). The initiative is part of the Bank commitment to enhance the level of services, ensure adherence to GCG requirement and process excellence, compliance on reporting requirement to the regulator and government bodies, as well as to support the business growth from the People and HR process excellence perspective. The Bank believes that HR Information System is one of the key to develop capability in order to support the Bank's business strategy and also to assist and support the Management, Line Managers, and overall employees on people related transactions and records.

c. Kebijakan Remunerasi

Setelah melakukan penentuan tingkat jabatan dan program standardisasi kompetensi pada tahun 2013, Bank melanjutkan tinjauan terhadap kebijakan remunerasi pada tahun 2014. Program ini bertujuan mengatur kompensasi dan manfaat bagi karyawan sehingga sistem remunerasi yang kompetitif dapat dibentuk dan dikelola dari waktu ke waktu.

c. Remuneration Policy

Following job grading and competence-standardization programs in 2013, the Bank continues to review the remuneration policy program in 2014. This program is to regulate compensation and benefits for employees so that a competitive remuneration system can be established and sustained over the time.

d. Program pembelajaran dan pengembangan melalui berbagai aktivitas yang berfokus pada peningkatan kompetensi teknis dan *soft-skill* SDM.

d. Learning and development program through numerous activities focused on the improvement of HR technical and soft-skill competency.

REKRUTMEN

Menghadapi persaingan yang semakin meningkat di industri perbankan, kualitas dan kecukupan sumber daya manusia menjadi faktor penting. Untuk itu, Commonwealth Bank Indonesia menetapkan strategi manajemen talenta secara menyeluruh yang mencakup akuisisi talenta (rekrutmen), pengembangan talenta dan karyawan, penghargaan dan pengakuan serta retensi bagi karyawan dengan kinerja tinggi.

RECRUITMENT

In the recent and current increasing competition in the banking industry, quality and adequacy of human resources is become a critical factor. Responding to this challenge, Commonwealth Bank Indonesia has set a thorough talent management strategy covering talent acquisition (recruitment), talent and people development, rewards and recognition as well as retention for high performers.

Sebagai bagian dari implementasi strategi, pada tahun 2014 Bank merekrut 736 karyawan, yang terdiri dari 33% posisi baru dan 67% posisi pengganti. Para karyawan baru mengisi kebutuhan di fungsi bisnis dan *support*, masing-masing sebesar 78% dan 22%. Per 31 Desember 2014, Bank mempekerjakan 2.386 karyawan.

As part of its strategy implementation, in 2014 the Bank hired 736 new employees, comprising 33% new recruits and 67% replacements. These new hiring are for both business and supporting functions, accounting for 78% and 22%, respectively. As of 31 December 2014, the Bank has 2,386 employees.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah SDM adalah pelaksanaan proyek COMPASS. Perekrutan bertujuan untuk mendukung perubahan dalam sistem *core banking* baik secara internal maupun eksternal, serta mengganti personil yang ditugaskan dalam proyek COMPASS sehingga perubahan yang ada tidak mempengaruhi kegiatan bisnis reguler.

One of the contributing factors to the growing numbers of HR is the implementation of the COMPASS project. The recruitment aims to support the change in core bank system both internally and externally, and to replace personnel assigned to engage in the COMPASS project so that the change will not affect regular business activities.

Selain itu, Divisi SDM terus melakukan rekrutmen reguler untuk memenuhi kebutuhan Bank. Salah satu program yang dijalankan adalah *Graduate Development Program*, sebuah program untuk menyaring *fresh graduates* potensial dari universitas lokal dan luar negeri terkemuka. Program ini bertujuan mempersiapkan pemimpin Bank di masa depan. Selama program yang berlangsung 24 bulan ini, peserta melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan, dari program dalam kelas hingga rotasi pekerjaan, mencakup tiga bidang utama: Bisnis, Fungsi *Support*, dan *Project Management*. Peserta juga mendapatkan 2 (dua) kali pengalaman global: mengikuti program beasiswa di UNSW dan bekerja magang di kantor Commonwealth Bank of Australia maksimal selama 4 (empat) bulan. Pada tahun 2014, *Graduate Development Program* merekrut 12 peserta.

Additionally, the HR Division continued its regular hiring to meet the Bank's needs. One such program is the Graduate Development Program, a program to hire potential fresh graduates from prominent local and overseas universities. This program aims to prepare future leaders of the Bank. During this 24-months program, participants undertake various learning and development activities, from in-class programs to job rotations covering three main areas: Business, Support Function, and Project Management. They are also provided with 2 (two) global exposure experiences: attending scholarship program at UNSW and working as an interns at Commonwealth Bank of Australia offices for maximum 4 (four) months. In 2014, the Graduate Development Program recruited a total of 12 participants.

Testimoni Trainee GDP Testimony From GDP Trainees



Program di disain secara terstruktur dengan kombinasi kegiatan; rotasi di 3 area yang berbeda (Bisnis, Support dan Proyek), Global Exposure Experience ke Grup CBA, dan program pelatihan serta rencana pengembangan bagi setiap peserta program.

The program is well structured in terms of; the rotations to 3 different areas (Business, Support and Project), Global Exposure Experience to CBA Group, and in class training & development plan for the trainees.

Mendapat Eksposur dengan Manajemen Tim adalah kesempatan yang sangat berharga bagi para peserta program dalam mempresentasikan ide dan usulan serta mendapat akses untuk berkomunikasi, mengajukan pertanyaan dan mendapat umpan balik dari Manajemen Tim.

Exposures to management team have been very valuable for trainees to present their ideas and have access to ask questions or get feedback and opinions from management team.

Program Pelatihan dan Pengembangan, khususnya *soft skills* membekali para peserta program dalam beradaptasi terhadap lingkungan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai tipe dan karakter individu.

Training and Development Program, particularly for soft skills have equipped the trainees to adapt in New working environment and communicating with different type of persons.

Rotasi di tiga unit yang berbeda melatih para peserta program untuk mampu beradaptasi dengan cepat sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja.

Rotations to three different units trained the trainees to adapt fast in different working environments.

Peserta Program mengajukan permintaan untuk mendapatkan eksposur dan orientasi di kantor cabang, saat ini sedang dikembangkan untuk batch berikutnya. GDP trainees requested to have exposure to branch orientation and it is currently being developed for next batch.

REMUNERASI

Guna memastikan kesejahteraan dan apresiasi terhadap karyawan, telah dilakukan dengan sesuai dan kompetitif di pasar, Bank menerapkan berbagai program dan kebijakan Remunerasi sesuai kerangka kerja Remunerasi, sebagai berikut:

1. Kinerja dan cadangan keuangan seperti tercantum dalam peraturan dan perundangan yang berlaku;
2. Kinerja Bank dan Individu;
3. Kelayakan, dibandingkan dengan *peer group*;
4. Patokan dan kompetisi di pasar (industri perbankan);
5. Pertimbangan tujuan dan strategi Bank jangka panjang.

Bank telah menerapkan remunerasi berbasis kinerja yang memberikan kesempatan untuk menjadi organisasi dan karyawan dengan kinerja tinggi. Remunerasi didasarkan pada hasil kinerja individu,

REMUNERATION

To ensure that People in the organization are rewarded as appropriate and competitive in the market, the Bank has implemented range of Remuneration programs and policy in accordance to the following Remuneration frameworks:

Financial performance and reserves formation as stipulated in prevailing laws and regulations;
Bank and Individual work performance;
Fairness compared to peer group;
Benchmark and competitiveness to the market (banking industry);
Consideration on long term goals and strategies of the Bank.

The Bank has implemented performance-based remuneration where it provides opportunity for the organization to promote a high-performance organization and people. Remuneration is based

baik dari segi kualitas dan kuantitas, sesuai peran dan tanggung jawab individu serta diukur melalui *Key Performance Indicators* (KPI) secara berkala. Tujuan utama dari program Remunerasi adalah untuk menunjang kesejahteraan karyawan, apresiasi karyawan berkinerja tinggi, mempertahankan karyawan dan untuk selalu memperhatikan kepentingan dan keberlanjutan Bank.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan dan dinamisnya perubahan yang terjadi di industri perbankan, Direktorat SDM lebih berkonsentrasi pada peningkatan kompetensi dan keterampilan SDM melalui berbagai program pengembangan SDM.

Program pengembangan Sumber Daya Manusia diarahkan guna mencapai hasil maksimal melalui kerangka pengembangan 3E: Pendidikan (*Education*) (10%), Pengalaman (*Experience*) (70%) dan Eksposur (*Exposure*) (20%). Kerangka 3E ini telah diadopsi sebagai dasar dalam mengembangkan kompetensi SDM. Kerangka 3E meliputi hal-hal berikut:

Pendidikan (10%)

Dalam kerangka ini, program pengembangan dilakukan melalui kegiatan pelatihan formal maupun informal, termasuk lokakarya, seminar dan *e-learning*. Program ini disampaikan kepada karyawan melalui berbagai topik dan terbagi dalam kelompok atau kelas, dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan *soft skill* untuk karyawan.

Berikut ini adalah kategori program pelatihan yang diberikan kepada karyawan Bank:

- Keterampilan Teknis
 - Pelaporan Bank
 - Kredit/Tresuri
 - Manajemen Risiko
 - Sosialisasi Ketentuan Perbankan
 - Audit
 - Teknologi Informasi
 - Manajemen secara Umum
 - Manajemen Perbankan

on an individual's work performance results, both quality and quantity, based on the individual's role and responsibility and measured by Key Performance Indicators (KPI) in regular basis. The main objective of the Remuneration program is to maintain employee's welfare, rewards high-performers, retain employees and to always consider Bank's interest and sustainability.

LEARNING AND DEVELOPMENT

As more competition and change becomes inevitable in the industry, the HR Directorate concentrates even more on the improvement of HR competencies and skills through HR development programs.

The development programs of Human Resources are aimed to achieve maximum outputs through the 3E development framework: Education (10%), Experience (70%) and Exposure (20%). This 3E framework has been adopted as a reference in developing HR competencies. The 3E framework as explain is as follows:

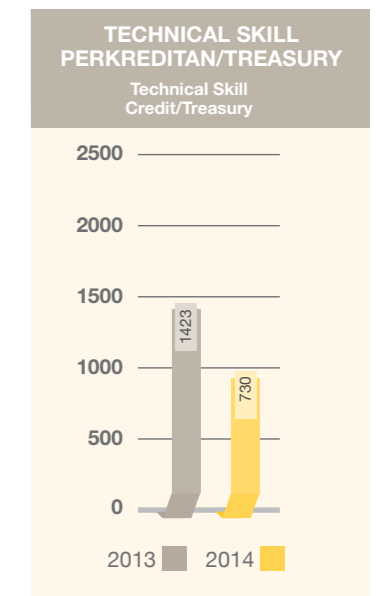
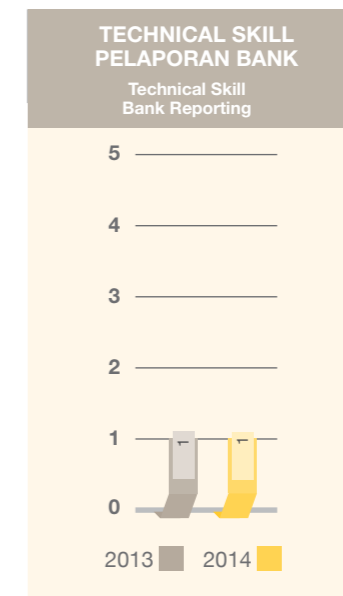
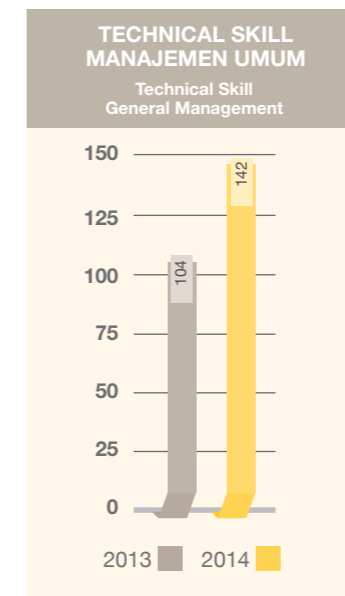
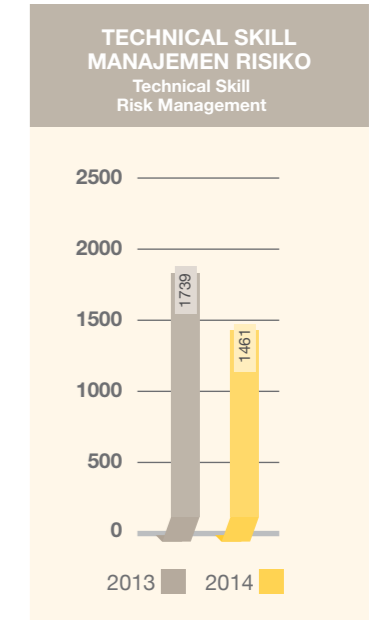
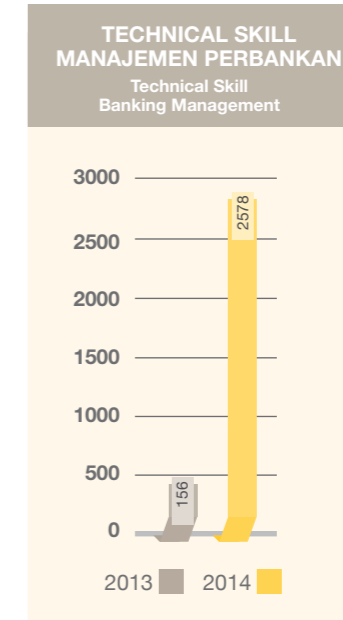
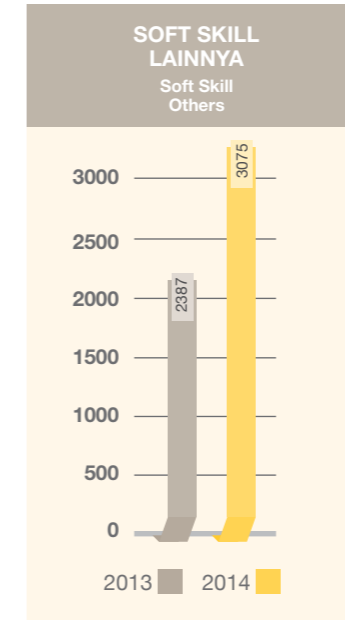
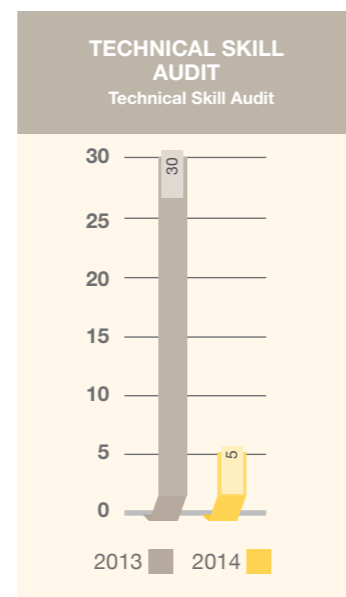
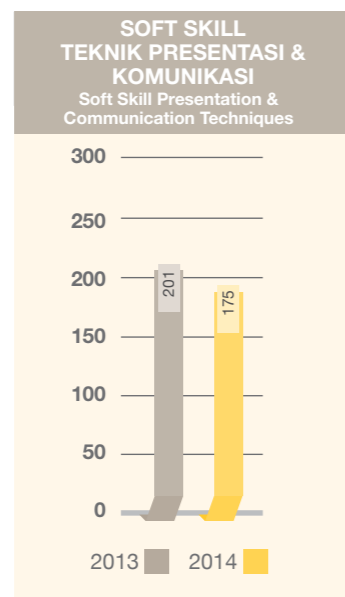
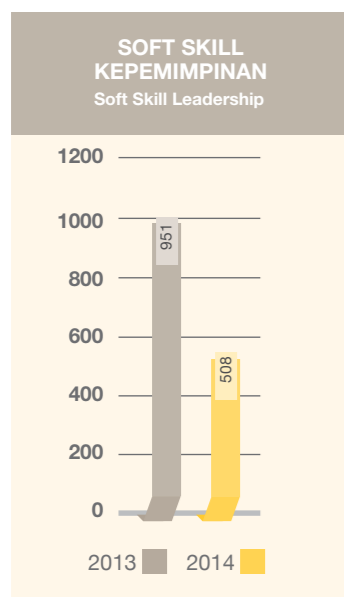
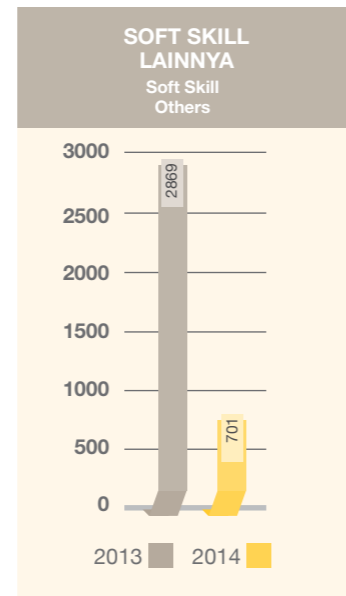
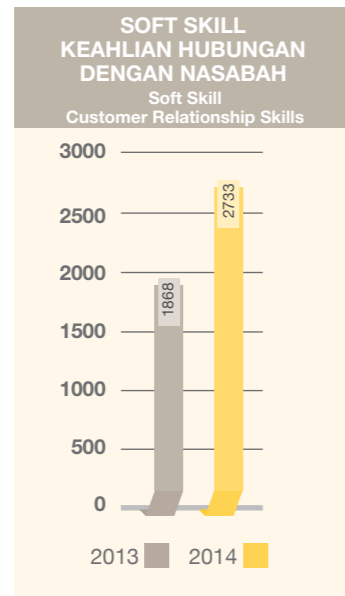
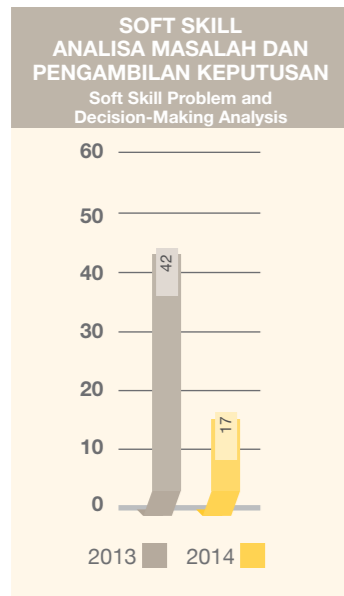
Education (10%)

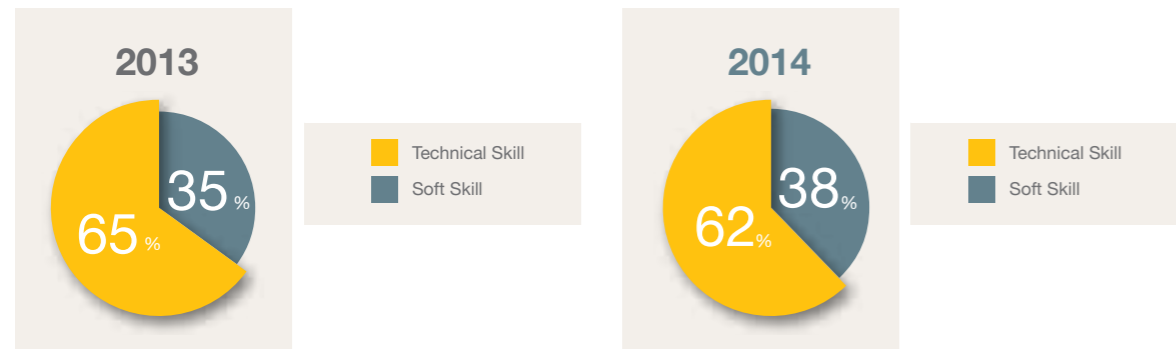
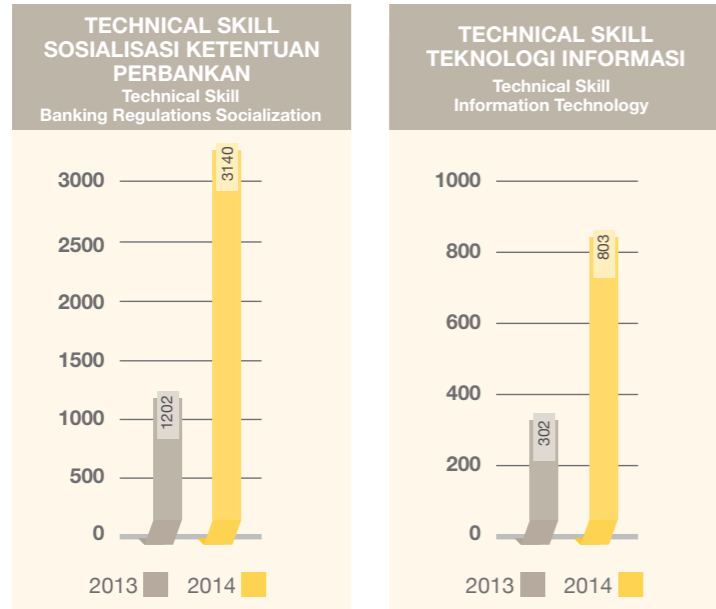
The development programs in this framework are carried out through both formal and informal education and training, including attending workshops, seminars and e-learning. This framework is delivered by various topics and held in a certain group or class, focusing on technical and soft skill enrichment for the employees.

The following are training programs categories provided to Bank employees:

- Technical Skill
 - Bank Reporting
 - Credit/Treasury
 - Risk Management
 - Banking Regulation Socialization
 - Audit
 - Information Technology
 - General Management
 - Banking Management

- **Soft Skill**
 - Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan
 - Keterampilan Hubungan Nasabah
 - Kepemimpinan
 - Keterampilan Presentasi dan Komunikasi
 - Lainnya
- **Soft Skill**
 - Problem Solving and Decision Making
 - Customer Relationship Skill
 - Leadership
 - Presentation and Communication Skill
 - Others





Kategori BI BI Category	Participants Peserta	Mandays Hari Kerja
Soft Skill-Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan Problem and Decision Making Analysis	17	34
Soft Skill-Keahlian Hubungan Nasabah Customer Relationship Skill	2733	2944
Soft Skill-Lainnya Others	701	976
Soft Skill-Kepemimpinan Leadership	508	676
Soft Skill-Teknik Presentasi & Komunikasi Presentation & Communication Techniques	175	198
SOFT SKILL	4134	4828
Technical Skill-Audit	5	14
Technical Skill-Lainnya Others	3075	4132
Technical Skill-Manajemen Perbankan Banking Management	2578	5938
Technical Skill-Manajemen Risiko Risk Management	1461	1837.5
Technical Skill-Manajemen Umum General Management	142	201
Technical Skill-Pelaporan Bank Bank Reporting	1	2
Technical Skill-Perkreditan/Treasury Credit/Treasury	730	1133
Technical Skill-Sosialisasi Ketentuan Perbankan	3140	5230
Technical Skill-Teknologi Informasi	803	1418
TECHNICAL SKILL	11935	19905.5
GRAND TOTAL	16069	24733.5

Pengalaman (70%)

Pendekatan Bank mengembangkan kapabilitas karyawan melalui *on the job training*, dimana karyawan akan mendapatkan pengalaman kerja, tugas dan tanggung jawab pada posisi yang diberikan. Beberapa karyawan mendapat kesempatan untuk dapat bekerja pada posisi yang relevan di Grup, melalui *Global Experience* sehingga dapat menerapkan keterampilan serta pengetahuan secara langsung sesuai dengan tanggung jawabnya.

Experience (70%)

In this framework we develop capability by having working experience and doing the job roles and responsibility in that position (on the job training). Some of our staff was assigned to take relevant posts through *Global Experience* so they can practice and apply their skills and knowledge directly in their respective responsibilities.

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta # of Pax
Induction (including Onboarding)	778
New Company Regulation	2210
Onboarding for SME	35
Risk and Compliance	214
Fraud eLearning	279
Compliance eLearning	257
Risk Management Certification (Level 1-4)	222
Risk Management Certification Refreshment	159
Onboarding for BSM BSS	105
Grand Total	4259

Eksposur (20%)

Karyawan akan mendapatkan Eksposur, yang merupakan proses pengembangan diri karyawan setelah menempuh Pendidikan dan Pengalaman melalui metode pendampingan dan pembinaan dari *line manager* serta melakukan *networking* dan observasi di kantor lokal atau kantor Grup CBA lainnya.

Exposure (20%)

The employees that receive exposure will get their development by leveraging network through mentoring and coaching method as well as undertake networking, and observation in local offices or other CBA Group offices.

Program Pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada karyawan telah dirancang sesuai dengan *Training Need Analysis* (TNA) dan *Gap Analysis* untuk mengidentifikasi kebutuhan yang disyaratkan dan wajib dipenuhi Bank.

The learning and development programs provided to our staff are designed through Training Need Analysis (TNA) and Gap Analysis to identify the required and mandatory needs of the Bank.

Sepanjang tahun 2014, Direktorat SDM telah menyelenggarakan lebih dari 160.000 jam pelatihan yang diikuti sekitar 16.000 peserta. Angka ini merefleksikan komitmen Bank dalam kepatuhan atas peraturan Bank Sentral, terutama pada alokasi anggaran pelatihan untuk Pembelajaran dan Pengembangan. Per akhir tahun 2014, rasio biaya pelatihan Bank mencapai sebesar 4,35% atau sekitar Rp 25 miliar.

During 2014, the HR Directorate organized more than 160,000 training hours with approximately 16,000 participants. These numbers indicated our commitment to comply with Central Bank regulations, particularly on training budget allocation for Learning and Development. At the end of 2014, we achieved 4.35% training ratio throughout the year or approximately around IDR 25 billion.

	Jumlah Biaya Pelatihan Total Training Expenses	Rasio Pelatihan Training Ratio
2013	27,980,045,867	5.10%
2014	24,665,199,508	4.35%

MANAJEMEN TALENTA

Proses identifikasi talenta yang dilakukan sepanjang tahun 2014 menjadi bagian penting dalam perkembangan Bank. Identifikasi ini penting bagi tenaga kerja Bank agar dapat berkinerja lebih baik dan melampaui harapan.

Bank juga menerapkan program pengembangan sumber daya manusia dan mendukung para pemimpin dalam membangun *People Capabilities* yang berfokus pada pembinaan jangka panjang atas talent pipeline di internal Bank.

Penting bagi Bank untuk melakukan prioritas investasi talenta dalam organisasi, melalui program pengembangan talenta yang lebih terstruktur dan pemahaman kesenjangan talenta. Per akhir tahun 2014, Bank telah mendukung dan menyelenggarakan program talenta serta pengembangan yang dapat ditindaklanjuti, seperti:

TALENT MANAGEMENT

Talent identification during 2014 was a critical part in our journey as a growing bank. This identification was the key for our workforce in order for our staff to outperform and exceeded the expectations.

We implemented the people development programs and assisted leaders to build stronger People Capabilities with focus on building long lasting relationship on talent pipelines within the internal of the Bank.

It was important to prioritize talent investment within the organization, by established more structured talent development programs and had the understanding of talent gaps; as the end of 2014, we promoted and delivered some of the actionable talent and development programs such as:



- *Graduate Development Program (GDP)*
Program akselerasi pengembangan generasi muda yang berpotensi untuk menjadi pemimpin bank di masa yang akan datang. Bank menginvestasikan waktu, upaya dan sumber daya untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka, terutama pada Bisnis dan Operasional Perbankan Umum.

Pengetahuan dan keterampilan peserta GDP juga ditingkatkan melalui beasiswa dari University of New South Wales (UNSW), pengalaman magang selama beberapa minggu di Commonwealth Bank of Australia (CBA) dan *on the job training* di unit kerja yang telah ditentukan agar memiliki pengetahuan umum tentang produk dan layanan CBA, eksposur global serta *networking* dengan karyawan CBA.

- Program Akademi bagi Fungsi *Frontline* dan *Support*
Program akademi untuk mengembangkan *fresh graduate* menjadi Karyawan *frontline* dan *support* yang profesional dalam mengelola nasabah dan proses perbankan.

Pada tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia meluncurkan *Professional Lending Academy (PLA)* guna mendukung bisnis kredit dan sebagai pipeline tim Manajemen Risiko. PLA diharapkan dapat mengembangkan para *Credit Analyst* dan *Relationship Manager* yang profesional dan handal dalam bisnis kredit ritel, UKM dan *Wholesale Banking*. Program akademi ini dikembangkan selaras dengan strategi bisnis dan kebutuhan akan staf terampil dan terlatih di bank.

- Program Kepemimpinan
Selaras dengan peningkatan nilai-nilai dan *People Capabilities*, berbagai kegiatan dan program pengembangan kepemimpinan telah diselenggarakan guna menanamkan 6 (enam) *People Capabilities*: Fokus Nasabah, Tim dan Budaya, Perbaikan Terus Menerus, Komunikasi Efektif, dan Judgment and Drive Results. Serangkaian program kepemimpinan yang dikelola internal dari tingkat basic hingga advanced bertujuan mempersiapkan generasi pemimpin yang lebih baik dan efektif.

- Graduate Development Program (GDP)
A fast track program to develop young potential to be a future leader for the bank, which the Bank will invest time, efforts and resources to develop their knowledge & skills, especially on General Banking Business and Operation.

GDP participants improve their knowledge and skills through scholarship collaborating with University of New South Wales (UNSW), internship for several weeks in Commonwealth Bank of Australia (CBA) and on the job training in certain area in order to have the general knowledge of CBA products and services, global exposure and to build network with employees in CBA.

- Academic Program for Frontline and Support Functions
Building on academy program for fresh graduate to develop professional frontline staff and support function to manage Bank's customer and process.

In 2014 Commonwealth Bank Indonesia has launched Professional Lending Academy (PLA) to support the lending business and as the pipeline for Risk team. The expectation of PLA is to build a professional and reputable Credit Analyst and Relationship Manager for lending business in retail, SME and Wholesale Banking. This academy program is developed in alignment with business strategy and the needs of skilful and well trained staff in our bank.

- Leadership Programs
In line with enhanced values and People Capabilities, the leadership programs were delivered to embed 6 (Six) of People Capabilities: Customer Focus, Team and Culture, Continuous Improvement, Effective Communication, Judgment and Drive Results. Series of internal managed leadership programs ranged from basic to advance leadership levels that we aimed and targeted to be groomed to become better and effective leaders.

- **Capability Exchange Program (CEP)**
Commonwealth Bank Indonesia berkomitmen mengembangkan bakat karyawan guna berpartisipasi dalam program *capability exchange* Commonwealth Group (CBA) di Australia.

Tujuan program untuk memanfaatkan kapabilitas talenta melalui eksposur langsung pengetahuan kerja yang relevan, pengalaman lingkungan kerja internasional dan standar profesionalisme Grup yang lebih tinggi. Commonwealth Bank Indonesia meyakini bahwa pengalaman kerja internasional yang luas akan mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan dan memperkuat strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Program ini ditawarkan kepada para *Assistant Manager* hingga level *Senior Vice President*. Pada tahun 2014, Bank mengirim 18 peserta ke CBA untuk mengikuti program ini.

- **Program Magang**
Program Magang menjadi pengalaman pra-profesional yang memberikan kesempatan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di bisnis atau unit tertentu. Sasaran peserta program ini adalah mahasiswa tingkat akhir agar memiliki pengalaman kerja nyata sebagai bagian dari skripsi dan atau persyaratan wajib menyelesaikan pendidikan.

Program ini memiliki dua tujuan, yaitu pengembangan karyawan Bank dan mahasiswa peserta program. Untuk tujuan pengembangan karyawan, program dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pendampingan dan pembinaan mahasiswa magang dalam mengelola tugas-tugas mereka. Bagi mahasiswa, program ini menjadi pengalaman kerja yang berharga di departemen tertentu sesuai latar belakang pendidikan atau aspirasi karir mereka. Program ini menjadi bagian dari strategi dan partisipasi Bank dalam mengembangkan minat dan keterampilan karyawan berpotensi di industri perbankan.

- **Capability Exchange Program (CEP)**
Commonwealth Bank Indonesia was committed to develop local talents for participating in capability exchange to Commonwealth Group (CBA) in Australia.

The objectives are to leverage proficiency on talents capabilities through direct exposures to relevant job knowledge, experience international working environment and greater Group's professionalism standard. Commonwealth Bank Indonesia believes that by having an extensive international wide working experience will support a sustainable business growth and strengthen overall company's business strategy. This program was offered to those with Assistant Manager to Senior Vice President level. In 2014, we sent 18 local talents to CBA through this program.

- **Internship Program**
Internship program was a pre-professional experience that provides an opportunity to gain relevant knowledge and skills in particular Business or unit. Participants of this program were targeted on senior level of local University students to experience the real working experience as part of their thesis and or mandatory requirement to complete the degree/certification.

This program holds two purposes both for Bank's staff development and students. For staff development purpose, this program was designed to develop leadership skills through mentoring and coaching interns in managing their job tasks. For students, it provides valuable working experience in certain department matched to their education background or career aspiration. This program is part of Bank strategy and participation in developing interests and skills of potential employee in banking industry.

Manfaat lain program ini bagi Bank adalah mengidentifikasi potensi bakat dan menjadi *pipeline* perekrutan di masa depan, serta membangun hubungan baik dengan universitas lokal dalam akuisisi bakat, khususnya para *fresh graduate*, dalam program pengembangan atau akademi. Pada tahun 2014, sebanyak 14 siswa tingkat senior berpartisipasi dalam program magang Bank.

PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN RENCANA SUKSESI

Commonwealth Bank Indonesia berkomitmen mematuhi hukum dan peraturan guna mencapai tujuan bisnisnya. Untuk alasan ini, Bank memperkenalkan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui *Strategic Workforce Planning* (SWP).

Melalui mekanisme ini, tercapai standarisasi penamaan jabatan, kepatuhan peringkat kerja sesuai *Global Grading Systems*, struktur gaji, standar kompetensi, standarisasi organisasi dan posisi.

Melalui standarisasi ini, Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja terstruktur yang memberi kejelasan kepada karyawan terkait peran, wewenang, tanggung jawab dan struktur kerja. Selain itu, standarisasi bertujuan menciptakan harmoni di semua tingkatan dan fungsi. Standar manajemen organisasi akan mempermudah Bank dalam proses perumusan kebijakan dan regulasi, serta dalam menetapkan arah pengembangan bisnis.

Standarisasi juga menjadi hal penting bagi Direktorat SDM mempersiapkan suksesi atas berbagai posisi strategis, khususnya posisi manajemen menengah dan atas. Tim SWP menilai dan mengidentifikasi mekanisme terbaik dalam penentuan posisi, talenta, seleksi, kriteria, persyaratan, tugas, dan tanggung jawab, wewenang, lingkup pekerjaan dan lain-lain. Perencanaan suksesi harus sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan serta kepatuhan SDM Bank.

Another benefit of this program to the Bank was to identify potential talent and become pipeline for future hiring, as well as building good relationship with top local universities in talent acquisition especially for fresh graduate positions in development or academy programs. In 2014, we had 14 senior level students participated in this Internship program.

ORGANIZATION DEVELOPMENT AND SUCCESSION PLANNING

Commonwealth Bank Indonesia was committed to abiding by laws and regulations and achieving its business goals. For this reason, the Bank has introduced a series of initiatives to improve its organization through Strategic Workforce Planning (SWP).

This mechanism has resulted in corporate title standardization, job grading compliance with Global Grading Systems, salary structure, competency standard, organization and position standardization.

With this standardization, the Bank strives to create a structured working environment that brings clarity to employees pertaining to their roles, authority, and responsibility and work structures. Additionally, it is aimed at establishing harmony across all levels and functions. These organizational management standards will facilitate the Bank during the process of policy and regulation formulation, as well as setting the direction of its business development.

It is also notably important that the HR Directorate works on preparing the succession for strategic positions, especially within middle and top management. SWP works to assess and identify the best possible mechanisms for determining positions, talents, selection, criteria, requirements, tasks, responsibilities, authority, scope of work and others. Succession planning needs to be in compliance with labor regulations as well as with the Bank's HR compliance.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

MANAJEMEN KINERJA

Pendekatan dalam proses penilaian kinerja karyawan telah dijelaskan dan dilaksanakan untuk menjadi panduan bagi pencapaian kinerja dan produktivitas karyawan. Proses pengukuran menjadi tanggung jawab manajer dan karyawan dimulai dari tahap Perencanaan hingga proses Penilaian Kinerja.

Visi dan nilai-nilai Bank tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan pada tahun 2014. Masing-masing KPI karyawan telah selaras dengan strategi perusahaan. Dalam pelaksanaannya dari tahun ke tahun, seluruh karyawan dievaluasi berdasarkan 2 komponen: hasil bisnis Bank dan kapabilitas individu.

Kerangka kerja manajemen kinerja bertujuan mendorong pencapaian yang terukur dan berkelanjutan atas prioritas strategis Bank serta memberikan nilai bagi pemegang saham melalui upaya individu dan tim yang terfokus.

PERFORMANCE MANAGEMENT

The approach towards assessment of all staff performance had been clearly defined and in place to carry clarity of staff productivity and deliverable measurements where both managers and employees jointly accountable for Performance Planning and Reviews.

The Bank's vision and values was embedded in Key Performance Indicator (KPI) setting in 2014 and for as every staff's KPIs had been aligned to company strategy. Throughout the year, all staff already evaluated based on 2 components: business outcome and people capabilities.

Performance management framework aimed to drive measurable and sustainable achievement of our strategic priorities and deliver value to shareholders through focused individual and team effort.

DEMOGRAFI KARYAWAN

FTE berdasarkan Fungsi

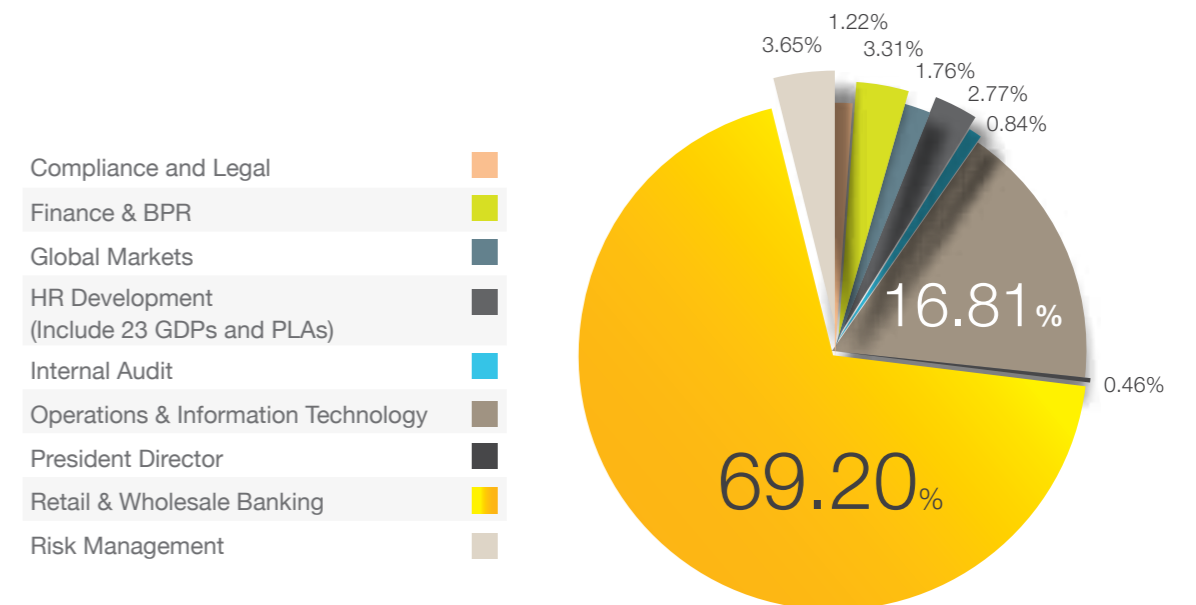
Direktorat/Fungsi Directorate/Function	FTEs	%
Compliance and Legal	29	1.22%
Finance & BPR	79	3.31%
Global Markets	42	1.76%
HR Development (Include 23 GDPs and PLAs)	66	2.77%
Internal Audit	20	0.84%
Operations & Information Technology	401	16.81%
President Director	11	0.46%
Retail & Wholesale Banking	1651	69.20%
Risk Management	87	3.65%
Grand Total	2386	

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

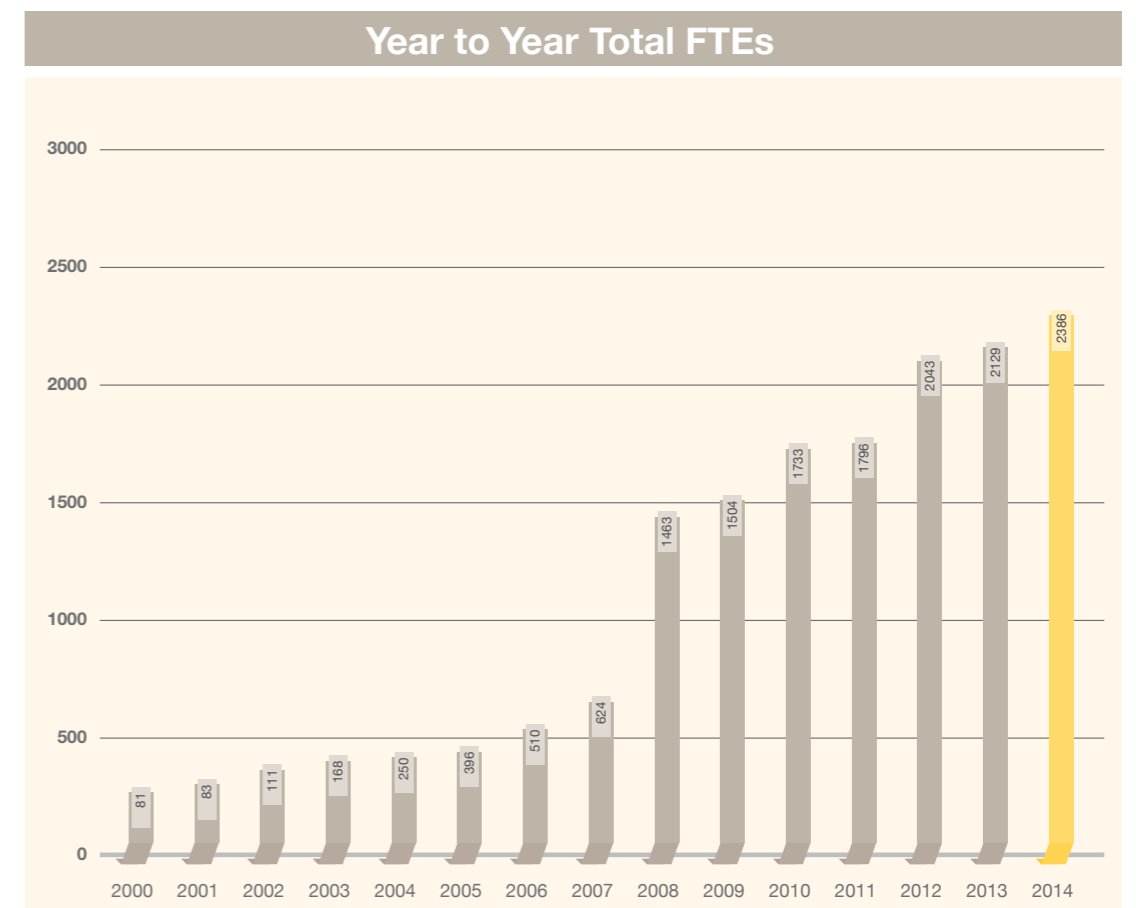
FTEs by Functions

Sumber Daya Manusia

Human Capital



FTEs Year on Year





“Commonwealth Bank Indonesia terus melakukan perbaikan dan pengembangan sistem dan teknologi informasi (TI) guna memperkuat kegiatan operasional usaha dan layanan transaksi dan demi memberikan pengalaman perbankan yang berkualitas kepada nasabah seraya meningkatkan nilai Bank dan mempertajam keunggulan kompetitif di tingkat industri.”

“Commonwealth Bank Indonesia continues to carry out improvement and development of its systems and information technology (IT) to strengthen business operations and transactional services and provide our customers with an exceptional banking experience while simultaneously adding value for the Bank and enhancing its competitive advantage within the industry.”

Berbagai tantangan yang muncul akibat kondisi ekonomi dan pasar yang dinamis telah mendorong transformasi industri perbankan ke arah layanan transaksi dan kegiatan operasional yang lebih aman, nyaman, cepat dan efisien. Mengoptimalkan nilai bagi pelanggan menjadi strategi utama bagi lembaga bank dalam mempertahankan pangsa pasar dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Commonwealth Bank Indonesia memandang Operasi dan TI sebagai salah satu tulang punggung layanan perbankan dan kegiatan usaha yang superior. Bank juga menyadari bahwa kegiatan operasional dan tuntutan pelanggan semakin kompleks, sehingga menuntut proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Untuk itu, Bank melakukan sejumlah pengembangan yang selalu patuh pada prinsip-prinsip tata kelola TI, di samping terus mengelola ketahanannya terhadap risiko operasional.

TRANSFORMASI BERKELANJUTAN

Pada 2014, Bank melanjutkan inisiatif transformasi berkelanjutan. Proyek COMPASS (Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service) dimulai pada Juli 2013 dan hingga 2014 telah mencapai tahap lanjutan (advance). Sesuai namanya, proyek COMPASS membawa Bank pada perjalanan transformatif selama dua tahun yang mengubah cara Bank bekerja dan berinteraksi dengan pelanggan, dan menjadi satu proyek yang akan memperkuat proses operasional melalui penyempurnaan sistem *core banking*.

COMPASS dilaksanakan untuk mengganti sistem *core banking* Bank, termasuk melakukan penataan ulang model bisnis, agar mampu menyediakan produk atau fitur yang sesuai tujuan usaha Bank. Sebagai bagian dari transformasi tersebut, Bank juga meningkatkan kapasitas dan kapabilitas data capture dan analysis tools, dengan menciptakan data warehouse baru.

Commonwealth Bank Indonesia menyadari bahwa pasar kian kompetitif, kebutuhan pelanggan semakin kompleks, dan bahwa Bank perlu menerapkan manajemen risiko yang lebih baik sesuai sistem perbankan yang ada. Dengan COMPASS, Commonwealth Bank Indonesia berusaha mencapai seluruh target usaha melalui pelayanan terbaik, seraya menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan meningkatkan manajemen risiko.

The challenges presented by dynamic economic and market conditions have driven the transformation of the banking industry toward safer, more convenient, faster and more efficient transactional services and business operations. Optimizing value for customers has become the most vital strategy for banks to maintain their market and support sustainable business growth.

Commonwealth Bank Indonesia views Operations and IT as one of the most important backbones for superior banking services and business activities. The Bank also understands that operational and customer demands have become increasingly complex, demanding a quick and precise decision process. The Bank has enacted a number of developments that constantly adhere to IT governance principles while simultaneously maintaining its resilience against operational risks.

SUSTAINABLE TRANSFORMATION

The year 2014 saw continuing transformation initiatives. The COMPASS (Commonwealth Bank Platform Advancement for Superior Sales and Service) project started in July 2013 and has since progressed to an advanced stage in 2014. As the name suggests, the COMPASS project points to a two-year transformative journey that will change the way we work and the way we interact with customers, and one that will improve our process through enhancement in our core banking system.

COMPASS was initiated to replacing the Bank's core banking system, including business model re-engineering, so as to be able to deliver products or features to suit the Bank's business objectives. As part of the transformation, the Bank also enhanced the capacity and capability of data capture and analysis tools, by creating a new data warehouse.

Commonwealth Bank Indonesia realizes that the market has become more competitive and customer needs more complex, and that the Bank needs to apply better risk management with respect to its banking system. With COMPASS, Commonwealth Bank Indonesia aims to achieve business objectives by delivering excellent service, while operating effectively and enhancing risk management.

Lebih lanjut, COMPASS menawarkan transaksi yang lebih cepat, produk yang lebih kompetitif dan menarik, kemudahan akses melalui perbaikan *e-channel*, dan kenyamanan melalui informasi produk yang komprehensif. Selain itu, COMPASS mendukung Bank meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan operasional, serta memberi ruang lebih luas bagi Bank untuk bertumbuh. Sistem baru ini juga membantu tim *frontline* Bank agar lebih fokus pada penjualan dan layanan pelanggan.

Berikut ini adalah berbagai keuntungan dan manfaat utama COMPASS bagi Bank:

- Peningkatan daya saing. Sistem *core banking* baru akan mendukung Bank dalam meluncurkan produk dan fitur perbankan yang lebih inovatif dan beragam, guna merespon kebutuhan nasabah yang terus berkembang.
- Mengurangi risiko operasional. Dengan COMPASS, Bank akan memiliki respon lebih baik atas meningkatnya kompleksitas usaha dan aturan hukum; manajemen risiko akan ditingkatkan melalui otomatisasi, sehingga menghasilkan data capture dan analisis yang lebih baik, mengurangi kompleksitas proses kerja manual dan menurunkan risiko kesalahan manusia.
- Peningkatan produktivitas. Sistem yang lebih baik, cepat, dan aman memungkinkan pengguna bekerja juga dengan lebih cepat dan aman, sehingga mendorong produktivitas yang optimal.
- Peningkatan pengalaman pelanggan. Satu nilai penting yang menjadi keunggulan Bank adalah memastikan kenyamanan, kecepatan, keamanan, dan beragam manfaat dapat dirasakan oleh semua nasabah yang bergabung dengan Commonwealth Bank Indonesia.

Tidak hanya sebagai pengganti *core banking*, COMPASS juga mengubah model operasional Bank melalui transformasi proses bisnis, manusia, dan organisasi. COMPASS membawa kemampuan baru pada sistem: sumber data tunggal untuk transaksi dan pelaporan, perubahan proses manual menjadi otomatisasi sebagian dan penuh, penyederhanaan formulir, penghapusan kegiatan usaha tanpa nilai tambah, penataan kembali kegiatan usaha berdasarkan peran dan tugas, implementasi transaksi tanpa kertas, pengoptimalan *e-channel* dalam transaksi pelanggan, dan penggabungan kebijakan dan prosedur dalam satu sistem untuk meraih dual control secara otomatis.

Furthermore, COMPASS will provide our customers with faster transaction turnaround time, more competitive and appealing products, ease of access through *e-channel* enhancement and the convenience of having comprehensive product information. In addition, COMPASS will support the Bank to increase its productivity and operational efficiency and provide more room to grow. The new system will also help the Bank's *frontline* team to be more focused on sales and customer servicing.

The following are extensive advantages and major benefits that COMPASS will bring to the Bank:

- Increased competitiveness. The new core banking system will enable the Bank to launch more innovative and diverse products and banking features, in order to meet the growing needs of customers.
- Reduced operational risk. With COMPASS, the Bank will be able to better correspond with the increasing complexity of the business and regulatory environment; management of risk will be enhanced by applying automation, driving better data capture and analysis, trimming the complexity of manual process and bringing down risk of human errors.
- Increased productivity. A system that performs better, faster and safer will allow us to work swiftly and securely. Eventually this will trigger optimum productivity.
- Elevated customer experience. There is one powerful value that the Bank can provide with distinction for its customers, which is ensuring that convenience, speed, safety and excellent benefits ensue from becoming a customer of Commonwealth Bank Indonesia.

COMPASS transforms the Bank's operating model, not only as a core banking replacement, but also through the transformation of business processes, people and organization. COMPASS brings new system capabilities, a single source of data for transaction and reporting, transformation of manual processes into partial and full automation, simplification of forms, removal of non-value-added business activities, realignment of business activities to roles and jobs, implementation of paperless transactions, optimization of *e-channels* for customer transactions and incorporation of policies and procedures in the system for automatic dual control.

Sebagai bagian dari penataan kembali organisasi, Bank mengubah konsep layanan. Kini, telah terdapat pembagian peran yang jelas dan tegas guna menciptakan pengalaman pelanggan yang cepat, sederhana, dan konsisten, serta meningkatkan dan mengoptimalkan produktivitas Bank. Lebih lanjut, perubahan ini diharapkan dapat mendorong proses kerja yang lebih efisien dan pengoptimalan karyawan.

As part of the organization realignment, the Bank is transforming its servicing concept. A clear segregation of roles has been defined to provide a fast, simple and consistent customer experience as well as improving and optimizing the Bank's productivity. Furthermore, it is expected to achieve a more efficient working process and optimization of headcount.



Perbankan Ritel berkonsentrasi pada penjualan dan layanan yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Struktur Layanan Cabang juga dibuat lebih efisien (*streamline*) guna meningkatkan pengalaman pelanggan dan produktivitas. Standardisasi struktur dan posisi diterapkan untuk semua kantor cabang, meskipun setiap cabang dapat memiliki formasi berbeda sesuai kapasitas dan volume transaksinya.

The Retail Banking Service will focus solely on sales and services that relate to direct customer interactions. The Branch Services organization structure is also being streamlined to improve customer experience and productivity. All branches will have a standard structure with standard positions, although each branch may have a different formation depending on capacity and transaction volume.

Sementara itu, Operasional Cabang ada di bawah Divisi Operasi sebagai bagian dari Hub Ops yang menangani transaksi tidak langsung dari nasabah. Reorganisasi di bawah Hub Ops utamanya ditujukan untuk tugas-tugas pendukung operasional cabang. Beberapa proses transisi sudah dimulai sebelum peluncuran COMPASS, termasuk pergeseran peran dan perubahan yang tidak terkait sistem, untuk mengurangi besarnya skala perubahan yang dialami pengguna saat sistem baru mulai beroperasi penuh.

Meanwhile, Branch Operations are moving under Operations as part of Hub Ops to handle indirect customer transactions. The purpose of the realignment under Hub Ops is mainly to the work in supporting branches. Some transitions begun prior to the launching of COMPASS, including role shifting and non-system related changes, reduce the magnitude of changes that must be received by users during go-live.

COMPASS diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat positif pada seluruh bisnis Commonwealth Bank Indonesia, termasuk peningkatan produktivitas sumber daya manusia, pengurangan dampak risiko, dan penghematan biaya langsung. Produktivitas diharapkan dapat meningkatkan kapasitas operasional sekitar 6%. Pengurangan dampak risiko juga diharapkan terjadi pada beberapa proses utama melalui adanya otomatisasi dan straight-through processing. Selain itu, akan ada peningkatan dalam penghematan biaya langsung sebesar Rp 250 juta per tahun. COMPASS juga diharapkan menjadi *platform* awal pertumbuhan masa depan dan peningkatan kualitas Bank. Seluruh manfaat ini diharapkan akan dapat dinikmati oleh Bank setelah melalui periode pematapan selama tiga sampai dengan enam bulan.

Pada 2014, COMPASS mencapai tahap penyelesaian dan uji coba di semua lini operasi bisnis, termasuk di sistem keuangan, manajemen risiko, Operasi, Global Market dan Audit Internal. Self-assessment juga diperkenalkan untuk memantau peningkatan produktivitas dan kemajuan implementasi proyek. COMPASS ditargetkan untuk beroperasi pada 2015.

LAYANAN DAN OPERASIONAL YANG UNGGUL

Bank berkomitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kegiatan operasional dan layanan melalui perencanaan dan implementasi terukur, dengan mempertimbangkan berbagai prioritas yang ditetapkan oleh Manajemen Commonwealth Bank Indonesia. Selain itu, Bank memastikan kepatuhan pada peraturan perbankan terkait Operasional dan TI.

Didukung oleh Operasional dan berbagai kapabilitas berbasis TI, sepanjang 2014 Commonwealth Bank Indonesia juga mengembangkan inovasi-inovasi baru lain dalam kegiatan operasional dan layanan yang secara langsung menguntungkan dan memberikan kepuasan bagi nasabah dan karyawan Bank.

Berbagai pencapaian dan implementasi Operasional & TI lainnya pada 2014, termasuk:

- Peluncuran aplikasi *Cashflow*
- Penerapan sistem informasi SDM untuk digitalisasi dan otomatisasi proses SDM dan rekrutmen

COMPASS is expected to deliver positive impacts and benefits across Commonwealth Bank Indonesia's business, including improvement of human resource productivity, risk reduction and direct cost savings. Productivity has been tasked with improving capacity by approximately 6% across operations. There will also be risk reduction in some key processes through automation and straight-through processing. In addition, there will be a slight improvement in direct cost savings by approximately Rp 250 million per year. COMPASS will be the starting platform for the future growth and improvement of the Bank. These benefits are expected to be enjoyed by the Bank after a three to six-month stabilization period.

In 2014, COMPASS reached the completion and trial stage of all system developed in all lines of business operations, including financial systems, risk management, Operations, Global Market and Internal Audit. Self-assessment was also introduced to monitor productivity improvement and project progress. COMPASS is set to go live in 2015.

EXCELLENT SERVICES AND OPERATIONS

The Bank is committed to continuously improving and upgrading its operations and services, through measured planning and implementation, taking into account the priorities set by Commonwealth Bank Indonesia's management. Additionally, the Bank ensures its compliance with banking regulations pertaining to Operations and IT.

Supported by Operations and IT-based capabilities, Commonwealth Bank Indonesia also has, throughout 2014, developed other new innovations in operations and services that directly benefit and satisfy the Bank's customers and employees.

Other accomplishments and implementation by the Bank's Operations & IT in 2014 include:

- Launching of *Cashflow*
- Implementation of an HR information system to digitize and automate processes in HR and recruitment

- Sejumlah perbaikan untuk memperkuat keamanan TI terhadap serangan cyber
- Pembentukan unit baru *Bank Document Management* di bawah *Business Continuity and Property Management*, yang menata dan memastikan keamanan proses dokumentasi Bank.

Pada 2014, Bank berhasil meluncurkan layanan baru bernama *Cashflow*, sebuah aplikasi *mobile banking* bagi nasabah UKM. Aplikasi ini memberi akses mudah bagi pengguna untuk mengelola dan memantau bisnis dan transaksi keuangan sehari-hari. Bank mengembangkan *Cashflow* sebagai respon atas pesatnya pertumbuhan bisnis UKM dan bagi nasabah Indonesia. Commonwealth Bank Indonesia adalah bank pertama yang meluncurkan aplikasi bagi UKM yang menggabungkan pembukuan dan kegiatan perbankan. Rancangan *Cashflow* didasarkan pada studi mendalam guna mengetahui kebutuhan yang utama dan relevan dari UKM di Indonesia. Aplikasi *Cashflow* dapat diunduh tanpa biaya melalui ponsel pintar berbasis Android dan iOS.

Sebagai aplikasi *mobile* dengan berbagai fitur bermanfaat, *Cashflow* memungkinkan pengguna:

- Mencatat transaksi keuangan secara mudah.
- Memantau pembayaran dan jadwal collection melalui fitur pengingat.
- Melakukan pembayaran dan transfer real time (hingga Rp 100 juta per hari) ke bank manapun di Indonesia tanpa biaya tambahan. Fitur ini merupakan fitur istimewa bagi nasabah Bank karena dapat dengan mudah menghubungkan rekening bank nasabah dengan *Cashflow*.

Cashflow akan terus dikembangkan dan diperbaiki. Pada 2015, Bank juga akan memperluas layanan *e-banking* melalui *platform mobile* untuk nasabah UKM, termasuk:

- Kemampuan dengan cepat dan mudah mengajukan pinjaman usaha melalui ponsel.
- Kemampuan membayar gaji karyawan, melacak kinerja karyawan dan mengelola pinjaman melalui ponsel.

Untuk mencapai tujuan keunggulan operasional yang berkelanjutan, Bank telah mewajibkan berbagai bisnis dan divisi pendukung untuk mengembangkan standar budaya produktivitas di semua unit fungsional. Sejak

- Enhancements to strengthen IT security against cyber attacks
- Establishment of the brand new *Bank Document Management Unit* as a designated unit under *Business Continuity and Property Management*, which governs Bank wide documentations safe keeping

In 2014, the Bank successfully launched a new service called *Cashflow*. *Cashflow* is a mobile banking application for SME customers. It provides easy access for users to manage and monitor their businesses and day-to-day financials. The Bank developed *Cashflow* in response to the growing SME business and for Indonesian customers. Commonwealth Bank Indonesia was the first bank to launch an application for SMEs combining book-keeping and banking. *Cashflow* was designed based on comprehensive research to identify the primary and relevant needs of Indonesia's SME business. The app is a free application accessible through smartphones running Android and iOS.

As a mobile application enriched with a variety of useful features, *Cashflow* allows users to:

- Easily record financial transactions.
- Keep tabs on payments and collection schedules through a reminder feature.
- Make real time payments and transfers (up to Rp 100 million per day) to any bank in Indonesia free of charge. This is a very special feature for the Bank's customers as they can easily link their bank accounts to *Cashflow*.

Cashflow will continue to be developed and enhanced. In 2015, the Bank will also expand its range of *e-banking* services offered through mobile platforms to its SME customers, such as:

- The ability to quickly and conveniently apply for business loans using mobile phone.
- The ability to pay employee salaries, track employee performance and manage loans using mobile phone.

To achieve sustainable operation excellence objectives, the Bank has enforced business and supporting divisions to develop a baseline productivity culture within all functional units. Since January 2014,

Operations & Teknologi Informasi

Operations & Information Technology

Januari 2014, Bank telah mempromosikan inisiatif produktivitas *Four Productivity Habits* sebagai standar pengembangan budaya.

Inisiatif ini, yang dilaksanakan pada seluruh kegiatan sehari-hari di tingkat fungsional, bertujuan menciptakan perilaku produktif.

Inisiatif *Four Productivity Habits* mencakup:

- *Visual Management Board (VMB)* di setiap unit fungsional. VMB menampilkan data dan informasi menurut ukuran kinerja, mencatat gagasan perbaikan, dan rencana aksi untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan perbaikan.
- Sesi *Huddle*. Setiap unit fungsional melakukan pengarahan singkat dengan tim masing-masing menggunakan VMB sebagai media untuk membahas kinerja, menyusun ide-ide perbaikan dan memantau pelaksanaan atas rencana kerja.
- Menggalakkan proses perbaikan terus-menerus guna memastikan limbah dan variasi proses dapat dibuang dan dikurangi.
- Standardisasi proses yang diperbarui dan pedoman operasional baru sebagai Standar Prosedur Operasional (SOP).

Bank juga telah memberlakukan KPI produktivitas dalam tinjauan siklus kinerja sebagai bagian dari pengembangan budaya.

Hasil dari inisiatif ini sangat menggembirakan. Semua bisnis dan divisi pendukung telah memberikan kontribusi dari proses nyata inisiatif perbaikan di seluruh fungsi. Hal ini mendorong peningkatan tingkat kepuasan pelanggan, pertumbuhan bisnis melalui pendapatan, peningkatan Indeks Produktivitas dalam aspek keuangan, seperti penghematan dan penghindaran biaya tidak perlu, serta meminimalkan risiko melalui manajemen risiko kepatuhan dan operasional.

Agar dapat mempertahankan praktik usaha terbaik dan diakui sebagai organisasi dengan standar tinggi, Bank mendorong adanya disiplin melalui akreditasi proses bisnis. Sejak September 2014, Divisi Keuangan dan Divisi Manajemen Risiko telah mempersiapkan sebuah program untuk *Bronze Accreditation*, yang ditargetkan diperoleh pada Januari 2015. Sebuah institusi akreditasi pihak ketiga memastikan keunggulan standar proses Bank telah mematuhi praktik-praktik terbaik di industri.

the Bank has promoted the Four Productivity Habits initiative as standard culture development.

This initiative, implemented across everyday work practices at functional level, aims to develop productive behavior.

The Four Productivity Habits initiative encompasses:

- A Visual Management Board (VMB) in each functional unit, displaying data and information on performance measures, items of continuous improvement ideas and action plans to track the planning and execution of improvements.
- The Huddle event, a chance for each functional unit to have short briefings and debriefings with the team using VMB as a medium to discuss performance, compiling ideas for improvement and tracking execution against planning.
- Promoting continuous improvement to ensure waste and process variances are eliminated and reduced.
- Standardizing improved processes and new operational guidelines as standard Operating Procedures (SOP).

The Bank has also imposed productivity KPI within performance evaluation review cycles as part of culture development.

The results are very encouraging. All business and supporting division have contributed benefits from tangible process improvement initiatives across functions, leading to improved customer satisfaction levels, growing the business through revenue generation, increasing the Productivity Index in financial aspects such as cost saving and cost avoidance and minimizing risk within compliance and operational risk management.

To maintain best practice and to be recognized as a high-standard organization, the Bank encourages certain disciplines of process-excellence accreditation. Since September 2014, the Finance Division and Risk Management Division have been working on a preparation program for Bronze Accreditation, targeted to be acquired in January 2015. A third party quality-accreditation institution ensures our standard-process excellence adheres to industry best practice.



Operations & Teknologi Informasi

Operations & Information Technology

PENGEMBANGAN MODAL MANUSIA

Bank menyelaraskan inisiatif pengembangan karyawan dengan strategi yang ditetapkan oleh Direktorat SDM Bank. Sepanjang 2014, program pelatihan terkait Operasi dan TI difokuskan pada proyek COMPASS. Untuk itu, karyawan Operasi dan TI dilatih menjalankan dan mengoperasikan sistem *core banking* baru. Proyek COMPASS juga memastikan bahwa aplikasi TI dan tim Operasi akan siap pada hari pertama go-live.

Sebagai bagian dari Commonwealth Bank Group, Bank juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan melalui *Capability Exchange Program (CEP)* bekerja sama dengan Grup CBA di Australia. Beberapa karyawan terpilih dari Operasi dan TI bergabung dalam program pelatihan ini yang memiliki beberapa area fokus seperti arsitektur TI, manajemen layanan TI, dan mendorong organisasi berkembang menjadi organisasi yang tangkas dan cekatan.

Selain itu, melalui inisiatif TI "*Grow Our People*", tim TI terlibat dalam beberapa kegiatan berikut:

- Program dan acara CSR
- Acara penghargaan untuk individu-individu berprestasi
- Olahraga dan kegiatan ringan
- Sesi belajar dan berbagi pengetahuan

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

The Bank aligns employee development initiatives with the strategy set by the Bank's HR. In 2014, Operations and IT related training programs were focused on the COMPASS project, whereby Operations and IT personnel were trained to run and operate the new core banking system. COMPASS project also ensured that IT application and Operations team would be ready on the first day of going live.

As part of the Commonwealth Bank Group, the Bank will also improve the skills and capabilities of our employees through the *Capability Exchange Program (CEP)* with the CBA organization in Australia. Employees of Operations and IT have been identified as suitable to join this program, representing focus areas such as IT architecture, IT service management and progress toward an agile organization.

In addition, through the IT "*Grow Our People*" initiative, our teams are engaged in the following activities:

- CSR programs and events
- Events to recognize achievements of outstanding individuals
- Sports and fun activities
- Knowledge-sharing sessions

PANDANGAN KE DEPAN - 2015

Menjelang tahap akhir COMPASS, Perseroan sudah menyusun rencana pengembangan produk dan layanan untuk tahun 2015, termasuk:

- Mempercepat waktu perputaran layanan *frontline*.
- Meningkatkan keamanan kartu debit melalui teknologi chip.
- Meningkatkan desain dan pengalaman pengguna *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.
- Tersedianya *Mobile Banking* pada *platform* Android (selain pada iOS).
- Pilihan untuk transaksi online yang aman melalui SMS (selain hard tokens).

Sebagai upaya menyediakan produk dan layanan unggul secara tepat waktu, Commonwealth Bank Indonesia akan melanjutkan program berikut selama 2015; *roadmap* TI akan secara berkala ditinjau dan diperbarui sesuai strategi keseluruhan Bank, yang akan mencakup tujuan strategis bisnis, persyaratan badan regulasi, *roadmap* dari Grup CBA, perbaikan yang diperlukan untuk menjaga aset TI, serta tren teknologi dan industri perbankan.

Selain itu, Bank juga berencana melaksanakan sejumlah proyek kunci seperti: meningkatkan manajemen produk dan transaksi kartu debit untuk memenuhi standar baru NSICCS dari BI, meningkatkan penjualan dan kemampuan layanan, serta meningkatkan intelijen bisnis dan kemampuan analisis.

2015 OUTLOOK

As COMPASS has reached the final stages of the project period, the Bank plans product and service developments for 2015 including:

- Improving frontline service turnaround time.
- Improving debit card security through chip technology.
- Improving design and user experience for Internet and Mobile Banking.
- Availability of Mobile Banking on Android platform (in addition to iOS).
- Option to secure online transactions using SMS tokens (in addition to hard tokens).

In effort to provide superior products and services in timely responses, the Commonwealth Bank Indonesia will continue the following program during 2015; IT roadmap will be regularly reviewed and updated according to the overall strategy of the Bank, which will include strategic business goals, regulatory bodies requirements, roadmap of the CBA Group, required improvements to maintain health of IT assets, as well as trends in technology and banking industry.

Furthermore, the Bank are also planning to execute a number of key projects such as: improving management of debit card product and transactions to meet the new NSICCS standard from BI, improving sales and service capabilities, as well as improving business intelligence and analytics capabilities.

Bank akan terus berusaha meningkatkan maturity Operasi dan TI. Demi mencapai tujuan ini, Bank telah mengidentifikasi enam bidang prioritas strategis:

- Kesederhanaan (digitalisasi dan otomatisasi proses)
- Pemusatan pada nasabah dan layanan (pola pikir berorientasi layanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah)
- Inovasi dan ketangkasan (menyediakan solusi dengan lebih cepat dan terus menerus melalui pemahaman bisnis dan teknologi)
- Produktivitas (pengukuran dan pengelolaan keseluruhan proses yang menciptakan nilai)
- Keamanan dan kekuatan (manajemen yang kuat atas keamanan informasi dan risiko)
- Sumber daya manusia (para profesional dengan keterampilan bisnis yang memadai, memiliki orientasi terhadap pelayanan dan pelanggan, dan diberikan kesempatan berkembang untuk menjadi yang terbaik)

Ke depan, Commonwealth Bank Indonesia akan terus berfokus pada peningkatan proses operasi bisnis internal sehingga mencapai efisiensi usaha yang optimal. Beberapa inisiatif untuk dikembangkan lebih lanjut pada 2015 termasuk peningkatan layanan pelanggan melalui *e-banking*, saluran tambahan baru dan pengenalan fitur baru untuk saluran yang sudah ada. Sejumlah program pelatihan produktivitas SDM yang selaras dengan standar kompetensi Grup CBA juga akan dilakukan secara terus-menerus. Dengan perencanaan yang matang ini, Commonwealth Bank Indonesia optimis bahwa Bank akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menjadi pemimpin pasar melalui produk dan layanan yang unggul.

The Bank will continue to strive to improve its Operations and IT maturity. Towards this goal, the Bank have identified six areas of strategic priorities:

- Simplicity (digitization and automation of processes)
- Customer and service centricity (service-oriented mindset to improve service to customers)
- Innovation and agility (faster and continuous delivery of solutions through understanding of business and technology)
- Productivity (measurement and management of end-to-end processes that drive value)
- Safety and strength (robust management of information security and risk)
- People (business-savvy, customer and service-oriented professionals with opportunities to develop to be their best)

Going forward, Commonwealth Bank Indonesia will continue to focus on the improvement of internal business operation processes so as to achieve optimum business efficiency. Some of the initiatives to be further developed in 2015 include customer service improvement through *e-banking*, additional new channels and the introduction of new features to its existing channels. A number of training programs on HR productivity that are aligned with CBA Group competency standards will be continually conducted. For this reason, Commonwealth Bank Indonesia is optimistic that the Bank will be able to achieve sustainable business growth through superior products and excellent services, thereby leading the market.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Commonwealth Bank Indonesia secara rutin melakukan *Self-Assessment* komprehensif.

In its effort to improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance, Commonwealth Bank Indonesia regularly conducts comprehensive Self Assessment.



**Tata Kelola
Perusahaan**

Corporate Governance



“Pengelolaan Commonwealth Bank Indonesia senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang menjadi dasar pertumbuhan usaha. Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja Bank serta menjalin kerjasama yang terpadu dan efektif dengan Direksi.”

“Commonwealth Bank Indonesia is built on Good Corporate Governance (GCG), which is the foundation of its corporate growth. The Board of Commissioners actively supervises the Bank and work in a cohesive and effective manner with the Board of Directors.”

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK SEPANJANG 2014

Overview

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan PT Bank Commonwealth (“Commonwealth Bank Indonesia”) berkomitmen penuh mengelola bisnis dengan mengikuti prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran.

Dalam upaya mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Commonwealth Bank Indonesia secara rutin melakukan *Self-Assessment* komprehensif akan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai 11 (sebelas) aspek evaluasi dalam memantau dan mengevaluasi hasil implementasi, menetapkan rencana aksi, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. yang diperlukan untuk menjaga aset TI, serta tren teknologi dan industri perbankan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham diadakan beberapa kali selama 2014, seperti tercantum dalam Akta Notaris berikut:

REPORT FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION 2014

Overview

In adherence to the Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 on Revision on Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP on Good Corporate Governance Implementation by Commercial Banks, the Board of Commissioners, Board of Directors and all PT Bank Commonwealth (“Commonwealth Bank Indonesia”) employees are fully committed to managing the business by following the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In its effort to maintain, rectify, and improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance, Commonwealth Bank Indonesia regularly conducts comprehensive Self Assessment on the implementation of Good Corporate Governance relating to 11 (eleven) evaluation aspects to monitor and evaluate the results of implementation and to establish action plans and to take any necessary corrective actions.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholders was held for several times during 2014, which then mentioned in the following Deeds:

No.	Nomor Keputusan Deed Number	Tanggal Keputusan Deed Date	Ringkasan Keputusan Deed Summary
1	62	26 February 2014	Pengunduran diri Ibu Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan. Resignation of Mrs. Dhien Tjahajani as Compliance Director.
2	51	15 July 2014	Penunjukkan kembali Bpk. Antonio Da Silva Costa sebagai Presiden Direktur. Reappointment of Mr. Antonio Da Silva Costa as President Director. <ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan laporan tahunan Bank dan ratifikasi laporan keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember; • Memberi wewenang kepada Direksi menunjuk auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014; • Memberi wewenang kepada Direksi atas penggunaan laba bersih setelah pajak untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.
3	52	15 July 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Approval of the annual report of the Bank and the ratification of the Bank's financial statements for the fiscal year ended 31 December 2013; • Give authority to the Directors to appoint an independent auditor to audit the financial statements of the financial year ended 31 December 2014; • Give authority to the Board of Directors for the use of net profit after tax for the financial year ended 31 December 2013.
4	33	11 August 2014	Penunjukkan Ibu Angeline Nangoi sebagai Direktur Kepatuhan. Appointment of Mrs. Angeline Nangoi as Compliance Director.
5	79	18 November 2014	Pengunduran diri Bpk. Ian Phillip Whitehead sebagai Direktur. Resignation of Mr. Ian Phillip Whitehead as Director.

DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE-KOMITE

Komposisi, Independensi dan Kepemilikan Saham oleh Komisaris per Desember 2014

Tata kelola Dewan Komisaris Commonwealth Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) orang anggota, 2 di antaranya adalah Komisaris Independen. Seluruh Komisaris Independen berdomisili di Indonesia.

Komisaris Independen menjaga independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank.

BOARD OF COMMISSIONERS AND COMMITTEES

Composition, Independency and Share Ownership of Commissioners as of December 2014

Commonwealth Bank Indonesia's Board of Commissioners governance is in accordance with the provisions set-out in the Regulation of Bank Indonesia on *Good Corporate Governance*. The Board of Commissioners consists of 4 (four) members, 2 of which are Independent Commissioners. The Independent Commissioners reside in Indonesia.

The Independent Commissioners maintain its independency in discharging its duties and responsibilities in accordance with Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of *Good Corporate Governance* for Banks.

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor pada Commonwealth Bank Indonesia, lembaga bank, lembaga keuangan non-bank, dan perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Komposisi anggota Dewan Komisaris per Desember 2014 adalah sebagai berikut:

No.	Komisaris Commissioners	Penunjukkan Appointment
1	Geoffrey David Coates	Presiden Komisaris President Commissioner
2	Guy Martin Harding	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
3	Suwartini	Komisaris Independen Independent Commissioner
4	Khairil Anwar	Komisaris Independen Independent Commissioner

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Commonwealth Bank Indonesia

- Dewan Komisaris memantau dan memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam semua aspek bisnis Commonwealth Bank Indonesia dan di semua level organisasi.
- Dewan Komisaris secara aktif memantau kinerja Direksi melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab, memberikan rekomendasi dan saran, juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Commonwealth Bank Indonesia.
- Dewan Komisaris memastikan Direksi membahas temuan audit dan rekomendasi Auditor Internal Commonwealth Bank Indonesia, Auditor Eksternal, serta hasil audit dan tinjauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lainnya.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam proses perumusan keputusan operasional, dengan pengecualian persetujuan kredit kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum atau peraturan dan perundangan yang berlaku lainnya.
- Sesuai Peraturan Bank Indonesia, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota Komite didasarkan pada keputusan yang dibuat dalam rapat Dewan Komisaris. Saat ini, ada 3 (tiga)

None of the Board of Commissioners members own 5% (five percent) or more of the paid up capital of Commonwealth Bank Indonesia, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside or outside Indonesia.

Compositions of the Board of Commissioners as of December 2014 are as follows:

Duties and Responsibilities of Commonwealth Bank Indonesia's Board of Commissioners

- The Board of Commissioners monitors and ensures the application of *Good Corporate Governance* principles in all aspects of the Commonwealth Bank Indonesia's business and across all levels of the Bank's hierarchy.
- The Board of Commissioners actively monitors the performance of duties and responsibilities by the Board of Directors, provides recommendations, and suggestion, monitors and evaluates the enforcement of Commonwealth Bank Indonesia's strategic policies.
- The Board of Commissioners assures that the Board of Directors addresses the audit findings and recommendations provided by the Commonwealth Bank Indonesia's Internal Auditor, External Auditor, as well as audit result of and review by Financial Service Authority (FSA) and/or other supervisory authorities.
- The Board of Commissioners does not engage in the process of formulating operational decisions, with the exception of approving credit to related parties as mandated in Bank Indonesia regulations on Legal Lending Limit for Commercial Banks or other prevailing rules and regulations.
- In accordance to Bank Indonesia Regulation, the Board of Commissioners is obliged to establish an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The appointment of these Committees members are based on the decisions made in the meeting

Komite yang telah dibentuk, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, dan penunjukan masing-masing anggota komite dilakukan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Lebih lanjut, demi meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawab sehari-hari Dewan Komisaris, Bank telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris. Pedoman ini mengatur kegiatan Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis dan konsisten.

Rapat Dewan Komisaris

Selama periode 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan seluruh anggota hadir baik secara fisik dengan detail berikut:

No	Anggota Member	Penunjukannya Appointment	Periode Period					
			Feb	April	June	August	Oct	Dec
1	Geoffrey David Coates	Presiden Komisaris President Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Guy Martin Harding	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	✓	✓	-	✓	✓	✓
3	Suwartini	Independen Komisaris Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Khairil Anwar	Independen Komisaris Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dalam rapat tersebut, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Audit Intern turut diundang, bila diperlukan, guna mendapatkan informasi terkait bisnis dan kegiatan operasional Commonwealth Bank Indonesia. Selama 2014, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas beberapa aspek penting, termasuk:

1. Memberikan nasihat, saran dan rekomendasi kepada Direksi, dan bersama-sama dengan Direksi menyetujui Rencana Bisnis Commonwealth Bank Indonesia untuk 2014 dan revisi Rencana Bisnis tersebut pada April 2014;
2. Mengevaluasi kinerja keuangan Commonwealth Bank Indonesia sepanjang 2014, termasuk 4 pilar pertumbuhan terkait strategi prioritas Bank untuk masing-masing pilar, yaitu *Wealth Management*,

of the Board of Commissioners. Currently, there are 3 (three) Committees established, they are Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee, and the appointment of each committee members were made in accordance with the prevailing laws and regulations.

Further, to improve the effectiveness of daily duties and responsibilities of the Board of Commissioners' function, Bank already has the Board of Commissioners' Manual that provides guidelines for the Commissioner's activities in a structured, systematic and consistent manner.

Meeting of the Board of Commissioners

During 2014 period, the Board of Commissioners had conducted 6 (six) times and the members attended either physically with detail as follows:

During the meeting, Directors, Executive Officer and Internal Audit were invited, as necessary, in order to obtain information regarding Commonwealth Bank Indonesia business and operations, and during 2014, the Board of Commissioner supervised several important aspects including:

1. To provide advices, suggestions and recommendations to the Directors, and together with the Directors approving Commonwealth Bank Indonesia Business Plan 2014 and revised Business Plan in April 2014;
2. To evaluate Commonwealth Bank Indonesia financial performance during year 2014 including 4 pillars of growth-related to Bank's priority strategies for each of the pillars, namely *Wealth*

Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Emerging Affluent dan Consumer Loan;

3. Memantau, mengkaji dan mengevaluasi tindakan yang disetujui dari hasil temuan audit internal, eksternal dan sesuai peraturan serta membahas rencana audit intern dan ekstern;
4. Pembahasan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Triwulanan Profil Risiko serta penerbitan peraturan baru yang mungkin berdampak bagi Commonwealth Bank Indonesia. Selain itu, Dewan Komisaris terus memantau perkembangan terkini dari Proyek COMPASS yang dilaksanakan demi meningkatkan kinerja Commonwealth Bank Indonesia.

Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi dan persetujuan sebagai berikut:

1. Memberi rekomendasi kepada RUPS perihal penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk melakukan audit independen tahun fiskal 2014 melalui Komite Audit.
2. Melalui Komite Remunerasi dan Nominasi, mengusulkan penunjukan Direktur Kepatuhan dan perpanjangan masa jabatan Presiden Direktur.
3. Melalui Komite Pemantau Risiko, persetujuan setiap kebijakan terkait manajemen risiko, antara lain Piagam Komite Kredit, Kebijakan Kredit UKM, Kebijakan Kredit Konsumen, Kebijakan Manajemen Risiko Fraud, Kebijakan *Whistleblower*, dll.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN / ATAU IKATAN KELUARGA HINGGA GENERASI KE-DUA DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN / ATAU ANGGOTA DIREKSI ATAU HUBUNGAN LAINNYA

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau ikatan keluarga hingga generasi ke dua dengan anggota Dewan Komisaris dan / atau Direksi lain atau hubungan lainnya. Dengan demikian, Komisaris Independen dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Anggota Dewan Komisaris lainnya memiliki hubungan keuangan (yaitu, hubungan kerja) dengan Pemegang Saham Pengendali. Kondisi tersebut telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Management, Small and Medium Enterprises (SME), Emerging Affluent and Consumer Loan;

3. To monitor, review and evaluate the agreed action items arising from internal, external and regulatory audit findings as well as discuss the internal and external audit plan;
4. Discussion on the Bank Soundness Report, Quarterly Risk Profile Report as well as issuance of new regulations that may have impacts to Commonwealth Bank Indonesia. Additionally the Board of Commissioners continuously monitors the updates of the COMPASS Project that were established to improve Commonwealth Bank Indonesia's performance.

The Board of Commissioners also provided recommendations and approval as follows:

1. Recommended to GMS the appointment of Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan to conduct independent audit for fiscal year 2014 through the Audit Committee.
2. Through the Remuneration and Nomination Committee, proposed appointment of Compliance Director and proposed work extension of the term of office for President Director.
3. Through the Risk Oversight Committee, approval of any policies related to risk management, among others, Credit Committee Charter, SME Credit Policy, Consumer Credit Policy, Fraud Risk Management Policy, Whistleblower Policy, etc..

FINANCIAL RELATIONSHIP AND / OR FAMILY TIES TO THE SECOND DEGREE WITH A MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND / OR THE MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS OR OTHER RELATIONSHIP

The Independent Commissioners do not have financial and/or family ties up to the second degree with other member of the Board of Commissioners and/or Directors or other relationships. Thus the Independent Commissioners can act independently in discharging their tasks and responsibilities. The remaining members of the Board of Commissioners have financial relationship (i.e., employment relationship) with the Controlling Shareholders. The foregoing conditions are in accordance with the requirements set out in the Bank Indonesia Regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

KOMITE-KOMITE

Komite-komite berikut ini telah memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka:

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit didukung oleh Piagam Komite Audit yang memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawabnya.

Komposisi dan Keanggotaan

Komposisi, keanggotaan dan keahlian Komite Audit telah sesuai persyaratan dari peraturan yang berlaku. Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan 4 anggota yang berasal dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan dua anggota yang mewakili Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan hukum/perbankan.

Keanggotaan Komite Audit per Desember 2014 adalah sebagai berikut:

No	Jabatan Position	Nama Name
1.	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Khairil Anwar
2.	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Suwartini
3.	Anggota (Wakil Presiden Komisaris Member (Vice President Commissioner)	Guy Martin Harding
4.	Anggota (Pihak Independen), yang memiliki keahlian pada bidang Keuangan dan Akunting Member (Independent Party) having expertise in Finance and Accounting	Teuku Radja Sjahnan
5.	Anggota (Pihak Independen), yang memiliki keahlian pada bidang Perbankan Member (Independent Party) having expertise in Banking	Jono Effendy

Peran dan Tanggung Jawab

Komite Audit secara independen mengkaji laporan keuangan Commonwealth Bank Indonesia dan pengungkapan informasi keuangan, berdasarkan informasi yang diberikan oleh Direksi dan Auditor Ekstern, serta meninjau kebijakan akuntansi untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar akuntansi yang berlaku. Komite Audit mempertimbangkan dan membahas dengan Direksi dan Auditor Ekstern mengenai isu-isu dan

COMMITTEES

The following committees have been performing their duties and responsibilities:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established in order to support effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. In performing its duties, the Audit Committee is supported with an Audit Committee Charter that defines its authorities and responsibilities.

Composition and Membership

Composition, membership and expertise of the Audit Committee have met the prevailing regulatory requirements, and consist of an Independent Commissioner who serves as the Chairman of Audit Committee and 4 members consisting of an Independent Commissioner, a Commissioner and two members representing Independent Parties with expertise in finance/accounting and legal/banking.

The membership of the Audit Committee as of December 2014 is as follows:

Roles and Responsibilities

The Audit Committee independently reviews the Commonwealth Bank Indonesia's financial statements and financial disclosures, based on information provided by the Directors and External Auditors, as well as reviewing the accounting policy to ensure compliance with the prevailing laws, regulations, and accounting standards. The Audit Committee considers and discusses with the Directors and

penilaian pelaporan keuangan yang signifikan terkait penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Komite Audit juga bertugas meninjau kepastian atas efektivitas sistem pengendalian intern; mengawasi dan mengevaluasi independensi, efektivitas, lingkup pekerjaan, rencana audit tahunan auditor intern dan ekstern; dan mengawasi dan mengevaluasi rencana aksi yang dibuat oleh Direksi terkait isu audit yang diangkat oleh audit intern, audit ekstern, dan regulator. Komite Audit secara berkala melaporkan kegiatannya, termasuk pemberian nasihat terkait hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, dan memberi rekomendasi dalam pencalonan Auditor Ekstern kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan lebih lanjut dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat

Sepanjang 2014, Komite Audit menyelenggarakan rapat resmi Komite Audit sebagai berikut:

No	Anggota Member	Penunjukkan Appointment	Periode Period					
			Feb	April	June	August	Oct	Dec
1	Khairil Anwar	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Guy Martin Harding	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	✓	✓	-	✓	✓	✓
3	Suwartini	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Teuku Radja Sjahnan	Pihak Independen Independent Party	✓	✓	✓	-	✓	✓
5	Jono Effendy	Pihak Independen Independent Party	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dalam rapat-rapat ini, diskusi dilakukan dengan Audit Intern, Auditor Ekstern, dan Direksi:

Rapat dengan Audit Intern

Rapat dengan Audit Intern membahas rencana audit dan realisasinya, pendekatan audit berbasis risiko, lingkup audit, laporan audit yang diterbitkan selama periode pelaporan, temuan signifikan Audit Intern, termasuk temuan berulang yang terjadi di kantor cabang, tindak lanjut rencana korektif dari temuan audit intern, dan revisi Piagam Audit Intern. Selain itu, dilakukan pembahasan kecukupan anggota tim Audit

External Auditors on significant financial reporting issues and judgments made in connection with the preparation of the financial statements. Moreover, the Audit Committee also has the duty to review the assurance over effectiveness of internal control system, to oversee and evaluate independence, effectiveness, scope of work, annual audit plan of the internal and external auditors, to oversee and evaluate the action plans made by the Directors on outstanding audit issues raised by internal audit, external audit, and regulators. The Audit Committee regularly reports its activities including advice on matters of concern to the Board of Commissioners, and provides recommendations on the nomination of the External Auditor to the Board of Commissioners for further approval at the General Meeting of Shareholders.

Meetings

During 2014, the Audit Committee held formal meetings of the Audit Committee as follows:

In these meetings, the discussions were held with the Internal Audit, External Auditor, and Board of Directors:

Meeting with Internal Audit

Meetings with Internal Audit discussed the audit plan and its realization, risk-based audit approach, scope of audit, audit reports issued during the reporting period, significant Internal Audit findings including repeated findings that occurred at the branch offices, follow-up of corrective action plans from the internal audit findings, and revised Internal Audit Charter. In addition, discussions were also held

Intern secara jumlah, kompetensi dan keahlian, dan program pengembangan anggota tim Audit Intern.

Rapat dengan Auditor Eksternal

Rapat dengan Auditor Ekstern membahas laporan keuangan Commonwealth Bank Indonesia untuk tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2013. Auditor Ekstern telah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Commonwealth Bank Indonesia. Selain itu, rapat membahas kepatuhan Commonwealth Bank Indonesia terhadap standar akuntansi yang berlaku dan temuan Auditor Ekstern terkait pengendalian intern, rencana audit, ruang lingkup audit, dan penerapan PSAK 50/55 oleh Commonwealth Bank Indonesia. Berdasarkan pembahasan, Komite Audit memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui laporan keuangan 2013 dan atas penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan sebagai Auditor Ekstern Bank dan anak perusahaan tahun berikutnya.

Rapat dengan Direksi

Rapat dengan Direksi membahas Laporan Keuangan rancangan per Desember 2013, 31 Maret 2014, 30 Juni 2014, dan 30 September 2014, serta membahas tindak lanjut temuan Audit Internal dan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan KYC dan AML, Kredit, Risiko Operasional, *Good Corporate Governance*, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan Tresuri.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko didukung Piagam Komite Pemantau Risiko yang memberikan kejelasan tanggung jawabnya.

Komposisi dan Keanggotaan

Penyusunan komposisi Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko terdiri dari seorang komisaris independen sebagai ketua dan 4 (empat) anggota lainnya, yang terdiri dari satu komisaris, satu komisaris independen dan dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan manajemen risiko.

on the adequacy of the Internal Audit team members in terms of number, competence and expertise, as well as development program of Internal Audit team members.

Meeting with External Auditor

Meetings with the External Auditor discussed the Commonwealth Bank Indonesia’s financial statement for the date ended in 31 December 2013. The External Auditor has issued unqualified opinion to the Commonwealth Bank Indonesia’s Financial Statement. In addition the meeting also discussed Commonwealth Bank Indonesia’s adherence to the applicable accounting standards, the External Auditor’s findings related to internal controls, the audit plan, audit scope, and the application of PSAK 50/55 by Commonwealth Bank Indonesia. Based on these discussions, the Audit Committee recommended to the Board of Commissioners to approve the 2013 financial statements and recommended the appointment of KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan as the External Auditor of the Bank and its subsidiaries for the subsequent year.

Meeting with the Board of Directors

Meetings with the Board of Directors discussed the draft Financial Statements per December 2013, 31 March 2014, 30 June 2014, and 30 September 2014, as well as follow-up of Internal Audit’s and Financial Service Authority’s findings related to KYC and AML, Credit, Operational Risk, Good Corporate Governance, Information Technology, Human Resources, and Treasury.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The Risk Oversight Committee is established in order to support effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. In performing its duties, the Risk Oversight Committee is supported with Charter of Risk Oversight Committee that defines its responsibilities.

Composition and Membership

The compositions of the Risk Oversight Committee are in compliance with prevailing regulations. The composition of the Risk Oversight Committee consists of an independent commissioner as chairman and 4 (four) members consisting of one commissioner, one independent commissioner and two independent parties who have expertise in banking and risk management.

Para anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The members of the Risk Oversight Committee as of December 2014 are as follows:

No	Jabatan Position	Nama Name
1.	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	Suwartini
2.	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	Khairil Anwar
3.	Anggota (Wakil Presiden Komisaris) Member (Vice President Commissioner)	Guy Martin Harding
4.	Anggota (Pihak Independen), yang memiliki keahlian di bidang perbankan Member (Independent Party) having expertise in banking	Teuku Radja Sjahnan
5.	Anggota (Pihak Independen), yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan manajemen risiko Member (Independent Party) having expertise in banking and risk management	Jono Effendy

Peran dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab memantau delapan area risiko yang harus Commonwealth Bank Indonesia kelola, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Kepatuhan dan Strategis, dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan manajemen risiko. Komite juga memantau dan menilai kinerja Executive Risk Committees dan unit kerja Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugas mereka, juga memantau perkembangan kasus hukum yang melibatkan Bank dan menilai risiko terkait, seperti risiko regulasi, reputasi dan kepatuhan. Komite Pemantau Risiko secara berkala melaporkan kegiatannya, termasuk pemberian nasihat tentang hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.

Roles and Responsibilities

The Risk Oversight Committee has responsibility to monitor the eight risk areas that Commonwealth Bank Indonesia must manage namely Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Reputation, Compliance and Strategic Risk, and ensure that the implementation of risk management are in accordance with risk management policies. The committee also monitors and assesses the performance of duties by the Executive Risk Committees and Risk Management working units, also monitors the development of litigation cases involving the Bank and assesses the risks involved, like the regulatory risk, reputation risk and compliance risk. The Risk Oversight Committee regularly reports its activities including advice on matters of concern to the Board of Commissioners.

Sepanjang 2014, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat resmi sebagai berikut:

During 2014, the Risk Oversight Committee held formal meetings of the Risk Oversight Committee as follows:

No	Member	Appointment	Period					
			Feb	April	June	August	Oct	Dec
1	Khairil Anwar	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Guy Martin Harding	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	✓	✓	-	✓	✓	✓
3	Suwartini	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Teuku Radja Sjahnan	Pihak Independen Independent Party	✓	✓	✓	-	✓	✓
5	Jono Effendy	Pihak Independen Independent Party	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Melalui rapat-rapat ini, Komite membahas berbagai hal, termasuk hal-hal berikut:

1. Pembahasan Laporan Triwulanan Profil Risiko Commonwealth Bank Indonesia periode Desember 2013 hingga September 2014 dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank periode Desember 2013 dan Juni 2014, serta laporan internal Ringkasan Risiko yang mencakup delapan risiko.
2. Pembahasan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dan program dan desain *stress testing* untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional
3. Membahas dan memberi rekomendasi atas beberapa kebijakan, seperti Pernyataan Toleransi Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko, Piagam Komite Kredit, Pedoman Kebijakan Kredit, Kebijakan Kredit UKM, Kebijakan Kredit Konsumen, Kebijakan *Good Corporate Governance*, Piagam Komite Risiko Operasional, Piagam Komite Produk, Manajemen Likuiditas, dan sebagainya
4. Perkembangan Proyek COMPASS dan inisiatif strategis baru, seperti *Mobile Banking for Small Business* (MBSB)

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua anggota yang terdiri dari seorang Komisaris dan seorang perwakilan pejabat eksekutif dari Departemen Sumber Daya Manusia. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2014 adalah sebagai berikut:

No.	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	Penunjukkan Appointment
1	Suwartini	Ketua dan anggota (Komisaris Independen) Chairman and member (Independent Commissioner)
2	Geoffrey David Coates	Anggota (Presiden Komisaris) Member (President Commissioner)
3	Bagus Harimawan	Anggota (Pejabat Eksekutif SDM) Member (HR Executive Officer)

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Through these meetings, the Committee had a discussion among others as follows:

1. Discussion on Commonwealth Bank Indonesia Quarterly Risk Profile Report period December 2013 until September 2014 and Soundness Report period December 2013 and June 2014 as well as Risk Summary internal report covering eight risks.
2. Discussion on Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) as well as stress testing program and design for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
3. Discussed and recommended several policies such as Risk Tolerance Statement, Risk Management Policy, Credit Committee Charter, Credit Policy Manual, SME Credit Policy, Consumer Credit Policy, Good Corporate Governance Policy, Operational Risk Committee Charter, Product Committee Charter, Liquidity Management, etc.
4. COMPASS Project progress update and new strategic initiative such as Mobile Banking for Small Business (MBSB).

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The compositions of the Remuneration and Nomination Committee are in compliance with prevailing regulations. The composition of Remuneration and Nomination Committee comprised of independent commissioner as chairman and two members consisting of one commissioner and one executive officer representative from Human Resource Dept. The members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 2014 are as follows:

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

Komite melakukan evaluasi kebijakan remunerasi Commonwealth Bank Indonesia, termasuk peninjauan gaji tahunan dan manajemen bonus kinerja, dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait program dan kebijakan remunerasi Commonwealth Bank Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan reserve fulfillment sesuai peraturan yang berlaku
2. Pencapaian dan kontribusi kerja karyawan
3. Keadilan sesuai *peer group*
4. Pertimbangan target dan strategi jangka panjang PTBC.

Komite juga bertanggung jawab dalam:

1. Menyiapkan dan menyampaikan rekomendasi untuk mekanisme pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Menyiapkan dan menyerahkan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Meninjau rekomendasi dari Presiden Direktur dan akan menyusun rekomendasi lebih lanjut kepada Pemegang Saham untuk pengambilan keputusan akhir (jika diperlukan) terkait tinjauan Presiden Direktur atas Kinerja Direksi dan *Top Management*.
4. Menyiapkan dan menyerahkan rekomendasi pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan/atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2014, Komite menyelenggarakan beberapa rapat sebagai berikut:

No	Member	Appointment	Period					
			Feb	April	June	August	Oct	Dec
1	Suwartini	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Geoffrey David Coates	Anggota (Presiden Komisaris) Member (President Commissioner)	✓	✓	-	✓	✓	✓
3	Bagus Harimawan	Anggota (Pejabat Eksekutif SDM) Member (HR Executive Officer)	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Committee had conducted an evaluation of the Commonwealth Bank Indonesia's remuneration policy including annual salary review and performance bonus management and provides recommendations to the Board of Commissioners concerning the Commonwealth Bank Indonesia's remuneration program and policy, taking into account several factors, as follows:

1. Financial performance and reserve fulfillment following the prevailing regulations
2. Employee's work achievement and contribution
3. Fairness to the peer group
4. Consideration of Commonwealth Bank Indonesia's long-term target and strategies.

Committee is also responsible for nomination, as follows:

1. Prepare and submit a recommendation on mechanism for selecting and/ or replacing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Prepare and submit a recommendation on prospective members of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
3. Review on the recommendation from President Director and will compose further recommendation to the Shareholders for final decision (as necessary) related to President Director review of Directors and Top Management Performance.
4. Prepare and submit a recommendation on independent parties who will become members of Audit Committee and/ or Risk Oversight Committee to the Board of Commissioners.

During year 2014, the Committee has meeting as follows:

Melalui rapat-rapat ini, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan diskusi dan peninjauan serta memberikan rekomendasi atas hal-hal sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan pengunduran diri Ibu Dhien Tjahjani sebagai Direktur Kepatuhan, Komite memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk mencari pengganti yang sesuai dan untuk melakukan transisi peran sesuai peraturan yang berlaku.
2. Berdasarkan hasil Fit & Proper Test yang memuaskan, merekomendasikan Ibu Angeline Nangoi sebagai Direktur Kepatuhan kepada Dewan Komisaris untuk rekomendasi lebih lanjut pada RUPS.
3. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan kembali Bpk. Antonio Da Silva Costa sebagai Presiden Direktur Commonwealth Bank Indonesia untuk periode sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank, yang akan diatur dalam RUPS.
4. Mendukung pelaksanaan usulan Direksi dalam penyesuaian periode penilaian kinerja Komisaris Independen Lokal agar selaras dengan tahun kalender Penilaian Kinerja Direksi dan karyawan Bank.
5. Memberi rekomendasi kepada Direksi untuk mempresentasikan dan mendiskusikan Rencana Penggantian Pejabat Eksekutif, satu tingkat di bawah Presiden Direktur, kepada Komite Remunerasi & Nominasi secara reguler.
6. Merekomendasikan penunjukan kembali Bpk. Teuku Radja Sjahnan sebagai anggota (Pihak Independen) Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
7. Berkenaan informasi dari Direksi mengenai pengunduran diri Bpk. Ian Phillip Whitehead sebagai Direktur Retail & Wholesale Banking Service, Komite memberi rekomendasi Direksi untuk menunjuk Mr. Antonio Da Silva Costa sebagai Direktur Retail & Wholesale Banking Service dan untuk melakukan proses transisi sesuai peraturan yang berlaku.
8. Penilaian reguler atas Tinjauan Gaji Tahunan dan Rencana Penyesuaian tahun 2015 yang diajukan oleh Direksi.
9. Penilaian reguler atas rencana Bonus Kinerja Tahunan yang diajukan oleh Direksi untuk periode Juli 2013 hingga Juni 2014.

Through these meetings, the Remuneration and Nomination Committee has held discussion and review as well as provide recommendation as follows:

1. With regard to resignation of Mrs. Dhien Tjahjani as Director of Compliance, the Committee recommends the Board of Directors to seek for replacement as appropriate and to progress the role transition as per the applicable regulation.
2. Upon satisfactory result of Fit & Proper Test, recommends Mrs. Angeline Nangoi as Director of Compliance to Board of Commissioner for further recommendation to RUPS.
3. Recommends the Board of Commissioners regarding re-appointment of Mr. Antonio Da Silva Costa as President Director of Commonwealth Bank Indonesia for period as regulated in the Bank's Article of Association, to be stipulated in General Meeting of Stakeholders.
4. Support implementation of the Board of Director's proposal of performance review period adjustment for Local Independent Commissioner to align with the Calendar year of Performance Review for Board of Director and Employee of the Bank.
5. Provide recommendation for the Board of Directors to present and discuss on Succession Planning of Executive Officer-one down level from President Director to the Remuneration & Nomination Committee regularly.
6. Recommends re-appointment for Mr. Teuku Radja Sjahnan as a Member (Independent Party) of Audit and Risk Oversight Committee.
7. With regard to information from the Board of Directors regarding resignation of Mr. Ian Phillip Whitehead as Director of Retail & Wholesale Banking Service, the Committee recommends Board of Directors to appointed Mr. Antonio Da Silva Costa to assume the role as Director of Retail & Wholesale Banking Service and to progress the process of transition as per the applicable regulation.
8. Regular review on Annual Salary Review and Adjustment Plan for 2015 proposed by Board of Directors.
9. Regular review on Annual Performance Bonus plan purposed by the Board of Directors for period July 2013 to June 2014.

Keahlian Anggota Independen Komite

Bpk. Teuku Radja Sjahnan memiliki keahlian dan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Beliau juga berpengalaman sebagai anggota Komite Audit di beberapa lembaga bank, seperti PT Bank BNI Tbk, PT Bank Barclays Indonesia, dan PT Bank BNI Syariah. Selain menjabat sebagai anggota independen komite di Commonwealth Bank Indonesia, beliau saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Commonwealth Life. Beliau juga menjadi staf spesialis memberikan jasa konsultasi hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas keuangan negara.

Bpk. Jono Effendi memiliki keahlian di bidang perbankan dan manajemen risiko. Beliau juga memiliki pengalaman sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama beberapa tahun di berbagai perusahaan, seperti PT Bank Barclays Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN). Selain menjabat sebagai pihak independen komite Audit dan komite pemantau risiko di Commonwealth Bank Indonesia, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank BNP Paribas Indonesia dan juga menjabat sebagai anggota komite audit dan komite pemantau risiko di PT Commonwealth Life, dan juga menjabat sebagai Managing Director di PT Kiran Resources Indonesia.

DIREKSI

Komposisi, Independensi dan Kepemilikan Saham Direksi per Desember 2014

Keanggotaan Direksi Commonwealth Bank Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia terkait *Good Corporate Governance*, termasuk larangan penunjukkan beberapa posisi sekaligus, tidak adanya pemberian surat kuasa kepada pihak lain yang dapat menyebabkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Commonwealth Bank Indonesia, dengan demikian tidak mempengaruhi pengambilan keputusan oleh masing-masing Direktur.

Expertise Independent Member of Committee

Mr. Teuku Radja Sjahnan has expertise and experience in finance and accounting. He also has experience as member of Audit Committee in several banks such as PT Bank BNI Tbk, PT Bank Barclays Indonesia, and PT Bank BNI Syariah. While serving as independent member of committee in Commonwealth Bank Indonesia, he currently also works as Audit Committee and Risk Monitoring Committee in PT Commonwealth Life. In addition to that, he also works as staff specialist in providing advisory services in local councils for audit result from state auditing firms on state finance.

Mr. Jono Effendi has expertise in banking and risk management. He also has experience as member of Audit and Risk Oversight Committee for several years in several companies such as PT Bank Barclays Indonesia and Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). While serving as independent member of Audit Committee and Risk Oversight Committee in PTBC, he also works as member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee in PT Bank BNP Paribas Indonesia, also as member of Audit Committee and Risk Oversight Committee in PT Commonwealth Life, and works as Co-Founder Managing Director in PT Kiran Resources Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS

Composition, Independency and Share Ownership of the the Board of Directors as of December 2014

The membership of Commonwealth Bank Indonesia Directors is in accordance to Bank Indonesia Regulation regarding Good Corporate Governance including prohibition of multiple appointments, non-existence of letter of authority to other party that may cause the transfer of duties and functions of the Board of Directors. All Directors are residing in Indonesia.

All Directors have no financial or family relationship with a member of the Board of Commissioners, Directors and/or Commonwealth Bank Indonesia's Controlling Shareholders, and thus does not affect the decision-making of each Director.

Tak satu pun dari anggota Direksi memiliki 5% (lima persen) atau lebih modal disetor Commonwealth Bank Indonesia, lembaga bank lain, lembaga keuangan non-bank, dan perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Jumlah Direksi per Desember 2014 adalah 5 (lima) anggota, sebagai berikut:

None of the Board of Directors members own 5% (five percent) or more of the paid up capital of Commonwealth Bank Indonesia, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside or outside Indonesia.

The number of the Board of Directors as of December 2014 is 5 (five) members with details as follows:

No.	Nama Name	Penunjukkan Appointment
1	Antonio Da Silva Costa	Presiden Direktur President Director
2	Mia Patria Bernardhi	Direktur Sumber Daya Manusia Director of Human Resources
3	Paul Setiawan Hasjim	Direktur Operasional dan Teknologi Informasi Director of Operations and Information Technology
4	Adhiputra Tanoyo	Direktur Manajemen Risiko Director of Risk Management
5	Angeline Nangoi	Direktur Kepatuhan Director of Compliance

Catatan:

- Ibu Angeline Nangoi diangkat sebagai Direktur efektif per 22 Juli 2014 dan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat No. SR-114/D.03/2014 tanggal 7 Juli 2014.
- Bpk. Ian Phillip Whitehead telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur efektif per 30 November 2014 dan telah memperoleh persetujuan RUPS sebagaimana diatur dalam Akta No.79 tanggal 18 November 2014.

Note:

- Ms. Angeline Nangoi appointed as Director effective as of 22 July 2014 and has obtained Financial Service Authority approval as stated in its Letter No. SR-114/D.03/2014 dated 7 July 2014.
- Mr. Ian Phillip Whitehead has been effectively resigned from her position as Director effectively 30 November 2014 and has obtained GMS approval as stipulated in Deed No.79 dated 18 November 2014.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertanggung jawab penuh terhadap operasional manajemen Commonwealth Bank Indonesia dan mengelola bisnis sesuai wewenang dan tanggung jawab dalam Anggaran Dasar serta peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Direksi bertanggung jawab memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam semua aspek bisnis Commonwealth Bank Indonesia dan di seluruh level organisasi Commonwealth Bank Indonesia.
- Direksi secara konsisten membahas temuan dan rekomendasi yang dilaporkan oleh Audit Intern, auditor ekstern, dan ulasan OJK dan/atau otoritas lain.
- Direksi mengembangkan dan memastikan pelaksanaan Manajemen Risiko di semua tingkat struktur organisasi Commonwealth Bank Indonesia dan memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen.

Duties and Responsibilities of The Board of Directors

- The Directors is fully responsible for the operation of Commonwealth Bank Indonesia's management and manage the business in accordance to the authorities and responsibilities according to the Articles of Association and prevailing rules and regulations.
- The Directors are responsible to ensure that the application of Good Corporate Governance principles in all aspects of Commonwealth Bank Indonesia's business and across all levels of Commonwealth Bank Indonesia's hierarchy.
- The Directors consistently addresses the findings and recommendations reported by the Internal Audit, external auditor, and the reviews of FSA and/ or other authorities.
- The Directors builds and ensures the implementation of Risk Management across all levels of the Commonwealth Bank Indonesia's hierarchy and ensures that the Risk Management functions have operated independently.

e. Direksi melaporkan kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Guna meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direksi sehari-hari, sejak Maret 2012 Bank menetapkan Pedoman Direksi. Pedoman Direksi mengarahkan kegiatan Direksi secara terstruktur, sistematis dan konsisten

Rapat Direksi

Per 31 Desember 2014, Direksi menyelenggarakan total 36 kali rapat, dengan detail sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Rapat Direksi Attendance of BOD Meeting
1	Antonio da Silva Costa	35
2	Ian Phillip Whitehead	20
3	Mia Patria	36
4	Dhien Tjahajani	5
5	Paul Setiawan Hasjim	36
6	Adhiputra Tanoyo	27
7	Angeline Nangoi*	25

Catatan:

* Ibu Angeline Nangoi diangkat sebagai Direktur efektif per 22 Juli 2014. Beliau menghadiri Rapat Direktur pada Maret-Juli 2014 sebagai Kepala Divisi Kepatuhan.

e. The Directors reports its performance in fulfilling its duties and responsibilities to the General Meeting of Shareholders.

To improve the effectiveness of daily duties and responsibilities of the Directors, starting in March 2012 the Board of Directors Manual has been established. The manual provides guidelines for Directors activities in a structured, systematic and consistent manner.

Meeting of the Board of Directors

As of 31 December 2014, the Board of Directors held a total of 36 meetings, with detail of attendance as follows:

Note:

* Ms. Angeline Nangoi appointed as Director effective as of 22 July 2014. He attended Directors Meeting in March – July 2014 as Chief of Compliance.

Sepanjang 2014, agenda rapat Direksi di antaranya membahas:

- Peraturan Baru dan dampak peraturan tersebut bagi Commonwealth Bank Indonesia
- Revisi Rencana Bisnis Bank 2014-2016 serta Rencana Bisnis 2015-2017
- Laporan Keuangan Audited tahun 2013
- Laporan Keuangan Publikasi 2014
- Peningkatan kualitas GCG dan perbaikan kualitas pemantauan risiko tertentu atas Risiko Kredit, Operasional dan Kepatuhan
- Kinerja Bisnis dan Keuangan pada 2014
- Relokasi cabang dan peningkatan proses
- Keluhan pelanggan terutama yang berpotensi meningkat menjadi kasus hukum
- Aktivitas untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, antara lain terkait sistem *core banking* baru
- Tindak lanjut audit intern, ekstern, dan temuan auditor Otoritas Jasa Keuangan
- Hal-hal yang berkaitan dengan operasional, teknologi informasi, dan sumber daya manusia
- Laporan kunjungan ekspatriat

During 2014, the Board of Directors meeting agenda, among others covered discussion as follows:

- New Regulations and the impacts of the regulation to Commonwealth Bank Indonesia
- Bank Business Plan revision 2014-2016 as well as Business Plan 2015-2017
- Bank's Audited Financial Statement year 2013
- Bank's Published Financial Report year 2014
- Improvement GCG quality and improvement on the risk monitoring quality specific on Credit Risk, Operational Risk and Compliance Risk
- Business and Financial Performance year 2014
- Branch relocation and upgrading process
- Customer complaint especially that potentially increase become legal case
- Activities to improve productivity and efficiency among others related to new Core banking system
- Follow ups on internal audit, external, and Financial Service Authority's auditor's findings
- Matters related to operational, information technology, and human resources
- Expatriate visit report

KOMITE-KOMITE

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi didukung oleh beberapa komite, sebagai berikut:

- a. *Executive Risk Committee*
- b. *Asset and Liability Committee*
- c. Komite Kredit
- d. Komite Pengarah Teknologi Informasi
- e. Komite Integritas
- f. Komite Produk
- g. Komite Risiko Operasional
- h. *People Committee*
- i. *Retail Network Review Committee (RNR)*

EXECUTIVE RISK COMMITTEE (ERC)

Tujuan ERC adalah untuk membantu Direksi dan Manajemen dalam memantau dan mengelola Risiko Kredit, Pasar, Hukum, Likuiditas, Reputasi, Strategis, Operasional dan Kepatuhan, guna memastikan kesesuaian dengan kebijakan internal dan persyaratan Bank Indonesia

Komposisi

Ketua: Direktur Manajemen Risiko

Anggota:

Direksi atau pemegang jabatan senior setara di Commonwealth Bank Indonesia,:

- Presiden Direktur
- Chief of Finance
- Audit (anggota non-voting)
- Kepatuhan dan Hukum
- Sumber Daya Manusia
- Operasional dan Teknologi
- Global Market

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menjamin pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko Bank secara efektif melalui:
 - Mengkaji dan mendukung kerangka kerja manajemen risiko Bank, yang termasuk namun tidak terbatas pada kerangka *Internal Capital Adequacy Assessment Process*, *Pernyataan Risk Appetite*, dokumen Risiko Material, dan *Key Risk Indicators (KRI)* Bank.
 - Memantau efektivitas fungsi masing-masing komite risiko, yang mencakup namun tidak terbatas pada aktivitas meninjau dan mendukung penerapan piagam masing-masing, secara berkala meninjau KRI masing-masing komite, meninjau dan mendukung dokumen kebijakan dan prosedur, meninjau

COMMITTEES

In the execution of its duties, the Board of Directors is supported by several committees as follows:

- a. Executive Risk Management Committee
- b. Asset and Liability Committee
- c. Credit Committee
- d. IT Steering Committee
- e. Integrity Committee
- f. Product Committee
- g. Operational Risk Committee
- h. People Committee
- i. Retail Network Review Committee (RNR)

EXECUTIVE RISK COMMITTEE (ERC)

Purpose of ERC is to assist the Board of Directors and Management in monitoring and managing Credit Risk, Market Risk, Legal Risk, Liquidity Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Operational and Compliance Risk, to ensure consistency with internal policies and Bank Indonesia requirement.

Composition

Chairman: Director Risk Management

Member:

The Board of Directors or equivalent holder of these senior positions within Commonwealth Bank Indonesia:

- President Director
- Chief of Finance
- Audit (non-voting member)
- Compliance and Legal
- Human Resource
- Operations and Technology
- Global Market

Duties and Responsibilities

1. Ensure the effective implementation of the Bank's risk management frameworks by:
 - Reviewing and endorsing the Bank's risk management frameworks, which include but are not limited to the *Internal Capital Adequacy Assessment Process* framework, the *Risk Appetite Statement*, the *Material Risk* document, and the Bank's *Key Risk Indicators (KRI)*.
 - Monitoring the effectiveness of each risk committee's functions, which include but are not limited to reviewing and endorsing their respective charters, periodically reviewing each committee's KRIs, reviewing and endorsing policy and procedure documents, reviewing action plans proposed by committees and

rencana tindak yang diusulkan komite-komite tersebut dan memastikan pelaksanaannya sesuai standar yang telah disepakati.

2. Memberikan arahan tingkat tinggi dan panduan untuk setiap area risiko dengan:
 - Mengkaji dan mendukung laporan profil risiko masing-masing area risiko.
 - Mengkaji dan mendukung dokumen kebijakan dan prosedur.
 - Mengkaji setiap pelanggaran di ambang batas KRI dan temuan audit.
 - Menjadi titik eskalasi bagi komite atas semua hal yang terkait manajemen risiko, yang meliputi namun tidak terbatas pada insiden risiko yang signifikan dan penyimpangan ad-hoc dalam kebijakan dan prosedur (masukkan pengecualian – yang di luar lingkup – menggunakan contoh).
3. Memberikan dukungan atas dokumen yang perlu diajukan kepada Komite Pemantau Risiko, yang mungkin mencakup dokumen kebijakan dan prosedur dan penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ada.

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Tujuan pembentukan ALCO adalah untuk mengawasi risiko pasar, manajemen banking book, strategi pendanaan dan pinjaman, dan kebijakan dan metodologi manajemen modal yang digunakan oleh Commonwealth Bank Indonesia dan untuk memastikan konsistensi antara risiko dan tujuan modal Dewan Komisaris dengan risiko pasar dan prinsip-prinsip manajemen modal dan kebijakan Commonwealth Bank Indonesia.

Komposisi

Ketua: Chief of Global Market

Anggota:

- Presiden Direktur
- Chief Financial Officer
- Direktur Operasional & TI
- Direktur Perbankan Ritel dan Bisnis
- Direktur Manajemen Risiko
- Dua orang perwakilan Kepala Unit Bisnis di bawah Perbankan Ritel dan Bisnis

ensuring their implementation according to agreed standards.

2. Provide high-level direction and guidance for each risk area by:
 - Reviewing and endorsing each risk area's risk profile reports.
 - Reviewing and endorsing policy and procedure documents.
 - Reviewing any breaches in KRI thresholds and audit findings.
 - Becoming a point of escalation for committees on all matters related to risk management, which include but not limited to significant risk incidents and ad-hoc deviations on policy and procedures (insert exclusion – out of scope – use example).
3. Provide endorsements for documents that need to be tabled for the Risk Oversight Committee, which could include policy and procedure documents and deviations from existing policy and procedure documents.

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

The purpose of ALCO is to oversee the market risk, banking book management, funding and lending strategy, and capital management policies and methodologies used within Commonwealth Bank Indonesia and to ensure consistency between the risk and capital objectives of the Board of Commissioners and the market risk and capital management principles and policies of the Commonwealth Bank Indonesia.

Composition

Chairman: Chief of Global Market

Member:

- President Director
- Chief Financial Officer
- Director of Operations & IT
- Director of Retail and Wholesale Banking
- Director of Risk Management
- Two representative from Business Heads under Retail and Wholesale Banking (RBB)

ALCO memiliki standing attendee, yaitu Kepala Tresuri dan Kepala Risiko Pasar serta attendee lainnya dari unit bisnis yang diperlukan. Direktur Kepatuhan (atau pengganti yang ditunjuk) akan diundang ke rapat ALCO sebagai pengamat.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Meninjau usulan kebijakan dan metodologi untuk persetujuan Komite Risiko. Tinjauan termasuk atas perubahan campuran atau sasaran modal, manajemen likuiditas, pembiayaan, penempatan/ investasi, transfer pricing, risiko pasar *traded* and *non-traded* ;
- Menyetujui sasaran dan strategi perubahan pengelolaan modal dan risiko pasar *non-traded* yang menjadi otoritas Presiden Direktur;
- Menyetujui investasi modal dan/ persyaratan dividen oleh/untuk pemegang saham;
- Mengawasi dan menjamin bahwa kualitas aset senantiasa baik;
- Mengawasi kepatuhan kebijakan, posisi modal, dan eksposur risiko;
- Mengawasi kinerja bisnis yang terkait arah dan penjelasan *net interest margin bank* dan *total banking margin*; dan
- Mengawasi kepatuhan akan persyaratan peraturan dan perundangan yang berlaku.

KOMITE KREDIT (KK)

Tujuan adanya Piagam Komite Kredit adalah untuk memastikan pengambilan dan pengawasan keputusan kredit yang prudent yang sesuai *risk appetite* Commonwealth Bank Indonesia. KK merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam evaluasi dan/atau pengambilan keputusan Aplikasi Kredit berdasarkan jumlah dan jenis kredit yang disetujui Direksi.

Komposisi

Anggota KK dengan hak voting:

- Presiden Direktur (Ketua)
- Kepala Wholesale Banking
- Kepala SME Banking

Anggota tanpa hak voting

- Direktur Manajemen Risiko
- Kepala Risiko Kredit atau Delegatesnya (Laporan Langsung)

ALCO has standing attendee for, namely, Head of Treasury and Head of Market Risk and other attendee from business as necessary. Compliance Director (or nominated alternative) will be invited to ALCO meeting as observer.

Duties and Responsibilities

- Review proposed policies and methodologies for Risk Committee approval. These include changes in capital mix or target, liquidity management, funding, placement/ investment, transfer pricing, traded and non-traded market risk;
- Approve target and strategy changes for capital management and non-traded market risk subject to the President Director’s delegated authority;
- Approve investment of capital and/ dividend requirements by/ for shareholders;
- Oversight and assurance that assets quality remains in good condition at all times;
- Oversight policy compliance, capital position and risk exposures;
- Oversight business performance addressing the direction and explanation of banking net interest margin and the total banking margin; and
- Oversight compliance with relevant regulatory and statutory requirements.

CREDIT COMMITTEE (CC)

The purpose of Credit Committee Charter is to ensure prudent credit decisionmaking and monitoring that in line with Commonwealth Bank Indonesia’s risk appetite. CC is an operational committee that assists Directors in evaluating and or decision making of Credit Application for the sums and type of credit approved by Directors.

Composition

Voting CC Members:

- President Director (Chairman)
- Head of Wholesale Banking
- Head of SME Banking

Non-Voting Members

- Director of Risk Management
- Head of Credit Risk or Delegate (Direct Report)

Turut bergabung

- Direktur Kepatuhan (Observer)
- Kehadiran dari tim Risiko Kredit oleh anggota tanpa hak voting menjadi hal perlu guna memberikan pandangan dan rekomendasi seimbang atas tiap proposal yang diserahkan dalam rapat KK,
- KK dapat mengundang Eksekutif lainnya menghadiri sebagian atau seluruh rapat.
- Jika Presiden Direktur tidak dapat memimpin komite, Kepala Wholesale Banking akan menjadi ketua rapat. Dalam kapasitasnya ini, Kepala Wholesale Banking tidak dapat mendelegasikan wewenangnya lebih lanjut.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyetujui atau menolak aplikasi kredit sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan oleh Direksi.
- KK harus membentuk sub-komite untuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kredit.
- Berkoordinasi dengan Assets and Liabilities Committee (ALCO) dalam pendanaan kredit.
- Mematuhi tingkat kecukupan ketentuan penghapusbukuan dan aturan klaim penghapusbukuan, kredit kepada pihak terkait. Pernyataan atas hal ini harus berasal dari Direksi.
- Menyusun Standar Operasional Prosedur untuk rincian tugas dan tanggung jawabnya.
- Meninjau dan mendukung semua kebijakan kredit terkait termasuk penyimpangan kebijakan
- Sekurang-kurangnya KK bertugas:
 - a. Menjalankan fungsinya dalam memberi persetujuan/penolakan kredit berdasarkan profesionalisme, kejujuran, objektivitas, dan akurasi.
 - b. Menolak permintaan dan atau pengaruh dari pihak-pihak terkait kepada pemohon kredit dalam proses pencairan kredit.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)

Tujuan KPTI adalah untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam memantau kegiatan terkait TI melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Commonwealth Bank Indonesia, pengoptimalan manajemen sumber daya, IT *value delivery*, pengukuran kinerja dan penerapan manajemen risiko yang efektif.

In Attendance

- Director of Compliance (Observer)
- Attendance by Credit Risk team as non-voting members is necessary to provide a balanced view and recommendation on each proposal submitted to CC meeting,
- The CC may invite other executives to attend for part or whole of the meeting.
- In an event where President Director is unable to chair the committee, Head of Wholesale Banking will chair the meeting. In this capacity, Head of Wholesale Banking cannot delegate further his authority.

Duties and Responsibilities

- Approve or disapprove credit applications in accordance to limits pre-determined by Directors.
- CC must define subcommittees to delegate its authorities in credit decision making.
- Coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in credit funding.
- Comply with the adequate level of provision for write off and claim write off regulation, credit to related party. Acknowledgement for these matters must be obtained from Directors.
- Develop detailed Standard Operating Procedure for its duties and responsibilities.
- Review and support all related credit policy including any deviation to policies
- At the minimum CC is obliged to:
 - a. Perform its functions in credit approval/ disapproval based on professionalism, honesty, objectivity, and accuracy.
 - b. Refuse any request and or influence from related parties to credit applicant in credit disbursement process.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (ITSC)

The purpose of ITSC is to assist the Board of Commissioners and Directors in monitoring IT related activities through an alignment of Information Technology Strategic Plan with Commonwealth Bank Indonesia’s business strategy, optimization of resources management, IT value delivery, performance measurement and effective risk management implementation.

Komposisi

Ketua: Chief Technology Officer

Anggota:

- Direktur Operasional dan TI
- Direktur Perbankan Ritel dan Bisnis
- Direktur Manajemen Risiko
- Chief of Finance
- Chief Audit Executive
- Chief of Global Market
- Enterprise Project Management Office (EPMO)
- Kepala Unit dari Commonwealth Bank Indonesia (sesuai kebutuhan hadir dalam rapat)

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memberikan rekomendasi Rencana Teknologi Informasi (TI) agar selaras dengan rencana strategis bisnis Commonwealth Bank Indonesia.
- Memberikan rekomendasi kesesuaian proyek TI yang disetujui dan atas rencana strategis TI dan menentukan status prioritas proyek TI
- Memberikan rekomendasi kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dan rencana proyek yang disepakati dalam perjanjian tingkat layanan
- Memberikan rekomendasi kesesuaian TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kegiatan usaha Commonwealth Bank Indonesia
- Direkomendasikan untuk melakukan pengawasan kinerja TI dan upaya-upaya perbaikan
- Memberikan rekomendasi pada upaya penyelesaian berbagai isu yang berkaitan dengan TI yang tidak dapat diselesaikan pengguna dan Unit TI secara efektif, efisien dan tepat waktu
- Memberikan rekomendasi terkait roadmap pencapaian kebutuhan TI untuk mendukung strategi bisnis Commonwealth Bank Indonesia
- Memberikan rekomendasi pada perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait IT
- Memberikan rekomendasi atas kecukupan dan alokasi sumber daya Commonwealth Bank Indonesia

KOMITE INTEGRITAS

Tujuan pembentukan Komite Integritas adalah untuk mengelola Strategi Anti Fraud Commonwealth Bank Indonesia, termasuk korupsi dan pelanggaran, melalui Integrity Programmed.

Composition

Chairman: Chief Technology Officer

Member:

- Director of Operations and IT
- Director of Retail and Wholesale Banking
- Director of Risk Management
- Chief of Finance
- Chief Audit Executive
- Chief of Global Market
- Enterprise Project Management Office (EPMO)
- Heads within Commonwealth Bank Indonesia (as required to present during the meeting)

Duties and Responsibilities

- Provide recommendation on Information Technology (IT) Plan to be in line with Commonwealth Bank Indonesia's business strategic plan.
- Provide recommendation on the suitability of the approved IT projects and IT strategic plan and determine the critical priority status of the IT project
- Provide recommendation on suitability between the implementation of IT projects and the project charter plan agreed upon in the service level agreement
- Provide recommendation on suitability of the IT with the need of Management Information System and Commonwealth Bank Indonesia's business activities
- Recommended on the monitoring of IT performance and efforts to improve
- Provide recommendation on the effort of various issues settlement related to IT that cannot settle by user and IT unit effectively, efficiently and timely basis
- Provide recommendation on the road map to achieve IT requirements to support Commonwealth Bank Indonesia's business strategy
- Provide recommendation on the formulation of IT policy and procedure and risk management related to IT
- Provide recommendation on the adequacy and allocation of Commonwealth Bank Indonesia's resource

INTEGRITY COMMITTEE

Purpose of Integrity Committee is to manage Commonwealth Bank Indonesia's Anti Fraud Strategy including corruption and misconduct through the Integrity Programmed.

Komposisi

Ketua: Presiden Direktur

Anggota:

- Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur Kepatuhan
- Direktur Sumber Daya Manusia
- Direktur Perbankan Ritel dan Bisnis
- Kepala Risiko Operasional
- Manajer Kejahatan Keuangan
- Chief Audit Executive (Pemantau)

Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengelola dan mengawasi pelaksanaan Strategi Anti Fraud Commonwealth Bank Indonesia dan semua kebijakan, prosedur dan praktik-praktik yang terkait
- Mengkaji laporan tindak penyimpangan, korupsi atau pelanggaran dalam tubuh Bank dan mengarahkan tindak lanjut yang sesuai
- Mempertimbangkan hasil penyelidikan tindak penyimpangan, korupsi atau pelanggaran dan menentukan tindakan disipliner atau tindakan lainnya yang harus diambil dan oleh siapa
- Memastikan bahwa setiap departemen yang memiliki kebijakan atau prosedur yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pencegahan dan mitigasi tindak penyimpangan, korupsi atau pelanggaran telah secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut
- Dengan sungguh-sungguh membuat keputusan atau rekomendasi sehubungan dengan hal-hal lain yang berdampak pada kemampuan Commonwealth Bank Indonesia dalam mencegah dan mengurangi tindak penyimpangan, korupsi dan kesalahan

KOMITE PRODUK

Tujuan pembentukan Komite Produk adalah:

- Meninjau dan menyetujui produk baru Commonwealth Bank Indonesia atau kegiatan sebelum peluncuran produk atau aktivitas baru; atau
- Meninjau dan menyetujui ulang produk atau kegiatan Commonwealth Bank Indonesia yang ada; atau
- Meninjau dan menyetujui penghentian atau pemberhentian sementara produk atau kegiatan Commonwealth Bank Indonesia yang ada.

Composition

Chairman: President Director

Member:

- Director, Operations and Information Technology
- Director of Risk Management
- Compliance Director
- Director, Human Resource
- Director, Retail and Wholesale Banking
- Head of Operational Risk
- Financial Crime Manager
- Chief Audit Executive (Observer)

Duties and Responsibilities

- Manage and oversight of the implementation of Commonwealth Bank Indonesia's Anti Fraud Strategy and all of the associated policies, procedures and practices
- Review report of fraud, corruption or misconduct within the Bank and direct the appropriate course of actions
- Consider the result of any investigation into fraud, corruption or misconduct and determine what disciplinary or other action should be taken and by whom
- Ensure that each department that has policy or procedure related directly or indirectly to the prevention and mitigation of fraud, corruption or misconduct are actively engaged in the execution of those policy and procedure
- Deliberate upon and made decision or recommendation in relation to, any other matters that impact upon the Commonwealth Bank Indonesia's ability to prevent and mitigate fraud, corruption and misconduct

PRODUCT COMMITTEE

The purposes of Product Committee are:

- To review and approve Commonwealth Bank Indonesia's new products or activities prior the launching of new products or activities; or
- To review and re-approve the Commonwealth Bank Indonesia's existing products or activities; or
- To review and approve termination or temporary cease of the Commonwealth Bank Indonesia's existing products or activities.

Komposisi

Ketua: Kepala Divisi *Wealth Management* and Business Strategy

Anggota dengan hak voting:

- Presiden Direktur
- Direktur/Chief of Risk Management
- Direktur/Chief of Operations and IT
- Direktur /Chief of Finance
- Kepala Wealth Management and Business Strategy

Anggota tanpa hak voting:

- Direktur Kepatuhan
- Chief of Global Market*
- Chief Technology Officer*
- Kepala Divisi Retail Banking Services*
- Kepala Divisi Wholesale Banking*
- Kepala Divisi Small Medium Enterprise*
- Kepala Divisi Digital Channels*
- Kepala Divisi Global Transaction Services*

Tamu anggota yang turut berkontribusi:

- Kepala Divisi Regulatory Affairs
- Kepala Divisi Legal
- Kepala Divisi Operation
- Kepala Divisi Finance
- Kepala Divisi Operational Risk
- Kepala Divisi Market Risk
- Kepala Divisi Applications Management (IT)
- Kepala Divisi Product for Asset / Liabilities / Investment / Bancassurance / Emerging Channel / Global Transaction Services*

Komite Produk dapat mengundang eksekutif lainnya untuk menghadiri sebagian atau seluruh pertemuan.
Note: *) Sesuai produk-produk atau kegiatan atau usaha terkait yang sedang dibahas dan diusulkan

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melindungi Bank akan risiko reputasi.
- Melindungi kepentingan nasabah.
- Memastikan semua produk dan kegiatan sesuai *risk appetite* PTBC.
- Memastikan seluruh produk dan kegiatan sesuai peraturan dan kebijakan internal dan eksternal.
- Memastikan identifikasi dan mitigasi risiko yang memadai pada semua fitur produk dan proses, guna memastikan bahwa PTBC mampu mendukung pengoperasian produk atau kegiatan secara benar, yang termasuk namun tidak terbatas pada aspek TI, Operasional, Sistem, Akuntansi,

Composition

Chairman: Head of Wealth Management and Business Strategy

Voting Members:

- President Director
- Director/Chief of Risk Management
- Director/Chief of Operations and IT
- Director/Chief of Finance
- Head of Wealth Management and Business Strategy

Non-voting members:

- Director of Compliance
- Chief of Global Market*
- Chief of Technology Officer *
- Head of Retail Banking Services*
- Head of Wholesale Banking*
- Head of Small Medium Enterprise*
- Head of Digital Channels*
- Head of Global Transaction Services*

Guests as contributing members:

- Head of Regulatory Affairs
- Head of Legal
- Head of Operation
- Head of Finance
- Head of Operational Risk
- Head of Market Risk
- Head of Applications Management (IT)
- Head of Product for Asset / Liabilities / Investment/ Bancassurance / Emerging Channel / Global Transaction Services*

The Product Committee may invite other executives to attend for part or whole of the meeting.
Note: *) Subject to related products or activities or business that being discussed and proposed

Duties and Responsibilities

- ProteProtect reputation risk of the Bank.
- Protect the customers' interest.
- Ensure all products and activities are within the PTBC's risk appetite.
- Ensure all products and activities meet internal and external regulations and policies.
- Ensure adequate risk identification and mitigation of all product features and process, to ensure that the PTBC is able to properly support the operation of the products or activities including but not limited with IT, Operation, System, Accounting, Tax, Legal, Compliance, and take

Pajak, Hukum, Kepatuhan, dan melakukan perubahan produk atau kegiatan yang dapat berdampak pada salah satu aspek tersebut.

- Mengkaji dan menyetujui produk dan aktivitas baru
- Memutuskan dan/atau menyetujui fitur-fitur dan komisi produk.
- Mengkaji dan menyetujui kembali produk atau kegiatan dalam:
 - a. Rapat semi tahunan yang dilakukan oleh Product Manager, atau
 - b. Rapat adhoc untuk produk atau kegiatan yang memiliki perubahan dan dampak besar terhadap risiko Bank.
- Berdasarkan rapat-rapat tersebut, Komite Produk mengambil keputusan bila PTBC akan melanjutkan atau menghentikan atau memberhentikan sementara produk atau kegiatan yang ada.
- Memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan dan prosedur produk.

KOMITE RISIKO OPERASIONAL (KRO)

Tujuan pembentukan KRO adalah untuk mendukung ERC dalam mengevaluasi dan memantau efektivitas pelaksanaan manajemen risiko operasional meminimalkan dan mengurangi risiko dalam kegiatan operasional

Komposisi

Ketua: Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Anggota

- Direktur Manajemen Risiko (1st Vice Chairman)
- Direktur Perbankan Ritel dan Bisnis (2nd Vice Chairman)
- Chief of Finance
- Direktur Sumber Daya Manusia
- Chief Technology Officer
- Chief of Global Markets
- Chief Audit Executive (anggota tanpa hak voting)
- Direktur Kepatuhan (anggota tanpa hak voting)
 - Kepala Divisi di Commonwealth Bank Indonesia yang bertanggung jawab atas:
 - Risiko Operasional (Sekretaris)
 - Teknologi Informasi
 - Operasional
 - Operasional Sumber Daya Manusia
 - Perbankan Ritel Bisnis

particulate of changes in products or activities which may impact any of the items above.

- Review and approve new products and activities
- Decide and/or approve on the product features and commission.
- Review and re-approve existing products or activities in:
 1. Semi-annual meeting conducted by Product Manager, or
 2. Ad hoc meeting for products or activities, which have substantial changes and impact to the risk of the Bank.
- Based on these meeting, Product Committee decides whether the Bank will continue or terminate or temporary cease existing products or activities.
- Provide recommendation to improve the product policy and procedures..

OPERATIONAL RISK COMMITTEE (ORC)

The purpose ORC is to support ERC in evaluating and monitoring effectiveness of the implementation of operational risk management in regards to minimize and mitigate risk in operational activities.

Composition

Chairman: Director of Operations and Information Technology

Member

- Director of Risk Management (1st Vice Chairman)
- Director of Retail and Wholesale Banking (2nd Vice Chairman)
- Chief of Finance
- Director of Human Resources
- Chief of Technology Officer
- Chief of Global Markets
- Chief of Audit Executive (non-voting member)
- Compliance Director (non-voting member)
 - Heads within Commonwealth Bank Indonesia who are responsible for:
 - Operational Risk (Secretary)
 - Information Technology
 - Operations
 - Human Resource Operations
 - Retail Wholesale Banking

Tugas dan Tanggung Jawab

- Meninjau dan menyetujui seluruh kebijakan dan prosedur terkait risiko operasional
- Mengevaluasi dan menyetujui ambang dan batas risiko operasional
- Mengkaji dan mengkinikan isu dan masalah risiko operasional, yang meliputi *control weaknesses* dan akar masalah insiden penyimpangan. Sebagai bagian dari pengkinian, lakukan pemantauan progress tindakan.
- Mengevaluasi dan mengkaji efektivitas pengendalian
- Membuat kebijakan guna mengatasi situasi khusus yang berhubungan dengan risiko operasional sedemikian rupa agar sesuai dengan Pernyataan *Risk Appetite*.
- Mengkaji Indikator Risiko Utama; *Control Self-Assessment* Risiko; Pengujian Kontrol dan laporan *Loss Event Data*.
- Mengkaji temuan kunci yang dilaporkan oleh auditor intern, auditor ekstern dan unit pengendali yang berdampak pada risiko operasional dan memastikan ada tindakan korektif yang diambil
- Memantau dan melaporkan risiko operasional yang signifikan kepada Executive Risk Committee (ERC)
- Melaporkan dan menginformasikan efektivitas penerapan manajemen risiko operasional kepada ERC
- Hal-hal mendesak atau penting lainnya harus diputuskan oleh ORC
- Mengembangkan dan menjaga budaya risiko PTBC

PEOPLE COMMITTEE

Komite ini bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris / Komite Remunerasi & Nominasi memenuhi tanggung jawab pengawasan atas Direksi dan Pejabat Eksekutif untuk hal-hal seperti:

- Pengangkatan (Rekrutmen, Rotasi, Promosi)
- Penilaian Kinerja
- Talent Management terkait dengan pengembangan karir, Retention Strategies, dan Perencanaan *Succession Management*.

Ketua:
Direktur SDM

- Anggota:
- Presiden Direktur
 - Direktur Operasional dan TI
 - Direktur Perbankan Ritel dan Bisnis

Duties and Responsibilities

- Review and approve of all operational risk related policies and procedures
- Evaluate and approve of operational risk threshold and limit
- To review and update operational risk issues and problems, which includes control weaknesses and root causes on fraud incidents. As part of the update, conduct monitoring of the progress on action.
- Evaluate and review effectiveness of control
- To make policy decisions to address specific situations related to operational risk such that it is in accordance to Risk Appetite Statement.
- To review the Key Risk Indicators; Risk Control Self-Assessment; Control Testing and Loss Event Data report.
- To review key findings reported by internal auditors, external auditors and control unit which have an operational risk impact and ensure that corrective action are taken
- Monitor and report to the Executive Risk Committee (ERC) on significant operational risk
- Report and update to the ERC on effectiveness of operational risk management implementation
- Any other urgent or critical matters that should be decided by ORC
- Develop and maintain the PTBC's risk culture.

PEOPLE COMMITTEE

The Committee is responsible to assist Board of Commissioner / Remuneration & Nomination Committee to fulfill the supervision responsible for Board of Director and Executive Officer such as:

- Appointment (Recruitment, Rotation, Promotion)
- Performance Evaluation
- Talent Management related to Career development, Retention Strategies, and Succession Management planning.

Chairman:
HRD Director

- Member:
- President Director
 - Director of IT and Operations
 - Director of RBB

- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur Kepatuhan
- Chief of Financial
- HR Senior Officer (bertindak sebagai sekretaris)

Deskripsi Pekerjaan dan Tanggung Jawab

- People Committee akan terus mengawasi rencana Manajemen Bank mencetak penerus (termasuk mengkaji kebijakan yang ada) untuk posisi Presiden Direktur / Direksi / Pejabat Eksekutif dan pengganti Presiden Direktur / Direksi / Pejabat Eksekutif dalam disfungsi jabatan atau pensiun, dan melakukan evaluasi terkait dengan perluasan rencana pengganti Presiden Direktur / Direksi / Pejabat Eksekutif.
- People Committee akan terus mengkaji praktik-praktik umum Bank mendukung keragaman di tempat kerja.
- People Committee akan mengkaji visi / misi / nilai-nilai Bank dan program yang mendorong motivasi dan kepuasan karyawan

RETAIL NETWORK REVIEW COMMITTEE (RNR)

Komite ini dibentuk untuk membuat keputusan strategis dari kantor bank yang ada, kantor bank baru, dan renovasi kantor bank. Keputusan dari Retail Network Review Committee (RNR) akan didasarkan pada analisa yang disediakan oleh fungsi / unit terkait di PTBC sebagaimana ditentukan kemudian didalam peran dan tanggung jawab.

Komposisi

Ketua:
Kepala Divisi Retail Banking Services

Anggota dengan hak voting:

- Presiden Direktur
- Direktur / Director of Operations and IT
- Chief of Finance
- Kepala Divisi Retail Banking Services

Anggota tanpa hak voting:

- Finance Business Partner
- Kepala Divisi Security, BCM and PFM
- Kepala Wealth Management & Business Strategy
- Kepala Divisi Business Analytics and Strategy
- Kepala Divisi Procurement and Vendor Management

- Director of Risk Management
- Compliance Director
- Chief of Financial
- HR Senior Officer (acting like secretary)

Job Description and Responsible

- People Committee will continue to supervise the Company Management planning for creating a successor (including reviewing the existing policy) for the positions of President Director / Board of Directors / Executive Officer and successor in disfunction or retirement of President Director / Board of Directors / Executive Officer, and evaluation related to expansion planning successor for President Director / Board of Directors / Executive Officer.
- People Committee will continue to review the Company common practice due to support the diversity in the workplace.
- People Committee will review vision / mission / Company values and program to support the employee motivation and satisfaction.

RETAIL NETWORK REVIEW COMMITTEE (RNR)

The Committee is formed to make the strategic decisions of the existing bank office, new bank office, and renovation of the bank office. the decision of Retail Network Review (RNR) Committee will be based on the analysis provided by the function / unit in PTBC as determined later in the roles and responsibilities

Composition

Chairman:
Head of Retail banking Services

Voting member:

- President Director
- Director of Operations and IT
- Chief of Finance
- Head of Retail Banking Services

Non-voting member:

- Finance Business Partner
- Head of Security, BCM and PFM
- Head of Wealth Management & Business Strategy
- Head of Business Analytics and Strategy
- Head of Procurement and Vendor Management

Tugas dan Tanggung Jawab

Peran dan Tanggung Jawab berdasarkan fungsi didefinisikan atas dasar jenis kantor yang direview: pembaharuan kantor yang ada, kantor baru / penutupan, dan renovasi kantor/fit-out. Substansi peran dan fungsi terkait dengan tanggung jawab divisi terkait akan visible bagi team Retail Banking Services untuk menjalankan tugasnya sebagai Project Owner yang mengawasi, proses end-to-end Retail Network Review berdasarkan proses updatedan monitoring yang komprehensif yang dilakukan oleh PFM sebagai Project Coordinator. Apabila ada isu yang muncul di luar pertemuan RNR yang sudah dijadwalkan, Project Owner dan Project Coordinator bertanggung jawab untuk mengeksekusikan secara tepat waktu.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN / ATAU IKATAN KELUARGA HINGGA GENERASI KE-DUA DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN / ATAU ANGGOTA DIREKSI ATAU HUBUNGAN LAINNYA

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bagi Commonwealth Bank Indonesia, anggota Direksi, dalam periode, tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan / atau Pemegang Saham Pengendali Commonwealth Bank Indonesia

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL

FUNGSI KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2014, upaya lanjutan telah dilakukan guna meningkatkan efektivitas fungsi kepatuhan serta meningkatkan budaya kepatuhan dalam Bank.

Visi dan Misi Kepatuhan

Melalui perubahan peran dan fungsi Kepatuhan yang lebih ke depan dan lebih sensitif terhadap dinamika perubahan yang ada, hal ini membutuhkan komitmen arah dan tujuan fungsi kepatuhan yang jelas melalui penentuan visi dan misi, sebagai berikut:

Duties and Responsibilities

The Roles and Responsibilities by function is defined based on office type review : existing office renewal, new office, and office renovation/fit-out. Substance of roles and responsibility of individual related function will be visible for Retail Banking Services (RBS) that will carry forward main roles as the Project Owner to oversight the end-to-end process of Retail Network Review based on comprehensive progress, updates, and monitoring by Property and Facility Management (PFM) as the Project Coordinator. The work mechanism is supported by regular update by Project Coordinator to Project Owner. If there are issues that arise outside the scheduled RNR meeting, Project Owner and Project Coordinator are responsible for the timely escalation and action will be taken immediately.

FINANCIAL RELATIONSHIP AND / OR FAMILY TIES TO THE SECOND DEGREE WITH A MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND / OR THE MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS OR OTHER RELATIONSHIP

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of Good Corporate Governance, for Commonwealth Bank Indonesia the members of the Board of Directors, who are serving, have no financial or family relationship with a member of the Board of Commissioners, Board of Directors and / or Commonwealth Bank Indonesia's Controlling Shareholders.

IMPLEMENTATION OF THE COMPLIANCE FUNCTIONS, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT

COMPLIANCE FUNCTION

During year 2014, continue effort has been performed to improve compliance function's effectiveness as well as improving Compliance culture within the Bank.

Compliance Vision and Mission

Through the change in the role and function of Compliance that is more forward looking and more sensitive to the dynamic of change, it requires a commitment to a clear direction and purpose of the compliance function through a determination of the vision and mission as follows:

Visi

Menjadi mitra bagi seluruh pihak dalam harmoni dan ketaatan berbudaya demi mencapai visi dan misi Bank

Misi

Bertindak lebih strategis dalam mendukung kinerja bank yang lebih baik dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan komersial Bank dan kepatuhan terhadap peraturan

Fungsi organisasi kepatuhan terbagi menjadi tiga unit sebagai berikut:

1. Unit Anti Pencucian Uang / Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/ APU) dan Sanction . Unit ini bertanggung jawab melaksanakan APU / PPT dan Sanctions di Bank dan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan internasional dan perdagangan tidak melanggar Sanksi Internasional yang berlaku.
2. Unit Regulatory Affairs. Unit ini memiliki tanggung jawab komunikasi dengan regulator, memberi saran kepatuhan dan mengkaji setiap kebijakan dan prosedur internal Commonwealth Bank Indonesia.
3. Unit Pemantauan. Unit ini bertanggung jawab memantau kepatuhan Commonwealth Bank Indonesia terhadap ketentuan yang berlaku; melakukan penilaian pemantauan dan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan budaya dan pengetahuan kepatuhan di Bank.

Vision

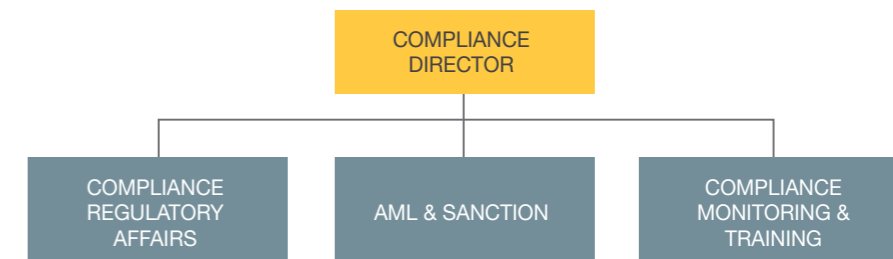
Become partners for all components in harmony and obedience cultured in achieving the vision and mission of the Bank

Mission

Act more strategic in supporting better bank performance with keeping harmony between the commercial interest of the Bank and regulatory compliance

The compliance organization function comprised of three units as follows:

1. Anti Money Laundering / Counter Terrorism Financing (AML/CFT) and Sanctions Unit. This unit is responsible to implement AML/CFT and Sanctions across the Bank and ensures that any international and trade finance transactions do not violate against prevailing International Sanctions.
2. Regulatory Affairs Unit. This unit has responsibility to communicates with regulators, provides compliance advisory and review for any Commonwealth Bank Indonesia's internal policy and procedure.
3. Monitoring Unit. This unit responsible for monitoring Commonwealth Bank Indonesia's compliance to prevailing regulations; conducts monitoring assessment and provides necessary training to improve compliance culture and knowledge across the Bank.



Agar dapat mengelola risiko kepatuhan secara benar, sepanjang 2014 Unit Kepatuhan melakukan beberapa kegiatan, yang meliputi:

1. Melakukan sosialisasi dan diskusi setiap adanya peraturan baru dengan departemen terkait.
2. Mengadakan pelatihan reguler terkait APU / PPT dan Sanctions kepada semua karyawan baru dan pelatihan penyegaran bagi karyawan lama.
3. Mengadakan pelatihan Kode Etik Kepatuhan bagi seluruh karyawan Bank.

To properly manage the compliance risk, during year 2014 Compliance unit conduct several activities, which include:

1. Conduct socialization and discussion for any new regulation with related department.
2. Conduct regular training related to AML/CFT and Sanctions to all new staff and training refresher for existing staff.
3. Conduct Training on Compliance Code of Conduct for all staffs across the Bank.

4. Melakukan penyegaran dalam peraturan yang ada sehubungan regulasi penting yang memberikan berdampak terhadap operasional bank sehari-hari.
5. Berpartisipasi pada setiap proyek yang disebabkan oleh keluarnya regulasi.
6. Melakukan kaji-ulang Kepatuhan melalui:
 - a. Tinjauan kepatuhan untuk setiap produk dan aktivitas baru
 - b. Meninjau setiap kebijakan baru dan perubahannya
7. Memantau komitmen terhadap audit regulator dengan memastikan batas waktu dan kualitas komitmen Commonwealth Bank Indonesia melalui sarana pengingat mingguan kepada pihak terkait termasuk Direktur yang bertanggung jawab.
8. Melakukan kajian kuartalan pada beberapa departemen guna memastikan kepatuhan mereka pada pelaksanaan kebijakan dan prosedur.

4. Provide regulatory refresher in relation to critical regulation that give impact to daily operational bank.
5. Participate on any project that involved regulatory issued.
6. Perform Compliance review through:
 - a. Compliance review for any new products and activities
 - b. Reviewing for any new and amendment policy
7. Monitor any commitment to regulator audit by ensuring the deadline and quality of Commonwealth Bank Indonesia's commitment delivery by providing weekly reminder to respective party including the Director in charge.
8. Conduct quarterly assessment on several departments to ensure their compliance with the implementation of such policy and procedure.

ANTI PENCUCIAN UANG / PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU/PPT)

1. Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris
Bank memberikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala, baik setiap bulan atau triwulanan, yang berisi pelaksanaan APU / PPT di bank dan informasi lainnya terkait perkembangan terbaru APU / PPT, termasuk peristiwa penting yang dianggap penting untuk diketahui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini menjadi bagian dari pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Komisaris.
2. Kebijakan dan Prosedur
Bank telah merevisi dan menyesuaikan Pedoman APU / PPT Bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No.14 / 27 / PBI / 2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE No. 15/21 / DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Pelaksanaan APU / PPT dan telah memperoleh persetujuan dari Direksi pada bulan November 2014. Selain itu, akan dimintakan persetujuan dari Dewan Komisaris pada rapat Dewan Komisaris yang direncanakan pada awal 2015.

Penyesuaian termasuk pada hal-hal berikut:

- a. Perubahan pada peraturan terkait.
- b. Penambahan tanggung jawab pada unit terkait.

ANTI MONEY LAUNDERING / COUNTER FINANCING TERRORISM (AML/CFT)

1. Active Supervision of Board of Directors and Board of Commissioners
Bank has submitted reports to the Board of Directors and Commissioners regularly either monthly or quarterly which contains about the implementation of AML/CFT held in banks and other information related to the latest developments AML/CFT including significant events that are considered to be known by the Board of Directors and Board of Commissioners. This is part of the implementation of active surveillance of Directors and Commissioners.
2. Policy and Procedure
Bank has revised and adjusted Guidelines AML/ CFT Bank in accordance with Bank Indonesia Regulation No.14 / 27 / PBI / 2012 dated December 28, 2012 and SE No. 15/21 / DPNP dated June 14, 2013 on the Implementation of AML/CFT and has obtained the approval of the Board of Directors in November 2014. Furthermore, we will seek approval from the Board of Commissioners at a meeting planned for early 2015.

Adjustment settings include the following:

- a. Related Regulations change.
- b. Addition Responsibility Related Units.

- c. Deskripsi Onboarding, Identifikasi dan Verifikasi nasabah yang lebih detail.
- d. Penambahan Area Berisiko Tinggi.
- e. Penambahan Process Bank sebagai Agen Penjual.
- f. Penangguhan transaksi dan pemberhentian sementara transaksi.
- g. Deskripsi Anti-Tipping Off yang lebih detail.
- h. Perlindungan hukum untuk pelaporan dan pemberian kesaksian.

3. Pengendalian Internal
Dalam upaya menguji efektivitas program APU / PPT apakah pelaksanaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Audit Intern sebagai pihak independen terus memantau pelaksanaan APU / PPT, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Selain itu, unit kerja Branch Service Quality Assurance (BSQA) secara proaktif melakukan peninjauan proses pembukaan rekening, transaksi dan kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan program APU / PPT di kantor cabang.

4. Sistem Informasi Manajemen
Sebagai dukungan atas Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Bank memiliki sistem pendukung, termasuk di antaranya:

1. Sistem Pemantauan Transaksi
 - Bank secara berkala mengevaluasi kinerja tiap parameter dalam sistem dan melakukan penyesuaian atas parameter dan nilai ambang batas guna memastikan efektivitas output sistem. Pada Oktober 2014, hasil evaluasi diserahkan kepada Manajemen.
 - Bank mempersiapkan proses UAT dalam kerangka kerja implementasi sistem *core banking* yang baru.
2. Penerapan profil nasabah berdasarkan Pendekatan Berbasis Risiko (RBA)
Mengevaluasi kriteria risiko tinggi dalam menilai efektivitas penerapan klasifikasi risiko. Salah satu kriteria risiko ditinjau secara berkala bila tingkat risiko mengalami perubahan dari medium menjadi tinggi atau sebaliknya.
3. Negative List Database
 - Melakukan tinjauan dan pengkinian database PEP dalam Negative List Tools berdasarkan informasi sumber yang dapat dipercaya (misalnya *World Check*).

- c. A more detailed description Customer Onboarding, Identification and Verification.
- d. Addition of High Risk Area.
- e. Addition Process Bank as Sales Agent.
- f. Delay Transaction and Transaction Temporary Cessation.
- g. A more detailed description of the Anti-Tipping Off.
- h. Legal Protection for Reporting and Witnesses.

3. Internal Control
In an effort to test the effectiveness of the program AML/CFT for the implementation in accordance with applicable regulations, the Internal Audit as an independent party continues to monitor the implementation AML/CFT both at head office and in the branches. In addition, work units Branch Service Quality Assurance (BSQA) proactively conduct a review of the account opening process, transactions and other activities that support the implementation of the program branch AML/CFT.

4. Management Information System
In support of the implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention Financing of Terrorism (AML/CFT), the Bank has a support system implementation including:

1. Transaction Monitoring System
 - The Bank evaluates the performance of each of the parameters contained in the system and make adjustments to the parameters and threshold values to ensure the effectiveness of the output of the system periodically. In October 2014 the results of the evaluation shall be submitted to Management.
 - Bank is preparing for the UAT process in the framework of implementation of the core banking new system.
2. Application of customer profile with Risk based Approach (RBA)
To evaluate the high risk criteria for assessing the effectiveness of the use of risk classification. One of the risk criteria are reviewed from time to time that the level of risk that experienced a change of medium becomes high or vice versa.
3. Negative List Database
 - Conduct a review and update of the database PEP in the Negative List Tools based on information obtained from credible source (e.g. *World Check*).

- Memperbaharui daftar teroris secara berkala
- 4. Pengkinian Data Nasabah pada *Customer Onboarding System (COS)*
 - Bekerjasama dan berkoordinasi dengan Branch Service Quality Assurance Division (BSQA) untuk pemantauan pengkinian dan perpajian data nasabah.
 - Banks melakukan penyesuaian terhadap sistem pendukung seperti di atas sehubungan adanya proses perubahan dalam sistem *core banking (COMPASS)* yang Bank sedang jalani.
- 5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia telah berjalan secara berkelanjutan dengan baik bagi karyawan baru dan karyawan lama. Setiap karyawan diwajibkan mengikuti program pelatihan APU / PPT saat awal bergabung dengan Bank melalui program Induction. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan pelaksanaan APU / PPT di Bank.

Bank juga menyelenggarakan pelatihan khusus bagi karyawan yang berhubungan langsung dengan nasabah, dengan materi lebih mendalam dan contoh kasus yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari.

Ruang lingkup materi pelatihan, termasuk:

- Penerapan undang-undang yang berkaitan dengan APU / PPT;
- Tipologi pencucian uang dan pendanaan terorisme; dan
- Pelaksanaan internal kebijakan dan prosedur program APU dan PPT serta peran dan tanggung jawab karyawan dalam memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme.
- Pemahaman mengenai Sanction (Sanksi Ekonomi & Perdagangan) yang ditetapkan suatu negara atau kelompok negara kepada pihak tertentu.
- Proses identifikasi dan pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi tunai dalam jumlah besar.
- Contoh-contoh kasus yang terjadi sehari-hari.

Laporan terkait kegiatan APU/PPT:

Laporan kepada PPATK

Laporan Transaksi Tunai Cash Transaction Report	1.596 report
Laporan Transaksi Mencurigakan Suspicious Transaction Report	88 report

- Updating the list of terrorists as amended from time to time.
- 4. Customer Data Update in Customer Onboarding System (COS)
 - Cooperate and coordinate with the Branch Service Quality Assurance Division (BSQA) for the monitoring of customer data updating and data clean up.
 - Banks are making adjustments to the support system as above in connection with the process of change in core banking system (COMPASS) is being conducted by the Bank.
- 5. Human Resources and Training

Implementation of human resource development has been going well for the new employees and existing employees on an ongoing basis. Every employee is required to attend a training program AML/CFT at the beginning joined the bank through Induction Training program. This is done in order to provide an understanding of the principles and implementation of AML/CFT in the Bank.

The Bank also organizes special training to employees who deal directly with the front liners customers, with more in-depth material and examples of cases that occur in daily activities.

The scope of training materials which are:

- Implementation of legislation related to the AML/ CFT;
- Typology of money laundering and financing of terrorism; and
- The internal implementation of policies and procedures AML and CFT program as well as the roles and responsibilities of employees in combating money laundering and terrorism financing.
- An understanding of Sanctions (Economic & Trade Sanctions) provided by the state or group of states to certain parties.
- The process of identification and reporting of suspicious financial transactions and cash transactions in large quantities.
- Examples of cases that occur in daily activities.

Report in relation to activity of AML/CFT:

Reporting to PPATK

Informasi pelatihan regular kepada APU/PPT dan Sanksi kepada semua staff baru dan lama:

Cash Transaction Report	Semester 1 – 2014	Semester 2 – 2014
Jumlah Pelatihan APU/PPT	18	13
Total Training AML/CTF		

Information on regular training in relation to AML/CTF and Sanction for all new staff and existing staff:

REGULATORY CENTRAL DAN OBLIGATION REGISTER

Dalam upaya terus meningkatkan tingkat *Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan sebagai komitmen mengembangkan budaya kepatuhan di Bank, Unit Kepatuhan melanjutkan sebuah inisiatif baru yang telah dilaksanakan sejak semester pertama 2014 guna menyediakan akses yang lebih mudah dan lebih cepat bagi karyawan (Bisnis dan *Support*) atas seluruh dokumen peraturan dan kewajiban Bank melalui file penyimpanan khusus dalam Commnet for Regulatory Central (“RC”) dan Obligations Registers (“OR”). Saat ini, RC tidak hanya mengandung peraturan dari regulator, tetapi juga slide presentasi, sirkulasi surat elektronik kepada tiap unit bisnis, dan petunjuk peraturan tersebut. Diharapkan dengan fitur tambahan di RC, unit bisnis terkait dapat berfungsi dengan lebih cepat, lebih mudah, dan dapat memahami peraturan sehingga dapat melakukan tindak lanjut sesuai dengan persyaratan peraturan.

KODE ETIK KEPATUHAN

Kode Etik Kepatuhan (COC) berisi pedoman perilaku karyawan dalam operasional sehari-hari. COC mengatur hubungan antara Bank, Karyawan, Nasabah dan Pemangku Kepentingan lainnya. Beberapa poin terkait dengan COC antara lain:

- Kerahasiaan**
Karyawan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan naabah. Mengungkap informasi nasabah kepada pihak ketiga di luar Bank merupakan pelanggaran serius terhadap hukum dan peraturan
- Hadiah dan Hiburan**
Mengatur hadiah dan hiburan yang diterima oleh karyawan Commonwealth Bank Indonesia dan kewajiban untuk melaporkannya.
- Benturan Kepentingan**
Karyawan harus menghindari situasi yang mengarah pada benturan kepentingan. Dalam situasi bila benturan kepentingan tidak bisa

REGULATORY CENTRAL AND BUSINESS OBLIGATION REGISTER

In an effort to continuously improve the level of Good Corporate Governance, Risk Management and Compliance and commitment to develop a compliance culture in the bank, Compliance Unit continued new initiative that has been implemented in the first semester 2014 to provide easier and faster access to the staff (Business and Support) to all regulatory documents and liabilities of the Bank through a special storage file in Commnet for Regulatory Central (“RC”) and Obligations Registers (“OR”). As for today, the RC does not only contain regulations from regulator, but also contains the presentation slides, circulation electronic mail to the respective business units, and guidance on the regulation. Hopefully, by the additional features in the RC, related business units is faster, easier, and can understand the regulation so it can be followed up according to the requirements of the regulations.

COMPLIANCE CODE OF CONDUCT

The Compliance Code of Conduct (COC) contains the code of conducts for staffs on day to day operations. This COC governs the relationship between Company, Employees, Customers and other Stakeholders. Some of points related to COC among others are as follows:

- Confidentiality**
Staffs have responsibility to maintain confidentiality of their personal information and customers. Disclosing of customer information to third party outside Bank is a serious violation against law and regulation.
- Gift and Entertainment**
It's about governance of gift and entertainment received by Commonwealth Bank Indonesia's staff and obligation to report.
- Conflict of Interest**
Staffs must avoid any situation that leads to a conflict of interest. In the situation where a conflict of interest cannot be avoided then the staff must

- dihindari, maka karyawan harus melaporkannya kepada HRD atau Departemen Kepatuhan.
- d. Hubungan dengan Nasabah
Seluruh karyawan yang menangani nasabah harus membangun dan menjaga kejelasan hubungan dengan nasabah secara profesional
 - e. Anti Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah
Seluruh karyawan harus waspada terhadap penyalahgunaan Bank oleh para pencuci uang, teroris, kriminal dan koruptor lainnya.

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal melakukan penilaian independen dan obyektif atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan desain operasional tata kelola Bank. Audit Internal melaksanakan tugasnya berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum, Standar Praktik Profesional dari Institute of Internal Auditors (IIA), dan Piagam Audit Internal yang menjelaskan visi, misi, wewenang, dan tanggung jawab Audit Internal. Piagam Audit Internal ditinjau secara berkala, terakhir dilakukan pada Juni 2014 dan Piagam tersebut telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Visi dan Misi Audit Internal

Visi Audit Internal adalah: “Menjadi penyedia assurance yang konstruktif, profesional, berkualitas tinggi dan diakui sebagai tempat bekerja yang sangat baik” dengan Misi: “Untuk memberikan assurance yang independen dan obyektif kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit atas desain dan efektivitas operasional tata kelola, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank”.

Audit Internal mendapatkan akses penuh, bebas, dan tidak terbatas atas setiap dan seluruh catatan, properti fisik, dan personil yang relevan dengan fungsi yang sedang dikaji dari Commonwealth Bank Indonesia. Selain itu, untuk menjaga independensinya, Audit Internal tidak akan memiliki tanggung jawab atau wewenang operasional apapun pada salah satu kegiatan yang sedang dikaji. Audit Internal juga tidak akan mengembangkan atau menerapkan sistem atau

report it to HRD or Compliance Dept.

- d. Relationship with Customer
All staff that had dealing with customer must establish and maintain clarity of relationship with customer in a professional manner.
- e. Anti Money Laundering and Know Your Customer
All staff should be vigilant against the abuse of Bank by Money Launderer, Terrorist, Other Criminal and Corrupted Persons.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

Internal Audit function performs an independent and objective assessment over the adequacy and effectiveness of Bank’s internal control, risk management, and governance operational design. Internal Audit carry out its duties based on the Standard Practices of Bank’s Internal Audit Function (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 regarding the Assignment of Director of Compliance and Standards Practices of Bank’s Internal Audit Function, Professional Practice Standard by the Institute of Internal Auditors (IIA), and the Internal Audit Charter which outlines the vision, mission, authority, and responsibility of Internal Audit. Internal Audit Charter is reviewed periodically, the last review was done in June 2014 and the Charter has been approved by the President Director and the Board of Commissioners.

Internal Audit’s Vision and Mission

Internal Audit’s Vision is: “To be a provider of constructive, professional, high quality assurance and be recognized as a great place to work” and its Mission is: “To provide independent and objective assurance to Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee on the design and operational effectiveness of the Bank’s governance, risk management and internal control systems”.

Internal Audit is granted full, free, and unrestricted access to any and all of Commonwealth Bank Indonesia records, physical properties, and personnel relevant to any function under review. Moreover, to maintain its independence, Internal Audit will have no operational responsibility or authority over any of the activities reviewed. Internal Audit will also not develop nor install systems or procedures, prepare records, or engage in any other activity, which would normally

prosedur, menyusun catatan, atau terlibat dalam aktivitas lain yang biasanya akan diaudit; merupakan tanggung jawab masing-masing Unit Bisnis untuk mengelola efektivitas dan efisiensi pengendalian internal mereka.

Guna memastikan independensi dan obyektifitas, anggota tim Internal Audit menandatangani Pernyataan Independensi secara tahunan.

Struktur Organisasi dan Komposisi Audit Internal

Chief Audit Executive bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki jalur komunikasi kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Fungsi Audit Intern terdiri dari anggota tim yang berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti kantor akuntan atau bank lain, sebagian besar berpengalaman mengaudit, serta dari Unit Bisnis lain dalam Bank dengan keahlian khusus pada area tertentu. Pemilihan anggota tim Audit Intern dilakukan secara hati-hati agar dapat memilih tenaga terampil dan berkualitas.

Audit Intern terus mengembangkan kompetensi anggota tim melalui beberapa kegiatan di bawah ini:

- Partisipasi anggota tim Audit Intern pada pelatihan-pelatihan yang terkait keahlian khusus, seperti Tresuri, ICAAP, Kredit, serta program sertifikasi, termasuk *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certification in Control Self-Assessment (CCSA)*, *Certified Information System Auditor (CISA)*, dan *Risk Management Competency for Bankers (LSPP)*. Tahun ini, Audit Intern juga berpartisipasi dalam uji coba Sertifikasi Kompetensi Audit Intern yang diselenggarakan oleh LSPP.
- Audit Intern menjadwalkan program transfer pengetahuan terus-menerus bagi anggota tim dengan menyelenggarakan sesi berbagi internal mengundang pembicara dari departemen atau unit bisnis terkait untuk berbagi pengetahuan dan perkembangan terbaru kepada anggota tim Audit Intern.
- Audit Intern mengundang tamu auditor dari tim Audit & Assurance Commonwealth Bank of Australia terlibat dalam beberapa kegiatan audit yang dianggap perlu, guna mendapat transfer pengetahuan mengenai metodologi dan teknik audit dalam rangka meningkatkan pengetahuan tim Audit Intern.

be audited; it is the Business Unit’s responsibility to manage the effectiveness and efficiency of its own internal controls.

To ensure its independence and objectivity, on an annual basis the Internal Audit team members are signing the Certificate of Independence.

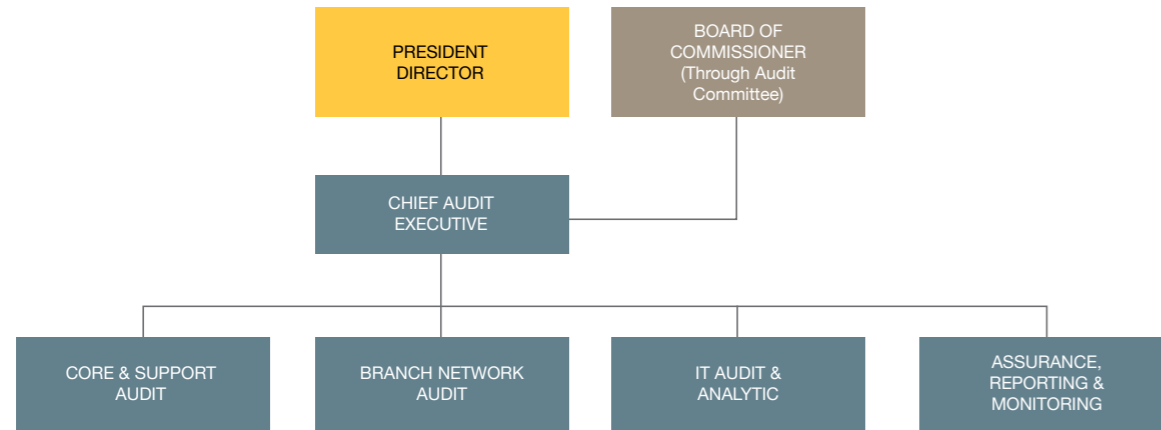
Internal Audit’s Organization Structure and Composition

The Chief Audit Executive is reporting directly to the President Director and has a communication line to the Board of Commissioners through Audit Committee. The Internal Audit function is composed with team members coming from different backgrounds such as from accounting firms or other banks with mostly audit experiences, as well as from other Business Units within the Bank with special expertise on certain areas. Selection of Internal Audit team members is done in a prudent manner to select skilled and qualified personnel.

On an ongoing basis Internal Audit develops the competency of its team members through several activities below:

- Participation of Internal Audit team members in trainings related to special skills such as Treasury, ICAAP, Credit, as well as certification programs such as *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certification in Control Self-Assessment (CCSA)*, *Certified Information System Auditor (CISA)*, and *Risk Management Competency for Bankers (LSPP)*. This year, Internal Audit also participated in the trial run of Internal Audit Competency Certification held by LSPP.
- Internal Audit schedules a continuous transfer knowledge program for the team members by internally holding sharing sessions by inviting speakers from related departments or business units to share knowledge and latest developments to the Internal Audit team members.
- Internal Audit invites guest auditor from Commonwealth Bank Australia Audit & Assurance to be involved in several audit activities as deemed necessary, to obtain knowledge transfer on methodology and audit technique in order to improve the Internal Audit team’s knowledge.

Per 31 Desember 2014, struktur organisasi Audit Intern Commonwealth Bank Indonesia adalah sebagai berikut:



Jabatan Chief Audit Executive saat ini dipegang Bpk. Reza HM Soemadipradja. Per 31 Desember 2014, jumlah anggota tim Audit Internal adalah 20 orang, termasuk Chief Audit Executive.

Pendekatan Audit

Audit Intern mengadopsi pendekatan berbasis risiko dalam melakukan perencanaan audit tahunan kedua dan kegiatan audit individu. Melalui pendekatan berbasis risiko, Bank akan mendapatkan nilai dengan memprioritaskan area-area dengan risiko yang lebih besar terhadap Bank. Perencanaan audit tahunan dengan pendekatan berbasis risiko dilakukan dengan menilai masing-masing potensial entitas audit terhadap beberapa parameter, seperti risiko strategis, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional (termasuk insiden risiko operasional dan kasus penipuan, jika ada), risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, *Asset Under Management*, temuan regulator, dan peringkat audit intern terakhir. Rencana Audit juga dikembangkan mengingat jumlah sumber daya yang tersedia di Audit Intern. Rincian langkah-langkah audit diuraikan dalam Pedoman Audit Intern.

Metodologi dan pendekatan Audit Intern dikaji secara berkala agar sesuai dengan perkembangan terbaru dan praktik terbaik. Pada 2014, Audit Intern melaksanakan sebuah proyek untuk meninjau keseluruhan metodologi dan pendekatan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan menemukan metode lain melakukan audit secara efisien dan efektif. Hasil proyek telah disampaikan kepada Komite Audit dan Presiden Direktur.

As of 31 December 2014, Commonwealth Bank Indonesia's Internal Audit organization structure is as below:

The current Chief Audit Executive is Reza HM Soemadipradja. As at 31 December 2014, the number of Internal Audit team members is 20 people, including the Chief Audit Executive.

Audit Approach

Internal Audit adopts a risk-based approach in performing both annual audit planning and the individual audit activity. With the risk-based approach, the Bank will gain value by prioritizing those areas with greater risks to the Bank. The annual audit planning's risk-based approach is performed by assessing each potential audit entities against several parameters such as strategic risk, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk (including operational risk incidents and fraud cases if any), legal risk, compliance risk, reputational risk, Assets Under Management, regulatory findings, and last internal audit rating. The Audit Plan is also developed considering the number of resources available in the Internal Audit. Detailed audit steps are elaborated in the Internal Audit Manual.

Internal Audit's methodology and approach are periodically reviewed to adjust with the latest development and best practices. In 2014, Internal Audit carried out a project to review the overall methodology and approach in order to increase productivity and to find other methods in performing audit efficiently and effectively. The project results have been presented to the Audit Committee and President Director.

Audit Intern terus memonitor jalannya rencana audit serta risiko yang muncul. Hal ini memungkinkan Audit Intern mengevaluasi rencana audit dan membuat penyesuaian yang diperlukan pada tahun tersebut, secara berkala.

Audit Intern juga secara rutin bertemu dengan Direksi dan Komite Audit untuk membahas kegiatan audit yang telah dilakukan, temuan audit yang harus diperhatikan Komite Audit, dan status pelaksanaan rencana tindakan korektif terhadap hasil temuan Audit Internal.

Realisasi Audit pada 2014

Audit Intern berencana mengaudit 49 area, terdiri dari 34 kantor cabang dan 15 fungsi kantor pusat / non-cabang. Per 31 Desember 2014, Audit Intern telah melakukan 56 audit, juga termasuk beberapa audit khusus yang dilakukan dalam merespon risiko yang muncul. Realisasi rencana audit 2014 juga telah disosialisasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui rapat Komite Audit yang diselenggarakan setiap dua bulan.

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Untuk tahun fiskal 2014, Commonwealth Bank Indonesia menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PriceWaterhouseCoopers Indonesia), yang terdaftar di OJK, untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Penunjukan KAP tidak melebihi batas waktu lima tahun dikarenakan perubahan mitra lokal. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang mulai berlaku 1 Juli 2014, menjadi wewenang Direksi untuk menunjuk auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menentukan syarat dan ketentuan penunjukan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Keputusan pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a. Bank menyampaikan surat penawaran tanggal 13 Agustus 2014 kepada KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk mengaudit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.
- b. Pertemuan antara Komite Audit dengan PwC-Tanudiredja, Wibisana & Rekan pada 16 September 2014, untuk membahas proposal yang diajukan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

Internal Audit continuously monitors the audit plan progress as well as emerging risks. This enables Internal Audit to evaluate the audit plan and to make necessary adjustments within the year, from time to time.

Internal Audit also regularly meets with the Board of Directors and the Audit Committee to discuss audit activities that have been carried out, the audit findings of which should be a concern of the Audit Committee, and the status of corrective action plan implementation over Internal Audit findings.

2014 Audit Realization

Internal Audit planned to audit 49 areas consisting of 34 branches and 15 head office function / non-branches. As at 31 December 2014, Internal Audit has carried out 56 audits, which also included some special audits performed in respond to emerging risks. Realization of 2014's audit plan has also been socialized to the Board of Directors and Commissioners through the Audit Committee meetings which are held bi-monthly.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

For fiscal year 2014, Commonwealth Bank Indonesia appointed Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PriceWaterhouseCoopers Indonesia), which is registered with FSA to audit the Bank's Financial Statement of the year ended 31 December 2014. The appointment of KAP do not exceeding five years' time limit due to change in local partners. Based on Annual General Meeting of Shareholder which come into effect on 01 July 2014, authority has been given to the Directors to appoint an independent auditor to audit the Financial Statements of the Bank for the year ended December 31, 2014 and to give authorization to the Board of Directors to determine the terms and conditions of such appointment by considering the recommendation of the Audit Committee.

Decision of shareholder is as follow:

- a. Bank submits a letter of offer dated August 13, 2014 to KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan to audit the financial statements for the year ended 31 December 2014.
- b. A meeting between the Audit Committee with PwC-Tanudiredja, Wibisana & Rekan on September 16, 2014, to discuss proposals submitted by KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

c. Penyampaian surat dari KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan kepada Bank (surat perikatan audit) dengan OL.2014091801/LLS/ANG/FAB/gy tertanggal 26 September 2014.

Agar sejalan dengan praktik umum Bank memastikan independensi proses audit, KAP telah merotasi keterlibatan mitra dan tidak memiliki potensi konflik kepentingan. Penunjukkan KAP untuk menyediakan jasa non-audit kepada Bank harus mendapat persetujuan dari Komite Audit guna memastikan KAP tidak memiliki potensi benturan kepentingan.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang memberikan jasa audit keuangan dan biaya jasa audit yang dikeluarkan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accounting Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Accountant Name (Individual)	Biaya Audit Audit Fee
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota PWC Global Network)	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	USD 180,000
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota PWC Global Network)	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	USD 180,000

PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko telah menjadi bagian integral dari bisnis, pengambilan keputusan dan proses budaya yang menekankan kesadaran risiko karyawan. Kerangka kerja manajemen risiko Bank berfokus pada pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, pengembangan kebijakan dan prosedur, proses identifikasi risiko yang memadai, pengukuran dan pengawasan. Selama pelaksanaan, manajemen risiko sebagai suatu proses menyeluruh yang komprehensif menjadi tanggung jawab semua karyawan di setiap tingkatan organisasi melalui kerangka “3 Lines of Defense”.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Commonwealth Bank Indonesia menetapkan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian atas risiko lingkungan Bank. Kebijakan manajemen risiko dan *risk appetite* Commonwealth Bank Indonesia disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis. Kebijakan dan prosedur ini dikaji dan disetujui oleh pihak-pihak terkait sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko-risiko yang dihadapi Commonwealth Bank Indonesia dan menganggap ini sebagai syarat mempertahankan

c. Submission of a letter from KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan to the bank (the audit engagement letter) with OL.2014091801/LLS/ANG/FAB/gy dated September 26, 2014.

To be in line with the Bank’s general practice to ensure the independence of audit process, KAP has rotated the partner engagement and does not have any potential conflict of interest. KAP appointment to provide non-audit services to the Bank must obtain the approval of the Audit Committee to ensure KAP does not have a potential conflict of interest.

The Public Accountant Firm and the Public Accountant that rendered services for financial audit and the fee of audit services can be viewed in below table:

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Risk management has become an integral part of business, decision making and cultural processes that emphasizes on risk awareness of its employees. The Bank’s risk management framework focuses on active monitoring from the Board of Commissioners and Directors, development of policies and procedures, adequate process of risk identification, measurement and supervision. During implementation, overall risk management as a whole comprehensive process becomes the responsibility of all employees at every level of the organization through the “3 Lines of Defense” framework.

Commonwealth Bank Indonesia’s risk management policies and procedures set out the identification, assessment, monitoring and control on Bank’s environmental risks. Commonwealth Bank Indonesia’s risk management policy and risk appetite are prepared in accordance with its mission, business strategy. These policies and procedures are reviewed and approved by appropriate parties as according to the Bank’s *Good Corporate Governance* Principles.

The Board of Commissioners and Directors understand Commonwealth Bank Indonesia’s risks and considers this a prerequisite in maintaining a

bisnis yang berkelanjutan. Divisi Manajemen Risiko memantau eksposur risiko Commonwealth Bank Indonesia dan menyusun laporan analisis secara rutin. Laporan-laporan ini disampaikan kepada Manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris dan menjadi bagian komite yang relevan, agar risiko menjadi bagian diskusi manajemen saat pembuatan keputusan. Manajemen risiko telah tertanam pada semua pengambilan keputusan penting manajemen, seperti rencana modal Commonwealth Bank Indonesia dan pemilihan inisiatif strategis.

Guna memastikan kemampuan manajemen risiko Commonwealth Bank Indonesia yang memadai, Commonwealth Bank Indonesia secara sadar berinvestasi dalam sumber daya manusia dan sistem yang mendukung Manajemen Risiko, memungkinkan perbaikan terus-menerus sesuai kerangka manajemen risiko. Hal ini dianggap sebagai elemen bisnis penting, seiring kompleksitas Commonwealth Bank Indonesia yang semakin luas dan meningkat.

PENYEDIAAN DANA UNTUK PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam pelaksanaan usaha, Commonwealth Bank Indonesia secara konsisten menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dalam pemberian dana mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit serta peraturan dan perundangan yang berlaku lainnya.

Data di bawah adalah 50 debitur inti dan debitur grup selain pihak terafiliasi yang merupakan eksposur besar.

Sepanjang 2014, Commonwealth Bank Indonesia telah bertindak sesuai dengan peraturan dan melaporkan transaksi kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Rincian penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemberian Dana Provision of Fund	Jumlah Debitur Number of Debtor	Jumlah (dalam Juta Rupiah) Nominal (in million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Party	24	17,783.91
Penyediaan Dana Besar Provision of Large Exposure	50	5,429,224.01
a. Debitur Individu Individual Debtor	37	3,876,870.69
b. Debitur Grup Group Debtor	13	1,552,353.32

sustainable business. The Risk Management division monitors Commonwealth Bank Indonesia’s risk exposure and produces analytical reports on regular basis. These reports are distributed to management, directors and commissioners and are tabled in the relevant committees, allowing risk to be an element of management’s discussions when making decision. Risk management is in fact embedded in all critical management decisions, such as the Commonwealth Bank Indonesia’s capital planning, and selection of strategic initiatives.

To ensure that the Commonwealth Bank Indonesia’s risk management capabilities are adequate, Commonwealth Bank Indonesia consciously invests in Risk Management’s human resources and systems, allowing continuous improvement in its risk management frameworks. This is considered to be a critical business element, as Commonwealth Bank Indonesia expands and increases in complexity.

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURES

In its conduct, Commonwealth Bank Indonesia consistently upholds the prudential principles in provision of funds by referring to Bank Indonesia Regulation concerning the Legal Lending Limit and other prevailing rules and regulations.

For the large exposures, the below are top 50 core debtors and group debtors other than affiliated parties.

Throughout 2014, Commonwealth Bank Indonesia has performed in accordance to the regulations and reported the transactions to Bank Indonesia in timely manner.

The details of provision of funds to related party and large exposures as of December 31, 2014 is as follows:

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, Bank memiliki kebijakan/pedoman dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana kepada Pihak Terkait, penyediaan dana besar, dan atau penyediaan dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan di Bank. Seperti disebutkan, pedoman ditinjau secara berkala. Selain itu, eksposur besar, dan atau penyediaan dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan di Bank dilakukan berdasarkan kewajaran dan kelaziman usaha, sesuai kemampuan modal bank, dan tanpa konsentrasi signifikan dari peminjam atau peminjam kelompok tertentu.

RENCANA STRATEGIS BANK

Guna mendukung pencapaian target bisnis Bank, yang didasarkan pada visi “menjadi yang terbaik dalam memberikan dukungan finansial bagi perorangan, pelaku usaha, dan masyarakat luas”, Commonwealth Bank Indonesia mendasarkan proses dan operasionalnya sesuai Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan manajemen risiko serta kinerja Bank saat ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko – Risiko Operasional, Kepatuhan dan Kredit telah menjadi fokus utama profil risiko tanpa mengabaikan pentingnya kategori risiko lainnya. Penggantian sistem *core banking* diharapkan dapat membangun kerangka kerja manajemen risiko yang baik guna mengurangi risiko, menentukan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko, agar konsisten dan sesuai dengan strategi Bank.
2. *Good Corporate Governance* – Fokus pada akuntabilitas dan tanggungjawab, dengan memberikan pemahaman *Good Corporate Governance* ke seluruh karyawan dan dengan menanamkan budaya ini dalam Bank.
3. Profitabilitas – Terus berfokus memaksimalkan Return on Asset dengan melakukan diversifikasi pinjaman yang berfokus pada pertumbuhan pinjaman UKM, Consumer dan Commercial.
4. Modal – Mempertahankan kecukupan modal di atas ketentuan minimum Bank Indonesia dengan mengoptimalkan pengelolaan modal.

Commonwealth Bank Indonesia akan berfokus pada upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan Bank Peringkat 2 (dua) yang akan didukung melalui sinkronisasi KPI manajemen dan

In order to apply the prudential principle and risk management, the bank has had a written policy/guidelines and procedures on the provision of funds to the Related Parties, large exposures, and or provision of funds to other parties who have an interest in the Bank. As mentioned, guidelines are reviewed periodically. In addition, large exposures, and or provision of funds to other parties who have an interest in the Bank implemented appropriately (arm’s length basis), adjusted by the capability of bank’s capital, and no significant concentrations of the borrower or specific group borrower.

BANK’S STRATEGIC PLAN

To support in achieving the Bank’s business target, which is based on the vision “To excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities”, Commonwealth Bank Indonesia based its process and operations in Risk Management Framework and implement the GCG principles.

The implementation of risk management and current performance of the Bank as follows:

1. Risk Profiles - Operational Risk, Compliance Risk and Credit Risk has been the main focus of risk profile without disregarding the importance of other risk categories. The replacement of core banking system is expected to build a good risk management framework in order to reduce the risks, determine the level of risk will be taken (*risk appetite*) and risk tolerance, to be consistent and in accordance with the Bank strategy.
2. *Good Corporate Governance* - Focus on accountability and responsibility, by providing the understanding of *Good Corporate Governance* to all employees and by embedding this culture to the Bank.
3. Profitability - Continue to focus on maximizing Return on Asset by diversifying lending which focus on growing SME, Consumer and Commercial loans.
4. Capital – Maintaining the capital adequacy above the Bank Indonesia minimum requirement by optimising the capital management.

Commonwealth Bank Indonesia will focus on maintaining and improving the Bank’s soundness rating 2 (two) which will be supported by synchronized KPI for management and all employees

seluruh karyawan dengan strategi Bank, prioritas proyek yang akan berdampak positif terhadap penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen biaya disiplin, memperkuat budaya risiko di Bank.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh peringkat komposit yang baik (“2”) yang didasarkan pada beberapa aspek, misalnya hasil analisis yang dilakukan menunjukkan komitmen kuat dalam mencapai standar GCG tinggi. Commonwealth Bank Indonesia telah memperbaharui kebijakan internal yang mengatur penanganan benturan kepentingan yang mengikat manajemen dan karyawan bank, termasuk prosedur pengambilan keputusan dan pencatatan administrasi, dokumentasi, dan pengungkapan konflik kepentingan. Pelaksanaan kebijakan GCG telah dilakukan sebagai pedoman pengendalian Bank agar sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan dan peraturan dan prinsip GCG, dengan memperkuat struktur tata kelola terkait efektivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite lainnya dalam mensosialisasikan prinsip GCG.

Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia berhasil mempertahankan laba bersih setelah pajak (NPAT) sebesar Rp 207,85 miliar untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014. Suku bunga BI yang tinggi memberi dampak negatif pada pendapatan bunga bersih Commonwealth Bank Indonesia, ditambah dengan ketidakpastian pasar yang juga mempengaruhi laba perbankan lainnya, telah membuat pendapatan operasional Commonwealth Bank Indonesia menjadi lebih rendah

with the Bank’s strategy, project prioritization which will have positive impact to the Risk Based Bank Rating as a whole, implementation of discipline cost management, strengthening the risk culture across the Bank.

Overall, the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) gained a good composite rating (“2”) based on some considerations, such as the analysis that has been conducted shown strong commitment to achieve high GCG standard. Commonwealth Bank Indonesia had updated internal policies governing the handling of conflicts of interest that binds the management and employees of the bank, including the procedures for decision-making and administrative record keeping, documentation, and the disclosure of conflicts of interest. Implementation of GCG policy has been completed as a guideline to control the Bank in order to be in line with the stakeholder’s interest and in accordance with the regulation and GCG principle, by strengthening governance structure regarding the effectiveness of Board of Commissioner, Board of Director, and other Committees to promote GCG principle.

Amidst the slowing economic growth in Indonesia, Commonwealth Bank Indonesia succeed to maintain the net profit after tax (NPAT) at IDR 207.85 billion for the period ended 31 December 2014. High BI rates had negative impact on Commonwealth Bank Indonesia’s net interest income, coupled with the market uncertainty which also impacted other banking income, have made lower operational income for Commonwealth Bank Indonesia compared to 2013. To compensate this, Commonwealth Bank Indonesia has implemented stringent control of



dibandingkan 2013. Untuk mengkompensasi hal ini, Commonwealth Bank Indonesia telah menerapkan kendali biaya operasional yang ketat, dengan menerapkan beberapa inisiatif terkait produktivitas guna mengelola biaya operasional Commonwealth Bank Indonesia. Di antara tindakan-tindakan ini, termasuk di antaranya pengendalian manajemen kegiatan sumber daya manusia yang lebih baik, memperketat pengendalian biaya atas investasi dan biaya sesuai pertumbuhan pinjaman dan dana pihak ketiga, sambil terus mencari inisiatif penghematan biaya atas seluruh pengeluaran Bank, menunda ekspansi fisik dan berfokus pada peningkatan status kantor kas menjadi kantor cabang pembantu guna mendukung peningkatan produktivitas dan profitabilitas Bank, serta mengidentifikasi inisiatif produktivitas lainnya yang akan diterapkan di seluruh unit di Bank.

Commonwealth Bank Indonesia secara aktif memantau dan mengarahkan perbaikan dalam peningkatan produktivitas frontline dan fungsi support. Salah satu upaya yang dilakukan adalah tinjauan rutin jaringan kantor cabang dan kantor kas PTBC. Per akhir 2014, jumlah kantor yang memberi kontribusi positif adalah 90, dari total 91 kantor. Sejalan dengan rencana bisnisnya, Commonwealth Bank Indonesia telah merealisasikan peningkatan status 24 kantor kas, dari 47 kantor kas menjadi kantor cabang pembantu, konsisten dengan usulan peningkatan status yang telah disetujui oleh OJK.

Per Desember 2014, rasio CAR Bank Commonwealth Indonesia mencapai 24,05%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 19,77% per Desember 2014, dan masih lebih tinggi dari persyaratan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa Commonwealth Bank Indonesia memiliki pengelolaan modal yang sehat, yang sesuai dengan karakteristik, skala, serta kompleksitas usaha Bank.

Selain itu, dalam rangka mendukung target pertumbuhan bisnis dan guna memperkuat tata kelola dan kontrol, Commonwealth Bank Indonesia telah dan terus menerapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

a. Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko akan terus ditingkatkan dan disesuaikan demi meningkatkan daya saing sesuai dengan model bisnis dan strategi Bank. Penjelasan lebih lanjut tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko dapat ditemukan di Bagian F (Pelaksanaan Manajemen Risiko).

operational expenses, by applying some initiatives related to productivity to manage Commonwealth Bank Indonesia's operational expenses. Among those actions included better management control on human resource activities, tighten cost control for its investments and expenses in line with lending and third party fund growth, while continuously looking for cost saving initiatives throughout the Bank's overall spending, postponed physical expansion and focus on the status upgrade of cash offices to sub branch offices to support the increase of productivity and profitability of the Bank, as well as identifying other productivity initiatives to be applied across all units in the Bank.

Commonwealth Bank Indonesia is actively monitoring and driving improvements in its productivity across both frontline and support functions. One of the efforts is through conducting routine reviews of the PTBC's branch and cash office network. By the end of 2014, the number of offices that generated a positive contribution was 90 offices, out of the total of 91 offices. In line with the business plan, Commonwealth Bank Indonesia had realized the status upgrade of 24 cash offices out of 47 cash offices to sub-branch offices, consistent with the status upgrade proposal that has been approved by OJK.

As of December 2014, Commonwealth Bank Indonesia's CAR was 24.05%, higher than industry average of 19.77% as of December 2014, and still higher than the minimum requirement. This shows that Commonwealth Bank Indonesia has healthy capital management, which is align with Bank's characteristic, scale, as well as business complexity.

Moreover, In order to support business growth targets and to strengthen governance and controls, Commonwealth Bank Indonesia had and continuously implements the following strategic measures:

a. Risk Management Framework.

Risk Management Framework will be continuously enhanced and adapted to improve competitiveness in line with the Bank's business model and strategies. Further explanation on Risk Management Implementation can be found in Section F (Risk Management Implementation).

b. Commonwealth Bank Indonesia terus mengembangkan bisnis melalui empat (4) segmen usaha yang ada dengan menawarkan peningkatan kemampuan dan tambahan fitur.

Commonwealth Bank Indonesia terus membangun kekuatan dan pengalaman dalam segmen *Wealth Management*, melakukan *leverage* mitra yang ada & mengeksplorasi kesempatan kerjasama dengan mitra potensial, serta melakukan *cross-sell* dan diversifikasi produk. Pada 2014, Commonwealth Bank Indonesia menjadi sub-agen penjualan surat berharga pemerintah di pasar primer dalam penerbitan *retail saving bond*.

Per Desember 2014, jumlah kredit Commonwealth Bank Indonesia tumbuh 16% sejak Desember 2013, dan lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 10% per November 2014. Commonwealth Bank Indonesia berhasil menumbuhkan jumlah kredit UKM, Komersial, dan *Consumer* masing-masing sebesar 21%, 25%, dan 24%. Sementara itu, pinjaman *Multifinance* turun sebesar 19% dibandingkan Desember 2013. Pertumbuhan kredit UKM didukung oleh beberapa inisiatif seperti kerjasama dengan divisi lain untuk mengadakan acara pemasaran (*customer gathering*, promosi penjualan, dan kampanye pemasaran), meningkatkan produktivitas Relationship Manager juga efisiensi unit Deal Underwriter. Sementara pertumbuhan kredit komersial didorong oleh booking baru yang mendukung pertumbuhan portofolio Komersial, utilization rate yang lebih tinggi dari nasabah lama, juga peningkatan perputaran waktu proses persetujuan antara divisi Perbankan Bisnis dan Risiko Kredit sebagaimana tercantum dalam SCM (*Standard Credit Memo*) baru. Pertumbuhan kredit consumer didukung oleh produk baru (KPR Bebas) dan komitmen Commonwealth Bank Indonesia untuk meningkatkan penetrasi di pasar sekunder, sedangkan kredit *Multifinance* yang lebih rendah dibandingkan per Desember 2013 adalah sejalan dengan komitmen Commonwealth Bank Indonesia mengurangi konsentrasi pada portofolio *Multifinance*.

Dana Pihak Ketiga per Desember 2014 meningkat sebesar 7% dibandingkan tahun 2013. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan dan pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan Giro yang didukung oleh program Giro premium, seperti Giro High Yield. Hal ini sejalan dengan

b. Commonwealth Bank Indonesia continuously develops the business through four (4) existing business segments by providing enhanced capability and additional offering.

Commonwealth Bank Indonesia is continuously building the strength and experience in Wealth Management segment, leverage existing partners & explore the opportunity for cooperation with potential partners, as well as cross-sell and product diversification. In 2014, Commonwealth Bank Indonesia realized the activity as sub-selling agent of government securities in the primary market in the retail saving bond issuance.

As of December 2014, Commonwealth Bank Indonesia lending grew by 16% from December 2013, and higher than industry average of 10% as per November 2014. Commonwealth Bank Indonesia successfully grew SME, Commercial, and Consumer lending by 21%, 25%, and 24%, respectively. Meanwhile, Multifinance lending declined by 19% compared to December 2013. SME lending growth was supported by some initiatives such as collaboration with other divisions to hold marketing events (customer gatherings, sales promotion, and marketing campaigns), increase the productivity of Relationship Manager also the efficiency of the Deal Underwriter unit. While Commercial lending growth was driven by new bookings to support the Commercial portfolio growth, higher utilization rates from existing customers, also improvement of turnaround time in the approval process between Wholesale Banking and Credit Risk division as stated in the new SCM (*Standard Credit Memo*) agreement. Consumer lending growth was supported by a new product (KPR Bebas) and Commonwealth Bank Indonesia's commitment to increase penetration in the secondary market, while lower Multifinance lending compared to December 2013 was in line with Commonwealth Bank Indonesia's commitment to reduce concentration on Multifinance portfolio.

Third Party Fund as of December 2014 has increased by 7% compared to 2013. Third Party Fund growth was adjusted to funding need and the growth was mainly driven by higher Current Accounts which were supported by premium Current Account program such as Giro High Yield. This was in line with Commonwealth Bank

strategi Commonwealth Bank Indonesia untuk memperkuat likuiditas di tengah-tengah kondisi likuiditas ketat, melalui fokus pada peningkatan dana pihak ketiga yang stabil dan berbiaya rendah seperti Tabungan dan Giro, sementara mengelola pertumbuhan Deposito selaras pertumbuhan kredit.

Selain itu, untuk meningkatkan transparansi rencana strategis Bank, Commonwealth Bank Indonesia telah menyosialisasikan, melalui "strategic day" 2 (dua) kali setahun, di mana manajemen memberikan informasi tentang rencana strategis dan kinerja bank kepada seluruh karyawan. Para pemegang saham bank mendukung rencana strategis ini dengan tidak melakukan intervensi atas bank dengan menginvestasikan kembali keuntungan untuk mendukung strategi bank yang lebih jauh.

Indonesia strategy to strengthen liquidity amidst tight liquidity condition by focus on raising the third party funds that are stable and low cost such as Savings and Current Account products, while also managing Time Deposit growth aligned with the credit growth.

In addition, to promote transparency of the Bank strategic plan, Commonwealth Bank Indonesia has socialized through the "strategic day" which is done in 2 (two) times a year where the management provides information on strategic plans and performance of the bank to all employees. The shareholders of the bank support the strategic plan by not intervening with the banks by reinvesting profits to support further bank's strategy.

c. Peningkatan Kepuasan Layanan Nasabah.

Pada 2014, Commonwealth Bank Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 21 bank (termasuk BUMN, bank komersial dan bank asing) berdasarkan penilaian MRI (Marketing Research Indonesia) yang menjadi standar industri di Indonesia untuk penilaian kualitas layanan. Commonwealth Bank Indonesia juga menduduki peringkat 10 pada Penghargaan *Contact Center Service Excellence* (CCSE) 2014 dari majalah *Carre* dan *Service Excellence*. Hasil ini konsisten dengan komitmen Commonwealth Bank Indonesia untuk terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan kepuasan nasabah melalui keunggulan layanan.

c. Improvement of Customer Service Satisfaction.

In 2014, Commonwealth Bank Indonesia was ranked 7th from 21 banks (including state, commercial and foreign banks) based on MRI (Marketing Research Indonesia) which is the industry standard in Indonesia for Service Quality assessment. Commonwealth Bank Indonesia also ranked 10 on Contact Center Service Excellence (CCSE) Award 2014, from *Carre* and *Service Excellence* magazine. The result is consistent with Commonwealth Bank Indonesia's commitment to continuously improve service to customers and increase customers' satisfaction through service excellence.

d. Melanjutkan strategi Bank untuk penggantian sistem *Core Banking*.

Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia, Bank melanjutkan proyek *Core Banking* (COMPASS) pada Juli 2013 untuk menggantikan sistem *Core Banking* yang lama (*Thaler*) dengan Oracle FLEXCUBE. Proyek COMPASS adalah proyek strategis utama yang akan meningkatkan stabilitas operasional *platform core banking*, mengotomatisasi banyak proses manual, dan memberikan peningkatan kemampuan karyawan melayani pelanggan. Data Warehouse Bank juga akan dipengaruhi oleh penggantian sistem *Core Banking*, dan sedang diperbarui bersamaan proyek *Core Banking*. Sistem *Core Banking* baru diharapkan dapat digunakan pada Semester 1 2015.

d. Continue the Bank's strategy for Core Banking system replacement.

Based on Bank Indonesia's approval, the Bank continued its *Core Banking* project (COMPASS) in July 2013 to replace the existing and ageing *Core Banking System* (*Thaler*) with Oracle FlexCube. The COMPASS project is a key strategic project that will improve the operational stability of its core banking platform, automate many manual processes, and provide an enhanced ability for our employees to service customers. The Bank's Data Warehouse will also be impacted by the replacement of the *Core Banking System*, and is being updated together with the *Core Banking* project. The new *Core Banking System* is expected to be implemented by the 1st Semester of 2015.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Informasi dalam laporan keuangan telah disusun dan disajikan menurut prosedur, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan disampaikan kepada Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya secara tepat waktu.

Informasi di atas juga tersedia secara online di situs Commonwealth Bank Indonesia (www.commbank.co.id) sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pemangku kepentingan Commonwealth Bank Indonesia.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

Information in financial reports has been prepared and presented in such procedures, type and scope as regulated by Bank Indonesia Regulation and Circular Letter concerning Transparency of Bank's Financial Condition and submitted to Bank Indonesia and other related institutions in a timely manner.

The above information also available online at Commonwealth Bank Indonesia homepage (www.commbank.co.id) so that it can be easily access by all Commonwealth Bank Indonesia's stakeholders.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAINNYA UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

a. Jenis remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Commonwealth Bank Indonesia tahun 2014:

Berdasarkan keputusan bulat Pemegang Saham Commonwealth Bank Indonesia Pegganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Mei 2012 sebagaimana telah diubah dengan Akta No.45 tanggal 10 April 2013, telah diputuskan untuk menyetujui penetapan remunerasi, gaji, tunjangan, dan honorarium untuk Komisaris Lokal Bank yang mengacu pada Kebijakan Remunerasi untuk Komisaris Lokal. Komisaris lokal menerima kompensasi dalam bentuk Honorarium, Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK) dan Gaji ke-14 dan manfaat dalam bentuk Tunjangan Medis Rawat Inap/Jalan dan Mobil Perusahaan.

REMUNERATION AND OTHER FACILITIES POLICY FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

a. Types of remuneration and other facilities received by member of Commonwealth Bank Indonesia's Board of Commissioners and Board of Directors in 2014:

Pursuant to Unanimous Written Resolution of the Shareholder of Commonwealth Bank Indonesia in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholder dated 15 May 2012 as amended by Deed No.45 dated 10 April 2013, it resolved to approve the determination of remuneration, salaries, allowances, and emoluments for Local Commissioners of Bank, which refers to Remuneration Policy for Local Commissioners. The local commissioners received compensation in the form of Honorarium, Religious (THRK) Allowance and 14th Honorarium and benefit in the form of Inpatient/Outpatient Medical Benefit and Company Car.

RUPS juga telah menyetujui pendelegasian wewenang Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris dalam menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi ke dalam kebijakan Bank. Berdasarkan kebijakan tersebut, anggota Direksi menerima kompensasi dalam bentuk gaji, THRK, Tunjangan Akhir Tahun, bonus kinerja, dan sign-on bonus (sesuai kesepakatan kedua pihak). Selain itu, Direksi menerima manfaat dalam bentuk Dana Pensiun, program jaminan

GMS also has approved the delegation of authority General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners in determining the salaries and allowances of members of the Board of Director derived into Bank policy. Based on the policy the members of Board of Director receive compensation in the form of salaries, THRK, Year-End Allowance, performance-based bonuses, and sign-on bonuses (as agreed on both party). Additionally Directors receive benefits in the form

sosial, Asuransi Jiwa, Tunjangan Medis, cuti tahunan, mobil perusahaan dan biaya perawatan mobil. Anggota Direksi berkewarganegaraan asing menerima tunjangan tambahan berupa Tunjangan Perumahan dan Kebutuhan Rumah bagian dari kebijakan Bank.

of Pension Fund, social security program, Life Insurance, Medical Benefit, annual leave, company car and car running cost. Foreign member of Director receive additional benefits in the form of Host Country Housing Allowance and Household utilities allowance as Bank policy.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima Tahun 2014 Amount Received in 2014			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Jumlah SDM Number of people	Dalam Juta Rupiah In Million Rupiah	Jumlah SDM Number of people	Dalam Juta Rupiah In Million Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lain) Remuneration (salaries, bonus, routine benefits, tantiem and other intangible facilities)	2*	3,110	6	26,839
2. Fasilitas-fasilitas lain Other tangible facilities	2*	480	6	4,630
• Dapat dimiliki Can be owned	-	-	-	-
• Tidak dapat dimiliki Cannot be owned	-	-	-	-
Total		3,590		31,469

b. Rincian remunerasi per individu (diterima secara tunai sebelum pajak penghasilan) adalah data jumlah remunerasi dalam setahun yang meliputi THR, TAT, Bonus, DPLK, BPJS-TK, termasuk perhitungan pro-rata untuk Direktur yang saat ini bekerja kurang dari satu tahun, yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Commonwealth Bank Indonesia pada 2014 adalah sebagai berikut:

b. The detail on the remuneration per person (received in cash before income tax) is the total remuneration data within a year which are THR, TAT, Bonus, DPLK, BPJS-TK, including pro-rate calculation for Directors currently working under one year that is received by PTBC's Board of Commissioners and Board of Directors in 2014 is as follows:

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun di 2014 Remuneration per person in 1 (one) year in 2014	Jumlah Direktur Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp 3 miliar Above Rp 3 billion	5	-
Di atas Rp 2 miliar dan sampai dengan Rp 3 miliar Above Rp 2 billion and up to Rp 3 billion	-	-
Di atas Rp 1 miliar dan sampai dengan Rp 2 miliar Above Rp 1 billion and up to Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 500 juta dan sampai dengan Rp 1 miliar Above Rp 500 million and up to Rp 1 billion	1	2*
Below Rp 500 million Below Rp 500 million	-	-

* Seluruh Remunerasi dan Fasilitas lain yang diterima oleh 2 (dua) anggota Komisaris Non-Lokal ditanggung oleh Commonwealth Bank of Australia (CBA)

* All Remuneration and other Facilities received by 2 (two) Non-Local Commissioners were borne by Commonwealth Bank of Australia (CBA)

RASIO ANTARA GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah (berdasarkan gaji dasar saja) yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan per bulan adalah sebagai berikut:

Keterangan Description	Rasio Ratio
Karyawan dengan gaji tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of employees	74.9 : 1
Direktur dengan gaji tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of Directors	2.3 : 1
Komisaris dengan gaji tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of Commissioners	1 : 1
Karyawan dan Direktur dengan gaji tertinggi Highest salary of Directors and employees	1.6 : 1

OPSI SAHAM

Selama 2014, Commonwealth Bank Indonesia tidak memberikan opsi saham kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Kepala Unit Bisnis lainnya.

RATIOS OF HIGHEST AND LOWEST SALARIES

Ratios of highest and lowest salaries (based on basic salary only) received by the member of the Board of Commissioners, Board of Directors and employee per month were as follows:

SHARES OPTION

During the year of 2014, Commonwealth Bank Indonesia does not provide any shares option for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers, and other Head of Business Units.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Berikut ini adalah rincian dari tindak penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen, karyawan tetap dan karyawan sementara, termasuk karyawan dalam masa percobaan dan/atau karyawan alih daya:

INTERNAL FRAUD

The following is detail of frauds committed by the management, permanent employee and temporary employee including workers under probation and/or outsourced workers:

Penipuan Internal Internal Fraud 2014	Jumlah Kasus yang Dilakukan Number of Cases Committed by					
	Manajemen Management		Karyawan Tetap Permanent Employee		Karyawan Temporer Temporary Employee	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year
Jumlah Penipuan Internal Total Internal Fraud	0	0	1	0	0	0
Telah selesai Resolved	0	0	1	0	0	0
Dalam proses penyelesaian internal Under process of settlement internally	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian internal dan dengan nasabah Under process of settlement internally and with customer	0	0	0	0	0	0

Penipuan Internal Internal Fraud 2014	Jumlah Kasus yang Dilakukan Number of Cases Committed by					
	Manajemen Management		Karyawan Tetap Permanent Employee		Karyawan Temporari Temporary Employee	
	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year	Tahun sebelumnya Previous Year	Tahun Buku Current Year
Saat ini tidak terdapat upaya penyelesaian Currently no settlement efforts	0	0	0	0	0	0
Diproses secara legal Followed up through legal process	0	0	0	0	0	0

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN WHISTLEBLOWER

Bank berkomitmen menjaga lingkungan kerja dan budaya organisasi yang tidak mentolerir tindak penyimpangan, korupsi dan perilaku yang tidak pantas sesuai dengan standar perusahaan yang dituangkan dalam Kebijakan Perlindungan *Whistleblower*. Kebijakan ini mendorong karyawan untuk melaporkan indikasi tindak penyimpangan, penyuapan dan korupsi, kegiatan ilegal, tidak etis, atau pelanggaran hukum dan peraturan.

Mekanisme pelaporan ini untuk melindungi kerahasiaan identitas pelapor dan memastikan pelaporan anonim.

Program Perlindungan Whistleblower

Dalam mendeteksi tindak penyimpangan atau perilaku lain yang dianggap tidak benar, Program Perlindungan *Whistleblower* menjadi jalur pelaporan yang disediakan oleh Bank sehingga pelaporan melalui jalur komunikasi dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, yaitu antara lain melalui:

- Email: integrity@commbank.co.id
- *Hotline Whistleblower*: 08071919191
- Telepon Internal call: 8800
- Surat: *Whistleblower*, FCU, WTC 6 Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920.

Pelaporan dapat didasarkan pada bukti dan dasar pemikiran melakukan pelaporan. Bank melindungi identitas pelapor dan menjamin kerahasiaannya pada saat laporan ditindaklanjuti oleh unit terkait.

WHISTLEBLOWER PROTECTION POLICY

The Bank is committed to maintaining a work environment and organizational culture that does not tolerate any act of fraud, corruption and inappropriate behavior in accordance with company standards as outlined in the Whistleblower Protection Policy. This policy encourages employees to report for an indication of the incidence of fraud, bribery and corruption, illegal activities, unethical, or violations of laws and regulations.

This reporting mechanism to protect the confidentiality of the complainant's identity and ensure reporting anonymously (anonymous).

Whistleblower Protection Program

In detecting the fraud action or other behavior that is held to be invalid, the Whistleblower Protection Program is a reporting line provided by the Bank to make a report via the communication line can be performed by internal and external parties among others:

- Email: integrity@commbank.co.id
- Whistleblower Hotline: 08071919191
- Extension Internal call: 8800
- Post: Whistleblower, FCU, WTC 6 Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920.

Reporting can be based with the evidence and rationale in doing the reporting. Bank to protect the identity of the complainant and ensure its confidentiality at the time of the report followed up by the related units.

Seluruh laporan yang diterima dikelola oleh Unit Kejahatan Keuangan sebagai pihak yang ditunjuk mengelola pelaporan yang masuk sesuai dengan standar operasi terkait *whistleblower*. Laporan akan ditindaklanjuti oleh *Whistleblower Investigation Officer* (WIO) yang akan menghubungi pelapor untuk meminta bukti atau informasi tambahan jika perlu. *Whistleblower Protection Officer* (WPO) akan memastikan dengan baik bahwa *whistleblower* diberikan perlindungan.

Jika informasi yang diberikan tidak cukup, atau tidak relevan untuk dilanjutkan proses penyidikan, pelapor akan diinformasikan bahwa penyelidikan dihentikan.

Demi meningkatkan efektivitas Program Perlindungan *Whistleblower*, Bank melakukan beberapa kegiatan:

- Sosialisasi dilakukan melalui desktop wallpaper, poster, atau sesi pelatihan guna mendorong pelaporan atau sebagai *whistleblower*.
- *Anti-Fraud Awareness* melalui surel kepada seluruh karyawan, secara berkala.

Laporan Whistleblowing 2014

Jenis Pelaporan Type of Reporting	Jumlah Laporan Number of Report
Jumlah Laporan Total Number of Report	6
Yang sudah selesai Completed	2
Yang ditutup dan tidak ada investigasi lagi Closed and no further investigation	4

PROSES HUKUM

Jumlah kasus perdata dan pidana yang dihadapi oleh Commonwealth Bank Indonesia, baik diselesaikan dengan kekuatan hukum final maupun dalam proses penyelesaian, per 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

All reports received are managed by the Financial Crime Unit as a party designated in managing incoming reporting in accordance with the standards of operation associated with the whistleblower. The report be referred will be followed by Whistleblower Investigation Officer (WIO) who will contact the complainant to request additional evidence or information if needed. Whistleblower Protection Officer (WPO) will ensure well that protection is given to whistleblower.

If the information provided is not enough, or irrelevant to proceed investigation process, the complainant will be informed to notify that the investigation is discontinued.

In improving the effectiveness of the Whistleblower Protection Program Bank do some activities such as:

- Socialization is done through the desktop wallpaper, posters, or training sessions to encourage reporting or as a whistleblower.
- Anti-Fraud Awareness via email blast to employees on a regular basis.

Whistleblowing Report for 2014

LEGAL PROCEEDING

Numbers of civil and criminal cases faced by Commonwealth Bank Indonesia, both resolved with final legal binding power and in the process of settlement, as of December 31, 2014, were as follows:

a. Commonwealth Bank Indonesia sebagai Penggugat:

Proses Hukum Legal Proceedings	Jumlah Proses Hukum Number of Legal Proceedings			
	Pidana Criminal		Perdata Civil	
	2013	2014	2013	2014
Sudah selesai (dengan finalisasi hukum dan kekuatan mengikat) Resolved (with final legal binding power)				
• Rp 101 juta s/d Rp 500 juta Rp 101 million to Rp 500 million	-	-	-	-
• Di atas Rp 500 juta Above Rp 500 million	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement				
• Rp 101 juta s/d Rp 500 juta Rp 101 million to Rp 500 million	2	3	-	-
• Di atas Rp 500 juta Above Rp 500 million	6	1	2	-
Total	8	5	2	-

b. Commonwealth Bank Indonesia sebagai Tergugat

Proses Hukum Legal Proceedings	Jumlah Proses Hukum Number of Legal Proceedings			
	Pidana Criminal		Perdata Civil	
	2013	2014	2013	2014
Sudah selesai (dengan finalisasi hukum dan kekuatan mengikat) Resolved (with final legal binding power)				
• Rp 101 juta s/d Rp 500 juta Rp 101 million to Rp 500 million	-	-	-	-
• Di atas Rp 500 juta Above Rp 500 million	-	-	1	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement				
• Rp 101 juta s/d Rp 500 juta Rp 101 million to Rp 500 million	-	-	-	-
• Di atas Rp 500 juta Above Rp 500 million	1	-	4	1
Total	1	-	5	1

Informasi di bawah ini terkait persidangan hukum yang masih dalam proses:

Kasus Hukum Kebon Jeruk

Kasus penipuan yang melibatkan mantan karyawan Bank di Cabang Kebun Jeruk bernama AN, yang membuat transfer dari rekening nasabah ke rekening suaminya dengan total Rp1.488.000.000 (satu miliar empat ratus delapan puluh delapan juta Rupiah). Bank telah membayar kerugian kepada para nasabah tersebut, AN juga telah melunasi jumlah kerugian tersebut kepada Bank.

Below information's concerning Legal proceeding that still in the process of settlements:

Kebon Jeruk Legal Case

The fraud case involving a former employee of the Bank at Kebun Jeruk Branch named AN, which made transfers from the customer's account to the account of her husband with a total of Rp1.488.000.000 (one billion four hundred eighty eight million Rupiah). The Bank has pay for losses to these customers, otherwise AN also has repaid the amount of such losses to the Bank.

Pada 9 September 2014, telah dibacakan putusan oleh hakim di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Keputusan hakim:

1. AN dihukum penjara selama 5 (lima) tahun; dan
2. AN dihukum membayar denda Rp 3 miliar, dikurangi 3 (tiga) bulan penjara.

Posisi Bank hanya sebagai saksi, sehingga kasus telah dinyatakan selesai.

Kasus Hukum Palembang

1. Kasus Perdata

Penggugat (VA – Nasabah, SR dan FA – Mantan Karyawan Bank) sampai batas waktu yang ditentukan oleh hukum yang berlaku tidak mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung; hal ini didasarkan pada surat Pengadilan Negeri Palembang No. W6.U1/102/Pdt.02/1/2015 tanggal 9 Januari 2015, sehingga keputusan hakim telah mengikat secara hukum.

Keputusan hakim:

- Bank terbukti tidak melanggar hukum dan tidak terikat untuk bertanggung jawab membayar kerugian kepada VA;
- VA dinyatakan bersalah dan dihukum membayar kerugian nasabah sebesar Rp5,000,000,000 (lima milyar rupiah)

2. Kasus pidana

Berdasarkan Keputusan Majelis Hakim No. 317/Pid.B/2014/PN Plg tanggal 24 April 2014, keputusan ini diterima dan tidak ada tindakan hukum lebih lanjut diajukan, yaitu Banding.

Keputusan hakim:

- FA dijatuhi hukuman penjara selama 3 (tiga) tahun.
- Putusan atas kasus ini telah memiliki kekuatan hukum tetap, karena itu kasus perdata dan pidana telah dinyatakan selesai.

Bank akan selalu memastikan bahwa penyelesaian kasus hukum lain yang dihadapi oleh Bank adalah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, meskipun kasus ini tidak memiliki dampak material terhadap risiko Bank.

On 9 September 2014, it has been read out the verdict by the judges in West Jakarta District Court. Decision of the judges:

1. AN sentenced to imprisonment for 5 (five) years; and
2. AN sentenced to pay a fine of Rp 3 billion, a subsidiary of 3 (three) months in prison.

The position of the Bank only as a witness, so that we have stated this case is complete.

Palembang Legal Case

1. Civil Case

The Plaintiff (VA - Customer, SR and FA - Former Employees of Bank) until the time limit specified by the applicable law did not file an Appeal to the Supreme Court; it is based on a letter from the District Court Palembang No. W6.U1/102/Pdt.02/1/2015 dated January 9, 2015, so that the decisions of the judges have legally binding.

Decision of the judges:

- The Bank is proven not violating any law and not bound to responsible to repay VA's losses;
- VA found guilty and sentenced to pay a customer losses of Rp5,000,000,000 (five billion rupiah)

2. Criminal case

Based on the Panel of Judges Decision No. 317/Pid.B/2014/PN Plg dated April 24, 2014, this decision is accepted by and no further legal action is filed, that is Appeal.

Decision of the judges:

- FA sentenced to imprisonment for 3 (three) years.
- Court decision on this case has had a permanent legal force, therefore the civil and criminal cases have been declared completed.

Banks will always ensure that the settlement of other legal cases faced by the Bank is in accordance with the laws and regulations in force in Indonesia, though these cases do not have a material impact on the Bank's risk.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Guna mendukung *risk awareness* dan pengetahuan akan Benturan Kepentingan, seiring pembaruan Peraturan Commonwealth Bank Indonesia periode 2014-2016, telah diatur dalam pasal 63 dalam Peraturan Perusahaan bahwa Karyawan wajib membaca, memahami, mematuhi dan menerapkan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pelaksana. Karyawan baru dan lama juga diwajibkan untuk menandatangani Pernyataan *Professional Practice* dan berpartisipasi dalam Pelatihan wajib Kode Etik, yang salah satu modulnya adalah tentang Benturan Kepentingan.

Selain itu, Commonwealth Bank Indonesia telah melakukan survei tahunan atas seluruh Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif mengenai informasi terkini pengecekan pihak-pihak terkait.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI BANK

Pada 2014, tidak ada transaksi pembelian kembali obligasi atau saham.

DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

a. Kegiatan Sosial

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, Commonwealth Bank Indonesia secara aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pendidikan dan olahraga. Pada 2014, Commonwealth Bank Indonesia melakukan kegiatan sosial sebagai berikut:

No	Jenis dan Tujuan Program Type of Program and Its Purpose	Penerima Beneficiary	Total
1	CommCare untuk Karyawan – Program penggalangan dana untuk korban bencana banjir CommCare for Staff – Fundraising program for flood disaster victims	Karyawan Commonwealth Bank Support staff Commonwealth Bank	IDR 42,420,000
2	Proyek Konstruksi Rumah di Gunung Sari – Tangerang, Desa Babakan Madang-Sentul, Bogor – 2 kali Build Home Project at Gunung Sari –Tangerang, Desa Babakan Madang- Sentul, Bogor) – 2 times	Habitat Bagi Kemanusiaan Habitat For Humanity www.habitatindonesia.org/	IDR 79,786,250

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

To support the risk awareness and knowledge regarding Conflict of Interest, along with the renewal of Commonwealth Bank Indonesia Company Regulation period 2014-2016, it is regulated in section 63 in Company Regulation that the Employees shall be obliged to read, understand, comply with and implement the Company Regulation and its Implementing Regulation. Also new and existing employees are obliged to sign a Statement of Professional Practice and to participate in mandatory Code of Conduct Training, which one of its modules is about Conflict of Interest.

Additionally, Commonwealth Bank Indonesia has done yearly survey for all Commissioners, Directors, and Executive Officers regarding updated information of their related parties to be checked.

BUY BACK SHARES AND BUY BACK BONDS

In 2014, there were no bonds buy back or shares buy back transaction.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

a. Social Activities

In performing the Bank's corporate social responsibility, Commonwealth Bank Indonesia actively participated in improving public welfare, focusing on education and sport. Commonwealth Bank Indonesia performed the following social activities in 2014:

No	Jenis dan Tujuan Program Type of Program and Its Purpose	Penerima Beneficiary	Total
3	Hari Donor Darah – Program donor darah regular bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) –2 kali Blood Drive Day – Regular blood drive program in collaboration with Indonesian Red Cross (PMI) – 2 times	Palang Merah Indonesia (PMI) Indonesian Red Cross (PMI)	+/- 200 blood packs
4	Donasi dan kunjungan ke Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) / yayasan anak kanker Donation and visit to Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) /children with cancer foundation	Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia	IDR 29,066,000
5	Sunat Masal – program sunat masal gratis untuk anak-anak Mass Circumcision – free circumcision program for children	Karyawan Commonwealth Bank Support Staff Commonwealth Bank	IDR 7,309,000
6	Donasi dan kunjungan ke Rumah Rawat Lansia Donation and visit to Elderly Nursing Home	Panti Wreda Waluyo Sejati Abadi – Jalan Kramat V No. 1 C, Jakarta	IDR 9,702,011
7	Geber Yatimers 2014 – Buka Puasa Bersama dengan anak-anak yatim piatu di bulan Ramadhan Geber Yatimers 2014 – Fasting Break with orphanage kids in conjunction with Ramadhan Season	Berkah Community & Market Plus Magazine	IDR 25.000.000
8	Donasi dan kunjungan ke Yayasan Anyo Indonesia Donation and visit to Yayasan Anyo Indonesia (children with cancer foundation)	Yayasan Anyo Indonesia	IDR 90,000,000
9	Buka Puasa dengan anak-anak Sekolah Bisa Fasting break with children at Sekolah Bisa	Sekolah Bisa – Bintaro, Jakarta	IDR 5,473,200
10	Bromo Marathon Charity Drive – program penggalangan dana internal untuk mendukung CommCare Club Bromo Marathon Charity Drive – internal fund raising program to support CommCare Club	CommCare Club	IDR 10.000.000
11	Kurban Idul Adha – sapi kurban untuk masyarakat kurang mampu Qurban for Eid Adha – Qurban cows for people in need	Yayasan Karya Insan Teladan (Setiabudi) dan Masjid Graha Inti Fauzi	IDR 55,132,000
12	Donasi dan kunjungan ke rumah penampungan St. Antonius Padua Donation and visit to St. Antonius Padua shelter home	St. Antonius Padua Shelter home	IDR 12,740,600
13	Charity Bazaar – acara penggalangan dana untuk Rainbow Reading Gardens Charity Bazaar – fundraising event for Rainbow Reading Gardens	Rainbow Reading Gardens – facebook.com/pelangibook	IDR 33,268,180
14	Program Charity dengan Australian & New Zealand Association (ANZA) untuk memberdayakan masyarakat Charity program with Australian & New Zealand Association (ANZA) to empower communities	ANZA (Australian & New Zealand Association)	IDR 80,000,000
15	Acara charity anak-anak di Jakarta Highland Gathering Kids charity event in Jakarta Highland Gathering	Jakarta Highland Gathering	IDR10,000,000

No	Jenis dan Tujuan Program Type of Program and Its Purpose	Penerima Beneficiary	Total
16	Acara charity turnamen golf dengan Kedutaan Australia Charity golf tournament with Australian Embassy	Platypus Club, Australian Embassy Social Club, Jakarta	IDR35,000,000
17	Bowling Fun Games dengan PIISEI – Acara penggalangan dana melalui kompetisi bowling, yang hasilnya akan disumbangkan ke rumah yatim piatu Bowling Fun Games with PIISEI –Fundraising event through bowling competition to be given to orphanage house	PIISEI (Persatuan Istri Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)	IDR 10,000,000
18	Program Literasi Keuangan – Program edukasi dengan topik Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Financial Literacy Program - Educational program with topic about Financial Planning and Management	Publik (program partisipasi) – 24 sesi Public (program participants) – 24 sessions	IDR 95,580,001
19	Program WISE (Women Investment Series) – program edukasi keuangan untuk wanita, yang terdiri dari: Riset, pengembangan infrastruktur, pembangunan masyarakat, dll. WISE Program (Women Investment Series) – financial education program targeted to women, consists of some elements: Research, Infrastructure development, Community building, etc	Publik Public	IDR 554,695,800

b. Kegiatan Politik

Pada 2014, Bank tidak mendanai kegiatan politik.

b. Political Activities

In 2014, the Bank did not fund any political activity.

TINJAUAN SELF ASSESSMENT AKAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam visi untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan serta etika yang berlaku, Commonwealth Bank Indonesia telah melaksanakan Self-assessment GCG pada tahun 2014, yang dilaksanakan dalam kepatuhan terhadap persyaratan Bank Indonesia tentang Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum sesuai PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 and SEBI No.15/15/DPNP.

Penilaian tentang kinerja dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara berkala oleh Commonwealth Bank Indonesia dan fokus pada 11 (sebelas) Faktor Penilaian dalam Implementasi *Good Corporate Governance* serta informasi lain yang berhubungan dengan implementasi GCG Bank, yang terdiri dari:

Nilai komposit *Self Assessment* atas *Good Corporate Governance* dihitung per 31 Desember 2014, tersaji dalam tabel berikut:

SELF ASSESSMENT REVIEW ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In the vision of improving the Bank’s performance, protecting the interests of the stakeholders, and improving compliance to prevailing regulations and ethics, in 2014 Commonwealth Bank Indonesia had conducted GCG Self-assessment in complying to the Bank Indonesia requirements on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks as regulated under PBI No. 8/4/PBI/2006, PBI No. 8/14/PBI/2006 and SEBI No.15/15/DPNP.

The assessment towards the performance of Good Corporate Governance principles by Commonwealth Bank Indonesia was performed periodically and realized and focused in 11 (eleven) Assessment Factors in the Implementation of Good Corporate Governance and other information related to the Bank’s GCG implementation, which consisted of:

The composite score in the Self Assessment of Good Corporate Governance was calculated as of December 31, 2014, and provided in the following table:

No	Aspek Penilaian Aspects for Assessment	Catatan Notes
1	Kinerja Dewan Komisaris dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners	Jumlah orang dan komposisi anggota Dewan sesuai ketentuan PBI. Dewan mampu membuat keputusan yang independen dan melakukan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Rapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. The number of people and composition of Board members and composition were in adherence to PBI provisions. The Board was capable of making independent decisions and performed their duties in accordance to GCG principles. Meetings were conducted effectively and efficiently.
2	Kinerja Direksi dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors	Kompetensi, integritas dan susunan anggota Direksi telah sesuai dengan kapasitas dan kompleksitas usaha saat ini. Anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara internal. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memenuhi prinsip kepatuhan dan GCG. Rapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. The competence, integrity and composition of the members of the Board of Directors were in line with the capacity and complexity of the business today although Bank noted on the composition between local and foreign nationality. Members of the Board of Directors were able to take action and make decisions internally. In performing their duties, the Board of Directors meets the principle of compliance and GCG. Meetings were conducted effectively and efficiently.
3	Kecukupan dan Kinerja Komite dalam Melaksanakan Tugas Adequacy and Performance of Duties by the Committees	Komposisi dan kompetensi anggota Komite telah sesuai dengan ketentuan PBI. Rapat komite telah diselenggarakan dan dihadiri oleh para anggota. The composition and competence of the members of the Committees were in adherence to PBI provisions. Committee meetings have been run and attended by members.
4	Mengelola Konflik Kepentingan Managing Conflict of Interest	Segala potensi benturan kepentingan dimitigasi dengan pelaksanaan kebijakan Bank yang tegas, mengikat seluruh karyawan Commonwealth Bank Indonesia dan pihak lainnya yang bekerja sama dengan Bank. Any potential conflict of interest was mitigated by enforcing strict company policies, binding all Commonwealth Bank Indonesia employees and other parties that cooperate with the Bank.
5	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank Compliance Function	Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk meningkatkan dan menjaga kepatuhan Bank pada peraturan dan perundangan yang berlaku. PTBC menunjuk Direktur Kepatuhan yang lulus Tes Fit and Proper yang diselenggarakan OJK. Fungsi kepatuhan telah ditingkatkan selama tahun ini. The Board of Commissioners and Directors committed to improve and uphold company’s compliance to the prevailing rules and regulations. PTBC appointed the Compliance Director who passed the Fit and Proper Test held by Bank Indonesia. Compliance functions has been improved during the year
6	Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Implementation of Internal Audit Function	Pelaksanaan Fungsi Audit Intern dilaksanakan dengan baik sesuai Standar Minimum yang ditegaskan SPFAIB. The implementation of Internal Audit Function was well-conducted in accordance to Standard Minimum established by SPFAIB.
7	Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal Implementation of External Audit Function	Pelaksanaan Fungsi Audit Ekstern dilaksanakan dengan baik oleh Akuntan Publik independen yang memenuhi syarat. The implementation of External Audit Function was well-conducted by qualified independent Public Accountant.

No	Aspek Penilaian Aspects for Assessment	Catatan Notes
8	Pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Implementation of Risk Management and Internal Control Functions	Manajemen Risiko akan terus dan tetap mengidentifikasi dan mengelola risiko Bank. Manajemen secara aktif memonitor dan mengendalikan risiko Bank dan mengawasi kebijakan dan prosedur demi menjaga kesehatan kondisi internal Bank. Risk Management will still and identify continuously and control Bank's risk. The management actively monitors and controls Bank's risks and management actively supervises policy, procedure to keep Bank's internal condition sound.
9	Penyediaan Dana pada Pihak Terkait dan Eksposur Besar Provision of Funds to Related Party and Large Exposures	Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, termasuk di antaranya proses pengambilan keputusan, dilakukan sesuai kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. The implementation of provision of funds to related party and large exposures, including the decision making process, were conducted in adherence to Bank Indonesia Regulation on Legal Limit Lending
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Laporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, Good Corporate Governance Implementation Report and Internal Report	Laporan keuangan dan non-keuangan Bank disampaikan kepada publik secara transparan dan dapat diakses dengan mudah oleh para pemangku kepentingan melalui berbagai media dan situs Bank. Laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dilaporkan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan PBI. Sistem Manajemen Informasi terkait Laporan internal dilaksanakan terus-menerus dan diperbaiki secara bertahap guna memberikan informasi yang tepat waktu, akurat dan lengkap. The Bank's financial and non-financial reports were informed to the public with transparency and easily accessed by stakeholders through various media outlets and the Bank's homepage. The Good Corporate Governance implementation report was reported in a timely and in accordance to PBI provisions. The Information Management System regarding Internal Report was continually in process and gradually improved to provide timely, accurate and complete information.
11	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	Rencana strategis Bank telah disusun dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada OJK. Rencana ini menjadi pedoman dalam melaksanakan bisnis perbankan. Bank's strategic plan has been prepared and approved by BOC and submitted to Bank Indonesia. The plan is as a guidance in carrying out banking business
Nilai Komposit Composite Score		2 (BAIK GOOD)

Ringkasan Umum Hasil *Self Assessment* Implementasi *Good Corporate Governance* Commonwealth Bank Indonesia pada umumnya adalah Baik. Hal ini mencerminkan pemenuhan yang cukup atas prinsip-prinsip GCG, yang terdiri dari 11 (sebelas) prinsip yang komprehensif. *Self assessment* ini dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur, yang terintegrasi dalam 3 (tiga) aspek tata kelola, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola, yang kesemuanya menjadi proses berkelanjutan.

A. Struktur Tata Kelola

Berikut adalah faktor positif dari aspek struktur tata kelola:

The General Conclusion on the *Self-Assessment* Results on the Implementation of *Good Corporate Governance* of Commonwealth Bank Indonesia in general is Good. This is reflected in an adequate fulfillment of the GCG principles, comprising 11 (eleven) comprehensive. The *self-assessment* was carried out comprehensively and structured, integrated into 3 (three) aspects of governance which are governance structure, governance process and governance outcome, as a continuous process.

A. Governance Structure

Positive factors aspects of governance structure of the bank is as follows:

- Mengenai Dewan Komisaris, komposisi Bank telah mematuhi persyaratan yang berlaku.
- Mengenai komposisi Direksi telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan per Desember 2014, tercatat komposisi direktur lokal lebih dari 50% dibandingkan direktur warga negara asing.
- Mengenai Komite di bawah Dewan Komisaris, dengan penunjukkan dua (2) anggota komite dari pihak independen, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akunting, perbankan dan manajemen risiko guna memperkuat fungsi komite.
- Terdapat kebijakan Benturan Kepentingan bagi semua karyawan guna melindungi potensi benturan kepentingan, dan kebijakan ini telah dikaji pada bulan Juli 2014.
- Terdapat Fungsi Kepatuhan yang independen dari fungsi-fungsi operasional dibawah kepemimpinan Direktur Kepatuhan.
- Fungsi Audit Intern sesuai peraturan yang berlaku, termasuk penyusunan piagam dan rencana kerja audit intern.
- Kecukupan struktur organisasi guna mendukung implementasi manajemen risiko dan pengawasan internal. Kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan batas-batas risiko telah terpenuhi dan dikaji secara berkala, termasuk kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan penyediaan dana untuk pihak yang berhubungan serta dana besar.
- Rencana bisnis Bank disusun berdasarkan visi dan misi, serta didukung oleh pemegang saham utama Bank.
- To the Board of Commissioners, the composition of the Bank has complied with the applicable requirements.
- For the composition of the Board of Directors has met the applicable requirements and by December 2014 the composition of the local director is more than 50% compared to the director of foreign nationals.
- To the Committee under the Board of Commissioners, with the appointment of two (2) members of the committee of independent parties who have knowledge and experience in accounting, banking and risk management to further strengthen the functions of the committee itself.
- There is a Conflict of Interest policy that applies to all employees in order to prevent potential conflicts of interest and this time the policy has been reviewed by July 2014.
- There are independent Compliance Function from operational functions under the leadership of the Director of Compliance.
- Internal Audit Function in compliance with applicable regulations, including the preparation of the charter and the work plan of the internal audit.
- Adequate organizational structure to support the implementation of risk management and internal control. The policies, procedures and risk limits are adequate and updated regularly, including policies and procedures related to the provision of funds to related parties and large exposures.
- The Bank's business plan is based on the vision and mission and supported by the controlling shareholder of the Bank.

Faktor-faktor negatif dari struktur tata kelola Bank meliputi:

Hal yang berhubungan dengan sistem informasi yang handal, diantaranya proses pembaharuan *core banking* yang telah disetujui oleh Bank Indonesia pada bulan Mei 2013, yang telah dimulai sejak bulan Juli 2013. Sistem baru ini diharapkan akan menghasilkan pelaporan yang handal, lengkap dan akurat, serta dapat mendukung pengembangan usaha Bank di masa depan. Namun, proyek ini mundur, dan akan efektif pada awal Mei 2015. Hal ini telah dikomunikasikan kepada OJK.

Negative factors aspects of governance structure of the bank is:

Related with a reliable information system, such as the Bank is in the process of core banking replacement which has been approved by Bank Indonesia in May 2013, and the kick-off was started since the month of July 2013 in which the new system is expected to produce a more reliable reporting, complete and accurate and support the future development of the Bank's business. However, the project suffered a setback to become effective in early May 2015 and this has been communicated to OJK.

B. Proses Tata Kelola

Berikut adalah faktor positif dari proses tata kelola:

- Peningkatan frekuensi rapat Dewan Komisaris dari 3 (tiga) bulan menjadi 2 (dua) bulan guna memperkuat fungsi pengawasan dan kehadiran Komisaris Independen Bank sedikitnya sekali seminggu, sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi.
- Pengawasan atas temuan audit oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Direksi melalui rapat Direksi dan Tim Manajemen guna memastikan tindak lanjut dan komitmen Bank sesuai dengan temuan tersebut. Fungsi-fungsi Kepatuhan dan Audit Internal yang menggunakan mekanisme email setiap minggu kepada divisi terkait, termasuk direktur guna memberikan peringatan atas jatuh temponya temuan audit internal, eksternal dan Bank Indonesia. Selama tahun 2014 tidak terdapat audit dari OJK yang memerlukan *grace period*.
- Fungsi kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawab guna mendukung budaya kepatuhan melalui partisipasi aktif dalam proses produk dan aktivitas baru, serta melaksanakan pengkajian atas kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari departemen lain telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Fungsi Audit Internal telah secara efektif dan independen memberikan fungsi pengawasan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko. Realisasi audit telah dilakukan sesuai dengan Rencana Kerja Audit dan telah dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Proses penunjukkan audit ekstern telah mempertimbangkan peraturan yang berlaku serta rekomendasi dari Komite Audit dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dewan Komisaris telah memenuhi tugas dan tanggung jawab secara aktif dan telah memiliki pengertian yang baik mengenai manajemen risiko Bank. Direksi telah memenuhi tugas dan memiliki pengetahuan yang baik atas manajemen risiko, antara lain kebijakan-kebijakan, strategi-strategi

B. Governance Process

Positives factors aspects of governance process of the bank is

- Increased frequency from Board of Commissioners meetings from 3 (three) months into 2 (two) months to further strengthen the supervisory function and the presence of an Independent Commissioner of Bank office at least once a week as part from the oversight function by providing guidance to the Board of Directors.
- Supervision of audit results by the Board of Commissioners through the Audit Committee and by the Board of Directors through the Board of Directors and Management Team meetings to ensure follow-up and commitment of the Bank in accordance with the findings. Compliance and Internal Audit functions using the mechanism of e-mails every week to remind the maturity from the findings of internal audit, external and Bank Indonesia to the related divisions, including directors. During the period of 2014 there were no audit from the OJK which require the extension of the grace period.
- The compliance function has been doing duties and responsibilities in order to support a culture of compliance through active participation in the process of new products and activities and conduct a review of the policies and procedures from other departments to ensure that policies and procedures are in compliance with applicable regulations.
- Internal Audit function has conducted oversight function effectively and independently with the scope of the task made using a risk-based approach. Realization of the audit work in accordance with the Audit Work Plan and reported regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee.
- The process of appointment of the external audit has been considering the existing regulations as well as getting a recommendation from the Audit Committee and approved by the General Meeting of Shareholders.
- Board of Commissioners has run its duties and responsibilities adequately and actively and has a good understanding of the Bank's Risk Management. The Board of Directors has been carrying out its duties adequately and have a good grasp on Risk Management, among

dan kerangka kerja manajemen risiko yang disiapkan tertulis, termasuk batas-batas risiko dan jenis-jenis risiko secara keseluruhan yang selaras dengan tingkat risiko dan toleransi risiko dari kecukupan modal.

- Implementasi komprehensif sistem pengawasan internal secara efektif dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan telah disusun berdasarkan tujuan usaha. Pengawasan risiko Bank dikelola melalui model *Three Lines of Defense*. Model ini memiliki struktur dimana kerangka kerja manajemen risiko dapat dilaksanakan secara bersamaan, termasuk meningkatkan pengelolaan kewajiban risiko yang telah didefinisikan dan dilaksanakan secara efektif oleh semua unit bisnis, termasuk pengawasan.
- Bank telah menciptakan sistem pengelolaan keluhan yang baru (dinamai *CHS-Complaint Handling System*) menggantikan sistem sebelumnya yaitu *CommVoice*, guna melaksanakan proses pencatatan dan administrasi atas keluhan nasabah secara efisien dan terintegrasi.
- Proses penyusunan Rencana Bisnis telah mempertimbangkan beberapa faktor seperti Peraturan Bank Indonesia, kondisi-kondisi eksternal, serta kondisi-kondisi internal perusahaan, termasuk input dari Tim Pengawas OJK. Selain itu, proses penyusunan adalah kolaborasi antara unit bisnis dan unit pendukung termasuk manajemen risiko yang memberikan parameter-parameter risiko, dimana unit bisnis dapat bekerja sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan, sehingga rencana bisnis Bank disusun secara realistis, komprehensif, mempertimbangkan semua prinsip kehati-hatian. Rencana Bisnis dan revisinya telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Faktor-faktor negatif dari aspek proses tata kelola, meliputi:

Adanya proses manual dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan sistem yang digunakan saat ini belum dapat mengakomodasi penyusunan laporan keuangan, namun Bank berkomitmen untuk menyampaikan rencana yang berhubungan dengan sistem.

others, policies, strategies and risk management framework formulated in writing, including the overall risk limits and per type of risk in line with the level of risk taken and risk tolerance of the capital adequacy.

- Implementation of a comprehensive internal control system has been implemented and effectively in supporting the implementation of risk management and organized in accordance with business objectives. Bank risk control is managed by the Model Three Lines of Defense. This model provides a structure in which risk management framework can be implemented simultaneously and in terms of helping to build confidence that the liability risk management has been defined and carried out effectively by all business units, including for control.
- The Bank has made a new complaint management system (called *CHS-Complaint Handling System*) to replace the system that has been used previously (called *CommVoice*) in order to make the process of recording and administration of customer complaints become more efficient and integrated.
- Business Plan preparation process consider several factors such as Bank Indonesia Regulation, external conditions, internal conditions of the company, as well as input from OJK Supervisory Team. In addition, the preparation process is a collaboration from business units and support units such as risk management that provides risk parameters in which business units can work in accordance with the targets set so PTBC structured business plan realistically, comprehensively, taking into account the precautionary principle. Business plan and its revision prepared by the Board of Directors and obtain approval from the Board of Commissioners.

Negative factors aspects of governance process of the Bank is:

There is still a manual process in the preparation of the financial statements due to the current system is not yet fully able to accommodate the preparation of the financial statements, but the Bank has committed to submit a plan for corrective action associated with this system.

C. Hasil Tata Kelola

Faktor-faktor positif dari aspek hasil tata kelola:

- Sehubungan dengan hasil-hasil tata kelola, pada semester kedua, Bank mampu memenuhi target rasio AL / NCD sesuai dengan komitmen waktu dan proses penyusunan untuk kepatuhan pengawasan dengan rasio-rasio.
- Selain itu, laporan implementasi GCG dan laporan tahunan telah diserahkan secara lengkap dan tepat waktu kepada para pemegang saham serta pihak-pihak yang disebutkan dalam peraturan dan telah dipasang dalam website Bank.

Faktor-faktor negatif dari aspek hasil tata kelola adalah:

Terdapat denda yang berhubungan dengan pelaporan kepada regulator disebabkan ketidaksengajaan antara sistem dan kesalahan manusia. Sebab akibat dari masalah ini telah didiskusikan dan disertakan dalam proyek COMPASS serta Pelaporan Regulatori termasuk solusi sementara menunggu implementasi proyek.

Kelemahan dan Penyebab

Hasil self-assessment GCG tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat sedikit kelemahan berkaitan dengan pelaksanaan GCG di Commonwealth Bank Indonesia, namun tidak memiliki dampak material dan akan segera diperbaiki.

Kekuatan Pelaksanaan GCG

Good Corporate Governance dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan berbagai Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen dan sesuai peraturan. Pelaksanaan kebijakan benturan kepentingan tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tata kelola yang baik juga diperkuat dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern yang independen dan efektif. Commonwealth Bank Indonesia memiliki kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapan benturan kepentingan pada pengambilan keputusan telah diadministrasikan dengan baik dan didokumentasikan dengan sesuai. Pelaksanaan Manajemen Risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank, termasuk pengawasan

C. Governance Outcome

Positive factors aspect of governance outcome is:

- In relation to governance outcomes, during the second half, the Bank has completed the commitment to achieve the target ratio AL / NCD in accordance with a time commitment as well as the preparation process for monitoring compliance with these ratios.
- In addition, GCG implementation report and the annual report has been submitted in a complete and timely manner to shareholders and parties as mentioned in the regulations and has been incorporated into the Bank's homepage.

Negative factors aspect of governance outcome is:

There are penalties related to reporting to regulators even though it was done by accident but rather the combination of system and human error. The cause from this problem has been discussed and included in the COMPASS project and Regulatory Reporting including a temporary solution until the project is implemented.

Weakness and Causes

The results of the GCG self-assessment for 2014 indicate that there were minor weaknesses with regard to GCG implementation within Commonwealth Bank Indonesia, however it has no material impacts and would be corrected immediately.

GCG Implementation Strength

Good Corporate Governance is implemented properly and supported by the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors which are effective, independent and complied with regulations. Implementation of any conflict of interest has been in accordance with existing regulations. Good Governance is also strengthened by the implementation of Compliance Function, Internal Audit and External Audit which are independent and effective. Commonwealth Bank Indonesia has policies and procedures, information management system as well as main duties and functions of each organizational structure. Disclosure of conflicts of interest upon decision making is well administered and documented properly. Implementation of Risk Management is in accordance with the Bank's

aktif Dewan Komisaris dan Peningkatan Pengawasan Internal. Pemberian dana kepada pihak terkait dan penyediaan untuk eksposur besar juga telah diatur dalam Kebijakan dan Prosedur dan dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan juga telah cukup dan akurat, dan dilaporkan secara tepat waktu. Rencana Bisnis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi bank dan pelaksanaannya dipantau secara berkala.

Secara keseluruhan, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sangat didukung melalui komitmen serius seluruh karyawan, Direksi dan Komisaris serta komitmen pemegang saham pengendali untuk secara konsisten mendukung pelaksanaan *good corporate governance* dalam rangka mencapai visi dan misi Bank yang telah ditentukan.

PENUTUP

Sejauh ini, Bank telah membangun fondasi yang kuat untuk melaksanakan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK, sehingga menunjukkan komitmen bank dalam menerapkan semua prinsip dan peraturan GCG.

Bank menyadari bahwa penerapan GCG tidaklah hanya untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, tetapi juga untuk mendukung operasional Bank dalam mencapai visi dan misi Bank demi mendapatkan hasil terbaik bagi seluruh nasabah, karyawan, regulator, dan masyarakat tempat Bank beroperasi dan juga pemegang saham.

Selain itu, kami berharap pembinaan dan instruksi berkesinambungan OJK bagi kemajuan dan perkembangan Bank, pada khususnya, dan dunia perbankan, pada umumnya.

business complexity including active supervision of the Board of Commissioners and Improvement of Internal Controls. Funds provision to related parties and provision for large exposures has also been governed in the Policies and Procedures and well implemented. Transparency of financial and non-financial conditions is also sufficient, accurate, and timely reporting. Bank's Business Plan has been prepared in accordance with the bank's vision and mission and its implementation is monitored regularly.

Overall, the implementation of GCG principles is strongly supported by the serious commitment of all employees, Directors and Commissioners as well as the commitment of the controlling shareholders to consistently support the implementation of good corporate governance in order to achieve the mission and vision of the Bank as it has been determined.

CLOSING

So far, Bank has placed a strong foundation to implement GCG, by fulfilling all regulations defined by Bank Indonesia and FSA, which shows bank's commitment in implementing all principles and regulation of GCG.

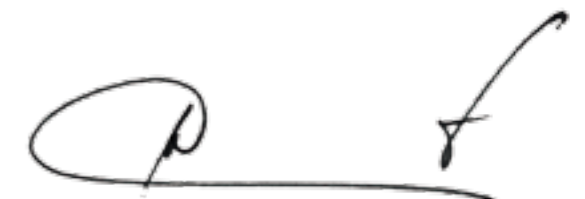
Bank realizes that GCG implementation is not only to fulfill Bank Indonesia regulations, but also to support Bank's operations in reaching Bank's vision and mission to obtain best results for all customers, employees, regulators, and the community where the Bank operates and also shareholders.

Furthermore, we expect OJK's continuous guidance and instruction for the betterment and development of our bank in particular and the banking world in general.

PT Bank Commonwealth,



Geoffrey David Coates
Presiden Komisaris
President Commissioner



Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur
President Director

Commonwealth Bank Indonesia fokus terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola secara efektif berbagai risiko yang dihadapi.

Commonwealth Bank Indonesia focuses on applying comprehensive risk management system to effectively manage various risks.



Manajemen Risiko

Risk Management



“Di tengah tingginya risiko likuiditas, Commonwealth Bank Indonesia mampu mengelola risiko likuiditas dengan baik sehingga kondisi likuiditas Bank mencapai tingkat yang baik sesuai dengan ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan Basel II – Pilar 1 mengenai kecukupan modal yang memperhitungkan risiko pasar, kredit dan operasional.”

“In the midst of heightened liquidity risk, Commonwealth Bank Indonesia has shown its resilience in maintaining liquidity risk, indicated by positive notch of liquidity that meets the regulator’s requirements. The Bank has also implemented the Basel II – Pillar 1 provision on capital adequacy that takes into account market, credit, and operational risks.”

Commonwealth Bank Indonesia (“Bank”) fokus terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola secara efektif berbagai risiko yang dihadapi. Kebijakan, prinsip dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko senantiasa dikaji dan disempurnakan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Dalam menjalankan manajemen risiko, Bank selalu mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”.

Ketentuan Bank Indonesia di atas diarahkan pada pemenuhan pengimplementasian *Basel II Accord* sehingga bank-bank di Indonesia secara langsung menerapkan ketentuan *Basel II* tersebut. Pelaksanaan penerapan ketentuan *Basel II* dilakukan secara bertahap, dimulai dari pendekatan yang paling sederhana hingga pendekatan yang paling kompleks yang diterapkan pada tiga risiko utama bank: risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Bank telah mengimplementasikan ketentuan Basel II – Pilar 1 mengenai kecukupan modal yang memperhitungkan risiko pasar, kredit dan operasional dengan pendekatan sederhana.

Guna meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, Bank berkomitmen meningkatkan investasi di bidang Manajemen Risiko guna membangun budaya manajemen risiko. Secara berkesinambungan, Bank memberikan berbagai pelatihan manajemen risiko ke seluruh tingkatan karyawan.

Commonwealth Bank Indonesia (“Bank”) focuses on applying comprehensive risk management system to effectively manage various risks. Policies, principles and procedures that determine the effectiveness of the risk management strategy are constantly assessed and improved in line with the development of Bank’s business which becoming more complex.

In applying the risk management process, the Bank always adheres to the risk management principles that have become the banking industry’s standard and in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 amended by Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning the “Application of Risk Management for Commercial Banks” and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, which was amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning “Risk Management Implementation for Banks”.

The Bank Indonesia Regulation mentioned above is aimed at fulfilling the implementation of the Basel II Accord whereby banks in Indonesia can directly implement these Basel II regulations. The implementation of the Basel II regulations are carried out gradually, beginning from the simplest approach up to the most complex that are applied for the three main banking risks: credit risk, market risk, and operational risk. The Bank has implemented the Basel II-Pillar 1 regulations concerning capital adequacy that takes into account market risk, credit risk and operational risk through a standardized approach.

To improve risk management quality, the Bank is committed to increasing investment in Risk Management so as to build a risk management culture. The Bank continuously provides various risk management training to all of its employees.

Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko (“KMR”). Kerangka tersebut digunakan sebagai dasar dalam menetapkan strategi, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman serta memperkuat infrastruktur manajemen risiko guna memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dikendalikan, dimitigasi dan dilaporkan dengan baik.

Kerangka kerja tersebut mensyaratkan masing-masing unit bisnis mengelola aktivitas pengambilan risiko dan hasil-hasilnya sendiri. Dengan demikian, masing-masing unit bisnis dapat mengambil hasil dari kegiatannya.

Sejalan dengan ketentuan yang dipersyaratkan baik dalam PBI maupun Basel II mengenai adanya pengawasan aktif dari pihak manajemen Bank terhadap aktivitas pengelolaan risiko, Bank mewujudkannya dengan membentuk beberapa komite terkait risiko, diantaranya Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Eksekutif, dan Komite Pengawasan Risiko di luar dari Komite Kredit dan Komite Asset dan Liability.

Bank juga memiliki fungsi Satuan Kerja Audit Internal (“SKAI”) yang secara independen melapor langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki jalur komunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan melakukan penilaian yang independen dan obyektif terhadap kecukupan dan efektifitas rancangan dan operasional sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola Bank.

Dalam rangka pengintegrasian sistem manajemen risiko, Bank sedang mengembangkan *Enterprise Risk Management* dengan membentuk unit kerja baru *Enterprise Risk Services* yang disesuaikan dengan kebutuhan strategis dan operasional Bank.

The Bank has implemented an integrated risk management framework as prescribed within the Risk Management Policy. This framework is used as a basis for establishing the risk management strategy, organization structure, policies and guidelines as well strengthen the infrastructure needed to ensure that all risks encountered by the Bank are effectively identified, mitigated and reported.

These working framework requires every business unit to manage their respective risk taking activities and its outcome. As a result, the respective business units can make their own decisions for their respective activities.

In line with regulations prescribed both by the Bank Indonesia Regulations as well as Basel II pertaining to active supervision by the Bank’s management towards risk management activities, the Bank carries this out by establishing a number of committees that relate to risk, which includes the Operational Risk Committee, the Executive Risk Committee, and the Risk Monitoring Committee in addition to the Credit Committee and Asset and Liability Committee.

The Bank also has an Internal Audit Unit that independently reports directly to the President Director and has a line of communication with the Board of Commissioners through the Audit Committee. The Internal Audit Unit independently and objectively evaluates adequacy and effectiveness of the planning and operations of the Bank’s internal control system, risk management, and governance.

In line with risk management system integration, the Bank is developing Enterprise Risk Management by creating a new Enterprise Risk Services unit that is in accordance with the Bank’s operational and strategic requirements.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam melakukan pengelolaan risiko, Bank mengadopsi model “tiga lini pertahanan” untuk menjamin akuntabilitas pelaksanaan manajemen risiko. Tiga Lini Pertahanan tersebut antara lain:

- **Lini 1 Bisnis – Manajemen Bisnis**
Risiko langsung dikelola di lokasi dimana risiko tersebut diidentifikasi. Setiap karyawan bertanggung jawab mengelola setiap risiko yang muncul di masing-masing wilayah bisnisnya. Hal ini mencakup pelaksanaan proaktif untuk mengelola risiko di dalam lingkup *risk appetite* masing-masing, serta menggunakan hasil dan pertimbangan manajemen risiko sebagai bagian dari proses bisnis sehari-hari.
- **Lini 2 – Manajemen Risiko**
Tim Manajemen Risiko menawarkan keahlian serta pengawasan di bidang manajemen risiko untuk aktivitas pengambilan risiko oleh Lini 1. Unit Manajemen Risiko mengembangkan kerangka risiko beserta kebijakan dan prosedur pendukungnya guna memastikan bahwa kerangka tersebut menjadi bagian dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Unit Manajemen Risiko juga melakukan analisa kuantitatif dan kualitatif atas eksposur kredit yang berasal dari unit bisnis serta mengukur eksposur tersebut guna mendukung keputusan risiko dari unit-unit bisnis berdasarkan delegasi otoritas yang telah disetujui.
- **Lini 3 – Audit Internal dan Internal Assurance**
Bertugas memberikan jaminan independen kepada pemangku kepentingan utama mengenai kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, prosedur manajemen risiko dan proses tata kelola Bank.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2014

Kondisi perekonomian pada tahun 2014 yang ditandai dengan berbagai tantangan, merupakan kesempatan yang tepat bagi Bank dalam menguji keandalan dan efektifitas sistem maupun kebijakan manajemen risiko.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In implementing risk management, the Bank adopts the “three lines of defence” model to ensure accountability for risk management implementation. The Three Lines of Defence comprise:

- **First Line of Business – Business Management**
Risks are managed directly in locations where the risks are identified. Every staff is responsible for managing every risk in their respective business areas. This encompasses proactive implementation to manage risks within the scope of their respective risk appetite, as well as using risk management results and considerations as part of everyday business processes.
- **Second Line – Risk Management**
The Risk Management Team offers expertise as well as supervision for risk taking activities by the First Line. The Risk Management Unit develops the risk framework along with the supporting policies and procedures to ensure that these framework becomes a part of and used in every daily activity. The Risk Management Unit also carries out quantitative and qualitative analysis of the credit risk exposure derived from the business unit as well as measure these exposures to support the business unit’s risk decisions based on the agreed upon delegated authority.
- **Third Line – Internal Audit Internal and Internal Assurance**
Tasked to provide key stakeholders independent assurance as to the adequacy and effectiveness of the Bank’s internal control system, risk management procedures and governance process.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2014

Economic conditions in 2014 was marked by various challenges, provided the Bank with the ideal opportunity to test the effectiveness and reliability of the risk management system as well as its policy.

Seiring dengan berlangsungnya proyek perubahan *core banking system* yang disebut dengan COMPASS ("COMPASS"), Bank terus melakukan berbagai penyempurnaan dan penyesuaian proses manajemen risiko. Seiring dengan selesainya COMPASS yang dijadwalkan pada tahun 2015, dapat dipastikan perkembangan bisnis Bank akan semakin pesat. *Core banking system* baru akan memudahkan Bank untuk meningkatkan kuantitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Tentunya hal ini juga memunculkan berbagai profil risiko baru yang harus mampu dikelola dengan baik sehingga tidak berdampak buruk pada kinerja Bank secara keseluruhan.

Selama tahun 2014 di tengah tingginya risiko sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang ada, Bank mampu mengelola seluruh risiko yang dihadapi dengan baik. Kualitas manajemen risiko kredit Bank tetap terjaga dengan baik ditengah-tengah pertumbuhan kredit Bank dimana tingkat kredit bermasalah tetap berada di tingkat yang rendah dari tahun ke tahun.

Bank berhasil menutup tahun 2014 dengan tingkat kredit bermasalah bruto (*Non Performing Loans / NPL*) 0.80% dari total portofolio kredit. Rasio NPL ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL industri perbankan secara keseluruhan dan di bawah batasan maksimum 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara konsisten Bank berhasil mencatat pertumbuhan kredit yang signifikan dengan rasio NPL yang tetap terjaga pada tingkat yang rendah. Pada tahun 2014, rasio cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kredit bermasalah berada pada level 31.90%.

Di tengah tingginya risiko likuiditas, Bank juga berhasil mengelola risiko likuiditas dengan baik sehingga kondisi likuiditas Bank dalam tingkat yang baik dan aman sesuai dengan ketentuan regulator. Bank mengimplementasikan berbagai strategi diantaranya mengeluarkan instrumen simpanan antar bank yaitu *Negotiable Certificate of Deposit*.

Hingga akhir tahun 2014, Posisi likuiditas Bank berada pada level yang memadai dengan *secondary reserves* sebesar Rp 0.83 triliun atau 7.96% dari total dana pihak ketiga.

In line with the ongoing project to change the core banking system dubbed as COMPASS, the Bank constantly tries to carry out a number of improvements and adjustments to the risk management process. In accordance with COMPASS' completion that is scheduled for 2015, one can ascertain that the Bank's business will experience tremendous growth. The new core banking system will enhance the Bank's ability to enhance the quantity of product and services offered to the customer. Naturally, this increases the risk profile that must be effectively managed so as to avoid negative impacts on the Bank's overall performance.

Throughout 2014, amidst high risks brought about by current economic conditions, the Bank was able to effectively manage all risks. The quality of the Bank's credit risk management continued to be well-maintained amidst credit growth, indicated by lower NPL ratio compared to the previous years.

The Bank's gross NPL ratio at the end of 2014 stood at 0.80% of total loan portfolio. This NPL ratio was lower compared to the banking industry's overall NPL ratio and below the 5% maximum limit as set by Bank Indonesia. The Bank consistently registered significant loan growth with NPL ratio that continued to be maintained at a low level. In 2014, allowance for impairment losses to NPL ratio was 31.90%.

Amidst high liquidity risk, the Bank successfully managed liquidity risk well wherein the Bank's liquidity conditions remained within a positive and safe level in accordance with the regulator's requirements. The Bank implemented various strategies, including interbank deposit instrument issuance in the form of *Negotiable Certificate of Deposit*.

As of the end of 2014, the Bank's liquidity position was at an adequate level with secondary reserves amounting to Rp 0.83 trillion or 7.96% of total third party funds.

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) tercatat sebesar 102% pada akhir tahun 2014. Pada saat yang sama, Posisi Devisa Neto (PDN) Bank tercatat 0,59% terhadap modal Bank, jauh di bawah batasan yang ditetapkan regulator sebesar 20%, sehingga risiko terhadap fluktuasi nilai tukar relatif rendah.

Berdasarkan berbagai model *stress test*, permodalan Bank sangat memadai untuk menutup kerugian yang dapat timbul. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar tercatat 24,33% pada akhir tahun 2014.

Berdasarkan Peraturan OJK No.1/POJK.07/2013, Bank sudah melakukan sosialisasi dan implementasi di internal sehingga meningkatkan *awareness* mengenai pencatatan pengaduan Nasabah yang meningkat dari tahun 2013 sebanyak 4.055 menjadi 9.279 di tahun 2014. 100% pengaduan di tahun 2014 telah berhasil dilakukan penyelesaian dan jumlah penyelesaian pengaduan di bawah 20 hari kerja pada tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan persentase yang sama yaitu 94%. Sementara untuk kasus *internal fraud*, pada tahun 2014 tidak terdapat kasus penyimpangan yang signifikan oleh karyawan.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2014

Pengenalan dan pemahaman terhadap semua profil risiko merupakan standar baku dan mutlak dalam implementasi Manajemen Risiko. Bank telah melakukan pemetaan, mitigasi serta berbagai langkah-langkah manajemen risiko untuk mendukung upaya meminimalisir dampak risiko yang dihadapi selama menjalankan aktivitas usaha. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

A. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya beberapa hal yang antara lain adalah tingkat faktor litigasi atau jumlah tuntutan hukum yang dialami oleh Bank, faktor perikatan yang lemah seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu perjanjian dan faktor ketiadaan peraturan dan perundang-undangan atau perubahan peraturan.

The Loan to Deposit Ratio (LDR) amounted to 102% at the end of 2014. At the same time, the Bank's Net open position (NOP) was registered at 0.59% to the Bank's capital, far below the limit set by the regulator of 20%, thus risk to foreign exchange fluctuation was relatively low.

Based on a number of stress test models, the Bank's capital was adequate to cover potential losses. The Capital Adequacy Ratio/CAR, which takes into account credit risk, operational risk and market risk, amounted to 24.33% at the end of 2014.

Based on OJK Regulation No.1/POJK.07/2013, the Bank has internally disseminated and implemented thereby enhancing awareness on customer complaint records that increased from 4,055 in 2013 to 9,279 in 2014. 100% of complaints have been thoroughly resolved in 2014. The number of complaints resolved below 20 working days in 2013 and 2014 was both stood at 94%. Meanwhile, no significant internal fraud conducted by employees in 2014.

RISK MANAGEMENT MAPPING AND MITIGATION IN 2014

Identifying and understanding all risk profile is a basic requirement for implementing Risk Management. The Bank has mapped, mitigated as well as undertaken various risk management steps to support efforts to minimize the impact of risks encountered throughout its business activities. A description of the type of risks encountered and steps taken to manage the various risks are specified below.

A. Legal Risk

Legal risks are the risks that are caused by several factors i.e., the litigation factor level or the numbers of lawsuits incurred by the Bank, the weakness of legal agreement factors such as the incompleteness of the basic legal requirements in an agreement and the absence of laws and regulations or regulatory changed factor's.

Pengelolaan manajemen risiko hukum yang berkualitas dilakukan dalam rangka memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga serta dalam menjalankan proses penyelesaian tuntutan hukum yang dialami oleh Bank didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Dalam menjalankan aktivitas usaha, tidak bisa dihindari Bank menghadapi kasus hukum yang berpotensi negatif terhadap kelangsungan usaha Bank baik dari sisi reputasi maupun keuangan. Pada tahun 2014, Bank telah berhasil menyelesaikan kasus hukum di Palembang. Kasus ini dinyatakan telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang mana salah satu pertimbangan majelis hakim bahwa Bank terbukti tidak melanggar hukum dan tidak berkewajiban untuk membayar kerugian Nasabah. Oleh karena itu baik perdata maupun pidana telah dinyatakan selesai. Dengan demikian, maka risiko hukum dan risiko reputasi yang dihadapi Bank semakin berkurang. Langkah-langkah yang diambil oleh Bank dalam kasus tersebut juga membuktikan komitmen Bank untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas manajemen risiko hukum dan risiko reputasi. Bank akan terus mempertahankan hak dan kepentingannya, serta memantau dan memberitahukan perkembangan perkara-perkara hukum yang ada kepada regulator.

B. Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Dalam menentukan strateginya, Bank memilih kualitas-kualitas yang mendukung pertumbuhan jangka panjang, seperti kokohnya dan fleksibilitas, dibandingkan keuntungan jangka pendek. Strategi 4 Pilar Bank berfokus pada segmen-segmen pasar yang memberikan nilai tambah pada ekonomi riil yaitu segment individu *Retail* dan *High-Net-Worth*, serta segmen bisnis SME dan *Commercial* telah disesuaikan dengan perekonomian Indonesia,

The quality of legal risk management is implemented in order to ensure that all activities of the Bank's business and the relationships with the third parties and in carrying out the process of settlement of lawsuits incurred by the Bank are based on the rules and requirements which can protect the interests of the Bank from a legal perspective.

In the course of carrying out its business activity, there is no assurance that the Bank will not face legal cases that potentially can have a negative impact on the Bank's reputation and finances. In 2014, the Bank successfully resolved a legal case in Palembang. This case was considered to be legally binding, whereby one of the verdicts specified that there was no evidence that the Bank violated the law and was not legally bound to pay the customer's losses. As a result, case was declared closed. The Bank's legal and reputational risk was therefore mitigated. The steps taken by the Bank in this case also reflects the Bank's commitment to constantly protecting and enhancing the quality of legal and reputational risk management within the Bank. The Bank will constantly strive to protect its rights and interests, as well as monitor and inform the regulators of developments pertaining to existing legal issues.

B. Strategic Risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

In formulating its strategy, the Bank chooses qualities that support long-term growth, such as robustness and flexibility, over short-term profit. Bank's Four-Pillar Strategy focuses on market segments that provide real economic growth, namely the Retail and High-Net-Worth individuals, as well as SME and Commercial segments, in accordance with the Indonesian economy, regulators and the central government. Portfolio

karena adanya keselarasan dengan cetak biru perekonomian regulator dan pemerintah pusat. Diversifikasi portofolio antara segmen-segmen yang berbeda juga memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan oleh Bank untuk menghadapi ketidakpastian dan perubahan faktor eksternal.

Strategi Bank mendapat dukungan yang sangat kuat dari perusahaan induk Bank, yang dapat dilihat secara nyata dari banyaknya investasi jangka panjang yang telah dikururkan (seperti investasi pada sistem IT, sumber daya manusia, dan jaringan pelayanan). Perusahaan induk juga telah mengindikasikan komitmennya untuk terus berinvestasi pada Bank, dimana hal tersebut mengisyaratkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tim manajemen Bank.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan. Bank juga mengawasi implementasi rencana bisnis Bank sebagai bagian dari pengelolaan risiko strategis.

C. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terutama disebabkan oleh adanya keluhan nasabah dan publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Selain itu faktor-faktor yang juga mempengaruhi risiko reputasi antara lain: reputasi pemegang saham, mitra bisnis, dan konflik internal.

Bank mengadopsi tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko reputasi Bank. Manajemen Risiko Reputasi adalah tanggung jawab semua orang dan sebagai bagian dari peningkatan kesadaran risiko reputasi Bank. Bank telah memberikan pelatihan Kode Etik dan Kesadaran Risiko untuk semua karyawan Bank. Sejak Januari 2014 sampai dengan Desember 2014, Bank telah memberikan 13 jenis pelatihan terhadap 4.259 peserta (tidak diaudit).

diversification between different segments also allows the flexibility that the Bank needs to face uncertainties and changes in external factors.

Bank's strategy is strongly supported by the Bank's parent company, as can be clearly seen in the high level of long-term investment, for example in IT systems, human resources and service networks. The Bank's parent company has, moreover, indicated its commitment to continued investment in the Bank, which demonstrates a high level of trust and confidence in the Bank's management.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on. Bank also monitors the implementation of its business plan as part of strategic risk management.

C. Reputation Risk

Reputation risk is the risk, which is mainly caused by among others customer complaints and negative publicity related with the Bank's activities or negative perception on the Bank. Other factors, which influence reputation risk, are shareholder's reputation, business partners, and internal conflict.

The Bank adopted the Three Lines of Defense in managing its reputation risk. Managing reputation risk is everyone's responsibility and as part of awareness on Bank reputation risk. Currently The Bank has delivered Code of Conduct and Risk Awareness training to all its employees. Since January 2014 until December 2014, the Bank has conducted 13 types of risk relevant training sessions involving 4,259 participants (unaudited).

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank mengadopsi ambang batas risiko sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Risiko yang Dapat Diterima dan Matriks Risiko 5x5 dengan kebijakan-kebijakan seperti Kebijakan Manajemen Risiko, Penanganan Atas Keluhan dan Pemecahannya, Mediasi Bank dan Kebijakan Call Center. Pelaporan dan pemantauan dilakukan melalui pelaporan manajemen atas indikator metrik yang dilakukan secara berkala seperti laporan bulanan Customer Care dan laporan KRI. Contoh indikator yang dilaporkan adalah jumlah keluhan, status pemecahan atas keluhan, analisis kecenderungan dan penyebab utama keluhan. Tindakan responsif yang dilakukan oleh lini depan dan dukungan dalam menangani keluhan pelanggan, dan tindakan lanjutan atas keluhan pelanggan tersebut dapat mengurangi dampak negatif terhadap reputasi Bank.

Bank juga memiliki proses penanganan media yang baik dan dijalankan dengan disiplin tinggi oleh Departemen Corporate Communications, dengan koordinasi yang baik dengan Direksi.

Proses media monitoring dilaksanakan oleh Corporate Communications, yang mencakup pemantauan secara sistematis dari berbagai media publikasi dan kumpulan data dari sumber online (mencakup *Social Media* seperti Facebook dan Twitter) dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi yang terkait.

Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi.

D. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Sedangkan tingkat eksposur risiko kepatuhan Bank dipengaruhi beberapa faktor termasuk perubahan peraturan, kebijakan internal Bank,

In managing reputation risk, the Bank has adopted risk threshold as defined in Risk Appetite Statement and 5x5 Risk Matrix with policies in place such as Risk Management Policy, Complaint Handling and Resolution, Banking Mediation and Call Center Policy. Reporting and monitoring are done through regular management reporting of metric indicators such as Monthly Customer Care report and KRI reporting. Examples of indicators reported are number of complaints, resolution status of complaints, trend analysis, and root cause of complaints. Responsive actions performed by frontline and support stand in handling customer complaint, and follow up actions can mitigate negative impact likelihood of Bank's reputation.

The Bank has in place a robust media management process implemented in a very discipline manner by Corporate Communications Department, with close coordination with Board of Directors.

Media monitoring is conducted by Corporate Communications, which includes systematic recording of collection of press clipping from print media publications and collection of data from online sources (including social media sites such as Facebook and Twitter) with clear escalation path depending on significance of the issue, to the appropriate members of Board of Directors.

A clear communication path was established to ensure standard communications messages are conveyed to all respective staff in regards to any media coverage or reputation issue.

D. Compliance Risk

Compliance Risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

Whereas the level of the Bank's compliance risk exposure are determined by multiple factors including regulatory changes, internal policies,

proses dan sistem, dan yang paling penting adalah kesadaran dan budaya atas kepatuhan.

Untuk tujuan ini, Bank telah mengimplementasikan rencana kerja manajemen risiko kepatuhan yang komprehensif setiap tahun untuk meningkatkan budaya kepatuhan, struktur manajemen atau tata kelola yang menyeluruh, mekanisme pemantauan dan pengawasan strategi manajemen risiko serta evaluasi atas efektivitasnya. Pelaksanaan kerangka kerja ini mencakup pengkinian kerangka peraturan, pelatihan, sosialisasi peraturan, pemberian konsultasi, peninjauan kebijakan, pemantauan atas kepatuhan, penilaian kepatuhan dan peningkatan sistem informasi manajemen risiko.

Selain itu, Bank juga melakukan upaya dalam menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi pengawas bank termasuk upaya untuk mengurangi / menghindari temuan berulang, serta eskalasi pelaporan atas pelanggaran/penyimpangan yang terjadi kepada *Senior Management* dan Direksi sehingga mereka senantiasa mendapatkan informasi terkini dan mampu mengambil tindakan preventif dalam mencegah terjadinya pelanggaran/ penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang terdiri dari unit *Regulatory Affairs*, unit *Monitoring*, dan unit *AML/CTF & Sanctions* yang independen untuk melaksanakan fungsi-fungsi kepatuhan sesuai dengan rencana kerja tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya:

1. Menerapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, prosedur, sistem serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya yang berwenang.
3. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya kepada Divisi terkait untuk ditindaklanjuti.

process and systems, and compliance awareness and culture.

For this purpose, the Bank implement an annual comprehensive compliance risk management work plan to increase compliance culture, a comprehensive governance or management structure, risk management strategy, its effectiveness and monitoring the risk management strategy and control mechanism. The implementation of this framework include the updating of the regulatory framework, training, socialization of regulations, advisory, policy review, compliance monitoring, compliance assessment and improvement of risk management information system.

In addition, the Bank has also made efforts to follow up on audit findings and recommendations of bank supervisors, including our efforts to reduce / avoid repeated findings, as well as the escalation in reporting of violations / deviations to the Senior Management and the Board of Directors so that they always get the latest information and able to take preventive action in preventing violations / deviations from the prevailing laws and regulations.

The Bank has a Compliance Team that comprise Regulatory Affairs unit, Monitoring unit, and independent AML/CTF & Sanctions unit that carry out compliance functions in accordance with these business plans. The efforts carried out to date include:

1. Implementing steps needed in relation to compliance to ensure that all of the Bank's policies, procedures, systems as well as business activity carried out by the Bank are in line with Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK) and prevailing rules and regulations.
2. Monitoring and maintaining the Bank's compliance toward its commitment to the Financial Services Authority and other authorized regulatory agencies.
3. Distributing incoming letters from Bank Indonesia, the Financial Services Authority and other regulatory agencies to be followed up by the related Divisions.

4. Membuat ringkasan peraturan termasuk analisa dampaknya terhadap Bank serta menyelenggarakan sosialisasi peraturan yang dikeluarkan regulator kepada Divisi terkait untuk memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
5. Membuat *Regulatory Central* dan *Obligation Central* yang berisi kumpulan dari semua peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lain yang berwenang termasuk dampak dan potensi denda terhadap divisi terkait sehingga divisi terkait tersebut dapat bertindak sesuai dengan persyaratan peraturan.
6. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
7. Melakukan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh karyawan Bank terkait pelaksanaan Kebijakan dan prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) Bank. Hal ini untuk memastikan tanggung-jawab dari seluruh karyawan untuk menjaga nama baik Bank dari segala kegiatan yang berhubungan dengan pencucian uang dan terorisme. Pelatihan juga dilakukan terkait dengan Sanctions.
8. Memantau pelaporan Transaksi Keuangan Tunai dan Transaksi Keuangan Mencurigakan dari cabang dan melaporkannya kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
9. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Penerapan Program APU-PPT dalam rangka perbaikan pelaksanaan program tersebut.

E. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan kepada ritel dan usaha kecil menengah, garansi yang diterbitkan, *letters of credit*, *endorsements* dan akseptasi.

Bank juga dipengaruhi oleh risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek-efek dan eksposur lain yang timbul dari aktivitas perdagangan (*trading exposures*).

4. Providing a summary of regulations issued by the regulators, including its impact on the Bank, and disseminating them to the related Division to enhance compliance.
5. Creating a Regulatory Central and Obligation Central that consist of a collection of all regulations from Bank Indonesia, Financial Services Authority and other authorized regulatory agencies including its impact and potential penalties to the related divisions thereby allowing them to act accordingly in accordance with the prevailing rules and regulations.
6. Serving as a liaison officer in its relations with Bank Indonesia and the Financial Services Authority.
7. Providing trainings on the implementation of the Bank's Anti Money Laundering and the Prevention of Terrorist Funding (APU-PPT) Policies and Procedures and disseminating the information to all of the Bank's employees. This is to ensure that all employees are responsible for protecting the Bank's reputation from all threats related to money laundering and terrorism. The training also included related Sanctions.
8. Monitoring reports of Cash Transactions and Suspicious Financial Transactions from the branches and sending the report to the Financial Reporting and Analysis Center (PPATK).
9. Evaluating the Policy for APU-PPT Program Implementation aimed at improving program implementation.

E. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from retail and small medium enterprise, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investments in marketable securities and other exposures arising from its trading activities (*trading exposures*).

Manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dilakukan secara terpusat oleh tim manajemen risiko kredit, yang memberi laporan kepada pimpinan tiap unit bisnis dan Direksi secara rutin.

Dalam mengendalikan dan mengurangi risiko kredit, Bank secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dalam keputusan kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio terus dipantau oleh tim Manajemen Risiko untuk memastikan diversifikasi portofolio yang seimbang.

I. Pengukuran Risiko Kredit

Estimasi terhadap eksposur risiko kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, di mana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian dan korelasi wanprestasi antar rekanan.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen:

- i. estimasi kerugian, yang memperkirakan kemungkinan debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya;
- ii. estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya baik pada *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*; dan
- iii. estimasi kerugian yang harus ditanggung Bank apabila kewajiban debitur yang telah wanprestasi tidak dibayar penuh.

Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, Bank secara rutin melakukan analisis terhadap portofolio kredit berdasarkan segmentasi bisnis dan kualitas kredit dari debitur atau rekanan.

Pemantauan atas kebijakan dan batas kredit dilakukan secara berkala termasuk pemantauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit, segmentasi bisnis (kategori debitur), jenis mata uang dan sektor ekonomi.

Management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in the credit risk management team, which reports to the head of each business unit and Directors regularly.

The Bank controls and reduces credit risk by consistently perform prudent credit assessment which results in a balanced credit risk and business development. At the same time, portfolio management is closely monitored within Risk Management Team to ensure balanced diversification of portfolio.

I. Credit Risk Measurement

The estimation of credit risk exposure is a complex process and requires the use of models, as the value of a product varies depending on changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

In measuring the credit risk of loans, the Bank considers three components:

- i. probability of default, estimating the likelihood of a debtor or counterpart not being able to fulfill their contractual obligations;
- ii. exposure at default estimating the exposure at the time a debtor or counterpart has defaulted on their obligations, both on-balance sheet and off-balance sheet; and
- iii. loss given default or estimation on the financial loss to the Bank should the defaulted obligation not be repaid in full.

To manage and monitor credit risk, the Bank performs regular portfolio analysis based on portfolio segmentation and credit quality from debtors or counterparties.

Policy and limit monitoring is conducted on regular basis including: Legal Lending Limit, business segmentation (category of debtor), type of currency and economic sectors.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan Rupiah)

Quantitative Disclosure of Bank's Capital Structure

(in million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL		31 Desember 2014 31 December 2014		31 Desember 2013 31 December 2013	
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL Capital				
A	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	4,153,679	-	3,835,597	3,800,134
1	Modal Disetor (Tier 1) Paid-Up Reserves (Tier 1)	3,819,667	-	3,819,667	3,819,667
2	Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserves	334,028	-	172,938	175,976
3	Modal Inovatif Innovative Capital	-	-	-	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti Core Capital Deduction Factors	16	-	157,008	195,835
5	Kepentingan Non Pengendali Minority Interest		-		326
B	Modal Pelengkap (Tier 2) Supplementary Capital (Tier 2)	193,968	-	154,578	169,428
1	Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier 2	193,984	-	169,428	169,428
2	Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti Lower Tier 2 (max 50% Core Capital)	-	-	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Decreasing Factors	16	-	14,850	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Core Capital and Supplementary Capital Decreasing Factors				
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR Additional Supplementary Capital which is Allocated to Anticipated Market Risk	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B + C) TOTAL TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A+B+C)	4,347,647	-	3,990,175	3,969,562
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E) TOTAL TIER 1 CAPITAL, TIER 2 CAPITAL AND TIER 3 CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A+B-C+E)	4,347,647	-	3,990,175	3,969,562
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	15,518,689	-	13,554,236	13,554,236
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	2,300,500	-	1,880,309	1,883,301
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK	51,100	-	45,475	45,475
A	Metode Standar Standardized Method	51,100	-	45,475	45,475
B	Metode Internal Internal Method				
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III:(IV+V+VI)) CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK (III:(IV+V+VI))	24.33%	-	25.78%	25.64%

II. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi khususnya terhadap debitur individu dan kelompok, terhadap industri dan geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri. Risiko ini dimonitor secara berkala dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering jika diperlukan.

Batas pemberian kredit ditinjau sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi dan peninjauan kredit secara berkala dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit apabila sumber pembayaran utama debitur tidak tersedia lagi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk memitigasi risiko kredit meliputi:

- Kas
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby Letter of Credit/Bank* Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Persediaan
- Saham atau surat berharga lainnya

Pemberian pembiayaan dan kredit jangka panjang kepada debitur korporasi pada umumnya disertai agunan. Sebagai tambahan, untuk meminimalisasi kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait.

II. Risk limit control and mitigation policy

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographies.

The Bank determines the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one debtor, or groups of debtors, and to geographical and industry segments. Such risks are monitored on a regular basis and are subject to an annual or more frequent review, when considered necessary.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Some other specific control and mitigation measures are outlined below:

Collateral

The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the credit risk include:

- Cash
- Land and/or building
- *Standby Letter of Credit/Bank* Guarantee received by the Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Shares or marketable securities

Longer term financing and lending to corporate debtors are generally secured. In addition, in order to minimise the credit loss, the Bank will require additional collaterals from the debtor when lower value in the collaterals are identified for the relevant loans.

Batas pemberian fasilitas untuk derivatif dan kredit

Risiko penyelesaian (*settlement*) muncul dalam situasi dimana pembayaran dalam bentuk uang tunai atau efek-efek dibuat dengan harapan mendapatkan penerimaan setara kas atau efek-efek. Batas transaksi harian ditetapkan untuk masing-masing *counterparty* untuk menjaga total dari keseluruhan risiko yang timbul dari penyelesaian transaksi pasar Bank pada setiap harinya.

III. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Eksposur maksimum / Maximum exposure

	2014	2013	
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	404,604	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	750,261	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	544,141	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,088	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	15,639,231	13,482,112	Loans
Tagihan akseptasi	255,664	964,740	Acceptance receivables
Aset lain-lain	181,999	159,023	Other assets
	21,363,663	19,797,596	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Lending limits for derivative and loan books

Settlement risk arises in any situation where a payment in cash or securities is made with an expectation of receiving equivalent cash or securities. Daily settlement limits are established for each counterparty to cover the aggregate of all settlement risk arising from the Bank's market transactions on any single day.

III. Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

Credit risk exposure relating to off-balance sheet items as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Eksposur maksimum/ Maximum exposure

	2014	2013	
Fasilitas pinjaman <i>committed</i> yang diberikan yang belum digunakan	240,085	613,481	Committed unused loan facilities granted
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	94,529	131,625	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	591,838	414,405	Guarantees issued
	926,452	1,159,511	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 73,20% (2013: 68,10%) dari jumlah eksposur maksimum berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank dalam mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang minimal yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan prosedur yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi permasalahan dini melalui pemantauan yang disiplin.
- Sebagian besar kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti *personal loan*, *commercial loan* dan fasilitas antar bank.

The above table represents maximum exposure of credit risk to the Bank as at 31 December 2014 and 2013, without taking account of any collateral held or other credit enhancements attached. For financial assets, the exposures set out above are based on gross carrying amounts as reported in the statement of financial position.

As at 31 December 2014, 73.20% (2013: 68.10%) of the total maximum exposure is derived from loans.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimum exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- Bank has a documented credit policy and procedures that covers all aspects of Bank's lending activities. At all times, loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.
- Bank has early problem detection system through disciplined monitoring.
- Loans are mainly secured by collateral, except for certain loans such as personal loan, commercial loan and interbank facilities.

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank Secara individual
Disclosure of Net Receivable Based on Region - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based on Region								31 Desember 2013 / 31 December 2013 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based on Region							
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	3,350,855	-	-	-	-	-	-	3,350,855	1,921,105	-	-	-	-	-	-	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	122,912	-	-	-	-	-	-	122,912	73,507	-	-	-	-	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	1,985,710	-	60,626	-	-	-	-	2,046,336	3,316,426	-	131,236	-	-	-	-	3,447,662
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	549,301	53,485	26,611	20,082	6,094	-	-	655,573	318,934	31,166	17,734	18,248	4,537	-	-	390,619
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	105,615	4,009	3,063	78,758	692	-	-	192,137	96,667	-	-	-	-	-	-	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	11,630	4,797	819	171	-	-	-	17,417	12,089	4,971	660	180	273	-	-	18,173
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	2,290,373	181,778	502,278	263,552	154,154	889	16,957	3,409,981	2,496,415	186,521	614,634	269,596	189,807	1,221	18,029	3,776,223
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	10,236,344	470,254	692,238	531,574	113,517	920	-	12,044,847	9,084,540	395,119	431,592	520,906	104,075	1,015	-	10,537,247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	63,464	2,285	4,099	3,477	10,405	2	44	83,776	44,791	1,344	4,940	2,165	13,329	2	34	66,605
11	Aset Lainnya Other Asset	907,354	44,670	33,143	21,540	9,911	-	-	1,016,618	719,259	86,656	48,233	26,615	7,389	-	-	888,152
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	19,623,558	761,278	1,322,877	919,154	294,773	1,811	17,001	22,940,452	18,083,733	705,777	1,249,029	837,710	319,410	2,238	18,063	21,215,960

Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Disclosure of Net Receivable Based on Region - Bank Consolidated with Subsidiary

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based on Region								31 Desember 2013 / 31 December 2013 Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivable Based on Region							
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	1,921,105	-	-	-	-	-	-	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	73,507	-	-	-	-	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	3,316,426	-	131,236	-	-	-	-	3,447,662
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-	-	-	-	-	318,934	31,166	17,734	18,248	4,537	-	-	390,619
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	96,667	-	-	-	-	-	-	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	12,089	4,971	660	180	273	-	-	18,173
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	2,496,415	186,521	614,634	269,596	189,807	1,221	18,029	3,776,223
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	9,084,540	395,119	431,592	520,906	104,075	1,015	-	10,537,247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	44,791	1,344	4,940	2,165	13,329	2	34	66,605
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	719,259	86,656	48,233	26,615	7,389	-	-	888,152
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	18,083,733	705,777	1,249,029	837,710	319,410	2,238	18,063	21,215,960

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor						31 Desember 2013 / 31 December 2013 Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor					
		≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn >3 year to 5 year	>5 thn >5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn >3 year to 5 year	>5 thn >5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	3,213,115	134,999	-	2,741	-	3,350,855	1,876,153	-	-	2,958	41,994	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	59,129	63,783	-	-	122,912	-	41,030	32,477	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	1,532,562	513,774	-	-	-	2,046,336	2,478,904	649,645	-	-	319,113	3,447,662
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	5,166	53,887	107,026	489,494	-	655,573	6,778	48,960	53,568	281,313	-	390,619
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	164,032	15,090	10,021	2,994	-	192,137	60,021	-	17,465	19,181	-	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	112	260	1,009	16,036	-	17,417	1	197	466	17,509	-	18,173
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	611,978	1,784,117	163,552	575,998	274,336	3,409,981	654,742	2,139,541	197,629	557,462	226,849	3,776,223
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	7,657,572	1,610,771	1,907,705	868,799	-	12,044,847	6,661,514	1,437,589	1,347,045	787,352	303,747	10,537,247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	6,668	9,378	3,104	34,432	30,194	83,776	19,184	5,951	8,930	31,892	648	66,605
11	Aset Lainnya Other Asset	246,267	-	-	-	770,351	1,016,618	191,407	-	-	-	696,745	888,152
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	13,437,472	4,181,405	2,256,200	1,990,494	1,074,881	22,940,452	11,948,704	4,322,913	1,657,580	1,697,667	1,589,096	21,215,960

Tabel 2.2.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2013 / 31 December 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Contract Remaining Tenor						
		≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn >3 year to 5 year	>5 thn >5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn >3 year to 5 year	>5 thn >5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	1,876,153	-	-	-	2,958	41,994	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	41,030	32,477	-	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	2,478,904	649,645	-	-	319,113	3,447,662	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-	-	-	6,778	48,960	53,568	281,313	-	390,619	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	60,021	-	17,465	19,181	-	96,667	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	-	-	-	-	-	-	1	197	466	17,509	-	18,173	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	654,742	2,139,541	197,629	557,462	226,849	3,776,223	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	6,661,514	1,437,589	1,347,045	787,352	303,747	10,537,247	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	19,184	5,951	8,930	31,892	648	66,605	
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	191,407	-	-	-	696,745	888,152	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-	11,948,704	4,322,913	1,657,580	1,697,667	1,589,096	21,215,960	

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2014 / 31 December 2014													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	1,467	-	-	225,151	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	6,956	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	272,915	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	-	-	-	-	-	12,033	-	106,169	2,991,576	10,752	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	143	154,081	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	5,003	-	23,736	254,460	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	89,208	-	478,139	4,604,131	47,033	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	-	-	-	-	-	-	-	8,336	186,887	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	55,505	-	29,012	341,688	2,751	-	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	-	122,912	-	60,657	-	-	-	346	1,276,937	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	-	-	-	-	-	18,400	-	16,692	202,790	1,464	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-	-	2,599	89,443	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	827	3,285	710	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	-	-	-	-	-	10,521	-	19,166	74,832	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-	-	-	1,130	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	2,741	-	-	-	655,573	-	17,417	2,695,073	598,541	21,066	-	-
20	Lainnya Others	3,348,114	-	-	1,985,679	-	-	-	29,743	760,044	-	1,016,618	-
	Total	3,350,855	122,912	-	2,046,336	655,573	192,137	17,417	3,409,981	12,044,847	83,776	1,016,618	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2013/ 31 December 2013												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	-	132	16,404	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	226,504	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	-	-	-	-	-	-	-	115,911	2,584,946	589	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	218	4,336	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	17,506	366,950	1,571	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	-	-	499,124	3,288,816	37,333	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accommodation and food & beverage	-	-	-	-	-	-	-	7,686	179,029	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	89,490	-	37,358	241,649	2,982	-	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	-	73,507	-	132,499	-	-	-	690	1,409,984	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	-	-	-	-	-	7,177	-	18,380	187,071	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	842	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-	-	2,230	105,431	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	926	6,051	693	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	-	-	-	-	-	-	-	15,087	70,785	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	2,959	-	-	-	390,619	-	18,173	3,036,803	521,482	23,437	-	-
20	Lainnya Others	1,918,146	-	-	3,315,163	-	-	-	23,330	1,327,809	-	888,152	-
	Total	1,921,105	73,507	-	3,447,662	390,619	96,667	18,173	3,776,223	10,537,247	66,605	888,152	-

Tabel 2.3.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2014 / 31 December 2014												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2013/ 31 December 2013												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	-	132	16,404	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	226,504	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	-	-	-	-	-	-	-	115,911	2,584,946	589	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-	-	218	4,336	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	17,506	366,950	1,571	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	-	-	499,124	3,288,816	37,333	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	-	-	-	-	-	-	-	7,686	179,029	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	89,490	-	37,358	241,649	2,982	-	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	-	73,507	-	132,499	-	-	-	690	1,409,984	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	-	-	-	-	-	7,177	-	18,380	187,071	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	842	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-	-	2,230	105,431	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	926	6,051	693	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	-	-	-	-	-	-	-	15,087	70,785	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	2,959	-	-	-	390,619	-	18,173	3,036,803	521,482	23,437	-	-
20	Lainnya Others	1,918,146	-	-	3,315,163	-	-	-	23,330	1,327,809	-	888,152	-
	Total	1,921,105	73,507	-	3,447,662	390,619	96,667	18,173	3,776,223	10,537,247	66,605	888,152	-

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Disclosure of Receivable and Provision Based on Region - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014 Wilayah / Region								31 Desember 2013 / 31 December 2013 Wilayah / Region							
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tagihan Receivable	22,300,642	853,273	1,467,095	1,102,812	332,720	1,816	17,184	26,075,542	20,229,214	786,285	1,428,452	992,730	352,470	2,247	18,188	23,809,586
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired																
	a. Belum jatuh tempo a. Not yet matured	12,686,948	711,192	1,286,965	887,247	273,686	1,811	17,048	15,864,897	11,488,324	613,045	1,186,899	791,180	299,127	1,227	18,099	14,397,901
	b. Telah jatuh tempo b. Already matured	94,057	2,844	6,414	5,355	14,793	6	135	123,604	66,092	1,707	7,898	3,725	16,206	5	89	95,722
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	22,347	3	512	856	2,546	13	-	26,277	15,295	-	736	586	1,034	-	-	17,651
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	25,947	1,382	4,902	3,046	2,864	8	219	38,368	22,947	1,160	5,895	2,678	3,016	12	176	35,884
5	Tagihan yang dihapus buku Receivable written-off	283,699	516	228	163	162	-	-	284,768	259,898	-	-	-	285	-	-	260,183

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Receivable and Provision Based on Region - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014 Wilayah / Region								31 Desember 2013 / 31 December 2013 Wilayah / Region							
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Tagihan Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	20,229,214	786,285	1,428,452	992,730	352,470	2,247	18,188	23,809,586
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired																
	a. Belum jatuh tempo a. Not yet matured	-	-	-	-	-	-	-	-	11,488,324	613,045	1,186,899	791,180	299,127	1,227	18,099	14,397,901
	b. Telah jatuh tempo b. Already matured	-	-	-	-	-	-	-	-	66,092	1,707	7,898	3,725	16,206	5	89	95,722
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	15,295	-	736	586	1,034	-	-	17,651
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	-	-	-	-	-	-	-	-	22,947	1,160	5,895	2,678	3,016	12	176	35,884
5	Tagihan yang dihapus buku Receivable written-off	-	-	-	-	-	-	-	-	259,898	-	-	-	285	-	-	260,183

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Economic Sector - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan Yang Mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired		Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property
			Belum Jatuh Tempo Not yet matured	Telah Jatuh Tempo Already matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014 / 31 December 2014						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	227,671	226,618	-	-	144	-
2	Perikanan Fishery	7,023	6,956	-	-	4	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	277,341	270,128	-	-	172	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	3,631,189	3,046,356	13,485	1,548	3,462	1,325
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	179,807	149,636	-	-	95	-
6	Konstruksi Construction	519,455	283,256	-	-	213	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	6,642,787	5,171,591	68,683	18,747	8,043	5,476
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	200,283	195,506	-	-	401	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	545,941	389,338	4,396	1,656	505	1,278
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	1,948,441	1,460,851	-	-	930	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	347,840	237,882	1,715	-	402	4,630
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	92,194	92,043	-	-	59	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	7,368	4,112	832	-	125	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	140,855	104,621	-	-	169	316
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	1,130	1,130	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	4,023,331	3,969,209	34,429	4,294	23,480	271,743
20	Lainnya Others	7,282,886	255,664	64	32	163	-
	Total	26,075,542	15,864,897	123,604	26,277	38,368	284,768

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan Yang Mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired		Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property
			Belum Jatuh Tempo Not yet matured	Telah Jatuh Tempo Already matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2013 / 31 December 2013							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	17,717	16,533	-	-	12	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	242,959	223,513	-	-	158	92
4	Industri pengolahan Manufacture industry	3,047,736	2,635,823	707	-	2,066	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	5,963	4,309	-	-	3	-
6	Konstruksi Construction	521,058	383,440	2,400	829	341	3,878
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	4,897,770	3,735,476	53,549	12,776	6,527	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	194,042	186,722	-	-	280	850
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	481,351	367,179	3,642	659	423	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	2,217,241	1,499,501	-	-	1,060	4,630
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	302,255	209,761	-	-	155	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	851	842	-	-	1	-
13	Jasa pendidikan Education services	108,752	107,660	-	-	76	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	9,688	6,940	832	-	144	316
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	118,380	84,608	-	-	60	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	250,418
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	4,020,753	3,970,854	34,528	3,322	23,895	-
20	Lainnya Others	7,623,070	964,740	64	64	684	-
Total		23,809,586	14,397,901	95,722	17,650	35,885	260,183

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Receivable and Provision Based on Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan Yang Mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired		Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property
			Belum Jatuh Tempo Not yet matured	Telah Jatuh Tempo Already matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014 / 31 December 2014						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacture industry	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	-	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan Yang Mengalami penurunan nilai (impaired) Receivable impaired		Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property
			Belum Jatuh Tempo Not yet matured	Telah Jatuh Tempo Already matured			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2013 / 31 December 2013							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	17,717	16,533	-	-	12	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	242,959	223,513	-	-	158	92
4	Industri pengolahan Manufacture industry	3,047,736	2,635,823	707	-	2,066	-
5	Listrik, gas dan air Electricity, gas and water	5,963	4,309	-	-	3	-
6	Konstruksi Construction	521,058	383,440	2,400	829	341	3,878
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	4,897,770	3,735,476	53,549	12,776	6,527	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Service of accomodation and food & beverage	194,042	186,722	-	-	280	850
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	481,351	367,179	3,642	659	423	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	2,217,241	1,499,501	-	-	1,060	4,630
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental services and corporate services	302,255	209,761	-	-	155	-
12	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib Government administration, land and compulsory social security	851	842	-	-	1	-
13	Jasa pendidikan Education services	108,752	107,660	-	-	76	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Service of health and social activities	9,688	6,940	832	-	144	316
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Service of social, socio-cultural, entertainment and other individual	118,380	84,608	-	-	60	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services for households	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International agency and other extra international agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities which are undefined yet	-	-	-	-	-	250,418
19	Bukan Lapangan Usaha Non business	4,020,753	3,970,854	34,528	3,322	23,895	-
20	Lainnya Others	7,623,070	964,740	64	64	684	-
Total		23,809,586	14,397,901	95,722	17,650	35,885	260,183

Table 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual
Disclosure of Provisioning for Impairment Loss Mutation Detail - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013/ 31 December 2013	
		CKPN Individual Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Impairment Loss	CKPN Individual Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Impairment Loss
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance	17,651	35,884	16,126	55,720
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional (recovery) provisioning for impairment loss in current period (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional provisioning for impairment loss within current period	60,130	44,474	106,461	78,312
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Provisioning for impairment loss recovery within current period	(46,738)	(19,972)	(94,375)	(58,267)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Provisioning for impairment loss for receivables write-off within current period	(4,766)	(22,070)	(10,561)	(40,228)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (recovery) within current period	-	52	-	347
Saldo akhir CKPN / Ending Balance Provisioning for Impairment Loss		26,277	38,368	17,651	35,884

Table 2.6.b Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Provisioning for Impairment Loss Mutation Detail - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013 / 31 December 2013	
		CKPN Individual Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Impairment Loss	CKPN Individual Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Impairment Loss
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance	-	-	16,126	55,720
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional (recovery) provisioning for impairment loss in current period (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional provisioning for impairment loss within current period	-	-	106,461	78,312
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Provisioning for impairment loss recovery within current period	-	-	(94,375)	(58,267)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Provisioning for impairment loss for receivables write-off within current period	-	-	(10,561)	(40,228)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (recovery) within current period	-	-	-	347
Saldo akhir CKPN / Ending Balance Provisioning for Impairment Loss		-	-	17,651	35,884

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Portfolio Category and Rating's Scale - Bank

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

31 Desember 2014 / 31 December 2014

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivable														Tanpa Peringkat Not Rated	Total
		Lembaga Pemeringkat Rating's Institution	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3				
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)				
		PT. ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr] BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr] BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	< [ldr]A3				
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	< idB-	IdA1	IdA2	IdA3 s.d IdA4	< IdA4				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government		-	-	-	-	817,112	-	-	-	-	-	-	2,533,743	3,350,855		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity		-	122,912	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	122,912		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank		-	1,250,159	405,522	829	69,973	-	-	-	-	-	-	319,853	2,046,336		
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral													655,573	655,573		
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property													192,137	192,137		
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan													17,417	17,417		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio													3,409,981	3,409,981		
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate		113,816	250,533	347,534	-	37,155	-	-	-	-	-	-	11,295,809	12,044,847		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable													83,776	83,776		
11	Aset Lainnya Other Asset													1,016,618	1,016,618		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total		113,816	1,623,604	753,056	829	924,240	-	-	-	-	-	-	19,524,907	22,940,452		

31 Desember 2013 / 31 December 2013

Tagihan Bersih / Net Receivable															
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating's Institution	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat Not Rated	Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	< [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	< [Idr]A3		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	< idB-	IdA1	IdA2	IdA3 s.d IdA4	< IdA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government		-	-	-	-	610,145	-	-	-	-	-	-	1,310,960	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity		-	-	73,507	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank		-	1,747,292	732,249	139,114	137,101	-	-	-	-	-	-	691,906	3,447,662
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral													390,619	390,619
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property													96,667	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan													18,173	18,173
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio													3,776,223	3,776,223
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate		-	381,047	326,547		73,233	-	-	-	-	-	-	9,756,420	10,537,247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable													66,605	66,605
11	Aset Lainnya Other Asset													888,152	888,152
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total		-	2,128,339	1,132,303	139,114	820,479	-	-	-	-	-	-	16,995,725	21,215,960

Tabel 3.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivable Based on Portfolio Category and Rating's Scale - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

31 Desember 2014 / 31 December 2014

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivable														Tanpa Peringkat Not Rated	Total
		Lembaga Pemeringkat Rating's Institution	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating								Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-			A-1	A-2	A-3	< A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-			F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3			P-1	P-2	P-3	< P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)			F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
		PT. ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr] BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr] BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-			[ldr]A1+ s.d [ldr] A1	[ldr]A2+ s.d [ldr] A2	[ldr]A3+ s.d [ldr] A3	< [ldr]A3		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	< idB-			IdA1	IdA2	IdA3 s.d IdA4	< IdA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)		(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Asset		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	
	Total		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	

31 Desember 2013 / 31 December 2013

Tagihan Bersih / Net Receivable															
No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating's Institution	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat Not Rated	Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)		
		PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	< [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	< [Idr]A3		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	< idB-	IdA1	idA2	idA3 s.d idA4	< idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government		-	-	-	-	610,145	-	-	-	-	-	-	1,310,960	1,921,105
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity		-	-	73,507	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank		-	1,747,292	732,249	139,114	137,101	-	-	-	-	-	-	691,906	3,447,662
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral													390,619	390,619
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property													96,667	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee and Retirement Loan													18,173	18,173
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio													3,776,223	3,776,223
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate		-	381,047	326,547	-	73,233	-	-	-	-	-	-	9,756,420	10,537,247
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable													66,605	66,605
11	Aset Lainnya Other Asset													888,152	888,152
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total		-	2,128,339	1,132,303	139,114	820,479	-	-	-	-	-	-	16,995,725	21,215,960

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variable	31 Desember 2014 / 31 December 2014							31 Desember 2013 / 31 December 2013								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivable before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable after CRM	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivable before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable after CRM
		≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. ≤ 5 thn >1 year to ≤ 5 year	>5 thn >3 year						≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. ≤ 5 thn >1 year to ≤ 5 year	>5 thn >3 year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK																	
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	1,878,253	-	-	1,088	14,989	19,870	-	-	1,180,530	-	-	18,011	4,690	29,817	-	29,817
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	1,878,253	-	-	1,088	14,989	19,870	-	-	1,180,530	-	-	18,011	4,690	29,817	-	29,817
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED																	
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	1,878,253	-	-	1,088	14,989	19,870	-	-	1,180,530	-	-	18,011	4,690	29,817	-	29,817
3	Saham Stock	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas Metals other than Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	1,878,253	-	-	1,088	14,989	19,870	-	-	1,180,530	-	-	18,011	4,690	29,817	-	29,817

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk : Transaction Reverse Repo - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014				1 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Tagihan Bersih Net Receivable	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	682,113	-	682,113	-	545,811	-	545,811	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	682,113	-	682,113	-	545,811	-	545,811	-	

**Tabel 3.2.c.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Konsolidasi
dengan Perusahaan Anak**
Disclosure of Counterparty Credit Risk : Transaction Reverse Repo - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014				1 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Tagihan Bersih Net Receivable	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Nilai MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	545,811	-	545,811	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	545,811	-	545,811	-	

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivable Based on Risk Weighted Asset after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet Exposure																									
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	2,666,001	-	-	-	-	-	-	-	2,741	-	2,741	257	1,368,857	-	-	-	-	-	-	2,958	-	-	2,958	296	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	122,912	-	-	-	-	-	-	-	-	24,582	2,308	-	-	-	-	-	73,507	-	-	-	-	36,754	3,675	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	8,000	1,748,534	-	-	-	251,636	-	-	-	-	475,527	44,652	9,500	3,066,985	-	-	-	326,384	-	-	-	-	776,590	77,659	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	240,854	411,143	-	-	-	-	-	-	248,756	23,358	-	-	188,895	199,182	-	-	-	-	-	-	145,786	14,579	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	192,137	-	192,137	18,042	-	-	-	-	-	-	-	96,667	-	-	96,667	9,667	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-	-	17,336	-	-	-	-	8,668	814	-	-	-	-	-	18,092	-	-	-	-	9,046	905	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	17,054	-	-	-	-	-	-	3,386,507	-	-	2,539,880	238,495	18,884	-	-	-	-	-	3,744,911	-	-	-	2,808,683	280,868	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	348,148	381,440	-	-	-	347,534	-	10,352,122	-	-	10,602,177	995,544	271,117	1,318,878	-	-	-	326,547	-	8,046,832	-	-	8,473,881	847,388	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	13,650	70,126	118,839	11,159	-	-	-	-	-	-	-	16,470	50,135	-	91,673	9,167	
11	Aset Lainnya Other Asset	223,047	-	-	-	-	-	-	-	790,047	3,524	795,333	74,682	240,000	-	-	-	-	-	-	645,561	2,591	-	649,448	64,945	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet Exposure	3,262,250	2,252,886	240,854	411,143	-	616,506	3,386,507	11,350,697	73,650	-	15,008,640	1,409,311	1,908,358	4,385,863	188,895	199,182	-	744,530	3,744,911	8,808,488	52,726	-	13,091,486	1,309,149	

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	18,965	-	-	-	-	-	-	-	-	3,793	356	1	18,636	-	-	-	38	-	-	-	-	3,746	375		
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	3,108	468	-	-	-	-	-	-	1,275	120	-	-	1,797	745	-	-	-	-	-	-	927	93		
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-	-	81	-	-	-	-	41	4	-	-	-	-	-	81	-	-	-	-	41	4		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	6,420	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,946	-	-	-	-	-	5,482	-	-	-	4,112	411		
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	114,102	565	-	-	-	-	-	500,267	-	-	500,380	46,986	103,820	28,447	-	-	-	-	-	441,386	-	-	447,075	44,708		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposure	120,522	19,530	3,108	468	-	81	-	500,267	-	-	505,489	47,465	110,767	47,083	1,797	745	-	119	5,482	441,386	-	-	455,901	45,590		

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	682,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	549,290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	19,034	-	-	-	167	-	-	-	-	3,891	365	-	21,433	-	-	-	4,685	-	-	-	-	6,629	663		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	669	-	-	669	63	-	-	-	-	-	-	-	220	-	-	220	22		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure	682,113	19,034	-	-	-	167	-	669	-	-	4,560	428	549,290	21,433	-	-	-	4,685	-	220	-	-	6,849	685		

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivable Based on Risk Weighted Asset after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet Exposure																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,368,857	-	-	-	-	-	-	2,958	-	2,958	296			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,507	-	-	-	36,754	3,675			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,500	3,066,985	-	-	-	326,384	-	-	-	776,589	77,659			
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	188,895	199,182	-	-	-	-	-	145,786	14,579			
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,667	-	96,667	9,667			
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,092	-	-	-	9,046	905			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,884	-	-	-	-	-	3,744,911	-	-	2,808,683	280,868			
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	271,117	1,318,878	-	-	-	326,547	-	8,046,832	-	8,473,881	847,388			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,470	50,135	91,673	9,167			
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	240,000	-	-	-	-	-	-	645,561	2,591	649,448	64,945			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,908,358	4,385,863	188,895	199,182	-	744,530	3,744,911	8,808,488	52,726	-	13,091,485	1,309,149		

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	18,636	-	-	-	38	-	-	-	-	3,746	375
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,797	745	-	-	-	-	-	-	927	93
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	-	-	-	-	41	4
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,946	-	-	-	-	-	5,482	-	-	-	4,112	411
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	103,820	28,447	-	-	-	-	-	441,386	-	-	447,075	44,708
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	110,767	47,083	1,797	745	-	119	5,482	441,386	-	-	455,901	45,590

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	31 Desember 2013 / 31 December 2013										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivable after Calculate Credit Risk Mitigation (CRM) Impact											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	549,290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21,433	-	-	-	4,685	-	-	-	-	-	6,629	663
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	220	-	-	-	220	22
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (if Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	549,290	21,433	-	-	-	4,685	-	220	-	-	6,849	685

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014					
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet Exposure												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	2,668,742	-	-	-	-	2,668,742.00	1,371,815	-	-	-	-	1,371,815.00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	122,912	-	-	-	-	122,912.00	73,507	-	-	-	-	73,507.00
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	2,008,170	8,000	-	-	-	2,000,170.00	3,402,869	9,500	-	-	-	3,393,369.00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	651,997	-	-	-	-	651,997.00	388,077	-	-	-	-	388,077.00
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	192,137	-	-	-	-	192,137.00	96,667	-	-	-	-	96,667.00
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	17,336	-	-	-	-	17,336.00	18,092	-	-	-	-	18,092.00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	3,403,561	17,054	-	-	-	3,386,507.00	3,763,795	18,884	-	-	-	3,744,911.00
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	11,429,244	365,239	-	-	-	11,064,005.00	9,963,374	1,208,948	-	-	-	8,754,426.00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	83,776	-	-	-	-	83,776.00	66,605	-	-	-	-	66,605.00
11	Aset Lainnya Other Asset	1,016,618	-	-	-	-	1,016,618.00	888,152	-	-	-	-	888,152.00
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet Exposure	21,594,493	390,293	-	-	-	21,204,200	20,032,953	1,237,332	-	-	-	18,795,621

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014						
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	18,965	18,965	-	-	-	-	18,675	18,637	-	-	-	-	38.00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	3,576	-	-	-	-	3,576	2,542	-	-	-	-	-	2,542.00
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	81	-	-	-	-	81	81	-	-	-	-	-	81.00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	6,420	6,420	-	-	-	-	12,428	6,946	-	-	-	-	5,482.00
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	614,934	114,667	-	-	-	500,267	573,653	132,267	-	-	-	-	441,386.00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposure		643,976	140,052	-	-	-	503,924	607,379	157,850	-	-	-	-	449,529

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014					
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	682,113	-	-	-	-	682,113	549,290	-	-	-	-	549,290
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	19,201	-	-	-	-	19,201	26,118	-	-	-	-	26,118
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	669	-	-	-	-	669	220	-	-	-	-	220
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure		701,983	-	-	-	-	701,983	575,628	-	-	-	-	575,628

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014					
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca On Balance Sheet Exposure												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	1,371,815	-	-	-	-	1,371,815.00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	73,507	-	-	-	-	73,507.00
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	3,402,869	9,500	-	-	-	3,393,369.00
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-	-	-	388,077	-	-	-	-	388,077.00
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-	96,667	-	-	-	-	96,667.00
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-	-	-	18,092	-	-	-	-	18,092.00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,763,795	18,884	-	-	-	3,744,911.00
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	9,963,374	1,208,948	-	-	-	8,754,426.00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-	66,605	-	-	-	-	66,605.00
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	888,152	-	-	-	-	888,152.00
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	20,032,953	1,237,332	-	-	-	18,795,621

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014						
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-		-	18,675	18,637	-	-		38	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	-		-	2,542	-	-	-		2,542	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	-		-	81	-	-	-		81	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-		-	12,428	6,946	-	-		5,482	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-		-	573,653	132,267	-	-		441,386	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-		-	-	-	-	-		-	
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposure		-	-	-	-	-	-	607,379	157,850	-	-	-	449,529	

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2014 / 31 December 2014					
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Guaranteed Part				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-guaranteed Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-	549,290	-	-	-	-	549,290
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	-	-	-	26,118	-	-	-	-	26,118
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	-	-	-	220	-	-	-	-	220
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Unit (If Any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure		-	-	-	-	-	-	575,628	-	-	-	-	575,628

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya, yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a. Geographical sector

The following table breaks down the Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support, as categorised by geographical region as at 31 December 2014 and 2013. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2014							Jumlah Total	
	Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Sumatera	Lain-lain Others	Jumlah Total		
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	-	1,356,065	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	404,604	-	-	-	-	-	404,604	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	-	-	-	-	1,959,213	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	750,261	-	-	-	-	-	750,261	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	134,484	-	-	-	-	-	134,484	Government bonds	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	-	-	-	-	681,054	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	1,088	-	-	-	-	-	1,088	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan - bruto	9,573,731	520,000	606,840	2,776,620	768,085	1,393,955	15,639,231	Loans-gross	
Tagihan akseptasi - bruto	216,271	-	-	39,393	-	-	255,664	Acceptance receivables - gross	
Aset lain-lain	137,501	4,117	3,606	22,757	4,135	9,883	181,999	Other assets	
	15,214,272	524,117	610,446	2,838,770	772,220	1,403,838	21,363,663		

	2013							Jumlah Total	
	Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Sumatera	Lain-lain Others	Jumlah Total		
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	-	-	-	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	474,017	-	-	-	-	-	474,017	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	-	-	-	-	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	753,778	-	-	-	-	-	753,778	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	59,922	-	-	-	-	-	59,922	Government bonds	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	-	-	-	-	544,141	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	18,011	-	-	-	-	-	18,011	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan - bruto	8,914,177	417,209	541,175	1,931,298	455,603	1,222,650	13,482,112	Loans-gross	
Tagihan akseptasi - bruto	962,974	-	-	1,766	-	-	964,740	Acceptance receivables - gross	
Aset lain-lain	129,810	3,521	3,315	12,100	2,710	7,567	159,023	Other assets	
	15,198,682	420,730	544,490	1,945,164	458,313	1,230,217	19,797,596		

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to off balance sheet items is as follows:

	2014							Jumlah Total	
	Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Sumatera	Lain-lain Others	Jumlah Total		
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	204,158	4,102	2,873	26,316	1,039	1,597	240,085	Committed unused loan facilities granted	
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	59,345	-	9,547	18,376	-	7,261	94,529	Irrevocable letters of credit	
Garansi yang diterbitkan	567,795	-	200	8,308	-	15,535	591,838	Guarantees issued	
	831,298	4,102	12,620	53,000	1,039	24,393	926,452		

	2013							Jumlah Total	
	Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Sumatera	Lain-lain Others			
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	498,645	6,028	2,555	12,921	34,947	58,385	613,481	Committed unused loan facilities granted	
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	126,481	-	-	5,144	-	-	131,625	Irrevocable letters of credit	
Garansi yang diterbitkan	383,683	-	450	15,898	-	14,374	414,405	Guarantees issued	
	1,008,809	6,028	3,005	33,963	34,947	72,759	1,159,511		

b. Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

b. Industrial sector

The following table breaks down Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support, as categorised by industry sectors as at 31 December 2014 and 2013.

	2014							Jumlah Total	
	Pemerintah Government	Bank Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan Other Companies and Individual			
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	-	1,356,065	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	404,604	-	-	-	-	404,604	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,174,866	784,347	-	-	-	-	1,959,213	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	750,261	-	-	-	-	750,261	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	134,484	-	-	-	-	-	134,484	Government bonds	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	-	-	-	-	681,054	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	-	670	-	-	-	418	1,088	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan - bruto	122,335	60,555	1,093,344	720,788	31,344	13,610,865	15,639,231	Loans-gross	
Tagihan akseptasi - bruto	-	-	-	246,524	-	9,140	255,664	Acceptance receivables - gross	
Aset lain-lain	549	8,318	26,547	-	-	146,585	181,999	Other assets	
	3,469,353	2,008,755	1,119,891	967,312	31,344	13,767,008	21,363,663		

	2013							Jumlah Total	
	Pemerintah Government	Bank Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan Other Companies and Individual			
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	-	-	-	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	474,017	-	-	-	-	474,017	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41,993	2,033,857	-	-	-	-	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	753,778	-	-	-	-	753,778	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	59,922	-	-	-	-	-	59,922	Government bonds	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	-	-	-	-	544,141	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	-	17,859	-	-	-	152	18,011	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan - bruto	73,194	132,219	973,832	591,284	38,374	11,673,209	13,482,112	Loans-gross	
Tagihan akseptasi - bruto	-	-	-	921,250	-	43,490	964,740	Acceptance receivables - gross	
Aset lain-lain	233	4,978	20,150	-	-	133,662	159,023	Other assets	
	1,985,485	3,416,708	993,982	1,512,534	38,374	11,850,513	19,797,596		

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to off balance sheet items are as follows:

	2014							Jumlah Total	
	Pemerintah Government	Bank Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan Other Companies and Individual			
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	-	-	547	16,000	-	223,538	240,085	Committed unused loan facilities granted	
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	17,425	-	77,104	94,529	Irrevocable letters of credit	
Garansi yang diterbitkan	-	19,352	18,978	400	380,008	173,100	591,838	Guarantees issued	
	-	19,352	19,525	33,825	380,008	473,742	926,452		

	2013						Jumlah Total	
	Pemerintah Government	Bank Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan Other Companies and Individual		
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	-	193	212,675	5,148	165	395,300	613,481	Committed unused loan facilities granted
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	-	5,843	-	125,782	131,625	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	-	37,271	-	488	166,272	210,374	414,405	Guarantees issued
	-	37,464	212,675	11,479	166,437	731,456	1,159,511	

c. Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c. Credit quality of financial assets

As at 31 December 2014 and 2013, credit risk exposures relating to financial assets are divided as follows:

	2014				Jumlah Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	1,356,065		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	404,604	-	-	404,604		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	-	1,959,213		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	750,261	-	-	750,261		Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	-	-	134,484		Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	-	681,054		Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,088	-	-	1,088		Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	15,151,629	362,019	125,583	15,639,231		Loans-gross
Tagihan akseptasi - bruto	255,664	-	-	255,664		Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	181,999	-	-	181,999		Other assets
	20,876,061	362,019	125,583	21,363,663		
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(64,613)		Less: Allowance for impairment losses
				21,299,050		

	2013				Jumlah Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	1,266,002		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	474,017	-	-	474,017		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	-	2,075,850		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	753,778	-	-	753,778		Marketable securities
Obligasi pemerintah	59,922	-	-	59,922		Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	-	544,141		Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	18,011	-	-	18,011		Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	13,162,640	222,395	97,077	13,482,112		Loans-gross
Tagihan akseptasi - bruto	964,740	-	-	964,740		Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	159,023	-	-	159,023		Other assets
	19,478,124	222,395	97,077	19,797,596		
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(53,471)		Less: Allowance for impairment losses
				19,744,125		

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The quality of financial asset that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014			Jumlah Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan Not past due but other facilities are in arrears			
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	1,356,065		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	404,604	-	404,604		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	1,959,213		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	750,261	-	750,261		Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	-	134,484		Government bonds

	2014		Jumlah Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan Not past due but other facilities are in arrears		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	681,054	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,088	-	1,088	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	15,082,419	69,210	15,151,629	Loans-gross
Tagihan akseptasi - bruto	255,664	-	255,664	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	181,999	-	181,999	Other assets
	20,806,851	69,210	20,876,061	

	2013		Jumlah Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan Not past due but other facilities are in arrears		
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	474,017	-	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	753,778	-	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	59,922	-	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	544,141	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	18,011	-	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	13,133,172	29,468	13,162,640	Loans-gross
Tagihan akseptasi - bruto	964,740	-	964,740	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	159,023	-	159,023	Other assets
	19,448,656	29,468	19,478,124	

Penjelasan mengenai kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak. Kemungkinan aset dapat diterima kembali adalah besar karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak menjadi kekhawatiran Bank.

Details for financial asset's quality that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Neither past due nor in arrears. There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the assets has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from Bank.

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan. Ada kekhawatiran atas kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Analisis umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

- Not past due but other facilities are in arrears. There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there are other overdue facilities. In this case, the counterparty is expected to settle all the outstanding amounts of principal and interest which are in arrears.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2014 and 2013 is set out below:

	2014		Jumlah Total	
	Ritel Retail	Usaha Kecil Menengah Small Medium Enterprise		
0 - 30 hari	133,829	163,976	297,805	0 - 30 days
31 - 60 hari	33,406	12,021	45,427	31 - 60 days
61 - 90 hari	12,729	6,058	18,787	61 - 90 days
	179,964	182,055	362,019	

	2013		Jumlah Total	
	Ritel Retail	Usaha Kecil Menengah Small Medium Enterprise		
0 - 30 hari	138,714	33,025	171,739	0 - 30 days
31 - 60 hari	29,553	3,028	32,581	31 - 60 days
61 - 90 hari	9,351	8,724	18,075	61 - 90 days
	177,618	44,777	222,395	

(iv) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

(iv) Disbursed loans

Loans are summarised as follows:

	2014		Jumlah Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai Non impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired		
Rupiah	12,979,404	125,583	13,104,987	Rupiah
Mata uang asing	2,534,244	-	2,534,244	Foreign currencies
	15,513,648	125,583	15,639,231	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,393)	(40,057)	(64,450)	Less: Allowance for impairment losses
	15,489,255	85,526	15,574,781	

	2013		Jumlah Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai Non impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired		
Rupiah	11,316,413	97,077	11,413,490	Rupiah
Mata uang asing	2,068,622	-	2,068,622	Foreign currencies
	13,385,035	97,077	13,482,112	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,587)	(29,200)	(52,787)	Less: Allowance for impairment losses
	13,361,448	67,877	13,429,325	

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Asset Exposure on Balance Sheet - Bank

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 31 December 2014			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	2,668,742	2,741	2,741	1,371,815	2,958	2,958
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	122,912	24,582	24,582	73,507	36,754	36,754
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	2,008,170	479,527	475,527	3,402,869	781,340	776,590
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	651,997	248,756	248,756	388,077	145,786	145,786
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	192,137	192,137	192,137	96,667	96,667	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	17,336	8,668	8,668	18,092	9,046	9,046
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	3,403,561	2,552,671	2,539,880	3,763,795	2,822,846	2,808,683
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	11,429,244	10,963,998	10,602,177	9,963,374	9,495,263	8,473,881
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	83,776	118,839	118,839	66,605	91,673	91,673
11	Aset Lainnya Other Asset	1,016,618	-	795,333	888,152	-	649,448
TOTAL		21,594,493	14,591,919	15,008,640	20,032,953	13,482,333	13,091,486

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 31 December 2014			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	18,965	3,793	3,793	18,675	3,747	3,746
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	3,576	1,275	1,275	2,542	927	927
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	81	41	41	81	41	41
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	6,420	4,815	-	12,428	9,321	4,112
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	614,934	614,934	500,380	573,653	573,653	447,075
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-
TOTAL		643,976	624,858	505,489	607,379	587,689	455,901

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 31 December 2014			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	682,113	-	-	549,290	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	19,201	3,891	3,891	26,118	6,629	6,629
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	669	669	669	220	220	220
TOTAL		701,983	4,560	4,560	575,628	6,849	6,849

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(in million Rupiah)

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA of CREDIT RISK	15,518,689	13,554,236
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Asset Exposure on Balance Sheet

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 *) 31 December 2014 *)			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	1,371,815	2,958	2,958
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	73,507	36,754	36,754
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	3,402,869	781,340	776,590
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	388,077	145,786	145,786
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	96,667	96,667	96,667
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	18,092	9,046	9,046
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	3,763,795	2,822,846	2,808,683
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	9,963,374	9,495,263	8,473,881
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	66,605	91,673	91,673
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	888,152	-	649,448
TOTAL		-	-	-	20,032,953	13,482,333	13,091,486

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Commitment/Contingencies Liabilities Exposure on Off Balance Sheet

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 *) 31 December 2014 *)			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	-	18,675	3,747	3,746
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal Loan Secured with Mortgage Collateral	-	-	-	2,542	927	927
6	Kredit Beragunan Properti Komersial Loan Secured with Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee/Retirement Loan	-	-	-	81	41	41
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	12,428	9,321	4,112
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	-	573,653	573,653	447,075
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivable	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	607,379	587,689	455,901

Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposure

(in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 *) 31 December 2014 *)			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable from Government	-	-	549,290	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable from Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable from Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable from Other Bank	-	-	26,118	6,629	6,629	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable from Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable from Corporate	-	-	220	220	220	-
TOTAL		-	-	575,628	6,849	6,849	-

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(in million Rupiah)

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA of CREDIT RISK	-	13,554,236
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

F. Risiko Pasar

Bank menyusun kebijakan manajemen Risiko Pasar yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Secara berkala, Departemen Manajemen Risiko Pasar & Neraca (MBRM – Market & Balance Sheet Risk Management) melakukan pengkajian dan pembaharuan kebijakan Risiko Pasar sesuai dengan perkembangan bisnis dan peraturan terkait yang berlaku. MBRM melakukan

F. Market Risk

The Bank formulates the policies on Market Risk management that have been approved by the Board of Commissioners. Periodically, the Market & Balance Sheet Risk Management (MBRM) reviews and updates the policies on Market Risk management in line with the business development and related prevailing regulations. MBRM carries out daily monitoring of the Bank's Market Risk

pemantauan eksposur Risiko Pasar Bank secara harian, untuk memastikan bahwa eksposur tersebut tetap berada dalam toleransi risiko yang telah ditetapkan. MBRM juga melakukan proses eskalasi untuk pelampauan limit atau pelanggaran atas parameter yang telah disetujui di dalam kebijakan Risiko Pasar.

Limit-limit yang telah disetujui ditinjau ulang setiap tahunnya bersamaan dengan proses pengkajian kebijakan Risiko Pasar. Namun demikian, pengkajian atas limit pasar dapat dilakukan setiap saat apabila kondisi bisnis atau pasar menuntut adanya perubahan limit.

Bank melakukan identifikasi atas Risiko Pasar melalui berbagai cara, diantaranya melalui analisa terhadap produk baru, analisa sensitivitas, dan stress testing. Secara internal, Bank melakukan pengukuran Risiko Pasar atas posisi trading book dan banking book (risiko perubahan suku bunga pada banking book).

Untuk trading book, Bank menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai tolak ukur risiko nilai tukar mata uang, sementara eksposur terhadap risiko pasar lainnya telah sepenuhnya mendapatkan lindung nilai melalui struktur lindung nilai back-to-back. Bank membatasi eksposur Risiko Pasar yang timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang jauh di bawah batasan eksposur maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu tidak boleh lebih besar dari 20% total modal. Bank telah menetapkan batasan eksposur terhadap risiko pergerakan nilai tukar mata uang sebesar 8% dari modal Bank. Per akhir 2014, rata-rata eksposur Bank adalah sebesar ~0,70% dari modal Bank.

Bank belum menggunakan model internal untuk mengukur eksposur Risiko Pasar dan menggunakan Pendekatan Standar dalam perhitungan kecukupan modal untuk Risiko Pasar. Risiko Pasar yang telah diperhitungkan dalam perhitungan kecukupan modal melalui pendekatan standar adalah:

1. Posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspos risiko suku bunga.
2. Posisi valuta asing, baik dalam trading book maupun banking book, yang terekspos risiko nilai tukar mata uang.

exposures to ensure that such exposures stay within the acceptable risk tolerance of the Bank. MBRM also undertakes an escalation process for limit breaches or violations of parameters that have been agreed to in the Market Risk policies.

Agreed limits are reviewed annually in conjunction with the review of Market Risk policies. However, reviews on market limits can be expedited if business or market conditions call for a change in those limits.

The Bank identifies Market Risk through various means, among others, through analysis of new treasury products, sensitivity analysis and stress testing. Internally, the Bank measures Market Risk on its trading book and banking book (interest rate risk in banking book).

On its trading book, the Bank uses Net Open Position (NOP) as a parameter on currency exchange risk, while other exposures to market risks are fully hedged through back-to-back hedging structures. The Bank limits its Market Risk exposures that arise from currency exchange rate movements well below the maximum exposure limit set by Bank Indonesia, which is not more than 20% of total capital. The Bank has set its exposure limit to currency exchange rate risk at 8% of capital. On average, the Bank's exposure is ~0.70% of its capital as of end 2014.

The Bank has not used the internal model to measure Market Risk exposures, and instead uses the Standardised approach to calculate the capital adequacy for market risks. The market risks that have been taken into consideration for calculating capital adequacy by using the Standardised Approach are as follow:

1. The position of financial instruments in the trading books that are exposed to interest rate risk.
2. The position in foreign currencies, both in the trading book and banking book that are exposed to foreign currency exchange rate risk.

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Bank melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Bank, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Bank melakukan analisis harian pada pergerakan marjin suku bunga dan juga melakukan analisis pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menghasilkan ketidakcocokan (*mismatch*) tingkat suku bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar simpanan nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2014		2013		
	Rupiah %	Mata uang asing Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.83	0.73	2.10	1.63	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6.31	3.31	4.59	3.55	Marketable securities
Obligasi pemerintah	8.18	-	8.31	-	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.29	-	5.06	-	Securities purchased under resale agreements
Pinjaman yang diberikan	11.79	4.49	11.38	4.52	Loans

a. Interest Rate Risk

Interest rate exposure is also monitored by the Bank to reduce any negative impact to the Bank, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market interest rate movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Bank performs daily analysis on the movement of interest rate margin and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers.

The main objective of interest rate risk management is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates, which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average effective interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2014		2013		
	Rupiah %	Mata uang asing Foreign currencies %	Rupiah %	Mata uang asing Foreign currencies %	
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah dan dari bank lain:					Deposit from customers and other banks:
- Giro	2.35	0.07	0.70	0.06	Current accounts -
- Tabungan	2.24	0.17	2.00	0.18	Savings -
- Deposito berjangka	9.00	1.97	6.60	2.04	Time deposits -
- Negotiable certificate of deposit	9.27	-	-	-	Negotiable certificate of deposit -
Pinjaman yang diterima	7.35	0.48	-	0.62	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	8.61	-	Marketable securities issued

i. Eksposur bank terhadap risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan ekposur aset keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo.

i. Bank exposure to interest rate risk

The tables below summarises the Bank's financial assets exposure to interest rate risks, which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

	2014									Jumlah Total	
	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	Suku bunga mengambang Floating rate				Suku bunga tetap Fixed rate					
	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months			
Aset											Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	-	-	-	-	1,356,065	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	404,604	-	-	-	-	-	-	-	404,604	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	1,959,213	-	-	-	-	1,959,213	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	10,164	275,566	443,215	-	-	21,316	-	750,261	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	134,484	134,484	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	88,592	592,462	-	-	681,054	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,088	-	-	-	-	-	-	-	-	1,088	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	433,404	1,248,945	6,045,648	3,758,003	828	8,642	266,017	3,877,744	15,639,231	Loans-gross
Tagihan akseptasi - bruto	255,664	-	-	-	-	-	-	-	-	255,664	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	181,999	-	-	-	-	-	-	-	-	181,999	Other assets
	1,794,816	838,008	1,259,109	6,321,214	4,201,218	2,048,633	601,104	287,333	4,012,228	21,363,663	
Liabilitas											LIABILITIES
Simpanan nasabah	-	8,305,462	-	-	-	5,311,486	1,137,187	517,010	2,788	15,273,933	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	615,943	-	-	-	198,575	117,898	596,650	-	1,529,066	Deposits from other banks

	2014										Jumlah Total	
	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	Suku bunga mengambang Floating rate				Suku bunga tetap Fixed rate						
	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months				
Liabilitas derivatif	14,989	-	-	-	-	-	-	-	-	14,989	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	255,664	-	-	-	-	-	-	-	-	255,664	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	261,694	-	-	-	261,694	Borrowing	
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities issued	
Liabilitas lain-lain	259,556	-	-	-	-	-	-	-	-	259,556	Other liabilities	
Jumlah	530,209	8,921,405	-	-	5,510,061	1,516,779	1,113,660	2,788	17,594,902		Total	
Perbedaan repricing	-	(8,083,397)	1,259,109	6,321,214	4,201,218	(3,461,428)	(915,675)	(826,327)	4,009,440	2,504,154	Repricing gap	

	2013										Jumlah Total	
	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	Suku bunga mengambang Floating rate				Suku bunga tetap Fixed rate						
	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months				
Aset											Assets	
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	-	-	-	-	-	-	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	474,017	-	-	-	-	-	-	-	474,017	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	2,075,850	-	-	-	-	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	66,277	168,181	451,712	-	-	44,815	22,793	753,778	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	59,922	59,922	Government bonds	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	544,141	-	-	-	-	544,141	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	18,011	-	-	-	-	-	-	-	-	18,011	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	384,312	1,255,495	4,369,500	2,684,732	8,455	42,463	410,285	4,326,870	13,482,112	Loans-gross	
Tagihan akseptasi - bruto	964,740	-	-	-	-	-	-	-	-	964,740	Acceptance receivables - gross	
Aset lain-lain	159,023	-	-	-	-	-	-	-	-	159,023	Other assets	
	2,407,776	858,329	1,321,772	4,537,681	3,136,444	2,628,446	42,463	455,100	4,409,585	19,797,596		
Liabilitas											Liabilities	
Simpanan nasabah	-	7,540,730	-	-	-	4,937,298	1,407,349	252,591	90,791	14,228,759	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	-	255,567	-	-	-	15,000	1,500	1,000	-	273,067	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	4,690	-	-	-	-	-	-	-	-	4,690	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	964,740	-	-	-	-	-	-	-	-	964,740	Acceptance payables	

	2013										Jumlah Total	
	Tidak dikenakan bunga Non interest bearing	Suku bunga mengambang Floating rate				Suku bunga tetap Fixed rate						
	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan More than 12 months				
Pinjaman yang diterima	-	-	254,269	-	-	-	-	-	-	254,269	Borrowing	
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	49,891	-	49,891	Marketable securities issued	
Liabilitas lain-lain	288,145	-	-	-	-	-	-	-	-	288,145	Other liabilities	
Jumlah	1,257,575	7,796,297	254,269	-	4,952,298	1,408,849	303,482	90,791	16,063,561		Total	
Perbedaan repricing	-	(6,937,968)	1,067,503	4,537,681	3,136,444	(2,323,852)	(1,366,386)	151,618	4,318,794	2,583,834	Repricing gap	

ii. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersih

Dalam mengelola risiko suku bunga harian, Bank menggunakan 2 (dua) buah pendekatan: NII simulation dan Net PV01. Untuk pendekatan sensitivitas terhadap NII, Bank menggunakan skenario kenaikan maupun penurunan suku bunga sampai dengan 100 bps secara paralel. Sementara itu, PV01 adalah salah satu analisa sensitivitas yang menunjukkan perubahan nilai pasar dari neraca Bank ketika terjadi pergeseran yield curve sebesar 1 basis poin. Profil Net PV01 dihitung dari portfolio berbasis *non-trading* berdasarkan nilai pasar masing-masing komponen pada aset dan kewajiban, sesuai dengan tanggal *re-pricing*nya, atau sesuai kontrak pembayaran.

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga secara paralel sebesar 100 bps.

ii. Sensitivity to net interest income

In managing the daily interest rate, the Bank uses 2 (two) approaches: NII simulation and Net PV01. For NII sensitivity approach, the Bank uses the scenario of parallel increase or decrease in interest rates up to 100 Bps. Meanwhile, PV01 is one of sensitivity analysis where it shows changes in the market value of balance sheet when market rate in the yield curve shifting by 1 bps. The net PV01 profiles are constructed within the non-trading portfolio based on the market value of respective asset and liability contracts, up until either the re-pricing date, or contractual repayment of outstanding balances.

The Bank also monitors sensitivity to changes in interest rate to the net interest income for the following 12 months.

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to a parallel increase or decrease of interest rate by 100 bps.

	2014		Impact to net interest income
	Peningkatan paralel/ Parallel increase by 100bps	Penurunan paralel/ Parallel decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih	52,819	(52,819)	

	2013		
	Peningkatan paralel/ Parallel increase by 100bps	Penurunan paralel/ Parallel decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih	44,820	(44,820)	Impact to net interest income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah, proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Pengelolaan suku bunga harian dilakukan secara efektif oleh Asset Liability Management (ALM) Desk - Treasury dan dipantau oleh Market Risk, dan dilaporkan kepada ALCO setiap bulannya.

iv. Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan sensitivitas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, does not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Daily interest rate management is effectively performed by the Asset Liability management (ALM) Desk - Treasury and monitored by Market Risk, and report to the ALCO on monthly basis.

iv. Sensitivity to unrealised gains on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds to movement interest rates on 31 December 2014 and 2013:

	2014		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(14,396)	14,396	Impact to net interest income Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds

	2013		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(11,680)	11,680	Impact to net interest income Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

b. Risiko Mata Uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing, baik dengan nasabah korporasi maupun ritel, dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Bank untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan dengan batas yang ditentukan.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all position run to maturity.

The above sensitivity of net income and unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of potential interest rates movements.

b. Currency Risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions, both for corporate and retail clients, and activities in the interbank foreign currency market such as forward contracts. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Bank to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Market Risk with Standardized Method

(in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2014 *) 31 December 2014 *)				31 Desember 2013 31 December 2013				
		Bank		Konsolidasi Consolidated		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk									
	a. Risiko Spesifik/ Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum/ General Risk	2,051	25,637	-	-	863	10,787	863	10,787	
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	2,037	25,463	-	-	2,775	34,688	2,775	34,688	
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas/ Comodities Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		4,088	51,100	-	-	3,638	45,475	3,638	45,475	

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

For bank with subsidiary which have risk exposure

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2014 and 2013:

Mata Uang	2014			Currency
	Aset Assets	Liabilitas Liabilities	Posisi Devisa Neto Absolut Absolute Net Open Position	
POSISI KEUANGAN	FINANCIAL POSITION			
Dolar Australia	1,395,705	2,082,048	686,343	Australian Dollar
Euro	95,270	177,321	82,051	Euro
Pound Sterling Inggris	26,801	27,350	549	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	816	18	798	Hongkong Dollar
Yen Jepang	133,250	117,131	16,119	Japanese Yen
Yuan	13,516	11,296	2,220	China Yuan
Dolar Selandia Baru	3,834	3,782	52	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	78,121	77,878	243	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	4,613,859	3,955,404	658,455	United States Dollar
			1,446,830	

Mata Uang	2014			Currency
	Aset Assets	Liabilitas Liabilities	Posisi Devisa Neto Absolut Absolute Net Open Position	
JUMLAH KESELURUHAN (POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)	OVERALL POSITION (FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET)			
Dolar Australia	2,339,373	2,337,156	2,217	Australian Dollar
Euro	176,558	177,321	763	Euro
Pound Sterling Inggris	26,801	27,350	549	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	816	18	798	Hongkong Dollar
Yen Jepang	133,250	132,685	565	Japanese Yen
Yuan	13,516	11,296	2,220	China Yuan
Dolar Selandia Baru	3,834	3,782	52	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	78,121	77,878	243	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	5,088,199	5,106,252	18,053	United States Dollar
			25,460	
Jumlah Modal Tier I dan II			4,347,647	Total Tier I and II Capital
Rasio posisi devisa neto-Posisi keuangan			33.28%	Net open position ratio- Statements of financial position
Rasio posisi devisa neto-(Posisi keuangan dan rekening administratif)			0.59%	Net open position ratio-(Statements of financial position and off-balance sheet)

Mata Uang	2013			Currency
	Aset Assets	Liabilitas Liabilities	Posisi Devisa Neto Absolut Absolute Net Open Position	
POSISI KEUANGAN	FINANCIAL POSITION			
Dolar Australia	2,147,252	2,298,036	150,784	Australian Dollar
Euro	60,690	139,683	78,993	Euro
Pound Sterling Inggris	27,677	26,475	1,202	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	221	-	221	Hongkong Dollar
Yen Jepang	166,493	158,887	7,606	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	2,296	2,043	253	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	108,097	109,433	1,336	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,915,886	4,154,260	238,374	United States Dollar
			478,769	
JUMLAH KESELURUHAN (POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)	OVERALL POSITION (FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET)			

Mata Uang	2013			Currency
	Aset Assets	Liabilitas Liabilities	Posisi Devisa Neto Absolut Absolute Net Open Position	
Dolar Australia	2,476,320	2,477,839	1,519	Australian Dollar
Euro	144,487	143,873	614	Euro
Pound Sterling Inggris	27,677	26,475	1,202	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	221	-	221	Hongkong Dollar
Yen Jepang	169,528	172,261	2,733	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	2,296	2,043	253	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	108,097	109,433	1,336	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	5,818,259	5,791,450	26,809	United States Dollar
			34,687	
Jumlah Modal Tier I dan II			3,990,175	Total Tier I and II Capital
Rasio posisi devisa neto-Posisi keuangan			12.00%	Net open position ratio- Statements of financial position
Rasio posisi devisa neto-(Posisi keuangan dan rekening administratif)			0.87%	Net open position ratio-(Statements of financial position and off-balance sheet)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

Net Profit Sensitivity

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income to movement in foreign exchange rates as at 31 December 2014 and 2013:

	2014		
	Peningkatan/ increased by 5%	Penurunan/ decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	664	(664)	Impact to net income

	2013		
	Peningkatan/ increased by 5%	Penurunan/ decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	1,180	(1,180)	Impact to net income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

G. Risiko Likuiditas

Kebijakan likuiditas Bank didasarkan untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi. Beberapa pendekatan dalam melaksanakan risiko likuiditas, dilakukan termasuk: *liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, dan liquidity ratio analysis.*

Di mana untuk mengendalikan risiko likuiditas tersebut ditetapkan beberapa batasan dan parameter. Di samping itu dalam mengendalikan risiko likuiditas juga dilakukan pemantauan atas indikator-indikator internal dan eksternal. Untuk menghadapi kondisi stres juga ditetapkan contingency funding plans untuk penanganan kondisi tersebut.

Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin kebutuhan likuiditas yang terkendali setiap waktu. Hal ini sejalan dengan peraturan baru BI tentang manajemen risiko likuiditas yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP/2011.

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa giro wajib minimum serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid.

Aset likuid tingkat dua dikelola melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan memperhatikan limit konsentrasi deposito. Selain itu, Bank senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Bank memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Pelaporan jatuh tempo instrumen keuangan yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut.

G. Liquidity Risk

The Bank's liquidity policy is established to ensure that current and future funding requirements can be fulfilled in normal or stress conditions. Several liquidity management techniques are applied included: liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, and liquidity ratios analysis.

Whereas in managing liquidity risk, the Bank sets some limits and parameters. Meanwhile, the Bank also monitors the internal and external indicators to manage liquidity risk. The Bank also sets a contingency funding plan that is used to handle or solve the crisis condition.

Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times. This is in accordance with the new BI regulation concerning liquidity risk management as stipulated in BI's Circular Letter No. 13/23/DPNP/2011.

The Bank's liquidity management focuses on cash inflow and outflow adjustment. The gap in cash flow is anticipated through managing the first tier assets such as minimum statutory reserves and highly liquid short term marketable securities.

Second tier assets are managed through short term placements with other banks and available for sale marketable securities. Liquidity management is also performed through managing the structure of funding by implementing proper thresholds on the concentrations of depositors. In addition, the Bank maintains its ability to access the financial market, by maintaining its relationships with correspondent banks.

The Bank monitors the term to maturity of credit commitments because longer term commitments generally have a greater degree of credit risk than shorter term commitments.

The undiscounted financial instrument's maturity profile is as follows.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2014 and 2013.

	2014					Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan No contractual maturity/ Repayable on demand	kurang dari/ less than 1 bulan/month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Simpanan nasabah	-	13,660,906	1,147,560	528,694	-	15,337,160	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	814,618	117,898	596,650	-	1,529,166	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	32,995	126,603	96,066	-	255,664	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	261,967	-	-	261,967	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	141,132	21,656	34,419	-	197,207	Other liabilities
Jumlah	-	14,649,651	1,675,684	1,255,829	-	17,581,164	Total
Liabilitas derivatif	-	11,028	3,562	399	-	14,989	Derivative payables
Jumlah	-	14,660,679	1,679,246	1,256,228	-	17,596,153	Total

	2013					Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan No contractual maturity/ Repayable on demand	kurang dari/ less than 1 bulan/month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Simpanan nasabah	-	12,495,649	1,415,692	254,218	91,319	14,256,878	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	272,574	1,506	1,006	-	275,086	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	722,382	242,358	-	-	964,740	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	254,378	-	-	254,378	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	50,291	-	50,291	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	227,809	14,302	10,779	4,608	257,498	Other liabilities
Jumlah	-	13,718,414	1,928,236	316,294	95,927	16,058,871	Total
Liabilitas derivatif	-	3,944	-	-	-	3,944	Derivative payables
Jumlah	-	13,722,358	1,928,236	316,294	95,927	16,062,815	Total

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2014 and 2013.

	2014						Jumlah Total	
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan No contractual maturity/ Repayable on demand	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan More than 6 months until 12 months	Lebih dari 5 tahun More than 5 years		
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	-	47	1,298	23,352	153,152	62,236	240,085	Current accounts with Bank Indonesia
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	30,539	62,188	1,802	-	-	94,529	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	-	18,578	49,383	120,014	403,863	-	591,838	Guarantees issued
Jumlah	-	49,164	112,869	145,168	557,015	62,236	926,452	Total

	2013						Jumlah Total	
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan No contractual maturity/ Repayable on demand	Sampai dengan 1 bulan Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan More than 6 months until 12 months	Lebih dari 5 tahun More than 5 years		
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	-	28,700	100,361	206,800	250,332	27,288	613,481	Current accounts with Bank Indonesia
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	8,587	57,049	65,989	-	-	131,625	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	-	685	1,493	212,638	199,589	-	414,405	Guarantees issued
Jumlah	-	37,972	158,903	485,427	449,921	27,288	1,159,511	Total

H. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank. Pernyataan Risiko yang dapat Diterima Bank telah menetapkan batasan yang diterima dan landasan dalam membangun budaya manajemen risiko di dalam organisasi.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan batas-batas yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Risiko yang dapat Diterima Bank tersebut serta dijalankan melalui Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional dan 3 lini pertahanan. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan risiko operasional secara konsisten dan dapat diandalkan dengan fokus pada kesadaran risiko, penilaian atas risiko dan pengendalian, *control assurance* program, penerapan indikator risiko utama, pelaporan insiden risiko operasional, pengelolaan isu serta memberikan *risk advisory*.

H. Operational Risk

Operational risk is the risk due to direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that affect the Bank's operations. The Bank's Risk Appetite Statement establishes the accepted limits and sets the tone for the risk management culture within the organization.

The Management of operational risk is governed within the boundaries defined in the Risk Appetite Statement and operationalised through the Operational Risk Management Framework and 3 lines of defense. The Operational Risk Management Framework identifies, assesses, manages and reports on operational risks on a consistent and reliable basis with focus on risk awareness, risk and control self assessment, control assurance program, key risk indicators, operational risk incident escalation and reporting, issue management and risk advisory.

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Consolidated with Subsidiary

(in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Type	31 Desember 2014 *) 31 December 2014 *)			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (Last 3 Years Average)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (Last 3 Years Average)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	-	-	-	1,004,427	150,664	1,883,301
TOTAL		-	-	-	1,004,427	150,664	1,883,301

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat dicegah dan diantisipasi lebih dini.

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and prevented.

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank

(in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Type	31 Desember 2014 31 December 2014			31 Desember 2013 31 December 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (Last 3 Years Average)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (Last 3 Years Average)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	1,226,930	184,040	2,300,500	1,002,833	150,425	1,880,309
TOTAL		1,226,930	184,040	2,300,500	1,002,833	150,425	1,880,309

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Maturity Profile Rupiah - Bank

(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Accounts	31 Desember 2014 31 December 2014						31 Desember 2013 31 December 2013					
		Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period					Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
			< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month		< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month
I NERACA ON BALANCE SHEETS													
A Aset Assets													
1	Kas Cash	143,013	-	-	-	-	143,013	143,644	-	-	-	-	143,644
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	921,213	84,986	-	-	-	836,227	729,848	41,993	-	-	-	687,855
3	Penempatan pada bank lain Placement with Other Bank	105,882	80,000	-	-	-	25,882	574,176	546,000	-	-	-	28,176
4	Surat Berharga Securities	134,484	-	-	-	-	134,484	59,922	-	-	-	-	59,922
5	Kredit yang diberikan Loans	13,104,987	503,341	969,448	1,616,562	3,934,030	6,081,606	11,413,490	357,262	852,304	1,223,848	3,045,541	5,934,535
6	Tagihan lainnya Other Receivables	710,402	88,816	592,487	418	-	28,681	585,515	556,682	5,454	-	-	23,379
7	Lain-lain Others	246,245	-	-	-	-	246,245	196,459	-	-	-	-	196,459
Total Asset / Total Assets		15,366,226	757,143	1,561,935	1,616,980	3,934,030	7,496,138	13,703,054	1,501,937	857,758	1,223,848	3,045,541	7,073,970
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	10,070,777	4,105,281	1,029,196	287,282	195,250	4,453,768	8,795,471	3,485,958	1,291,366	117,023	118,697	3,782,427
2	Kewajiban Pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban Pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	934,586	189,075	117,898	368,671	227,979	30,963	273,067	250,000	-	-	-	23,067
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-	49,891	-	-	-	49,891	-
5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	333,909	541	25	399	-	332,944	329,307	404	-	-	-	328,903
Total Kewajiban / Total Liabilities		11,339,272	4,294,897	1,147,119	656,352	423,229	4,817,675	9,447,736	3,736,362	1,291,366	117,023	168,588	4,134,397
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference Assets and Liabilities in On-Balance Sheet		4,026,954	(3,537,754)	414,816	960,628	3,510,801	2,678,463	4,255,318	(2,234,425)	(433,608)	1,106,825	2,876,953	2,939,573
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingencies	31,298	-	-	-	-	31,298	12,059	-	-	-	-	12,059
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Asset		31,298	-	-	-	-	31,298	12,059	-	-	-	-	12,059
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
1	Komitmen Commitment	2,540,051	337,716	286,458	533,271	1,087,205	295,401	2,017,118	80,576	261,145	403,252	903,327	368,818
2	Kontijensi Contingencies	197,982	-	49,383	8,427	40,724	99,448	54,698	100	1,493	8,108	44,841	156
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		2,738,033	337,716	335,841	541,698	1,127,929	394,849	2,071,816	80,676	262,638	411,360	948,168	368,974
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference Off Balance Sheet Receivables and Liabilities		(2,706,735)	(337,716)	(335,841)	(541,698)	(1,127,929)	(363,551)	(2,059,757)	(80,676)	(262,638)	(411,360)	(948,168)	(356,915)
Selisih [(A-IB)+(IIA-IB)] Difference [(A-IB)+(IIA-IB)]		1,320,219	(3,875,470)	78,975	418,930	2,382,872	2,314,912	2,195,561	(2,315,101)	(696,246)	695,465	1,928,785	2,582,658
Selisih Kumulatif Cumulative Difference			(3,875,470)	(3,796,495)	(3,377,565)	(994,693)	1,320,219		(2,315,101)	(3,011,347)	(2,315,882)	(387,097)	2,195,561

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Maturity Profile Rupiah - Bank Consolidated with Subsidiary

(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Accounts	31 Desember 2014 31 December 2014 *)						31 Desember 2013 31 December 2013					
		Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period					Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month	(9)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month
I NERACA ON BALANCE SHEETS													
A Aset Assets													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	143,644	-	-	-	-	143,644
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	729,848	41,993	-	-	-	687,855
3	Penempatan pada bank lain Placement with Other Bank	-	-	-	-	-	-	574,176	546,000	-	-	-	28,176
4	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	59,922	-	-	-	-	59,922
5	Kredit yang diberikan Loans	-	-	-	-	-	-	11,413,490	357,262	852,304	1,223,848	3,045,541	5,934,535
6	Tagihan lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	585,515	556,682	5,454	-	-	23,379
7	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	196,459	-	-	-	-	196,459
Total Asset / Total Assets		-	-	-	-	-	-	13,703,054	1,501,937	857,758	1,223,848	3,045,541	7,073,970
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	-	-	-	-	-	-	8,762,572	3,485,958	1,291,366	117,023	118,697	3,749,528
2	Kewajiban Pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban Pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-	273,067	250,000	-	-	-	23,067
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-	49,891	-	-	-	49,891	-
5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	329,596	404	-	-	-	329,192
Total Kewajiban / Total Liabilities		-	-	-	-	-	-	9,415,126	3,736,362	1,291,366	117,023	168,588	4,101,787
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference Assets and Liabilities in On-Balance Sheet		-	-	-	-	-	-	4,287,928	(2,234,425)	(433,608)	1,106,825	2,876,953	2,972,183
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-	12,059	-	-	-	-	12,059
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Asset		-	-	-	-	-	-	12,059	-	-	-	-	12,059
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	2,017,118	80,576	261,145	403,252	903,327	368,818
2	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-	54,698	100	1,493	8,108	44,841	156
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		-	-	-	-	-	-	2,071,816	80,676	262,638	411,360	948,168	368,974
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference Off Balance Sheet Receivables and Liabilities		-	-	-	-	-	-	(2,059,757)	(80,676)	(262,638)	(411,360)	(948,168)	(356,915)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		-	-	-	-	-	-	2,228,171	(2,315,101)	(696,246)	695,465	1,928,785	2,615,268
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		-	-	-	-	-	-	-	(2,315,101)	(3,011,347)	(2,315,882)	(387,097)	2,228,171

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Disclosure of Maturity Profile Foreign Currency - Bank

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Accounts	31 Desember 2014 31 December 2014						31 Desember 2013 31 December 2013					
		Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period					Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month	(9)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month
I													
NERACA ON BALANCE SHEETS													
A Aset Assets													
1	Kas Cash	80,034	-	-	-	-	80,034	96,356	-	-	-	-	96,356
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1,609,718	1,089,880	-	-	-	519,838	578,148	-	-	-	-	578,148
3	Penempatan pada bank lain Placement with Other Bank	1,083,069	704,347	-	-	-	378,722	1,933,697	1,487,856	-	-	-	445,841
4	Surat Berharga Securities	750,261	650	10,164	86,534	209,698	443,215	753,778	-	66,277	-	212,995	474,506
5	Kredit yang diberikan Loans	2,534,243	25,729	227,415	351,616	598,751	1,330,732	2,068,622	35,505	445,653	313,552	196,845	1,077,067
6	Tagihan lainnya Other Receivables	259,100	33,006	127,013	96,065	-	3,016	967,099	722,397	242,358	-	-	2,344
7	Lain-lain Others	44,593	-	-	-	-	44,593	54,006	-	-	-	-	54,006
Total Asset / Total Assets		6,361,018	1,853,612	364,592	534,215	808,449	2,800,150	6,451,706	2,245,758	754,288	313,552	409,840	2,728,268
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	5,203,157	1,206,206	107,990	15,255	22,011	3,851,695	5,466,187	1,451,340	115,983	6,191	21,471	3,871,202
2	Kewajiban Pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban Pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	856,173	346,780	509,393	-	-	-	254,269	254,269	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	404,521	43,482	130,140	96,065	-	134,834	1,194,060	726,667	242,358	-	-	225,035
Total Kewajiban / Total Liabilities		6,463,851	1,596,468	747,523	111,320	22,011	3,986,529	6,914,516	2,432,276	358,341	6,191	21,471	4,096,237
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference Assets and Liabilities in On-Balance Sheet		(102,833)	257,144	(382,931)	422,895	786,438	(1,186,379)	(462,810)	(186,518)	395,947	307,361	388,369	(1,367,969)
II													
REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables													
1	Komitmen Commitment	978,020	447,872	514,114	16,034	-	-	832,123	611,237	220,886	-	-	-
2	Kontijensi Contingencies	37,929	-	-	-	-	37,929	994,816	-	-	-	-	994,816
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Asset		1,015,949	447,872	514,114	16,034	-	37,929	1,826,939	611,237	220,886	-	-	994,816
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
1	Komitmen Commitment	1,514,593	399,191	642,080	74,225	208,950	190,147	1,090,842	359,389	77,145	90,300	261,623	302,385
2	Kontijensi Contingencies	393,857	-	-	64,809	14,305	314,743	359,707	585	18,255	122,878	30,729	187,260
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		1,908,450	399,191	642,080	139,034	223,255	504,890	1,450,549	359,974	95,400	213,178	292,352	489,645
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference Off Balance Sheet Receivables and Liabilities		(892,501)	48,681	(127,966)	(123,000)	(223,255)	(466,961)	376,390	251,263	125,486	(213,178)	(292,352)	505,171
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(995,334)	305,825	(510,897)	299,895	563,183	(1,653,340)	(86,420)	64,745	521,433	94,183	96,017	(862,798)
Selisih Kumulatif Cumulative Difference			305,825	(205,072)	94,823	658,006	(995,334)		64,745	586,178	680,361	776,378	(86,420)

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Disclosure of Maturity Profile Foreign Currency - Bank Consolidated with Subsidiary

(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Accounts	31 Desember 2014 31 December 2014 *)						31 Desember 2013 31 December 2013					
		Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period					Saldo Balance	Jatuh tempo Maturity Period				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month	(9)	< 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 month	>3 bln s.d 6 bln >3 month to 6 month	>6 bln s.d 12 bln >6 month to 12 month	> 12 bln > 12 month
I													
NERACA ON BALANCE SHEETS													
A Aset Assets													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	96,356	-	-	-	-	96,356
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	578,148	-	-	-	-	578,148
3	Penempatan pada bank lain Placement with Other Bank	-	-	-	-	-	-	1,933,698	1,487,857	-	-	-	445,841
4	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	753,778	-	66,277	-	212,995	474,506
5	Kredit yang diberikan Loans	-	-	-	-	-	-	2,068,623	35,505	445,654	313,552	196,845	1,077,067
6	Tagihan lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	967,099	722,397	242,358	-	-	2,344
7	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	54,006	-	-	-	-	54,006
Total Asset / Total Assets		-	-	-	-	-	-	6,451,708	2,245,759	754,289	313,552	409,840	2,728,268
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	-	-	-	-	-	-	5,466,187	1,451,340	115,983	6,191	21,471	3,871,202
2	Kewajiban Pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban Pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-	254,269	254,269	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other Payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	1,194,060	726,667	242,358	-	-	225,035
Total Kewajiban / Total Liabilities		-	-	-	-	-	-	6,914,516	2,432,276	358,341	6,191	21,471	4,096,237
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference Assets and Liabilities in On-Balance Sheet		-	-	-	-	-	-	(462,808)	(186,517)	395,948	307,361	388,369	(1,367,969)
II													
REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	832,124	611,238	220,886	-	-	-
2	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-	994,817	-	-	-	-	994,817
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Asset		-	-	-	-	-	-	1,826,941	611,238	220,886	-	-	994,817
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	1,090,840	359,388	77,145	90,300	261,622	302,385
2	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-	359,707	585	18,255	122,878	30,729	187,260
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		-	-	-	-	-	-	1,450,547	359,973	95,400	213,178	292,351	489,645
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference Off Balance Sheet Receivables and Liabilities		-	-	-	-	-	-	376,394	251,265	125,486	(213,178)	(292,351)	505,172
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		-	-	-	-	-	-	(86,414)	64,748	521,434	94,183	96,018	(862,797)
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		-	-	-	-	-	-	-	64,748	586,182	680,365	776,383	(86,414)

Sebagai bagian dari pencegahan atas risiko penipuan, Bank menerapkan strategi anti fraud yang mencakup kesadaran atas risiko penipuan, penetapan Komite Integritas pada tingkat Direksi, formalisasi kebijakan dengan fokus pada pencegahan, deteksi, pemantauan, penyelidikan, dan pelaporan insiden penipuan, serta pemberlakuan mekanisme *whistleblower*.

Kegiatan *Business Continuity* dan *Disaster Recovery* dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian dilakukan secara berkala oleh unit bisnis inti operasional. Bank memiliki level 1 operational site sebagai bagian dari rencana kontinuitas bisnis untuk memastikan kegiatan operasional bank dapat berjalan secara berkelanjutan dan termitigasi dari gangguan eksternal.

Bank telah mengimplementasikan pendekatan 3 lini pertahanan (*3 lines of defense*) untuk mengelola risiko, mendukung kepemilikan atas risiko dan budaya pengelolaan risiko di semua aspek Bank. Bank mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Bank. Bank berkomitmen penuh untuk secara kontinyu meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian dan perangkat.

ii. Nilai wajar instrumen keuangan
Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

As part of fraud prevention, the Bank have implemented an Anti-Fraud Strategy across the Bank encompassing fraud risk awareness, the establishment of an Integrity Committee at Board of Director level, policy formalization with focus on prevention, detection, investigation, monitoring and reporting, and the adoption of a whistleblower channel.

Business Continuity and Disaster Recovery activities are undertaken simultaneously with testing conducted regularly by the core operational business units. The Bank has in place a level 1 operational site as part of its business continuity plan to ensure operations are sustainable following external disruption.

Bank has implemented the 3 lines of defense approach to managing risk, reinforcing risk ownership and risk management culture across all aspects of the Bank. The Bank applies within its best efforts by ensuring that the importance of managing the risk is embedded at all levels of Bank's organisation. The Bank has fully committed to continually increase its capability in managing operational risk using various control processes and tools.

ii. Fair value of financial instruments
The table below summarises the carrying amounts and fair values of the Bank's financial instruments as at 31 December 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair value	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	1,356,065	1,266,002	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	404,604	404,604	474,017	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	1,959,213	2,075,850	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	750,261	750,261	753,778	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	134,484	59,922	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	681,054	544,141	544,141	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,088	1,088	18,011	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	15,639,231	15,638,082	13,482,112	13,403,834	Loans
Tagihan akseptasi	255,664	255,664	964,740	964,740	Acceptances receivable
Aset lain-lain	181,999	181,999	159,023	159,023	Other assets
	21,363,633	21,362,514	19,797,596	19,719,318	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	15,273,869	15,273,933	14,228,759	14,228,759	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,529,066	1,529,066	273,067	273,067	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	14,989	14,989	4,690	4,690	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	255,664	255,664	964,740	964,740	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	261,694	261,694	254,269	254,269	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	49,891	49,466	Marketable securities issued-
Liabilitas lain-lain	259,556	259,556	288,145	288,145	Other liabilities
	17,594,902	17,594,902	16,063,561	16,063,136	

iii. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain selain utang pajak adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

iv. Pinjaman yang diberikan

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

iii. The current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payable, acceptance payables, marketable securities issued, borrowing and other liabilities.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia, current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, marketable securities issued, borrowing and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, borrowing and other liabilities excluding tax payable are reasonable approximation of fair value.

iv. Disbursed Loans

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

v. Efek-efek dan obligasi pemerintah
Nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar berdasarkan hirarkinya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

v. Marketable securities and government bonds
The fair value of marketable securities, and government bonds are estimated by using the last quoted market price.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows assets and liabilities measured at fair value based on the hierarchy as at 31 December 2014 and 2013:

	2014				Nilai wajar Fair value	
	Nilai tercatat Carrying value	Tingkat 1 Level 1	Tingkat 2 Level 2	Tingkat 3 Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	749,611	749,611	-	-	749,611	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	134,484	-	-	134,484	Government bonds
Tagihan derivatif	1,088	-	1,088	-	1,088	Derivative receivables
	885,183	884,095	1,088	-	885,183	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	14,989	-	14,989	-	14,989	Derivative payables
	19,989	-	14,989	-	14,989	

	Nilai tercatat Carrying value	2013			Nilai wajar Fair value	
		Tingkat 1 Level 1	Tingkat 2 Level 2	Tingkat 3 Level 3		
Aset						
Efek-efek	753,778	753,778	-	-	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	59,922	59,922	-	-	59,922	Government bonds
Tagihan derivatif	18,011	-	18,011	-	18,011	Derivative receivables
	831,711	813,700	18,011	-	831,711	
Liabilitas						
Liabilitas derivatif	4,690	-	4,690	-	4,690	Derivative payables
	4,690	-	4,690	-	4,690	

I. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara rasio keuntungan yang lebih tinggi dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia atau yang dikenal dengan nama Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Average* [RWA]).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (*Tier I*) dan modal pelengkap (*Tier II*) dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen modal pelengkap tambahan (*Tier III*) yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen modal. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

I. Capital Risk Management

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing BI regulation or known as the Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets (RWA).

Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (*Tier I*) and supplementary capital (*Tier II*) less investments in the Subsidiary. To calculate the market risk exposure, the Bank can include the supplementary capital (*Tier III*) in the form of short term subordinated loans, which meet the criteria as capital components. The CAR as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit)			Bank only (with credit risk charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,518,689	13,554,236	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	28.02%	29.44%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar)			Bank only (with credit and market risks charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,569,789	13,599,711	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.92%	29.34%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional)			Bank only (with credit market and operational risks charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	17,870,289	15,480,020	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	24.33%	25.78%	Capital Adequacy Ratio

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Kebijakan & Struktur Permodalan

Bank memiliki struktur permodalan yang optimal. Sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah dirumuskan, Bank menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga.

Guna memastikan kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tekanan bisnis, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait pemenuhan modal minimum yaitu modal *Tier I* dan total KPMM, maka *buffer Available Financial Resources* (AFR) menetapkan tingkat *buffer* modal yang dibutuhkan. Selain itu, Bank juga memanfaatkan berbagai sumber pendanaan khususnya yang masuk dalam kategori liabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kendati demikian, Bank juga memanfaatkan ekuitas untuk mendukung tersebut.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI approach for such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resource requirement to available capital resources.

Capital Structure and Policy

The Bank has an optimum capital structure at its disposal. To implement the established Risk Appetite Statement (RAS), the Bank has set minimum capital limit that has to be continuously maintained.

To ensure the Bank's ability in addressing business pressures and in compliance with Bank Indonesia's stipulation on minimum capital requirement for *Tier I* and Minimum Capital Requirement, the Available Financial Resources (AFR) is set to meet the capital buffer required by the Bank. In addition to Bank's own equity, the Bank also seeks other funding sources from liability category to meet its working capital requirement.

STRUKTUR PERMODALAN	YoY (%)	2014	2013	CAPITAL STRUCTURE
Aset	8%	22,264,647	20,582,092	Assets
Liabilitas	9%	17,803,123	16,329,643	Liabilities
Ekuitas	5%	4,461,524	4,252,449	Equity
Struktur				
Simpanan Nasabah	7%	15,273,933	14,228,759	Deposits from customers
Pinjaman (Jangka pendek dan jangka panjang)	3%	261,694	254,269	Borrowing (Short term and long term)
Liabilitas Lainnya	23%	2,267,496	1,846,615	Others Liabilities
Ekuitas	5%	4,461,524	4,252,449	Equity
Total Aset	8%	22,264,647	20,582,092	Total Assets

Komposisi				Composition
Simpanan Nasabah	-	69%	69%	Deposits from customers
Pinjaman (Jangka pendek dan jangka panjang)	-	1%	1%	Borrowing (Short term and long term)
Liabilitas Lainnya	-	10%	9%	Others Liabilities
Ekuitas	-	20%	21%	Equity
Jumlah Aset	-	100%	100%	Total Assets

PERMODALAN			CAPITALIZATION
Kecukupan Modal			Capital Adequacy
Rp juta	2014	2013	Rp million
Komponen Modal			Components of Capital
a. Modal Inti (Tier 1)	4,153,679	3,835,597	a. Core Capital (Tier 1)
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	193,968	154,578	b. Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	4,347,647	3,990,175	Total Core Capital and Supplementary Capital
Aktiva Tertimbang dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	17,870,289	15,480,020	Risk Weighted Assets with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	24.33%	25.78%	CAR with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

Pembentukan tiga pilar CSR sesuai dengan visi Bank untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan dukungan finansial bagi perorangan, pelaku usaha, dan masyarakat luas.

The establishment of CSR's three pillars essentially corresponds to the Bank's vision to excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



“Secara khusus, Bank mengembangkan tiga pilar yang menjadi fondasi berbagai target program Tanggung Jawab sosial Perusahaan. Tiga pilar tersebut adalah Financial Literacy Advocacy, Corporate Philanthropy dan Corporate Relations.”

“In particular, the Bank has established three pillars of participation that are the foundation of various targeted Corporate Responsibilities programs. The three pillars are Financial Literacy Advocacy, Corporate Philanthropy and Corporate Relations.”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Commonwealth Bank Indonesia mewujudkan tanggung jawabnya sebagai warga negara korporasi, dengan komitmen memperluas kehadiran di luar kegiatan bisnis perusahaan guna memberi dampak nyata dan signifikan kepada masyarakat dan komunitas.

Secara khusus, Bank mengembangkan tiga pilar yang menjadi fondasi berbagai target program Tanggung Jawab sosial Perusahaan. Tiga pilar tersebut adalah *Financial Literacy Advocacy*, *Corporate Philanthropy* dan *Corporate Relations*.

In realizing its responsibility as a corporate citizen, Commonwealth Bank Indonesia commits to extending its presence beyond the circle of corporate business pursuits to provide real, significant impact to the people and communities.

In particular, the Bank has established three pillars of participation that are the foundation of various targeted Corporate Responsibilities programs. The three pillars are Financial Literacy Advocacy, Corporate Philanthropy and Corporate Relations.



Pembentukan tiga pilar ini sesuai dengan visi Bank untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan dukungan finansial bagi perorangan, pelaku usaha, dan masyarakat luas.

Melalui pilar *Advocacy*, Commonwealth Bank Indonesia memanfaatkan pengetahuan dengan berpartisipasi memperluas informasi tentang ilmu keuangan dan tools guna meningkatkan kesadaran publik akan literasi keuangan, sehingga dapat memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan mereka.

The establishment of these three pillars essentially corresponds to the Bank's vision to excel at securing and enhancing the financial wellbeing of people, businesses and communities.

Especially through the *Advocacy* pillar, Commonwealth Bank Indonesia aims to leverage its corporate strength by equipping people with extensive information regarding various financial know how and tools that can further promote awareness on financial literacy, thus empowering the communities to enhance their welfare and lives.

Sementara itu, pilar *Corporate Philanthropy* dan *Corporate Relations* menjadi implementasi nyata partisipasi Bank di tengah-tengah masyarakat dan industri. Pilar *Corporate Philanthropy* bertujuan membantu dan mendukung masyarakat yang membutuhkan, sedangkan *Corporate Relations* menjaga kerjasama solid dengan berbagai lembaga keuangan di kalangan bisnis dan industri.

PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Pada tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia memulai gerakan penting meningkatkan literasi keuangan para wanita Indonesia melalui program yang diberi nama WISE (*Women Investment Series*). Program ini diselenggarakan berdasarkan fakta bahwa peran perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan terus meningkat dan wanita seringkali menjadi pembuat keputusan keuangan utama, baik dalam keluarga maupun bisnis. Namun, pengambilan keputusan keuangan oleh wanita seringkali tidak didukung oleh pengetahuan atau pemahaman tepat tentang berbagai sistem dan instrumen keuangan.

Oleh karena itu, program WISE bertujuan untuk pertama-tama memberdayakan para wanita dari ekonomi menengah, tanpa memandang latar belakang mereka, guna memberikan familiarisasi tentang perspektif yang sehat atas investasi keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan lebih baik.

Program WISE terdiri dari seminar mini, pertemuan langsung reguler, dan edukasi melalui media sosial. Program ini juga didukung penuh oleh para wanita karir profesional dari berbagai bidang sebagai anggota Dewan Penasehat WISE, yang bersedia berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang masalah keuangan pada penyelenggaraan seminar mini serta berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum WISE. Program WISE menjadi salah satu program yang akan dilaksanakan secara terus menerus oleh Commonwealth Bank Indonesia, dengan perluasan target partisipasi wanita dari berbagai latar belakang.

Meanwhile, the pillars of *Corporate Philanthropy* and *Corporate Relations* serve as real implementations of the Bank's participation in the community and industry. The former aims to help and support people with specific needs in their immediate wellbeing, while the latter maintains solid cooperation with various financial institutions within established business circles and industry.

FINANCIAL LITERACY PROGRAM

In 2014, Commonwealth Bank Indonesia initiated a significant movement to increase financial literacy in women in the country through a program called WISE (*Women Investment Series*). This program was established in light of the fact that women's roles in financial decision-making are increasing and women are often the key decision-makers for financial matters, both in family and business settings. However, women's financial decision-making is often not supported by appropriate knowledge or understanding of various financial systems and instruments.

Therefore, the WISE program aims to firstly empower women from the middle class, regardless of their background, to familiarize them with a healthy perspective of financial investment in order for them to make better financial decisions.

The WISE program includes mini seminars, regular face-to-face meet-ups and educational content in social media. The program is also solidly supported by high powered professional women from various career backgrounds as members of the WISE Advisory Board, who are willing to share their experience and knowledge of financial matters by speaking at the mini seminars and by providing valuable insights that contribute to the development of the WISE curriculum. The WISE program is one of the programs that will be held continuously by Commonwealth Bank Indonesia, with targets that will extend to women from various backgrounds.



Pada pilar *Advocacy*, Commonwealth Bank Indonesia juga mengadakan program dan acara reguler, termasuk Program Belajar Investasi atau acara *Office to Office*, serta menggunakan Twitter dan media sosial lainnya dalam pemberian informasi pengelolaan keuangan dan investasi.

Selanjutnya, dukungan Bank dalam Literasi Keuangan dilakukan melalui keterlibatan erat dengan Direktorat Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia memfasilitasi lokakarya dua hari terkait program Literasi Keuangan yang dilakukan di Australia oleh CBA Group. Bank memanfaatkan pengalaman Grup dengan berbagi informasi kerangka kerja dan program kepada para peserta dari OJK, termasuk perwakilan dari Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan. Selain itu, Bank aktif memberikan presentasi dan berbicara di berbagai program seminar dan acara OJK.

Under the *Advocacy* pillar, Commonwealth Bank Indonesia also held regular programs and events, including Belajar Investasi or the Learn to Invest program and Office to Office events, as well as using Twitter and other social media to provide information on financial management and investment.

Our support in the Financial Literacy area is further demonstrated by our close engagement with the Financial Services Authority (OJK) Education and Consumer Protection Directorate. In 2014, we facilitated two days workshops on Financial Literacy programs conducted in Australia by CBA Group. We leverage the Group's experience to share the framework and unpack the program to the participants consisted of OJK, as well as representatives from Bank Indonesia and Education Ministry. We were also actively involved in OJK's seminars and events by giving presentations and speaking in various programs.

CORPORATE PHILANTHROPY

Untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, Commonwealth Bank Indonesia menyalurkan inisiatif filantropi melalui beberapa program, termasuk penggalangan dana, donasi, upaya tanggap dan bantuan darurat serta staf relawan.

Secara khusus, Bank membuka kesempatan bagi karyawan dan *stakeholder* berpartisipasi dan berkontribusi melalui CommCare Club, yang merupakan wadah untuk berpartisipasi dalam kegiatan filantropi. CommCare Club Commonwealth Bank Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2013 telah menyelenggarakan berbagai program dan acara kemanusiaan, dengan keanggotaan dan pengawasan dari karyawan internal dan manajemen Bank. Bank mengalokasikan dana program ini dari anggaran CSR internal maupun melalui penggalangan dana atau sponsor eksternal.

Bekerjasama dengan berbagai lembaga swadaya masyarakat, program *Corporate Philanthropy* yang diadakan pada tahun 2014 termasuk:

- Penggalangan dana: penggalangan dana internal bagi karyawan yang terkena banjir, *charity drives* dan *bazaar*
- Donasi: donor darah, kunjungan ke panti asuhan, sekolah-sekolah, yayasan kanker, yayasan kanker anak-anak dan rumah singgah, kegiatan agama (sunat masal dan kurban)
- Upaya penanggulangan bencana dan darurat: donasi ke yayasan ACT (Aksi Cepat Tanggap)
- Staf relawan: pembangunan rumah bersama Habitat for Humanity

CORPORATE RELATIONS

Pada tahun 2014, Commonwealth Bank Indonesia aktif berpartisipasi dalam program-program yang diadakan di tingkat industri. Program ini bertujuan untuk mendukung, meningkatkan dan memperkuat hubungan antara berbagai lembaga keuangan, melalui partisipasi sebagai pembicara dalam berbagai acara, sponsor atau partisipasi aktif dalam asosiasi industri.

CORPORATE PHILANTHROPY

To help disadvantaged people, Commonwealth Bank Indonesia channels its philanthropy initiatives through several programs, including fund-raising, donations, disaster and emergency relief efforts and staff volunteering.

The Bank specifically opens up the opportunity for employees and other stakeholders to participate in and contribute to the programs through CommCare Club. This club is a medium for Bank employees and stakeholders to take part in philanthropic activities. Launched in 2013, Commonwealth Bank Indonesia's CommCare Club has since been involved in various philanthropic programs and events, with membership and program supervision from internal Bank employees and management team, using funds from the internal CSR budget or collected through fund-raising or from external sponsors.

With cooperation from various non-governmental institutions, Corporate Philanthropy programs held in 2014 included:

- Fund-raising: internal fund-raising for staff stricken by floods, charity drives and bazaars
- Donations: blood drives, visits to orphanages, schools, cancer foundations, children's cancer foundations and rumah singgah or temporary shelters, religious donations (mass circumcision and animal sacrifice)
- Disaster and emergency relief efforts: donations to the ACT (Aksi Cepat Tanggap) foundation
- Staff volunteering: house-building with Habitat for Humanity

CORPORATE RELATIONS

In 2014, Commonwealth Bank Indonesia actively and eagerly participated in programs held within its industry that supported, improved and strengthened relationships between various financial institutions, through becoming key-note speakers for various events, sponsorship or simply active engagement in industry associations.



Kegiatan sepanjang tahun 2014 termasuk:

- ANZA (Australia – New Zealand Association): Program *charity* yang diselenggarakan oleh the Australia – New Zealand Association untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- *Charity golf* dengan Kedutaan Besar Australia
- Indonesia-Australia Business Council: Program sponsor untuk memperkuat hubungan bisnis antara kedua negara.
- The Australia Indonesia Awards 2014: Program nasional tahunan yang memberi penghargaan kepada warga negara Australia dengan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan persahabatan antara Indonesia dan Australia
- Bali Artists Camp: Program sponsor untuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memperkuat pertukaran seni dan budaya Australia – Indonesia

Events in 2014 included:

- ANZA (Australia – New Zealand Association): Charity program held by the Australia – New Zealand Association to support community welfare
- Charity golf with the Australian Embassy
- Indonesia-Australia Business Council: Sponsorship program to strengthen business relationship between two countries.
- The Australia Indonesia Awards 2014: A national program that annually recognizes and honors Australians who have made significant contributions to greater understanding and friendship between Indonesians and Australians
- Bali Artists Camp: Sponsorship program to support community empowerment aiming to strengthening Australia – Indonesia artistic and cultural exchange

- Indonesia *Wealth Management Forum 2014*: Menjadi pembicara dalam diskusi *'Driving the Digital Revolution in Wealth Management'*
- The 3rd Indonesian Regulatory Summit 2014: Berpartisipasi dalam diskusi panel, yang menjadi *platform* dialog langsung isu-isu utama dalam lingkup peraturan di Indonesia yang berkembang dan berubah dengan cepat.

Sebanyak 41 program tanggung jawab sosial telah diadakan pada tahun 2014, 24 program di antaranya terkait Literasi Keuangan dan 17 program *Corporate Philanthropy*. Berikut kontribusi Bank kepada masyarakat dalam program tahun 2014:

- Mendukung program edukasi yang memberdayakan lebih dari 450 anak-anak kurang mampu,
- Sumbangan dana dan alat-alat yang dapat mendukung kesehatan 165 anak-anak pengidap kanker,
- Mendukung PMI melalui kontribusi lebih dari 200 kantong darah untuk menyelamatkan kehidupan
- Membantu 41 karyawan *outsourcing* yang terkena banjir dengan membangun rumah mereka kembali
- Mendukung 35 orang jompo, membantu mereka memiliki hidup lebih baik
- Membangun 2 rumah bagi keluarga kurang mampu
- Menyumbangkan daging kurban kepada 350 keluarga
- Memberi edukasi Literasi Keuangan kepada lebih dari 130.000 orang melalui seminar mini, kegiatan nasabah dan media sosial.

Tak hanya kepada masyarakat, kami juga membuat acara keterlibatan karyawan. Sebanyak 441 staf telah berpartisipasi dalam seluruh kegiatan CSR, dengan total 1.977 jam partisipasi dalam program relawan.

- Indonesia *Wealth Management Forum 2014*: Participated as speaker in a discussion on *'Driving the Digital Revolution in Wealth Management'*
- The 3rd Indonesian Regulatory Summit 2014: Participated in a panel discussion during the event, which provides a platform for direct dialogue on key issues that emerge within the rapidly developing and changing regulatory landscape in Indonesia.

A total of 41 social responsibility programs were held in 2014, with 24 programs related to Financial Literacy and 17 programs to Corporate Philanthropy. In 2014 programs, we were able to make contribution to communities of:

- Supported education programs that empowered more than 450 under privileged kids,
- Donated funds and goods to help prolong the lives of 165 children with cancer,
- Support PMI with more than 200 blood packs to save more lives
- Helped 41 outsourcing staff during the flood disaster to rebuild their houses
- Support 35 senior citizens to help them have a better living
- Build 2 houses for disadvantaged family
- Provide Qurban meat to 350 families
- Provide Financial Literacy education to more than 130,000 people through mini seminars, customer events and social media content.

Not only touching the communities, we also made an engagement to our staff. We had 441 staff participated in all CSR activities, resulted to 1,977 hours used in the volunteering program.



Testimoni Karyawan

Staff Testimony

“Setelah bergabung dengan CommCare Club, saya merasa bahwa seluruh aktivitas membawa dampak positif bagi saya dan lingkungan saya. Saya bersyukur dapat berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu dan berharap CommCare Club dapat mengadakan program lainnya”

“After joining CommCare club, I feel that all the activities are bringing something positive for myself and my community. I feel blessed after seeing some underprivileged people and hope CommCare Club will deliver more programs”

Dengan dukungan lebih dari 2.300 profesional perbankan, Commonwealth Bank Indonesia saat ini melayani nasabahnya melalui 91 kantor cabang dan kantor lainnya di 32 kota Indonesia.

With more than 2,300 professionals in banking, Commonwealth Bank Indonesia today is serving customers through 91 branches and offices in 32 cities in Indonesia.

A woman with glasses and a blue shirt is examining a piece of patterned fabric in a textile store. She is holding the fabric up to her face, looking at it intently. The store is filled with shelves of various patterned fabrics, including batik and other traditional Indonesian textiles. The lighting is bright, highlighting the colors and patterns of the fabrics.

Data Perusahaan

Corporate Data

PRODUK PINJAMAN

Pinjaman Konsumen

1. KPR (Kredit Pemilikan Rumah)
2. KPR Multiguna
3. KPM (Kredit Pemilikan Mobil)

Pinjaman Usaha

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Pinjaman Aksep
3. Pinjaman Angsuran

Pinjaman Tidak Langsung ke Lembaga Keuangan

1. Pembiayaan Bersama
2. Pembelian Aktiva

PRODUK DAN LAYANAN INVESTASI

CommInvest

1. Reksa Dana Pasar Uang
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap
3. Reksa Dana Campuran
4. Reksa Dana Saham
5. Reksa Dana Terproteksi
6. Reksa Dana Indeks
7. AutoInvest

PRODUK BANCASSURANCE

A. Product Tradisional Medica

B. Produk Unit Link

- CommLink
- CommLink Premier
- Manulife Investment Protector
- Managed Unit Link

PRODUK DAN LAYANAN TREASURY

1. Transaksi Valuta Asing
 - Today, Tomorrow, Spot, Forward, & Swap
2. Deposito
 - Deposito On-Call
3. Surat Berharga Negara

LOAN PRODUCTS

Consumer Loans

1. Home Financing
2. Home Refinancing
3. Car Financing

Business Loan / Consumer Loans

1. Overdraft
2. Demand Loan
3. Term Loan

Financial Institution Indirect Loan

1. Joint Financing
2. Asset Buy

PRODUCT AND INVESTMENT SERVICES

CommInvest

1. Money Market Funds
2. Fixed Income Funds
3. Balance Funds
4. Equity Funds
5. Capital Protected Funds
6. Index Funds
7. AutoInvest

BANCASSURANCE PRODUCTS

A. Traditional Products Medica

B. Produk Unit Link

- CommLink
- CommLink Premier
- Manulife Investment Protector
- Managed Unit Link

TREASURY PRODUCTS AND SERVICES

1. Foreign Exchange Transactions
 - Today, Tomorrow, Spot, Forward, & Swap
2. Deposit
 - On-Call Deposits
3. Surat Berharga Negara

LAYANAN TRADE FINANCE

Impor

- Letter of Credit (LC) Impor dan SKBDN
- Penagihan Dokumen Impor

Ekspor

- Letter of Credit / SKBDN Advising
- Penagihan Dokumen Ekspor

Trade Financing

- Pembiayaan Ekspor
- Pembiayaan Impor
- Pembiayaan Trade Advance

Lainnya

- Bank Guarantee
- Standby Letter of Credit (SBLC)
- Layanan Pembayaran Pajak

TRANSFER DANA

- SKN
- RTGS
- Transfer Dana Valuta Asing

FASILITAS

Internet Banking

Mobile Banking

Layanan Payroll

Kartu ATM

SMS Alert

Call Centre 15000 30

SafeDeposit Box

TRADE FINANCE SERVICES

Impor

- Import Letter of Credit (LC) and SKBDN
- Import Documentary Collection (IDC)

Ekspor

- Letter of Credit/SKBDN Advising
- Export Documentary Collection (EDC)

Trade Financing

- Export Financing
- Import Financing
- Trade Advance Financing

Others

- Bank Guarantee
- Standby Letter of Credit (SBLC)
- Tax Payment Service

FUNDS TRANSFER

- SKN
- RTGS
- Foreign Currency Funds Transfer

FACILITIES

Internet Banking

Mobile Banking

Payroll Service

ATM Card

SMS ALERT

Call Centre 15000 30

Safe Deposit Box

Kantor Pusat dan Daftar Cabang

Head Office and Branches

Kantor Pusat dan Daftar Cabang

Head Office and Branches

KK. Fatmawati

Cash Office
ITC Fatmawati, Jl. Komplek
Pertokoan Duta Mas Blok F No.21,
Cipete Utara - Jakarta Selatan
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 7941 722
Fax (021) 7399 200

KK. Gading Serpong

Cash Office
Ruko Paramount 5th Avenue Blok A
No.12, Gading Serpong
Tangerang - Banten
Phone (021) 6385 2199
Fax (021) 54213797, (021)
63851297

KK. Jembatan V

Cash Office
Jl. KH M Mansyur No.85 RT.013
RW.008, Jakarta Barat
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 2298
Fax (021) 6385 1699

KCP. Melawai

Sub Branch
Jl Melawai Raya no. 110 B - C
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2997 9677
Fax (021) 7229964

KCP. Kelapa Gading 2

Sub Branch
Jl Boulevard Raya LC 7/39-40, Kel.
Kelapa Gaing Barat, Kec. Kelapa
Gading, Jakarta Utara 14250
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 452 8811
Fax (021) 452 8812

KCP. Kelapa Gading 1

Sub Branch
Jl. Raya Boulevard Timur Blok
NC 1 / 61, Kel. Pegangsaan Dua,
Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara
14250
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 451 8899
Fax (021) 451 8898
(021) 452 6399

KK. Bandung - Sudirman

Cash Office
Jalan Jendral Sudirman no.91 D
Bandung - Jawa Barat
Phone (022) 422 0455
Fax (022) 422 0456

KK. Cibinong

Cash Office
Jl. Raya Bogor KM 43 – unit BRT
06/ RW 09 Kel. Pabuaran, Cibinong,
Kab. Bogor
Cibinong - Jawa Barat
Phone (021) 8791 4895
Fax (021) 8791 4896

KCP. Kedungdoro (relocate from Sidoarjo)

Sub Branch
Jl. Kedungdoro No.92 A Kel.
Sawahana, Kec. Sawahan, Surabaya
- Jawa Timur
Sidoarjo - Jawa Timur
Phone (031) 2930 872
Fax (031) 5484 385

KCP. Plaza BRI (relocate from Manukan)

Sub Branch
Plaza BRI Ground Floor, Jl. Jend.
Basuki Rahmat No.122 Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 293 0878
Fax (031) 545 2707

KK. Wisma Kodel

Cash Office
Wisma Kodel, 1st floor, Jl.HR
Rasuna Said Kav B-4, Jakarta
12920
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021)27536522
Fax (021) 5277048

KCP. BSD

Sub Branch
Ruko ITC BSD Blok R 32 -R33. Jl
Pahlawan Seribu. Desa Lengkong
Wetan,kecamatan Serpong,
Kabupaten Tangerang.
Tangerang - Banten
Phone (021) 5316 2081
Fax (021) 5316 2082

KC. Pekanbaru

Branch
Jl. Jend Sudirman No. 26
Tangkerang Pekanbaru 28282
Pekanbaru - Riau
Phone (0761) 344 55
Fax (0761) 388 40

KCP. Darmo

Sub Branch
Jl. Raya Darmo No. 84 Kel. Dr.
Sutiomo, Kec. Tegalsari, Surabaya -
Jawa Timur
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 2930 874
Fax (031) 5619 275

KK Semarang

Cash Office
Jl. Setiabudi No.84, Semarang
Semarang - Central Java
Phone (024) 746 0680
Fax (024) 746 0797

KCP. Gajah Mada

Sub Branch
Jl. Gajah Mada No. 90A, Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 2909
Fax (021) 6385 2977, (021) 6385
2856

KK.ITC Roxy

Cash Office
Jl. K.H Hasyim Ashari Blok D-3
No.6, Kel.Cideng, Kec.Gambir,
Jakarta Pusat
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 6292
Fax (021) 6385 6291

KK. Puri Kembangan

Cash Office
Jl. Puri Indah Raya Blok I No.21,
Kel.Kembangan Selatan, Kec.
Kembangan, Jakarta Selatan'
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2991 3555
Fax (021) 5835 5850

KK. Pantai Indah Kapuk

Cash Office
Rukan Exclusive Rukan Mediterania
Blok B No.19, Kel.Kapuk Muara,
Kec.Penjarangan, Jakarta Utara
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 5694 8439
Fax (021) 5694 6033

KCP. Puri Indah

Sub Branch
Puri Tirta, Jl. Puri Kencana L6/88
C-D
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 5830 0222
Fax (021) 5835 6333

KCP. Pondok Indah

Sub Branch
Pondok Indah, Plaza 5 Blok A No.
1-2, Jl. Margaguna Raya Jakarta
Selatan 12310
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 7278 6999
Fax (021) 7278 6777

KCP. Kebon Jeruk

Sub Branch
Ruko Graha Mas Blok C No. 1, Jl.
Raya Perjuangan, Jakarta 11530
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 530 1515
Fax (021) 5300 707

KC. Kediri

Branch
Jl. Hasanuddin No. 1 Kediri
Kediri - Jawa Timur
Phone (0354) 696 789
Fax (0354) 686 900

KCP. Bukit Darmo/Surabaya Barat

Sub Branch
Jl. Bukit Darmo Golf, Office Park
2 B II/5, Kel. Pradah Kaikendal,
Kec. Dukuh Pakis, Surabaya - Jawa
Timur
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 734 7935
Fax (031) 734 0445

KCP. Cikini

Sub Branch
Hotel Formula 1 - Cikini Jl. Cikini
Raya no.75 - Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 3233
Fax (021) 3145 773

KCP. Asia

Sub Branch
Jl. Asia No. 184-F, Medan
Medan - Sumatera Utara
Phone (061) 7342 575
Fax (061) 7342 576

KC. Samarinda

Branch
Jl. Pangeran Dipenogoro No. 61
- 62
Samarinda - Kalimantan Timur
Phone (0541) 206 206
Fax (0541) 206 232, (0541) 206 221

KCP. Karawaci

Sub Branch
Ruko Pinangsia Blok A No.5, Lippo
Karawaci - Tangerang 15810
Tangerang - Banten
Phone (021) 5576 1618
Fax (021) 5576 1613

KCP. Pluit

Sub Branch
Megamal Pluit, Rukan MG No. 63 -
64, Jl. Pluit Indah Raya 14440
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2993 5388
Fax (021) 6667 0333

KC. Palembang

Branch
Jl. Sudirman No. 153, Palembang
Palembang - Sumatera Selatan
Phone (0711) 314 999
Fax (0711) 314 808

KCP. Kemang

Sub Branch
Jl. Kemang Raya No. 6, Jakarta
Selatan 12730
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2997 9688
Fax (021) 7179 4620

KC. Banjarmasin

Branch
Jl. Letjend. Suprpto No. 29,
Banjarmasin
Banjarmasin - Kalimantan Selatan
Phone (0511) 3366 088
Fax (0511) 3355 788

KC. Makassar

Branch
Jl. Jenderal Sudirman No. 48
Makassar - Sulawesi Selatan
Phone (0411) 330 730
Fax (0411) 330 457

KCP. CBD Pluit

Sub Branch
Ruko CBD Pluit Blok C No. 1
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6667 2791
Fax (021) 6667 2792

KC. Bogor

Branch
Jl. Raya Padjajaran No. 59 D
Kelurahan Baranangsiang, Kec.
Bogor - Jawa Barat
Bogor - Jawa Barat
Phone (0251) 8361 221
Fax (0251) 8361 313

KK.Tangerang

Cash Office
Jl. Daan Mogot No.32 A-C
Tangerang
Tangerang - Banten
Phone (021) 5576 4105
Fax (021) 5521 047
(021) 5521 050

KCP. Sunter

Sub Branch
Ruko Puri Mutiara Blok A Kavling
No. 85-86, Sunter Agung, Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6531 0789
Fax (021) 6531 0788

KC. Cirebon

Branch
Jl. Siliwangi No. 117 Cirebon
Cirebon - Jawa Barat
Phone (0231) 235 252
Fax (0231) 235 445

KCP. Legian Melasti

Sub Branch
Jl Raya Legian no.5 &6 Kuta,
Badung, Bali
Badung - Bali
Phone (0361) 754 200
Fax (0361) 753 600

KCP. HR. Muhamad

Sub Branch
Ruko Golden Palace Blok A11&15,
Jl HR. Muhamad
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 734 6848
Fax (031) 7347880

KCP. Pasar Atum

Sub Branch
Stand BB-1&2 Lt3 Psr Atum all,Sby
Eks Jl. Coklat Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 3545 858
Fax (031) 3545 855

KCP. Ubud

Sub Branch
Jl. Raya Andong Ubud, Desa
Peliatan
Gianyar - Bali
Phone (0361) 972 009
Fax (0361) 978 877

KC. Pontianak

Branch
Jl. Gajah Mada No. 152
Pontianak - Kalimantan Barat
Phone (0561) 763 828
Fax (0561) 763 882

KCP. Mall Galaxy

Sub Branch
Kompleks Mal Galaxy Ground Floor
No.092B
Jl. Dharmahusada Indah Timur No.
37 Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 2930 879
Fax (031) 593 7260

KCP. Jatinegara

Sub Branch
Jl. Jatinegara Timur No.68-70
Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 8520 875
Fax (021) 8520 859

KC. Jogjakarta

Branch
Jl. Teuku Cik Ditiro No:15,
Jogjakarta
Jogjakarta - DIY
Phone (0274) 554 578
Fax (0274) 554 540

KK. Kartika Plaza

Cash Office
Jl Kartika Plaza No. 120 A-B Kuta,
Badung
Badung - Bali
Phone (0361) 768 999
Fax (0361) 766 695

KC. Solo

Branch
Jl. Slamet Riyadi No. 139, Solo
Solo - Jawa Tengah
Phone (0271) 666 956
Fax (0271) 666 923

KC. Bandung

Branch
Jl. Ir. H. Juanda No. 130 B Dago -
Bandung
Bandung - Jawa Barat
Phone (022) 8252 6050
Fax (022) 8252 6055

KC. Lampung

Branch
Jl. R A Kartini No.99 Blok GH -
Lampung
Lampung - Lampung
Phone (0721) 255 689
Fax (0721) 256 029

KC. Batam

Branch
Bumi Ayu Lestari, Blok D no 31-32,
Jl. Imam Bonjol, Nagoya - Batam
Batam - Riau
Phone (0778) 428 856
Fax (0778) 428 857

KCP. Tanah Abang

Sub Branch
Kompleks Ruko Panca Griya Indah
Blok C 7
Jl. KH Fachrudin no.36, Tanah
Abang – Jakarta Pusat
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 3190 8005
Fax (021) 3190 8035

KCP. Buah Batu

Sub Branch
JL. Buah Batu No. 202 - Bandung
Bandung - Jawa Barat
Phone (022) 730 9699
Fax (022) 730 5397

KCP. Bekasi

Sub Branch
Kompleks Ruko Bekasi Mas Blok C
No. 6 - Bekasi
Bekasi - Jawa Barat
Phone (021) 8895 0627
Fax (021) 8896 4230

KC. Manado

Branch
Kompleks Ruko Megamas Blok F
No.24, JL. Boulevard - Manado
Manado - Sulawesi
Utara
Phone (0431) 888 1234
Fax (0431) 888 1191

KCP. Cikarang

Sub Branch
Ruko The Capitol Business Park
Blok 2L, Jl. Niaga Raya, Kota
Jababeka
Bekasi - Jawa Barat
Phone (021) 8983 5707
Fax (021) 8983 5708

KCP.Depok

Sub Branch
Ruko ITC Depok No. 3A Jl.
Margonda Raya No.56 - Depok
Depok - Jawa Barat
Phone (021) 7721 7595
Fax (021) 7721 7596

KCP. Cempaka Mas

Sub Branch
Graha Cempaka Mas - Blok B no.5,
Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 2099
Fax (021) 420 1110

KK. Pasar Baru

Cash Office
Jl. H. Samanhudi No.18E Pasar
Baru - Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6386 3519
Fax (021) 3518028

KK. Sumber Sari

Cash Office
Jl. Soekarno Hatta No.130A
Bandung - 40222
Bandung - Jawa Barat
Phone (022) 8252 6040
Fax (022) 600 4477

KCP. Pulogadung

Sub Branch
Jl. Pemuda No.130 C Pulo Gadung
-Jakarta Timur
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 4788 5155
Fax (021) 4788 5154

KC. Purwokerto

Branch
Ruko Nusantara, Jl. Sudirman No.
7 - Purwokerto
Purwokerto - Jawa Tengah
Bekasi - Jawa Barat
Phone (0281) 631 650
Fax (0281) 621 133

KK. Tanjung Duren

Cash Office
Jl. Tanjung Duren Raya No.42 -
Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 5835 8270
Fax (021) 5698 0442

KCP Bintaro

Sub Branch
Ruko Sentra Menteng Blok MN
No.46 - Bintaro Sektor 7
Tangerang - Banten
Phone (021) 7941 907
Fax (021)7457 146

KC. Padang

Branch
Jl. Pemuda No.37 A – B, Padang
Padang - Sumatera Barat
Phone (0751) 890 400
Fax (0751) 890 405

Kantor Pusat dan Daftar Cabang

Head Office and Branches

KK. Tebet

Cash Office
Gedung Gajah unit ABC, lantai 1A
Jl. Dr. Saharjo Raya no.111
Tebet – Jakarta Selatan
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6385 1998
Fax (021) 8301 1951

KCP. Mangga Dua

Sub Branch
Ruko Mal Mangga Dua Ground
Floor No.12, Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta 10730
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6230 3722
Fax (021) 6230 3723

KCP. Permata Hijau

Sub Branch
Grand ITC Permata Hijau, Blok
Saphire No 9, Jakarta Selatan
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 7918 4727
Fax (021) 5366 4591

KK. Cinere

Cash Office
Kompleks Bona Indah Plaza Blok A
2 No.D5, Cinere, Jakarta Selatan
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 7942 667
Fax (021) 7698 003

KC Mataram

Branch
Jl. Raya Pejangik – Mataram
(Sebelah Toko Sumber Jaya)
Mataram - Nusa Tenggara Barat
Phone (0370) 645800
Fax (0370) 646 420

KCP. Moh Yamin Pekanbaru

Sub Branch
Jl. M Yamin No.30B
Pekanbaru - Riau
Phone (0761) 353 33
Fax (0761) 343 33

KK. Muara Karang

Cash Office
Jl Pluit Karang Utara raya Blok H 1
Selatan no. 80 A
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2993 5355
Fax (021) 6624 908

KK. Cibubur

Cash Office
Ruko Citra Grand Blok R 3 No.21
Bekasi - Jawa Barat
Phone (021) 7919 4556
Fax (021) 8430 5161

KK. Mangga Besar

Cash Office
Jl. Mangga Besar Raya No. 85C -
Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2993 5333
Fax (021) 624 0245

KK. Citra Garden

Cash Office
Jl. Utan Jati Komp. Rukan Citra
Niaga Blok A No.39 Jakarta Barat
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2991 3533
Fax (021) 5436 1095

KK. Teluk Gong

Cash Office
Jl. Teluk Gong Raya No.15 - Ruko
Duta Indah Square No. C 3
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2993 5311
Fax (021) 662 4512

KC. Jambi

Branch
Jl. Hayam Wuruk No.162 C-D,
Jelutung - Jambi
Jambi - Jambi
Phone (0741) 755 3111
Fax (0741) 7554 123

KC. Balikpapan

Branch
Jl Jendral Sudirman no.343 A-B,
Balikpapan 76114
Balikpapan - Kalimantan Timur
Phone (0542) 443 779
Fax (0542) 746 250

KCP. Mayjen.Sungkono

Sub Branch
Jl. Mayjend Sungkono No. 121B
Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 2930 876
Fax (031) 562 1511

KC. Medan

Branch
Wisma Commonwealth, Jl. Palang
Merah No 110
Medan - Sumatera Utara
Phone (061) 457 8588
Fax (061) 457 8282

KK. WTC 6

Branch
Lt Dasar & Lt 2 World Trade Centre
6 Jl Jend Sudirman Kav 29 - 31
Jakarta 12920
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 2554 9500
Fax (021) 5790 7270

KC. Denpasar

Branch
Rukan Teuku Umar Indah Blok
12A, Jl. Teuku Umar No. 2,4 dan 8
Denpasar - Bali
Denpasar - Bali
Phone (0361) 237 077
Fax (0361) 237 099

KCP. Glodok 2

Sub Branch
Kompleks Glodok Plaza Blok F
43-44
Jl. Pinangsia Raya Jakarta
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 6231 7022
Fax (021) 6231 7023

KC. Semarang

Branch
Jl. Gajah Mada No. 112A,
Semarang
Semarang - Jawa Tengah
Phone (024) 354 1106
Fax (024) 3545 832

KC. Surabaya

Branch
Jl. Bubutan No. 127-135 Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 353 4123,
(031) 353 9810
Fax (031) 352 0362, (031) 353 2039

KCP. Ngagel

Sub Branch
Komp. Manyar Megah Indah Plaza
Blok A 1-2
Jl. Ngagel Jaya Selatan Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 2930 877
Fax (031) 504 3250

KCP. Jemursari

Sub Branch
Kompleks Ruko Jemur Raya A 1-2
Jl. Jemursari Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 293 0870
Fax (031) 849 7074

KCP. Manyar

Sub Branch
Jl. Manyar Kertoarjo No. 15
Surabaya
Surabaya - Jawa Timur
Phone (031) 2930 875
Fax (031) 594 6679, (031) 592 1070

KCP. Pasuruan

Sub Branch
Jl. Wachid Hasyim No. 8 Pasuruan
Pasuruan - Jawa Timur
Phone (0343) 426 511-12, (0343)
415 121
Fax (0343) 426 988

KC. Malang

Branch
Jl. Basuki Rachmat No. 81 Malang
Malang - Jawa Timur
Phone (0341) 361 600
Fax (0341) 361 607

KK. Kelapa Gading 3

Cash Office
Ruko Kelapa Gading Blok B 1 / 24
Jakarta - DKI Jakarta
Phone (021) 452 4001
Fax (021) 4584 0323

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Pejabat Eksekutif – Kantor Pusat

Executives Profile - Main Office

Liliawati menyelesaikan studi S1 Insinyur Sipil di Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1989. Kemudian, beliau melanjutkan studinya di Oregon State University, Corvallis, Oregon, Amerika Serikat di mana beliau meraih MBA pada 1991 dalam bidang Banking and Finance. Sambil belajar beliau menyelesaikan sebuah studi tentang masalah-masalah yang menimpa institusi-institusi simpan pinjam di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Sesudah lulus, Liliawati bekerja di Standard Chartered Bank pada 1991 sebagai analis ALCO. Pada tahun 1993 beliau pindah ke treasury dealing sebagai Treasury Dealer. Di treasury dealing room ini, dari 1993 sampai 1997, Liliawati menjabat beberapa posisi, dari money market, fx sampai forward dan spot dealer.

Pada tahun 1997, Liliawati bergabung di Commonwealth Bank sebagai Head of Treasury, posisi yang dijabatnya sampai akhir 2005; kemudian beliau menjabat sebagai Deputy CFO dari tahun 2005 sampai tahun 2010. Setelah itu menjabat sebagai Head of Wealth Management sampai dengan May 2012. Beliau lalu diangkat sebagai Executive Vice President, Chief of Global Market Commonwealth Bank.

Liliawati completed a Bachelor's degree in Civil Engineering at Parahyangan University in Bandung in 1989. She then continued her studies at Oregon State University in Corvallis, Oregon, US, where she obtained an MBA in Banking and Finance in 1991. While studying, she also completed a study on the problems that befell savings and loan institutions in the US in the 1980s. After graduating, Liliawati worked at Standard Chartered Bank as an ALCO analyst, before becoming Treasury Dealer in 1993. In the treasury dealing room, Liliawati held a number of positions from 1993 until 1997, including in money markets, fx, forwards and spot dealing.

In 1997, Liliawati joined Commonwealth Bank as Head of Treasury, in which position she served until the end of 2005. She then became Deputy CFO until 2010, after which she served as Head of Wealth Management until 2012. She was then chosen as Commonwealth Bank's Executive Vice President, Chief of Global Market.

Widjojo bergabung dengan PT Bank Inter Pacific pada tahun 1995, pada mulanya bekerja sebagai Management Trainee, selanjutnya yang bersangkutan bergabung dengan PT Bank Ficonesia sebagai Account Officer Corporate Banking pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

Di tahun yang sama, beliau pindah ke PT Bank Chinatrust Indonesia dengan posisi Assistant Manager, Relationship Manager Jakarta.

Pada tahun 2006 beliau bergabung dengan PT Bank Commonwealth sebagai Team Leader SME/ Commercial banking dan saat ini ia menjabat sebagai Senior Vice President, Head of Small Medium Enterprise.

Widjojo was hired by PT Bank Inter Pacific in 1995 as a Management Trainee. He then moved to PT Bank Ficonesia as Account Officer Corporate Banking in 2003, serving in that role until 2005.

In that year, he moved to PT Bank Chinatrust Indonesia to fill the position of Assistant Manager, Relationship Manager Jakarta.

In 2006, he was hired by PT Bank Commonwealth as Team Leader SME/ Commercial Banking. His current role is Senior Vice President, Head of Small and Medium Enterprises.

Liliawati Gunawan
Executive Vice President, Chief of Global Market

Widjojo
Executive Vice President, Head of SME

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Rian Eriana Kaslan memulai karirnya sebagai Sales Assistant di sebuah perusahaan manajemen investasi, Mellon Asset Management. Setahun kemudian beliau dipromosikan sebagai Marketing Communication Specialist and Client Service Manager setahun kemudian hingga tahun 2006.

Beliau bergabung dengan Commonwealth Bank dan menempati posisi Onshore Product Unit Head di Jakarta pada tahun 2006 dan diangkat sebagai Head of Wealth Management pada tahun 2008. Saat ini beliau menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Marketing and Product Management.

Rian Eriana Kaslan began her career as a Sales Assistant at Mellon Asset Management, an investment management company. One year later, she was promoted to Marketing Communication Specialist and Client Service Manager, in which position she served until 2006.

In 2006, she moved to Commonwealth Bank to fill the position of Onshore Product Unit Head in Jakarta, and was promoted to Head of Wealth Management in 2008. Her current role is Executive Vice President, Head of Marketing and Product Management.

Rian Eriana Kaslan
Executive Vice President, Head of Wealth Management & Business Strategy

Karir perbankan dimulai pada tahun 1999, saat beliau menjabat sebagai Branch Manager di Bank Bali lalu pindah ke Bank Universal untuk menempati posisi yang sama.

Anwar Zaenudin telah bekerja di Commonwealth Bank sejak tahun 2002. Beliau pertama kali bergabung sebagai Branch Manager dan kemudian mengembangkan karirnya dengan menduduki beberapa jabatan manajerial seperti Head of Business Acquisition pada tahun 2007, Head of Branch Banking pada tahun 2009, dan Acting of Retail Banking & Services untuk beberapa saat pada tahun 2010. Saat ini beliau menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Retail Banking & Services.

Anwar Zaenuddin's banking career began in 1999, as a Branch Manager for Bank Bali, and later filled the same role at Bank Universal.

Anwar Zaenuddin has worked for Commonwealth Bank since 2002, first serving as Branch Manager before developing his career in a number of managerial roles including Head of Business Acquisition in 2007, Head of Branch Banking in 2009 and Acting Head of Retail Banking & Services for a while in 2010. He now serves as Executive Vice President, Head of Retail Banking & Services.

Anwar Zaenuddin
Executive Vice President, Head of Retail Banking Services

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

R. Indrajana Sofiandi memulai karir perbankan sejak tahun 1994 saat bergabung dengan Citibank cabang Bandung sebagai Corporate Banking Operations Staff sampai dengan tahun 2000 dan seterusnya menjadi Official Assistant Marketing. Pada tahun 2002 beliau pindah ke Citibank Jakarta sebagai Corporate Banking Documentation Assistant Manager sebelum pindah ke Standard Chartered Bank sebagai Credit Risk Documentation Manager pada tahun 2005 dan diangkat sebagai AML and Compliance Manager pada tahun 2006.

Beliau kemudian membangun karirnya di beberapa bank seperti HSBC Indonesia sebagai Vice President of AML and Compliance selama dua tahun, PT Bank Barclays Indonesia sebagai Vice President of Head of Training and Monitoring pada tahun 2009 dan Head of Compliance Regulatory Affairs pada tahun 2010.

Pada pertengahan 2011, beliau menjabat sebagai Head of Regulatory Affairs di PT Megasari Makmur. Pada akhir tahun 2011, beliau memutuskan kembali ke dunia perbankan dengan bergabung di Commonwealth Bank sebagai Senior Vice President, Head of Compliance. Saat ini Beliau menempati jabatan Head of Compliance Monitoring and Training.

R. Indrajana Sofiandi began his banking career in 2004, being hired by Citibank's Bandung branch as Corporate Banking Operations Staff, serving in that role until 2000 before becoming Official Assistant Marketing. In 2002, he moved to Citibank Jakarta as Corporate Banking Documentation Assistant Manager before moving to Standard Chartered Bank as Credit Risk Documentation Manager in 2005. He was promoted to AML and Compliance Manager in 2006.

He then developed his career at a number of banks, serving as HSBC Indonesia's President of AML and Compliance for two years, Vice President of Training and Monitoring at PT Bank Barclays Indonesia in 2009 and Head of Compliance and Regulatory Affairs at the same bank in 2010.

In mid-2011, he became Head of Regulatory Affairs at PT Megasari Makmur. At the end of the year, he decided to move back to the banking industry, being appointed as Commonwealth Bank's Senior Vice President, Head of Compliance. He now serves as Head of Compliance Monitoring and Training.

R. Indrajana Sofiandi
Senior Vice President, Head of Compliance Monitoring

Chaidiana memulai karirnya di BII/Commonwealth Bank sebagai Accounting Officer pada tahun 1997. Diangkat sebagai Operation Supervisor pada tahun 2002, Assistant Manager Service Processing Unit pada tahun 2003 dan akhirnya menduduki posisi Manager Service Processing Unit pada tahun 2004.

Beliau sempat pindah ke Citibank Private Banking pada tahun 2005 menduduki posisi Manager Business Administration dan ABN Amro pada tahun 2005 sebagai Manager Wealth Management Operation. Beliau bergabung kembali dengan Commonwealth Bank pada tahun 2006 sebagai Internal Control Manager dan diangkat sebagai Head of Internal Control pada tahun 2008. Saat ini ia menjabat sebagai Senior Vice President, Head of Operations Control.

Chaidiana began her career at BII/Commonwealth Bank as Accounting Officer in 1997. She was promoted to Operation Supervisor in 2002, Assistant Manager Service Processing Unit in 2003 and Manager Service Processing Unit in 2004.

She had the chance to move to Citibank Private Banking in 2005 to take up the position of Manager Business Administration and to ABN Amro later that year as Manager Wealth Management Operation. In 2006, she was appointed Internal Control Manager at Commonwealth Bank and promoted to Head of Internal Control in 2008. Her current position is Senior Vice President, Head of Operations Control.

Chaidiana
Senior Vice President, Head of Operations Control

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Jonanda Yattha Saputra (Yattha) memulai karir di keuangan sejak tahun 1992 sebagai auditor. Ia menjadi associate di salah satu kantor Akuntan terbesar pada 2005. Pengalaman audit dan konsultansinya termasuk penugasan dirinya ke Amsterdam. Pada 2006, ia memutuskan untuk mencoba sektor riil dan bergabung dengan salah satu 10 Bank terbaik di Indonesia. Pengalamannya di Bank mencakup perencanaan keuangan korporat juga pelaporan kinerja bisnis, analisa kelayakan proyek dan hubungan investor.

Tertarik dengan rencana pengembangan PT Bank Commonwealth (PTBC) yang agresif, pada tahun 2011 Yattha bergabung dengan PTBC untuk mengimplementasikan rencana bisnis dan di saat yang sama mengembangkan kepemimpinannya. Menjadi anggota Commonwealth Bank of Australia (CBA) dengan segala manfaatnya, PTBC mendapatkan dukungan terus menerus dari CBA untuk memastikan pengembangan bisnis tercapai. Sebagai individu, rencana pengembangan karir telah terstruktur dan diimplementasikan. Salah satunya adalah untuk memberikan kesempatan baginya menjabat sebagai CFO di salah satu anak perusahaan CBA yang lain di Indonesia, PT Commonwealth Life (PTCL). Setelah menjabat sebagai CFO di PTCL selama 2012-2013, ia menjadi CFO PT Bank Commonwealth.

Jonanda Yattha Saputra (Yattha) began his career in finance in 2002 as an auditor. He became an associate in an accountancy firm in 2005. His experience in audit and consultation includes assignments in Amsterdam. In 2006, he decided to move to the real sector and was appointed at one of the top 10 banks in Indonesia, where his experience included corporate finance planning and business performance reporting, as well as analysis of project feasibility and investor relations.

Attracted by PT Bank Commonwealth's attractive development plan, in 2011 Yattha was appointed by the Bank to implement its business plan, and at the same time develop his own leadership skills. As a member of Commonwealth Bank of Australia (CBA) with full benefits, PTBC receives full support to ensure the attainment of its business development targets. In terms of Yattha's individual career has developed in a structured way; it has included the opportunity to serve as CFO at one of CBA's other subsidiaries in Indonesia, PT Commonwealth Life (PTCL). After serving as CFO at PTCL from 2012 to 2013, he became CFO at PT Bank Commonwealth.

Jonanda Yattha Saputra
Executive Vice President, Chief of Finance

Pada tahun 1995 Johmar Gazo memulai karir di bidang Teknologi Informasi di IBM (ISSC), Australia dimana ia bekerja sebagai Software Engineer. Dua tahun kemudian ia pindah bekerja di Andersen Consulting/Accenture dan menjabat sebagai Consultant Senior Manager. Ia memperoleh pengalaman di bidang IT perbankan pada tahun 2004 sampai dengan 2010 pada saat ia menjabat sebagai Executive Manager, dan kemudian sebagai General Manager – IT di Commonwealth Bank of Australia di Sydney.

Pada bulan October 2010, ia dipromosikan sebagai Chief Technology Officer di Commonwealth Bank hingga saat ini.

Johmar Gazo began his career in Information Technology at IBM (ISSC) in Australia, working as a Software Engineer. Two years later he moved to Andersen Consulting/Accenture, serving as Consultant Senior Manager. He gained experience of banking IT from 2004 to 2010, serving as Executive Manager and later General Manager of IT at Commonwealth Bank of Australia in Sydney.

In October 2010, he was promoted to Chief Technology Officer at Commonwealth Bank, in which position he continues to serve.

Johmar Gazo
Chief of Technology

Bagus Harimawan mengawali karirnya pada tahun 1998 di sebuah perusahaan non-perbankan, PT Tanindo Subur Prima, sebagai General Administration Staff. Selanjutnya, ia membangun karir di bidang Sumber Daya Manusia setelah pada tahun 1999 ia pindah bekerja di PT Phillip Morris Indonesia sebagai Staf pada Departemen HR Compensation and Benefit. Dua tahun kemudian, ia melanjutkan karir sebagai HR Client Advisor pada Exxon Mobil Oil Indonesia, Inc. sampai dengan tahun 2006.

Karir di sektor perbankan dimulainya pada tahun 2006, pada saat ia bergabung dengan Citibank N.A dan menjabat sebagai HR Outsourcing Management Head. Setelah itu, pada tahun 2007 ia pindah bekerja di HSBC Indonesia sebagai Vice President, HR Business Partner, dan pada tahun 2010 ia pindah bekerja di Standard Chartered Bank dengan posisi sebagai HR Business Partner for Consumer Banking.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada bulan November 2010 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President, Head of HR Shared Services, Remuneration & Industrial Relation.

Bagus Harimawan began his career in 1998 in a non-banking company, PT Tanindo Subur Prima, as General Administration Staff. He later developed his career in the field of Human Resources, before moving to PT Phillip Morris Indonesia in 1999 to work in the HR Compensation and Benefits Department. Two years later, he became HR Client Advisor at Exxon Mobil Oil Indonesia, staying there until 2006.

His career in the banking sector began in 2006, when he was appointed at Citibank N.A to serve as HR Outsourcing Management Head. In 2007, he moved to HSBC Indonesia as Vice President, HR Business Partner, and in 2010 he moved to Standard Chartered Bank as HR Business Partner for Consumer Banking.

He was appointed at Commonwealth Bank in November 2010, and currently serves as Executive Vice President, Head of HR Shared Services, Remuneration & Industrial Relations.

Bagus Harimawan
Executive Vice President, Head of HR Shared Services, Remuneration & Industrial Relation

Wienda Trifena Wijaya mengawali karir perbankannya di tahun 1993 ketika bergabung dengan Bank Umum Servitia sebagai Marketing Administration sebelum kemudian menjabat sebagai Senior Administration-Corporate Loans.

Di tahun 1997, bergabung dengan Bank International Indonesia sebagai Assistant Manager sebelum bergabung dengan Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) sebagai Deputy Manager, Loan Workout di tahun 2000, serta ditunjuk sebagai Manager, Loan Workout dan Deputy Senior Manager, Loan Workout sampai dengan tahun 2002.

Wienda Trifena Wijaya bergabung dengan Commonwealth Bank sebagai Department Head, SME/Corporate Loan Operations di tahun 2006. Kemudian menjabat sebagai Head of Treasury Operations and Wealth Management Operations, sebelum menjabat posisi saat ini sebagai Head of Operations.

Wienda Trifena Wijaya began her banking career in 1993 when she was appointed at Bank Umum Servitia as Marketing Administration staff before becoming moving to Senior Administration – Corporate Loans.

In 1997, she was appointed at Bank International Indonesia as Assistant Manager before moving to the Indonesian Bank Restructuring Agency as Deputy Manager, Loan Workout in 2000, then Manager, Loan Workout and Deputy Senior Manager, Loan Workout until 2002.

Wienda Trifena Wijaya was appointed at Commonwealth Bank as Department Head, SME/Corporate Loan Operations in 2006. She later became Head of Treasury Operations and Wealth Management Operations, before moving to her current position as Head of Operations.

Wienda Trifena Wijaya
Senior Vice President, Head of Operations

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Widodo Suryadi menjabat posisi Executive Vice President/Head of Wholesale Banking di PT Bank Commonwealth sejak April 2011. Sebelum bergabung dengan PT Bank Commonwealth, Widodo memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan dan akuntansi dari posisi-posisi sebelumnya di DBS, Rabobank, Citigroup, dan Arthur Andersen. Pengalaman Widodo meliputi antara lain corporate & commercial lending, corporate finance, capital market, structured trade & commodity finance, and debt restructuring. Widodo lulus dari University of Wisconsin di Madison, USA pada tahun 1996 dan mendapatkan gelar MBA dari School of Business & Management, Institut Teknologi Bandung, Indonesia di tahun 2009.

Widodo Suryadi has served as Executive Vice President/Head of Wholesale Banking at PT Bank Commonwealth since April 2011. Before moving to PT Bank Commonwealth, Widodo gained a wide range of experience in the fields of banking and accountancy in positions at DBS, Rabobank, Citigroup and Arthur Andersen. Widodo's experience includes corporate finance, capital markets, structured trade and commodity finance and debt restructuring. Widodo graduated from the University of Wisconsin in Madison, US, in 1996, and gained an MBA from the School of Business & Management at the Bandung Institute of Technology in Indonesia in 2009.

Widodo Suryadi
Executive Vice President, Head of Wholesale
Banking

Sariani Sadikun memulai karirnya di The chase Manhattan Bank sebagai Management Trainee pada tahun 1989. Beliau lalu diangkat sebagai Assistant Manager dan Assistant Treasurer pada tahun 1990 selama tiga tahun sebelum diangkat sebagai Assistant Vice President, Corporate Banking pada tahun 1993. Beliau lalu pindah ke JP Morgan Chase pada tahun 1998 untuk posisi Vice President, Corporate Banking dan Senior Vice President – Head of Credit Risk di PT Rabobank International Indonesia pada tahun 2002 hingga 2011. Saat ini menjabat sebagai Head of Credit Commonwealth Bank.

Sariani Sadikun began her career at Chase Manhattan Bank as a Management Trainee in 1989. She was promoted to Assistant Manager and Assistant Treasurer in 1990, serving three years before her promotion to Assistant Vice President, Corporate Banking in 1993. She then moved to JP Morgan Chase in 1998 as Vice President, Corporate Banking, and served as Senior Vice President – Head of Credit Risk at PT Rabobank International Indonesia from 2002 to 2011. She currently serves as Head of Credit at Commonwealth Bank.

Sariani Sadikun
Executive Vice President, Head of Credit Risk

Karir Reza HM. Soemadipradja di bidang audit keuangan berawal pada tahun 1997 pada saat ia mulai bekerja di Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) dan menjabat sebagai Senior Auditor sampai dengan tahun 2001.

Kemudian ia beralih ke sektor perbankan pada tahun 2001 dengan berpindah kerja ke Citibank N.A. dan selama hampir 10 tahun menjabat sebagai Senior Vice President, Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

Pada bulan Juli 2011, ia bergabung bersama Commonwealth Bank, awalnya sebagai Head of Internal Audit, dan kemudian pada bulan September tahun 2011 juga ia dipromosikan menjadi Chief Audit Executive dan menjabat sampai saat ini.

Reza HM Soemadipradja began his career in the field of financial audit in 1997 when he began to work at Public Accountants Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young), serving as Senior Auditor until 2001.

He moved to the banking sector in 2001 with Citibank NA, and for almost 10 years served as Senior Vice President, Head of Internal Audit Unit.

In July 2011, he was appointed at Commonwealth Bank, first as Head of Internal Audit before being promoted in September 2011 to Chief Audit Executive, in which position he continues to serve.

Reza Soemadipradja
Executive Vice President, Chief Audit Executive

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Karir Ari Shinta Rukmi di sektor perbankan diawali pada tahun 1992 pada saat ia bekerja sebagai Assistant Manager di Citibank Card Center. Kemudian ia melanjutkan karirnya di BNI Card Center sebagai Senior Manager, Centralized CS Manager sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2001; dan kemudian berpindah kerja sebagai Assistant Vice President, Customer Relationship Management Head di Bank Danamon sampai dengan tahun 2005. Selanjutnya ia berkarir selama hampir enam tahun di HSBC Indonesia, awalnya sebagai Assistant Vice President, Retail Asset Branch Services dan kemudian dipromosikan menjadi Vice President, Inbound Contact Center sampai dengan bulan Maret 2011.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada bulan April 2011 sebagai Senior Vice President, Head of Learning & Talent Development hingga saat ini.

Ari Shinta Rukmi's career in the banking sector began in 1992 when she was employed as Assistant Manager at Citibank Card Center. She was later appointed Senior Manager, Centralized CS Manager, serving from 1997 until 2001. She then moved to Bank Danamon to serve as Assistance Vice President, Customer Relationship Management Head until 2005. She then spent almost six years at HSBC Indonesia, first as Assistant Vice President, Retail Asset Branch Services before being promoted to Vice President, Inbound Contact Center where she stayed until March 2011.

She was appointed at Commonwealth Bank in April 2011 as Senior Vice President, Head of Learning & Talent Development, in which role she continues to serve.

Ari Shinta Rukmi
Senior Vice President, Head of Learning & Talent
Development

R A Noerindah memulai karirnya di Kantor Notaris Ny. Suhardjo Hadi, SH sebagai Assistant Notaris pada tahun 1987. Beliau lalu pindah sebagai ParaLegal pada tahun 1988 selama dua tahun di SatGas Hukum DPRD Klaten (Sugino Law Firm).

Beliau lalu pindah ke PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1990 untuk posisi Head of Legal di Jogjakarta dan Coordinator Legal Lending Center di Jakarta tahun 1995. Setelah itu ia menempati posisi Legal Manager di PT Sinar Mas Multiartha, Tbk di tahun 1995, PT Sinar Mas Multifinance di tahun yang sama sampai dengan tahun 2000, dan PT Harumdana Sekuritas di tahun 2001 dengan jabatan yang sama. Saat ini menjabat sebagai Head of Legal Commonwealth Bank.

R A Noerindah began his career with Notary Ny. Suhardjo Hadi, SH as Assistant Notary in 1987. He then served as a Paralegal for two years beginning in 1988 at SatGas Law Firm.

He later moved to PT Bank Danamon Indonesia in 1990 to serve as Head of Legal in Yogyakarta and Coordinator of Legal Lending Center in Jakarta in 1995. Subsequently he took up the position of Legal Manager at PT Sinar Mas Multiartha, Tbk in 1995, at PT Sinar Mas Multifinance the same year until 2000 and PT Harumdana Sekuritas in 2001. He is now Commonwealth Bank's Head of Legal.

R A Noerindah
Senior Vice President, Head of Legal

Karir Reinard Yohanes Seno Setiaji di bidang Perbankan berawal pada tahun 1998 pada saat ia mulai bekerja di PT Bank Rabobank Internasional Indonesia dengan posisi terakhir menjabat sebagai Head of Regulatory Affair, PT Bank OCBC Indonesia pada tahun 2010 sebagai Compliance Officer, dan terakhir Deutsche Bank Jakarta sebagai Senior Compliance Officer.

Pada bulan Juli 2012, ia bergabung bersama Commonwealth Bank menjadi Head of Compliance Monitoring and Training dan saat ini menjabat sebagai Head of Regulatory Affairs.

Reinard Yohanes Seno Setiaji's career in the banking sector began in 1988 with PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, ending as Head of Regulatory Affairs. He was then Compliance Officer at PT Bank OCBC and finally Senior Compliance Officer at Deutsche Bank.

In July 2012, he was appointed Commonwealth Bank's Head of Compliance Monitoring and Training, and now serves as Head of Regulatory Affairs.

Reinard Yohanes Seno Setiaji
Senior Vice President, Head of Regulatory Affairs



Hendro Basuki
Senior Vice President, Head of AML & Sanction

Hendro Basuki Nurjanto mengawali karir perbankan di tahun 1990 ketika bergabung dengan Bank Danamon Indonesia sebagai Relationship Officer. Pada tahun 1995, bergabung dengan Bank Tiara Asia, serta menduduki berbagai jabatan sebagai Personal Banking Relationship Officer, Cash Office Coordinator dan Product Development Officer.

Hendro Basuki Nurjanto bergabung dengan Commonwealth Bank pada tahun 2000 sebagai Personal Banker, Assistant Manager. Selanjutnya karirnya berkembang dengan menduduki berbagai jabatan sebagai Branch Service Manager, Compliance & Risk Manager, Compliance Manager dan Compliance Sub-Division Head. Pada tahun 2011, bergabung dengan Bank ANZ Indonesia sebagai VP Compliance-Head sebelum kembali ke Commonwealth Bank pada tahun 2013 untuk menjabat sebagai Senior Vice President – Head Anti Money Laundering & Sanctions.

Hendro Basuki Nurjanto began his banking career in 1990, when he was appointed Relationship Officer at Bank Danamon Indonesia. In 1995, he was hired by Bank Tiara Asia, serving as Banking Relationship Officer, Cash Office Coordinator and Product Development Officer.

Hendro Basuki Nurjanto was appointed by Commonwealth Bank in 2000 as Personal Banker, Assistant Manager. His then developed his career in a number of roles, including Branch Service Manager, Compliance and Risk Manager, Compliance Manager and Compliance Sub-Division Head. In 2011, he joined Bank ANZ Indonesia as VP Compliance-Head before returning to Commonwealth Bank in 2013 to serve as Senior Vice President – Head of Anti Money Laundering & Sanctions.



Theresia Tristini
Executive Vice President, Head of COMPASS Transformation Program

Karir profesional Theresia Tristini diawali tahun 1994 ketika bergabung dengan PT Zurich Insurance Indonesia sebagai IT Support Head. Memasuki industri perbankan ketika bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia di tahun 1997. Dari tahun 1997 hingga 2006, karirnya berkembang diawali sebagai IT Business Analyst kemudian berturut-turut menjabat sebagai Programme Management Office Department Head, Front End Application System Head, Customer Care Manager for TCM & Cash Management, dan sebagai Technology Head for Treasury Capital Market, Quality Management and Service Delivery.

Di tahun 2006, bergabung dengan PT DBS Indonesia sebagai IT Head, sebelum bergabung dengan Commonwealth Bank dan kini menjabat sebagai Head of PTBC Core Banking Transformation Program.

Theresia Tristini's professional career began in 1994 when she was appointed IT Support Head at PT Zurich Insurance Indonesia. She entered the banking industry with PT Bank Danamon in 1997, where, until 2006, she served as IT Business Analyst before becoming successively Programme Management Office Department Head, Front End Application System Head, Customer Care Manager for TCM & Cash Management and Technology Head for Treasury Capital Market, Quality Management and Service Delivery.

In 2006, she was appointed IT Head at PT DBS Indonesia, before joining Commonwealth, where she continues to serve as Head of PTBC Core Banking Transformation Program.



Marco Arthur Raoul Lalisang
Senior Vice President, Head of Business Continuity and Property Management

Marco Arthur Raoul Lalisang mengawali karir profesionalnya di tahun 1993 sebagai IT Support di PT Tunas Patria sebelum bergabung dengan PT SunLife Indonesia di tahun 1994 sebagai IT System Administrator.

Kemudian memasuki industri perbankan ketika bergabung dengan Bank Rabobank International Indonesia dari tahun 1997 hingga 2013, menduduki berbagai jabatan sebagai IT-Infrastructure Manager, Business Continuity Manager and Head of Security dan sebagai Business Continuity Manager Grup.

Bergabung dengan Commonwealth Bank di tahun 2013 dan kini menjabat sebagai Head of Business Continuity and Property Management.

Marco Arthur Raoul Lalisang began his professional career in 1993 in IT Support at PT Tunas Patria before moving to become IT System Administrator at PT SunLife Indonesia.

He later joined the banking industry with Bank Rabobank International Indonesia from 1997 to 2013, serving the roles of IT Infrastructure Manager, Business Continuity Manager and Head of Security, as well as Group Business Continuity Manager.

He was appointed at Commonwealth Bank in 2013, and currently serves the role of Head of Business Continuity and Property Management.



Donny Prasetya
Executive Vice President, Head of Digital Channels Business

Donny Prasetya beliau memperoleh gelar Master of Information System Technology di George Washington University, jurusan Business Technology pada tahun 2001. Beliau mengawali karir di Analyst Consultant pada tahun 1999 pada saat beliau bekerja di ISSI Consulting Group. Kemudian beliau bergabung di Capital One Financial sebagai Data Analyst pada tahun 2002, setelah itu beliau memulai debutnya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Assistant Vice President pada tahun 2004 dan kemudian pada tahun 2007 di promosikan menjadi Vice President. Ia kemudian berpindah kerja sebagai Associate Operations Officer di International Finance Corporation sampai dengan tahun 2011. Kemudian ia bekerja di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebagai Senior Vice President area Jakarta pada tahun 2012.

Donny Prasetya bergabung dengan PT Commonwealth Bank di tahun 2014 sebagai Executive Vice President area Jakarta sebelum menduduki jabatan saat ini sebagai Head of Digital Channels Business.

Donny Prasetya obtained a Master's in Information System Technology from George Washington University, Department of Business Technology, in 2001. He began his career as an Analyst Consultant in 1999 with ISSI Consulting Group. He was then appointed Data Analyst for Capital One Financial in 2002, before moving to PT Bank Mandiri (Persero) Rbk as Assistant Vice President in 2004, being promoted in Vice President in 2007. He was made Associate Operations Officer at the International Finance Corporate in 2011. He served as PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional's Jakarta area Senior Vice President in 2012.

Donny Prasetya was appointed PT Commonwealth Bank's Executive Vice President for the Jakarta area before becoming Head of Digital Channels Business.

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Pejabat Eksekutif – Kantor Cabang

Executives Profile - Branch Office

Dicky Slamet Kurnia

Assistant Vice President, Branch Manager

Dicky Slamet Kurnia mengawali karir perbankan di tahun 2003 sebagai Senior Personal Financial Consultant di ABN AMRO Bank. Kemudian menjabat sebagai ABDM/Supervisor di Bank Danamon Indonesia tahun 2006, sebagai Treasures Sales Manager di Bank DBS Indonesia pada bulan Mei 2006, dan sebagai Senior Relationship Manager di Bank Barclays Indonesia pada tahun 2009. Di tahun 2010 Dicky Slamet Kurnia bergabung dengan Commonwealth Bank sebagai Branch Manager cabang Bandung.

Dicky Slamet Kurnia began his banking career in 2003 as Senior Personal Financial Consultant at ABN AMRO Bank. He later served as ABDM/Supervisor at Bank Danamon Indonesia in 2006, as Treasury Sales Manager at Bank DBS Indonesia in May 2006 and as Senior Relationship Manager at Bank Barclays Indonesia in 2009. Dicky Slamet Kurnia now serves as Commonwealth Bank's Bandung Branch Manager.

Iwan Setiawan Oetomo memulai karirnya sebagai Marketing Officer di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pada tahun 2000 sampai dengan 2007 dengan posisi terakhir sebagai Sales Manager. Beliau lalu pindah ke Bank Danamon sebagai Investment Champion di Semarang pada tahun 2007 selama tiga tahun dan pindah ke Bank Mayapada sebagai Branch Manager selama setahun berikutnya. Pada tahun 2011, beliau bergabung dengan PT Bank Commonwealth.

Saat ini beliau menjabat sebagai Senior Manager, Branch Manager Commonwealth Bank untuk cabang Semarang.

Iwan Setiawan Oetomo began his career as a marketing officer at HSBC in 2000, serving until 2007 in the eventual role of Sales Manager. He then moved to Bank Danamon to work as Investment Champion in Semarang in 2007, serving three years, before moving to Bank Mayapada as Branch Manager for one year. In 2011, he was hired by PT Bank Commonwealth.

He currently serves as Senior Manager, Branch Manager Commonwealth Bank for the Semarang branch.

Karir Any di bidang perbankan berawal pada tahun 1998 pada saat ia mulai bekerja di PT Bank Ekonomi Raharja dan menjabat sebagai tenant leader sampai dengan tahun 2008. Ia kemudian berpindah kerja sebagai Branch Manager di PT Bank Mega pada tahun 2008.

Beliau bergabung dengan Commonwealth Bank dan menempati posisi Branch Manager pada tahun 2010 dan kemudian pada tahun 2014 dipromosikan menjadi Assistant Vice President, Branch Manager dan menjabat sampai saat ini.

Any's career in banking began in 1998 when she was hired by PT Bank Ekonomi Raharja, serving as Tenant Leader until 2008. She then moved to PT Bank Mega to serve as Branch Manager.

She was hired for the same position by Commonwealth Bank in 2010, and in 2014 was promoted to become Assistant Vice President, Branch Manager, in which position she continues to serve.

Any

Assistant Vice President, Branch Manager Medan-Diponegoro

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Hartono

Assistant Vice President, Branch Manager Pekanbaru-Sudirman

Hartono membangun karir di sektor perbankan selama hamper 10 tahun di BCA. Ia mulai pada tahun 2002 sebagai Credit Analyst di Kantor Cabang Pekanbaru, dan kemudian meniti karir sebagai Account Officer, Senior Account Officer sampai dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager, Pekanbaru pada tahun 2011. Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada bulan Februari 2011 dan sampai saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Hartono began his banking career with an almost 10 year stint with BCA. He began in 2002 as a Credit Analyst at the Pekanbaru Branch Office, before filling the roles of Account Officer, Senior Account Officer and finally Branch Manager in 2011. He was appointed by Commonwealth Bank in February 2011, and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Rosi Sintiawati memulai karir di sektor perbankan sebagai Kepala Cabang Pembantu di Bank Danamon pada tahun 1995 dan menjabat sampai dengan tahun 2000. Ia kemudian berpindah kerja sebagai Account Officer Kantor Cabang Samarinda di Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2001 sampai dengan 2004. Pada tahun 2004 itu juga, ia berpindah kerja ke Bank Panin sebagai Wholesale Banking Manager.

Pada bulan November 2007, ia bergabung bersama Commonwealth Bank dan sampai saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Rosi Sintiawati began her career as Maid Office Head with Bank Danamon in 1995, serving until 2000. She then moved to work as Account Officer at Bank Ekonomi Raharja's Samarinda Branch Office, filling that role from 2001 until 2004. She subsequently served as Wholesale Banking Manager at Bank Panin.

In November 2007, she was appointed by Commonwealth Bank, and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Rosi Sintiawati

Assistant Vice President, Branch Manager Samarinda

Joshua C. Thio memulai karirnya sebagai staf akuntansi di PT Gunung Meranti pada tahun 1995 dan kemudian mulai membangun karir di sektor perbankan pada tahun 1996 pada saat ia bergabung di Bank Danamon sebagai Staf pada kantor Kepala Cabang Pembantu, Pasar Baru, Banjarmasin. Selanjutnya selama tujuh tahun di Bank Danamon, ia menjabat berbagai posisi, mulai dari Operations Head, Banjarmasin, kemudian menjadi Credit Reviewer, Banjarmasin dan Balikpapan, dan dipromosikan menjadi Senior Credit Officer, dengan jabatan terakhir di Bank Danamon sebagai Regional Consumer Credit Manager, Balikpapan. Pada tahun 2006 ia berpindah kerja ke Bank Agroniaga sebagai Kepala Cabang, Balikpapan. Setahun kemudian, ia berpindah lagi ke Bank Mega di mana ia menjabat sebagai Deputy Branch Manager Credit, Banjarmasin sampai dengan tahun 2009.

Ia bergabung dengan Commonwealth Bank pada tahun 2009 dan sampai saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Joshua C. Thio began his career as accounting staff at PT Gunung Meranti, and entered the banking sector in 1996 when he was appointed to Bank Danamon's Pasar Baru, Banjarmasin, Maid Branch Office. He spent seven years at Bank Danamon, starting as Operations Head, Banjarmasin, then becoming Senior Credit Officer and ending as Regional Consumer Credit Manager, Balikpapan. In 2006, he moved to Agroniaga as Balikpapan Branch Head. One year later, he moved to Bank Mega to serve as Balikpapan Branch Head. One year later, he moved to Bank Mega to serve as Banjarmasin Deputy Branch Manager Credit, in which position he remained until 2009.

He was appointed at Commonwealth Bank in 2009, and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Joshua Caturputra Thio

Vice President, Branch Manager Banjarmasin

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Saat ini Erwin Felix menjabat sebagai AVP Deputy Branch Manager Palembang, sebelumnya ia mengawali karirnya di Commonwealth Bank sebagai Branch Manager Cibinong di tahun 2010 dan Deputy Branch Manager Pondok Indah pada Maret 2014.

Beberapa posisi yang beliau jabat sebelumnya adalah Direct Sales Jakarta di HSBC pada tahun 2005 dan dipromosikan sebagai Relationship Manager Bogor pada tahun 2009.

Erwin Felix currently serves as AVP Deputy Branch Manager Palembang; previously, he began his career at Commonwealth Bank as Branch Manager Cibinong in 2010 and Deputy Branch Manager Pondok Indah in March 2014.

His previous roles include Direct Sales Jakarta at HSBC in 2005, from which he was promoted to Relationship Manager Bogor in 2009.

Erwin Felix
Assistant Vice President, Deputy Branch Manager Palembang

Sesilia Sri Sumiati Sumito Assistant Vice President, Branch Manager Sariani Sadikun memulai karirnya di The chase Manhattan Bank sebagai Management Trainee pada tahun 1989. Beliau lalu diangkat sebagai Assistant Manager dan Assistant Treasurer pada tahun 1990 selama tiga tahun sebelum diangkat sebagai Assistant Vice President, Corporate Banking pada tahun 1993. Beliau lalu pindah ke JP Morgan Chase pada tahun 1998 untuk posisi Vice President, Corporate Banking dan Senior Vice President - Head of Credit Risk di PT Rabobank International Indonesia pada tahun 2002 hingga 2011. Saat ini menjabat sebagai Head of Credit Commonwealth Bank.

Sesilia Sri Sumiati Sumito berpengalaman 11 tahun sejak 1996 di Bank Danamon di mana beliau menduduki posisi RM. Beliau lalu pindah ke DBS Bank pada tahun 2007, selama satu tahun sebagai TRM, kemudian bergabung dengan Bank Mayapada dengan posisi Branch Manager. Bergabung dengan Commonwealth Bank pada bulan Juni tahun 2012 sebagai Assistant Vice President, Branch Manager Makassar hingga saat ini.

Sesilia Sri Sumiati Sumito gained 11 years of experience starting in 1996 at Bank Danamon, where she filled the position of RM. She then moved to DBS Bank in 2007, serving as TRM for one year, before being appointed as Branch Manager by Bank Mayapada. In June 2014, she was appointed by Commonwealth Bank, and continues to serve in the role of Assistant Vice President, Branch Manager Makassar.

Sesilia Sri Sumiati Sumito
Assistant Vice President, Branch Manager Makassar

Vony Kamdari bekerja sebagai Staff The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pada tahun 1997 sampai dengan 2008 dengan posisi Assistant Manager Branch Sales & Operations dan Senior Relationship Manager. Karirnya di Commonwealth Bank dimulai pada tahun 2008 saat bergabung sebagai Branch Manager untuk cabang Surabaya Barat.

Pada bulan Agustus 2012, beliau diangkat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Vonny Kamdari began her career as staff at HSBC in 1997, remaining there until 2008 and filling the roles of Assistant Manager Branch Sales & Operations and Senior Relationship Manager. Her career with Commonwealth Bank kicked off in 2008, when she was appointed as the Branch Manager for West Surabaya.

In August 2012, she was promoted to Assistant Vice President, Branch Manager.

Vonny Kamdari
Vice President, Branch Manager Surabaya-Bubutan

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Dharma Sentiko memulai karir di sektor perbankan pada tahun 1990 sebagai Credit Analyst di BCA. Setahun kemudian, ia pindah bergabung bersama Bank Summa sebagai Account Officer. Pada tahun 1992 ia bergabung bersama Bank Internasional Indonesia di mana selama 18 tahun ia berkarya dan menjabat berbagai posisi dan memupuk berbagai pengalaman berharga selama menjabat sebagai Account Officer, Kepala Kantor Cabang Pembantu, Kepala Kantor Cabang, Area Credit Manager dan Area Business Manager sampai dengan tahun 2010.

Pada tahun 2011, ia bergabung bersama Commonwealth Bank dan saat ini menjabat sebagai Senior Manager, Branch Manager.

Dharma Sentiko began his career in the banking sector in 1990 as a Credit Analyst with BCA. A year later, he moved to Bank Summa as Account Officer. In 1992, he was hired by Bank Internasional Indonesia, where for 18 years he worked in a number of positions and garnered a wealth of experience, including as Account Officer, Maid Branch Office Head, Area Credit Manager and Area Business Manager, until 2010.

In 2011, he moved to Commonwealth Bank, and currently serves as Senior Manager, Branch Manager.

Dharma Sentiko
Senior Manager, Branch Manager Kediri

Teddy Kurniawan mengawali karir perbankannya di tahun 2005 ketika bergabung dengan Lippo Bank sebagai Account Officer. Kemudian bergabung dengan Standard Chartered Bank di tahun 2007, bergabung dengan Bank Danamon tahun 2008 serta dengan Bank CIMB Niaga pada tahun 2010 sebagai Relationship Manager.

Teddy Kurniawan bergabung dengan Commonwealth Bank di tahun 2013 dengan jabatan sebagai Business Manager.

Teddy Kurniawan began his banking career in 2005, when he was hired by Lippo Bank as an Account Officer. He later moved to Standard Chartered Bank in 2007, and subsequently to Bank Danamon in 2008 and Bank CIMB Niaga in 2010 as Relationship Manager.

Teddy Kurniawan was appointed by Commonwealth Bank in 2013 as Business Manager.

Teddy Kurniawan
Senior Manager, Branch Manager Surakarta

Ratna Hartaty memulai karirnya sebagai Quality Assurance Engineer di PT Omedata Electronics, Bandung pada tahun 1997 dan bekerja dengan posisi yang sama di PT JIT Electronics, Cikarang pada tahun 1999. Beliau lalu pindah ke Balikpapan dan bekerja di PT Maskot Harapan Sugeng (ABN AMRO Bank) sebagai Greeter pada tahun 2001. Beliau kemudian diangkat sebagai Relationship Officer pada tahun 2001 dan Relationship Manager Coordinator di tahun yang sama hingga tahun 2005.

Beliau bergabung dengan Commonwealth Bank sejak tahun 2005 sebagai Deputy Branch Manager dan sekarang menjabat sebagai Vice President, Branch Manager di cabang Balikpapan.

Ratna Hartaty began her career as Quality Assurance Engineer at PT Omedata Electronics in Bandung in 1997, filling the same position at PT JIT Electronics in Cikarang in 1999. She then moved to Balikpapan to work as Greeter for PT Maskot Harapan Sugeng (ABN AMRO Bank) in 2001. She was promoted to Relationship Officer that same year and again the Relationship Manager Coordinator, serving in that role until 2005.

She has worked for Commonwealth Bank since 2005 as Deputy Branch Manager and currently serves as Vice President, Branch Manager for the Balikpapan branch.

Ratna Hartaty
Vice President, Branch Manager Balikpapan

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Laiwarti Suhono

Assistant Vice President, Branch Manager Pontianak

Laiwarti Suhono mengawali karir di sektor perbankan pada tahun 1997 saat ia bergabung dengan Bank Danamon sebagai Customer Relation Officer. Ia menempati beberapa posisi manajer di Bank Danamon sebelum ia pindah ke Adira Quantum Finance, anak perusahaan Bank Danamon, dan posisi terakhir menjabat sebagai Business Manager di cabang Pontianak sebelum bergabung dengan Commonwealth Bank.

Saat ini ia menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager di cabang Pontianak.

Laiwarti Suhono began her career in the banking sector in 1997, when she was appointed by Bank Danamon as Customer Relations Officer. She filled a number of managerial positions as Bank Danamon before moving to Adira Quantum Finance, a subsidiary of Bank Danamon, serving eventually as Business Manager at the Pontianak branch before moving to Commonwealth Bank.

She currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager at the Pontianak branch.

G Stevanus Manek

Vice President, Branch Manager Bali-Denpasar

Karir perbankan Gordianus Stevanus Manek diawali tahun 1997 ketika bergabung dengan Bank Panin sebagai authorized signer sebelum diangkat sebagai Branch Manager. Kemudian bergabung dengan Commonwealth Bank pada tahun 2005 dan kini menjabat sebagai Branch Manager cabang Kuta.

Gordianus Stevanus Manek's banking career began in 1997, when he was appointed by Bank Panin as Authorized Signer, before being promoted to Branch Manager. He was hired by Commonwealth Bank in 2005, and currently serves as Branch Manager at the Kuta branch.

Ie Sioe

Assistant Vice President, Branch Manager Jogjakarta

Ie Sioe memulai karir perbankannya pada tahun 1996 sebagai Marketing Officer di Bank Lippo, Solo dan lalu diangkat sebagai Head of Marketing pada tahun 1997. Beliau lalu pindah ke cabang Yogyakarta pada tahun 2004 sebagai Cash Office Head dan Sub Branch Manager pada tahun 2008 di Bank Panin, Yogyakarta. Bergabung dengan Commonwealth Bank pada tahun yang sama sebagai Deputy Branch Manager, cabang Yogyakarta. Saat ini ia menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Ie Sioe began her banking career in 1996 as Marketing Officer at Bank Lippo in Solo, and was later promoted to Head of Marketing in 1997. She moved to the Yogyakarta branch in 2004 as Cash Office Head and became Sub Branch Manager of Bank Panin's Yogyakarta branch in 2008. In the same year, she was appointed by Commonwealth Bank as its Yogyakarta branch Deputy Branch Manager. She currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Phino Prama Aristo

Assistant Vice President, Branch Manager Greater Jakarta-Bogor

Phino Prama Aristo mengawali karir perbankannya di tahun 2002 ketika bergabung dengan Citibank N.A. sebagai trainee dalam Branch Sales Executive Development Program. Kemudian menjabat sebagai Personal Banker dan Citigold Executive, sebelum bergabung dengan Commonwealth Bank pada tahun 2008 sebagai Deputy Branch Manager. Sejak tahun 2010, Phino Prama Aristo menjabat sebagai Branch Manager di Commonwealth Bank.

Phino Prama Aristo began his banking career in 2002 when he was appointed as trainee in Citibank N.A.'s Branch Sales Executive Development Program. He then served as Personal Banker and Citigold Executive, before being appointed Deputy Branch Manager by Commonwealth Bank in 2008. Since 2010, Phino Prama Aristo has served as Branch Manager at Commonwealth Bank.

Sri Nurhayati Rachmat

Senior Manager, Branch Manager Cirebon

Sri Nurhayati Rachmat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Widyatama Bandung, jurusan Akuntansi. Setelah lulus beliau mengawali karirnya di sektor perbankan dan bergabung dengan Bank Niaga Tbk sebagai Assistant Account Officer Cirebon di tahun 2004 sampai dengan 2006. Kemudian bergabung dengan Bank Lippo Tbk di tahun 2006 dan menjabat sebagai Relationship Officer Cirebon. Selanjutnya beliau pindah ke Bank Permata sebagai Personal Financial Officer Cirebon di tahun 2008, ia menjabat berbagai posisi di Commonwealth Bank.

Sri Nurhayati Rachmat bergabung dengan Commonwealth Bank tahun 2008 dan kini menjabat sebagai SM, Branch Manager Cirebon. Hingga tahun 2014, ia menjabat berbagai posisi di Commonwealth Bank, sebagai Relationship Manager Cirebon dan Deputy Branch Manager Cirebon.

Sri Nurhayati Rachmat completed her Bachelor's degree in Accountancy at Widyatama University in Bandung. Following graduation, she began her career in banking, being appointed by Bank Niaga Tbk as Assistant Account Officer Cirebon in 2004, serving until 2006. She was appointed by Bank Lippo Tbk in 2006, serving as Relationship Officer Cirebon. She then moved to Bank Permata as Personal Financial Officer Cirebon in 2008.

Sri Nurhayati Rachmat was hired by Commonwealth Bank in 2008 and currently serves as SM, Branch Manager Cirebon. She has served in a variety of positions with the Bank, including Relationship Manager Cirebon and Deputy Branch Manager Cirebon.

Stefano

Senior Manager, Branch Manager Malang

Stefano mengawali karir profesionalnya ketika bergabung dengan Bank Hagakita dari tahun 1995 hingga 2007. Kemudian menjabat sebagai Agency Manager di AIG Life pada tahun 2007, sebagai Relationship Manager, Wealth Banking di UOB Bank tahun 2008 serta sebagai Business Development Manager, Priority Banking di tahun 2012 dengan Permata Bank.

Stefano bergabung dengan Commonwealth Bank dan kini menjabat sebagai Branch Manager.

Stefano began his professional career with Bank Hagakita from 1995 to 2007. He subsequently served as Agency Manager with AIG Life in 2007, as Relationship Manager, Wealth Banking with UOB Bank in 2008 and as Business Development Manager, Priority Banking in 2012 with Permata Bank.

Stefano currently serves with Commonwealth Bank as Branch Manager.

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Mujianto memiliki pengalaman bekerja di Bank BII Maybank sebagai Account Officer sejak tahun 1995 hingga 2004. Beliau lalu menduduki posisi sebagai Credit Team Leader pada tahun 2004. Pada tahun 2005, menjabat sebagai Home Loan Sales Manager. Selanjutnya ia dipromosikan sebagai Branch Manager di Batam.

Beliau memulai karir di Commonwealth Bank dimana beliau menjabat sebagai Branch Manager untuk Cabang Batam.

Mujianto worked as Account Officer with Bank BII Maybank from 1995 to 2004. He then served as Credit Team Leader. In 2005, he served as Home Loan Sales Manager, before being promoted to Branch Manager in Batam.

His career with Commonwealth Bank began with his appointment as Branch Manager for the Batam branch.

Mujianto

Assistant Vice President, Branch Manager Batam

Wiminati Sumantri menyelesaikan kuliah dari Universitas Sam Ratulangi, jurusan Ekonomi Akuntansi. Beliau mengawali debut karirnya di perbankan sejak tahun 1992. Diawal karirnya beliau bergabung dengan PT Bank Internasional Indonesia Cabang Manado dan posisi terakhir sebagai Home Loan Manager. Pada tahun 2007 beliau meraih penghargaan The Best Achiever Home Loan Sales Manager 2007 Region 6. Kemudian beliau bergabung dengan Bank OCBC NISP Cabang Bitung, sebagai Branch Manager di tahun 2010 hingga 2014.

Beliau bergabung dengan Commonwealth Bank dan menempati posisi AVP, Branch Manager Manado pada tahun 2014 dan menjabat sampai saat ini.

Wiminati Sumantri completed her education Sam Ratulangi University, with a degree in Economics and Accountancy. Her career kicked off when she was appointed to PT Bank Internasional Indonesia's Manado branch in 1992, where she rose to Home Loan Manager. In 2007, she was awarded The Best Achiever Home Loan Sales Manager 2007 Region 6. She then moved to Bank OCBC NISP's Bitung branch, serving as Branch Manager from 2010 to 2014.

She was appointed by Commonwealth Bank as AVP, Branch Manager Manado, in 2014, in which position she currently serves.

Wiminati Sumantri

Assistant Vice President, Branch Manager Manado

Suwandi Winarko memulai karir di sektor perbankan pada tahun 1990 dan sampai dengan awal tahun 2009 ia membangun karirnya di Bank Danamon, mulai dari posisi di bagian Transfer and Remittance Operation, Accounting, CSA, Appraisal, Customer Relation Officer, Team Leader Funding sampai menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Bima, Bali, Ampenan dan Nusa Tenggara Barat. Jabatan terakhirnya di Bank Danamon adalah sebagai Account Manager, Branch Corporate Officer untuk Nusa Tenggara Timur dan Barat.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada awal tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager di cabang Mataram.

Suwandi Winarko began his career in the banking sector in 1990, developing his career at Bank Danamon until 2009, serving in the roles of Transfer and Remittance Operation, Accounting, CSA, Appraisal, Customer Relations Officer and Team Leader Funding before becoming Branch Office Head for Bima, Bali, Ampenan and West Nusa Tenggara. His final position at Bank Danamon was Account Manager, Branch Corporate Officer for East and West Nusa Tenggara.

He was hired by Commonwealth Bank in early 2010, and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager at the Mataram branch.

Suwandi Winarko

Assistant Vice President, Branch Manager Bali-Mataram

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Sri Mardini mengawali karir di sektor perbankan pada tahun 1995 pada saat ia bekerja di BII Maybank cabang Purwokerto sebagai Sekretaris.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada tahun 2013 dan menjabat sebagai Senior Manager, Branch Manager Purwokerto.

Sri Mardini began her career in the banking sector in 1995, working as a Secretary at BII Maybank's Purwokerto branch.

She was hired by Commonwealth Bank in 2013 to serve as Senior Manager, Branch Manager Purwokerto.

Sri Mardini

Senior Manager, Branch Manager Purwokerto

Suwarni mengawali karir perbankannya ketika bergabung dengan Bank Bali sebagai Loan Processing staff di tahun 1990. Hingga tahun 2003 menjabat berbagai posisi di Bank Bali, sebagai Loan Processing Head, Loan Administration Head, Business Officer, Customer Relation Officer, Forex Exchange Trading Business Manager dan sebagai Customer Relation Manager. Kemudian bergabung dengan Bank Mega di tahun 2003 dan menjabat sebagai Branch Manager di Bank NISP tahun 2006.

Suwarni bergabung dengan Commonwealth Bank tahun 2008 dan kini menjabat sebagai Branch Manager.

Suwarni began her career in the banking sector when she was hired by Bank Bali as Loan Processing staff in 1990. Until 2003 she served various roles at Bank Bali, including as Loan Processing Head, Loan Administration Head, Business Officer, Customer Relations Officer, Forex Exchange Trading Business Manager and Customer Relations Manager. She was subsequently appointed by Bank Mega in 2003 and became Branch Manager at Bank NISP in 2006.

Suwarni was hired by Commonwealth Bank in 2008 and currently serves as Vice President, Branch Manager

Suwarni

Vice President, Branch Manager (Pejabat Sementara - Cabang Palembang)

Mourinna Tan memulai karir di sektor perbankan pada tahun 1990 di BCA sebagai Head of Accounting Section di Cabang Jambi. Pada tahun 1993, ia pindah ke Bank Danamon, dan sampai dengan akhir tahun 2010 memegang berbagai jabatan, antara lain sebagai Sekretaris di Kantor Cabang Jambi; Supervisor, Assistant Customer Relationship Officer; Marketing & Customer Relationship Staff; Supervisor, Team leader Affluent; Relationship Manager, Jambi; Senior Manager, PBM; hingga jabatan terakhirnya di Bank Danamon sebagai Assistant Vice President, Branch Manager, Jambi.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Mourinna Tan began her career in the banking sector in 1990 with BCA as Head of Accounting Section at the Jambi branch. In 1993, she moved to Bank Danamon, and until 2010 served a number of roles: Supervisor, Assistant Customer Relationship Officer; Marketing & Customer Relationship Staff; Supervisor, Team Leader Affluent; Relationship Manager, Jambi; Senior Manager, PBM. Her final role with Bank Danamon was Assistant Vice President, Branch Manager, Jambi.

She was hired by Commonwealth Bank in 2010 and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Mourinna Tan

Assistant Vice President, Branch Manager Jambi

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Mourinna Tan memulai karir di sektor perbankan pada tahun 1990 di BCA sebagai Head of Accounting Section di Cabang Jambi. Pada tahun 1993, ia pindah ke Bank Danamon, dan sampai dengan akhir tahun 2010 memegang berbagai jabatan, antara lain sebagai Sekretaris di Kantor Cabang Jambi; Supervisor, Assistant Customer Relationship Officer; Marketing & Customer Relationship Staff; Supervisor, Team leader Affluent; Relationship Manager, Jambi; Senior Manager, PBM; hingga jabatan terakhirnya di Bank Danamon sebagai Assistant Vice President, Branch Manager, Jambi.

Ia bergabung bersama Commonwealth Bank pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Assistant Vice President, Branch Manager.

Mourinna Tan began her career in the banking sector in 1990 with BCA as Head of Accounting Section at the Jambi branch. In 1993, she moved to Bank Danamon, and until 2010 served a number of roles: Supervisor, Assistant Customer Relationship Officer; Marketing & Customer Relationship Staff; Supervisor, Team Leader Affluent; Relationship Manager, Jambi; Senior Manager, PBM. Her final role with Bank Danamon was Assistant Vice President, Branch Manager, Jambi.

She was hired by Commonwealth Bank in 2010 and currently serves as Assistant Vice President, Branch Manager.

Mourinna Tan

Assistant Vice President, Branch Manager (Pejabat Sementara - Cabang Lampung)

Profil Pejabat Eksekutif

Executives Profile

Lauw Robin Susilo menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanegara jurusan Ekonomi Akuntansi pada tahun 2003. Ia mengawali karir di sektor perbankan pada tahun 2005 saat ia bergabung dengan Bank DBS Indonesia sebagai Senior Treasures Executive. Kemudian pada tahun 2006 sampai dengan 2008, ia menjabat sebagai Treasures Relationship Manager dan posisi terakhir pada tahun 2008 beliau menjabat sebagai Head of Treasures Relationship Manager sebelum bergabung dengan Commonwealth Bank.

Lauw Robin Susilo bergabung dengan PT Commonwealth Bank sejak Oktober tahun 2010, diawali sebagai Branch Manager Pluit CBD sebelum menduduki jabatan saat ini sebagai Branch Manager Pluit Megamall.

Lauw Robin Susilo completed his education at Tarumanegara University with a degree in Economics and Accountancy in 2003. He began his career in the banking sector in 2005 when he was appointed by Bank DBS as Senior Treasury Executive. From 2006 to 2008, he served as Treasury Relationship Manager, and his final role before moving to Commonwealth Bank was as Head of Treasury Relationship.

Lauw Robin Susilo was hired by PT Commonwealth Bank in October 2010, beginning as Branch Manager Pluit CBD before being made Branch Manager Pluit Megamall.

Lauw Robin Susilo

Vice President, Branch Manager Pluit Megamall

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia
Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia

Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description

Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)

II CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT COVERAGE

Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:
The Annual Report at least covering the following criteria:

1	Informasi umum General Information	II.1	
	Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat: General Information in the Annual Report at least to include:	II.1	
a.	Kepengurusan : yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya; Management: covering composition of members of the Board of Commissioners, Directors, and executives including its position and resume	II.1.a	44 - 52, 134, 135 -137, 145 - 147, 336 - 353
b.	Rincian Kepemilikan; berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham; Ownership Structure; such as owner's name and percentage of shares ownership	II.1.b	53
c.	Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank; Bank's business development and business group;	II.1.c	
	1) ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan significant financial data highlights, at least covering net interest income, operating profits, profit before tax, net profit, net profit per share, earning assets, third party funds, borrowings, cost of funds, capital, fully paid and issued shares; and	II.1.c.1)	2
	2) rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank. financial ratios that must be presented, at least covering the financial ratios as stipulated in Bank Indonesia regulations concerning Bank's transparency and publication reports	II.1.c.2)	3
d.	strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank strategy and management policy in Bank business development	II.1.d	6 - 21, 95, 170
e.	laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka good corporate governance, dan paling kurang mencakup: management reports that covering the information of Bank's management by the company's organs in conjunction with good corporate governance, and at least covering:	II.1.e	24 - 57, 145 - 147
	1) struktur organisasi; organization structure;	II.1.e.1).	38 - 41
	2) aktivitas utama; main activities;	II.1.e.2)	26 - 33
	3) teknologi informasi information technology	II.1.e.3)	120
	4) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) products and services offered, including credit extension to the debtors Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)	II.1.e.4)	26 - 33, 68 - 69
	5) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana; interest rate of funds collection and provisions;	II.1.e.5)	78 - 101
	6) perkembangan perekonomian dan target pasar; development of economy and target market;	II.1.e.6)	78 - 101
	7) jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau diluar negeri; networking and business partners both inside and / or outside the country;	II.1.e.7)	26 - 33
	8) jumlah, jenis, dan lokasi kantor; total, types, and office location;	II.1.e.8)	26 - 33
	9) kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank; Board of Directors ownerships, Commissioners, and shareholders in the Bank's group;	II.1.e.9)	53

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia
Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia

Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description

Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)

10)	perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan; significant events in the Bank and Bank's group in the relevant year;	II.1.e.10)	N/A
11)	hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan significant events estimated to occur in the future;	II.1.e.11)	N/A
12)	sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia. human resources, including total, education structures, trainings, and human resources development.	II.1.e.12)	234
2	Laporan Keuangan Tahunan Annual Financial Report	II.2	
	Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup: Annual Financial Report at least to cover:	II.2	382
a.	Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi: Bank's Financial Report audited by Public Accountant, covering:	II.2.a	382
	1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); Financial Position (Balance Sheet) Report;	II.2.a.1)	388 - 389
	2) Laporan Laba Rugi Komprehensif; Comprehensive Profit Loss Report;	II.2.a.2)	391 - 392
	3) Laporan Perubahan Ekuitas; Equity Changes Report;	II.2.a.3)	392
	4) Laporan Arus Kas; Cash Flows Report;	II.2.a.4)	393 - 394
	5) catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi; notes on financial reports, including information on commitment and contingency;	II.2.a.5)	395 - 507
b.	Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual, sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas: For Bank which owned Subsidiary, apart from the Financial Report of Bank only, as stated in the point a, the Annual Financial Report also covers the Consolidated Financial Report audited by the Public Accountant, which constituted the consolidated Financial Report of the Bank and Subsidiary, which at least consist of:	II.2.b	N/A
	1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); Financial Position (Balance Sheet) Report;	II.2.b.1)	N/A
	2) Laporan Laba Rugi Komprehensif; Comprehensive Profit Loss Report;	II.2.b.2)	N/A
	3) Laporan Perubahan Ekuitas; Equity Changes Report;	II.2.b.3)	N/A
	4) Laporan Arus Kas; Cash Flows Report;	II.2.b.4)	N/A
c.	Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas: For Bank which constituted as part of business group, in addition to the reports as stated in the point a and b, Bank shall submit the Annual Financial Report that consist of:	II.2.c	508
	1) Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi: Holding Company Financial Report audited by the Public Accountant, which is a consolidated from all companies in the business group in accordance with the prevailing accounting standards, which at least covering:	II.2.c.1)	516
	a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); Financial Position (Balance Sheet) Report;	II.2.c.1).a)	516
	b) Laporan Laba Rugi Komprehensif; Comprehensive Profit Loss Report;	II.2.c.1).b)	516
	c) Laporan Perubahan Ekuitas; Equity Changes Report;	II.2.c.1).c)	516
	d) Komitmen dan Kontinjensi; Commitment and Contingency;	II.2.c.1).d)	516

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
2)	Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan didalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi: Holding Company Financial Report audited by the Public Accountant, which is a consolidated from all companies in the business group in accordance with the prevailing accounting standards, which at least covering:	II.2.c.2)	516
a)	Laporan Posisi Keuangan (Neraca); Financial Position (Balance Sheet) Report;	II.2.c.2).a)	516
b)	Laporan Laba Rugi Komprehensif; Comprehensive Profit Loss Report;	II.2.c.2).b)	516
c)	Laporan Perubahan Ekuitas; Equity Changes Report;	II.2.c.2).c)	516
d)	Komitmen dan Kontinjensi; Commitment and Contingency;	II.2.c.2).d)	516
	Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. In the event that business group does not have the Holding Company in Financial Field, the financial report presented is the Holding Company Financial Report audited by the Public Accountant.	II.2.c.2)	516
3	Opini dari Akuntan Publik Public Accountant Opinions	II.3	
	Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2. Public Accountant opinions among others including the opinion on the Annual Financial Report as stated in the point 2.	II.3	390 - 391
4	Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank Disclosure of Capital and Risk Exposure Disclosure and Risk Management implementation of the Bank	II.4	
a.	Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank. Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation intended to improve transparency to public by stipulating the minimum disclosure requirement, thereby the public can assess the Bank risk profile and capital adequacy.	II.4.a	192 - 317
b.	Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan. Bank shall possess written policies which approved by the Board of Directors regarding the disclosures as stipulated in this point. The policies among others are related to the disclosure contents that being reported and internal control in the disclosure process.	II.4.b	192 - 317
c.	Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada Pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini Disclosure is conducted by referring to the disclosure Guidelines as stated in the attachment, which constituted as inseparable parts from this Circular Letter of Bank Indonesia	II.4.c	192 - 317
	Pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, terdiri atas: Information disclosures as stated in point a, consist of	II.4.c	
a.	Pengungkapan Permodalan Capital disclosures	II.4.c.a	206, 314 - 317
	Pengungkapan paling kurang mencakup: The disclosures at least to cover:		
1)	Pengungkapan kualitatif, yang antara lain memuat informasi tentang: Qualitative disclosures, which among others including the information on:	II.4.c.a.1)	58, 204, 317
a)	Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan Capital structure which included explanation on capital instruments published by the Bank, among others: characteristics, instruments time period, purchase option features, step-up features, returns level, and ratings (if any);	II.4.c.a.1).a)	189, 204, 314 - 317
b)	Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang. Capital adequacy which consist of explanation on the approach used by the Bank in valuing the capital adequacy to support the existing activities, both at present time or in the future.	II.4.c.a.1).b)	189, 204, 314 - 317

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
2)	Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank sebagaimana dimaksud pada Tabel 1.a dan Tabel 1.b. Quantitative disclosures regarding Bank's capital structure as stated in the Table 1.a and Table 1.b.	II.4.c.a.2)	206
b.	Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Risk Exposure Disclosure and Risk Management Implementation	II.4.c.b	194 - 204
	Pengungkapan paling kurang mencakup: The disclosures at least to cover:	II.4.c.b.1)	
1)	Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai: The disclosure on Bank's Risk Management implementation in general, which covering information on:	II.4.c.b.1)	194 - 204
a)	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Active supervision of the Board of Commissioners and Directors;	II.4.c.b.1).a)	194 - 204
b)	Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Adequacy of policies, procedures, and limit stipulations	II.4.c.b.1).b)	194 - 204
c)	Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan Adequacy of identification process, measurements, monitoring, and risk control, as well as Risk Management Information System;	II.4.c.b.1).c)	194 - 204
d)	Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Comprehensive internal control system.	II.4.c.b.1).d)	194 - 204
2)	Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari: Disclosure on risk exposure and Bank Risk Management specific implementation, which consist of:	II.4.c.b.2)	
a)	Risiko Kredit, yang mencakup: Credit Risk, which covering:	II.4.c.b.2).a)	204 - 288
(1)	Pengungkapan umum, yang terdiri dari: General disclosures, which consist of:	II.4.c.b.2).a). (1)	204 - 288
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain: Qualitative disclosures, which consist of among others:	II.4.c.b.2).a). (1).(a)	204 - 288
i.	informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk: Information on risk management implementation for credit risk, including:	II.4.c.b.2).a). (1).(a).i	204 - 288
i.1	organisasi manajemen risiko kredit; credit risk management organization;	II.4.c.b.2).a). (1).(a).i.1	204 - 288
i.2	strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan; credit risk management strategy for activities with significant credit risk exposures;	II.4.c.b.2).a). (1).(a).i.2	204 - 288
i.3	kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit; dan credit concentration risk management policy;	II.4.c.b.2).a). (1).(a).i.3	204 - 288
i.4	mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit. credit risk control and measurement mechanism.	II.4.c.b.2).a). (1).(a).i.4	204 - 288
ii	definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment; dan receivables definition which was matured and receivables with impairment; and	II.4.c.b.2).a). (1).(a).ii	204 - 288
iii	penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN. explanation of approach used to set the allowance for the impairment losses (CKPN) individually and collectively, as well as statistic methods used in the CKPN calculation.	II.4.c.b.2).a). (1).(a).iii	204 - 288
(b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup: Quantitative disclosures as stated on Table 2.1.a up to Table 2.6.b, which covering:	II.4.c.b.2).a). (1).(b)	210 - 288

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
	Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description	Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)	
i.	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b; The Disclosure of Net Receivables Based on Regions as stated on Table 2.1.a and Table 2.1.b;	II.4.c.b.2).a). (1).(b).i	210 - 211
ii	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan an Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b; The Disclosure of Net Receivables Based on Contract Term Remainder as stated on Table 2.2.a and Table 2.2.b; ;	II.4.c.b.2).a). (1).(b).ii	214 - 217
iii	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b; The Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector as stated on Table 2.3.a and Table 2.3.b;	II.4.c.b.2).a). (1).(b).iii	218 - 223
iv	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b; The Disclosure of Receivables and Provisions Based on Region as stated on Table 2.4.a and Table 2.4.b;	II.4.c.b.2).a). (1).(b).iv	226
v	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan The Disclosure of Receivables and Provisions Based on Economic Sector as stated on Table 2.5.a and Table 2.5.b;	II.4.c.b.2).a). (1).(b).v	228
(2)	Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari: Credit Risk Disclosure with the Standardized Approach, which consist of:	II.4.c.b.2).a). (2)	246
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup: Qualitative disclosures, which covering:	II.4.c.b.2).a). (2).(a)	246
i.	informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit; Information on policy to utilize ratings in the calculation on Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;	II.4.c.b.2).a). (2).(a).i	250 - 261
ii	kategori portofolio yang menggunakan peringkat; portfolio category that utilize ratings;	II.4.c.b.2).a). (2).(a).ii	238 - 248
iii	lembaga pemeringkat yang digunakan; dan hired ratings institutions; and	II.4.c.b.2).a). (2).(a).iii	238 - 253
iv	pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank. counterparty credit risk disclosure, including mitigation instruments that usually accepted/presented by the Bank.	II.4.c.b.2).a). (2).(a).iv	246 - 249
(b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup: Quantitative disclosures as stated on Table 3.1.a up to Table 3.2.c.2, which consist of:	II.4.c.b.2).a). (2).(b)	238 - 248
i	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan The Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Ratings Scale as stated on Table 3.1.a and Table 3.1.b; and	II.4.c.b.2).a). (2).(b).i	238 - 253
ii	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2 The Disclosure of Counterparty Credit Risk as stated on Table 3.2.a, Table 3.2.b.1, Table 3.2.b.2, Table 3.2.c.1 and Table 3.2.c.2	II.4.c.b.2).a). (2).(b).ii	246 - 248
(3)	Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari: Credit Risk Mitigation Disclosure with Standardized Approach, which consist of:	II.4.c.b.2).a). (3)	270, 250 - 269
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup: Qualitative disclosures, which covered:	II.4.c.b.2).a). (3).(a)	250 - 269

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
	Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description	Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)	
i	informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima; Information on Bank policy for main collateral types;	II.4.c.b.2).a). (3).(a).i	207 - 209
ii	kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan; policies, procedures, and process to assess and manage the collateral;	II.4.c.b.2).a). (3).(a).ii	207 - 209
iii	pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan the main parties that provide guarantees and creditworthiness from the said parties;	II.4.c.b.2).a). (3).(a).iii	207 - 209
iv	informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit. information on concentration level derived from the credit risk mitigation techniques.	II.4.c.b.2).a). (3).(a).iv	207 - 209
(b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup: quantitative disclosures as stated on Table 4.1.a up to Table 4.2.b, which covered:	II.4.c.b.2).a). (3).(b)	250 - 269
i	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan The Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Calculating Credit Risk Mitigation Impact as stated on the Table 4.1.a and Table 4.1.b; and	II.4.c.b.2).a). (3).(b).i	250 - 257
ii	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b. The Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques as stated on Table 4.2.a and Table 4.2.b.	II.4.c.b.2).a). (3).(b).ii	262 - 269
(4)	Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari: Assets Securitisation Disclosure, which consist of:	II.4.c.b.2).a). (4)	N/A
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain: Qualitative disclosure, which among others consist of:	II.4.c.b.2).a). (4).(a)	N/A
i	pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi; risk management general disclosure, which covered matters such as Bank's objectives in assets securitization activities, in which the assets securitization activities can replace credit risk from Bank to other parties on activities that become the underlying of assets securitization activities, functions managed by the Bank in assets securitization activities, and explanation on Bank's involvement in every function;	II.4.c.b.2).a). (4).(a).i	N/A
ii	ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan accounting policy summary for assets securitization activities, which consist of transactions treated as sales or financing, gain recognition from securitization activities, and assumption used to value the availability of continuous involvement from securitization activities, including the changes from the previous periods and impact from the concerned changes; and	II.4.c.b.2).a). (4).(a).ii	N/A

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
iii	nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud. ratings institution name used for the assets securitization activities, and assets securitization exposures which was rated by the concerned ratings institution.	II.4.c.b.2).a). (4).(a).iii	N/A
(b)	Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup: Quantitative disclosure as stated on Table 5.1.a up to Table 5.2.b, which covered:	II.4.c.b.2).a). (4).(b)	N/A
i	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan Securitization Transactions Disclosure as stated on Table 5.1.a and Table 5.1.b; and	II.4.c.b.2).a). (4).(b).i	N/A
ii	Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b. Summary of Securitization Transaction Activities whereby the Bank Acts as Initial Creditors as stated on Table 5.2.a and Table 5.2.b.	II.4.c.b.2).a). (4).(b).ii	N/A
(5)	Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7. Quantitative disclosure of RWA Calculation of Credit Risk Standardized Approach as stated on Table 6.1.1 up to Table 6.2.7.	II.4.c.b.2).a). (5)	283 - 288
b)	Risiko Pasar, yang mencakup: Market Risk, which covered:	II.4.c.b.2).b)	282-293
(1)	Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas: Market risk calculation with Standard Method, which among others consist of:	II.4.c.b.2).b). (1)	286,287
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain: Qualitative disclosures, which among others consist of:	II.4.c.b.2).b). (1).(a)	286,287
i	informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk: Information on risk management implementation:	II.4.c.b.2).b). (1).(a).i	
i.1	organisasi manajemen risiko pasar; market risk management organization;	II.4.c.b.2).b). (1).(a).i.1	N/A
i.2	pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan trading book and banking book portfolios management as well as valuation methodology;	II.4.c.b.2).b). (1).(a).i.2	N/A
i.3	mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book. market risk measurement mechanism for risk monitoring periodically and capital adequacy calculation, both in banking book or trading book.	II.4.c.b.2).b). (1).(a).i.3	N/A
ii	cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan portfolio coverage of (trading and banking book) which was calculated in the Capital Adequacy Ratio (CAR); and	II.4.c.b.2).b). (1).(a).ii	315
iii	langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu. measures and plans in anticipating market risk on foreign exchange transactions both the to the exchange or interest rates fluctuation, including explanation on funds provision and commitment without protections or hedging, as well as liabilities with fluctuated interest rates or are not previously determined.	II.4.c.b.2).b). (1).(a).iii	293 - 397

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
(b)	Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1. Quantitative exposures which at least consist of market risk disclosures using standardized method as stated on Table 7.1.	II.4.c.b.2).b). (1).(b)	294
(2)	Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas: market risk calculation with Internal Model, which consist of:	II.4.c.b.2).b). (2)	N/A
(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain: Qualitative disclosures, which among others consist of:	II.4.c.b.2).b). (2).(a)	
i	informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk: risk management implementation information, including:	II.4.c.b.2).b). (2).(a).i	N/A
i.1	organisasi manajemen risiko pasar; market risk management organization;	II.4.c.b.2).b). (2).(a).i.1	N/A
i.2	pengelolaan portofolio trading bookserta metodologi valuasi yang digunakan; dan trading book portfolio management as well as valuation methodology; and	II.4.c.b.2).b). (2).(a).i.2	N/A
i.3	mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book. market risk measurement mechanism to monitor risk periodically and calculating capital adequacy on trading book.	II.4.c.b.2).b). (2).(a).i.3	N/A
ii	portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book; portfolio which covered in Internal Model and valuation policy used to calculate position in trading book;	II.4.c.b.2).b). (2).(a).ii	N/A
iii	untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testingyang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model; for every portfolio covered by Internal Model to disclose the used model characteristics, stress testing description used on portfolio and approach description used to do back testing/validation towards the accuracy and consistency of Internal Model and model development process;	II.4.c.b.2).b). (2).(a).iii	N/A
iv	portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia; dan portofolio yang menggunakan Model portfolio that used the Internal Model approved by Bank Indonesia; and	II.4.c.b.2).b). (2).(a).iv	N/A
v	jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk(VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan. total fraud frequency between Value at Risk (VaR) and actual losses during reporting period.	II.4.c.b.2).b). (2).(a).v	N/A
(b)	Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal (Value at Risk/ VaR) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b. Quantitative disclosures, which at least consist of market risk disclosure by using internal model (Value at Risk/ VaR) as stated on Table 7.2.a and Table 7.2.b.	II.4.c.b.2).b). (2).(b)	N/A
c)	Risiko Operasional, yang mencakup: Operational Risk, which covered:	II.4.c.b.2).c)	300 - 313
(1)	Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk: Qualitative disclosures, which among others consist of information on risk management implementation for operational risk, including:	II.4.c.b.2).c). (1)	300 - 313
(a)	organisasi manajemen risiko operasional; operational risk management organization;	II.4.c.b.2).c). (1).(a)	300 - 313

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
(b)	mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan mechanism used by the Bank to identify and measure operational risk; and	II.4.c.b.2).c). (1).(b)	300 - 313
(c)	mekanisme untuk memitigasi risiko operasional. mechanism to mitigate operational risk.	II.4.c.b.2).c). (1).(c)	300 - 313
(2)	Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b. Quantitative disclosures on operational risk, as stated on Table 8.1.a and Table 8.1.b.	II.4.c.b.2).c). (2)	397 - 300
d)	Risiko Likuiditas, yang mencakup: Liquidity Risk, which covered:	II.4.c.b.2).d)	397 - 300
(1)	Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk: Qualitative disclosures, which among others consist of information on risk management implementation for liquidity risk, including:	II.4.c.b.2).d). (1)	397 - 300
(a)	organisasi manajemen risiko likuiditas; liquidity risk management organization;	II.4.c.b.2).d). (1).(a)	397 - 300
(b)	indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan early indicators on liquidity issues; and	II.4.c.b.2).d). (1).(b)	397 - 300
(c)	mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas. mechanism of liquidity risk measurement and control.	II.4.c.b.2).d). (1).(c)	397 - 300
(2)	Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup: Quantitative disclosures on liquidity risk, which at least consist of:	II.4.c.b.2).d). (2)	397 - 300
(a)	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan The disclosure of Rupiah Maturity Profile as stated on Table 9.1.a and Table 9.1.b; and	II.4.c.b.2).d). (2).(a)	303 - 306
(b)	Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b. The disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile as stated on Table 9.2.a and Table 9.2.b.	II.4.c.b.2).d). (2).(b)	307 - 310
e)	Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup: Legal Risk, which contained qualitative disclosures on risk management implementation for legal risk that among others consist of:	II.4.c.b.2).e)	199 - 200
(1)	organisasi manajemen risiko hukum; dan legal risk management organization; and	II.4.c.b.2).e). (1)	199 - 200
(2)	mekanisme pengendalian risiko hukum. legal risk control mechanism	II.4.c.b.2).e). (2)	199 - 200
f)	Risiko Strategik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko strategik yang antara lain mencakup: Strategic Risk, which disclosed qualitative information on risk management implementation for strategic risk that among others consist of:	II.4.c.b.2).f)	200 - 201
(1)	organisasi manajemen risiko strategik; strategic risk management organization;	II.4.c.b.2).f). (1)	200 - 201
(2)	kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan policy that enabled the Bank to identify and respond on business environment changes, both externally and internally; and	II.4.c.b.2).f). (2)	200 - 201
(3)	mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan. mechanism to measure achieved progress from the set business plan.	II.4.c.b.2).f). (3)	200 - 201
g)	Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup: Compliance Risk, which disclosed qualitative information on risk management implementation for compliance risk that among others consist of:	II.4.c.b.2).g)	202 - 204

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
(1)	organisasi manajemen risiko kepatuhan; compliance risk management organization;	II.4.c.b.2).g). (1)	202 - 204
(2)	strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan risk management strategy and risk management implementation effectiveness for compliance risk, especially in order to ensure the formulation of policy and procedure has been in accordance with the prevailing standards in general, provisions, and/or prevailing laws; and	II.4.c.b.2).g). (2)	202 - 204
(3)	mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan. compliance risk monitoring and control mechanism.	II.4.c.b.2).g). (3)	202 - 204
h)	Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup: Reputation Risk, which disclosed qualitative information on risk management implementation for reputation risk that among others consist of:	II.4.c.b.2).h)	201 - 202
(1)	organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait); reputation risk management organization, including risk management implementation for reputation risk by related units (Corporate Secretary, Public Relations, and relevant business units);	II.4.c.b.2).h). (1)	201 - 202
(2)	kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan policy and mechanism in order to improve service quality to the customers and other stakeholders to control reputation risk; and	II.4.c.b.2).h). (2)	201 - 202
(3)	pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis. management of reputation risk during crisis.	II.4.c.b.2).h). (3)	201 - 202
5	Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Transparency Aspect in accordance with Financial Report Quarterly Publication	II.5	
Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan (<i>disclosure</i>) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan. Annual Financial Report as stated on point 2.a and point 2.b shall be completed with all disclosure aspects as required for the quarterly publication of financial report.			
Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup: The disclosure at least consist of:			
a.	transaksi spot dan transaksi derivatif; spot and derivative transactions;	II.5.a	246, 100
b.	jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk: total and quality of earning assets and other information, among others for:	II.5.b	
1)	penyediaan dana kepada pihak terkait; provision of funds to related parties;	II.5.b.1)	169 - 170
2)	penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); provision of funds to the debtors of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME);	II.5.b.2)	N/A
3)	kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan credit with special mention (among others restructuring credit and property credit); and	II.5.b.3)	N/A
4)	jumlah cadangan penyisihan kerugian; total allowance for impairment losses;	II.5.b.4)	81, 236 - 237
c.	rasio keuangan Bank, antara lain: Bank financial ratio, among others:	II.5.c	2 - 3, 90 - 101
1)	persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan percentage of violations and over limit of Credit Extension Maximum Limit (BMPK); and	II.5.c.1)	N/A
2)	rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan ratio of Foreign Currency Net Open Position (NOP); and	II.5.c.2)	3
d.	perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).	II.5.d	93 - 94, 206, 315

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
6	Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan didalam kelompok usaha, yang terdiri atas: Disclosure aspect related to the Bank Business Group shall include information related to the activity in business group, which consist of:	II.6	24 - 53
a.	struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas: Bank business group structure, which at least consist of:	II.6.a	38 - 41, 53
1)	struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder); Bank business group structure, which is presented from the Bank, subsidiaries, affiliated companies, holding companies in financial fields, and/or holding company up to the ultimate shareholders;	II.6.a.1)	38 - 41, 53
2)	struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan structure related to the management in the Bank's business group; and	II.6.a.2)	38 - 41
3)	pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/ badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian. the shareholders that acted as shareholders acting in concert. The meaning of shareholders acting in concert is the individual or corporate/legal institution shareholders that have joint objectives namely controlling the Bank, based on or not-based on any agreement.	II.6.a.3)	53
b.	transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: transactions between Bank with related parties in the Bank business group, by taking into account the following matters:	II.6.b	97 - 101
1)	informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan; transaction information with related parties presented both by Bank and by every company or legal institution in the Bank business group that engaged in financial field;	II.6.b.1)	97 - 101
2)	pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku; related parties is the party as stipulated in the prevailing Financial Accounting Standard Statements (FASB);	II.6.b.2)	97 - 101
3)	jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi: transaction types with related parties, among others are:	II.6.b.3)	97 - 101
a)	kepemilikan silang (cross shareholdings); cross shareholdings;	II.6.b.3.a)	
b)	transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain; transaction from a business group that acted for the interest of other business group;	II.6.b.3.b)	
c)	pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha; management of current liquidity in business group;	II.6.b.3.c)	
d)	penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha; provision of funds that was given or accepted by other company in a business group;	II.6.b.3.d)	
e)	eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan exposure to the majority shareholders among others in loans, commitments and contingencies; and	II.6.b.3.e)	
f)	pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement. purchase, sales and/or rental of assets with other company in a business group, including the repurchase agreement.	II.6.b.3.f)	
c.	pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank. provision of funds, commitments or other facilities that can be appropriated from every company or legal institution in a business group with the Bank to the debtors that received the funds provision from the Bank.	II.6.c	169 - 170

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia Circular Letter of Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Dec 2012 Annual Reports of Commercial Banks and Certain Annual Reports Presented to Bank Indonesia			
Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description Outline of SEBI : 14/35/ DPNP Detail Description			Laporan Tahunan 2014 (Halaman) Annual Report 2014 (Page)
7	Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan aspek pengungkapan (disclosure) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas. Disclosure Aspects in accordance with Financial Accounting Standard of other disclosure aspects as obligated in the prevailing Financial Accounting Standard, in the event of exclusion from point 1 up to point 6 above.	II.7	
8	Informasi Lain Other Information	II.8	
Cakupan dalam informasi lain terdiri dari: The coverage in other information are as follows:			
a.	aset Bank yang dijaminan; guaranteed Bank's assets;	II.8.a	N/A
b.	transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan other significant transactions in significant numbers;	II.8.b	N/A
c.	informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik (subsequent event after 31 March 2015 until now). subsequent event after 31 March 2015	II.8.c	93

Referensi Peraturan OJK- Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

I.	Umum General	Halaman Page
1	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. The annual report is presented in proper Bahasa Indonesia with recommendation to also be presented in English.	✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca. The annual report is printed on brightly colored paper for readability and clarity.	✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas The annual report clearly publishes the company's identity.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: The Name of Company and Year of Annual Report are displayed on the: 1. Sampul muka; Cover; 2. Samping; Side; 3. Sampul belakang; dan Back Cover; and 4. Setiap halaman Every Page
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan Annual report is displayed on the Company's website	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya Covering the current and previous years annual report

II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on Company's results of operations in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Penjualan/pendapatan usaha Sales / revenue 2. Laba (rugi) Income (loss) 3. Total laba (rugi) komprehensif Total comprehensive income (loss) 4. Laba (rugi) per saham Earnings (loss) per share
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Information on Company's financial position in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi Total investments in associates and/or joint ventures 2. Jumlah aset Total Assets 3. Jumlah liabilitas, dan Total Liabilities, and 4. Jumlah ekuitas Total Equity
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial ratio in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan Information includes five (5) financial ratios that are general and relevant to the company.
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Stock price information in tables and charts.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: Information with tables and charts which expose: a. Jumlah saham yang beredar; Total shares outstanding; b. Kapitalisasi pasar; Market Capitalization; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan Highest, lowest, and closing price of stock; and d. Volume perdagangan. Quarterly trading volume for the last 2 (two) financial years (when available). 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the stock

II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in the last two (2) financial years	Informasi memuat: The information includes: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) Total of bonds/sukuk/convertible bonds outstanding 2. Tingkat bunga/imbalan Interest Rate/Return 3. Tanggal jatuh tempo Expiry date 4. Peringkat obligasi/sukuk Bonds/sukuk rating

III.	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Report of the Board of Commissioners and Board of Directors	
1	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; Assessment on the Board of Directors' Performance in Managing the Company 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; View on the Company's business prospect prepared by the Board of Directors 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris Assesment on the performance of committees under the Board of Commissioners; and 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) Changes in the Board of Commissioners' composition and its reasons (when available)
2	Laporan Direksi Report of the Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Analisa atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The Company's performance that include strategic policy, achieved results to target ratio, obstacles that the Company faced. 2. Analisis tentang prospek usaha Description on business prospects 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan Implementation of good corporate governance 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) Changes in the Board of Directors' composition and its reasons (when available)
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners	Memuat hal-hal sebagai berikut: Include the following: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri Signatures are placed in a separate page 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. A statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Annual Report's content. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, with name and title 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Written explanation in a separate letter in by any member of the Board of Commissioners or Directors who did not sign the annual report, or, written explanation in a separate letter by the other members should the written explanation is not available.

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

IV Profil Perusahaan Company Profile			
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan The Company's name and full address	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website Information which contain name and address, zip code, telephone & fax number, email, and website	26
2	Riwayat singkat perusahaan A brief history of the Company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Including: date/year of establishment, name, and change(s) to the Company's name (if any). Catatan : apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan Note : please disclose if the company has never conducted the company name changes	27, 28, 29, 30
3	Bidang usaha Business	Uraian mengenai antara lain: Descriptions on, among others: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; The Company's business activities according to the latest Articles of Association; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan Business activities; and 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan Description of products and/or services;	26 26, 27 26, 27
4	Struktur Organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi With chart, including the name and position of at least up to one level below the Board of Directors	38, 39
5	Visi dan Misi Perusahaan Company's vision and mission	Mencakup: Includes: 1. Visi Perusahaan; The Company's vision; 2. Misi Perusahaan; dan The Company's mission; and 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris A statement declaring that the vision and mission has been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners	42 43 N/A
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Brief background information of the Board of Commissioners	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Nama Name 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Positions (including position(s) in other companies or institutions) 3. Umur Age 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) Education 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan periode menjabat) Working experience 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di perusahaan Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners	46, 47
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Brief background information of the Board of Directors	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Nama Name 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Positions (including position(s) in other companies or institutions) 3. Umur Age 4. Pendidikan (bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) Education 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan periode menjabat) Working experience 6. Penunjukkan sebagai anggota Direksi. Date of first appointment as a member of the Board of Directors	48, 49

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

IV Profil Perusahaan Company Profile			
8	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Number of Employees (2 years comparison) and a description of competence development (eg. Employees' education and training)	Informasi memuat antara lain: Information includes, among others: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi The number of employees for each level of the organization 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan The number of employees for each level of education 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian The number of employees based on employment status; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi. Employee trainings that have been conducted to reflect equal opportunities to all employees 5. Biaya Pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan Incurred costs	118 N/A N/A 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116 114
9	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	Mencakup antara lain: Includes, among others: 1. Nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya Names of shareholders with 5% or more shares 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi : Directors and Commissioners who own shares a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Shareholders' name with 5% shares ownership b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham, dan Commissioners and Directors' name with ownership, and c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. Group of public shareholders with less than 5% ownership 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya Groups of community stakeholders share ownership of less than 5% each, along with the ownership percentages	53
10	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi List of Subsidiaries and/or Associates	Informasi memuat antara lain : Information includes, among others: 1. Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi Name of Subsidiaries and/or Associates 2. Persentase kepemilikan saham Percentage of share ownership 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Description of the Subsidiaries and/or Associates' business 4. Keterangan status operasi Entitas, dan Anak dan/atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) Information on Subsidiaries and/or Associates operational status (has yet operated or not)	34, 35
11	Struktur grup perusahaan Company's group structure	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV) Company's group structure which describes the structure of subsidiaries, associates, joint ventures and special purpose vehicle (SPV), or a statement of no ownership of group.	53
12	Kronologis pencatatan saham Share Listing Chronology	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Kronologis pencatatan saham Share listing chronology 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham Types of corporate actions that prompt changes in the number of shares 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, dan Changes to number of shares from the start of bookkeeping to the end of fiscal year 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan Names of stock markets where the shares are listed	irrelevant

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

IV Profil Perusahaan Company Profile			
13	Kronologis pencatatan Efek lainnya Listing chronology of other securities	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya Listing chronology of other securities 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya Types of corporate actions that prompt changes in the number of other securities 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 3. Changes of other total securities from the beginning of listing to the end of fiscal year 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatitkan Names of stock markets where the securities are listed 5. Peringkat efek Securities rating	89
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of capital market institutions and/or professionals	Informasi memuat antara lain: Includes the following: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan Name and address of the Securities Administration Agency 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik Name and address of the Public Accounting Firm 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek Name and address of rating agency	irrelevant - irrelevant
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku baik yang berskala nasional maupun internasional Awards and/or certification received, both national and international	Informasi memuat antara lain: Includes the following: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat Name of awards and/or certificates 2. Tahun perolehan Year received 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat Award and/or certification issuer 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) Validity period (for certification)	30
16	Nama dan alamat Entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan dalam tahun buku terakhir (jika ada) Name and address of subsidiaries and/or branches or representative (if any)	Memuat informasi antara lain : Covering information among others : 1. Nama dan alamat entitas anak; dan Name and address of subsidiary; and 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Name and address of branch offices/representatives	34, 35, 332, 333, 334

V Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Review of operations per operational segment	Memuat uraian mengenai: Contains a description of: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha Production/operations; 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain : The increase/decrease in production capacity; a. Produksi Sales / revenue; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi Profitability; of each business segments, exposed in the form of financial statement (if any)	64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan Description of the Company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the relevant year and with previous years (both in narrative and tables), which covers the following: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas Short-term liabilities, long term liabilities and total liabilities 3. Ekuitas Equity 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan Total laba (Rugi) Komprehensif Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss) 5. Arus Kas Cash Flow	86 88, 89 89 80, 81, 82, 83, 84, 85 90

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

V Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance			
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan. Discussion and analysis of the Company's solvability and receivable collectability level, by presenting the calculation of relevant ratios.	Penjelasan tentang : With details on: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang Short and long term solvability 2. Tingkat kolektibilitas piutang Receivable Collectability Level	N/A
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) Discussion on capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: With details on: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), Capital structure, 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. Capital structure policies	N/A
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir Discussion on capital goods investment material commitment	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut The purpose of the commitment 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut Expected source of fund to fulfil the respective commitments 3. Mata uang yang menjadi denominasi Currency of denomination 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position.	N/A
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Discussion of capital investments that were realized in the last financial year	Penjelasan mengenai: Explanation on: 1. Jenis investasi barang modal; Types of capital investments; 2. Tujuan investasi barang modal; dan The objectives of capital investments; and 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. The value of capital investments incurred in the last financial year.	92-s93
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparative information between target at the beginning of fiscal year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company	Informasi memuat antara lain: Information discloses, as follows: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang Implemented target or projection in the next one year	N/A
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description regarding significant events subsequent to the accountant's reporting date, including their impact on future business performance and risks.	94
		Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan Note: Should be disclosed if there is no significant subsequent event after accountant's reporting date.	

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

V Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance			
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description on Company's business prospect	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya Description on Company's business prospect related with industry and economy in general, supported with supporting quantitative data from accountable data sources.	93, 94, 95, 96
10	Uraian tentang aspek pemasaran Marketing aspect description	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy	94, 95, 96
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Description regarding the dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Kebijakan pembagian dividen; Policy of dividend payout 2. Total dividen yang dibagikan; Amount of dividend 3. Jumlah dividen kas per saham Amount of cash dividend per share 4. <i>Payout ratio</i> ; dan Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun Date of announcement and cash dividend payout Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen agar diungkapkan alasannya. Note: if there is no dividend payment, the reasons should be disclosed	N/A
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) Share Ownership by Employees Program, and/or management conducted by the company (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP memuat uraian mengenai dan realisasinya; Amount of ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Jangka waktu; Time frame; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan Requirement for the rights of employee and/or management; and 4. Harga <i>exercise</i> . Exercise value	N/A
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report)	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana, Total funds acquired. 2. Rencana penggunaan dana, IPO Proceeds plan. 3. Rincian penggunaan dana, Details of IPO Proceeds 4. Harga <i>exercise</i> . Exercise value 5. Saldo dana, dan Outstanding Proceeds. 6. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any)	irrelevant
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Material information, regarding investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; The purpose of respective transaction; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; The transactions value or amount of fund restructured; 3. Sumber dana. Source of funds Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Note: if there are no such transactions, should be disclosed	96, 97

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2014

Financial Services Authority (FSA) References 2014

V Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management's Discussion and Analysis on the Company's Performance			
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.	Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Name of person performing the transaction and nature of affiliated transaction; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Transaction fairness statement 3. Alasan dilakukannya transaksi; Reason of the transaction 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; Transaction realization in current period 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan Company's policy related with transaction review mechanism; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Compliance with regulation and related provision Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan Note: if there is no respective transaction, should be disclosed	190, 181, 182
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Explanation regarding changes in regulation that holds significant impact to the company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description should contain, among others: any changes in regulation and its impact on the Company Note: If there is no change in regulation which have a significant effect, should be disclosed	96, 97
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. Explanation regarding changes in accounting policy applied by the Company on the last fiscal year	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Description should contain among others: changes in accounting policy as well as its reason and impact to the financial statement Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi agar diungkapkan. Note: if there is no change in accounting policy, should be disclosed	96, 97

VI Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance		Halaman	
1	Uraian Dewan Komisaris: Board of Commissioners description	Uraian memuat antara lain: Description includes, as follows: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris Description of the Board of Directors' duties 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Remuneration policy disclosure 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member and per component nominal value for each Board of Commissioners member 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Training program to enhance Board of Commissioners' competency 6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris) Disclosure of the Board Charter (Board of Commissioners Manual) disclosure	135 175, 176 175, 176 136 N/A N/A

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
2	Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioners	Meliputi antara lain: Includes the following: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Criteria for the assignment of an independent commissioner; and 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Statement of independence of each Independent Commissioner.	134, 135
3	Uraian Direksi Board of Directors description	Uraian memuat antara lain: Description includes: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of works and responsibilities of each member of the Board of Directors 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; Meeting frequency and Board of Directors attendance level in the Board of Directors meeting; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; Meeting frequency and Board of Directors attendance level in the joint meeting of Board of Directors and Commissioners; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; Training program to enhance Board of Directors' competency or orientation program for new Directors; 5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) Disclosure of the Board Charter (Board of Directors Manual); and Policy on Directors' succession	146 147 147 N/A 147
4	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment	Mencakup antara lain: The information should include: 1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Board of Commissioners and/or Board of Directors members' performance assessment implementation process. 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Criteria used in carrying the assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> Related party who performed the assessment	N/A
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Board of Directors remuneration policy	Mencakup antara lain: Description includes, as follows: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Remuneration policy disclosure 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi Remuneration structure indicating short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration type and amount for every member of Board of Directors 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi Key performance indicators disclosure to assess Board of Directors' performance	175, 176 175, 176 175, 176
6	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Information regarding majority and controlling Shareholders both directly or indirectly, to individual ownership	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah In diagram or chart, except for the SOEs that fully owned by the government	53

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/ atau Pengendali Disclosure of affiliated relationship between members Board of Directors, members of Board of Commissioners and/or Majority/Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliated relationship between Board of Commissioners members 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliated relations between members of the Board of Commissioners with the Major Shareholders and/or Controlling Shareholders Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. Note: should be disclosed if there is no respective affiliated relationship	137
8	Komite Audit Audit Committee	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit Name and position of Audit Committee members 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit Educational qualification and employment history of Audit Committee members 3. Independensi anggota komite audit Audit committee members independency 4. Uraian tugas dan tanggung jawab Duties and responsibilities description 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit Audit committee meeting frequency and attendance level 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit Meeting frequency and attendance of audit committee	138 N/A 138 138 138, 139 139
9	Komite Fungsi Nominasi dan Remunerasi Remuneration and Nomination Committee	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi Name, position, and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee members' independency 3. Uraian tugas dan tanggung jawab Description of duties and responsibilities 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi The Board of Directors' succession policy	242 245 243 244 243 117

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain Name, title, and brief profile of the members of the committees 2. Independensi anggota komite lain Independency of other committees' members 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. Duties and responsibilities description 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain Other committees' duties implementation report 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain Other committees' meeting frequency and attendance level.	240, 241, 242
11	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary duties and function description	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan Name and brief profile of Corporate Secretary officer 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Corporate Secretary duties implementation report 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. Training program for competence development of corporate secretary	N/A
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya Description of the previous year's General Meeting of Shareholders (GMS)	Mencakup antara lain: Includes, among others: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; The previous year's GMS resolution; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; Realization of the GMS in fiscal year; and 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. Reasons for any decisions of GMS that has not yet been realized.	134 134 134
13	Uraian mengenai unit Audit Internal Description regarding internal audit unit in the Company	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama ketua unit audit internal Name of the Head of internal audit 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal Number of internal audit employees 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal Qualification/certification as an internal audit professional 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan Organizational structure or position of the internal audit 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal Duties implementation report 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit	168 166, 167 166, 167 168 168 166
14	Akuntan Publik Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: Information discloses, as follows: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Number of audit periods that the accountant has audited the Company's financial statements. 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Total period of Public Accounting Firm in conducting the audit of annual financial report 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik The amount of audit or other attestation fee 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Other service provided by the accountant apart from financial audit service	167 167 N/A 168
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan Notes: if there is no other service, should be disclosed			

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Description regarding the Company's Risk Management	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan Explanation on Risk Management System 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko Explanation on Evaluation of Risk Management Processes 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan Explanation of the risks faced by the company 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut Efforts to manage those risks	197, 198 197, 198 199-317 199-317
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Explanation on Internal Controlling System	Mencakup antara lain: Includes the following: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional Brief explanation regarding internal audit system, including operational and financial audit 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring Activities</i>) Explanation of internal audit system conformity with international recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. Explanation regarding evaluation on internal audit system effectiveness	161, 164 N/A 164
17	Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Description regarding Corporate Social Responsibility on environment.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengelolaan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah dan lain-lain. Activities performed related to the environmental program that related with Company's operational, such as environmentally friendly and recyclable materials, energy utilization, Company's waste management system and so forth. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Certification on environmental sector (if any)	N/A
18	Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Description regarding corporate social responsibility on workforce and occupational health and safety.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management; 2. Kegiatan yang berlaku; Activities performed terkait praktek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. related to employment practice, occupational health and safety such as gender equality and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth.	N/A

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
19	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Description regarding corporate social responsibility on social and community empowerment.	Mencakup antara lain informasi tentang ; Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. Kegiatan yang dilakukan; dan Activities performed 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Costs incurred related to social and community empowerment activities such as employment of locals, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, donations and so forth	324, 325, 326
20	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Description regarding corporate social responsibility on customer.	Mencakup antara lain informasi tentang: Information should include: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; Policy determined by the management 2. Kegiatan yang berlaku; Activities performed terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. related to product responsibility, customer's health and safety, product information, facility, numbers of and response to customer's complaints, and so forth	322, 323
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Entitas anak Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period	Mencakup antara lain: Information should include: 1. Pokok perkara/gugatan Description of case/litigation 2. Status penyelesaian perkara/gugatan Case/litigation settlement status 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan Impacts on the Company's financial condition 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Administration sanctions that have been applied to the entity, Board of Commissioners, Board of Directors, by relevant authorities (capital market, banking, or others) on the last fiscal year (or a statement of no administration sanction applied)	179, 180, 181 179, 180, 181 181 N/A
		Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan Notes: Should be disclosed if there's no litigations occurred	
22	Akses informasi dan data perusahaan Information access and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin pertemuan dengan analis dan sebagainya Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc	26
23	Bahasan mengenai kode etik perusahaan Discussion on the Company's Code of Conduct	Memuat uraian antara lain: Containing descriptions, as follows: 1. Isi kode etik Code of Conduct content 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi Disclosure that the Code of Conduct's is applicable for all organizational level 3. Penyebarluasan kode etik; Dissemination of Code of Conduct 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik Code of Conduct enforcement effort and sanction on the violations of the code of ethics 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan Corporate Culture statement	163 163 N/A N/A N/A

VI	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Halaman	
24	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> Disclosures of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: Includes the whistleblowing system mechanism of: 1. Penyampaian laporan pelanggaran Violation reporting 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> Protection for the whistleblower 3. Penanganan pengaduan Report handling 4. Pihak yang mengelola pengaduan Report management 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Result of report handling and report being processed at the last fiscal year and its follow-up	176 176 176 177 177
25	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Composition diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors	Uraian kebijakan perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin Description of the company policy on the composition diversity of the Board of Commissioners and the Board of Directors in education (field study), working experience, age, and gender Catatan : apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya Note: if there is no policy as stated above, please disclose the reasons and considerations	N/A
VII Informasi Keuangan Financial Information			
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Board of Directors' statement regarding responsibility on the financial statement	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan Financial Statement compliance with related regulation	373
2	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statement.		373
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini Independent auditor's opinion on the financial statement.	Deskripsi memuat tentang: The description should contain: 1. Nama & tanda tangan Name and signature 2. Tanggal Laporan Audit Audit Report Date 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number	375
4	Laporan keuangan yang lengkap Comprehensive financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Covering a comprehensive financial report materials: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) Financial position (balance sheet) report 2. Laporan laba rugi komprehensif Comprehensive income statement 3. Laporan perubahan ekuitas Changes in Equity Report 4. Laporan arus kas Cash Flow Report 5. Catatan atas laporan keuangan Notes on Financial Statements 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) Comparative Financial Position report at the beginning of period, presented when the respective entity implements particular accounting policy retrospectively or restates the financial report posts, or when the entity reclassifies the posts in their financial statement (if considered relevant)	376, 377 379 380 381, 382 383-515 N/A
5	Perbandingan tingkat profitabilitas Profitability ratio comparison	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Comparison of current year's profit/loss with previous year	378

VII Informasi Keuangan Financial Information	
6	<p>Laporan Arus Kas Cash flow report</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Should comply with the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Categorization of three activities: operating, investing, and financing activities 381, 382 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi Using direct method to present cash flow from operating activity 391 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Separating the presentation between cash acquisition and or cash expenses on operating, investing and financing activities in current year 381, 382 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan Non-cash activity disclosure has to be presented in financial statement notes N/A
7	<p>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Accounting policy highlights</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya: Should include at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK Compliance with FAS 391, 392 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan Financial statement measurement and preparation foundation 391, 392 3. Pengakuan pendapatan dan beban Income and expense recognition 435 4. Imbalan kerja Fixed Asset 433 5. Instrumen keuangan Financial Instrument 405
8	<p>Pengungkapan transaksi pihak berelasi Affiliated Party transaction disclosure</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Several aspects disclosed, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties 436, 508, 509, 510, 511 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan Value of the transaction and the percentage on total related income or expenses 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Total balance and the percentage towards total asset or liabilities
9	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosure on any aspects related with Taxes</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Several aspects that shall be disclosed, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; Fiscal reconciliation and calculation of current tax 493 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; Statement on the relation between Tax expense (income) and accounting income 493, 494 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return statement 494 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan Details of deferred tax assets and liabilities presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of deferred tax expense (income) recognized in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax recognized in the financial position report 495 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Tax dispute disclosure or lack thereof 494

VII Informasi Keuangan Financial Information	
10	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosure related to fixed assets</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Must include disclosures on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; Depreciation method used 414 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; Description of the accounting policies selected between the model and the cost model revaluation 415 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (for the cost model) 416, 417, 418, 419 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. A reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period that featuring: addition, subtraction and reclassification 379
11	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Disclosure related to segments of operations</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Must include disclosures on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; General information which includes the factors used to identify the reported segments 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; Information on profit and loss, assets, and the liabilities of the reported segments 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan Reconciliation of the segments' total revenues, reported segments' profit and loss, assets, liabilities, and other materials towards relevant amount within the entity 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. Disclosure in entity level, which covers information on product and/or services, geographical location, and major customers N/A
12	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosure regarding the Financial Instruments</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Should disclose the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan Financial instrument classification 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko instrumen keuangan; Fair value for every financial instrument group 394-410 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk 286-299 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument
13	<p>Penerbitan laporan keuangan Issuance of Financial Statements</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Several aspects shall be disclosed, as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan Date of financial statements issuance 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Responsible parties in authorizing financial statements N/A

Pelayanan Unggul Jasa Perbankan

Providing Excellent Banking Services



Laporan Keuangan

Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**

PT BANK COMMONWEALTH

PT BANK COMMONWEALTH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Via the undersigned:

1. Nama : Antonio Da Silva Costa
Alamat/Kantor : World Trade Center 6, Lantai 3A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12925
Nomor Telepon : 021-52551222
Jabatan : Pres dan Direktur
2. Nama : Adhiputra Tanoyo
Alamat/Kantor : World Trade Center 6, Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12925
Nomor Telepon : 021-52551222
Jabatan : Direktur

1. Name : Antonio Da Silva Costa
Office address : World Trade Center 6, Level 3A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12925
Telephone No : 021-52551222
Title : President Director
2. Name : Adhiputra Tanoyo
Office address : World Trade Center 6, Level 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12925
Telephone No : 021-52551222
Title : Director

Mengatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Commonwealth pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
2. Laporan keuangan PT Bank Commonwealth pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Commonwealth pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 telah diungkapkan secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Bank Commonwealth pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 tidak mengandung informasi yang menyesatkan atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menyembunyikan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Commonwealth pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Commonwealth financial statements as at and for the year ended 31 December 2014.
2. PT Bank Commonwealth financial statements as at and for the year ended 31 December 2014 have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.
3. a. All information in the PT Bank Commonwealth financial statements as at and for the year ended 31 December 2014 has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Bank Commonwealth financial statements as at and for the year ended 31 December 2014 do not contain any incorrect information or material facts nor do they omit information or material facts.
4. We are responsible for PT Bank Commonwealth internal control system as at and for the year ended 31 December 2014.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Mas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Antonio Da Silva Costa
Presiden Direktur/President Director


Adhiputra Tanoyo
Direktur/Director

JAKARTA, 31 Maret/March 2015

**PT BANK COMMONWEALTH
LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER/DECEMBER 2014**



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SATIAM**

PT BANK COMMONWEALTH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Commonwealth ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu kisaran kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK COMMONWEALTH

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Commonwealth (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statement of income, statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk menunjang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas selektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan terhadap akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengungkapan atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Commonwealth tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Commonwealth as of 31 December 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
31 Maret/March 2015

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
Sangat Jujur, Pratik, Akuntan Publik / Very Fair, Public Accountant No. 001091

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H. R. Sasmita Satrio Kav. X-2 No. 6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 52129001, F: +62 21 52005555 / 52005000, www.tpr.com/id

Phone: +62 21 52129001

Website: www.tpr.com/id

Website: www.tpr.com/id

PT BANK COMMONWEALTH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014*	2013	
ASET				ASSETS
Kas	5	223,047	240,000	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1,356,065	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,34	404,604	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,34	1,959,213	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9	750,261	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	10	134,484	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11	681,054	544,141	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	12,34	1,088	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 64.450 (31 Desember 2013: Rp 52.787)	13,34	15,574,781	13,429,325	Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 64,450 (31 December 2013: Rp 52,787)
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 163 (31 Desember 2013: Rp 684)	14	255,501	964,056	Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 163 (31 December 2013: Rp 684)
Aset tidak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 178.560 (31 Desember 2013: Rp 150.001)	15	320,551	195,835	Intangible assets, net of accumulated amortisation of Rp 178,560 (31 December 2013: Rp 150,001)
Investasi dalam saham, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32 (31 Desember 2013: Rp 64)	16,34	32	-	Investment in shares, net of allowance for impairment losses of Rp 32 (31 December 2013: Rp 64)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 487.112 (31 Desember 2013: Rp 428.175)	17	212,428	228,007	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 487,112 (31 December 2013: Rp 428,175)
Aset pajak tangguhan, bersih	19d	13,394	33,830	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	18,34	378,144	299,318	Other assets
JUMLAH ASET		22.264.647	20.582.092	TOTAL ASSETS

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 1/1- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014*	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	20,34	15,273,933	14,228,759	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	21,34	1,529,066	273,067	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	12,34	14,989	4,690	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	14	255,664	964,740	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	22,34	261,694	254,269	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	23	-	49,891	Marketable securities issued
Utang pajak:				Tax liabilities:
Utang pajak kini	19a	20,130	43,032	Current tax liabilities
Utang pajak lainnya	19b	21,900	18,000	Other tax liabilities
Liabilitas lain-lain	24,34	425,747	493,195	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		17.803.123	16.329.643	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Bank				Equity attributable to equity holders of the Bank
Modal saham:				Share capital:
Modal saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham				Share capital with par value Rp 1,000,000 (full Rupiah amount) per share
Modal dasar 13.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013				Authorised capital 13,000,000 shares as at 31 Desember 2014 and 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.819.667 lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013	26	3,819,667	3,819,667	Issued and fully paid capital 3,819,667 shares as at 31 December 2014 and 2013
Tambahan modal disetor		25,097	25,097	Additional paid-up capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, neto setelah pajak		2,191	635	Unrealised gain on available for sale marketable securities and government bonds, net of tax
Saldo laba				Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	27	14,911	14,911	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		599,658	391,813	Unappropriated -
		4,461,524	4,252,123	
Kepentingan non-pengendali	25	-	326	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		4.461.524	4.252.449	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		22.264.647	20.582.092	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 1/2- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2014*	2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	28,34	1,683,367	1,287,589
Beban bunga	29,34	(656,338)	(349,810)
Pendapatan bunga bersih		<u>1,027,029</u>	<u>937,779</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi selain dari pinjaman yang diberikan	34	284,168	289,645
Keuntungan transaksi mata uang asing		119,273	233,577
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan		(27,222)	(64,006)
Pendapatan lainnya		<u>80,978</u>	<u>36,316</u>
		<u>457,197</u>	<u>495,532</u>
		<u>1,484,226</u>	<u>1,433,311</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	30	(49,344)	(38,494)
Umum dan administrasi	31,34	(554,642)	(561,988)
Gaji dan tunjangan	32,34	(566,185)	(532,729)
Lainnya		<u>(10,082)</u>	<u>(8,605)</u>
		<u>(1,180,253)</u>	<u>(1,141,816)</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL-BERSIH		<u>303,973</u>	<u>291,495</u>
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih-bersih		<u>(10,009)</u>	<u>975</u>
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL		<u>(10,009)</u>	<u>975</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		293,964	292,470
Beban pajak penghasilan	19c	<u>(86,119)</u>	<u>(86,911)</u>
LABA BERSIH		<u>207,845</u>	<u>205,559</u>

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 2/1- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2014*	2013	
LABA BERSIH		<u>207,845</u>	<u>205,559</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual		2,075	(173)	Unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities and government bonds
(Manfaat)/beban pajak penghasilan	19d	<u>(519)</u>	<u>43</u>	Income tax (benefit)/expense
Pendapatan/(beban) komprehensif lain - setelah pajak		<u>1,556</u>	<u>(130)</u>	Other comprehensive income/(expense) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>209,401</u>	<u>205,429</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk		209,401	205,432	Equity holders of the parent entity
Keperluan non-pengendali		-	(3)	Non-controlling interest
		<u>209,401</u>	<u>205,429</u>	

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 2/2- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-up capital	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, neto setelah pajak/Unrealised gain on available for sale marketable securities and government bonds, net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepengendalian/ Total before non-controlling interest	Kepentingan non-pengendalian/ Non-controlling interest ^{*)}	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance at 31 December 2012
					Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		1.818,420	25,097	765	14,911	186,251	2,045,444	329	2,045,773	Balance at 31 December 2012
Penerbitan saham baru	1,26	2,001,247	-	-	-	-	2,001,247	-	2,001,247	Issuance of new shares
Kerugian komprehensif lain-neto setelah pajak		-	-	(130)	-	-	(130)	-	(130)	Other comprehensive loss-net of tax
Laba/(rugi) bersih		-	-	-	-	205,562	205,562	(3)	205,559	Net income/(loss)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		3,819,667	25,097	635	14,911	381,813	4,252,123	326	4,252,449	Balance at 31 December 2013
Keuntungan komprehensif lain-neto setelah pajak		-	-	1,556	-	-	1,556	-	1,556	Other comprehensive income-net of tax
Likuidasi Anak Perusahaan	25	-	-	-	-	-	-	(326)	(326)	Liquidation of Subsidiary
Laba bersih		-	-	-	-	207,845	207,845	-	207,845	Net income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		3,819,667	25,097	2,191	14,911	589,658	4,461,524	-	4,461,524	Balance at 31 December 2014

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 3 - Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014 ^{*)}	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi yang diterima		1,669,161	1,271,020	Interest, fees and commissions received
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar		(561,167)	(352,740)	Interest, fees and commissions paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		361,156	262,844	Other operating income received
Beban operasional lainnya yang dibayar		(805,470)	(914,597)	Other operating expenses paid
Beban non-operasional -bersih yang dibayar		(10,011)	(6,246)	Non-operating expenses -net paid
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		653,669	260,281	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Pinjaman yang diberikan		(2,194,800)	(3,568,176)	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(136,913)	(99,119)	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek		(650)	-	Marketable securities
Aset lain-lain		(48,879)	42,807	Other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah		1,045,174	2,874,861	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		1,194,555	(39,052)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		(54,447)	95,123	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	19	(89,104)	(72,363)	Income tax paid during the year
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		368,605	(505,638)	Net cash provided from/ (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek - tersedia untuk dijual		(653,102)	(607,211)	Acquisition of marketable securities - available for sale
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	15, 17	(197,130)	(140,920)	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Pembelian obligasi pemerintah - tersedia untuk dijual		(72,592)	(60,540)	Acquisition of government bonds - available for sale
Likuidasi Anak Perusahaan	25	(326)	-	Liquidation of Subsidiary
Hasil penjualan dan penyelesaian efek-efek - tersedia untuk dijual		604,727	737,542	Proceeds from sales and marketable settlement of securities - available for sale
Hasil penjualan aset tetap	17	2	10,645	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(318,421)	(60,484)	Net cash used for investing activities

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 4/1- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2014*	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman - pembiayaan kembali <i>trade finance</i>		261,694	254,269
Pembayaran pinjaman - pembiayaan kembali <i>trade finance</i>		(254,269)	-
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	23	(50,000)	(300,000)
Penerimaan dari penerbitan saham baru	26	-	<u>2,001,247</u>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>(42,575)</u>	<u>1,955,516</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		<u>7,609</u>	<u>1,389,394</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
		<u>4,055,869</u>	<u>2,402,333</u>
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing terhadap kas dan setara kas		<u>(120,549)</u>	<u>264,142</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
		<u>3,942,929</u>	<u>4,055,869</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	223,047	240,000
Giro pada Bank Indonesia	6	1,356,065	1,266,002
Giro pada bank lain	7	404,604	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**)	8	<u>1,959,213</u>	<u>2,075,850</u>
Jumlah kas dan setara kas		<u>3,942,929</u>	<u>4,055,869</u>

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

***) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas.

Lampiran - 4/2- Schedule

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**CASH FLOWS FROM FINANCING
ACTIVITIES**

*Proceeds from borrowing received
- trade finance refinancing
Payment from borrowing received
- trade finance refinancing
Settlement of marketable
securities issued
Proceeds from issuance of
new shares*

**Net cash (used for)/provided
from financing activities**
**NET INCREASE IN CASH
AND CASH EQUIVALENTS**
**CASH AND CASH
EQUIVALENTS AT THE
BEGINNING OF THE YEAR**

*Exchange (losses)/gains on cash
and cash equivalent*

**CASH AND CASH
EQUIVALENTS AT
THE END OF THE YEAR**
**Cash and cash
equivalents consists of:**

*Cash
Current accounts with
Bank Indonesia
Current accounts with
other banks
Placements with Bank Indonesia
and other banks**)*

Total cash and cash equivalents

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated in the financial statements since that date (refer to note 1b).

***) Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank Commonwealth ("Bank") didirikan sebagai suatu perseroan terbatas berdasarkan kerangka hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Notaris No. 63 tanggal 20 Agustus 1996 yang diubah melalui Akta Notaris No. 72 tanggal 12 Desember 1996, keduanya dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-156 HT 01.01 TH 1997 tanggal 10 Januari 1997. Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan dengan rekomendasi dari Bank Indonesia tanggal 11 Juni 1997, dan mulai beroperasi secara penuh sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 6 Desember 2007 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn. dan Akta Notaris No. 90 tanggal 16 Nopember 2007 yang dikeluarkan oleh Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., manajemen dan pemegang saham utama Bank dan Bank Arta Niaga Kencana ("ANK") melaksanakan penggabungan usaha ANK ke dalam Bank sehingga menjadi satu badan hukum. Penggabungan usaha kedua bank tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2007 dan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian (lihat Catatan 2o).

Penggabungan usaha ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/65/KEP.GBI/2007 tertanggal 10 Desember 2007. Penggabungan usaha antara Bank dan ANK juga telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-UM.HT.01.10-6720 tertanggal 27 Desember 2007 dan berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 23 Juli 2008, melalui surat No. KEP-812/WPJ.04/2008, Departemen Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jendral Pajak telah menyetujui penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara Bank dan ANK.

Bank menyediakan pelayanan jasa perbankan ritel dan komersial, penyaluran reksadana, dan produk perbankan lainnya.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank Commonwealth (the "Bank") was established as a limited liability company within the framework of the laws of the Republic of Indonesia by Notarial Deed No. 63 dated 20 August 1996 and as amended by Notarial Deed No. 72 dated 12 December 1996 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. The Bank's Article of Association were approved by the Minister of Justice under Decree No. C2-156 HT 01.01 TH 1997 dated 10 January 1997. The Bank obtained its banking license from the Minister of Finance together with the recommendation from Bank Indonesia on 11 June 1997, and commenced full banking operations on 1 July 1997.

By virtue of Notarial Deed No. 23 dated 6 December 2007 of Notary Sutjipto, S.H.,M.Kn. and Notarial Deed No. 90 dated 16 November 2007 of Notarial Sutjipto, S.H.,M.Kn. both management and majority shareholders of the Bank and Bank Arta Niaga Kencana ("ANK") formalised the merger plan of ANK with the Bank as one legal entity. The merger of the two banks became effective on 31 December 2007 and accounted for using the purchase method of accounting (refer to Note 2o).

The merger was approved by Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia's Decision Letter No. 9/65/KEP.GBI/2007 dated 10 December 2007. The merger between the Bank and ANK was accepted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. C-UM.HT.01.10-6720 dated 27 December 2007 with an effective date of 31 December 2007.

On 23 July 2008, through its letter No. KEP-812/WPJ.04/2008, Department of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Tax approved the use of book value on assets transfer in the merger between the Bank and ANK.

The Bank provides retail and commercial banking services, mutual fund distribution, and other banking products.

Lampiran - 5/1 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Setelah pendiriannya, Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya perubahan yang penting adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Notaris No. 52 tertanggal 15 Desember 2010 oleh Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 221.000. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-32913 tanggal 22 Desember 2010. Berdasarkan surat No. 13/10/DPB2/TPB2-2 tanggal 20 Januari 2011, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.
- Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tertanggal 24 Juni 2011 oleh Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 234.882. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-22103 tanggal 14 Juli 2011. Berdasarkan surat No. 13/88/DPB2/TPB2-2 tanggal 5 Desember 2011, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.
- Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tertanggal 1 Nopember 2011 oleh F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., terkait dengan penambahan modal dasar sebesar Rp 2.500.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-53979.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Nopember 2011. Berdasarkan surat No. 13/88/DPB2/TPB2-2 tanggal 5 Desember 2011, peningkatan modal dasar tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

After its establishment, the Bank's Article of Association have been amended from time to time, where such significant amendments are as follows:

- Pursuant to the Notarial Deed No. 52 dated 15 December 2010 of Notary F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., in relation to increase in issued and fully paid capital amounting Rp 221,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-32913 dated 22 December 2010. Based on letter No. 13/10/DPB2/TPB2-2 dated 20 January 2011, the increase in issued and paid-up capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.
- Pursuant to the Notarial Deed No. 81 dated 24 June 2011 of Notary F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., in relation to increase in issued and fully paid capital amounting Rp 234,882. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-22103 dated 14 July 2011. Based on letter No. 13/88/DPB2/TPB2-2 dated 5 December 2011, the increase in issued and paid-up capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.
- Pursuant to the Notarial Deed No. 2 dated 1 November 2011 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., in relation to increase in authorised capital amounting Rp 2,500,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-53979.AH.01.02.Tahun 2011 dated 4 November 2011. Based on letter No. 13/88/DPB2/TPB2-2 dated 5 December 2011, the increase in authorised capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- Berdasarkan Akta Notaris No. 4 tertanggal 5 Desember 2011 oleh notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 449.038. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-39928 tanggal 8 Desember 2011. Berdasarkan surat No. 13/101/DPB2/TPB2-2 tanggal 30 Desember 2011, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.
- Berdasarkan Akta Notaris No.77 tanggal 20 Maret 2013 oleh Notaris Aryanti Artisari S.H., M.Kn., terkait dengan penambahan modal dasar dan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 9.000.000 dan Rp 1.604.309 sehingga menjadi masing-masing sebesar Rp 13.000.000 dan Rp 3.422.729. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No.AHU-15076.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Maret 2013. Berdasarkan surat No. 15/13/DPB2/PB2-2/Rahasia tanggal 28 Maret 2013 peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.
- Berdasarkan Akta Notaris No.53 tanggal 28 Agustus 2013 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn., terkait penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 396.938 menjadi Rp 3.819.667. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-37417 dan AHU.AH.01.10-37418 tanggal 9 September 2013. Berdasarkan surat No.15/5/DPB2/PB2-2/Rahasia tanggal 3 Oktober 2013, penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center 6, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 - 31, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki 91 kantor cabang dan outlet di Indonesia (31 Desember 2013: 91) (tidak diaudit) dan 2.386 karyawan (31 Desember 2013: 2.129 karyawan) (tidak diaudit).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

- Pursuant to the Notarial Deed No.4 dated 5 December 2011 of notary F.X Budi Santoso Isbandi, S.H., in relation to the increase in issued and fully paid capital amounting Rp 449,038. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-39928 dated 8 December 2011. Based on letter No.13/101/DPB2/TPB2-2 dated 30 December 2011, the increase in issued and paid-up capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.
- Pursuant to the Notarial Deed No.77 dated 20 March 2013 of Notary Aryanti Artisari S.H., M.Kn., in relation to the increase in authorized, issued and fully paid capital amounting Rp 9,000,000 and Rp 1,604,309, respectively, becomes Rp 13,000,000 and Rp 3,422,729, respectively. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-15076.AH.01.02.Tahun 2013 dated 25 March 2013. Based on letter No. 15/13/DPB2/PB2-2/Rahasia dated 28 March 2013 the increase in authorized, issued and fully paid capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.
- Pursuant to the Notarial Deed No.53 dated 28 August 2013 of Notary Aryanti Artisari S.H., M.Kn., in relation to the increase in authorized, issued and fully paid capital amounting Rp 396,938 becomes Rp 3,819,667. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-37417 and AHU.AH.01.10-37418 dated 9 September 2013. Based on letter No. 15/5/DPB2/PB2-2/Rahasia dated 3 October 2013, the increase in issued and fully paid capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.

The Bank's head office is located at World Trade Center 6, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 - 31, Jakarta. As at 31 December 2014, the Bank has 91 branches and outlets in Indonesia (31 December 2013: 91) (unaudited) and has 2,386 employees (31 December 2013: 2,129 employees) (unaudited).

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Geoffrey David Coates
Wakil Presiden Komisaris	Guy Martin Harding
Komisaris Independen	Suwartini
Komisaris Independen	Khairil Anwar
Direksi	
Presiden Direktur	Antonio Da Silva Costa ¹⁾
Direktur	- ²⁾
Direktur	Mia Patria Bernardhi
Direktur	Paul Setiawan Hasjim
Direktur	Adhiputra Tanoyo
Direktur Kepatuhan	Angeline Nangoi ³⁾

- 1) Antonio Da Silva Costa dipilih kembali sebagai Presiden Direktur Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 17 Mei 2014 untuk masa bakti selama 3 (tiga) tahun berikutnya.
- 2) Ian Phillip Whitehead diangkat sebagai Direktur Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 20 Juli 2011 dan sebelumnya telah disetujui melalui surat Bank Indonesia tanggal 4 Juli 2011 No.13/65/GBI/DPIP/Rahasia. Pada bulan Nopember 2014, RUPS Luar Biasa telah menyetujui pengunduran diri Ian Phillip Whitehead yang berlaku efektif pada tanggal 30 Nopember 2014.
- 3) Angeline Nangoi diangkat sebagai Direktur Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) tanggal 22 Juli 2014 dan sebelumnya telah disetujui melalui surat Otoritas Jasa Keuangan tanggal 7 Juli 2014 No.SR-114/D.03/2014.

b. Anak Perusahaan

Bank memiliki Anak Perusahaan yaitu PT Commonwealth Securities yang telah efektif dilikuidasi pada tanggal 30 Desember 2014. PT Commonwealth Securities yang berdomisili di Jakarta dengan jenis usaha Perusahaan efek. Persentase kepemilikan Bank terhadap PT Commonwealth Securities pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 99%, dengan jumlah aset Rp 32.899.

Pada tanggal 16 Maret 2009, Bank menyetorkan uang muka setoran modal sebesar Rp 29.700 di PT Commonwealth Securities, sebuah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sebagai perusahaan efek dan perantara pedagang efek, yang didirikan tanggal 23 Desember 2008. Uang muka setoran modal tersebut setara dengan 99% modal saham PT Commonwealth Securities yang disetor penuh.

Lampiran - 5/4 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan dari Bank Indonesia atas penyertaan saham di PT Commonwealth Securities yang diperoleh melalui surat No. 11/76/DPB2/TPB2-6 tanggal 9 Mei 2009, Bank mencatat uang muka setoran modal sebagai penyertaan saham di PT Commonwealth Securities, sehingga PT Commonwealth Securities menjadi Anak Perusahaan dari Bank.

PT Commonwealth Securities telah memperoleh ijin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), melalui surat No. KEP-01/BL/PPE/2009 tanggal 27 Oktober 2009.

Pada tanggal 6 Maret 2012, PT Commonwealth Securities dan Bank, sebagai pemegang saham pengendali PT Commonwealth Securities, telah memutuskan untuk mengembalikan ijin usaha sebagai perusahaan efek dan perantara pedagang efek kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan menerima persetujuan "Pencabutan ijin usaha perusahaan efek sebagai perantara pedagang efek" melalui surat Bapepam-LK tertanggal 6 Agustus 2012.

Pada tanggal 18 Desember 2012, manajemen Anak Perusahaan telah memutuskan untuk melikuidasi PT Commonwealth Securities.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tertanggal 11 Oktober 2013 oleh Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., pemegang saham PT Commonwealth Securities telah mengambil keputusan untuk membubarkan dan melikuidasi, membebaskan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota direksi dan komisaris atas semua tindakan kepengurusan dan pelaksanaan kewenangan selama masa jabatan mereka, serta menunjuk Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law sebagai likuidator PT Commonwealth Securities efektif sejak tanggal 8 Oktober 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Subsidiary (continued)

Based on the approval from Bank Indonesia to invest in PT Commonwealth Securities through its letter No. 11/76/DPB2/TPB2-6 dated 9 May 2009, the Bank recorded the advance for share subscriptions as investments in shares at PT Commonwealth Securities, resulting in PT Commonwealth Securities being a Subsidiary of the Bank.

PT Commonwealth Securities has obtained an operational license from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), now Financial Services Authority, through its letter No. KEP-01/BL/PPE/2009 dated 27 October 2009.

On 6 March 2012, PT Commonwealth Securities and Bank, as the controlling shareholder of PT Commonwealth Securities, decided to return the license as a securities company and stock-broker to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (" -LK"), now Financial Services Authority, and received approval of operating li securities company and as a stock-broker through Bapepam-LK's letter dated 6 August 2012.

On 18 December 2012, the Subsidiary's management decided to liquidate PT Commonwealth Securities.

Pursuant to the Notarial Deed No. 69 dated 11 October 2013 of Notary Sugito Tedjamulja, S.H., PT Commonwealth Securities's shareholders have decided to dissolve and liquidate, release and discharge of all directors and commissioners from all their duties and responsibilities during their service period, and appointed Bastaman Enrico Bagus Attorney at Law as PT Commonwealth Securities' li effectively since 8 October 2013.

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
b. Anak Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 22 Januari 2014, PT Commonwealth Securities telah mengajukan surat permohonan penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak dan tertanggal 30 Oktober 2014, PT Commonwealth Securities menerima surat dari Kementerian Keuangan RI – Direktorat Jendral Pajak No.S-15HPS/WPJ.04/KP.1003/2014 perihal Surat Keputusan Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak maka terhitung sejak tanggal 30 Oktober 2014 NPWP atas nama PT Commonwealth Securities telah dinyatakan dihapus dari administrasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pasar Minggu.

Pemegang Saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Juni 2014 telah menyetujui:

1. Pengembalian seluruh modal termasuk dana simpanan yang dimiliki PT Commonwealth Securities kepada seluruh pemegang saham PT Commonwealth Securities secara proporsional (“Dana Pengembalian”); dan
2. Pengalokasian sebagian dana dari Dana Pengembalian tersebut dalam rekening di PT Bank Commonwealth sebagai dana untuk pembayaran kewajiban PT Commonwealth Securities yang mungkin timbul (jika ada) selama proses likuidasi PT Commonwealth Securities (“Dana Likuidasi”).

Pemegang Saham PT Commonwealth Securities telah menerima Dana Pengembalian pada tanggal 20 Juni 2014.

Pemegang Saham PT Commonwealth Securities melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Desember 2014 telah menyetujui:

1. Menerima laporan akhir Likuidator tertanggal 10 Nopember 2014 perihal Laporan Akhir Pembubaran dan Likuidasi PT Commonwealth Securities (“Laporan Likuidator”);

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)
b. Subsidiary (continued)

Following on 22 January 2014, PT Commonwealth Securities had submit tax registration number revocation application letter and dated 30 October 2014, PT Commonwealth Securities has received letter from Ministry of Finance RI – Direktorat Jendral Pajak No.S-15HPS/WPJ.04/KP.1003/2014 regarding Tax Registration Number Revocation Decision Letter therefore effectively since 30 October 2014, Tax Registration Number (NPWP) of PT Commonwealth Securities has been revoked from Tax Administration Services Office Pratama Jakarta Pasar Minggu.

The Shareholders of PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of Company dated 17 June 2014 have approved:

1. The repatriation of all remaining capital including any fund or savings owned by PT Commonwealth Securities to all of the Shareholders (“Capital Repatriation”); and
2. The allocation of a part of such Capital Repatriation in the PT Bank Commonwealth account as a fund for the payment of PT Commonwealth Securities’ liability (if any) during the liquidation process of PT Commonwealth Securities (“Liability Fund”).

The Shareholders of PT Commonwealth Securities has received the Capital Repatriation on 20 June 2014.

The Shareholders of the PT Commonwealth Securities through the Circular Resolution in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of Company dated 1 December 2014 have approved:

1. Accept final Liquidator report dated 10 November 2014 concerning Final Report of Dissolution and Liquidation of the PT Commonwealth Securities (“

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
b. Anak Perusahaan (lanjutan)

2. Menerima dan menyetujui seluruh tindakan Likuidator yang dilakukan selama pelaksanaan pembubaran dan likuidasi PT Commonwealth Securities, serta menyetujui pemberian pelepasan dan pembebasan sepenuhnya kepada Likuidator atas seluruh tugas dan tanggung jawabnya sejak penunjukannya sebagai likuidator PT Commonwealth Securities hingga Keputusan Resolusi ini berlaku efektif; dan menyetujui pembagian atas seluruh sisa kekayaan PT Commonwealth Securities dan melakukan pelunasan kewajiban PT Commonwealth Securities sebagaimana diuraikan dalam Laporan Likuidator oleh seluruh Para Pemegang Saham secara proporsional yang akan dilakukan segera setelah Keputusan Resolusi berlaku efektif.

PT Commonwealth Securities telah mendapatkan Surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan nomor surat: AHU-UM.01.-1-00070 tertanggal 30 Desember 2014 perihal Berakhirnya Status Badan Hukum PT Commonwealth Securities (Dalam Likuidasi) (“Surat”), yang memberitahukan bahwa berakhirnya status badan hukum PT Commonwealth Securities berdasarkan Salinan Akta Nomor: 23, tertanggal 15 Desember 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Angela Meilany Basiroen, SH berkedudukan di Jakarta, telah dicatat dan dihapus dari Daftar Perseroan.

Dengan diterbitkannya Surat tersebut, maka proses likuidasi PT Commonwealth Securities dinyatakan telah selesai sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga sejak tanggal 30 Desember 2014 laporan keuangan PT Commonwealth Securities tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2015.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)
b. Subsidiary (continued)

2. Accept and ratify all act of Liquidator during implementation of dissolution and liquidation of the PT Commonwealth Securities, and approved the grant of dischargement and fully released to Liquidator for all their jobs and obligations since it's appointment as PT Commonwealth Securities' liquidator until effective of this Resolution Decision, and approved distribution of all remaining assets of PT Commonwealth Securities and proportional settlement of the PT Commonwealth Securities' debt as described in the Liquidator Report by all shareholders that will be executed immediately after the Decision of Resolution become effective.

PT Commonwealth Securities has received Letter from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum with letter number: AHU-UM.01-1-00070 dated 30 Desember 2014 regarding Termination of PT Commonwealth Securities Legal Entity Status (i.e. “Surat”) which informing that the PT Commonwealth Securities' law entity status has been terminated based on Copy of Deed Number: 23, dated 15 December 2014 which prepared in front of Notary Angela Meilany Basiroen, SH located in Jakarta, registered and removed from List of Companies.

With the issuance of the above Letter, the liquidation process of PT Commonwealth Securities is declared as completed in accordance with Undang-Undang No.40 year 2007 regarding Limited Company and therefore effective since 30 December 2014, the financial statements of PT Commonwealth Securities are no longer consolidated into the Bank's financial statements.

2. ACCOUNTING POLICIES

The Bank financial statements was authorised to be issued by the Directors on 31 March 2015.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk hal-hal dibawah ini:

- Kontrak derivatif diukur pada nilai wajar.
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank:

a. Basis for preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements are prepared under the historical cost concept, except for the following matters:

- Derivative contracts are measured at fair value.
- Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value.
- Available for sale financial assets are measured at fair value.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements;
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 4.

b. Standar akuntansi baru yang berlaku efektif di 2014

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif sejak Januari 2014:

- ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka"
- PSAK 102 (Revisi 2013) "Akuntansi Murabahah"

Penerapan standar akuntansi baru ini tidak memiliki dampak pada laporan keuangan Bank.

c. Penjabaran mata uang asing
Mata uang pelaporan

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan dan fungsional Bank.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Basis for preparation of financial statements (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 4.

b. The new accounting standards effective in 2014

The followings are the new of accounting standards that became effective starting 1 January 2014:

- IFAS 27 "Transfer assets from customer"
- IFAS 28 "Extinguishing financial liability"
- IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine"
- SFAS 102 (Revised 2013) "Murabahah Accounting"

Implementation of those new of accounting standards have no impact to the Bank's financial statements.

c. Foreign currency translation
Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting and functional currency of the Bank.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, all monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Rupiah based on the Reuters middle rate at 16:00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)
Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih pada laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/kerugian transaksi mata uang asing".

Untuk perubahan nilai wajar atas aset moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dibedakan antara selisih kurs yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi dan perubahan lain atas nilai tercatat efek-efek tersebut.

Selisih perubahan kurs yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi dan perubahan lainnya atas nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Selisih kurs atas instrumen keuangan moneter, seperti efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dilaporkan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian akibat perubahan nilai wajar. Selisih penjabaran atas instrumen keuangan moneter, seperti efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai bagian dari laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Foreign currency translation (continued)
Transactions and balances (continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income for the year.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income as "Foreign exchange gains/losses".

In the case of changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available for sale, a distinction is made between translation differences resulting from changes in amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security.

Translation differences related to changes in the amortised cost and other changes in the carrying amount are recognised in statement of income.

Translation differences on monetary financial instruments, such as securities held at fair value through profit and loss, are reported as part of the fair value gain or loss. Translation differences on monetary financial instruments, such as securities classified as available for sale financial assets, are included in the statement of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)
Transaksi dan saldo (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam Rupiah penuh):

	2014	2013	
1 Pound Sterling Inggris	19,288	20,111	Great Britain Pound Sterling 1
1 Euro	15,053	16,759	Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	12,385	12,170	United States Dollar 1
100 Yen Jepang	10,356	11,575	Japanese Yen 100
1 Dolar Australia	10,148	10,856	Australian Dollar 1
1 Dolar New Zealand	9,709	9,996	New Zealand Dollar 1
1 Dolar Singapura	9,376	9,622	Singapore Dollar 1
1 Yuan Cina	1,996	-	Chinese Yuan 1
1 Dolar Hongkong	1,597	1,570	Hongkong Dollar 1

d. Instrumen keuangan
(i) Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada tanggal pelaporan, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan ini tidak diungkapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Foreign currency translation (continued)
Transactions and balances (continued)

Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2014 and 2013 (in full Rupiah amount):

d. Financial instruments
(i) Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables and (c) available for sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

At the reporting date, the Bank do not have financial assets classified as held to maturity. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wa trumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada pengakuan awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dan dikurangi biaya/pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value added and deducted with directly attributable transaction costs/income (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Interest income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of i Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets and classified as loan and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for Impairment Losses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada pengakuan awalnya diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan perubahan pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held to maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, deducted with directly attributable transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealised gain or loss from the change in fair value, which was previously recognised in the other comprehensive income/ (expenses), is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (*regular*).

(ii) Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

(ii) Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial i . Interest expenses on financial liabilities held for trading are i luded in "Interest expenses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus directly attributable transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iii) Reclassification of financial assets

Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Klasifikasi instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari instrumen dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv) Classification of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of instruments and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tagihan derivatif-bukan lindung nilai/Derivative receivables-non hedging	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
	Aset lain-lain/Other assets	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang bunga/Interest receivables - Pendapatan atas jasa penyaluran reksa dana dan bancassurance yang masih harus diterima/Mutual fund and bancassurance distribution fee receivables - Lain-lain/Others 	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available for sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		
	Obligasi Pemerintah/Government Bonds		

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(iv) Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Classification of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	Liabilitas derivatif-bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables-non hedging</i>
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>	
	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>		
	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	- Utang bunga/ <i>Interest payables</i> - Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i> - Lain-lain/ <i>Others</i>	
Rekening administratif/ Off-balance sheet financial instruments	Fasilitas pinjaman <i>committed</i> yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Committed unused loan facilities granted</i>		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>		
	Garansi yang diterbitkan/ <i>Guarantees issued</i>		

(v) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan

(vi) Impairment of financial assets

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(a) Financial assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau debitur;
- terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada debitur yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred when, and only when there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss are as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or debtor;
- default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, for economic or legal reasons relating to the debtor's financial difficulty, granting to the debtor a concession that the lender would not otherwise consider;
- probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

(a) Financial assets carried at amortised cost (continued)

- e. *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
f. *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

Initially the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial assets exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset using the discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets and non-impaired financial assets are included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of the financial asset will be included in financial assets group with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara individual, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

(a) Financial assets carried at amortised cost (continued)

For the purposes of individual evaluation of impairment, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the allowance for impairment amount of the losses is recognised in the statements of income. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped based on the similarity of credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets by being indicative of the debtor or counterparties' ability to liabilities due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**(a) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dicatat di dalam beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbukkan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbukkan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah pengakuan penurunan nilai (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

**(a) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based on to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Impairment charges relating to loans are recorded in allowance for impairment losses on financial assets.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**(a) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(b) Aset keuangan yang diklasifikasikan
sebagai tersedia untuk dijual**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2d.(vi) (a) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai. Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan yang berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

**(a) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**(b) Financial assets classified as
available for sale**

The Bank assesses at each reporting date of the statements of financial position whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Refer to Note 2d.(vi) (a) for the criteria of objective evidence of impairment. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in the statement of other comprehensive income is removed from equity and is recognised in the statement of income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)(b) Aset keuangan yang diklasifikasikan
sebagai tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan
tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments (continued)*(vi) *Impairment of financial assets
(continued)*(b) *Financial assets classified as
available for sale (continued)*

If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

(c) *Financial guarantee contracts and
other commitment receivables*

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)(c) Kontrak jaminan keuangan dan
tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

(vii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya seperti *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments (continued)*(vi) *Impairment of financial assets
(continued)*(c) *Financial guarantee contracts and
other commitment receivables
(continued)*

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income.

Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

(vii) *Determination of fair value*

The fair value of financial instruments traded in active markets, such as marketable securities, is determined based on quoted market prices at the balance sheet date from credible sources such as quoted market prices from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve* dan nilai tukar mata uang asing) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* suku bunga dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(vii) Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair values are determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example LIBOR yield curve and foreign exchange rates) existing at the dates of the statement of financial position.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as interest rate swaps and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(viii) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

e. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan bank notes.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah dalam Rupiah dan mata uang asing pada Bank Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(viii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have expired or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, cancelled or otherwise expired.

e. Cash

Cash includes petty cash, cash, cash in Automatic Teller Machines (ATMs) and bank notes.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balances, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy for loans and receivables.

Minimum statutory reserves

In accordance with prevailing Bank Indonesia Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement in Rupiah and foreign currency, the Bank is required to place a certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "*fixed term*", BITD, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi korporasi dan *Discounted Bills*.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2d.(i).(b) dan 2d.(i).(c) untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual.

i. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2d.(i).(c) untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, "fixed-term" placements, BITD, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate method less any allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy for loans and receivables.

h. Marketable securities

The marketable securities consist of corporate bonds and Discounted Bills.

Marketable securities are classified as loans and receivables and available for sale financial assets. Refer to Note 2d.(i).(b) and 2d.(i).(c) for the accounting policy of financial assets classified as loans and receivables and available for sale financial assets.

i. Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia.

Government bonds are classified as available for sale financial assets. Refer to Note 2d.(i).(c) for the accounting policy of available for sale financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Bank adalah untuk diperdagangkan. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar.

Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date. Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy for loans and receivables.

k. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot, and forward contract, foreign currency swaps, cross currency swaps, and interest rate swaps. The derivative instruments entered by the Bank were for trading. Derivative instruments are recognised in the financial statements at fair value using market rates.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the current period statement of income.

Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at acquisition price and subsequently are remeasured at their fair value.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalents based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after specified periods.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama "without recourse" dinyatakan sebesar pokok pinjaman yang diberikan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank. Pendapatan pembiayaan konsumen dicatat sebagai pendapatan bunga di laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan yang diperoleh melalui pembelian piutang pembiayaan konsumen dari perusahaan *multifinance* dinyatakan sebesar nilai sisa pokok pembiayaan dari perusahaan *multifinance* kepada konsumen akhir. Selisih antara nilai sisa pembiayaan kepada konsumen akhir dengan harga beli yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan *multifinance* dicatat sebagai beban bunga yang ditanggung yang merupakan bagian dari biaya transaksi atas pembelian pinjaman yang diberikan. Beban bunga yang ditanggung diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sepanjang sisa jangka waktu pembiayaan kepada konsumen akhir.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, yang berupa perpanjangan jangka waktu kredit atau perubahan fasilitas kredit dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih lebih nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy of loans and receivables.

Loans under joint financing without recourse are stated at principal amount according to the portion of risk borne by the Bank. Consumer financing income is presented as interest income in the statements of income.

Loans acquired through purchases of consumer financing receivables from multifinance company are recognised at the remaining principal from a multifinance company to end customers. The difference between the remaining principal from end users and the purchase price paid by the Bank to the multifinance company are recorded as deferred interest expense and included as part of transaction costs in acquiring loans and receivables. The deferred interest expense will be amortised using effective interest rate method over the remaining financing contract to end customers.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, in form of loan period extension or change in loan facility and/or a combination of both.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statement of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d.(ii).(b) untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Investasi dalam saham

Investasi dalam saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Investasi dalam saham yang dibawah 20% dicatat dengan metode biaya yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap dan aset tidak berwujud

Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

m. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d.(ii).(b) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

n. Investment in shares

Investment in shares represents long-term investment in non-publicly listed companies.

Investment in shares below 20% is carried at cost less an allowance for impairment losses.

o. Fixed assets and intangible assets

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial period in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Aset tetap dan aset tidak berwujud
(lanjutan)**

Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak. Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Renovasi gedung	Sesuai dengan periode sewa gedung/ <i>Over the lease period of the premises</i>	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	4 - 8	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>

Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pemasangan peralatan kantor dan aset tetap lainnya yang masih dalam proses, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**o. Fixed assets and intangible assets
(continued)**

Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights. Depreciation on fixed assets other than land is calculated using a straight line method to allocate their costs to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

The fixed assets' residual value is reviewed, and adjusted if required, at each date of statement of financial position.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the statement of income for the year.

The accumulated costs of the construction of buildings, the installation of office equipment and other fixed assets that are still in progress are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use accordance with the objectives desired by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Aset tetap dan aset tidak berwujud
(lanjutan)**

Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak.

(i) Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli dan atau dikembangkan secara internal oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya perolehan dari perangkat lunak terdiri dari biaya lisensi perangkat lunak, biaya jasa profesional, dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi dimulai pada saat perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**o. Fixed assets and intangible assets
(continued)**

Intangible assets

Intangible assets consists of goodwill and software.

(i) Software

Software acquired and or internally developed by Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The cost of an internally developed software is recognized as an asset when the Bank is able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use of the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The costs of software include license costs, professional service fees, and all directly attributable costs necessary to create, develop, and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is charged from the date the software are ready for use in the manner intended by management. Amortization is recognized in statements of income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software. The estimated useful life of software is 3 (three) up to 5 (five) years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Aset tetap dan aset tidak berwujud
(lanjutan)**

(i) Perangkat lunak (lanjutan)

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

(ii) Goodwill

Penggabungan usaha dengan ANK dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan, atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih ANK dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". *Goodwill* untuk selanjutnya disajikan sebesar nilai wajar awal dikurangi akumulasi penurunan nilai (lihat Catatan 15).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**o. Fixed assets and intangible assets
(continued)**

(i) Software (continued)

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

(ii) Goodwill

Merger with ANK is accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at fair value of the assets given up, shares issued, or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of ANK is recorded as goodwill.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired company's net assets at the date of the acquisition.

Bank conducts regular evaluation on goodwill impairment in accordance with SFAS 22 (Revised 2010), "Business Combination". Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses (refer to Note 15).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah beban dibayar di muka, piutang bunga, pendapatan atas jasa penyaluran reksadana dan *bancassurance* yang masih harus diterima, setoran jaminan, biaya penggantian dari pihak berelasi, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai dan lain-lain.

Sebagian aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Lihat Catatan 2d.(i).(b) untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual AYDA untuk menyelesaikan sisa kewajiban debitur.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other assets

Represents assets that cannot be classified under the above accounts. Included in other assets are prepaid expenses, interest receivables, mutual fund and bancassurance distribution fee receivables, security deposits, reimbursement costs from related parties, foreclosed collaterals, abandoned property and others.

Some of other assets are classified as loans and receivables and are stated at amortised costs less allowance for impairment losses. Refer to Note 2d.(i).(b) for the accounting policy for loans and receivables.

Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight line method.

Foreclosed collaterals and abandoned properties

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtors or based on debtors' approval to sell the collateral where the debtors could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih dan properti
terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk tanah dan bangunan yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan properti terbengkalai dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*), yaitu nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai realisasi bersih dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan. Untuk selisih lebih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualan AYDA dikembalikan kepada debitur.

Biaya pemeliharaan atas AYDA dan properti terbengkalai yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

q. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan dan deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri ("ATM"), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other assets (continued)

Foreclosed collaterals and abandoned
properties (continued)

Abandoned properties represent the Bank's fixed assets in form of land and building which were not used for the Bank's operational activity.

Foreclosed assets and abandoned properties are recorded at the lower of carrying amount and net realisable value, which is the fair value of the assets less estimated cost of liquidating the assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for the impairment losses. Any difference between the carrying value of the foreclosed collaterals and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collaterals. Any excess from proceeds of sale and carrying value of the foreclosed collaterals will be returned to debtors.

Maintenance costs of foreclosed assets and abandoned properties subsequent to the foreclosure or acquisition of the assets are charged to the current statement of income as incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statements of income.

q. Deposits from customers

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits, saving deposits and time deposits and other forms which are similar.

Demand deposits represent deposits of customers that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque, Automated Teller Machine ("ATM") card, or other orders of payment or transfers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui SMS Banking, Phone/Mobile Banking, dan Internet Banking jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d.(ii).(b) untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk *Negotiable Certificate of Deposit*, giro, tabungan, simpanan berjangka, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d.(ii).(b) untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2d.(ii).(b) untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers (continued)

Savings deposits represent deposits of customers that may be withdrawn over the counter and via ATMs or fund transfers by SMS Banking, Phone/Mobile Banking, and Internet Banking when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent customer's deposits that may only be withdrawn after a certain time based on the agreement between the depositor and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d.(ii).(b) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of *Negotiable Certificate of Deposit*, demand deposits, savings, time deposits, and *interbank call money* with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d.(ii).(b) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from other bank with the obligation of repayment in accordance with the requirements of the loan agreement.

Borrowing is initially measured at fair value deducted with directly attributable transaction costs. Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to note 2d.(ii).(b) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan. Efek-efek yang diterbitkan adalah *medium term notes*.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d.(ii).(b) atas kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain di dalam ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Transactions costs are subsequently amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued. Marketable securities issued is represent medium term notes.

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d.(ii).(b) for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income in the equity.

Deferred income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets arising from temporary differences can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Kewajiban pensiun

Bank memiliki program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan pembayaran kepada pengelola dana pensiun dan disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees based on accrual method.

Pension obligations

The Bank has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or the Bank's policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The obligation of defined benefit plan scheme recognised in the statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date deducted with payment to trusted administered fund and adjusted for unrecognised actuarial gains/losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

The present value of a defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti maka kelebihan tersebut dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung oleh Bank. Jumlah kontribusi dari Bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No. 13/2003.

Kewajiban imbalan paska-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kerja lainnya seperti uang pisah, uang jasa dan imbalan lainnya sesuai dengan yang ditentukan dalam UU Ketenagakerjaan.

Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali:

- Keuntungan/kerugian aktuarial langsung diakui dan tidak ada koridor yang dipakai.
- Seluruh biaya jasa lalu langsung diakui.

Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang kompeten.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

Pension obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes to actuarial assumptions. When actuarial gains or losses exceeding 10% of defined benefit obligations are charged or credited to the statements of income over the average remaining service lives of the relevant employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contributions to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Other post-retirement obligations

The Bank provides other benefits such as severance pay, service pay and other benefits which are determined in compliance with the Labor Law.

The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans, except for:

- *Actuarial gains/losses which are directly recognised and no corridor is used.*
- *All past service costs are directly recognised.*

These obligations are determined annually by independent qualified actuaries.

w. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the statements of income using the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya, bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

x. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan kredit dan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense (continued)

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of a similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing loan, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

x. Fees and commissions income

Fees and commissions income directly related to lending activities, are recognised as a part/deduction of lending cost and are recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commission income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi":

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. manajemen kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No.7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures":

- i. entities under the control of the Bank;*
- ii. associated companies;*
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and*
- v. key management and their relatives.*

The nature of transactions and balances of accounts with the related parties are disclosed in the Note 34 to the financial statements.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting its function as a financial intermediary institution, the Bank always faces financial and non-financial risks. The rapid development in banking business externally and internally have resulted in a more complex risk for banks which forces the Bank implements a proper risk management to adapt with the banking business. Therefore, the risk management principle implemented will highly support the Bank to operate in a prudent manner. The risk management principles have become a standard for banking industry which implementation is regulated by Bank Indonesia through Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 amended by Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 concerning "Appli

I Bank" and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya beberapa hal yang antara lain adalah tingkat faktor litigasi atau jumlah tuntutan hukum yang dialami oleh Bank, faktor perikatan yang lemah seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu perjanjian dan faktor ketiadaan peraturan dan perundang-undangan atau perubahan peraturan.

Pengelolaan manajemen risiko hukum yang berkualitas dilakukan dalam rangka memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga serta dalam menjalankan proses penyelesaian tuntutan hukum yang dialami oleh Bank didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

b. Risiko Strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan. Bank juga mengawasi implementasi rencana bisnis Bank sebagai bagian dari pengelolaan risiko strategis.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing the risks.

a. Legal Risk

Legal risks are the risks that are caused by several factors i.e., the litigation factor level or the numbers of lawsuits incurred by the Bank, the weakness of legal agreement factors such as the incompleteness of the basic legal requirements in an agreement and the absence of laws and regulations or regulatory changed factor's.

The quality of legal risk management is implemented in order to ensure that all activities of the Bank's business and the relationships with the third parties and in carrying out the process of settlement of lawsuits incurred by the Bank are based on the rules and requirements which can protect the interests of the Bank from a legal perspective.

b. Strategic Risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on. Bank also monitors the implementation of its business plan as part of strategic risk management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terutama disebabkan oleh adanya keluhan nasabah dan publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Selain itu faktor-faktor yang juga mempengaruhi risiko reputasi antara lain: reputasi pemegang saham, mitra bisnis, dan konflik internal.

Bank mengadopsi tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko reputasi Bank. Manajemen Risiko Reputasi adalah tanggung jawab semua orang dan sebagai bagian dari peningkatan kesadaran risiko reputasi Bank. Bank telah memberikan pelatihan Kode Etik dan Kesadaran Risiko untuk semua karyawan Bank. Sejak Januari 2014 sampai dengan Desember 2014, Bank telah memberikan 13 jenis pelatihan terhadap 4.259 peserta (tidak diaudit).

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank mengadopsi ambang batas risiko sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Risiko yang Dapat Diterima dan Matriks Risiko 5x5 dengan kebijakan-kebijakan seperti Kebijakan Manajemen Risiko, Penanganan Atas Keluhan dan Pemecahannya, Mediasi Bank dan Kebijakan Call Center. Pelaporan dan pemantauan dilakukan melalui pelaporan manajemen atas indikator metrik yang dilakukan secara berkala seperti laporan bulanan Customer Care dan laporan KRI. Contoh indikator yang dilaporkan adalah jumlah keluhan, status pemecahan atas keluhan, analisis kecenderungan dan penyebab utama keluhan. Tindakan responsif yang dilakukan oleh lini depan dan dukungan dalam menangani keluhan pelanggan, dan tindakan lanjutan atas keluhan pelanggan tersebut dapat mengurangi dampak negatif terhadap reputasi Bank.

Bank juga memiliki proses penanganan media yang baik dan dijalankan dengan disiplin tinggi oleh Departemen Corporate Communications, dengan koordinasi yang baik dengan Direksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Reputation Risk

Reputation risk is the risk which is mainly caused by among others customer complaints and negative publicity related with the Bank's activities or negative perception on the Bank. Other factors which influence reputation risk are shareholder's reputation, business partners, and internal conflict.

The Bank adopted the Three Lines of Defense in managing its reputation risk. Managing reputation risk is everyone's responsibility and as part of awareness on Bank reputation risk. Currently The Bank has delivered Code of Conduct and Risk Awareness training to all its employees. Since January 2014 until December 2014, the Bank has conducted 13 types of risk relevant training sessions involving 4,259 participants (unaudited).

In managing reputation risk, the Bank has adopted risk threshold as defined in Risk Appetite Statement and 5x5 Risk Matrix with policies in place such as Risk Management Policy, Complaint Handling and Resolution, Banking Mediation and Call Center Policy. Reporting and monitoring are done through regular management reporting of metric indicators such as Monthly Customer Care report and KRI reporting. Examples of indicators reported are number of complaints, resolution status of complaints, trend analysis, and root cause of complaints. Responsive actions performed by frontline and support stand in handling customer complaint, and follow up actions can mitigate negative impact likely of Bank's reputation.

The Bank has in place a robust media management process implemented in a very discipline manner by Corporate Communications Department, with close coordination with Board of Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Reputasi (lanjutan)

Proses media monitoring dilaksanakan oleh Corporate Communications, yang mencakup pemantauan secara sistematis dari berbagai media publikasi dan kumpulan data dari sumber online (mencakup Social Media seperti Facebook dan Twitter) dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi yang terkait.

Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Sedangkan tingkat eksposur risiko kepatuhan Bank dipengaruhi beberapa faktor termasuk perubahan peraturan, kebijakan internal Bank, proses dan sistem, dan yang paling penting adalah kesadaran dan budaya atas kepatuhan.

Untuk tujuan ini, Bank telah mengimplementasikan rencana kerja manajemen risiko kepatuhan yang komprehensif setiap tahun untuk meningkatkan budaya kepatuhan, struktur manajemen atau tata kelola yang menyeluruh, mekanisme pemantauan dan pengawasan strategi manajemen risiko serta evaluasi atas efektivitasnya. Pelaksanaan kerangka kerja ini mencakup pengkinian peraturan, pelatihan, sosialisasi peraturan, pemberian konsultasi, peninjauan kebijakan, pemantauan atas kepatuhan, penilaian kepatuhan dan peningkatan sistem informasi manajemen risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Reputation Risk (continued)

Media monitoring is conducted by Corporate Communications, which includes systematic recording of collection of press clipping from print media publications and collection of data from online sources (including social media sites such as Facebook and Twitter) with clear escalation path depending on significance of the issue, to the appropriate members of Board of Directors.

A clear communication path was established to ensure standard communications messages are conveyed to all respective staff in regards to any media coverage or reputation issue.

c. Compliance Risk

Compliance Risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

Whereas the level of the Bank's compliance risk exposure are determined by multiple factors including regulatory changes, internal policies, process and systems, and compliance awareness and culture.

For this purpose, the Bank implement an annual comprehensive compliance risk management work plan to increase compliance culture, a comprehensive governance or management structure, risk management strategy, its effectiveness and monitoring the risk management strategy and control mechanism. The implementation of this framework include the updating of the regulatory framework, training, socialization of regulations, advisory, policy review, compliance monitoring, compliance assessment and improvement of risk management information system.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, bank juga melakukan upaya dalam menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi pengawas bank termasuk upaya untuk mengurangi / menghindari temuan berulang, serta eskalasi pelaporan atas pelanggaran/penyimpangan yang terjadi kepada Senior Management dan Direksi sehingga mereka senantiasa mendapatkan informasi terkini dan mampu mengambil tindakan preventif dalam mencegah terjadinya pelanggaran/penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan kepada ritel dan usaha kecil menengah, garansi yang diterbitkan, *letters of credit*, *endorsements* dan akseptasi.

Bank juga dipengaruhi oleh risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek-efek dan eksposur lain yang timbul dari aktivitas perdagangan (*trading exposures*).

Manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dilakukan secara terpusat oleh tim manajemen risiko kredit, yang memberi laporan kepada pimpinan tiap unit bisnis dan Direksi secara rutin.

Dalam mengendalikan dan mengurangi risiko kredit, Bank secara konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pemutusan kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio terus dipantau oleh tim Manajemen Risiko untuk memastikan diversifikasi portofolio yang seimbang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Compliance Risk (continued)

In addition, the bank has also made efforts to follow up on audit findings and recommendations of bank supervisors, including our efforts to reduce / avoid repeated findings, as well as the escalation in reporting of violations / deviations to the Senior Management and the Board of Directors so that they always get the latest information and able to take preventive action in preventing violations / deviations from the prevailing laws and regulations.

e. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, cli market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from retail and small medium enterprise, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investments in marketable securities and other exposures arising from its trading activities (trading exposures).

Management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in the credit risk management team, which reports to the head of each business unit and Directors regularly.

The Bank controls and reduces credit risk by consistently perform prudent credit assessment which results in a balanced credit risk and business development. At the same time, portfolio management is closely monitored within Risk Management Team to ensure balanced diversification of portfolio.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur risiko kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, di mana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian dan korelasi wanprestasi antar rekanan.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian, yang memperkirakan kemungkinan debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya baik pada *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung Bank apabila kewajiban debitur yang telah wanprestasi tidak dibayar penuh.

Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, Bank secara rutin melakukan analisis terhadap portofolio kredit berdasarkan segmentasi bisnis dan kualitas kredit dari debitur atau rekanan.

Pemantauan atas kebijakan dan batas kredit dilakukan secara berkala termasuk pemantauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit, segmentasi bisnis (kategori debitur), jenis mata uang dan sektor ekonomi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit risk exposure is a complex process and requires the use of models, as the value of a product varies depending on changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

In measuring the credit risk of loans, the Bank considers three components: (i) probability of default, estimating the likelihood of a debtor or counterpart not being able to fulfill their contractual obligations; (ii) exposure at default estimating the exposure at the time a debtor or counterpart has defaulted on their obligations, both on-balance sheet and off-balance sheet; and (iii) loss given default or estimation on the financial loss to the Bank should the defaulted obligation not be repaid in full.

To manage and monitor credit risk, the Bank performs regular portfolio analysis based on portfolio segmentation and credit quality from debtors or counterparties.

Policy and limit monitoring is conducted on regular basis including: Legal Lending Limit, business segmentation (category of debtor), type of currency and economic sectors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi khususnya terhadap debitur individu dan kelompok, terhadap industri dan geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri. Risiko ini dimonitor secara berkala dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering jika diperlukan.

Batas pemberian kredit ditinjau sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi dan peninjauan kredit secara berkala dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit apabila sumber pembayaran utama debitur tidak tersedia lagi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk memitigasi risiko kredit meliputi:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographies.

The Bank determines the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one debtor, or groups of debtors, and to geographical and industry segments. Such risks are monitored on a regular basis and are subject to an annual or more frequent review, when considered necessary.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Some other specific control and mitigation measures are outlined below:

Collateral

The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the credit risk include:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

- Kas
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby Letter of Credit*/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Persediaan
- Saham atau surat berharga lainnya

Pemberian pembiayaan dan kredit jangka panjang kepada debitur korporasi pada umumnya disertai agunan. Sebagai tambahan, untuk meminimalisasi kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait.

Batas pemberian fasilitas untuk derivatif dan kredit

Risiko penyelesaian (*settlement*) muncul dalam situasi dimana pembayaran dalam bentuk uang tunai atau efek-efek dibuat dengan harapan mendapatkan penerimaan setara kas atau efek-efek. Batas transaksi harian ditetapkan untuk masing-masing *counterparty* untuk menjaga total dari keseluruhan risiko yang timbul dari penyelesaian transaksi pasar Bank pada setiap harinya.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral (lanjutan)

- Cash
- Land and/or buildings
- *Standby Letter of Credit*/Bank Guarantee received by the Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

Longer term financing and lending to corporate debtors are generally secured. In addition, in order to minimise the credit loss, the Bank will require additional collaterals from the debtor when lower value in the collaterals are identified for the relevant loans.

Lending limits for derivative and loan books

Settlement risk arises in any situation where a payment in cash or securities is made with an expectation of receiving equivalent cash or securities. Daily settlement limits are established for each counterparty to cover the aggregate of all settlement risk arising from the Bank's market transactions on any single day.

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii)Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2014	2013
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	1,266,002
Giro pada bank lain	404,604	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	2,075,850
Efek-efek	750,261	753,778
Obligasi pemerintah	134,484	59,922
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	544,141
Tagihan derivatif	1,088	18,011
Pinjaman yang diberikan	15,639,231	13,482,112
Tagihan akseptasi	255,664	964,740
Aset lain-lain	181,999	159,023
	<u>21,363,663</u>	<u>19,797,596</u>

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2014	2013
Fasilitas pinjaman <i>committed</i> yang diberikan yang belum digunakan	240,085	613,481
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	94,529	131,625
Garansi yang diterbitkan	591,838	414,405
	<u>926,452</u>	<u>1,159,511</u>

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 73,20% (2013: 68,10%) dari jumlah eksposur maksimum berasal dari pinjaman yang diberikan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iii)Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Government bonds
Securities purchased under resale agreement
Derivative receivables
Loans
Acceptance receivables
Other assets

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

The above table represents maximum exposure of credit risk to the Bank as at 31 December 2014 and 2013, without taking account of any collateral held or other credit enhancements attached. For financial assets, the exposures set out above are based on gross carrying amounts as reported in the statement of financial position.

As at 31 December 2014, 73.20% (2013: 68.10%) of the total maximum exposure is derived from loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii)Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Bank dalam mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang minimal yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan prosedur yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi permasalahan dini melalui pemantauan yang disiplin.
- Sebagian besar kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti *personal loan*, *commercial loan* dan fasilitas antar bank.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya, yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iii)Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimum exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- Bank has a documented credit policy and procedures that covers all as *'s* lending activities. At all times, loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.
- Bank has early problem detection system through disciplined monitoring.
- Loans are mainly secured by collateral, except for certain loans such as *personal loan*, *commercial loan* and *interbank loans*.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

The following table breaks down the Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support, as categorised by geographical region as at 31 December 2014 and 2013. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii)Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	2014						Jumlah/ Total
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Lain-lain/ Others	
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	-	1,356,065
Giro pada bank lain	404,604	-	-	-	-	-	404,604
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	-	-	-	-	1,959,213
Efek-efek	750,261	-	-	-	-	-	750,261
Obligasi pemerintah	134,484	-	-	-	-	-	134,484
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	-	-	-	-	681,054
Tagihan derivatif	1,088	-	-	-	-	-	1,088
Pinjaman yang diberikan - bruto	9,573,731	520,000	606,840	2,776,620	768,085	1,393,955	15,639,231
Tagihan akseptasi - bruto	216,271	-	-	39,393	-	-	255,664
Aset lain-lain	137,501	4,117	3,606	22,757	4,135	9,883	181,999
	<u>15,214,272</u>	<u>524,117</u>	<u>610,446</u>	<u>2,838,770</u>	<u>772,220</u>	<u>1,403,838</u>	<u>21,363,663</u>

	2013						Jumlah/ Total
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Lain-lain/ Others	
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	-	-	-	1,266,002
Giro pada bank lain	474,017	-	-	-	-	-	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	-	-	-	-	2,075,850
Efek-efek	753,778	-	-	-	-	-	753,778
Obligasi pemerintah	59,922	-	-	-	-	-	59,922
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	-	-	-	-	544,141
Tagihan derivatif	18,011	-	-	-	-	-	18,011
Pinjaman yang diberikan - bruto	8,914,177	417,209	541,175	1,931,298	455,603	1,222,650	13,482,112
Tagihan akseptasi - bruto	962,974	-	-	1,766	-	-	964,740
Aset lain-lain	129,810	3,521	3,315	12,100	2,710	7,567	159,023
	<u>15,198,682</u>	<u>420,730</u>	<u>544,490</u>	<u>1,945,164</u>	<u>458,313</u>	<u>1,230,217</u>	<u>19,797,596</u>

Lampiran - 5/52 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii)Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2014						Jumlah/ Total
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Lain-lain/ Others	
Facilities pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	204,158	4,102	2,873	26,316	1,039	1,597	240,085
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	59,345	-	9,547	18,376	-	7,261	94,529
Garansi yang diterbitkan	567,795	-	200	8,308	-	15,535	591,838
	<u>831,298</u>	<u>4,102</u>	<u>12,620</u>	<u>53,000</u>	<u>1,039</u>	<u>24,393</u>	<u>926,452</u>

	2013						Jumlah/ Total
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Sumatera	Lain-lain/ Others	
Facilities pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	498,645	6,028	2,555	12,921	34,947	58,385	613,481
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	126,481	-	-	5,144	-	-	131,625
Garansi yang diterbitkan	383,683	-	450	15,898	-	14,374	414,405
	<u>1,008,809</u>	<u>6,028</u>	<u>3,005</u>	<u>33,963</u>	<u>34,947</u>	<u>72,759</u>	<u>1,159,511</u>

b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

Credit risk exposure relating to off balance sheet items is as follows:

b) Industry sectors

The following table breaks down Bank's credit exposure without taking into account any collateral held or other credit support, as categorised by industry sectors as at 31 December 2014 and 2013.

Lampiran - 5/53 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

2014							
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	1,356,065	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	404,604	-	-	-	404,604	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,174,866	784,347	-	-	-	1,959,213	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	750,261	-	-	-	750,261	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	-	-	-	-	134,484	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	-	-	-	681,054	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	-	670	-	-	418	1,088	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	122,335	60,555	1,093,344	720,788	31,344	13,610,865	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	-	-	-	246,524	-	9,140	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	549	8,318	26,547	-	-	146,585	Other assets
	<u>3,469,353</u>	<u>2,008,755</u>	<u>1,119,891</u>	<u>967,312</u>	<u>31,344</u>	<u>13,767,008</u>	<u>21,363,663</u>

2013							
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	-	-	-	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	474,017	-	-	-	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41,993	2,033,857	-	-	-	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	753,778	-	-	-	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	59,922	-	-	-	-	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	-	-	-	544,141	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	-	17,859	-	-	152	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bruto	73,194	132,219	973,832	591,284	38,374	11,673,209	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	-	-	-	921,250	-	43,490	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	233	4,978	20,150	-	-	133,682	Other assets
	<u>1,985,485</u>	<u>3,416,708</u>	<u>993,982</u>	<u>1,512,534</u>	<u>38,374</u>	<u>11,850,513</u>	<u>19,797,596</u>

Lampiran - 5/54 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

2014							
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
-	-	547	16,000	-	223,538	240,085	Committed unused loan facilities granted
-	-	-	17,425	-	77,104	94,529	Irrevocable letters of credit
-	19,352	18,978	400	380,008	173,100	591,838	Guarantees issued
	<u>19,352</u>	<u>19,525</u>	<u>33,825</u>	<u>380,008</u>	<u>473,742</u>	<u>926,452</u>	

2013							
Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
-	193	212,675	5,148	165	395,300	613,481	Committed unused loan facilities granted
-	-	-	5,843	-	125,782	131,625	Irrevocable letters of credit
-	37,271	-	488	166,272	210,374	414,405	Guarantees issued
	<u>37,464</u>	<u>212,675</u>	<u>11,479</u>	<u>166,437</u>	<u>731,456</u>	<u>1,159,511</u>	

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2014 and 2013, credit risk exposures relating to financial assets are divided as follows:

Lampiran - 5/55 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

2014			
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	1,356,065
Giro pada bank lain	404,604	-	404,604
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	1,959,213
Efek-efek	750,261	-	750,261
Obligasi pemerintah	134,484	-	134,484
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	681,054
Tagihan derivatif	1,088	-	1,088
Pinjaman yang diberikan - bruto	15,151,629	362,019	15,639,231
Tagihan akseptasi - bruto	255,664	-	255,664
Aset lain-lain	181,999	-	181,999
	<u>20,876,061</u>	<u>362,019</u>	<u>21,363,663</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(64,613)
			<u>21,299,050</u>

2013			
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	1,266,002
Giro pada bank lain	474,017	-	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	2,075,850
Efek-efek	753,778	-	753,778
Obligasi pemerintah	59,922	-	59,922
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	544,141
Tagihan derivatif	18,011	-	18,011
Pinjaman yang diberikan - bruto	13,162,640	222,395	13,482,112
Tagihan akseptasi - bruto	964,740	-	964,740
Aset lain-lain	159,023	-	159,023
	<u>19,478,124</u>	<u>222,395</u>	<u>19,797,596</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(53,471)
			<u>19,744,125</u>

Lampiran - 5/56 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

2014			
Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears		Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	1,356,065
Giro pada bank lain	404,604	-	404,604
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	-	1,959,213
Efek-efek	750,261	-	750,261
Obligasi pemerintah	134,484	-	134,484
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	-	681,054
Tagihan derivatif	1,088	-	1,088
Pinjaman yang diberikan - bruto	15,082,419	69,210	15,151,629
Tagihan akseptasi - bruto	255,664	-	255,664
Aset lain-lain	181,999	-	181,999
	<u>20,806,851</u>	<u>69,210</u>	<u>20,876,061</u>

2013			
Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears		Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	1,266,002	-	1,266,002
Giro pada bank lain	474,017	-	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,075,850	-	2,075,850
Efek-efek	753,778	-	753,778
Obligasi pemerintah	59,922	-	59,922
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	544,141	-	544,141
Tagihan derivatif	18,011	-	18,011
Pinjaman yang diberikan - bruto	13,133,172	29,468	13,162,640
Tagihan akseptasi - bruto	964,740	-	964,740
Aset lain-lain	159,023	-	159,023
	<u>19,448,656</u>	<u>29,468</u>	<u>19,478,124</u>

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan mengenai kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

Kemungkinan aset dapat diterima kembali adalah besar karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak menjadi kekhawatiran Bank.

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

Ada kekhawatiran atas kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Analisis umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for financial asset's quality that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Neither past due nor in arrears

There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the assets has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from Bank.

- Not past due but other facilities are in arrears

There is concern over the counterparty's ability payments when due since there are other overdue facilities. In this case, the counterparty is expected to settle all the outstanding amounts of principal and interest which are in arrears.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2014 and 2013 is set out below:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah: (lanjutan)

	2014			
	Ritel/Retail	Usaha Kecil Menengah/ Small Medium Enterprise	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari	133,829	163,976	297,805	0 - 30 days
31 - 60 hari	33,406	12,021	45,427	31 - 60 days
61 - 90 hari	12,729	6,058	18,787	61 - 90 days
	<u>179,964</u>	<u>182,055</u>	<u>362,019</u>	
	2013			
	Ritel/Retail	Usaha Kecil Menengah/ Small Medium Enterprise	Jumlah/ Total	
0 - 30 hari	138,714	33,025	171,739	0 - 30 days
31 - 60 hari	29,553	3,028	32,581	31 - 60 days
61 - 90 hari	9,351	8,724	18,075	61 - 90 days
	<u>177,618</u>	<u>44,777</u>	<u>222,395</u>	

(iv) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	12,979,404	125,583	13,104,987	Rupiah
Mata uang asing	<u>2,534,244</u>	-	<u>2,534,244</u>	Foreign currencies
	15,513,648	125,583	15,639,231	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(24,393)</u>	<u>(40,057)</u>	<u>(64,450)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>15,489,255</u>	<u>85,526</u>	<u>15,574,781</u>	

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2014 and 2013 is set out below: (continued)

(iv) Loans

Loans are summarised as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

	2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	11,316,413	97,077	11,413,490
Mata uang asing	2,068,622	-	2,068,622
	13,385,035	97,077	13,482,112
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,587)	(29,200)	(52,787)
	13,361,448	67,877	13,429,325

f. Risiko Tingkat Suku Bunga

Bank melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Bank, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Bank melakukan analisis harian pada pergerakan marjin suku bunga dan juga melakukan analisis pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menghasilkan ketidakcocokan (*mismatch*) tingkat suku bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Credit Risk (continued)

(iv) Loans(continued)

f. Interest Rate Risk

Interest rate exposure is also monitored by the Bank to reduce any negative impact to the Bank, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market interest rate movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Bank performs daily analysis on the movement of interest rate margin and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers.

The main objective of interest rate risk management is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2014		2013	
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %

ASET

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.83	0.73	2.10	1.63
Efek-efek	6.31	3.31	4.59	3.55
Obligasi pemerintah	8.18	-	8.31	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.29	-	5.06	-
Pinjaman yang diberikan	11.79	4.49	11.38	4.52

LIABILITAS

Simpanan nasabah dan dari bank lain:				
- Giro	2.35	0.07	0.70	0.06
- Tabungan	2.24	0.17	2.00	0.18
- Deposito berjangka	9.00	1.97	6.60	2.04
- <i>Negotiable certificate of deposit</i>	9.27	-	-	-
Pinjaman yang diterima	7.35	0.48	-	0.62
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	8.61	-

(i) Eksposur bank terhadap risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo.

	2014									
	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>				Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				Jumlah/ Total
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Aset										
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	-	-	-	-	-	-	-	-	1,356,065
Giro pada bank lain	-	404,604	-	-	-	-	-	-	-	404,604
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	1,959,213	-	-	-	-	1,959,213
Efek-efek	-	-	10,164	275,566	443,215	-	21,316	-	-	750,261
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	134,484	-	134,484
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	88,592	592,462	-	-	681,054
Tagihan derivatif	1,088	-	-	-	-	-	-	-	-	1,088
Pinjaman yang diberikan - bruto	-	433,404	1,248,945	6,045,648	3,758,003	828	8,642	266,017	3,877,744	15,639,231
Tagihan akseptansi - bruto	255,664	-	-	-	-	-	-	-	-	255,664
Aset lain-lain	181,999	-	-	-	-	-	-	-	-	181,999
Jumlah	1,794,816	838,008	1,259,109	6,321,214	4,201,218	2,048,633	601,104	287,333	4,012,228	21,363,663

ASSET

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.83	0.73	2.10	1.63
Efek-efek	6.31	3.31	4.59	3.55
Obligasi pemerintah	8.18	-	8.31	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.29	-	5.06	-
Pinjaman yang diberikan	11.79	4.49	11.38	4.52

LIABILITIES

Simpanan nasabah dan dari bank lain:				
- Giro	2.35	0.07	0.70	0.06
- Tabungan	2.24	0.17	2.00	0.18
- Deposito berjangka	9.00	1.97	6.60	2.04
- <i>Negotiable certificate of deposit</i>	9.27	-	-	-
Pinjaman yang diterima	7.35	0.48	-	0.62
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	8.61	-

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Interest Rate Risk (continued)

The table below summarises the annual average effective interest rates for Rupiah and foreign currencies.

ASSETS

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.83	0.73	2.10	1.63
Efek-efek	6.31	3.31	4.59	3.55
Obligasi pemerintah	8.18	-	8.31	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.29	-	5.06	-
Pinjaman yang diberikan	11.79	4.49	11.38	4.52

LIABILITIES

Simpanan nasabah dan dari bank lain:				
- Giro	2.35	0.07	0.70	0.06
- Tabungan	2.24	0.17	2.00	0.18
- Deposito berjangka	9.00	1.97	6.60	2.04
- <i>Negotiable certificate of deposit</i>	9.27	-	-	-
Pinjaman yang diterima	7.35	0.48	-	0.62
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	8.61	-

(i) Bank exposure to interest rate risk

The tables below summarises the Bank's financial assets exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

- (ii) Sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersih (lanjutan)

Pengelolaan suku bunga harian dilakukan secara efektif oleh *Asset Liability Management (ALM) Desk - Treasury* dan dipantau oleh *Market Risk*, dan dilaporkan kepada ALCO setiap bulannya.

- (iii) Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan sensitivitas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

	2014		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(14.396)	14.396	Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds
	2013		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(11.680)	11.680	Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga.

Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Interest Rate Risk (continued)

- (ii) Sensitivity to net interest income (continued)

Daily interest rate management is effectively performed by the *Asset Liability management (ALM) Desk - Treasury* and monitored by *Market Risk*, and report to the ALCO on monthly basis.

- (iii) Sensitivity to unrealised gains on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds to movement interest rates on 31 December 2014 and 2013:

	2014		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(14.396)	14.396	Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds
	2013		
	Peningkatan/ increased by 100 bps	Penurunan/ decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	(11.680)	11.680	Impact to unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities and government bonds

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all position run to maturity.

The above sensitivity of net income and unrealised (losses)/gains on available for sale marketable securities do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks.

In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of potential interest rates movements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko Mata Uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing, baik dengan nasabah korporasi maupun ritel, dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Bank untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan dengan batas yang ditentukan.

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Mata uang	2014		Posisi Devisa Neto Absolut/ Absolute Net Open Position	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Dolar Australia	1,395,705	2,082,048	686,343	Australian Dollar
Euro	95,270	177,321	82,051	Euro
Pound Sterling Inggris	26,801	27,350	549	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	816	18	798	Hongkong Dollar
Yen Jepang	133,250	117,131	16,119	Japanese Yen
Yuan	13,516	11,296	2,220	China Yuan
Dolar Selandia Baru	3,834	3,782	52	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	78,121	77,878	243	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	4,613,859	3,955,404	658,455	United States Dollar
			1,446,830	
JUMLAH KESELURUHAN (POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				OVERALL POSITION (FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET)
Dolar Australia	2,339,373	2,337,156	2,217	Australian Dollar
Euro	176,558	177,321	763	Euro
Pound Sterling Inggris	26,801	27,350	549	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	816	18	798	Hongkong Dollar
Yen Jepang	133,250	132,685	565	Japanese Yen
Yuan	13,516	11,296	2,220	China Yuan
Dolar Selandia Baru	3,834	3,782	52	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	78,121	77,878	243	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	5,088,199	5,106,252	18,053	United States Dollar
			25,460	
Jumlah Modal Tier I dan II			4,347,647	Total Tier I and II Capital
Rasio posisi devisa neto- Posisi keuangan			33.28%	Net open position ratio- Statements of financial position
Rasio posisi devisa neto- (Posisi keuangan dan rekening administratif)			0.59%	Net open position ratio- (Statements of financial position and off-balance sheet)

The follow 's foreign currency net open position as at 31 December 2014 and 2013:

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

g. Risiko Mata Uang (lanjutan)

g. Currency Risk (continued)

Mata uang	2013		Posisi Devisa Neto Absolut/ Absolute Net Open Position	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Dolar Australia	2,147,252	2,298,036	150,784	Australian Dollar
Euro	60,690	139,683	78,993	Euro
Pound Sterling Inggris	27,677	26,475	1,202	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	221	-	221	Hongkong Dollar
Yen Jepang	166,493	158,887	7,606	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	2,296	2,043	253	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	108,097	109,433	1,336	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,915,886	4,154,260	238,374	United States Dollar
			<u>478,769</u>	
JUMLAH KESELURUHAN (POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				OVERALL POSITION (FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET)
Dolar Australia	2,476,320	2,477,839	1,519	Australian Dollar
Euro	144,487	143,873	614	Euro
Pound Sterling Inggris	27,677	26,475	1,202	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hongkong	221	-	221	Hongkong Dollar
Yen Jepang	169,528	172,261	2,733	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	2,296	2,043	253	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	108,097	109,433	1,336	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	5,818,259	5,791,450	26,809	United States Dollar
			<u>34,687</u>	
Jumlah Modal Tier I dan II			<u>3,990,175</u>	Total Tier I and II Capital
Rasio posisi devisa neto- Posisi keuangan			<u>12.00%</u>	Net open position ratio- Statements of financial position
Rasio posisi devisa neto- (Posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>0.87%</u>	Net open position ratio- (Statements of financial position and off-balance sheet)

Posisi Devisa Neto posisi keuangan dan rekening administratif per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tertanggal 1 Juli 2010, No. 7/37/PBI/2005 tertanggal 30 September 2005 dan No. 6/20/PBI/2004 tertanggal 15 Juli 2004 adalah masing-masing 0,59% dan 0,87%.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The Net Open Position financial position and off-balance sheet as at 31 December 2014 and 2013 which was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, No. 7/37/PBI/2005 dated 30 September 2005 and No. 6/20/PBI/2004 dated 15 July 2004 are 0.59% and 0.87%, respectively.

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2014 and 2013. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

Lampiran - 5/66 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

g. Risiko Mata Uang (lanjutan)

g. Currency Risk (continued)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income to movement in foreign exchange rates as at 31 December 2014 and 2013:

Pengaruh terhadap laba bersih	2014		Impact to net income
	Peningkatan/ increased by 5%	Penurunan/ decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>664</u>	<u>(664)</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	2013		Impact to net income
	Peningkatan/ increased by 5%	Penurunan/ decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>1.180</u>	<u>(1.180)</u>	

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

h. Risiko Likuiditas

h. Liquidity Risk

Kebijakan likuiditas Bank didasarkan untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi. Beberapa pendekatan dalam melaksanakan risiko likuiditas, dilakukan termasuk: liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, dan liquidity ratio analysis. Di mana untuk mengendalikan risiko likuiditas tersebut ditetapkan beberapa batasan dan parameter. Di samping itu dalam mengendalikan risiko likuiditas juga dilakukan pemantauan atas indikator-indikator internal dan eksternal. Untuk menghadapi kondisi stres juga ditetapkan contingency funding plan untuk penanganan kondisi tersebut. Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin kebutuhan likuiditas yang terkendali setiap waktu. Hal ini sejalan dengan peraturan baru BI tentang manajemen risiko likuiditas yang tercantum dalam Surat Edaran BI No.11/16/DPNP/2009.

The Bank's liquidity policy is established to ensure that current and future funding requirements can be fulfilled in normal or stress conditions. Several liquidity management technique are applied included: liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, and liquidity ratios analysis. Whereas in managing liquidity risk, the Bank sets some limits and parameters. Meanwhile, the Bank also monitors the internal and external indicators to manage liquidity risk. The Bank also sets a contingency funding plan that is used to handle or solve the crisis condition. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times. This is in accordance with BI circular letter No.11/16/DPNP/2009 regarding liquidity risk management.

Lampiran - 5/67 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa giro wajib minimum serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dikelola melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan memperhatikan limit konsentrasi deponan. Selain itu, Bank senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Bank memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

2014						
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ No contractual maturity/ Repayable on demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas non-derivatif						Non-derivative liabilities
Simpanan nasabah	- 13,660,906	1,147,560	528,694	-	15,337,160	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	- 814,618	117,898	596,650	-	1,529,166	Deposits from other bank
Liabilitas akseptasi	- 32,995	126,603	96,066	-	255,664	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	- -	261,967	-	-	261,967	Borrowing
Liabilitas lain-lain	- 141,132	21,656	34,419	-	197,207	Other liabilities
Jumlah	- 14,649,651	1,675,684	1,255,829	-	17,581,164	Total
Liabilitas derivatif	- 11,028	3,562	399	-	14,989	Derivative payables
Jumlah	- 14,660,679	1,679,246	1,256,228	-	17,596,153	Total

Lampiran - 5/68 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2013						
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ No contractual maturity/ Repayable on demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas non-derivatif						Non-derivative liabilities
Simpanan nasabah	- 12,495,649	1,415,692	254,218	91,319	14,256,878	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	- 272,574	1,506	1,006	-	275,086	Deposits from other bank
Liabilitas akseptasi	- 722,382	242,358	-	-	964,740	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	- -	254,378	-	-	254,378	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	- -	-	50,291	-	50,291	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	- 227,809	14,302	10,779	4,608	257,498	Other liabilities
Jumlah	- 13,718,414	1,928,236	316,294	95,927	16,058,871	Total
Liabilitas derivatif	- 3,944	-	-	-	3,944	Derivative payables
Jumlah	- 13,722,358	1,928,236	316,294	95,927	16,062,815	Total

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2014 and 2013.

2014							
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ No contractual maturity/ Repayable on demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	- 47	1,298	23,352	153,152	62,236	240,085	Committed unused loan facilities granted
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	- 30,539	62,188	1,802	-	-	94,529	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	- 18,578	49,383	120,014	403,863	-	591,838	Guarantees issued
Jumlah	- 49,164	112,869	145,168	557,015	62,236	926,452	Total

2013							
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ Dibayarkan sesuai permintaan/ No contractual maturity/ Repayable on demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Fasilitas pinjaman committed yang diberikan yang belum digunakan	- 28,700	100,361	206,800	250,332	27,288	613,481	Committed unused loan facilities granted
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	- 8,587	57,049	65,989	-	-	131,625	Irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	- 685	1,493	212,638	199,589	-	414,405	Guarantees issued
Jumlah	- 37,972	158,903	485,427	449,921	27,288	1,159,511	Total

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pernyataan Risiko yang dapat Diterima Bank telah menetapkan batasan yang diterima dan landasan dalam membangun budaya manajemen risiko di dalam organisasi.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan batas-batas yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Risiko yang dapat Diterima Bank tersebut serta dijalankan melalui Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional dan 3 lini pertahanan. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan risiko operasional secara konsisten dan dapat diandalkan dengan fokus pada kesadaran risiko, penilaian atas risiko dan pengendalian, *control assurance program*, penerapan indikator risiko utama, pelaporan insiden risiko operasional, pengelolaan *issue* serta memberikan *risk advisory*.

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat dicegah dan diantisipasi lebih dini.

Sebagai bagian dari pencegahan atas risiko penipuan, Bank menerapkan strategi *anti fraud* yang mencakup kesadaran atas risiko penipuan, penetapan Komite Integritas pada tingkat Direksi, formalisasi kebijakan dengan fokus pada pencegahan, deteksi, pemantauan, penyelidikan, dan pelaporan insiden penipuan, serta pemberlakuan mekanisme *whistleblower*.

Kegiatan *Business Continuity* dan *Disaster Recovery* dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian dilakukan secara berkala oleh unit bisnis inti operasional. Bank memiliki *level 1 operational site* sebagai bagian dari rencana kontinuitas bisnis untuk memastikan kegiatan operasional bank dapat berjalan secara berkelanjutan dan termitigasi dari gangguan eksternal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Operational Risk

Operational risk is the risk due to direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that affect the Bank's operations.

The Bank's Risk Appetite Statement establishes the accepted limits and sets the tone for the risk management culture within the organization.

The Management of operational risk is governed within the boundaries defined in the Risk Appetite Statement and operationalised through the Operational Risk Management Framework and 3 lines of defense. The Operational Risk Management Framework identifies, assesses, manages and reports on operational risks on a consistent and reliable basis with focus on risk awareness, risk and control self assessment, control assurance program, key risk indicators, operational risk incident escalation and reporting, issue management and risk advisory.

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and prevented.

As part of fraud prevention, the Bank have implemented an Anti-Fraud Strategy across the Bank encompassing fraud risk awareness, the establishment of an Integrity Committee at Board of Director level, policy formalization with focus on prevention, detection, investigation, monitoring and reporting, and the adoption of a whistleblower channel.

Business Continuity and Disaster Recovery activities are undertaken simultaneously with testing conducted regularly by the core operational business units. The Bank has in place a level 1 operational site as part of its business continuity plan to ensure operations are sustainable following external disruption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan pendekatan 3 lini pertahanan (*3 lines of defense*) untuk mengelola risiko, mendukung kepemilikan atas risiko dan budaya pengelolaan risiko di semua aspek Bank. Bank mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Bank. Bank berkomitmen penuh untuk secara kontinyu meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian dan perangkat.

j. Nilai wajar instrumen keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Ases					Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	1,356,065	1,266,002	1,266,002	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	404,604	404,604	474,017	474,017	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,959,213	1,959,213	2,075,850	2,075,850	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	750,261	750,261	753,778	753,778	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	134,484	59,922	59,922	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	681,054	681,054	544,141	544,141	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,088	1,088	18,011	18,011	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	15,639,231	15,638,082	13,482,112	13,403,834	Loans
Tagihan akseptasi	255,664	255,664	964,740	964,740	Acceptances receivable
Aset lain-lain	181,999	181,999	159,023	159,023	Other assets
	21,363,663	21,362,514	19,797,596	19,719,318	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	15,273,933	15,273,933	14,228,759	14,228,759	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,529,066	1,529,066	273,067	273,067	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	14,989	14,989	4,690	4,690	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	255,664	255,664	964,740	964,740	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	261,694	261,694	254,269	254,269	Borrowing
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	49,891	49,466	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	259,556	259,556	288,145	288,145	Other liabilities
	17,594,902	17,594,902	16,063,561	16,063,136	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain selain utang pajak adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Fair value of financial instruments (continued)

- (i) *The current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payable, acceptance payables, marketable securities issued, borrowing and other liabilities.*

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia, current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, marketable securities issued, borrowing and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreements, other assets, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, borrowing and other liabilities excluding tax payable are reasonable approximation of fair value.

- (ii) *Loans*

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- (iii) Efek-efek dan obligasi pemerintah

Nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. **Tingkat 1**
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. **Tingkat 2**
Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. **Tingkat 3**
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar berdasarkan hirarkinya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat / Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	749,611	749,611	-	-	749,611	Marketable securities
Obligasi pemerintah	134,484	134,484	-	-	134,484	Government bonds
Tagihan derivatif	1,088	-	1,088	-	1,088	Derivative receivables
	<u>885,183</u>	<u>884,095</u>	<u>1,088</u>	<u>-</u>	<u>885,183</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	14,989	-	14,989	-	14,989	Derivative payables
	<u>14,989</u>	<u>-</u>	<u>14,989</u>	<u>-</u>	<u>14,989</u>	

- (iii) *Marketable securities and government bonds*

The fair value of marketable securities, and government bonds are estimated by using the last quoted market price.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. **Level 1**
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. **Level 2**
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, derived from prices); and
- c. **Level 3**
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows assets and liabilities measured at fair value based on the hierarchy as at 31 December 2014 and 2013:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2013				Nilai wajar/ Fair value
	Nilai tercatat / Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset					
Efek-efek	753,778	753,778	-	-	753,778
Obligasi pemerintah	59,922	59,922	-	-	59,922
Tagihan derivatif	18,011	-	18,011	-	18,011
	<u>831,711</u>	<u>813,700</u>	<u>18,011</u>	<u>-</u>	<u>831,711</u>
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	4,690	-	4,690	-	4,690
	<u>4,690</u>	<u>-</u>	<u>4,690</u>	<u>-</u>	<u>4,690</u>

k. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara rasio keuntungan yang lebih tinggi dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia atau yang dikenal dengan nama Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk Weighted Average [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen modal pelengkap tambahan (Tier III) yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen modal. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

k. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

	2014	2013	
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit)			Bank (with credit risk charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,518,689	13,554,236	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	28.02%	29.44%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar)			Bank (with credit and market risks charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	15,569,789	13,599,711	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.92%	29.34%	Capital Adequacy Ratio
Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional)			Bank only (with credit, market and operational risks charge)
Aset Tertimbang Menurut Risiko	17,870,289	15,480,020	Risk Weighted Assets
Jumlah modal	4,347,647	3,990,175	Total capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.33%	25.78%	Capital Adequacy Ratio

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI approach for such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resource requirement to available capital resources.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan, dimana diperlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Seluruh estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required to conform with SFAS and are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Lampiran - 5/75 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Komite Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis pinjaman. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, the actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty

a. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2d.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Committee.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of loans. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

b. Penentuan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d.(vii). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan *present value* atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2d.(vii). For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or income for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

	2014	2013	
Rupiah	143,013	143,644	Rupiah
Mata uang asing	80,034	96,356	Foreign currencies
	<u>223,047</u>	<u>240,000</u>	

Kas dalam mata uang asing terdiri dari mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Yen Jepang, Dolar Australia dan Yuan Cina.

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Euro, Singapore Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar and Chinese Yuan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo kas termasuk uang kas dalam Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 73.544 dan Rp 71.689.

As at 31 December 2014 and 2013, cash balance includes cash in Automated Teller Machines ("ATM") amounted to Rp 73,544 and Rp 71,689, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia masing-masing diungkapkan pada Catatan 3.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respect of credit risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposures of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 3, respectively.

	2014	2013	
Rupiah	836,227	687,854	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	519,838	578,148	United States Dollars
	<u>1,356,065</u>	<u>1,266,002</u>	

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

As at 31 December 2014 and 2013, the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency are:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
- GWM utama	8.05%	8.05%	Primary statutory reserves -
- GWM sekunder	7.95%	6.37%	Secondary statutory reserves -
Mata uang asing	8.15%	8.00%	Foreign currency

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 8,00% dan 4,00% (2013: 8,00% dan 4,00%) dan valuta asing sebesar 8,00% efektif sejak tanggal 1 Juni 2011 (2013: 8,00%).

Tambahan GWM LDR merupakan tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia jika LDR Bank di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) dan diatas batas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%). LDR Bank boleh melebihi target LDR dari Bank Indonesia sebesar 92% apabila KPMM Bank lebih besar dari KPMM insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, LDR Bank adalah sebesar 102,00% (2013: 93,61%) dan KPMM Bank adalah sebesar 24,33% (2013: 25,78%) sehingga tidak dibutuhkan tambahan GWM LDR.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar giro pada Bank lain masing-masing diungkapkan pada Catatan 3.

a. Berdasarkan mata uang

	2014	2013	
Mata uang asing	378,722	445,841	Foreign currencies
Rupiah	25,882	28,176	Rupiah
	<u>404,604</u>	<u>474,017</u>	

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terdiri dari mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hongkong, Pound Sterling, Dolar New Zealand dan Yuan Cina.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank's minimum statutory reserves comply with PBI No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Bank in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank which consist of Primary Reserves and Secondary Reserves of 8.00% and 4.00%, respectively (2013: 8.00% and 4.00%) and foreign currencies of 8.00% effective since 1 June 2011 (2013: 8.00%).

Additional LDR reserves represent additional minimum reserves to be maintained by the Bank in form of Current Accounts with Bank Indonesia if the Bank's LDR is below Bank Indonesia minimum targeted LDR (78%) and LDR above the maximum targeted by Bank Indonesia (92%). The Bank's LDR may exceed the target LDR of 92% given that the Capital Adequacy Ratio is above BI requirement of 14%.

As at 31 December 2014, the Bank's LDR is 102.00% (2013: 93.61%) and the Bank's CAR is 24.33% (2013: 25.78%), therefore no additional GWM LDR is required.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with related parties are disclosed in Note 34.

Information in respect of credit risk, interest rate risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposures of current accounts with other banks are disclosed in Note 3, respectively.

a. By currency

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

	2014	2013
- Pihak ketiga	365,464	422,723
- Pihak berelasi (lihat Catatan 34)	39,140	51,294
	<u>404,604</u>	<u>474,017</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2014	2013
Rupiah		
- Call money	164,986	587,994
Mata uang asing		
- Call money	1,794,227	1,487,856
	<u>1,959,213</u>	<u>2,075,850</u>

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By related parties and third parties

Third parties -
Related parties -
(refer to Note 34)

c. By Bank Indonesia's collectability

As at 31 December 2014 and 2013, all current accounts with other banks were classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks to related parties are disclosed in Note 34.

Information in respect of credit risk, interest rate risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposures of placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 3, respectively.

a. By type and currency

Rupiah
Call money -
Foreign currencies
Call money -

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

	2014	2013
- Pihak ketiga	1,725,803	1,641,625
- Pihak berelasi (lihat Catatan 34)	233,410	434,225
	<u>1,959,213</u>	<u>2,075,850</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

9. EFEK-EFEK

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang

	2014 Nilai wajar/ Fair value	2013 Nilai wajar/ Fair value
Tersedia untuk dijual:		
Mata uang asing		
- Obligasi korporasi	740,824	743,612
Ditambah:		
- Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai	1,951	1,445
- Premi yang belum diamortisasi	6,836	8,721
	<u>749,611</u>	<u>753,778</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Mata uang asing		
- Discounted bills	650	-
Jumlah efek-efek - bersih	<u>750,261</u>	<u>753,778</u>

Pinjaman yang diberikan dan piutang:

Mata uang asing

- Discounted bills

Jumlah efek-efek - bersih

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam mata uang Dolar Australia dan Dolar Amerika Serikat.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By related parties and third parties

Third parties -
Related parties -
(refer to Note 34)

c. By Bank Indonesia's collectability

As at 31 December 2014 and 2013, all placements with Bank Indonesia and other banks were classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

9. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of credit risk, interest rate risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposures of marketable securities are disclosed in Note 3, respectively.

a. By purpose, type, and currency

Available for sale:

Foreign currencies
Corporate bonds -
Add:

Unrealised gain -
on increase in value

Unamortised premium -

Loans and receivables:

Foreign currency

Discounted bills -

Total marketable securities - net

Marketable securities in foreign currencies are denominated in Australian Dollar and United States Dollar.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit, peringkat efek, dan mata uang

	2014		2013		
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Mata uang asing (AUD):					Foreign currencies (AUD):
ANZ Banking Group	168,483	AA-	296,041	AA-	ANZ Banking Group
BNP Paribas	10,164	A+	10,923	A2	BNP Paribas
National Australia Bank	194,933	AA-	154,068	AA-	National Australia Bank
Westpac Banking	257,547	AA-	236,820	AA-	Westpac Banking
ING Bank	118,484	A	55,926	A2	ING Bank
	749,611		753,778		
Mata uang asing (USD):					Foreign currencies (USD):
PT Bank Permata Tbk	650	N/A	-	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	750,261		753,778		Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, obligasi korporasi dinilai berdasarkan peringkat dari *Standard & Poor* dan *Moody's*.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

e. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Tidak terdapat penjualan atas efek-efek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank telah menjual efek-efek dengan nilai perolehan sebesar Rp 395.392. Harga jual atas efek-efek tersebut adalah sebesar Rp 394.502. Pada tanggal 31 Desember 2013, kerugian atas penjualan efek-efek sebesar Rp 890 diakui dalam laporan laba rugi.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By issuer, rating, and currency

	2014		2013		
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Mata uang asing (AUD):					Foreign currencies (AUD):
ANZ Banking Group	168,483	AA-	296,041	AA-	ANZ Banking Group
BNP Paribas	10,164	A+	10,923	A2	BNP Paribas
National Australia Bank	194,933	AA-	154,068	AA-	National Australia Bank
Westpac Banking	257,547	AA-	236,820	AA-	Westpac Banking
ING Bank	118,484	A	55,926	A2	ING Bank
	749,611		753,778		
Mata uang asing (USD):					Foreign currencies (USD):
PT Bank Permata Tbk	650	N/A	-	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	750,261		753,778		Total

As at 31 December 2014 and 2013, corporate bonds were rated from *Standard & Poor* and *Moody's*.

c. By Bank Indonesia's collectability

As at 31 December 2014 and 2013, all marketable securities were classified as current.

d. Allowance for possible impairment losses

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

e. Other significant information relating to marketable securities

There is no sale of marketable securities for the year ended 31 December 2014.

For the year ended 31 December 2013, the Bank had sold marketable securities with a total acquisition cost of Rp 395,392. The total selling price of these marketable securities was Rp 394,502. The loss on sale of marketable securities as at 31 December 2013 amounting Rp 890 was recognised in the statements of income.

Lampiran - 5/82 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan nilai wajar obligasi pemerintah diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang

	2014		2013		
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Tersedia untuk dijual:					Available for sale:
Rupiah					Rupiah
- Obligasi pemerintah	132,500		60,000		Government bonds -
Ditambah:					Add:
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan/(penurunan) nilai	970		(598)		Unrealised gain/(loss) on-increase/(decrease) in value
- Premi yang belum diamortisasi	1,014		520		Unamortised premium -
Jumlah obligasi pemerintah - bersih	134,484		59,922		Total government bonds - net

b. Informasi pokok sehubungan dengan Obligasi Pemerintah

Obligasi pemerintah yang dimiliki Bank terdiri dari ORI010 yang dibeli pada bulan Nopember 2013 dan ORI011 yang dibeli pada bulan Januari dan Nopember 2014. Obligasi ini adalah obligasi dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,5%. Tanggal jatuh tempo untuk ORI010 dan ORI011 adalah masing-masing tanggal 15 Oktober 2016 dan 15 Oktober 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peringkat ORI010 dan ORI011 adalah Baa3, dinilai berdasarkan peringkat dari *Moody's*.

10. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of credit risk, interest rate risk, liquidity risk and fair value exposure of government bonds are disclosed in Note 3, respectively.

a. By purpose, type, and currency

	2014		2013		
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Tersedia untuk dijual:					Available for sale:
Rupiah					Rupiah
- Obligasi pemerintah	132,500		60,000		Government bonds -
Ditambah:					Add:
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan/(penurunan) nilai	970		(598)		Unrealised gain/(loss) on-increase/(decrease) in value
- Premi yang belum diamortisasi	1,014		520		Unamortised premium -
Jumlah obligasi pemerintah - bersih	134,484		59,922		Total government bonds - net

b. Other significant information relating to Government Bonds

Government Bonds owned by the Bank consists of ORI010 bought in November 2013 and ORI011 bought in January and November 2014. These Government Bonds have a fixed interest rate of 8.5%. Maturity dates for ORI010 and ORI011 are on 15 October 2016 and 15 October 2017, respectively. As at 31 December 2014 and 2013, ORI010 and ORI011 ratings are Baa3, rated from *Moody's*.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Information in respect to credit risk, interest rate risk, liquidity risk and fair value exposures of security purchased under resale agreements are disclosed in Note 3, respectively.

Lampiran - 5/83 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2014							
Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Tingkat Kupon/ Coupon Rate	Tanggal Dimulai/ Commence ment Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0061	100,000	6.00%	7.00%	16-Dec-14	13-Jan-15	88,593
Bank Indonesia	FR0043	180,000	6.25%	10.25%	24-Dec-14	18-Feb-15	201,213
Bank Indonesia	FR0043	180,000	6.25%	10.25%	24-Dec-14	18-Feb-15	201,213
Bank Indonesia	FR0043	170,000	6.25%	10.25%	24-Dec-14	18-Feb-15	190,035
Jumlah/Total		630,000					681,054
2013							
Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Tingkat Kupon/ Coupon Rate	Tanggal Dimulai/ Commence ment Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0064	90,000	6.31%	6.13%	12-Dec-13	9-Jan-14	63,893
Bank Indonesia	FR0064	90,000	6.32%	6.13%	12-Dec-13	9-Jan-14	63,894
Bank Indonesia	FR0064	90,000	6.32%	6.13%	12-Dec-13	9-Jan-14	63,894
Bank Indonesia	FR0064	60,000	6.31%	6.13%	12-Dec-13	9-Jan-14	42,596
Bank Indonesia	FR0064	50,000	6.31%	6.13%	12-Dec-13	9-Jan-14	35,496
Bank Indonesia	FR0071	90,000	6.32%	9.00%	17-Dec-13	16-Jan-14	87,795
Bank Indonesia	FR0071	90,000	6.33%	9.00%	17-Dec-13	16-Jan-14	87,795
Bank Indonesia	FR0071	90,000	6.33%	9.00%	17-Dec-13	16-Jan-14	87,795
Bank Indonesia	FR0065	15,000	6.32%	6.63%	17-Dec-13	16-Jan-14	10,983
Jumlah/Total		665,000					544,141

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat saldo efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak yang berelasi.

As at 31 December 2014 and 2013, there were no securities purchased under resale agreement with related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

As at 31 December 2014 and 2013, all securities purchased under resale agreements were classified as current according to Bank Indonesia's collectability.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Derivative receivables and payables from related parties are disclosed in Note 34.

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko likuiditas dan nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

Information in respect of credit risk, liquidity risk and fair value exposures of derivative receivables and payables are disclosed in Note 3, respectively.

Lampiran - 5/84 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2014			Non hedging instruments
	Nilai kontrak/ Contract value (setara Rupiah/ Rupiah equivalent)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kewajiban derivatif/ Derivative payables	
Instrumen tidak terkait lindung nilai				
Kontrak tunai mata uang asing	161,221	219	(136)	Foreign currency spot
Kontrak berjangka mata uang asing	51,226	417	(58)	Foreign currency forward
Swap mata uang asing	1,878,640	452	(14,795)	Foreign currency swap
Jumlah		1,088	(14,989)	Total
2013				
	Nilai kontrak/ Contract value (setara Rupiah/ Rupiah equivalent)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kewajiban derivatif/ Derivative payables	
Instrumen tidak terkait lindung nilai				
Kontrak tunai mata uang asing	95,039	16	(464)	Foreign currency spot
Kontrak berjangka mata uang asing	6,815	152	-	Foreign currency forward
Swap mata uang asing	794,281	17,843	(4,226)	Foreign currency swap
Jumlah		18,011	(4,690)	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By Bank Indonesia's collectability

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar.

As at 31 December 2014 and 2013, all derivative receivables were classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

Lampiran - 5/85 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, likuiditas dan nilai wajar pinjaman yang diberikan diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

a. Berdasarkan jenis

	2014	2013
Modal kerja	10,225,706	8,019,750
Pinjaman investasi	3,794,201	1,482,938
Pinjaman konsumen	1,434,678	3,792,746
Pinjaman karyawan	184,646	186,678
	15,639,231	13,482,112
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64,450)	(52,787)
	<u>15,574,781</u>	<u>13,429,325</u>

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian rumah tinggal dan kendaraan bermotor dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan kredit dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

b. Berdasarkan mata uang

	2014	2013
Rupiah	13,104,987	11,413,490
Mata uang asing	2,534,244	2,068,622
	15,639,231	13,482,112
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64,450)	(52,787)
	<u>15,574,781</u>	<u>13,429,325</u>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	2014	2013
Kredit konsumen dan lain-lain	4,360,642	4,000,137
Perdagangan, restoran dan hotel	5,399,345	3,954,434
Industri pengolahan	3,044,019	2,649,345
Jasa-jasa dunia usaha	1,693,211	1,702,455
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	391,240	369,984
Jasa-jasa sosial/masyarakat	200,526	200,033
Konstruksi	281,410	383,929
Pertambangan	268,838	221,795
	15,639,231	13,482,112
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64,450)	(52,787)
	<u>15,574,781</u>	<u>13,429,325</u>

Lampiran - 5/86 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**13. LOANS (continued)**

d. Kualitas pinjaman yang diberikan berdasarkan pinjaman yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan sektor ekonomi

d. Loans quality based on impaired and non impaired loans and economic sector

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired*</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kredit konsumen dan lain-lain	4,326,131	34,511	4,360,642	<i>Consumer loans and others</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	5,330,162	69,183	5,399,345	<i>Trading, restaurants and hotels</i>
Industri pengolahan	3,029,813	14,206	3,044,019	<i>Manufacturing</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,691,496	1,715	1,693,211	<i>Trade services</i>
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	386,104	5,136	391,240	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Jasa-jasa sosial/masyarakat	199,694	832	200,526	<i>Social/community services</i>
Konstruksi	281,410	-	281,410	<i>Construction</i>
Pertambangan	268,838	-	268,838	<i>Mining</i>
	15,513,648	125,583 ¹⁾	15,639,231	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,393)	(40,057) ²⁾	(64,450)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>15,489,255</u>	<u>85,526</u> ³⁾	<u>15,574,781</u>	

^{*)} Termasuk dalam kategori mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

^{*)} Included in impaired loan portfolios are loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation.

¹⁾ Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 69.526 dan Rp 56.057.

¹⁾ Loans evaluated using the individual and collective assessments amounted to Rp 69,526 and Rp 56,057, respectively.

²⁾ Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 26.245 dan Rp 13.812.

²⁾ Allowance for impairment losses calculated using the individual and collective assessments amounted to Rp 26,245 and Rp 13,812 respectively.

³⁾ Pinjaman yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 43.281 dan Rp 42.245.

³⁾ Loans - net evaluated using the individual and collective assessments amounted to Rp 43,281 and Rp 42,245, respectively.

Lampiran - 5/87 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Kualitas pinjaman yang diberikan berdasarkan pinjaman yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan sektor ekonomi (lanjutan)

d. Loans quality based on impaired and non impaired loans and economic sector (continued)

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired*)	Jumlah/ Total	
Kredit konsumen dan lain-lain	3,965,383	34,754	4,000,137	Consumer loans and others Trading, restaurants and hotels
Perdagangan, restoran dan hotel	3,899,692	54,742	3,954,434	Manufacturing
Industri pengolahan	2,648,638	707	2,649,345	Trade services
Jasa-jasa dunia usaha	1,702,455	-	1,702,455	Transportation, warehousing and communications
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	366,342	3,642	369,984	Social/community services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	199,201	832	200,033	Construction
Konstruksi	381,529	2,400	383,929	Mining
Pertambangan	221,795	-	221,795	
	13,385,035	97,077	13,482,112	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,587)	(29,200)	(52,787)	Less: Allowance for impairment losses
	13,361,448	67,877	13,429,325	

*) Termasuk dalam kategori mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

*) Included in impaired loan portfolios are loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation.

¹⁾ Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 54.680 dan Rp 42.397.

¹⁾ Loans evaluated using the individual and collective assessments amounted to Rp 54,680 and Rp 42,397, respectively.

²⁾ Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 17.587 dan Rp 11.613.

²⁾ Allowance for impairment losses calculated using the individual and collective assessments amounted to Rp 17,587 and Rp 11,613 respectively.

³⁾ Pinjaman yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 37.093 dan Rp 30.784.

³⁾ Loans - net evaluated using the individual and collective assessments amounted to Rp 37,093 and Rp 30,784, respectively.

Lampiran - 5/88 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia e. Based on Bank Indonesia's collectability

	2014		2013		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	15,151,629	(12,883)	13,162,640	(13,998)	Current
Dalam perhatian khusus	362,019	(11,510)	222,395	(9,589)	Special mention
Kurang lancar	19,159	(6,852)	14,069	(4,084)	Sub - standard
Diragukan	14,361	(5,677)	25,262	(8,624)	Doubtful
Macet	92,063	(27,528)	57,746	(16,492)	Loss
	15,639,231	(64,450)	13,482,112	(52,787)	

Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang telah diubah melalui Surat Edaran BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2014, NPL bruto dan neto Bank masing-masing adalah sebesar 0,80% dan 0,55% (2013: 0,72% dan 0,50%).

Non performing loans ("NPL") ratio is calculated based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of BI No. 3/30/DPNP dated 14 December 2001 as amended with the Circular Letter of BI No. 7/10/DPNP dated 31 March 2005, as amended by Circular Letter of BI No.12/11/DPNP dated 31 March 2010 then amended by Circular Letter of BI No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011. As at 31 December 2014, the percentage of Bank's gross and net NPL are 0.80% and 0.55% (2013: 0.72% and 0.50%) respectively.

f. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

f. By period of loan agreement

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	2,141,790	1,795,909	Less than 1 year
1 - 2 tahun	4,805,707	4,374,190	1 - 2 years
2 - 5 tahun	3,134,549	2,726,772	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3,022,941	2,516,619	More than 5 years
	13,104,987	11,413,490	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	651,745	635,530	Less than 1 year
1 - 2 tahun	519,227	335,298	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1,026,980	683,501	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	336,292	414,293	More than 5 years
	2,534,244	2,068,622	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(64,450)	(52,787)	Less: Allowance for impairment losses
	15,574,781	13,429,325	

Lampiran - 5/89 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Berdasarkan jatuh tempo

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	7,023,381	5,478,955	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1,801,242	1,627,784	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2,385,085	2,698,630	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,895,279	1,608,121	More than 5 years
	<u>13,104,987</u>	<u>11,413,490</u>	
	2014	2013	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	1,203,512	991,555	Less than 1 year
1 - 2 tahun	323,467	89,202	1 - 2 years
2 - 5 tahun	941,818	906,855	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	65,447	81,010	More than 5 years
	<u>2,534,244</u>	<u>2,068,622</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(64,450)</u>	<u>(52,787)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>15,574,781</u>	<u>13,429,325</u>	

h. Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Perpanjangan jangka waktu kredit	2,045	1,667	Extension of loan period
Modifikasi persyaratan kredit	69,417	-	Modification of terms of the loan
Perubahan fasilitas kredit	12,230	14,841	Change of loan facility
	<u>83,692</u>	<u>16,508</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(280)</u>	<u>(249)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>83,412</u>	<u>16,259</u>	

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dipisahkan antara penilaian secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

13. LOANS (continued)

g. Based on maturity

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	7,023,381	5,478,955	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1,801,242	1,627,784	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2,385,085	2,698,630	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,895,279	1,608,121	More than 5 years
	<u>13,104,987</u>	<u>11,413,490</u>	
	2014	2013	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	1,203,512	991,555	Less than 1 year
1 - 2 tahun	323,467	89,202	1 - 2 years
2 - 5 tahun	941,818	906,855	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	65,447	81,010	More than 5 years
	<u>2,534,244</u>	<u>2,068,622</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(64,450)</u>	<u>(52,787)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>15,574,781</u>	<u>13,429,325</u>	

h. Restructured loans

Restructured loan during the year are as follows:

	2014	2013	
Perpanjangan jangka waktu kredit	2,045	1,667	Extension of loan period
Modifikasi persyaratan kredit	69,417	-	Modification of terms of the loan
Perubahan fasilitas kredit	12,230	14,841	Change of loan facility
	<u>83,692</u>	<u>16,508</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(280)</u>	<u>(249)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>83,412</u>	<u>16,259</u>	

i. Allowance for impairment losses

Movements of allowance for impairment loan losses separated between collective and individual assessments are as follows:

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

	2014			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	35,200	17,587	52,787	Beginning balance
Pembentukan cadangan (lihat Catatan 30)	30,440	19,089	49,529	Additional of allowance (refer to Note 30)
Penghapusbukuan pinjaman Penerimaan atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	(29,151)	(5,140)	(34,291)	Loan write-offs
Lain-lain*)	7,081	374	7,455	Loan recoveries Others*)
	<u>(5,365)</u>	<u>(5,665)</u>	<u>(11,030)</u>	
Saldo akhir	<u>38,205</u>	<u>26,245</u>	<u>64,450</u>	Ending balance

*)Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan implikasi dari pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

*)Includes the effect of foreign currency translation and implication from interest income recognised on the non-impaired portion of the impaired loans (unwinding of interests) for 31 December 2014 and 31 December 2013.

	2013			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	55,718	16,062	71,780	Beginning balance
Pembentukan cadangan (lihat Catatan 30)	22,919	15,494	38,413	Additional of allowance (refer to Note 30)
Penghapusbukuan pinjaman Penerimaan atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	(48,662)	(12,318)	(60,980)	Loan write-offs
Lain-lain **)	8,434	1,757	10,191	Loan recoveries Others *)
	<u>(3,209)</u>	<u>(3,408)</u>	<u>(6,617)</u>	
Saldo akhir	<u>35,200</u>	<u>17,587</u>	<u>52,787</u>	Ending balance

**)Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan implikasi dari pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**)Includes the effect of foreign currency translation and implication from interest income recognised on the non-impaired portion of the impaired loans (unwinding of interests) for 31 December 2013 and 2012.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memadai.

Management believe that the allowance for impairment losses as at 31 December 2014 and 2013 is adequate.

j. Pembiayaan bersama dan pembelian piutang pembiayaan konsumen (asset buy)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dan perjanjian pengalihan piutang pembiayaan konsumen dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor secara ritel berdasarkan syarat dan ketentuan *without recourse*. Jumlah saldo piutang pembiayaan bersama dan pengalihan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 76.667 (2013: Rp 211.066) dan Rp 1.983.036 (2013: Rp 2.227.336).

j. Joint financing and purchase of consumer financing receivables (asset buy)

The Bank has entered into joint financing agreements and asset buy agreements with several multi-finance companies to finance the retail purchases of vehicles under *without recourse terms and conditions*. The outstanding loan balance of joint financing and asset buy agreement as at 31 December 2014 is Rp 76,667 (2013: Rp 211,066) and Rp 1,983,036 (2013: Rp 2,227,336).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Pembiayaan bersama dan pembelian piutang pembiayaan konsumen (asset buy) (lanjutan)

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah beban bunga yang ditangguhkan yang merupakan selisih antara nilai sisa pembiayaan kepada konsumen akhir dengan harga beli yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan *multifinance* dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.146 (2013: Rp 16.686).

k. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 969.452 (2013: Rp 766.363). Pada tanggal 31 Desember 2014, keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar antara 1,00% - 33,33% dari masing-masing fasilitas pinjaman sindikasi (2013: 1,00% - 33,33%).

l. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK.

m. Rasio Usaha Mikro Kecil Menengah ("UMKM")

Persentase kredit kepada UMKM terhadap jumlah kredit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 18,05% (2013: 17,34%).

13. LOANS (continued)

j. Joint financing and purchase of consumer financing receivables (asset buy)(continued)

Included in the loans are the deferred interest expenses that represent the difference between the remaining principal from end users and the purchase price paid by the Bank to the multifinance company as at 31 December 2014 amounting to Rp 1,146 (2013: Rp 16,686).

k. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2014 amounted to Rp 969,452 (2013: Rp 766,363). As at 31 December 2014, the participation of the Bank as a member of syndications is ranging between 1.00% - 33.33% of each syndicated loan facility (2013: 1.00% - 33.33%).

l. Legal Lending Limit ("LLL")

As at 31 December 2014 and 2013, the Bank complied with LLL requirements of Bank Indonesia.

m. Ratio Small Medium Enterprise ("SME")

Loans percentage to SME for total loans as at 31 December 2014 are 18.05% (2013: 17.34%).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar tagihan dan liabilitas akseptasi diungkapkan masing-masing pada Catatan 3.

a. Berdasarkan mata uang

- Tagihan Akseptasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Mata uang asing	255,664	964,740	Foreign currencies
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(163)</u>	<u>(684)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>255.501</u>	<u>964.056</u>	

- Liabilitas Akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo liabilitas akseptasi adalah sebesar masing-masing Rp 255.664 dan Rp 964.740.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	(684)	(2)	Beginning balance
Pemulihan/(pembentukan) cadangan (lihat Catatan 30)	539	(645)	Reversal/(additional) of allowance (refer to Note 30)
Selisih kurs	<u>(18)</u>	<u>(37)</u>	Foreign currency translation
Saldo akhir	<u>(163)</u>	<u>(684)</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memadai.

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Information in respect of credit risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposures of acceptance receivables and payables are disclosed in Note 3, respectively.

a. By currency

- Acceptance Receivables

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	255,664	964,740	Foreign currencies
	<u>(163)</u>	<u>(684)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>255.501</u>	<u>964.056</u>	

- Acceptance Payables

As at 31 December 2014 and 2013, the balance of acceptance payables were Rp 255,664 and Rp 964,740, respectively.

b. By Bank Indonesia's collectability

As at 31 December 2014 and 2013, all acceptable receivables were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	(684)	(2)	Beginning balance
	539	(645)	Reversal/(additional) of allowance (refer to Note 30)
	<u>(18)</u>	<u>(37)</u>	Foreign currency translation
	<u>(163)</u>	<u>(684)</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2014 and 2013 are adequate.

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

2014					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan					Cost
Goodwill	162,178	-	-	162,178	Goodwill
Perangkat lunak	132,522	-	9,008	141,530	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	51,136	153,275	(9,008)	195,403	Software in progress
	345,836	153,275	-	499,111	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Goodwill	(108,501)	-	-	(108,501)	Goodwill
Perangkat lunak	(41,500)	(28,559)	-	(70,059)	Software
	(150,001)	(28,559)	-	(178,560)	
Nilai buku bersih	195,835			320,551	Net book value

2013					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan					Cost
Goodwill	162,178	-	-	162,178	Goodwill
Perangkat lunak	50,567	-	81,955	132,522	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	42,208	90,883	(81,955)	51,136	Software in progress
	254,953	90,883	-	345,836	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Goodwill	(108,501)	-	-	(108,501)	Goodwill
Perangkat lunak	(16,804)	(24,696)	-	(41,500)	Software
	(125,305)	(24,696)	-	(150,001)	
Nilai buku bersih	129,648			195,835	Net book value

Pada tanggal 1 Februari 2014, Bank melakukan penyesuaian estimasi masa manfaat atas perangkat lunak terkait dengan proyek transformasi sistem inti perbankan Bank (lihat Catatan 35) dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun.

On 1 February 2014, the Bank adjusted the estimated useful life of software in relation with core banking transformation project (refer to Note 35) from 3 (three) years to 5 (five) years.

Dampak dari perubahan estimasi masa manfaat pada laporan laba rugi tahun 2014 sejumlah Rp 5,888.

Impact of changes in estimated useful life to profit or loss for the year 2014 is amounting to Rp 5,888.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai atas aset tidak berwujud pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes no impairment is required on intangible assets as at 31 December 2014 and 2013.

Sebagian besar dari perangkat lunak dalam penyelesaian berhubungan dengan proyek transformasi sistem inti perbankan Bank (lihat Catatan 35).

Majority of the software in progress is related with the Bank's core banking transformation project (refer to Note 35).

Lampiran - 5/94 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. INVESTASI DALAM SAHAM

16. INVESTMENT IN SHARES

Investasi dalam saham yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Investment in shares to related parties are disclosed in Note 34.

a. Berdasarkan metode pencatatan

a. Based on recording method

	2014	2013	
Metode harga perolehan	64	64	Cost method
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32)	(64)	Allowance for impairment losses
	32	-	

Penyertaan saham berdasarkan metode harga perolehan adalah sebagai berikut:

Investment in shares based on acquisition cost method was as follows:

	Jenis Usaha / Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai Nominal/ Face Value (Rp)
PT First State Investment Indonesia	Manajer Investasi/ Investment Manager	0.15%	64

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

	2014	2013	
Saldo awal	(64)	(64)	Beginning balance
Pemulihan cadangan (lihat Catatan 30)	32	-	Reversal of allowance (refer to Note 30)
Saldo akhir	(32)	(64)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sudah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2014 and 2013 is adequate.

17. ASET TETAP

17. FIXED ASSETS

2014					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan					Cost
Tanah	49,812	-	-	49,812	Land
Bangunan	83,996	-	-	83,996	Buildings
Renovasi gedung	298,914	3,165	-	317,287	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	9,296	-	-	9,296	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,115	-	(21)	1,094	Motor vehicles
Peralatan kantor	204,786	27,098	(476)	231,408	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	8,263	13,592	-	6,647	Construction in progress
	656,182	43,855	(497)	699,540	

Lampiran - 5/95 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET TETAP (lanjutan)

17. FIXED ASSETS (continued)

2014 (lanjutan/continued)					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(48,097)	(5,739)	-	(53,836)	Buildings Leasehold improvements
Renovasi gedung	(229,923)	(30,157)	-	(260,080)	
Perabot dan perlengkapan	(7,810)	(564)	-	(8,374)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(1,115)	-	21	(1,094)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(141,230)	(22,974)	476	(163,728)	Office equipments
	(428,175)	(59,434)	497	(487,112)	
Nilai buku bersih	228.007			212.428	Net book value
2013					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing Balance	
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	51,810	-	(1,998)	49,812	Land
Bangunan	84,684	-	(688)	83,996	Buildings Leasehold improvements
Renovasi gedung	286,678	2,693	(1,343)	298,914	
Perabot dan perlengkapan	9,264	32	-	9,296	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,271	-	(156)	1,115	Motor vehicles
Peralatan kantor	168,422	36,364	-	204,786	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	8,201	10,948	-	8,263	Construction in progress
	610,330	50,037	(4,185)	656,182	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(40,639)	(7,633)	175	(48,097)	Buildings Leasehold improvements
Renovasi gedung	(187,826)	(42,545)	448	(229,923)	
Perabot dan perlengkapan	(7,181)	(629)	-	(7,810)	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	(1,118)	(134)	137	(1,115)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(112,229)	(29,001)	-	(141,230)	Office equipments
	(348,993)	(79,942)	760	(428,175)	
Nilai buku bersih	261.337			228.007	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, kecelakaan dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar AUD 74.512.100 (jumlah penuh) dan Rp 430 (2013: AUD 102.380.600 (jumlah penuh) dan Rp 456). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 77% dan 93% dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2015 dan 2014.

As at 31 December 2014 and 2013, fixed assets were insured against fire, disruption, accidents and theft risks with the sum insured of AUD 74,512,100 (full amount) and Rp 430 (2013: AUD 102,380,600 (full amount) and Rp 456). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

The estimated percentage of completion of construction in progress as at 31 December 2014 and 2013 are 77% and 93%, respectively from project value, which estimated to be finalised in 2015 and 2014.

Lampiran - 5/96 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET TETAP (lanjutan)

17. FIXED ASSETS (continued)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap	2	10,645	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	-	(3,425)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	2	7.220	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 1 Pebruari 2014, Bank melakukan penyesuaian estimasi masa manfaat atas perangkat keras komputer yang diklasifikasikan sebagai peralatan kantor dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun.

On 1 February 2014, the Bank adjusted estimated useful life of computer hardware classified as office from 3 (three) years to 5 (five) years.

Dampak dari perubahan estimasi masa manfaat pada laporan laba rugi tahun 2014 sejumlah Rp 13.333.

Impact of changes in estimated useful life to profit or loss for the year 2014 is amounting to Rp 13,333.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2014 and 2013, all fixed asset held by the Bank are direct ownership.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan dan Hak Milik. Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 hingga 22 tahun dan akan berakhir antara tahun 2016 sampai dengan 2038. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several plots of land and build. The rights have a life of 20 to 22 years and will expire between year 2016 until 2038. The management believes that there will be no difficulty in obtaining an extension of the landrights as all lands were acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

18. ASET LAIN-LAIN

18. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Other assets with related parties are disclosed in Note 34.

Informasi mengenai eksposur risiko kredit, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar aset lain-lain masing-masing diungkapkan pada Catatan 3.

Information in respect to credit risk, currency risk, liquidity risk and fair value exposure of other assets are disclosed in Note 3, respectively.

	2014	2013	
Beban dibayar di muka	102,815	84,993	Prepaid expenses
Piutang bunga	99,327	83,144	Interest receivables
Tunjangan mobil karyawan	33,753	948	Car allowance for employee
Pendapatan atas jasa penyaluran reksadana dan bancassurance yang masih harus diterima	26,644	20,150	Mutual fund and bancassurance distribution fee receivables
Agunan yang diambil alih-bersih	3,492	2,591	Foreclosed collaterals-net
Piutang dari penjualan efek-efek	1,518	12,628	Receivables from sale of marketable securities
Properti terbengkalai-bersih	899	899	Abandoned property-net
Lain-lain	109,696	93,965	Others
	378.144	299.318	

Lampiran - 5/97 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban dibayar di muka

Termasuk dalam beban dibayar di muka adalah biaya sewa dibayar di muka sebesar Rp 88.684 (2013: Rp 73.070).

Lain-lain

Termasuk dalam lain-lain adalah *transitory ATM, transitory cash*, setoran jaminan dan lain-lain.

Piutang bunga

Piutang bunga merupakan pendapatan bunga yang belum diterima oleh Bank dengan suku bunga kontraktual.

18. OTHER ASSETS (continued)

Prepaid expenses

Included in prepaid expenses is prepaid rent of Rp 88,684 (2013: Rp 73,070).

Others

Included in others are *transitory ATM, transitory cash, security deposits and others*.

Interest receivables

Interest receivables represent *unreceived interest income of the Bank using contractual interest rate*.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	2014	2013
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 25	3,733	-
- Pasal 29	16,397	43,032
	<u>20,130</u>	<u>43,032</u>

b. Utang pajak lainnya

	2014	2013
Bank		
Pajak penghasilan:		
- Pasal 4 ayat 2	9,872	8,266
- Pasal 21	9,177	7,886
- Pasal 23 dan 26	838	498
Pajak Pertambahan Nilai	2,013	1,350
	<u>21,900</u>	<u>18,000</u>

c. Beban pajak penghasilan

	2014	2013
Bank		
Kini	66,202	92,867
Tangguhan	19,917	(5,956)
	<u>86,119</u>	<u>86,911</u>

19. TAXATION

a. Current tax liabilities

Corporate income tax:
Article 25 -
Article 29 -

b. Other tax liabilities

Bank
Income tax:
Article 4 clause 2 -
Article 21 -
Articles 23 and 26 -
Value Added Tax

c. Income tax expense

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	2014*)	2013
Laba sebelum pajak	293,964	292,470
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	73,491	73,118
Dampak pajak penghasilan pada:		
- Anak perusahaan	-	80
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	12,628	13,713
Beban pajak penghasilan	<u>86,119</u>	<u>86,911</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014*)	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan	293,964	292,470	Income before tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan Anak Perusahaan - setelah eliminasi	-	321	Subsidiary's income before corporate income tax expense - after elimination
Laba sebelum pajak penghasilan dan kepentingan non-pengendali - Bank	293,964	292,791	Income before tax expense and non-controlling interest - Bank
Perbedaan temporer: Perbedaan antara komersial dan fiskal pada:			Temporary differences: Differences between commercial and fiscal amounts on:
Beban penyusutan aset tetap	(17,551)	15,010	Fixed assets depreciation
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(46,973)	(29,324)	Allowance for impairment losses on loans
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif	-	80	Allowance for impairment losses on non-earning asset
Beban cadangan imbalan kerja karyawan	7,717	5,830	Allowance for employee benefits
Beban cadangan lainnya	(13,420)	14,833	Other allowances
Cadangan biaya promosi	(16,310)	11,801	Allowance for promotional expenses
Cadangan bonus karyawan dan insentif penjualan	6,869	5,592	Allowance for employee bonus and sales incentives
Jumlah perbedaan temporer	<u>(79,668)</u>	<u>23,822</u>	Total temporary differences

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)
19. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Administrasi (lanjutan)**

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

20. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar simpanan nasabah masing - masing diungkapkan pada Catatan 3.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
- Deposito berjangka	5,617,009	5,093,043
- Tabungan	3,246,837	2,778,006
- Giro	<u>1,206,931</u>	<u>891,523</u>
	<u>10,070,777</u>	<u>8,762,572</u>
Mata uang asing		
- Deposito berjangka	1,351,462	1,594,985
- Tabungan	3,136,796	3,120,861
- Giro	<u>714,898</u>	<u>750,341</u>
	<u>5,203,156</u>	<u>5,466,187</u>
	<u>15,273,933</u>	<u>14,228,759</u>

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
- Pihak ketiga	14,870,660	13,876,591
- Pihak berelasi (lihat Catatan 34)	<u>403,273</u>	<u>352,168</u>
	<u>15,273,933</u>	<u>14,228,759</u>

Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 359.574 pada tahun 2014 dan Rp 292.658 pada tahun 2013.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan nilai wajar diungkapkan, masing-masing pada Catatan 3.

Lampiran - 5/102 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)
21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
Negotiable Certificate of Deposit	935,000	-
Dikurangi		
Beban emisi yang belum diamortisasi	(907)	-
Diskonto	<u>(30,470)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>903,623</u>	<u>-</u>
Giro	21,463	5,567
Deposito berjangka	9,500	17,500
Call Money	<u>-</u>	<u>250,000</u>
	<u>934,586</u>	<u>273,067</u>
Mata uang asing		
Call Money	<u>594,480</u>	<u>-</u>
	<u>1,529,066</u>	<u>273,067</u>

Pada tanggal 24 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014, Bank telah menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* dengan nilai nominal sebesar Rp 1.780.000 dalam 6 tahap yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 sampai 12 bulan dari tanggal penerbitan. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai nominal yang masih tersisa sebesar Rp 935.000 dengan tingkat suku bunga bervariasi antara 8,68% - 9,50%.

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
- Pihak ketiga	1,032,789	273,067
- Pihak berelasi (lihat Catatan 34)	<u>496,277</u>	<u>-</u>
	<u>1,529,066</u>	<u>273,067</u>

Simpanan dari bank lain yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 8.000 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 8.500 pada tahun 2013.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)**a. By type and currency**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
Negotiable Certificate of Deposit	-	-
Less:		
Unamortised issuance cost	-	-
Discount	<u>-</u>	<u>-</u>
Net	<u>-</u>	<u>-</u>
Current accounts	5,567	5,567
Time deposit	17,500	17,500
Call Money	<u>250,000</u>	<u>250,000</u>
	<u>273,067</u>	<u>273,067</u>
Foreign currencies		
Call Money	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>273,067</u>	<u>273,067</u>

Starting from 24 January 2014 up to 31 December 2014, the Bank issued *Negotiable Certificate of Deposit* with nominal value Rp 1,780,000 in 6 stages which will mature within 3 till 12 months from the issuance date. As of 31 December 2014, the outstanding value of *Negotiable Certificate of Deposit* was amounting to Rp 935,000 with interest rate vary between 8.68% - 9.50%.

b. By related parties and third parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Third parties - Related parties - (refer to Note 34)	<u>273,067</u>	<u>273,067</u>

Deposits from other banks held as loan collateral amounted to Rp 8,000 in 2014 and Rp 8,500 in 2013.

Lampiran - 5/103 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 34.Informasi mengenai risiko tingkat suku bunga,
risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar
diungkapkan, masing-masing pada Catatan 3.

	2014	2013
- Standard Chartered Bank	156,421	-
- DBS Bank	105,273	-
- Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	254,269
	<u>261,694</u>	<u>254,269</u>

Pembiayaan kembali Trade Finance

(a) Standard Chartered Bank

Pada tanggal 17 Nopember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama transaksi perdagangan dengan Standard Chartered, United Kingdom untuk membiayai transaksi *trade finance* Bank. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar USD 12.629.822 (jumlah penuh), dengan tingkat suku bunga 0,869% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Pebruari 2015. Bank telah melakukan pembayaran penuh atas pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo.

(b) DBS Bank

Pada tanggal 26 Nopember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama transaksi perdagangan dengan DBS Bank, Singapura untuk membiayai transaksi *trade finance* Bank. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar USD 8.500.000 (jumlah penuh), dengan tingkat suku bunga 0,984% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Pebruari 2015. Bank telah melakukan pembayaran penuh atas pinjaman ini pada tanggal jatuh tempo.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BORROWING

Borrowing from related parties are disclosed in
Note 34.Information in respect of interest rate risk,
currency risk, liquidity risk and fair value
exposures are disclosed in Note 3, respectively.

	2014	2013
- Standard Chartered Bank	-	-
- DBS Bank	-	-
- Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch	-	254,269
	<u>254,269</u>	<u>254,269</u>

Trade Finance Refinancing

(a) Standard Chartered Bank

On 17 November 2014, the Bank signed a master participation agreement for trade transactions with Standard Chartered, United Kingdom to fund the Bank's trade fi transactions. As at 31 December 2014, the outstanding borrowing is amounted to USD 12,629,822 (full amount), with interest rate ranging 0.869% per annum and will mature on 13 February 2015. The Bank has fully repaid this borrowing on the maturity date.

(b) DBS Bank

On 26 November 2014, the Bank has signed a master participation agreement for trade transactions with DBS Bank, Singapore to fund the Bank's trade fi transactions. As at 31 December 2014, the outstanding borrowing is amounted to USD 8,500,000 (full amount), with interest rate ranging 0.984% per annum and will mature on 24 February 2015. The Bank has fully repaid this borrowing on the maturity date.

Lampiran - 5/104 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pembiayaan kembali Trade Finance (lanjutan)(c) Commonwealth Bank of Australia, cabang
Singapura

Pada tanggal 9 Januari 2013, Bank telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama transaksi perdagangan dengan Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura untuk membiayai transaksi *trade finance* Bank. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar USD 20.893.120 (jumlah penuh), dengan tingkat suku bunga mengambang berkisar antara 0,53% sampai dengan 0,62% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2014, dimana Bank telah melakukan pembayaran penuh atas pinjaman tersebut.

23. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Informasi mengenai risiko tingkat suku bunga,
risiko likuiditas dan nilai wajar efek-efek yang
diterbitkan diungkapkan pada Catatan 3.

	2014	2013	
Medium Term Notes seri C	-	50,000	Medium Term Notes serie C
Dikurangi:			Less:
Beban emisi yang belum diamortisasi	-	(109)	Unamortised issuance cost
Bersih	<u>-</u>	<u>49,891</u>	Net

Pada tanggal 29 Nopember 2011, Bank menerbitkan dan mencatatkan *Medium Term Notes* dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 di Bursa Efek Indonesia. *Medium Term Notes* ini terdiri dari 3 seri yaitu seri A, B, dan C yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 370 hari, 24 bulan dan 36 bulan dari tanggal penerbitan, dan memiliki suku bunga tetap masing - masing sebesar 8,50%, 8,75%, dan 9,00% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Pebruari 2012 dan terakhir tanggal 29 Nopember 2014. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk *Medium Term Notes* ini.

Pada tanggal 9 Desember 2012, *Medium Term Notes* seri A telah jatuh tempo dan pembayaran sebesar Rp 150.000 telah dilakukan dengan tepat waktu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BORROWING (continued)

Trade Finance Refinancing (continued)(c) Commonwealth Bank of Australia, Singapore
branch

On 9 January 2013, the Bank has signed a master participation agreement for trade transaction with Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch to fund the Bank's trade finance transaction. As at 31 December 2013, the outstanding borrowing is amounted to USD 20,893,120 (full amount), with floating interest rate ranging from 0.53% to 0.62% per annum and matured on 3 March 2014, whereas, the Bank has fully repaid this borrowing.

23. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

Information with regards to interest rate risk,
liquidity risk and fair value of marketable
securities issued was disclosed in Note 3.

On 29 November 2011, the Bank issued and registered *Medium Term Notes* with a nominal value of Rp 500,000 at the Indonesian Stock Exchange. These *Medium Term Notes* consist of 3 series, serie A, B, and C which will mature on 370 days, 24 months and 36 months from the issuance date, and bear a fixed interest rate per annum at 8.50%, 8.75%, and 9.00%, respectively. Interest is paid on a three monthly basis with the first payment on 29 February 2012 and the last payment on 29 November 2014. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is the trustee for this *Medium Term Notes*.

On 9 December 2012, *Medium Term Notes* serie A had been matured and payment amounting Rp 150,000 had been settled on a timely manner.

Lampiran - 5/105 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 29 Nopember 2013, *Medium Term Notes* seri B telah jatuh tempo dan pembayaran sebesar Rp 300.000 telah dilakukan dengan tepat waktu.

Pada tanggal 29 Nopember 2014, *Medium Term Notes* seri C telah jatuh tempo dan pembayaran sebesar Rp 50.000 telah dilakukan dengan tepat waktu.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang diwajibkan maupun aset yang dijamin dalam penerbitan *Medium Term Notes* ini.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai risiko mata uang, risiko likuiditas dan nilai wajar liabilitas lain-lain masing-masing diungkapkan pada Catatan 3.

	2014	2013
Setoran jaminan	127,892	55,118
Utang bunga	63,651	30,308
Bonus karyawan dan insentif penjualan	57,863	51,182
Beban yang masih harus dibayar	53,739	102,479
Utang dari transaksi penjualan efek-efek	37,019	153,562
Liabilitas imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 24b)	29,569	21,848
Pencadangan biaya <i>reward points</i>	15,149	20,452
Angsuran kredit diterima di muka	4,901	3,457
Utang biaya jasa notaris	-	302
Lainnya	35,964	54,487
	<u>425,747</u>	<u>493,195</u>

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan paska kerja lainnya sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga tertanggal 18 Pebruari 2015 dan 11 Pebruari 2014 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013:

23. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

On 29 November 2013, *Medium Term Notes* serie B had been matured and payment amounting Rp 300,000 had been settled on a timely manner.

On 29 November 2014, *Medium Term Notes* serie C had been matured and payment amounting Rp 50,000 had been settled on a timely manner.

There were no negative covenants or assets pledged in this *Medium Term Notes* issuance.

24. OTHER LIABILITIES

Other liabilities from related party are disclosed in Note 34.

Information in respect of currency risk, liquidity risk and fair value exposures of other liabilities are disclosed in Note 3, respectively.

	2014	2013
Guarantee deposits		
Interest payable		
Employee bonus and sales incentive		
Accrued expenses		
Payable from sale of marketable securities		
Employee benefit liability (refer to Note 24b)		
Provision for reward points		
Loan installments received in advance		
Notary fee payable		
Others		

Employee benefits liability

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 consists of service payments, severance payments and other compensation was calculated by an independent actuary PT Towers Watson Purbajaga using the *Projected Unit Credit* method.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Towers Watson Purbajaga dated 18 February 2015 and 11 February 2014 for years 2014 and 2013, respectively:

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2014	2013	
Kontribusi terhadap DPLK Manulife	30,598	27,012	Contribution to DPLK Manulife
Beban jasa kini	6,452	5,806	Current service cost
Beban bunga	2,407	1,215	Interest cost
Amortisasi atas kerugian aktuaria	577	827	Amortisation of actuarial loss
	<u>40,034</u>	<u>34,860</u>	

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas manfaat pasti	41,494	29,477	Present value of funded defined benefit obligation
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(11,925)	(7,629)	Unrecognised actuarial loss
	<u>29,569</u>	<u>21,848</u>	

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	2014	2013	
Saldo awal tahun	21,848	16,017	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	40,034	34,860	Net employee benefits expense
Pembayaran ke DPLK Manulife	(30,598)	(27,012)	Transfer to DPLK Manulife
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(1,715)	(2,017)	Benefits paid during the year
Kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>29,569</u>	<u>21,848</u>	Liability recognised in statement of financial position

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 Tahun/55 Years of age	Normal retirement age
Metode penilaian biaya	Projected-Unit-Credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	2014 dan 2013: Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011)/ 2014 and 2013: Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)	Mortality rates
Tingkat suku bunga diskonto	2014: 7.75% dan 2013: 8.5% per tahun/ 2014: 7.75% and 2013: 8.5% per annum	Discount rate
Kenaikan gaji	2014: 9% dan 2013: 8% per tahun/ 2014: 9% and 2013: 8% per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2014 dan 2013: 21% pertahun untuk umur 20 tahun dan berkurang sampai dengan 0% untuk umur 55 tahun 2014 and 2013: 21% per annum at age 20 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	326	329
Bagian kepentingan non-pengendali atas rugi bersih Anak Perusahaan tahun berjalan	(2)	(3)
Likuidasi Anak Perusahaan (lihat Catatan 1b)	(324)	-
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>326</u>

26. MODAL SAHAM

2014 dan/and 2013			
Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid in shares	Jumlah nominal/ Nominal value	
Commonwealth Bank of Australia	99.00%	3,781,469	3,781,469
PT Murni Galaxy	0.35%	13,199	13,199
PT Giga Galaxy	0.35%	13,199	13,199
PT Samudra Anugrah Megah	0.11%	4,425	4,425
PT Ramadewan Winoko	0.08%	2,950	2,950
PT Prima Rukun Langgeng	0.07%	2,655	2,655
PT Finkom Surya Putra	0.04%	1,770	1,770
	<u>100.00%</u>	<u>3,819,667</u>	<u>3,819,667</u>

Penerbitan saham baru

Berdasarkan keputusan pemegang saham tertanggal 18 Maret 2013, Commonwealth Bank of Australia setuju untuk meningkatkan modal dasar sebesar Rp 9.000.000, yaitu dari Rp 4.000.000 menjadi Rp 13.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.604.309, dari Rp 1.818.420 menjadi Rp. 3.422.729. Keputusan ini telah dicatat dalam Akta Notaris No. 77 tertanggal 20 Maret 2013 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. mengenai Keputusan Pemegang Saham dalam rangka Peningkatan Modal oleh Commonwealth Bank of Australia. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-15076.AH.01.02 tanggal 25 Maret 2013. Berdasarkan surat No. 15/13/DPB2/PB2-2/Rahasia tanggal 28 Maret 2013, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

Lampiran - 5/108 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penerbitan saham baru (lanjutan)

Berdasarkan keputusan pemegang saham tertanggal 27 Agustus 2013, Commonwealth Bank of Australia setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 396.938, yaitu dari Rp 3.422.729 menjadi Rp 3.819.667. Keputusan ini telah dicatat dalam Akta Notaris No. 53 tertanggal 28 Agustus 2013 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. mengenai Keputusan Pemegang Saham dalam rangka Peningkatan Modal oleh Commonwealth Bank of Australia. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-37417 dan No. AHU-AH.01.10-37418 tertanggal 9 September 2013. Berdasarkan surat No. 15/5/DPB2/PB2-2/Rahasia tanggal 3 Oktober 2013, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

27. SALDO LABA YANG SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 14.911. Penyisihan saldo laba ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

	2014	2013
Pinjaman yang diberikan	1,558,267	1,167,955
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48,346	42,075
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	31,476	39,196
Efek-efek	33,403	32,324
Obligasi pemerintah	6,963	563
Giro pada bank lain	4,912	5,476
	<u>1,683,367</u>	<u>1,287,589</u>

Lampiran - 5/109 - Schedule

26. SHARE CAPITAL (continued)

Issuance of new share (continued)

Based on the Sharehold ' resolution dated 27 August 2013, Commonwealth Bank of Australia agreed to increase the issued and paid up capital by Rp 396,938, i.e from Rp 3,422,729 to Rp 3,819,667. This decision was recorded under Notarial Deed No. 53 dated 28 August 2013 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. regarding Sharehold ' Resolution on Capital Increase by Commonwealth Bank of Australia. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter number No. AHU-AH.01.10-37417 and No. AHU-AH.01.10-37418 dated 9 September 2013. Based on letter No. 15/5/DPB2/PB2-2/Rahasia dated 3 October 2013, the increase in issued and paid-up capital has been recorded in Bank Indonesia's administration.

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As at 31 December 2014 and 2013, appropriated retained earnings amounted to Rp 14,911, respectively. This reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

28. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 34.

	2014	2013
Loans	1,558,267	1,167,955
Placements with Bank Indonesia and other banks	48,346	42,075
Securities purchased under resale agreements	31,476	39,196
Marketable securities	33,403	32,324
Government Bonds	6,963	563
Current accounts with other banks	4,912	5,476
	<u>1,683,367</u>	<u>1,287,589</u>

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)
28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,643,001	1,254,703
Tersedia untuk dijual	40,366	32,886
	<u>1,683,367</u>	<u>1,287,589</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai (*unwinding of interest*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.398 dan Rp 6.704 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 30.536 dan Rp 33.935.

29. BEBAN BUNGA

Beban bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Simpanan nasabah	587,374	301,845
Simpanan dari bank lain	63,475	12,944
Efek-efek yang diterbitkan	4,209	29,663
Pinjaman yang diterima	1,280	502
Instrumen keuangan derivatif	-	4,856
	<u>656,338</u>	<u>349,810</u>

**30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN
NON KEUANGAN**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset Keuangan		
Pembentukan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
- Pinjaman yang diberikan	49,529	38,413
- Tagihan akseptasi	(539)	645
- Investasi dalam saham	(32)	-
	<u>48,958</u>	<u>39,058</u>

28. INTEREST INCOME (continued)

Interest income based on the classification of financial assets is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,643,001	1,254,703
Tersedia untuk dijual	40,366	32,886
	<u>1,683,367</u>	<u>1,287,589</u>

Included in the interest income from loans is interest income recognised on the non-impaired portion of the impaired loans (*unwinding of interest*) for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 5,398 and Rp 6,704, respectively and interest income from fees and commission directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 30,536 and Rp 33,935, respectively.

29. INTEREST EXPENSE

Interest expense from related parties are disclosed in Note 34.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Simpanan nasabah	587,374	301,845
Simpanan dari bank lain	63,475	12,944
Efek-efek yang diterbitkan	4,209	29,663
Pinjaman yang diterima	1,280	502
Instrumen keuangan derivatif	-	4,856
	<u>656,338</u>	<u>349,810</u>

**30. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL AND NON FINANCIAL ASSETS**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Financial Assets		
Additional/(reversal) for allowance of impairment losses on:		
Loans -	49,529	38,413
Acceptance receivables -	(539)	645
Investment in shares -	(32)	-
	<u>48,958</u>	<u>39,058</u>

Lampiran - 5/110 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN
NON KEUANGAN (lanjutan)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset Non Keuangan		
Pembentukan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
- Agunan yang diambil alih	386	(564)
	<u>49,344</u>	<u>38,494</u>

31. UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi perangkat lunak	87,993	104,638
Sewa	85,123	67,495
Perbaikan dan pemeliharaan	54,203	40,699
Kurir, keamanan dan kebersihan	45,618	42,125
Perjalanan dan transportasi	44,804	40,035
Beban jasa ATM interchange dan switching	41,557	31,134
Jaringan perbankan, informasi dan komunikasi	40,720	42,316
Promosi	31,890	45,538
Premi asuransi Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) (lihat Catatan 37)	29,439	23,351
Telepon, listrik dan air	22,057	20,228
Informasi teknologi	20,063	26,236
Perlengkapan dan beban kantor	12,356	8,950
Jasa profesional dan konsultasi	9,678	15,539
Lain-lain	31,827	53,704
	<u>557,328</u>	<u>561,988</u>
Penggantian dari Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura*)	(2,686)	-
	<u>554,642</u>	<u>561,988</u>

*) Biaya umum dan administrasi yang terjadi sepanjang tahun 2014 telah diganti oleh Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura. Jumlah yang digantikan ini terkait dengan proyek MBSB ("Mobile Banking for Small Business").

**30. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL AND NON FINANCIAL ASSETS
(continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Non Financial Assets		
Additional/(reversal) for allowance of impairment losses on:		
Foreclosed assets -	386	(564)
	<u>49,344</u>	<u>38,494</u>

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

General and administrative expense from related parties are disclosed in Note 34.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Depresiasi aset tetap dan amortisasi perangkat lunak	87,993	104,638
Sewa	85,123	67,495
Perbaikan dan pemeliharaan	54,203	40,699
Kurir, keamanan dan kebersihan	45,618	42,125
Perjalanan dan transportasi	44,804	40,035
Beban jasa ATM interchange dan switching fee	41,557	31,134
Jaringan perbankan, informasi dan komunikasi	40,720	42,316
Promosi	31,890	45,538
Premi asuransi Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) (lihat Catatan 37)	29,439	23,351
Telepon, listrik dan air	22,057	20,228
Informasi teknologi	20,063	26,236
Perlengkapan dan beban kantor	12,356	8,950
Jasa profesional dan konsultasi	9,678	15,539
Lain-lain	31,827	53,704
	<u>557,328</u>	<u>561,988</u>
Penggantian dari Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura*)	(2,686)	-
	<u>554,642</u>	<u>561,988</u>

*) General & administrative expenses that occurred during 2014 have been reimbursed to the Commonwealth Bank of Australia, Singapore Branch. The total amount reimbursed is related to MBSB project ("Mobile Banking for Small Business").

Lampiran - 5/111 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji	381,717	358,596	Salaries
Tunjangan dan fasilitas lainnya	117,003	111,338	Allowances and other facilities
Beban imbalan karyawan	58,964	49,697	Employee benefits expenses
Pendidikan dan pelatihan	25,142	27,960	Education and training
Lain-lain	<u>62</u>	<u>1,528</u>	Others
	582,888	549,119	
Penggantian dari induk perusahaan*)	<u>(16,703)</u>	<u>(16,390)</u>	Reimbursement from parent company*)
	<u>566,185</u>	<u>532,729</u>	

*) Gaji dan tunjangan tertentu yang dibayarkan oleh Bank untuk tahun 2014 dan 2013 telah diganti oleh induk perusahaan Bank. Jumlah kompensasi yang digantikan ini termasuk di dalam kompensasi direksi dan pejabat eksekutif dalam laporan keuangan induk perusahaan Bank.

*) Selected salaries and allowances incurred by the Bank during 2014 and 2013 have been reimbursed to the Bank's parent company. The total compensation reimbursed is included in the board of directors and executive officers compensation as disclosed in the financial statements of the Bank's parent company.

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank adalah sebagai berikut:

Included in salaries and benefits expenses are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Executive Officer of Bank as follow:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	3,110	1,640	Salary and short term - employee benefit
Direksi *)			Board of Directors *)
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	26,839	20,722	Salary and short term - employee benefit
Pejabat Eksekutif*)			Executive Officers*)
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	<u>52,271</u>	<u>44,587</u>	Salary and short term - employee benefit
	<u>82,220</u>	<u>66,949</u>	

*) Termasuk remunerasi untuk Direksi dan Pejabat Eksekutif adalah gaji dan tunjangan sebesar Rp 16.703 dan Rp 16.390 yang telah diganti oleh induk perusahaan Bank, Commonwealth Bank of Australia, Sydney, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

*) Included remuneration for Board of Directors and Executive Officers are salaries and allowances with total amounted to Rp 16,703 and Rp 16,390 that has been reimbursed to the parent company, Commonwealth Bank of Australia, Sydney, for the years ended 31 December 2014 and 2013, respectively.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seperti di dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang dicatat sebagai transaksi rekening administratif.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As part of normal banking business, the Bank has commitments and contingencies that are recorded as administrative accounts.

Lampiran - 5/112 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Dibawah ini merupakan ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah:

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah contractual amounts:

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(240,085)	(613,481)	Committed unused loan facilities - granted
- Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	<u>(94,529)</u>	<u>(131,625)</u>	Irrevocable letters of credit -
Kewajiban komitmen - bersih	<u>(334,614)</u>	<u>(745,106)</u>	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
- Standby letters of credit	37,929	994,817	Standby letters of credit -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>25,691</u>	<u>10,003</u>	Interest receivables of - non performing loan
	<u>63,620</u>	<u>1,004,820</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
- Garansi yang diterbitkan	<u>(591,838)</u>	<u>(414,405)</u>	Guarantees issued -
(Kewajiban)/tagihan kontinjensi-bersih	<u>(528,218)</u>	<u>590,415</u>	Contingent (payables)/receivables-net
b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia			b. By Bank Indonesia's collectability
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
- Lancar	(329,568)	(744,345)	Current -
- Dalam perhatian khusus	<u>(5,046)</u>	<u>(761)</u>	Special mention -
	<u>(334,614)</u>	<u>(745,106)</u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
- Lancar	(591,538)	(414,405)	Current -
- Dalam perhatian khusus	<u>(300)</u>	<u>-</u>	Special mention -
	<u>(591,838)</u>	<u>(414,405)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam laporan laba rugi.

As at 31 December 2014 and 2013, there were no estimated losses on commitment and contingencies recorded in the statements of income.

Lampiran - 5/113 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction	2014	2013	
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	Pemegang saham utama Bank/ <i>The Bank's majority shareholder</i>	Penempatan dana, tagihan derivatif, simpanan dari bank lain, penggantian gaji dan tunjangan manajemen kunci/ <i>Fund placements, derivative receivables, deposits from other banks, reimbursement of key management's salaries and allowances</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang Vietnam/ <i>Vietnam branch</i>	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Biaya penggantian/ <i>Reimbursement expenses</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang Hongkong/ <i>Hongkong branch</i>	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang London/ <i>London branch</i>	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura/ <i>Singapore branch</i>	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Transaksi derivatif, biaya penggantian/ <i>Derivative transactions, reimbursement expenses</i>			
PT First State Investment Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Pendapatan atas jasa penyaluran reksadana yang masih harus diterima, investasi dalam saham/ <i>Mutual fund distribution fee receivables, investment in shares</i>			
ASB Bank Ltd., New Zealand	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placements</i>			
PT Commonwealth Life	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	Pendapatan atas jasa penyaluran bancassurance yang masih harus diterima/ <i>Bancassurance distribution fee receivables</i>			
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers</i>	Manajemen kunci/ <i>Key managements</i>	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, beban gaji dan tunjangan/ <i>Loans, deposits from customers, salaries and allowance expenses</i>			
			2014	2013	
Aset		Assets			
Giro pada bank lain		<i>Current accounts with other banks</i>			
Commonwealth Bank of Australia, Sydney		<i>Commonwealth Bank of Australia, Sydney</i>	35,309	49,002	
ASB Bank Ltd., New Zealand		<i>ASB Bank Ltd., New Zealand</i>	3,831	2,292	
			39,140	51,294	
Persentase terhadap jumlah aset		<i>Percentage of total assets</i>	0.18%	0.25%	
Penempatan pada bank lain		<i>Placements with other banks</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang Hongkong		<i>Commonwealth Bank of Australia, Hongkong branch</i>	71,038	260,535	
Commonwealth Bank of Australia, cabang London		<i>Commonwealth Bank of Australia, London branch</i>	162,372	173,690	
			233,410	434,225	
Persentase terhadap jumlah aset		<i>Percentage of total assets</i>	1.05%	2.11%	
Tagihan derivatif		<i>Derivative receivables</i>			
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura		<i>Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch</i>	410	-	
Persentase terhadap jumlah aset		<i>Percentage of total assets</i>	0.00%	0.00%	

Lampiran - 5/114 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)

	2014	2013	
Aset (lanjutan)			Assets (continued)
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
Manajemen kunci	15,853	15,592	<i>Key managements</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.08%	<i>Percentage of total assets</i>
Investasi dalam saham			<i>Investments in shares</i>
PT First State Investments Indonesia	64	64	<i>PT First State Investments Indonesia</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	<i>Percentage of total assets</i>
Aset lain-lain:			<i>Other assets:</i>
Piutang bunga			<i>Interest receivables</i>
Commonwealth Bank of Australia, cabang London	18	73	<i>Commonwealth Bank of Australia, London branch</i>
Commonwealth Bank of Australia, cabang Hongkong	5	68	<i>Commonwealth Bank of Australia, Hongkong branch</i>
Manajemen kunci	23	22	<i>Key managements</i>
	46	163	
Pendapatan atas jasa penyaluran reksadana dan bancassurance yang masih harus diterima			<i>Mutual fund and bancassurance distribution fee receivables</i>
PT Commonwealth Life	15,259	14,506	<i>PT Commonwealth Life</i>
PT First State Investments Indonesia	466	679	<i>PT First State Investments Indonesia</i>
	15,725	15,185	
Lain-lain			<i>Others</i>
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	2,685	-	<i>Commonwealth Bank of Australia, Singapore branch</i>
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	1,131	3,665	<i>Commonwealth Bank of Australia, Sydney</i>
Commonwealth Bank of Australia, cabang Vietnam	347	355	<i>Commonwealth Bank of Australia, Vietnam branch</i>
PT Commonwealth Securities	84	-	<i>PT Commonwealth Securities</i>
PT Commonwealth Life	-	41	<i>PT Commonwealth Life</i>
	4,247	4,061	
Jumlah	20,018	19,409	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.09%	<i>Percentage of total assets</i>
Jumlah aset dengan pihak berelasi	308,895	520,584	<i>Total assets with related parties</i>
Persentase terhadap jumlah aset	1.39%	2.53%	<i>Percentage of total assets</i>

Lampiran - 5/115 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)	
	2014	2013
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Deposito berjangka	192,240	198,648
Giro	200,724	138,638
Tabungan	10,309	14,882
	<u>403,273</u>	<u>352,168</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.27%</u>	<u>2.16%</u>
Simpanan dari bank lain		
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	496,277	-
	<u>496,277</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.79%</u>	<u>0.00%</u>
Liabilitas derivatif		
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	13,888	6
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.08%</u>	<u>0.00%</u>
Pinjaman yang diterima dari		
Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	254,269
	<u>-</u>	<u>254,269</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.00%</u>	<u>1.56%</u>
Liabilitas lain-lain		
Utang bunga:		
- Manajemen kunci	3,014	689
- Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	109
	<u>3,014</u>	<u>798</u>
Beban yang masih harus dibayar	<u>7,909</u>	<u>3,836</u>
	<u>10,923</u>	<u>4,634</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.06%</u>	<u>0.03%</u>
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	<u>921,347</u>	<u>611,077</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>5.16%</u>	<u>3.74%</u>

Lampiran - 5/116 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)	
	2014	2013
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	914	2,177
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.05%</u>	<u>0.17%</u>
Pendapatan atas jasa penyaluran bancassurance		
PT Commonwealth Life	75,209	92,140
	<u>75,209</u>	<u>92,140</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>16.45%</u>	<u>18.59%</u>
Pendapatan atas jasa penyaluran reksa dana		
PT First State Investments Indonesia	143	1,142
	<u>143</u>	<u>1,142</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>0.03%</u>	<u>0.23%</u>
Beban bunga		
- PT Commonwealth Life	8,597	3,208
- PT First State Investments Indonesia	2,767	2,085
- Manajemen kunci	1,415	591
- Commonwealth Bank of Australia, cabang Singapura	-	502
- Commonwealth Bank of Australia, Sydney	1,281	-
	<u>14,060</u>	<u>6,386</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>2.14%</u>	<u>1.83%</u>
Beban gaji dan tunjangan	<u>82,220</u>	<u>66,949</u>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>14.52%</u>	<u>12.57%</u>

Lampiran - 5/117 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Core Banking Transformation Project - Thaler to Oracle Flexcube v.12.x

Dengan adanya proyek transformasi sistem inti perbankan yang ada saat ini, pada tanggal 31 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian jasa implementasi dan kostumisasi lisensi Oracle Flexcube dengan Oracle melalui PT Oracle Indonesia untuk menyesuaikan dengan kebutuhan Bank, dengan nilai kontrak sebesar Rp 35.377 (sebelum PPN dan PPh).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 1 Nopember 2013, Bank mengadakan perjanjian dengan Oracle melalui Commonwealth Bank Australia untuk membeli beberapa modul lisensi Oracle Flexcube sebesar AUD 1.627.605,09 (nilai penuh, sebelum PPN dan PPh). Lisensi tersebut telah sepenuhnya diterima dan terpasang, dan saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan pengujian.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Bank menandatangani perjanjian jasa pengujian Core Banking Transformation Project dengan WIPRO dengan nilai kontrak sebesar USD 2.620.000 (nilai penuh, sebelum PPN dan PPh).

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar Rp 31.286 (2013: Rp 5.307) (sebelum PPN dan PPh) dan telah dicatat oleh Bank sebagai perangkat lunak dalam pengembangan (lihat Catatan 15). Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak dalam pengembangan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 80% (2013: 15%), dan diperkirakan akan sepenuhnya diselesaikan dalam pada tahun 2015.

36. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014*)	2013
ASET KEUANGAN		
Kas	223,047	240,000
Giro pada Bank Indonesia	1,356,065	1,266,002
Giro pada bank lain	404,604	474,017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:		
Nominal-bersih	1,959,213	2,075,850
Piutang bunga	142	540
Jumlah tercatat	1,959,355	2,076,390

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

Lampiran - 5/118 - Schedule

PT BANK COMMONWEALTH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

	2014*)	2013	
Efek-efek:			Marketable securities:
Nominal-bersih	750,261	753,778	Nominal-net
Piutang bunga	4,023	4,198	Interest receivables
Jumlah tercatat	754,284	757,976	Carrying amount
Obligasi pemerintah:			Government bonds:
Nominal-bersih	134,484	59,922	Nominal-net
Piutang bunga	515	233	Interest receivables
Jumlah tercatat	134,999	60,155	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:			Securities purchased under resale agreements:
Nominal-bersih	681,054	544,141	Nominal-net
Piutang bunga	1,059	1,670	Interest receivables
Jumlah tercatat	682,113	545,811	Carrying amount
Tagihan derivatif-bersih	1,088	18,011	Derivative receivables-net:
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Nominal-bersih	15,573,635	13,412,639	Nominal-net
Piutang bunga	93,588	76,504	Interest receivables
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	1,146	16,686	Deferred interest income
Jumlah tercatat	15,668,369	13,505,829	Carrying amount
Tagihan akseptasi-bersih	255,501	964,056	Acceptance receivables-net
Aset lain-lain	82,672	75,878	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	21,522,097	19,984,125	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Nominal-bersih	15,273,933	14,228,759	Nominal-net
Bunga yang masih harus dibayar	63,227	28,119	Accrued interest
Jumlah tercatat	15,337,160	14,256,878	Carrying amount
Simpanan dari bank lain:			Deposits from other banks:
Nominal-bersih	1,529,066	273,067	Nominal-net
Bunga yang masih harus dibayar	100	2,019	Accrued interest
Jumlah tercatat	1,529,166	275,086	Carrying amount
Liabilitas derivatif-bersih	14,989	4,690	Derivative payables-net:
Liabilitas akseptasi	255,664	964,740	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima:			Borrowing:
Nominal-bersih	261,694	254,269	Nominal-net
Bunga yang masih harus dibayar	324	109	Accrued interest
Jumlah tercatat	262,018	254,378	Carrying amount
Efek-efek yang diterbitkan:			Marketable securities issued:
Nominal-bersih	-	49,891	Nominal-net
Bunga yang masih harus dibayar	-	400	Accrued interest
Jumlah tercatat	-	50,291	Carrying amount
Liabilitas lain-lain	195,905	257,498	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	17,594,902	16,063,561	Total Financial Liabilities

*) PT Commonwealth Securities, Anak Perusahaan telah efektif dilikuidasi tanggal 30 Desember 2014, sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal tersebut (lihat catatan 1b).

*) PT Commonwealth Securities, a Subsidiary Company has been liquidated effective on 30 December 2014, therefore the financial statements of the Subsidiary are no longer consolidated into the Bank's financial statements since that date (refer to note 1b).

Lampiran - 5/119 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% (2013: 7,50%) untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% (2013: 1,50%) untuk simpanan dalam mata uang asing.

Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp 29.439 dan Rp 23.351 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lihat Catatan 31).

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI):

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Lampiran - 5/120 - Schedule

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. GOVERNMENT GUARANTEE ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of guarantee can be amended if the circumstances is comply with certain LPS specified criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency", the amount of deposits covered by LPS are customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% (2013: 7.50%) for deposits denominated in Rupiah and 1.50% (2013: 1.50%) for deposits denominated in foreign currencies.

The Bank was a participant of that guarantee program with insurance premium amounting Rp 29,439 and Rp 23,351, for the years ended 31 December 2014 and 2013, respectively (refer to Note 31).

**38. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

The following are new standards, amendments and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI):

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income Tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Fi"
- SFAS 55 (revised 2014) "Fi"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument: Disclosures"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas, sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 29 Januari 2015, Bank menerbitkan dan mencatatkan Negotiable Certificate of Deposits ("NCD") dengan nilai nominal sebesar Rp 640.000 di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). NCD ini terdiri dari 4 seri, yaitu Seri A, B, C, dan D yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan sampai 12 bulan dari tanggal penerbitan, dengan tingkat diskonto berkisar antara 8,10% sampai dengan 9,40% per tahun. PT BCA Sekuritas bertindak sebagai penata laksana (arranger) untuk NCD ini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT (continued)**

- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

39. SUBSEQUENT EVENT

On 29 January 2015, the Bank issued and registered Negotiable Certificate of Deposits ("NCD") with a nominal value of Rp 640,000 at the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). These NCD consists of 4 series, Serie A, B, C, and D which will mature on 3 months till 12 months from the issuance date, respectively, with discount rate ranging from 8.10% up to 9.40% per annum. PT BCA Sekuritas is the arranger for this NCD.

Lampiran - 5/121 - Schedule

In order to comply with Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated 13 December 2001 which were last amended by Bank Indonesia Regulation No.14/14/PBI/2012 dated 18 October 2012 regarding "Transparency and Published Financial Statement of the Bank", below is the financial information extracted from the Consolidated Financial Statements of Commonwealth Bank of Australia as at and for the period ended 31 December 2014 (unaudited) and 31 December 2013 (unaudited), which were completed and authorised to be issued by the Directors on 10 February 2015. Accounting period of Commonwealth Bank of Australia is from 1 July to 30 June which is different with PT Bank Commonwealth which is from 1 January to 31 December. The Financial Statements of PT Bank Commonwealth as at and for year ended 31 December 2014 (audited) and the Consolidated Financial Statement of PT Bank Commonwealth and Subsidiary as at and for the year ended 31 Dec 2013 (audited), which were part of the following Consolidated Financial Statements.

COMMONWEALTH BANK OF AUSTRALIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013 (in AUD Millions)			COMMONWEALTH BANK OF AUSTRALIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED INCOME STATEMENT FOR THE SIX MONTHS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013 (in AUD Millions)		
	31 Dec 14 (Unaudited) \$M	31 Dec 13 (Unaudited) \$M		31 Dec 14 (Unaudited) \$M	31 Dec 13 (Unaudited) \$M
Assets					
Cash and liquid assets	30,047	31,051	Interest income	17,295	16,839
Receivable due from other financial institutions	8,488	7,599	Interest expense	(9,407)	(9,385)
Assets at fair value through Income Statement:			Net interest income	7,888	7,454
Trading	29,931	18,855	Other banking income	2,314	2,208
Insurance	14,418	14,559	Net banking operating income	10,202	9,662
Other	624	645	Funds management income	1,151	1,192
Derivative assets	53,489	37,181	Investment revenue	342	585
Available-for-sale Investments	69,591	64,042	Claims and policyholder liability expense	(519)	(734)
Loans, bills discounted and other receivables	620,328	581,170	Net funds management operating income	974	1,043
Bank acceptances of customers	2,026	4,807	Premiums from insurance contracts	1,373	1,290
Property, plant and equipment	2,689	2,801	Investment revenue	374	173
Investment in associates and joint ventures	2,102	2,220	Claims and policyholder liability expense from insurance contracts	(1,212)	(1,008)
Intangible assets	9,881	9,942	Net insurance operating income	535	455
Deferred tax assets	418	824	Total net operating income before impairment and operating expenses	11,711	11,160
Other assets	6,682	6,605	Loan impairment expense	(440)	(457)
Total assets	850,714	782,301	Operating expenses	(4,951)	(4,788)
			Net profit before income tax	6,320	5,915
Liabilities			Corporate tax expense	(1,714)	(1,638)
Deposits and other public borrowings	522,563	485,436	Policyholder tax expense	(61)	(60)
Payables due to other financial institutions	33,957	29,585	Net profit after income tax	4,545	4,217
Liabilities at fair value through Income Statement	7,246	8,330	Non-controlling interests	(10)	(10)
Derivative liabilities	43,162	29,393	Net profit attributable to Equity holders of the Bank	4,535	4,207
Bank acceptances	2,026	4,807			
Current tax liabilities	524	1,492			
Deferred tax liabilities	385	518			
Other provisions	1,375	1,252			
Insurance policy liabilities	13,177	13,140			
Debt issues	153,249	142,675			
Managed fund units on issue	1,058	932			
Bills payable and other liabilities	9,391	8,321			
Loan capital	788,113	725,881			
Total liabilities	799,683	735,264			
Net assets	51,031	47,037			
Shareholders' Equity					
Share capital:					
Ordinary share capital	27,039	26,327			
Other equity instruments	939	939			
Reserves	2,674	1,780			
Retained profits	19,823	17,455			
Shareholders' equity attributable to Equity holder of the Bank	50,475	46,501			
Non-controlling interests	556	536			
Total Shareholders' equity	51,031	47,037			

COMMONWEALTH BANK OF AUSTRALIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX MONTHS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013 (in AUD Millions)		
	31 Dec 14 (Unaudited) \$M	31 Dec 13 (Unaudited) \$M
Net profit after income tax for the period	4,545	4,217
Other comprehensive income/(expense):		
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:		
Gains and losses on cash flow hedging instrument:		
Recognised in equity	436	(254)
Transferred to Income Statement	(99)	(79)
Gains and losses on available-for-sale investments:		
Recognised in equity	172	325
Transferred to Income Statement on disposal	(55)	(4)
Foreign currency translation reserve	388	447
Income tax on items transferred directly to/from equity:		
Cash flow hedge reserve	(102)	134
Available-for-sale investments revaluation reserve	(26)	(96)
Foreign currency translation reserve	-	(13)
Total of items that may be reclassified	714	460
Items that will not be reclassified to profit or loss:		
Actuarial gain and losses from defined benefit superannuation plans net of tax	(16)	107
Gain and losses on liabilities at fair value due to changes in own credit risk net of tax	(1)	-
Revaluation of properties	-	-
Income tax on revaluation of properties	-	-
Total of items that will not be reclassified	(17)	107
Other comprehensive income/(expense) net of income tax	697	567
Total comprehensive income for the period	5,242	4,784
Total comprehensive income for the period is attributable to:		
Equity holders of the Bank	5,232	4,774
Non-controlling interests	10	10
Total comprehensive income for the period	5,242	4,784

COMMONWEALTH BANK OF AUSTRALIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE SIX MONTHS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013 (Unaudited) (in AUD Millions)							
	Ordinary share capital \$M	Other Equity Instruments \$M	Reserves \$M	Retained profits \$M	Shareholders' equity attributable to Equity holders of the Bank \$M	Non-controlling interests \$M	Total Shareholders' Equity \$M
As at 31 December 2013	26,327	939	1,780	17,455	46,501	536	47,037
Net profit after income tax	-	-	-	4,424	4,424	9	4,433
Net other comprehensive income	-	-	145	(59)	86	-	86
Total comprehensive income for the period	-	-	145	4,365	4,510	9	4,519
Transactions with equity holders in their capacity as Equity Holders:							
Dividends paid on ordinary shares	-	-	-	(2,950)	(2,950)	-	(2,950)
Dividends paid on other equity instruments	-	-	-	(16)	(16)	-	(16)
Dividend reinvestment plan (net of issue costs)	707	-	-	-	707	-	707
Other equity movements:							
Share based payments	-	-	46	-	46	-	46
Purchase of treasury shares	(9)	-	-	-	(9)	-	(9)
Sale and vesting of treasury shares	11	-	-	-	11	-	11
Other changes	-	-	38	(27)	11	(8)	3
As at 30 June 2014	27,036	939	2,009	18,827	48,811	537	49,348
Net profit after income tax	-	-	-	4,535	4,535	10	4,545
Net other comprehensive income	-	-	714	(17)	697	-	697
Total comprehensive income for the period	-	-	714	4,518	5,232	10	5,242
Transactions with equity holders in their capacity as Equity Holders:							
Dividends paid on ordinary shares	-	-	-	(3,534)	(3,534)	-	(3,534)
Dividends paid on other equity instruments	-	-	-	(17)	(17)	-	(17)
Dividend reinvestment plan (net of issue costs)	-	-	-	-	-	-	-
Other equity movements:							
Share based payments	-	-	(46)	-	(46)	-	(46)
Purchase of treasury shares	(727)	-	-	-	(727)	-	(727)
Sale and vesting of treasury shares	730	-	-	-	730	-	730
Other changes	-	-	(3)	29	26	9	35
As at 31 December 2014	27,039	939	2,674	19,823	50,475	556	51,031

Sydney, 10 February 2015
Board of Directors
Commonwealth Bank of Australia